KATALOG : 1205025.16

KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN 2016

http://sumsel.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN
(BPS - STATISTICS OF SUMATERA SELATAN PROVINCE)

KUMPULAN
BERITA RESMI STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN

2016

http://sumsel.bps.go.id

KUMPULAN BERITA RESMI STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN 2016

Katalog BPS/ *BPS Catalogue :* **1205025.16**
I S S N :
No. Publikasi / *Publication Number* : **16560.1604**

Ukuran Buku / *Book Size* : **21 cm x 29,7 cm**
Jumlah Halaman / *Number of Page* : **viii + 700 halaman** / *Pages*

Naskah / *Manuscript* :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Division of Data Processing Integration and Statistical Disemination

Penyunting / *Editor* :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Division of Data Processing Integration and Statistical Disemination

Gambar dan Grafik/ *Charts :*
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Division of Data Processing Integration and Statistical Disemination

Gambar Kulit / *Cover Design :*
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Division of Data Processing Integration and Statistical Disemination

Diterbitkan Oleh / *Published By* :
© BPS Provinsi Sumatera Selatan
BPS – Statistics Sumatera Selatan

Dicetak Oleh / *Printed By* :
CV. Vika Jaya

http://sumsel.bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik
Forbidden to announce, distribute, communicate and/or multiply part or the entire book for commercial purposes without the written permission of Central Bureau of Statistics

KATA PENGANTAR

Publikasi Kumpulan Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan diterbitkan setiap tahun. Publikasi ini merupakan kumpulan dari Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan yang dirilis oleh BPS Provinsi Sumatera Selatan setiap bulan dan rentang waktu lain seperti triwulanan, semesteran.

Berbagai jenis data disajikan dalam publikasi ini seperti inflasi, ekspor dan impor, pariwisata, nilai tukar petani, ketenagakerjaan, perekonomian, industri mikro kecil dan besar sedang, IPM, dan lain sebagainya. Data yang tersedia pun terbaru sesuai dengan tahun rilis publikasi ini.

Penerbitan publikasi ini dimaksudkan agar para konsumen data dapat menggunakan data yang *terupdate* sesuai kebutuhan. Penyusunan publikasi ini masih jauh dari sempurna namun diharapkan dapat banyak membantu para pembaca.

http://sumsel.bps.go.id

Palembang, Desember 2016

Kepala BPS
Provinsi Sumatera Selatan

Yos Rusdiansyah

http://sumsel.bps.go.id

DAFTAR ISI / *CONTENTS*

		Halaman
	Daftar Isi	v
BAB I.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Inflasi	
1.1	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Desember 2015.....	3
1.2	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Januari 2016	15
1.3	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Februari 2016	27
1.4	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Maret 2016.....	37
1.5	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi April 2016.....	47
1.6	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Mei 2016.....	57
1.7	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Juni 2016.....	67
1.8	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Juli 2016.....	77
1.9	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Agustus 2016.....	87
1.10	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi September 2016.....	97
1.11	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi Oktober 2016.....	107
1.12	Perkembangan Indeks Harga Konsumen/Inflasi November 2016.....	117
BAB II.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor	
2.1	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan November 2015.....	129
2.2	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Desember 2015.....	139
2.3	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Januari 2016.....	149
2.4	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Februari 2016.....	159
2.5	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Maret 2016.....	169
2.6	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan April 2016.....	179
2.7	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Mei 2016.....	189
2.8	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Juni 2016.....	199
2.9	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Juli 2016.....	209
2.10	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Agustus 2016.....	219
2.11	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan September 2016.....	229
2.12	Perdagangan Luar Negeri Ekspor-Impor Sumatera Selatan Oktober 2016.....	239
BAB III.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Pariwisata dan Transportasi	
3.1	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan November 2015.....	251
3.2	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Desember 2015.....	259
3.3	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Januari 2016.....	267
3.4	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Februari 2016.....	275
3.5	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Maret 2016.....	283
3.6	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan April 2016	291
3.7	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Mei 2016.....	299
3.8	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Juni 2016.....	309
3.9	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Juli 2016.....	317
3.10	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Agustus 2016.....	327

http://sumsel.bps.go.id

		Halaman
3.11	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan September 2016.....	337
3.12	Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Sumatera Selatan Oktober 2016.....	347
BAB IV.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Inflasi/Deflasi Pedesaan	
4.1	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Desember 2015.....	359
4.2	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Januari 2016.....	373
4.3	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Februari 2016.....	387
4.4.	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Maret 2016.....	401
4.5	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan April 2016.....	415
4.6	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Mei 2016.....	429
4.7	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Juni 2016.....	443
4.8	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Juli 2016.....	455
4.9	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Agustus 2016.....	467
4.10	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan September 2016.....	481
4.11	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan Oktober 2016.....	493
4.12	Perkembangan NTP dan Inflasi/Deflasi Pedesaan November 2016	505
BAB V.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil	
5.1	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan IV Tahun 2015.....	519
5.2	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan I Tahun 2016.....	527
5.3	.Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan II Tahun 2016.....	535
5.4	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang dan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III Tahun 2016.....	543
BAB VI.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Pertumbuhan Ekonomi	
6.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015	553
6.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Triwulan I 2016	559
6.3	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Semester I 2016	569
6.4	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Triwulan III 2016	579
BAB VII.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Indeks Tendensi Konsumen	
7.1	Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Selatan Triwulan IV 2015.....	591
7.2	Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Selatan Triwulan I 2016.....	595
7.3	Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Selatan Triwulan II 2016	599

http://sumsel.bps.go.id

		Halaman
7.4	Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Sumatera Selatan Triwulan III 2016.....	603
BAB VIII.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai	
8.1	Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Sumatera Selatan Angka Sementara 2015.....	609
8.2	Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Sumatera Selatan Angka Tetap 2015.....	617
BAB IX.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Keadaan Ketenagakerjaan	
9.1	Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan Februari 2016.....	627
9.2	Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan Agustus 2016.....	633
BAB X.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Tingkat Kemiskinan	
10.1	Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan September 2015.....	641
10.2	Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Maret 2016.....	647
BAB XI.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Sumatera Selatan 2015.....	655
BAB XII.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Sumatera Selatan Maret 2016.....	667
BAB XIII.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2015.....	675
BAB XIV.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Perdagangan Komoditas Strategis 2015.....	683
BAB XV.	Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Selatan Hasil Sensus Ekonomi 2016 di Sumatera Selatan	
15.1	Hasil Sementara Pendaftaran Usaha Sensus Ekonomi 2016 Tahap Awal di Provinsi Sumatera Selatan.....	697

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB I. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Perkembangan Indeks Harga Konsumen / Inflasi

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.01/01/16/Th.XVIII, 04 Januari 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

- Kota Palembang pada bulan Desember 2015 mengalami inflasi sebesar 1,12 persen. Laju inflasi kumulatif tahun 2015 dan/atau laju inflasi "*year on year*" (Desember 2015 terhadap Desember 2014) adalah 3,05 persen.
- Inflasi Kota Palembang pada bulan Desember 2015 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 6 (enam) kelompok mengalami kenaikan indeks harga yaitu kelompok bahan makanan sebesar 3,80 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,88 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,41 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,32 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,10 persen. Sedangkan 1 (satu) Kelompok pengeluaranmengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok sandang sebesar -0,01 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: cabe merah, bawang merah, ikan gabus, daun bawang dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga dengan andil deflasi tertinggi antara lain: minyak goreng, daun katuk, buncis, ketimun, dan emas perhiasan.
- Kota Lubuk Linggau pada bulan Desember 2015 mengalami inflasi sebesar 1,41 persen. Laju inflasi kumulatif tahun 2015 sampai dengan Desember adalah 3,47 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Desember 2015 terhadap Desember 2014) adalah 3,47 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Desember 2015 antara lain: cabe merah, bawang merah, ikan mas, beras, dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain kangkung, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, kol putih/kubis, dan ketimun.
- Berdasarkan penghitungan inflasi pada kota Palembang dan kota Lubuk Linggau, pada bulan Desember 2015 Provinsi Sumatera Selatan mengalami inflasi sebesar 1,15 persen, laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan Desember 2015 sebesar 3,10 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Desember 2015 terhadap Desember 2014) adalah 3,10 persen.
- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Desember 2015 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa semua kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke (2,87 persen), terendah terjadi di Kota Cirebon (0,27 persen).

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Desember 2015 mengalami inflasi sebesar 1,12 persen. Laju inflasi kumulatif tahun 2015 sampai dengan bulan Desember adalah 3,05 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Desember 2015 terhadap Desember 2014) adalah 3,05 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Desember 2015, Inflasi Kumulatif 2015 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Desember 2014 ke Desember 2015) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2014	IHK November 2015	IHK Desember 2015	Inflasi Desember 2015*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2015**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	116,96	119.19	120,53	1,12	3,05	3,05
1, Bahan Makanan	120,84	121.35	125,96	3,80	4,24	4,24
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	116,24	126.05	127,16	0,88	9,39	9,39
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	111,73	114.61	114,98	0,32	2,91	2,91
4, Sandang	105,15	111.18	111,17	-0,01	5,73	5,73
5, Kesehatan	112,74	118.57	119,04	0,40	5,59	5,59
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	104,81	107.99	108,43	0,41	3,45	3,45
7, Transportasi & Komunikasi	131,05	125.78	125,90	0,10	-3,93	-3,93

*) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2015 terhadap IHK Bulan Desember 2014
***) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2015 terhadap IHK Bulan Desember 2014

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Desember 2014 - Desember 2015 (2012=100)

Inflasi di Kota Palembang bulan Desember 2015 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada semua (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 3,80 persen; ; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,88 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,41 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,32 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,10 persen. Sedangkan 1 (satu) Kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok sandang sebesar -0,01 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: cabe merah, bawang merah, ikan gabus, daun bawang, dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga dengan andil deflasi tertinggi antara lain: minyak goreng, daun katuk, buncis, ketimun, dan emas perhiasan.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang
Bulan Desember 2015

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	75,1624	0,2877	MINYAK GORENG	-2,8078	-0,0272
2	BAWANG MERAH	49,1730	0,1967	DAUN KATUK	-8,1607	-0,0215
3	GABUS	26,5546	0,0671	BUNCIS	-14,8251	-0,0203
4	DAUN BAWANG	62,8811	0,0649	KETIMUN	-7,4800	-0,0125
5	TELUR AYAM RAS	9,6256	0,0621	EMAS PERHIASAN	-0,9399	-0,0113
6	TARIP LISTRIK	1,2764	0,0429	DAGING AYAM RAS	-0,9197	-0,0108
7	PATIN	7,4309	0,0373	OYONG/GAMBAS	-11,8326	-0,0064
8	MUJAIR	5,5825	0,0354	SEMEN	-0,8471	-0,0063
9	CUNG KEDIRO	24,9936	0,0265	PETAI	-12,0249	-0,0060
10	MAINAN ANAK	14,4780	0,0197	TERONG PANJANG	-6,1199	-0,0051
11	TOMAT SAYUR	4,7288	0,0169	PISANG	-1,5900	-0,0042
12	BAWANG PUTIH	8,8707	0,0163	CUMI-CUMI	-1,7453	-0,0035
13	ROKOK KRETEK	1,3165	0,0163	BAYAM	-0,9862	-0,0029
14	LELE	5,7342	0,0146	DAGING SAPI	-0,3988	-0,0022
15	ROKOK KRETEK FILTER	0,5060	0,0140	BENSIN	-0,0400	-0,0014

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Desember 2015 tercatat **129 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **21 komoditas mengalami penurunan harga**.

Kota Lubuk Linggau pada bulan Desember 2015 mengalami inflasi sebesar 1,41 persen. Laju inflasi kumulatif tahun 2015 sampai dengan Desember adalah 3,47 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Desember 2015 terhadap Desember 2014) adalah 3,47 persen.

Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Desember 2015, Inflasi Kumulatif 2015 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Desember 2014 ke Desember 2015) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2014	IHK November 2015	IHK Desember 2015	Inflasi Desember 2015*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2015**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	116,47	118.84	**120,51**	**1,41**	**3,47**	**3,47**
1, Bahan Makanan	122,52	119.33	125,31	5,01	2,28	2,28
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	113,07	120.33	120,62	0,24	6,68	6,68
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	108,75	114.56	114,41	-0,13	5,20	5,20
4, Sandang	113,21	120.00	120,04	0,03	6,03	6,03
5, Kesehatan	118,33	126.12	125,88	-0,19	6,38	6,38
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	107,46	111.95	111,92	-0,03	4,15	4,15
7, Transportasi & Komunikasi	128,60	123.77	123,78	0,01	-3,75	-3,75

*) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2015 terhadap IHK Bulan Desember 2014
***) Persentase perubahan IHK Bulan Desember 2015 terhadap IHK Bulan Desember 2014

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Desember 2014 - Desember 2015 (2012=100)

Inflasi di Kota Lubuk Linggau bulan Desember 2015 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 4 (empat) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar 5,01 persen; dan kelompok makanan jadi sebesar 0,24 persen; kelompok sandang sebesar 0,03 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sedangkan 3 (tiga) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok kesehatan sebesar -0,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar -0,13 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar -0,03 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Desember 2015 antara lain: cabe merah, bawang merah, beras, ikan mas dan telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi antara lain: kangkung, minyak goreng, bahan bakar rumah tangga, kol putih/kubis, dan ketimun.

Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Desember 2015

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	80,3017	0,8381	KANGKUNG	-26,1475	-0,1247
2	BAWANG MERAH	41,8490	0,2389	MINYAK GORENG	-9,7792	-0,1116
3	BERAS	3,1225	0,1945	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	-2,1800	-0,0460
4	MAS	20,4770	0,1115	KOL PUTIH/KUBIS	-13,7919	-0,0438
5	TELUR AYAM RAS	9,2601	0,1057	KETIMUN	-22,6448	-0,0391
6	NILA	3,5252	0,0505	DAUN SINGKONG	-8,0350	-0,0243
7	BAWANG PUTIH	11,3230	0,0491	TAHU MENTAH	-4,8000	-0,0170
8	ROKOK KRETEK FILTER	1,0020	0,0401	KACANG PANJANG	-7,3201	-0,0131
9	DAGING AYAM RAS	2,2785	0,0364	BEDAK	-3,7800	-0,0098
10	TOMAT SAYUR	9,0868	0,0357	WORTEL	-5,9596	-0,0097
11	CABAI RAWIT	30,2170	0,0267	PISANG	-1,1516	-0,0039
12	DENCIS	7,1400	0,0239	TENGGIRI	-2,7800	-0,0033
13	DAGING AYAM KAMPUNG	6,0000	0,0194	TEPUNG TERIGU	-1,5866	-0,0024
14	KENTANG	6,0070	0,0185	BENSIN	-0,0400	-0,0018
15	TARIP LISTRIK	0,5292	0,0157	TAS SEKOLAH	-1,0007	-0,0018

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Desember 2015 tercatat **38 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **23 komoditas mengalami penurunan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Desember 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	1,12	1,41
1, Bahan Makanan	0,8471	1,3931
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,1294	0,0462
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,0772	-0,0282
4, Sandang	-0,0005	0,0021
5, Kesehatan	0,0205	-0,0094
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0282	-0,0016
7, Transportasi & Komunikasi	0,0195	0,0012

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2015 adalah sebesar 3,05. Sedangkan laju inflasi pada tahun 2014 adalah sebesar 8,38 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2015 adalah sebesar 3,47 persen. Sedangkan laju inflasi pada tahun 2014 adalah sebesar 9,34 persen.

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2015

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
	Januari	1,07	1,07	7,16	1,36	1,36	6,64	1,10	1,10	7,11	1,07	1,07	8,22
	Februari	-0,24	0,82	6,13	-0,41	0,95	5,50	-0,26	0,83	6,06	0,26	1,33	7,75
	Maret	-0,20	0,62	5,25	-0,13	0,82	3,90	-0,19	0,64	5,11	0,08	1,41	7,32
	April	-0,14	0,48	5,01	-0,59	0,23	3,00	-0,19	0,45	4,80	-0,02	1,39	7,25
	Mei	-0,03	0,45	5,11	0,37	0,60	3,65	0,01	0,47	4,96	0,16	1,56	7,32
	Juni	0,54	1,00	4,47	0,47	1,07	3,19	0,53	1,01	4,33	0,43	1,99	6,70
	Juli	0,89	1,90	2,76	1,72	2,81	2,75	0,98	1,99	2,76	0,93	2,94	4,53
	Agustus	0,10	2,00	2,32	0,06	2,87	1,61	0,10	2,09	2,25	0,47	3,42	3,99
	September	0,47	2,48	3,25	0,44	3,32	3,35	0,47	2,57	3,26	0,27	3,71	4,53
	Oktober	0,80	3,31	3,29	0,64	3,98	3,91	0,78	3,38	3,35	0,47	4,19	4,83
	November	2,10	5,48	5,51	2,07	6,13	6,02	2,10	5,54	5,56	1,50	5,75	6,23
	Desember	2,75	8,38	8,38	3,03	9,34	9,34	2,78	8,48	8,48	2,46	8,36	8,36
6	2015												
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN DESEMBER 2015

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Desember 2015 mengalami inflasi sebesar (0,33 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,49 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (4,29 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Desember 2015, Inflasi Tahun Kalender 2015, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Desember 2015	% Perubahan		
		Terhadap November 2014	Tahun Kalender Desember 2015 Terhadap Desember 2014	Tahun ke Tahun Desember 2015 Terhadap Desember 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	120.53	1,12	3,05	3,05
INTI	112,85	0,33	4,34	4,34
DIATUR PEMERINTAH	144,39	0,49	-1,22	-1,22
BERGEJOLAK	125,24	4,29	3,75	3,75

http://sumsel.bps.go.id

Pada Desember 2015 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,1967 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,0979 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (0,8268 persen) (Tabel 8).

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Desember 2015

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	1,12
1	Inti	0,1967
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0979
3	Bergejolak	0,8268

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Desember 2015 mengalami inflasi sebesar (0,01 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (0,05 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (5,27 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Desember 2015, Inflasi Tahun Kalender 2015, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Desember 2015	% Perubahan		
		Terhadap November 2014	Tahun Kalender Desember 2015 Terhadap Desember 2014	Tahun ke Tahun Desember 2015 Terhadap Desember 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	120,51	1,41	3,47	3,47
INTI	113,95	0,01	5,17	5,17
DIATUR PEMERINTAH	136,79	0,05	0,12	0,12
BERGEJOLAK	125,85	5,27	2,25	2,25

Pada bulan Desember 2015 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/ deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,0051 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,0080 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (1,3903 persen) (Tabel 10).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Desember 2015

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	1,41
1	Inti	0,0051
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0080
3	Bergejolak	1,3903

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Desember 2014	IHK Desember 2015	% perub thd November 2015	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SIBOLGA	119,40	123,39	2,12	3,34	3,34
2	BUKITTINGGI	118,22	121,52	1,80	2,79	2,79
3	PADANG	126,03	127,10	1,79	0,85	0,85
4	PEMATANG SIANTAR	121,97	126,07	1,78	3,36	3,36
5	PANGKAL PINANG	118,26	123,77	1,56	4,66	4,66
6	PADANGSIDIMPUAN	118,26	120,22	1,43	1,66	1,66
7	BUNGO	119,06	120,60	1,43	1,29	1,29
8	**LUBUKLINGGAU**	**116,47**	**120,51**	**1,41**	**3,47**	**3,47**
9	MEDAN	120,69	124,70	1,37	3,32	3,32
10	LHOKSEUMAWE	115,49	118,31	1,31	2,44	2,44
11	PEKANBARU	119,56	122,80	1,24	2,71	2,71
12	TANJUNG PANDAN	126,82	127,94	1,23	0,88	0,88
13	BANDAR LAMPUNG	118,40	123,90	1,17	4,65	4,65
14	**PALEMBANG**	**116,96**	**120,53**	**1,12**	**3,05**	**3,05**
15	BATAM	117,01	122,54	0,99	4,73	4,73
16	JAMBI	120,04	121,69	0,91	1,37	1,37
17	METRO	126,89	130,28	0,87	2,67	2,67
18	TANJUNG PINANG	119,33	122,27	0,86	2,46	2,46
19	BENGKULU	124,55	128,60	0,79	3,25	3,25
20	TEMBILAHAN	124,06	126,62	0,77	2,06	2,06
21	BANDA ACEH	114,84	116,30	0,54	1,27	1,27
22	MEULABOH	120,56	121,26	0,49	0,58	0,58
23	DUMAI	119,60	122,75	0,39	2,63	2,63

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Desember 2015 (Persen)

Tabel 12. Laju Inflasi di Kota Palembang Desember 2015, Inflasi Kumulatif Tahun 2015 dan Inflasi Tahun ke Tahun 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Desember 2014	IHK Novembe 2015	IHK Desember 2015	Inflasi Desember 2015	Inflasi Tahun 2015	Year on Year
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
	UMUM	**116,96**	**119,19**	**120,53**	**1,12**	**3,05**	**3,05**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**120,84**	**121,35**	**125,96**	**3,80**	**4,24**	**4,24**
	Padi-padian. Umbi-umbian dan Hasilnya	112,93	118,02	118,11	0,08	4,59	4,59
	Daging dan Hasil-hasilnya	103,27	112,21	111,63	-0,52	8,10	8,10
	Ikan Segar	115,45	119,57	125,68	5,11	8,86	8,86
	Ikan Diawetkan	122,26	129,21	129,79	0,45	6,16	6,16
	Telur. Susu dan Hasil-hasilnya	113,53	117,46	120,70	2,76	6,32	6,32
	Sayur-sayuran	137,40	157,22	160,95	2,37	17,14	17,14
	Kacang - kacangan	137,89	148,45	148,50	0,03	7,69	7,69
	Buah - buahan	111,31	113,89	115,76	1,64	4,00	4,00
	Bumbu - bumbuan	187,26	113,69	149,21	31,24	-20,32	-20,32
	Lemak dan Minyak	99,09	106,91	104,33	-2,41	5,29	5,29
	Bahan Makanan Lainnya	112,66	116,32	116,32	0,00	3,25	3,25
II.	**MAKANAN JADI.MINUMAN.ROKOK & TEMBAKAU**	**116,24**	**126,05**	**127,16**	**0,88**	**9,39**	**9,39**
	Makanan Jadi	114,63	123,97	124,88	0,73	8,94	8,94
	Minuman yang Tidak Beralkohol	102,32	107,95	109,45	1,39	6,97	6,97
	Tembakau dan Minuman Beralkohol	128,87	142,44	143,72	0,90	11,52	11,52
III.	**PERUMAHAN. AIR. LISTRIK. GAS & BAHAN BAKAR**	**111,73**	**114,61**	**114,98**	**0,32**	**2,91**	**2,91**
	Biaya Tempat Tinggal	104,13	104,90	104,96	0,06	0,80	0,80
	Bahan Bakar. Penerangan dan Air	131,53	137,07	137,96	0,65	4,89	4,89
	Perlengkapan Rumahtangga	110,92	117,87	118,83	0,81	7,13	7,13
	Penyelenggaraan Rumahtangga	107,42	110,13	110,20	0,06	2,59	2,59
IV.	**SANDANG**	**105,15**	**111,18**	**111,17**	**-0,01**	**5,73**	**5,73**
	Sandang Laki-laki	108,62	113,71	114,13	0,37	5,07	5,07
	Sandang Wanita	107,42	112,92	112,96	0,04	5,16	5,16
	Sandang Anak-anak	104,51	107,69	107,70	0,01	3,05	3,05
	Barang Pribadi dan Sandang Lain	101,02	109,56	109,17	-0,36	8,07	8,07
V.	**KESEHATAN**	**112,74**	**118,57**	**119,04**	**0,40**	**5,59**	**5,59**
	Jasa Kesehatan	113,91	121,18	121,64	0,38	6,79	6,79
	Obat-obatan	126,85	132,65	132,77	0,09	4,67	4,67
	Jasa Perawatan Jasmani	114,42	127,52	127,52	0,00	11,45	11,45
	Perawatan Jasmani dan Kosmetika	104,62	107,17	107,90	0,68	3,14	3,14
VI.	**PENDIDIKAN. REKREASI. DAN OLAHRAGA**	**104,81**	**107,99**	**108,43**	**0,41**	**3,45**	**3,45**
	Jasa Pendidikan	105,88	105,88	105,88	0,00	0,00	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	100,10	122,74	122,74	0,00	22,62	22,62
	Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	105,35	111,31	111,65	0,31	5,98	5,98
	Rekreasi	103,89	105,36	106,53	1,11	2,54	2,54
	Olahraga	108,58	118,52	123,05	3,82	13,33	13,33
VII.	**TRANSPOR. KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN**	**131,05**	**125,78**	**125,90**	**0,10**	**-3,93**	**-3,93**
	Transpor	154,12	143,45	143,64	0,13	-6,80	-6,80
	Komunikasi dan Pengiriman	100,00	100,25	100,31	0,06	0,31	0,31
	Sarana dan Penunjang Transpor	112,57	117,67	117,75	0,07	4,60	4,60
	Jasa Keuangan	118,16	118,16	118,16	0,00	0,00	0,00

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 13. Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Desember 2015, Inflasi Kumulatif 2015 dan Inflasi Tahun ke Tahun 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Desember 2014	IHK November 2015	IHK Desember 2015	Inflasi Desember 2015	Inflasi Tahun 2015	Year on Year
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
	UMUM	**116,47**	**118,84**	**120,51**	**1,41**	**3,47**	**3,47**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**122,52**	**119,33**	**125,31**	**5,01**	**2,28**	**2,28**
	Padi-padian. Umbi-umbian dan Hasilnya	117,09	121,16	124,26	2,56	6,12	6,12
	Daging dan Hasil-hasilnya	104,20	115,25	117,83	2,24	13,08	13,08
	Ikan Segar	113,62	114,74	121,66	6,03	7,08	7,08
	Ikan Diawetkan	134,78	135,21	135,21	0,00	0,32	0,32
	Telur. Susu dan Hasil-hasilnya	114,14	116,91	122,32	4,63	7,17	7,17
	Sayur-sayuran	101,73	115,43	107,28	-7,06	5,46	5,46
	Kacang - kacangan	104,46	97,89	96,07	-1,86	-8,03	-8,03
	Buah - buahan	148,61	168,46	168,27	-0,11	13,23	13,23
	Bumbu - bumbuan	192,53	109,11	158,57	45,33	-17,64	-17,64
	Lemak dan Minyak	98,11	93,75	85,78	-8,50	-12,57	-12,57
	Bahan Makanan Lainnya	115,81	117,71	118,10	0,33	1,98	1,98
II.	**MAKANAN JADI.MINUMAN.ROKOK & TEMBAKAU**	**113,07**	**120,33**	**120,62**	**0,24**	**6,68**	**6,68**
	Makanan Jadi	110,51	116,12	116,12	0,00	5,08	5,08
	Minuman yang Tidak Beralkohol	114,25	118,62	118,84	0,19	4,02	4,02
	Tembakau dan Minuman Beralkohol	116,77	128,44	129,24	0,62	10,68	10,68
III.	**PERUMAHAN. AIR. LISTRIK. GAS & BAHAN BAKAR**	**108,75**	**114,56**	**114,41**	**-0,13**	**5,20**	**5,20**
	Biaya Tempat Tinggal	102,65	109,18	109,18	0,00	6,36	6,36
	Bahan Bakar. Penerangan dan Air	128,90	134,14	133,41	-0,54	3,50	3,50
	Perlengkapan Rumahtangga	106,56	110,65	110,62	-0,03	3,81	3,81
	Penyelenggaraan Rumahtangga	103,75	108,26	108,43	0,16	4,51	4,51
IV.	**SANDANG**	**113,21**	**120,00**	**120,04**	**0,03**	**6,03**	**6,03**
	Sandang Laki-laki	114,04	119,62	119,62	0,00	4,89	4,89
	Sandang Wanita	110,06	120,48	120,55	0,06	9,53	9,53
	Sandang Anak-anak	119,94	128,18	128,25	0,05	6,93	6,93
	Barang Pribadi dan Sandang Lain	107,42	109,65	109,65	0,00	2,08	2,08
V.	**KESEHATAN**	**118,33**	**126,12**	**125,88**	**-0,19**	**6,38**	**6,38**
	Jasa Kesehatan	107,59	112,82	112,82	0,00	4,86	4,86
	Obat-obatan	115,97	119,74	119,76	0,02	3,27	3,27
	Jasa Perawatan Jasmani	138,02	154,86	154,86	0,00	12,20	12,20
	Perawatan Jasmani dan Kosmetika	125,95	136,41	135,86	-0,40	7,87	7,87
VI.	**PENDIDIKAN. REKREASI. DAN OLAHRAGA**	**107,46**	**111,95**	**111,92**	**-0,03**	**4,15**	**4,15**
	Jasa Pendidikan	102,25	107,37	107,37	0,00	5,01	5,01
	Kursus-kursus/Pelatihan	150,43	157,08	157,08	0,00	4,42	4,42
	Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	110,22	114,42	114,24	-0,16	3,65	3,65
	Rekreasi	107,95	109,90	109,93	0,03	1,83	1,83
	Olahraga	102,20	104,28	104,28	0,00	2,04	2,04
VII.	**TRANSPOR. KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN**	**128,60**	**123,77**	**123,78**	**0,01**	**-3,75**	**-3,75**
	Transpor	141,07	133,45	133,42	-0,02	-5,42	-5,42
	Komunikasi dan Pengiriman	101,48	101,62	101,62	0,00	0,14	0,14
	Sarana dan Penunjang Transpor	103,20	105,88	106,21	0,31	2,92	2,92
	Jasa Keuangan	122,16	122,16	122,16	0,00	0,00	0,00

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.06/02/16/Th.XVIII, 01 Februari 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

- Kota Palembang pada bulan Januari 2016 mengalami inflasi sebesar 0,32 persen. Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 0,32 persen. Sementara laju inflasi "*year on year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) adalah 4,58 persen.
- Inflasi Kota Palembang pada bulan Januari 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 5 (lima) kelompok mengalami kenaikan indeks harga yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,89 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,80 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok sandang sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen.

Sedangkan 2 (dua) Kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -0,74 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar -0,14 persen.

- Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: daging ayam ras, tarif listrik, bawang merah, cung kediro, beras dan rokok kretek filter. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: bensin, cabai merah, buncis, kacang panjang, ketimun, bahan bakar rumah tangga dan solar.
- Kota Lubuk Linggau pada bulan Januari 2016 mengalami inflasi sebesar 0,49 persen. Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Januari adalah 0,49 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) adalah 5,15 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Januari 2016 antara lain: daging ayam ras, bawang merah, rokok kretek filter, sewa rumah, tarif listrik dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain jeruk, bensin, daun singkong, kacang panjang, cabai rawit, dan kol putih/kubis.
- Berdasarkan penghitungan inflasi pada kota Palembang dan kota Lubuk Linggau, pada bulan Januari 2016 Provinsi Sumatera Selatan mengalami inflasi sebesar 0,33 persen, laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan Januari 2016 sebesar 0,33 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) adalah 4,64 persen.
- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Januari 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 75 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga (1,82 persen), terendah terjadi di Kota Padang (0,02 persen).

Sedangkan 7 kota IHK mengalami deflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Gorontalo sebesar (-0,58 persen), terendah di Kota Tanjung Pandan (-0,02 persen).

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Januari 2016 mengalami inflasi sebesar 0,32 persen. Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan Januari adalah 0,32 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) adalah 4,58 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Januari 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Januari 2015 ke Januari 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Januari 2015	IHK Desember 2015	IHK Januari 2016	Inflasi Januari 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	115,61	120,53	120,91	0,32	0,32	4,58
1, Bahan Makanan	117,79	125,96	127,08	0,89	0,89	7,89
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	117,95	127,16	127,71	0,43	0,43	8,27
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	112,66	114,98	115,90	0,80	0,80	2,88
4, Sandang	105,64	111,17	111,31	0,13	0,13	5,37
5, Kesehatan	115,17	119,04	119,12	0,07	0,07	3,43
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	105,00	108,43	108,28	-0,14	-0,14	3,12
7, Transportasi & Komunikasi	123,90	125,90	124,97	-0,74	-0,74	0,86

*) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2016 terhadap IHK Bulan Dsember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2016 terhadap IHK Bulan Januari 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Januari 2015 - Januari 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Palembang bulan Januari 2016 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada lima (lima) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,89 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,80 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,43 persen; kelompok sandang sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,07 persen. Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -0,74 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar -0,14 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: daging ayam ras, tarif listrik, bawang merah, cung kediro, beras dan rokok kretek filter. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: bensin, cabai merah, buncis, kacang panjang, ketimun, bahan bakar rumah tangga dan solar.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang
Bulan Januari 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	DAGING AYAM RAS	14,3262	0,1644	BENSIN	-4,0000	-0,1370
2	TARIP LISTRIK	4,8283	0,1624	CABAI MERAH	-13,8661	-0,0919
3	BAWANG MERAH	14,8015	0,0874	BUNCIS	-41,6199	-0,0481
4	CUNG KEDIRO	34,0852	0,0446	KACANG PANJANG	-31,8679	-0,0442
5	BERAS	1,1222	0,0413	KETIMUN	-25,6366	-0,0392
6	ROKOK KRETEK FILTER	1,4536	0,0399	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	-1,6800	-0,0342
7	GABUS	12,2593	0,0388	SOLAR	-13,6418	-0,0268
8	BAWANG PUTIH	18,5779	0,0368	CABAI RAWIT	-30,8460	-0,0195
9	TELUR AYAM RAS	4,5244	0,0316	DAUN KATUK	-8,0042	-0,0191
10	DENCIS	5,5263	0,0246	PATIN	-3,5532	-0,0189
11	SEWA RUMAH	0,4900	0,0201	BAYAM	-5,4703	-0,0159
12	MIE KERING INSTANT	2,3538	0,0176	TELEVISI BERWARNA	-1,8590	-0,0122
13	SEMEN	2,3586	0,0173	BAUNG	-14,5095	-0,0107
14	UDANG BASAH	3,8171	0,0146	PETAI	-23,7349	-0,0103
15	TOMAT SAYUR	3,9200	0,0145	KOL PUTIH/KUBIS	-8,6808	-0,0076

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Januari 2016 tercatat **76 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **30 komoditas mengalami penurunan harga**.

Kota Lubuk Linggau pada bulan Januari 2016 mengalami inflasi sebesar 0,49 persen. Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Januari adalah 0,49 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) adalah 5,15 persen.

Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Januari 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Januari 2015 ke Januari 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Januari 2015	IHK Desember 2015	IHK Januari 2016	Inflasi Januari 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	**115,17**	**120,51**	**121,10**	**0,49**	**0,49**	**5,15**
1, Bahan Makanan	119,10	125,31	126,25	0,75	0,75	6,00
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	113,03	120,62	121,86	1,03	1,03	7,81
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	111,17	114,41	115,54	0,99	0,99	3,93
4, Sandang	113,64	120,04	119,70	-0,28	-0,28	5,33
5, Kesehatan	119,85	125,88	126,25	0,29	0,29	5,34
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	107,81	111,92	111,74	-0,16	-0,16	3,65
7, Transportasi & Komunikasi	120,12	123,78	122,50	-1,03	-1,03	1,98

*) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Januari 2016 terhadap IHK Bulan Januari 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Januari 2015 - Januari 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Lubuk Linggau bulan Januari 2016 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 4 (empat) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok makanan jadi sebesar 1,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,99 persen; kelompok bahan makanan sebesar 0,75 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,29 persen. Sedangkan 3 (tiga) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -1,03 persen; kelompok sandang sebesar -0,28 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar -0,16 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Januari 2016 antara lain: daging ayam ras, bawang merah, rokok kretek filter, sewa rumah, tarif listrik dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain jeruk, bensin, daun singkong, kacang panjang, cabai rawit, dan kol putih/kubis.

Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Januari 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	DAGING AYAM RAS	15,6294	0,2521	JERUK	-19,3545	-0,3009
2	BAWANG MERAH	23,5185	0,1878	BENSIN	-4,1100	-0,1818
3	ROKOK KRETEK FILTER	3,0008	0,1197	DAUN SINGKONG	-33,9794	-0,0931
4	SEWA RUMAH	4,5500	0,1104	KACANG PANJANG	-36,4822	-0,0595
5	TARIP LISTRIK	3,2508	0,0954	CABAI RAWIT	-31,1662	-0,0354
6	BAWANG PUTIH	17,5946	0,0838	KOL PUTIH/KUBIS	-10,0039	-0,0270
7	ANGKUTAN ANTAR KOTA	13,0069	0,0505	KETIMUN	-17,9409	-0,0236
8	DAGING SAPI	10,5889	0,0489	CABAI MERAH	-1,2403	-0,0230
9	KONTRAK RUMAH	1,1450	0,0459	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	-1,0400	-0,0212
10	TELUR AYAM RAS	3,4829	0,0428	KERUDUNG/JILBAB	-11,1100	-0,0182
11	KENTANG	13,2034	0,0425	TAHU MENTAH	-5,3879	-0,0179
12	ROKOK KRETEK	1,8528	0,0364	MINYAK GORENG	-1,5215	-0,0155
13	SEMANGKA	8,8807	0,0316	BATU BATA/BATU TELA	-2,3981	-0,0137
14	GULA PASIR	2,3863	0,0289	TOMAT SAYUR	-3,0050	-0,0127
15	RAMPELA HATI AYAM	20,0046	0,0287	SOLAR	-13,6418	-0,0101

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Januari 2016 tercatat **53 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **41 komoditas mengalami penurunan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Januari 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,32	0,49
1, Bahan Makanan	0,2036	0,2145
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,0638	0,1997
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,1887	0,2177
4, Sandang	0,0092	-0,0188
5, Kesehatan	0,0035	0,0141
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	-0,0098	-0,0093
7, Transportasi & Komunikasi	-0,1456	-0,1290

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Januari adalah sebesar 0,32 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar -1,15 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) sebesar 4,58 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (Januari 2015 terhadap Januari 2014) sebesar 6,00 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Januari adalah sebesar 0,49 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar -1,12 persen. Inflasi "*year on year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) sebesar 5,15 persen lebih rendah dari inflasi "*year on year*" (Januari 2015 terhadap Januari 2014) sebesar 6,67 persen.

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN JANUARI 2016

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Januari 2016 mengalami inflasi sebesar (0,20 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,02 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,93 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Januari 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Januari 2016	% Perubahan		
		Terhadap Desember 2015	Tahun Kalender Januari 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Januari 2016 Terhadap Januari 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	120.91	0,32	0,32	4,58
INTI	113,08	0,20	0,20	3,86
DIATUR PEMERINTAH	144,42	0,02	0,02	3,61
BERGEJOLAK	126,41	0,93	0,93	7,86

Pada Januari 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,1226 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,0043 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (0,1865 persen) (Tabel 8).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Januari 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,32
1	Inti	0,1226
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0043
3	Bergejolak	0,1865

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Januari 2016 mengalami inflasi sebesar (0,36 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (0,52 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,73 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Januari 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Januari 2016	% Perubahan		
		Terhadap Desember 2015	Tahun Kalender Januari 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Januari 2016 Terhadap Januari 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	121,10	0,49	0,49	5,15
INTI	114,36	0,36	0,36	4,75
DIATUR PEMERINTAH	137,50	0,52	0,52	4,96
BERGEJOLAK	126,77	0,73	0,73	6,09

Pada bulan Januari 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/ deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,1989 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,0889 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,2011 persen) (Tabel 10).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Januari 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,49
1	Inti	0,1989
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0889
3	Bergejolak	0,2011

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Januari 2015	IHK Januari 2016	% perub thd Desember 2015	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SIBOLGA	120,13	125,64	1,82	1,82	4,59
2	PANGKAL PINANG	119,38	124,92	0,93	0,93	4,64
3	TANJUNG PINANG	119,56	123,41	0,93	0,93	3,22
4	MEDAN	120,27	125,83	0,91	0,91	4,62
5	BUNGO	118,43	121,54	0,78	0,78	2,63
6	PADANGSIDIMPUAN	117,90	121,09	0,72	0,72	2,71
7	BENGKULU	123,53	129,46	0,67	0,67	4,80
8	DUMAI	119,16	123,55	0,65	0,65	3,68
9	METRO	126,67	131,12	0,64	0,64	3,51
10	BANDA ACEH	114,95	117,01	0,61	0,61	1,79
11	**LUBUKLINGGAU**	**115,17**	**121,10**	**0,49**	**0,49**	**5,15**
12	BATAM	116,53	123,14	0,49	0,49	5,67
13	TEMBILAHAN	123,83	127,21	0,47	0,47	2,73
14	MEULABOH	120,41	121,82	0,46	0,46	1,17
15	PEMATANG SIANTAR	121,23	126,63	0,44	0,44	4,45
16	JAMBI	118,97	122,20	0,42	0,42	2,71
17	**PALEMBANG**	**115,61**	**120,91**	**0,32**	**0,32**	**4,58**
18	BUKITTINGGI	117,76	121,88	0,30	0,30	3,50
19	LHOKSEUMAWE	116,00	118,65	0,29	0,29	2,28
20	BANDAR LAMPUNG	117,65	124,22	0,26	0,26	5,58
21	PEKANBARU	118,73	123,11	0,25	0,25	3,69
22	PADANG	123,54	127,12	0,02	0,02	2,90
23	TANJUNG PANDAN	128,58	127,91	-0,02	-0,02	-0,52

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Januari 2016 (Persen)

Tabel 12. Inflasi di Kota Palembang Bulan Januari 2016, Inflasi Kumulatif Tahun 2016 dan Inflasi " *year on year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2015	IHK Desember 2015	IHK Januari 2016	Inflasi Januari 2016	Inflasi Kumulatif Tahun 2016	Year on Year
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
	UMUM	**115,61**	**120,53**	**120,91**	**0,32**	**0,32**	**4,58**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**117,79**	**125,96**	**127,08**	**0,89**	**0,89**	**7,89**
	Padi-padian. Umbi-umbian dan Hasilnya	114,32	118,11	119,59	1,25	1,25	4,61
	Daging dan Hasil-hasilnya	109,89	111,63	120,80	8,21	8,21	9,93
	Ikan Segar	118,47	125,68	127,61	1,54	1,54	7,72
	Ikan Diawetkan	125,35	129,79	130,19	0,31	0,31	3,86
	Telur. Susu dan Hasil-hasilnya	117,43	120,70	122,33	1,35	1,35	4,17
	Sayur-sayuran	119,96	160,95	151,45	-5,90	-5,90	26,25
	Kacang - kacangan	140,60	148,50	148,56	0,04	0,04	5,66
	Buah - buahan	111,62	115,76	116,33	0,49	0,49	4,22
	Bumbu - bumbuan	140,46	149,21	150,13	0,62	0,62	6,88
	Lemak dan Minyak	99,31	104,33	104,69	0,35	0,35	5,42
	Bahan Makanan Lainnya	112,49	116,32	117,45	0,97	0,97	4,41
II.	**MAKANAN JADI.MINUMAN.ROKOK & TEMBAKAU**	**117,95**	**127,16**	**127,71**	**0,43**	**0,43**	**8,27**
	Makanan Jadi	117,22	124,88	125,08	0,16	0,16	6,71
	Minuman yang Tidak Beralkohol	102,50	109,45	109,98	0,48	0,48	7,30
	Tembakau dan Minuman Beralkohol	129,73	143,72	145,03	0,91	0,91	11,79
III.	**PERUMAHAN. AIR. LISTRIK. GAS & BAHAN BAKAR**	**112,66**	**114,98**	**115,90**	**0,80**	**0,80**	**2,88**
	Biaya Tempat Tinggal	104,02	104,96	105,45	0,47	0,47	1,37
	Bahan Bakar. Penerangan dan Air	134,43	137,96	140,64	1,94	1,94	4,62
	Perlengkapan Rumahtangga	113,10	118,83	118,83	0,00	0,00	5,07
	Penyelenggaraan Rumahtangga	107,69	110,20	110,48	0,25	0,25	2,59
IV.	**SANDANG**	**105,64**	**111,17**	**111,31**	**0,13**	**0,13**	**5,37**
	Sandang Laki-laki	109,62	114,13	114,13	0,00	0,00	4,11
	Sandang Wanita	107,42	112,96	113,48	0,46	0,46	5,64
	Sandang Anak-anak	104,58	107,70	107,70	0,00	0,00	2,98
	Barang Pribadi dan Sandang Lain	101,65	109,17	109,20	0,03	0,03	7,43
V.	**KESEHATAN**	**115,17**	**119,04**	**119,12**	**0,07**	**0,07**	**3,43**
	Jasa Kesehatan	118,67	121,64	121,64	0,00	0,00	2,50
	Obat-obatan	127,17	132,77	132,95	0,14	0,14	4,55
	Jasa Perawatan Jasmani	114,42	127,52	127,52	0,00	0,00	11,45
	Perawatan Jasmani dan Kosmetika	105,24	107,90	108,05	0,14	0,14	2,67
VI.	**PENDIDIKAN. REKREASI. DAN OLAHRAGA**	**105,00**	**108,43**	**108,28**	**-0,14**	**-0,14**	**3,12**
	Jasa Pendidikan	105,88	105,88	105,88	0,00	0,00	0,00
	Kursus-kursus/Pelatihan	100,10	122,74	122,74	0,00	0,00	22,62
	Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	105,88	111,65	111,74	0,08	0,08	5,53
	Rekreasi	104,33	106,53	105,92	-0,57	-0,57	1,52
	Olahraga	108,78	123,05	123,22	0,14	0,14	13,27
VII.	**TRANSPOR. KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN**	**123,90**	**125,90**	**124,97**	**-0,74**	**-0,74**	**0,86**
	Transpor	140,75	143,64	141,82	-1,27	-1,27	0,76
	Komunikasi dan Pengiriman	100,00	100,31	100,31	0,00	0,00	0,31
	Sarana dan Penunjang Transpor	112,93	117,75	117,82	0,06	0,06	4,33
	Jasa Keuangan	118,16	118,16	118,65	0,41	0,41	0,41

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 13. Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Januari 2016, Inflasi Kumulatif Tahun 2016 dan Inflasi " *Year on Year*" (Januari 2016 terhadap Januari 2015) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

	Kelompok/Sub Kelompok	IHK Januari 2015	IHK Desember 2015	IHK Januari 2016	Inflasi Januari 2016	Inflasi Kumulatif Tahun 2016	Year on Year
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
	UMUM	**115,17**	**120,51**	**121,10**	**0,49**	**0,49**	**5,15**
I.	**BAHAN MAKANAN**	**119,10**	**125,31**	**126,25**	**0,75**	**0,75**	**6,00**
	Padi-padian. Umbi-umbian dan Hasilnya	120,93	124,26	124,67	0,33	0,33	3,09
	Daging dan Hasil-hasilnya	112,08	117,83	133,62	13,40	13,40	19,22
	Ikan Segar	114,33	121,66	123,03	1,13	1,13	7,61
	Ikan Diawetkan	135,82	135,21	137,07	1,38	1,38	0,92
	Telur. Susu dan Hasil-hasilnya	116,41	122,32	124,65	1,90	1,90	7,08
	Sayur-sayuran	93,42	107,28	99,80	-6,97	-6,97	6,83
	Kacang - kacangan	104,46	96,07	96,74	0,70	0,70	-7,39
	Buah - buahan	141,39	168,27	154,45	-8,21	-8,21	9,24
	Bumbu - bumbuan	153,48	158,57	167,70	5,76	5,76	9,27
	Lemak dan Minyak	96,66	85,78	84,65	-1,32	-1,32	-12,42
	Bahan Makanan Lainnya	114,77	118,10	121,39	2,79	2,79	5,77
II.	**MAKANAN JADI.MINUMAN.ROKOK & TEMBAKAU**	**113,03**	**120,62**	**121,86**	**1,03**	**1,03**	**7,81**
	Makanan Jadi	110,56	116,12	116,23	0,09	0,09	5,13
	Minuman yang Tidak Beralkohol	113,84	118,84	120,10	1,06	1,06	5,50
	Tembakau dan Minuman Beralkohol	116,77	129,24	132,42	2,46	2,46	13,40
III.	**PERUMAHAN. AIR. LISTRIK. GAS & BAHAN BAKAR**	**111,17**	**114,41**	**115,54**	**0,99**	**0,99**	**3,93**
	Biaya Tempat Tinggal	105,36	109,18	110,36	1,08	1,08	4,75
	Bahan Bakar. Penerangan dan Air	132,57	133,41	135,22	1,36	1,36	2,00
	Perlengkapan Rumahtangga	106,98	110,62	110,74	0,11	0,11	3,51
	Penyelenggaraan Rumahtangga	103,82	108,43	108,84	0,38	0,38	4,84
IV.	**SANDANG**	**113,64**	**120,04**	**119,70**	**-0,28**	**-0,28**	**5,33**
	Sandang Laki-laki	112,84	119,62	119,40	-0,18	-0,18	5,81
	Sandang Wanita	110,14	120,55	120,75	0,17	0,17	9,63
	Sandang Anak-anak	122,02	128,25	128,22	-0,02	-0,02	5,08
	Barang Pribadi dan Sandang Lain	108,57	109,65	108,08	-1,43	-1,43	-0,45
V.	**KESEHATAN**	**119,85**	**125,88**	**126,25**	**0,29**	**0,29**	**5,34**
	Jasa Kesehatan	107,59	112,82	112,82	0,00	0,00	4,86
	Obat-obatan	115,82	119,76	121,04	1,07	1,07	4,51
	Jasa Perawatan Jasmani	138,02	154,86	154,86	0,00	0,00	12,20
	Perawatan Jasmani dan Kosmetika	129,46	135,86	136,22	0,26	0,26	5,22
VI.	**PENDIDIKAN. REKREASI. DAN OLAHRAGA**	**107,81**	**111,92**	**111,74**	**-0,16**	**-0,16**	**3,65**
	Jasa Pendidikan	102,25	107,37	107,37	0,00	0,00	5,01
	Kursus-kursus/Pelatihan	150,43	157,08	157,08	0,00	0,00	4,42
	Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	112,11	114,24	113,40	-0,74	-0,74	1,15
	Rekreasi	107,95	109,93	109,78	-0,14	-0,14	1,70
	Olahraga	102,99	104,28	104,28	0,00	0,00	1,25
VII.	**TRANSPOR. KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN**	**120,12**	**123,78**	**122,50**	**-1,03**	**-1,03**	**1,98**
	Transpor	128,80	133,42	131,41	-1,51	-1,51	2,03
	Komunikasi dan Pengiriman	99,54	101,62	101,62	0,00	0,00	2,09
	Sarana dan Penunjang Transpor	105,02	106,21	106,20	-0,01	-0,01	1,12
	Jasa Keuangan	122,16	122,16	125,54	2,77	2,77	2,77

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.13/03/16/Th.XVIII, 01 Maret 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

- Kota Palembang pada bulan Februari 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,11 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 0,21 persen. Sementara laju deflasi "*year on year*" (Februari 2016 terhadap Februari 2015) adalah 4,98 persen.

Inflasi Kota Palembang pada bulan Februari 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 3 (tiga) kelompok mengalami penurunan indeks harga yaitu kelompok bahan makanan sebesar -1,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar -0,55 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar -0,35 persen. Sedangkan 4 (empat) Kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,53 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,86 persen; kelompok sandang sebesar 0,12 persen; kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,02 persen.

- Komoditas yang mengalami penurunan harga dengan andil deflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: daging ayam ras, tarif listrik, bawang merah, tomat sayur, dan televisi. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: rokok kretek filter, rokok kretek, buncis, beras dan udang basah.
- Kota Lubuk Linggau pada bulan Februari 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,43 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Februari adalah 0,06 persen dan laju deflasi "*year on year*" (Februari 2016 terhadap Februari 2015) adalah 5,88 persen.
- Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Februari 2016 antara lain: daging ayam ras, bawang merah, tomat sayur, tarif listrik dan cabe merah. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi antara lain rokok kretek filter, kayu balok, rokok kretek, tempe, dan ketimun.
- Berdasarkan penghitungan deflasi pada kota Palembang dan kota Lubuk Linggau, pada bulan Februari 2016 Provinsi Sumatera Selatan mengalami deflasi sebesar (-0,14 persen), laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan Februari 2016 sebesar 0,19 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Februari 2016 terhadap Februari 2015) adalah 5,07 persen.

Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Februari 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 52 kota IHK mengalami deflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar (-2,95 persen), terendah di Kota Sibolga (-0,02 persen). Sedangkan 30 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan (1,02 persen), terendah terjadi di Kota Banda Aceh (0,02 persen).

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Februari 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,11 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan Februari adalah 0,21 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Februari 2016 terhadap Februari 2015) adalah 4,98 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Februari 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Februari 2015 ke Februari 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2015	IHK Desember 2015	IHK Januari 2015	IHK Februari 2016	Inflasi Februari 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	**115.05**	120,53	120,91	**120.78**	**-0.11**	**0.21**	**4.98**
1, Bahan Makanan	114.72	125,96	127,08	125.80	-1.01	-0.13	9.66
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	118.15	127,16	127,71	129.67	1.53	1.97	9.75
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	113.07	114,98	115,90	115.26	-0.55	0.24	1.94
4, Sandang	106.64	111,17	111,31	111.44	0.12	0.24	4.50
5, Kesehatan	115.26	119,04	119,12	120.14	0.86	0.92	4.23
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	105.44	108,43	108,28	107.90	-0.35	-0.49	2.33
7, Transportasi & Komunikasi	123.21	125,90	124,97	125.00	0.02	-0.71	1.45

*) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2016 terhadap IHK Bulan Dsember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2016 terhadap IHK Bulan Februari 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Februari 2015 - Februari 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Palembang bulan Februari 2016 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar -1,01 persen; perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar -0,55 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar -0,35 persen. Sedangkan 4 (empat) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,53 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,86 persen; kelompok sandang sebesar 0,12 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,02 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga dengan andil deflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: daging ayam ras, tarif listrik, bawang merah, tomat sayur, dan televisi. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: rokok kretek filter, rokok kretek, buncis, beras dan udang basah.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Februari 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi
1	DAGING AYAM RAS	-14.2252	-0.1861	ROKOK KRETEK FILTER	2.8306	0.0786
2	TARIP LISTRIK	-4.5056	-0.1583	ROKOK KRETEK	3.7177	0.0460
3	BAWANG MERAH	-17.7748	-0.1201	BUNCIS	62.2249	0.0418
4	TOMAT SAYUR	-13.0494	-0.0501	BERAS	1.0143	0.0377
5	TELEVISI BERWARNA	-5.5873	-0.0360	UDANG BASAH	8.6656	0.0342
6	CUNG KEDIRO	-17.4514	-0.0305	MIE KERING INSTANT	4.4482	0.0338
7	BENSIN	-0.8400	-0.0275	PATIN	4.6482	0.0238
8	TELUR AYAM RAS	-3.4254	-0.0250	CABAI MERAH	4.0029	0.0228
9	GABUS	-5.8261	-0.0206	BAN LUAR MOBIL	24.5060	0.0214
10	KANGKUNG	-6.5456	-0.0174	PARFUM	6.9635	0.0204
11	WORTEL	-16.1460	-0.0162	SEWA RUMAH	0.4896	0.0201
12	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	-0.5800	-0.0116	OBAT DENGAN RESEP	3.4981	0.0200
13	BAJU MUSLIM	-6.8064	-0.0114	GULA PASIR	2.7799	0.0189
14	TOMAT BUAH	-13.1622	-0.0103	LELE	6.3940	0.0170
15	DENCIS	-1.6858	-0.0079	ROKOK PUTIH	3.8043	0.0154

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Februari 2016 tercatat **38 komoditas mengalami penurunan harga,** sedangkan **95 komoditas mengalami kenaikan harga**.

Kota Lubuk Linggau pada bulan Februari 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,43 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Februari adalah 0,06 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Februari 2016 terhadap Februari 2015) adalah 5,88 persen.

Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Februari 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Februari 2015 ke Februari 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2015	IHK Desember 2015	IHK Februari 2016	IHK Februari 2016	Inflasi Februari 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	**113.88**	**120,51**	**121,10**	**120.58**	**-0.43**	**0.06**	**5.88**
1, Bahan Makanan	113.02	125,31	126,25	123.29	-2.34	-1.61	9.09
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	115.44	120,62	121,86	122.87	0.83	1.87	6.44
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	111.21	114,41	115,54	115.79	0.22	1.21	4.12
4, Sandang	114.44	120,04	119,70	120.01	0.26	-0.02	4.87
5, Kesehatan	121.42	125,88	126,25	126.82	0.45	0.75	4.45
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	108.99	111,92	111,74	111.84	0.09	-0.07	2.61
7, Transportasi & Komunikasi	117.81	123,78	122,50	122.47	-0.02	-1.06	3.96

*) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Februari 2016 terhadap IHK Bulan Februari 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Februari 2015 - Februari 2016 (2012=100)

Deflasi di Kota Lubuk Linggau bulan Februari 2016 terjadi karena penurunan indeks harga pada 2 (dua) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar -2,34 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -0,02 persen. Sedangkan 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok makanan jadi sebesar 0,83 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,45 persen.; kelompok sandang sebesar 0,26 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,22 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,09 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Februari 2016 antara lain: daging ayam ras, bawang merah, tomat sayur, tarif listrik dan cabe merah. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi antara lain rokok kretek filter, kayu balok, rokok kretek, tempe, dan ketimun.

Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Februari 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	DAGING AYAM RAS	-13.6626	-0.2536	ROKOK KRETEK FILTER	2.0572	0.0841
2	BAWANG MERAH	-19.1875	-0.1883	KAYU BALOKAN	17.3077	0.0805
3	TOMAT SAYUR	-23.2580	-0.0949	ROKOK KRETEK	2.7607	0.0549
4	TARIP LISTRIK	-2.5808	-0.0779	TEMPE	6.0190	0.0311
5	CABAI MERAH	-3.5554	-0.0648	KETIMUN	25.0372	0.0269
6	NILA	-3.7026	-0.0538	PENYEDAP MASAKAN/VETSIN	13.9997	0.0246
7	KOL PUTIH/KUBIS	-22.2277	-0.0538	MOBIL	1.0000	0.0221
8	WORTEL	-25.3000	-0.0383	BAWANG PUTIH	3.8975	0.0217
9	MAS	-5.8817	-0.0382	SEMANGKA	4.5480	0.0175
10	BENSIN	-0.6900	-0.0291	DAGING SAPI	2.4962	0.0127
11	PATIN	-6.0600	-0.0233	UDANG BASAH	4.7619	0.0125
12	TELUR AYAM RAS	-1.6823	-0.0213	APEL	1.4998	0.0124
13	TONGKOL/AMBU-AMBU	-10.0000	-0.0207	CABAI RAWIT	14.9383	0.0116
14	KACANG PANJANG	-10.4638	-0.0108	PARFUM	3.0009	0.0112
15	SALAK	-4.5476	-0.0104	GULA PASIR	0.8649	0.0107

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Februari 2016 tercatat **37 komoditas mengalami penurunan harga,** sedangkan **63 komoditas mengalami kenaikan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Februari 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	-0,11	-0,43
1, Bahan Makanan	-0.2322	-0.6755
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.2252	0.1606
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	-0.1314	0.0470
4, Sandang	0.0084	0.0170
5, Kesehatan	0.0441	0.0216
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	-0.0236	0.0052
7, Transportasi & Komunikasi	0.0049	-0.0038

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Februari adalah sebesar 0,21 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar -1,63 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Februari 2016 terhadap Februari 2015) sebesar 4,98 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (Februari 2015 terhadap Februari 2014) sebesar 5,73 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Februari adalah sebesar 0,06 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar -2,22 persen. Inflasi "*year on year*" (Februari 2016 terhadap Februari 2015) sebesar 5,88 persen lebih rendah dari inflasi "*year on year*" (Februari 2015 terhadap Februari 2014) sebesar 5,91 persen.

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN FEBRUARI 2016

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Februari 2016 mengalami inflasi sebesar (0,29 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-0,30 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-1,08 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Februari 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Februari 2016	% Perubahan		
		Terhadap Januari 2015	Tahun Kalender Februari 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Februari 2016 Terhadap Februari 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	120.78	-0,11	0,21	4,98
INTI	113.41	0.29	0.50	3.70
DIATUR PEMERINTAH	143.98	-0.30	-0.28	4.03
BERGEJOLAK	125.04	-1.08	-0.16	10.13

Pada Februari 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,1736 persen); komponen diatur pemerintah, deflasi (-0,0614 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,2168 persen) (Tabel 8).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Februari 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,11
1	Inti	0,1736
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,0614
3	Bergejolak	-0,2168

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Februari 2016 mengalami inflasi sebesar (0,44 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,20 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-2,56 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Februari 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Februari 2016	% Perubahan		
		Terhadap Desember 2015	Tahun Kalender Februari 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Februari 2016 Terhadap Februari 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	120,58	-0,43	0,06	5,88
INTI	114.86	0.44	0.80	4.77
DIATUR PEMERINTAH	137.77	0.20	0.72	4.62
BERGEJOLAK	123.52	-2.56	-1.85	9.15

Pada bulan Februari 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/ deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,2440 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,0336 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (0,7055 persen) (Tabel 10).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Februari 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,43
1	Inti	0,2440
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0336
3	Bergejolak	-0,7055

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Februari 2015	IHK Desember 2015	IHK Februari 2016	% perub thd Desember 2015	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)		(5)	(6)
1	TANJUNG PANDAN	126.08	127.94	129.21	1.02	0.99	2.48
2	PADANG	120.98	127.10	128.21	0.86	0.87	5.98
3	METRO	125.45	130.28	131.67	0.42	1.07	4.96
4	PANGKAL PINANG	118.32	123.77	125.41	0.39	1.33	5.99
5	MEDAN	118.64	124.70	126.31	0.38	1.29	6.46
6	MEULABOH	119.24	121.26	122.27	0.37	0.83	2.54
7	TANJUNG PINANG	119.04	122.27	123.84	0.35	1.28	4.03
8	DUMAI	118.35	122.75	123.94	0.32	0.97	4.72
9	JAMBI	117.19	121.69	122.47	0.22	0.64	4.51
10	BUNGO	116.86	120.60	121.76	0.18	0.96	4.19
11	BANDA ACEH	113.91	116.30	117.03	0.02	0.63	2.74
12	SIBOLGA	117.68	123.39	125.62	-0.02	1.81	6.75
13	TEMBILAHAN	122.65	126.62	127.14	-0.06	0.41	3.66
14	**PALEMBANG**	**115.05**	**120.53**	**120.78**	**-0.11**	**0.21**	**4.98**
15	LHOKSEUMAWE	113.60	118.31	118.49	-0.13	0.15	4.30
16	PADANGSIDIMPUAN	116.25	120.22	120.86	-0.19	0.53	3.97
17	BUKITTINGGI	114.99	121.52	121.62	-0.21	0.08	5.77
18	BENGKULU	121.73	128.60	129.14	-0.25	0.42	6.09
19	PEMATANG SIANTAR	119.56	126.07	126.21	-0.33	0.11	5.56
20	**LUBUKLINGGAU**	**113.88**	**120.51**	**120.58**	**-0.43**	**0.06**	**5.88**
21	BATAM	115.94	122.54	122.61	-0.43	0.06	5.75
22	PEKANBARU	118.02	122.80	122.50	-0.50	-0.24	3.80
23	BANDAR LAMPUNG	117.31	123.90	123.59	-0.51	-0.25	5.35

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Februari 2016 (Persen)

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.18/04/16/Th.XVIII, 01 April 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

- Kota Palembang pada bulan Maret 2016 mengalami inflasi sebesar (0,22 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 0,43 persen. Sementara laju inflasi "year on year" (Maret 2016 terhadap Maret 2015) adalah 4,89 persen.
- Inflasi Kota Palembang pada bulan Maret 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 5 (lima) kelompok mengalami kenaikan indeks harga yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,72 persen; kelompok sandang sebesar 0,56 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,45 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,06 persen. Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -0,25 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar -0,07 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain bawang merah, cabai merah, bawang putih, tekwan/model dan udang basah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: beras, telur ayam ras, daging ayam ras, ikan gabus, tomat sayur dan angkutan udara.
- Kota Lubuk Linggau pada bulan Maret 2016 mengalami inflasi sebesar (0,58 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Maret adalah 0,64 persen dan laju inflasi "year on year" (Maret 2016 terhadap Maret 2015) adalah 6,47 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Maret 2016 antara lain: cabai merah, bawang merah, jeruk, dan rokok kretek filter. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain daging ayam ras, beras, tomat sayur, dan telur ayam ras.
- Berdasarkan penghitungan inflasi pada kota Palembang dan kota Lubuk Linggau, pada bulan Maret 2016 Provinsi Sumatera Selatan mengalami inflasi sebesar 0,26 persen, laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan Maret 2016 sebesar 0,45 persen dan laju inflasi "year on year" (Maret 2016 terhadap Maret 2015) adalah 5,05 persen.
- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Maret 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 58 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Bukit Tinggi sebesar (1,18 persen), terendah di Kota Yogyakarta, Malang, Tangerang dan Singkawang masing-masing (0,02 persen). Sedangkan 24 kota IHK mengalami deflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan (-1,22 persen), terendah terjadi di Kota Mamuju (-0,02 persen).

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Maret 2016 mengalami inflasi sebesar (0,22 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan Maret adalah 0,43 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Maret 2016 terhadap Maret 2015) adalah 4,89 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Maret 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Maret 2015 ke Maret 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Maret 2015	IHK Desember 2015	IHK Februari 2015	IHK Maret 2016	Inflasi Maret 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	115.41	120,53	120.78	121.05	0.22	0.43	4.89
1, Bahan Makanan	113.15	125,96	125.80	126.71	0.72	0.60	11.98
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	119.70	127,16	129.67	130.25	0.45	2.43	8.81
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	113.61	114,98	115.26	115.18	-0.07	0.17	1.38
4, Sandang	106.94	111,17	111.44	112.06	0.56	0.80	4.79
5, Kesehatan	115.69	119,04	120.14	120.30	0.13	1.06	3.98
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	105.44	108,43	107.90	107.97	0.06	-0.42	2.40
7, Transportasi & Komunikasi	124.85	125,90	125.00	124.69	-0.25	-0.96	-0.13

*) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2016 terhadap IHK Bulan Maret 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Maret 2015 - Maret 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Palembang bulan Maret 2016 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 5 (lima) kelompok mengalami kenaikan indeks harga yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,72 persen; kelompok sandang sebesar 0,56 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,45 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,13 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,06 persen. Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -0,25 persen dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar -0,07 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: bawang merah, cabai merah, bawang putih, tekwan/model dan udang basah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: beras, telur ayam ras, daging ayam ras, ikan gabus, tomat sayur dan angkutan udara.

Tabel 2. Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Inflasi di Kota Palembang Bulan Maret 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	BAWANG MERAH	55.8402	0.3105	BERAS	-3.1884	-0.1198
2	CABAI MERAH	24.3512	0.1443	TELUR AYAM RAS	-14.1220	-0.0995
3	BAWANG PUTIH	17.7267	0.0422	DAGING AYAM RAS	-5.3466	-0.0600
4	TEKWAN/MODEL	3.9205	0.0355	GABUS	-17.0141	-0.0567
5	UDANG BASAH	5.7966	0.0249	TOMAT SAYUR	-14.6696	-0.0490
6	SEPAT SIAM	4.4626	0.0183	ANGKUTAN UDARA	-4.6168	-0.0420
7	TAS TANGAN WANITA	4.5934	0.0176	TARIP LISTRIK	-1.1001	-0.0370
8	MINYAK GORENG	1.8485	0.0172	CUNG KEDIRO	-17.9532	-0.0259
9	CABAI RAWIT	35.0117	0.0146	KOL PUTIH/KUBIS	-15.9089	-0.0116
10	JERUK	2.6535	0.0144	BENSIN	-0.3400	-0.0111
11	ROTI TAWAR	4.6032	0.0132	WORTEL	-12.8387	-0.0108
12	PEPAYA	3.0464	0.0088	TOMAT BUAH	-14.4833	-0.0098
13	SATE	2.4765	0.0085	KENTANG	-5.1117	-0.0075
14	KONTRAK RUMAH	0.3100	0.0072	MUJAIR	-1.0887	-0.0072
15	LELE	2.5363	0.0072	KETIMUN	-4.4665	-0.0056

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Maret 2016 tercatat **87 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan 3**9 komoditas mengalami penurunan harga**.

Kota Lubuk Linggau pada bulan Maret 2016 mengalami inflasi sebesar (0,58 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Maret adalah 0,64 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Maret 2016 terhadap Maret 2015) adalah 6,47 persen.

Tabel 3. Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Maret 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Maret 2015 ke Maret 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Maret 2015	IHK Desember 2015	IHK Februarit 2016	IHK Maret 2016	Inflasi Maret 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	113.91	120,51	120,58	121.28	0.58	0.64	6.47
1, Bahan Makanan	111.93	125,31	123.29	125.09	1.46	-0.18	11.76
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	115.68	120,62	122.87	123.84	0.79	2.67	7.05
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	111.50	114,41	115.79	115.77	-0.02	1.19	3.83
4, Sandang	114.61	120,04	120.01	120.32	0.26	0.23	4.98
5, Kesehatan	121.72	125,88	126.82	126.82	0.00	0.75	4.19
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	109.03	111,92	111.84	111.88	0.04	-0.04	2.61
7, Transportasi & Komunikasi	119.41	123,78	122.47	122.44	-0.02	-1.08	2.54

*) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Maret 2016 terhadap IHK Bulan Maret 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Maret 2015 - Maret 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Lubuk Linggau bulan Maret 2016 terjadi karena penurunan indeks harga pada 4 (empat) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar 1,46 persen; kelompok makanan jadi sebesar 0,79 persen; kelompok sandang sebesar 0,26 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,04 persen. Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan masing-masing sebesar -0,02 persen. Sementara kelompok kesehatan tidak mengalami kenaikan indeks harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Maret 2016 antara lain: cabai merah, bawang merah, jeruk, dan rokok kretek filter. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain daging ayam ras, beras, tomat sayur, dan telur ayam ras.

Tabel 4. Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Maret 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	27.7302	0.4899	DAGING AYAM RAS	-9.4414	-0.1520
2	BAWANG MERAH	29.8456	0.2378	BERAS	-1.3519	-0.0859
3	JERUK	11.9998	0.1504	TOMAT SAYUR	-22.2149	-0.0698
4	ROKOK KRETEK FILTER	1.5089	0.0632	TELUR AYAM RAS	-4.4474	-0.0556
5	NASI DENGAN LAUK	1.7281	0.0449	KOL PUTIH/KUBIS	-25.7078	-0.0486
6	APEL	3.5601	0.0300	TERI	-11.4619	-0.0434
7	MIE KERING INSTANT	2.5000	0.0270	KENTANG	-10.1768	-0.0365
8	CABAI RAWIT	20.8265	0.0187	WORTEL	-28.4445	-0.0323
9	ROKOK KRETEK	0.9027	0.0185	MAS	-4.1650	-0.0256
10	SATE	1.8395	0.0166	PASIR	-3.4483	-0.0172
11	TEMPE	2.9126	0.0160	NILA	-1.1895	-0.0167
12	KUSEN	3.7199	0.0141	TARIP LISTRIK	-0.5674	-0.0167
13	BAJU MUSLIM	3.0201	0.0114	KETIMUN	-10.1582	-0.0137
14	KANGKUNG	2.9078	0.0102	UDANG BASAH	-4.5450	-0.0125
15	TEKWAN/MODEL	0.8843	0.0094	DAGING AYAM KAMPUNG	-1.8200	-0.0064

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Maret 2016 tercatat **44 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **32 komoditas mengalami penurunan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5. Andil Inflasi Bulan Maret 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,22	0,58
1, Bahan Makanan	0.1644	0.4132
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.0666	0.1554
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	-0.0163	-0.0035
4, Sandang	0.0414	0.0170
5, Kesehatan	0.0071	0.0000
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0.0044	0.0018
7, Transportasi & Komunikasi	-0.0475	-0.0024

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Maret adalah sebesar 0,43 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar -1,33 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Maret 2016 terhadap Maret 2015) sebesar 4,89 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (Maret 2015 terhadap Maret 2014) sebesar 6,28 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Maret adalah sebesar 0,64 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar -2,20 persen. Inflasi "*year on year*" (Maret 2016 terhadap Maret 2015) sebesar 6,47 persen lebih tinggi dari inflasi "*year on year*" (Maret 2015 terhadap Maret 2014) sebesar 6,07 persen.

Tabel 6. Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN MARET 2016

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Maret 2016 mengalami inflasi sebesar (0,25 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-0,45 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,81 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Maret 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Maret 2016	% Perubahan		
		Terhadap Februari 2015	Tahun Kalender Maret 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Maret 2016 Terhadap Maret 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	121,05	0,22	0,43	4,89
INTI	113.69	0.25	0.74	3.44
DIATUR PEMERINTAH	143.33	-0.45	-0.73	2.14
BERGEJOLAK	126.05	0.81	0.65	12.66

Pada Maret 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/inflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,1501 persen); komponen diatur pemerintah, deflasi (-0,0901 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,1600 persen) (Tabel 8).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Maret 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,22
1	Inti	0,1502
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,0901
3	Bergejolak	0,1600

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Maret 2016 mengalami inflasi sebesar (0,20 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,34 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (1,54 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Maret 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Maret 2016	% Perubahan		
		Terhadap Februari 2015	Tahun Kalender Maret 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Maret 2016 Terhadap Maret 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	121,28	0,58	0,64	6,47
INTI	115.09	0.20	1.00	4.71
DIATUR PEMERINTAH	138.24	0.34	1.06	4.09
BERGEJOLAK	125.42	1.54	-0.34	11.96

Pada bulan Maret 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,1083 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,0587 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,4145 persen) (Tabel 10).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Maret 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,58
1	Inti	0,1083
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0587
3	Bergejolak	0,4145

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11. IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Maret 2015	IHK Desember 2015	IHK Maret 2016	% perub thd Februari 2015	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)		(5)	(6)
1	BUKITTINGGI	114.79	121.52	123.05	1.18	1.26	7.20
2	MEDAN	118.63	124.70	127.42	0.88	2.18	7.41
3	SIBOLGA	117.30	123.39	126.56	0.75	2.57	7.89
4	PEMATANG SIANTAR	119.76	126.07	127.04	0.66	0.77	6.08
5	**LUBUKLINGGAU**	**113.91**	**120.51**	**121.28**	**0.58**	**0.64**	**6.47**
6	PADANG	120.99	127.10	128.91	0.55	1.42	6.55
7	PADANGSIDIMPUAN	116.24	120.22	121.51	0.54	1.07	4.53
8	PEKANBARU	117.98	122.80	123.16	0.54	0.29	4.39
9	BANDAR LAMPUNG	117.87	123.90	124.20	0.49	0.24	5.37
10	TANJUNG PINANG	118.79	122.27	124.20	0.29	1.58	4.55
11	TEMBILAHAN	122.58	126.62	127.48	0.27	0.68	4.00
12	JAMBI	116.95	121.69	122.79	0.26	0.90	4.99
13	PANGKAL PINANG	117.77	123.77	125.74	0.26	1.59	6.77
14	BATAM	116.23	122.54	122.93	0.26	0.32	5.76
15	DUMAI	118.50	122.75	124.23	0.23	1.21	4.84
16	**PALEMBANG**	**115.41**	**120.53**	**121.05**	**0.22**	**0.43**	**4.89**
17	METRO	125.76	130.28	131.84	0.13	1.20	4.83
18	BENGKULU	121.96	128.60	129.19	0.04	0.46	5.93
19	MEULABOH	118.48	121.26	122.18	-0.07	0.76	3.12
20	LHOKSEUMAWE	113.03	118.31	118.26	-0.19	-0.04	4.63
21	BANDA ACEH	113.22	116.30	116.73	-0.26	0.37	3.10
22	BUNGO	116.06	120.60	121.38	-0.31	0.65	4.58
23	TANJUNG PANDAN	123.59	127.94	127.63	-1.22	-0.24	3.27

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3. Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Maret 2016 (Persen)

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.22/05/16/Th.XVIII, 02 Mei 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

- Kota Palembang pada bulan April 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,19 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 0,24 persen. Sementara laju inflasi "year on year" (April 2016 terhadap April 2015) adalah 4,19 persen.
- Kota Palembang pada bulan April 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 3 (tiga) kelompok mengalami penurunan indeks harga yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -1,52 persen; kelompok bahan makanan sebesar -0,41 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar -0,07 persen. Sedangkan 4 (empat) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,57 persen; kelompok sandang sebesar 0,29 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,17 persen.
- Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di Kota Palembang antara lain bensin, cabai merah, beras, angkutan udara dan tarif listrik. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: tomat sayur, minyak goreng, rokok kretek filter, bawang merah dan cung kediro.
- Kota Lubuk Linggau pada bulan Aprilt 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,75 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan April adalah -0,12 persen dan laju inflasi "year on year" (April 2016 terhadap April 2015) adalah 4,63 persen.
- Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan April 2016 antara lain cabai merah, bensin, bawang merah, telur ayam ras dan beras. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi antara lain tomat sayur, kol putih/kubis, jeruk, kontrak rumah, dan mie kering instant.

- Berdasarkan penghitungan inflasi pada kota Palembang dan kota Lubuk Linggau, pada bulan April 2016 Provinsi Sumatera Selatan mengalami deflasi sebesar -0,25 persen, laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan April 2016 sebesar 0,20 persen dan laju inflasi "year on year" (April 2016 terhadap April 2015) adalah 4,24 persen.

- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan April 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 77 kota IHK mengalami deflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar (-1,79 persen), terendah di Kota Singaraja (-0,06 persen). Sedangkan 5 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tarakan (0,45 persen), terendah terjadi di Kota Banjarmasin (0,04 persen).

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan April 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,19 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan April adalah 0,24 persen dan laju inflasi "year on year" (April 2016 terhadap April 2015) adalah 4,19 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan April 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (April 2015 ke April 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK April 2015	IHK Desember 2015	IHK Maret 2016	IHK April 2016	Inflasi April 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	115,96	120,53	121.05	120,82	-0,19	0,24	4,19
1, Bahan Makanan	113,60	125,96	126.71	126,19	-0,41	0,18	11,08
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	120,31	127,16	130.25	131,58	1,02	3,48	9,37
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	113,80	114,98	115.18	115,10	-0,07	0,10	1,14
4, Sandang	108,47	111,17	112.06	112,39	0,29	1,10	3,61
5, Kesehatan	116,03	119,04	120.30	120,98	0,57	1,63	4,27
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	105,54	108,43	107.97	108,15	0,17	-0,26	2,47
7, Transportasi & Komunikasi	125,75	125,90	124.69	122,79	-1,52	-2,47	-2,35

*) Persentase perubahan IHK Bulan April 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan April 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan April 2016 terhadap IHK Bulan April 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang April 2015 - April 2016 (2012=100)

Deflasi di Kota Palembang bulan April 2016 terjadi karena adanya penurunan indeks harga pada 3 (tiga)

kelompok pengeluaran, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -1,52 persen; kelompok bahan makanan sebesar -0,41 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar -0,07 persen. Sedangkan 4 (empat) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,57 persen; kelompok sandang sebesar 0,29 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,17 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga dengan andil deflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: bensin, cabai merah, beras, angkutan udara dan tarif listrik. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: tomat sayur, minyak goring, rokok kretek filter, bawang merah dan cung kediro.

Tabel 2. Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang
Bulan April 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi
1	BENSIN	-6,8500	-0,2216	TOMAT SAYUR	66,4034	0,1888
2	CABAI MERAH	-23,6862	-0,1742	MINYAK GORENG	6,3438	0,0600
3	BERAS	-4,2395	-0,1538	ROKOK KRETEK FILTER	1,9371	0,0553
4	ANGKUTAN UDARA	-8,5501	-0,0741	BAWANG MERAH	5,6858	0,0492
5	TARIP LISTRIK	-1,7761	-0,0589	CUNG KEDIRO	35,7408	0,0423
6	GABUS	-18,6345	-0,0515	TOMAT BUAH	68,5068	0,0398
7	UDANG BASAH	-5,9403	-0,0270	RENDANG	7,9991	0,0221
8	BUNCIS	-17,4496	-0,0194	EMPEK-EMPEK	1,4215	0,0128
9	MUJAIR	-2,5691	-0,0168	AYAM GORENG	3,0000	0,0120
10	LELE	-5,7101	-0,0166	BAYAM	4,1662	0,0115
11	SOLAR	-8,8496	-0,0146	BAWANG PUTIH	4,0545	0,0113
12	ANGKUTAN ANTAR KOTA	-2,8986	-0,0138	BAN LUAR MOBIL	10,2459	0,0111
13	SEPAT SIAM	-2,3233	-0,0099	KULKAS/LEMARI ES	2,8358	0,0105
14	CABAI RAWIT	-17,5595	-0,0098	PEMELIHARAAN/SERVICE	2,3260	0,0102
15	KENTANG	-6,9257	-0,0096	ROKOK KRETEK	0,7917	0,0101

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan April 2016 tercatat **97 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan 52 **komoditas mengalami penurunan harga**.

Kota Lubuk Linggau pada bulan April 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,75 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan April adalah -0,12 persen dan laju inflasi "*year on year*" (April 2016 terhadap April 2015) adalah 4,63 persen.

Tabel 3. Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan April 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (April 2015 ke April 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK April 2015	IHK Desember 2015	IHK Maret 2016	IHK April 2016	Inflasi April 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	115,04	120,51	121.28	120,37	-0,75	-0,12	4,63
1, Bahan Makanan	113,09	125,31	125.09	123,00	-1,67	-1,84	8,76
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	116,40	120,62	123.84	124,01	0,14	2,81	6,54
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	112,25	114,41	115.77	115,79	0,02	1,21	3,15
4, Sandang	114,75	120,04	120.32	119,94	-0,32	-0,08	4,52
5, Kesehatan	122,65	125,88	126.82	127,22	0,32	1,06	3,73
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	109,31	111,92	111.88	111,84	-0,04	-0,07	2,31
7, Transportasi & Komunikasi	122,89	123,78	122.44	119,44	-2,45	-3,51	-2,81

*) Persentase perubahan IHK Bulan April 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan April 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan April 2016 terhadap IHK Bulan April 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau April 2015 - April 2016 (2012=100)

Deflasi di Kota Lubuk Linggau bulan April 2016 terjadi karena penurunan indeks harga pada 4 (empat) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan masing-masing sebesar -2,45 persen; kelompok bahan makanan sebesar -1,67 persen; kelompok sandang sebesar -0,32 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar -0,04 persen. Sedangkan 3 (tiga) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu: kelompok kesehatan sebesar 0,32 persen; kelompok makanan jadi sebesar 0,14 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,02 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan April 2016 antara lain: cabai merah, bensin, bawang merah, telur ayam ras dan beras. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi antara lain tomat sayur, kol putih/kubis, jeruk, kontrak rumah, dan mie kering instant.

Tabel 4. Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan April 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi
1	CABAI MERAH	-26,5989	-0,5967	TOMAT SAYUR	57,1588	0,1390
2	BENSIN	-7,0399	-0,2943	KOL PUTIH/KUBIS	57,6896	0,0805
3	BAWANG MERAH	-11,5864	-0,1191	JERUK	5,3570	0,0748
4	TELUR AYAM RAS	-7,1968	-0,0855	KONTRAK RUMAH	1,3750	0,0554
5	BERAS	-0,9252	-0,0577	MIE KERING INSTANT	4,9505	0,0545
6	MAS	-7,8230	-0,0457	KANGKUNG	14,7051	0,0530
7	CELANA PANJANG JEANS	-8,8466	-0,0317	GULA PASIR	2,1811	0,0271
8	BAWANG PUTIH	-5,3531	-0,0310	BAYAM	8,1651	0,0204
9	TARIP LISTRIK	-1,0004	-0,0292	TERI	5,8824	0,0196
10	UDANG BASAH	-7,1438	-0,0187	WORTEL	23,5232	0,0190
11	CABAI RAWIT	-14,4775	-0,0156	DAGING AYAM RAS	1,0343	0,0150
12	PAPAN	-6,0599	-0,0143	SEMEN	1,2839	0,0122
13	KENTANG	-3,7711	-0,0121	TEPUNG TERIGU	7,9132	0,0117
14	BESI BETON	-4,7996	-0,0099	PATIN	3,1545	0,0117
15	PASIR	-1,9050	-0,0091	BAJU MUSLIM	3,0198	0,0116

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan April 2016 tercatat **45 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **41 komoditas mengalami penurunan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5. Andil Inflasi Bulan April 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	-0,19	-0,75
1, Bahan Makanan	-0,0936	-0,4757
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,1523	0.0000
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	-0,0166	0,0325
4, Sandang	0,0223	-0,0210
5, Kesehatan	0,0291	0,0152
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0112	-0,0021
7, Transportasi & Komunikasi	-0,2934	-0,3020

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan April adalah sebesar 0,24 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar -0,85 persen. Namun inflasi "*year on year*" (April 2016 terhadap April 2015) sebesar 4,19 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (April 2015 terhadap April 2014) sebesar 6,93 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan April adalah sebesar -0,12 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar -1,23 persen. Namun inflasi "*year on year*" (April 2016 terhadap April 2015) sebesar 4,63 persen lebih rendah dari inflasi "*year on year*" (April 2015 terhadap April 2014) sebesar 6,67 persen.

Tabel 6. Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN APRIL 2016

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada April 2016 mengalami inflasi sebesar (0,42 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-1,56 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-0,66 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan April 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK April 2016	% Perubahan		
		Terhadap Maret 2015	Tahun Kalender April 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun April 2016 Terhadap April 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	120,82	-0,19	0,24	4,19
INTI	114,17	0,42	1,17	3,47
DIATUR PEMERINTAH	141,10	-1,56	-2,28	-0,23
BERGEJOLAK	125,22	-0,66	-0,02	11,49

Pada April 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,2528 persen); komponen diatur pemerintah, deflasi (-0,3100 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,1315 persen) (Tabel 8).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan April 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,19
1	Inti	0,2528
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,3100
3	Bergejolak	-0,1315

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada April 2016 mengalami inflasi sebesar (0,08 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-1,92 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-1,7 4 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan April 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK April 2016	% Perubahan		
		Terhadap Februari 2015	Tahun Kalender April 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun April 2016 Terhadap April 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	120,37	-0,75	-0,12	4,63
INTI	115,18	0,08	1,08	4,05
DIATUR PEMERINTAH	135,59	-1,92	-0,88	0,29
BERGEJOLAK	123,24	-1,74	-2,07	8,90

Pada bulan April 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,0468 persen); komponen diatur pemerintah, deflasi (-0,3290 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,4709 persen) (Tabel 10).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan April 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,75
1	Inti	0,0468
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,3290
3	Bergejolak	-0,4709

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11. IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK April 2015	IHK Desember 2015	IHK April 2016	% perub thd Februari 2015	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)		(5)	(6)
1	BUNGO	116,17	120,60	121,23	-0,12	0,52	4,36
2	MEULABOH	118,58	121,26	122,01	-0,14	0,62	2,89
3	**PALEMBANG**	**115,96**	**120,53**	**120,82**	**-0,19**	**0,24**	**4,19**
4	TEMBILAHAN	123,34	126,62	127,02	-0,36	0,32	2,98
5	LHOKSEUMAWE	113,92	118,31	117,80	-0,39	-0,43	3,41
6	DUMAI	118,95	122,75	123,43	-0,64	0,55	3,77
7	PEMATANG SIANTAR	120,43	126,07	126,20	-0,66	0,10	4,79
8	TANJUNG PANDAN	123,99	127,94	126,79	-0,66	-0,90	2,26
9	PADANGSIDIMPUAN	116,82	120,22	120,67	-0,69	0,37	3,30
10	**LUBUKLINGGAU**	**115,04**	**120,51**	**120,37**	**-0,75**	**-0,12**	**4,63**
11	BANDAR LAMPUNG	118,77	123,90	123,26	-0,76	-0,52	3,78
12	METRO	125,90	130,28	130,78	-0,80	0,38	3,88
13	BENGKULU	122,63	128,60	128,10	-0,84	-0,39	4,46
14	BATAM	116,76	122,54	121,88	-0,85	-0,54	4,39
15	PADANG	121,67	127,10	127,72	-0,92	0,49	4,97
16	PANGKAL PINANG	118,79	123,77	124,55	-0,95	0,63	4,85
17	BANDA ACEH	113,31	116,30	115,46	-1,09	-0,72	1,90
18	MEDAN	119,77	124,70	125,87	-1,22	0,94	5,09
19	PEKANBARU	118,93	122,80	121,61	-1,26	-0,97	2,25
20	TANJUNG PINANG	119,54	122,27	122,47	-1,39	0,16	2,45
21	JAMBI	117,30	121,69	121,01	-1,45	-0,56	3,16
22	BUKITTINGGI	115,67	121,52	121,09	-1,59	-0,35	4,69
23	SIBOLGA	117,98	123,39	124,29	-1,79	0,73	5,35

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3. Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera April 2016 (Persen)

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.30/06/16/Th.XVIII, 01 Juni 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

- **KOTA PALEMBANG PADA BULAN MEI 2016 MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,66 PERSEN).** Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 0,90 persen. Sementara laju inflasi "year on year" (Mei 2016 terhadap Mei 2015) adalah 4,30 persen.

Kota Palembang pada bulan Mei 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 6 (enam) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,76 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,55 persen; kelompok sandang sebesar 1,28 persen; kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,81 persen; kelompok bahan makanan sebesar 0,29 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,15 persen. Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar -0,03 persen. .

- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Palembang antara lain bensin, cabai merah, beras, angkutan udara dan tarif listrik. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: tomat sayur, minyak goreng, rokok kretek filter, bawang merah dan cung kediro.

- **KOTA LUBUK LINGGAU PADA BULAN MEI 2016 MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,33 PERSEN).** Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Mei adalah 0,22 persen dan laju inflasi "year on year" (Mei 2016 terhadap Mei 2015) adalah 4,45 persen.

- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Mei 2016 antara lain: daging ayam ras, daging sapi, gula pasir, jeruk dan kol putih/kubis, Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain cabe merah, bawang merah, bayam, lele, dan tomat sayur.

- Berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, pada bulan Mei 2016 **PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGALAMI INFLASI SEBESAR 0,63 PERSEN**, laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan Mei 2016 sebesar 0,83 persen dan laju inflasi "year on year" (Mei 2016 terhadap Mei 2015) adalah 4,31 persen.

- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Mei 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 67 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Pontianak sebesar (1,67 persen), terendah di Kota Palangkaraya dan Singaraja masing-masing sebesar (0,02 persen). Sedangkan 15 kota IHK mengalami deflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Sorong (-0,92 persen), terendah terjadi di Kota Maumere (-0,01 persen).

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Mei 2016 mengalami inflasi sebesar (0,66 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan Mei adalah 0,90 persen dan laju inflasi "year on year" (Mei 2016 terhadap Mei 2015) adalah 4,30 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Mei 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Mei 2015 ke Mei 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2015	IHK Desember 2015	IHK April 2016	IHK Mei 2016	Inflasi Mei 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	116.61	120,53	120,82	121.62	0.66	0.90	4.30
1, Bahan Makanan	115.59	125,96	126,19	126.55	0.29	0.47	9.48
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	120.77	127,16	131,58	133.89	1.76	5.29	10.86
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	113.89	114,98	115,10	115.06	-0.03	0.07	1.03
4, Sandang	108.71	111,17	112,39	113.83	1.28	2.39	4.71
5, Kesehatan	116.16	119,04	120,98	122.85	1.55	3.20	5.76
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	105.59	108,43	108,15	108.31	0.15	-0.11	2.58
7, Transportasi & Komunikasi	126.29	125,90	122,79	123.79	0.81	-1.68	-1.98

*) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2016 terhadap IHK Bulan Mei 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Mei 2015 - Mei 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Palembang bulan Mei 2016 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 6 (enam) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,76 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,55 persen; kelompok sandang sebesar 1,28 persen; kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,81 persen; kelompok bahan makanan sebesar 0,29 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,15 persen. Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar -0,03 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: daging ayam ras, angkutan udara, beras, gula pasir, rokok kretek, obat dengan resep dan rokok kretek filter. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: cabe merah, tomat sayur, beras, bawang merah, udang basah dan semen.

Tabel 2. Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Mei 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	DAGING AYAM RAS	20.0698	0.2131	CABAI MERAH	-24.8556	-0.1398
2	ANGKUTAN UDARA	19.0243	0.1510	TOMAT SAYUR	-7.5125	-0.0356
3	GULA PASIR	10.5897	0.0756	BERAS	-0.9637	-0.0335
4	ROKOK KRETEK	5.8438	0.0756	BAWANG MERAH	-3.0250	-0.0277
5	OBAT DENGAN RESEP	10.1266	0.0600	UDANG BASAH	-5.8216	-0.0249
6	ROKOK KRETEK FILTER	1.8669	0.0544	SEMEN	-2.9073	-0.0214
7	MINYAK GORENG	4.0314	0.0406	GABUS	-8.3959	-0.0189
8	TAS TANGAN WANITA	8.3902	0.0339	SEPAT SIAM	-4.3814	-0.0183
9	TELUR AYAM RAS	5.1332	0.0312	TARIP LISTRIK	-0.4933	-0.0161
10	JERUK	5.0036	0.0279	LELE	-5.7225	-0.0157
11	KETIMUN	23.4965	0.0275	DENCIS	-2.4222	-0.0111
12	NASI DENGAN LAUK	3.2874	0.0236	TOMAT BUAH	-10.2836	-0.0101
13	EMAS PERHIASAN	1.9258	0.0227	CABAI RAWIT	-21.5879	-0.0100
14	MIE KERING INSTANT	2.3173	0.0186	BAWANG PUTIH	-2.8843	-0.0084
15	KENTANG	14.0492	0.0181	MUJAIR	-1.2600	-0.0080

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Mei 2016 tercatat **108 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **32 komoditas mengalami kenaikan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Mei 2016 mengalami inflasi sebesar (0,33 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Mei adalah 0,22 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Mei 2016 terhadap Mei 2015) adalah 4,45 persen.

Tabel 3. Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Mei 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Mei 2015 ke Mei 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2015	IHK Desember 2015	IHK April 2016	IHK Mei 2016	Inflasi Mei 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	115,62	120,51	120,37	120,77	0,33	0,22	4,45
1, Bahan Makanan	114,76	125,31	123,00	124,07	0,87	-0,99	8,11
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	116,71	120,62	124,01	124,38	0,30	3,12	6,57
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	112,19	114,41	115,79	115,73	-0,05	1,15	3,16
4, Sandang	115,41	120,04	119,94	120,28	0,28	0,20	4,22
5, Kesehatan	123,11	125,88	127,22	127,44	0,17	1,24	3,52
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	109,36	111,92	111,84	111,84	0,00	-0,07	2,27
7, Transportasi & Komunikasi	122,94	123,78	119,44	119,55	0,09	-3,42	-2,76

*) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Mei 2016 terhadap IHK Bulan Mei 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Mei 2015 - Mei 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Lubuk Linggau bulan Mei 2016 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 5 (lima) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar 0,87 persen; kelompok makanan jadi sebesar 0,30 persen; kelompok sandang sebesar 0,28 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan masing-masing sebesar 0,09 persen. Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu: dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan

bakar sebesar -0,05 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Mei 2016 antara lain: daging ayam ras, daging sapi, gula pasir, jeruk dan kol putih/kubis, Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain cabe merah, bawang merah, bayam, lele, dan tomat sayur.

Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Mei 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	DAGING AYAM RAS	19.2282	0.2837	CABAI MERAH	-13.9391	-0.2313
2	DAGING SAPI	11.6126	0.0615	BAWANG MERAH	-6.1152	-0.0560
3	GULA PASIR	4.6276	0.0593	BAYAM	-5.6810	-0.0154
4	JERUK	3.5694	0.0529	LELE	-5.0721	-0.0152
5	KOL PUTIH/KUBIS	17.0652	0.0378	TOMAT SAYUR	-3.0290	-0.0117
6	KENTANG	11.7642	0.0365	CABAI RAWIT	-12.4999	-0.0116
7	MINYAK GORENG	2.3874	0.0240	KANGKUNG	-2.5796	-0.0107
8	TELUR AYAM RAS	1.9726	0.0219	BAWANG PUTIH	-1.5916	-0.0088
9	KETIMUN	15.3795	0.0180	TARIP LISTRIK	-0.2873	-0.0084
10	KACANG PANJANG	17.6451	0.0154	SEMEN	-0.7020	-0.0068
11	EMAS PERHIASAN	1.9380	0.0148	DAUN SINGKONG	-3.0338	-0.0053
12	WORTEL	14.2902	0.0144	MAS	-0.9430	-0.0051
13	PERBAIKAN RINGAN KENDARAAN	7.1418	0.0123	BENSIN	-0.0600	-0.0023
14	TONGKOL/AMBU-AMBU	5.2599	0.0104	PEMBASMI NYAMUK SPRAY	-0.2496	-0.0002
15	SEMANGKA	2.1726	0.0090	PAKAIAN OLAH RAGA PRIA	0.9709	0.0002

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Mei 2016 tercatat **32 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **14 komoditas mengalami kenaikan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Mei 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,66	0,33
1, Bahan Makanan	0,0662	0,2449
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,2659	0,0593
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	-0,0080	-0,0122
4, Sandang	0,0959	0,0185
5, Kesehatan	0,0813	0,0083
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0100	0,0002
7, Transportasi & Komunikasi	0,1538	0,0115

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Mei adalah sebesar 0,90 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar -0,30 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Mei 2016 terhadap Mei 2015) sebesar 4,30 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (Mei 2015 terhadap Mei 2014) sebesar 7,56 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Mei adalah sebesar 0,22 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar -0,73 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Mei 2016 terhadap Mei 2015) sebesar 4,45 persen lebih rendah dari inflasi "*year on year*" (Mei 2015 terhadap Mei 2014) sebesar 7,89 persen.

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN MEI 2016

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Mei 2016 mengalami inflasi sebesar (0,52 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (1,40 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,39 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Mei 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Mei 2016	% Perubahan		
		Terhadap April 2015	Tahun Kalender Mei 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Mei 2016 Terhadap Mei 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	121,62	0,66	0,90	4,30
INTI	114,76	0,52	1,69	3,92
DIATUR PEMERINTAH	143,07	1,40	-0,91	0,44
BERGEJOLAK	125,71	0,39	0,38	9,72

Pada Mei 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,3129 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,2741 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,0781 persen) (Tabel 8).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Mei 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,66
1	Inti	0,3129
2	Harga Diatur Pemerintah	0,2741
3	Bergejolak	0,0781

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Mei 2016 mengalami inflasi sebesar (0,17 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-0,07 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,91 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Mei 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Mei 2016	% Perubahan		
		Terhadap April 2015	Tahun Kalender Mei 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Mei 2016 Terhadap Mei 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	120,77	0,33	0,22	4,45
INTI	115,38	0,17	1,25	4,05
DIATUR PEMERINTAH	135,50	-0,07	-0,94	0,16
BERGEJOLAK	124,36	0,91	-1,18	8,20

Pada bulan Mei 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/inflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,0985 persen); komponen diatur pemerintah; deflasi (-0,0107 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,2427 persen) (Tabel 10).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Mei 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,33
1	Inti	0,0985
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,0107
3	Bergejolak	0,2427

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Mei 2015	IHK Desember 2015	IHK Mei 2016	% Perub. thd April 2016	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	TANJUNG PANDAN	125,05	127,94	128,44	1,30	0,39	2,71
2	JAMBI	118,69	121,69	122,09	0,89	0,33	2,86
3	BENGKULU	123,09	128,60	129,23	0,88	0,49	4,99
4	PEMATANG SIANTAR	121,77	126,07	127,24	0,82	0,93	4,49
5	BANDA ACEH	113,89	116,30	116,30	0,73	0,00	2,12
6	**PALEMBANG**	**116,61**	**120,53**	**121,62**	**0,66**	**0,90**	**4,30**
7	MEDAN	120,98	124,70	126,42	0,44	1,38	4,50
8	MEULABOH	119,37	121,26	122,49	0,39	1,01	2,61
9	**LUBUKLINGGAU**	**115,62**	**120,51**	**120,77**	**0,33**	**0,22**	**4,45**
10	PADANGSIDIMPUAN	117,55	120,22	121,04	0,31	0,68	2,97
11	LHOKSEUMAWE	114,34	118,31	118,09	0,25	-0,19	3,28
12	PEKANBARU	119,42	122,80	121,89	0,23	-0,74	2,07
13	TEMBILAHAN	124,41	126,62	127,17	0,12	0,43	2,22
14	TANJUNG PINANG	120,06	122,27	122,61	0,11	0,28	2,12
15	DUMAI	120,12	122,75	123,51	0,06	0,62	2,82
16	BANDAR LAMPUNG	119,55	123,90	123,34	0,06	-0,45	3,17
17	METRO	126,93	130,28	130,75	-0,02	0,36	3,01
18	BATAM	117,66	122,54	121,80	-0,07	-0,60	3,52
19	PANGKAL PINANG	118,06	123,77	124,41	-0,11	0,52	5,38
20	BUKITTINGGI	116,62	121,52	120,68	-0,34	-0,69	3,48
21	PADANG	122,46	127,10	127,25	-0,37	0,12	3,91
22	SIBOLGA	119,83	123,39	123,71	-0,47	0,26	3,24
23	BUNGO	116,57	120,60	120,13	-0,91	-0,39	3,05

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Mei 2016 (Persen)

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.34/07/16/Th.XVIII, 01 Juli 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

KOTA PALEMBANG PADA BULAN JUNI 2016 MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,46 PERSEN)

- Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 1,37 persen. Sementara laju inflasi "year on year" (Juni 2016 terhadap Juni 2015) adalah 4,37 persen. Kota Palembang pada bulan Juni 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 6 (enam) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok sandang sebesar 2,42 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,10 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,07 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,19 persen; dan kelompok bahan makanan sebesar 0,13 persen. Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -0,19 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Palembang antara lain: wortel, telur ayam ras, rokok kretek, kentang, kangkung, bayam dan mobil. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: daun bawang, bawang merah, tomat sayur, ikan saluang dan angkutan udara.

KOTA LUBUK LINGGAU PADA BULAN JUNI 2016 MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,72 PERSEN)

- Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Juni adalah 0,94 persen dan laju inflasi "year on year" (Juni 2016 terhadap Juni 2015) adalah 4,30 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Juni 2016 antara lain: cabe merah; daging ayam ras, kentang; wortel; dan gula pasir. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain tomat sayur, bawang merah; semangka; semen, dan sepat siam.

PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGALAMI INFLASI SEBESAR 0,49 PERSEN

- Besaran angka inflasi ini diperoleh berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, pada bulan Juni 2016. Laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan Juni 2016 sebesar 1,32 persen dan laju inflasi "year on year" (Juni 2016 terhadap Juni 2015) adalah 4,37 persen.
- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Juni 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa semua kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang sebesar (2,14 persen), terendah di Kota Padang sebesar (0,10 persen).

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Juni 2016 mengalami inflasi sebesar (0,46 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan Juni adalah 1,37 persen dan laju inflasi "year on year" (Juni 2016 terhadap Juni 2015) adalah 4,37 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Juni 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Juni 2015 ke Juni 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juni 2015	IHK Desember 2015	IHK Mei 2016	IHK Juni 2016	Inflasi Juni 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	117,06	120,53	121,62	122,18	0,46	1,37	4,37
1, Bahan Makanan	117,37	125,96	126,55	126,71	0,13	0,60	7,96
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	121,26	127,16	133,89	135,32	1,07	6,42	11,59
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	113,98	114,98	115,06	115,28	0,19	0,26	1,14
4, Sandang	108,98	111,17	113,83	116,58	2,42	4,87	6,97
5, Kesehatan	116,17	119,04	122,85	124,20	1,10	4,33	6,91
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	105,87	108,43	108,31	108,58	0,25	0,14	2,56
7, Transportasi & Komunikasi	125,87	125,90	123,79	123,55	-0,19	-1,87	-1,84

*) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2016 terhadap IHK Bulan Juni 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Juni 2015 - Juni 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Palembang bulan Juni 2016 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 6 (enam) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok sandang sebesar 2,42 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,10 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,07 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,19 persen; dan kelompok bahan makanan sebesar 0,13 persen. Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -0,19 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: wortel, telur ayam ras, rokok kretek, kentang, kangkung, bayam dan mobil. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: daun bawang, bawang merah, tomat sayur, ikan saluang dan angkutan udara.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Juni 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	WORTEL	66.5553	0.0564	DAUN BAWANG	-18.1555	-0.0302
2	TELUR AYAM RAS	7.7950	0.0495	BAWANG MERAH	-17.2291	-0.1519
3	ROKOK KRETEK	3.3355	0.0454	TOMAT SAYUR	-16.7474	-0.0729
4	KENTANG	27.5328	0.0403	TOMAT BUAH	-14.5821	-0.0127
5	KANGKUNG	15.1490	0.0394	SALUANG	-10.0018	-0.0052
6	BAYAM	13.8494	0.0388	ANGKUTAN UDARA	-9.8830	-0.0927
7	MOBIL	1.5871	0.0333	BAUNG	-5.4890	-0.0031
8	GULA PASIR	3.9940	0.0313	CUNG KEDIRO	-4.0600	-0.0065
9	ROKOK KRETEK FILTER	1.0014	0.0295	NILA	-3.6944	-0.0066
10	EMAS PERHIASAN	2.2581	0.0270	MUJAIR	-3.6944	-0.0231
11	SEPATU	12.3638	0.0251	BUMBU MASAK JADI	-3.2128	-0.0055
12	SEPEDA MOTOR	1.8186	0.0248	DAGING AYAM RAS	-3.0927	-0.0392
13	OBAT DENGAN RESEP	3.7787	0.0245	TENGGIRI	-2.9198	-0.0010
14	TAS	3.9126	0.0219	GABUS	-2.9166	-0.0060
15	TARIP LISTRIK	0.5894	0.0190	RAMPELA HATI AYAM	-2.2265	-0.0007

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Juni 2016 tercatat **139 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **26 komoditas mengalami penurunan harga,**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Juni 2016 mengalami inflasi sebesar (0,72 persen), Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Juni adalah 0,94 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Juni 2016 terhadap Juni 2015) adalah 4,30 persen.

Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Juni 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Juni 2015 ke Juni 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juni 2015	IHK Desember 2015	IHK Mei 2016	IHK Juni 2016	Inflasi Juni 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	116,62	120,51	120,77	121,64	0,72	0,94	4,30
1, Bahan Makanan	117,34	125,31	124,07	126,77	2,18	1,17	8,04
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	117,32	120,62	124,38	124,77	0,31	3,44	6,35
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	112,47	114,41	115,73	115,80	0,06	1,21	2,96
4, Sandang	116,53	120,04	120,28	120,71	0,36	0,56	3,59
5, Kesehatan	123,50	125,88	127,44	127,52	0,06	1,30	3,26
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	109,36	111,92	111,84	111,84	0,00	-0,07	2,27
7, Transportasi & Komunikasi	122,99	123,78	119,55	119,57	0,02	-3,40	-2,78

*) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Juni 2016 terhadap IHK Bulan Juni 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Juni 2015 - Juni 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Lubuk Linggau bulan Juni 2016 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 6 (enam) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar 2,18 persen; kelompok sandang sebesar 0,36 persen; kelompok makanan jadi sebesar 0,31 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar; dan kelompok kesehatan masing-masing sebesar 0,06 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Juni 2016 antara lain: cabe merah; daging ayam ras, kentang; wortel; dan gula pasir. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain tomat sayur, bawang merah; semangka; semen, dan sepat siam.

Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Juni 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	17,2503	0,2455	TOMAT SAYUR	-39,0580	-0,1453
2	DAGING AYAM RAS	5,6492	0,0990	BAWANG MERAH	-8,9258	-0,0765
3	KENTANG	28,0707	0,0970	SEMANGKA	-4,1634	-0,0176
4	WORTEL	68,7575	0,0787	SEMEN	-0,4713	-0,0045
5	GULA PASIR	4,3461	0,0581	SEPAT SIAM	-4,6601	-0,0038
6	APEL	5,9908	0,0522	CABAI RAWIT	-3,2161	-0,0026
7	TELUR AYAM RAS	3,9664	0,0448	BENSIN	-0,0600	-0,0023
8	KANGKUNG	10,5133	0,0425	KEMBUNG/GEMBUNG	-1,8979	-0,0009
9	TAUGE/KECAMBAH	14,9995	0,0220	ACCU	-0,0800	0,0000
10	BAWANG PUTIH	3,9157	0,0212	TABLOID	0,2737	0,0001
11	KACANG PANJANG	20,0008	0,0205	PEMBASMI NYAMUK SPRAY	0,2300	0,0002
12	EMAS PERHIASAN	2,5001	0,0194	MARGARINE	1,3278	0,0003
13	UDANG BASAH	7,4975	0,0188	KOMPOR	0,4199	0,0003
14	KETIMUN	13,3448	0,0180	LEMARI HIAS/BUPET	0,3900	0,0004
15	NILA	1,1873	0,0166	KACANG HIJAU	1,6138	0,0006

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Juni 2016 tercatat **47 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **9 komoditas mengalami penurunan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Juni 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,46	0,72
1, Bahan Makanan	0,0293	0,6192
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,1635	0,0612
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,0450	0,0138
4, Sandang	0,1831	0,0234
5, Kesehatan	0,0580	0,0032
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0169	0,0001
7, Transportasi & Komunikasi	-0,0356	0,0021

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Juni adalah sebesar 1,37 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 0,09 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Juni 2016 terhadap Juni 2015) sebesar 4,37 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (Juni 2015 terhadap Juni 2014) sebesar 7,39 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Juni adalah sebesar 0,94 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 0,13 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Juni 2016 terhadap Juni 2015) sebesar 4,30 persen lebih rendah dari inflasi "*year on year*" (Juni 2015 terhadap Juni 2014) sebesar 8,32 persen.

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN JUNI 2016

A, Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Juni 2016 mengalami inflasi sebesar (0,72 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,05 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,07 persen),

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Juni 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Juni 2016	% Perubahan		
		Terhadap Mei 2016	Tahun Kalender Juni 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Juni 2016 Terhadap Juni 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	122,18	0,46	1,37	4,37
INTI	115,59	0,72	2,43	4,50
DIATUR PEMERINTAH	143,14	0,05	-0,87	0,70
BERGEJOLAK	125,80	0,07	0,45	7,95

Pada Juni 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,4372 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,0092 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,0138 persen) (Tabel 8),

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Juni 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,46
1	Inti	0,4372
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0092
3	Bergejolak	0,0138

B, Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Juni 2016 mengalami inflasi sebesar (0,17 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,04 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (2,28 persen) (Tabel 9),

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Juni 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Juni 2016	% Perubahan		
		Terhadap Mei 2016	Tahun Kalender Juni 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Juni 2016 Terhadap Juni 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	121,64	0,72	0,94	4,30
INTI	115,58	0,17	1,43	3,83
DIATUR PEMERINTAH	135,56	0,04	-0,90	0,02
BERGEJOLAK	127,20	2,28	1,07	8,15

Pada bulan Juni 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/inflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,0968 persen); komponen diatur pemerintah; inflasi (0,0069 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,6193 persen) (Tabel 10),

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Juni 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,72
1	Inti	0,0968
2	Harga Diatur Pemerintah	0,0069
3	Bergejolak	0,6193

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Juni 2015	IHK Desember 2015	IHK Juni 2016	% Perub, thd Mei 2016	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PANGKAL PINANG	117.90	123.77	127.07	2.14	2.67	7.78
2	BUNGO	117.29	120.60	122.13	1.66	1.27	4.13
3	TANJUNG PANDAN	125.91	127.94	130.32	1.46	1.86	3.50
4	BATAM	118.68	122.54	123.58	1.46	0.85	4.13
5	BENGKULU	124.19	128.60	130.98	1.35	1.85	5.47
6	BANDA ACEH	115.26	116.30	117.58	1.10	1.10	2.01
7	JAMBI	119.33	121.69	123.27	0.97	1.30	3.30
8	SIBOLGA	121.46	123.39	124.87	0.94	1.20	2.81
9	TEMBILAHAN	124.94	126.62	128.23	0.83	1.27	2.63
10	MEDAN	121.91	124.70	127.45	0.81	2.21	4.54
11	LHOKSEUMAWE	115.52	118.31	119.02	0.79	0.60	3.03
12	DUMAI	120.83	122.75	124.48	0.79	1.41	3.02
13	BANDAR LAMPUNG	120.39	123.90	124.26	0.75	0.29	3.21
14	BUKITTINGGI	117.15	121.52	121.56	0.73	0.03	3.76
15	**LUBUKLINGGAU**	**116.62**	**120.51**	**121.64**	**0.72**	**0.94**	**4.30**
16	METRO	128.00	130.28	131.63	0.67	1.04	2.84
17	TANJUNG PINANG	120.78	122.27	123.42	0.66	0.94	2.19
18	PEMATANG SIANTAR	123.52	126.07	128.07	0.65	1.59	3.68
19	**PALEMBANG**	**117.06**	**120.53**	**122.18**	**0.46**	**1.37**	**4.37**
20	PEKANBARU	120.31	122.80	122.29	0.33	-0.42	1.65
21	PADANGSIDIMPUAN	118.12	120.22	121.32	0.23	0.91	2.71
22	MEULABOH	120.05	121.26	122.68	0.16	1.17	2.19
23	PADANG	123.48	127.10	127.38	0.10	0.22	3.16

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Juni 2016 (Persen)

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.41/08/16/Th.XVIII, 01 Agustus 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

KOTA PALEMBANG PADA BULAN JULI 2016 MENGALAMI INFLASI SEBESAR (1,12 PERSEN)

- Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 2,51 persen. Sementara laju inflasi "year on year" (Juli 2016 terhadap Juli 2015) adalah 4,45 persen. Kota Palembang pada bulan Juli 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa semua 7 (tujuh) kelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 2,87 persen; kelompok bahan makanan sebesar 1,92 persen; kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 1,18 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,12 persen; kelompok sandang sebesar 0,62 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,20 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Palembang antara lain: daging ayam ras, bawang merah, angkutan antar kota, sekolah menengah atas, angkutan udara, cabe merah dan kentang. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: tomat, jeruk, daun bawang, sawi hijau, telur ayam ras dan kol putih/kubis.

KOTA LUBUK LINGGAU PADA BULAN JULI 2016 MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,49 PERSEN)

- Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Juli adalah 1,43 persen dan laju inflasi "year on year" (Juli 2016 terhadap Juli 2015) adalah 2,85 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Juli 2016 antara lainkentang; daging ayam ras, angkutan antar kota; tukang bukan mandor; dan bimbingan belajar. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain cabai merah; telur ayam ras; tomat sayur; nila; dan udang basah.

PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGALAMI INFLASI SEBESAR 1,05 PERSEN

- Besaran angka inflasi ini diperoleh berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, pada bulan Juli 2016. Laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan Juli 2016 sebesar 2,39 persen dan laju inflasi "year on year" (Juli 2016 terhadap Juli 2015) adalah 4,28 persen.
- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Juli 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 78 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota tanjung Pandan sebesar (2,34 persen), terendah di Kota Gorontalo sebesar (0,06 persen). Sedangkan 4 kota IHK mengalami deflasi, tertinggi di kota Jayapura sebesar (-1,01 persen), terendah di kota Maumere sebesar (-0,05 persen)

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Juli 2016 mengalami inflasi sebesar (1,12 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan Juli adalah 2,51 persen dan laju inflasi "year on year" (Juli 2016 terhadap Juli 2015) adalah 4,45 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Juli 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Juli 2015 ke Juli 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juli 2015	IHK Desember 2015	IHK Juni 2016	IHK Juli 2016	Inflasi Juli 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	118,29	120,53	122,18	123,55	1,12	2,51	4,45
1, Bahan Makanan	121,42	125,96	126,71	129,14	1,92	2,52	6,36
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	121,82	127,16	135,32	136,83	1,12	7,60	12,32
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,16	114,98	115,28	115,51	0,20	0,46	1,18
4, Sandang	109,15	111,17	116,58	117,30	0,62	5,51	7,47
5, Kesehatan	116,20	119,04	124,20	124,24	0,03	4,37	6,92
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	105,96	108,43	108,58	111,70	2,87	3,02	5,42
7, Transportasi & Komunikasi	126,93	125,90	123,55	125,01	1,18	-0,71	-1,51

*) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2016 terhadap IHK Bulan Juli 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Juli 2015 - Juli 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Palembang bulan Juli 2016 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 6 (enam)

kelompok pengeluaran, yaitu kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 2,87 persen; kelompok bahan makanan sebesar 1,92 persen; kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 1,18 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,12 persen; kelompok sandang sebesar 0,62 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,20 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: daging ayam ras, bawang merah, angkutan antar kota, sekolah menengah atas, angkutan udara, cabe merah dan kentang. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: tomat, jeruk, daun bawang, sawi hijau, telur ayam ras dan kol putih/kubis.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang
Bulan Juli 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	DAGING AYAM RAS	16,4366	0,2008	TOMAT SAYUR	-29,2731	-0,1056
2	BAWANG MERAH	20,2270	0,1469	JERUK	-4,7357	-0,0274
3	ANGKUTAN ANTAR KOTA	28,3050	0,1292	DAUN BAWANG	-18,2600	-0,0248
4	SEKOLAH MENENGAH ATAS	16,0192	0,1163	TOMAT BUAH	-28,6613	-0,0213
5	ANGKUTAN UDARA	10,1680	0,0856	SAWI HIJAU	-17,8700	-0,0160
6	CABAI MERAH	18,5976	0,0795	TELUR AYAM RAS	-1,9615	-0,0134
7	KENTANG	27,8329	0,0516	KOL PUTIH/KUBIS	-14,5523	-0,0128
8	ROKOK KRETEK FILTER	1,5877	0,0471	CUNG KEDIRO	-8,0523	-0,0123
9	MUJAIR	5,9515	0,0357	WORTEL	-7,2309	-0,0102
10	EMAS PERHIASAN	2,9019	0,0353	SEPAT SIAM	-2,4878	-0,0098
11	MIE KERING INSTANT	3,8718	0,0314	KEMBUNG/GEMBUNG	-3,8052	-0,0092
12	TEKWAN/MODEL	3,3507	0,0312	LABU SIAM/JIPANG	-13,3350	-0,0057
13	TARIP LISTRIK	0,9303	0,0300	TERONG PANJANG	-6,3003	-0,0044
14	BIMBINGAN BELAJAR	7,6113	0,0296	LELE	-0,6814	-0,0018
15	BAWANG PUTIH	8,3258	0,0229	GABUS	-0,8591	-0,0017

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Juli 2016 tercatat **90 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **25 komoditas mengalami penurunan harga,**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Juli 2016 mengalami inflasi sebesar (0,49 persen), Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Juli adalah 1,43 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Juli 2016 terhadap Juli 2015) adalah 2,85 persen.

Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Juli 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Juli 2015 ke Juli 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juli 2015	IHK Desember 2015	IHK Juni 2016	IHK Juli 2016	Inflasi Juli 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	118,84	120,51	121,64	122,23	0,49	1,43	2,85
1, Bahan Makanan	122,34	125,31	126,77	126,98	0,17	1,33	3,79
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	119,41	120,62	124,77	124,98	0,17	3,61	4,66
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	112,64	114,41	115,80	116,54	0,64	1,86	3,46
4, Sandang	120,31	120,04	120,71	121,21	0,41	0,97	0,75
5, Kesehatan	124,33	125,88	127,52	127,73	0,16	1,47	2,73
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	110,27	111,92	111,84	113,65	1,62	1,55	3,07
7, Transportasi & Komunikasi	123,41	123,78	119,57	120,86	1,08	-2,36	-2,07

*) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Juli 2016 terhadap IHK Bulan Juli 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Juli 2015 - Juli 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Lubuk Linggau bulan Juli 2016 terjadi karena kenaikan indeks harga pada semua (tujuh) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 1,62 persen; kelompok kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan masing-masing sebesar 1,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,64 persen; kelompok sandang sebesar 0,41 persen; bahan makanan dan kelompok makanan jadi masing-masing sebesar 0,17 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,16 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Juli 2016 antara lain: kentang; daging ayam ras, angkutan antar kota; tukang bukan mandor; dan bimbingan belajar. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain cabai merah; telur ayam ras; tomat sayur; nila; dan udang basah.

Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Juli 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	KENTANG	35,6081	0,1595	CABAI MERAH	-11,8326	-0,1960
2	DAGING AYAM RAS	6,8642	0,1262	TELUR AYAM RAS	-7,1919	-0,0838
3	ANGKUTAN ANTAR KOTA	26,1962	0,1140	TOMAT SAYUR	-20,5196	-0,0462
4	TUKANG BUKAN MANDOR	8,3300	0,1052	NILA	-1,1787	-0,0165
5	BIMBINGAN BELAJAR	18,2997	0,0711	UDANG BASAH	-4,6526	-0,0124
6	APEL	6,1902	0,0598	BAWANG MERAH	-1,5620	-0,0121
7	GULA PASIR	2,4493	0,0339	TAUGE/KECAMBAH	-4,3501	-0,0073
8	WORTEL	16,0510	0,0308	KOL PUTIH/KUBIS	-2,0492	-0,0054
9	EMAS PERHIASAN	2,8688	0,0226	TERI	-1,0960	-0,0039
10	KELAPA	14,2880	0,0155	SEPAT SIAM	-4,8879	-0,0038
11	CABAI RAWIT	18,0773	0,0141	BAWANG PUTIH	-0,5014	-0,0028
12	TARIP LISTRIK	0,4659	0,0134	RAK PIRING	-1,3501	-0,0014
13	SEKOLAH DASAR	1,4999	0,0133	BOLA LAMPU	-1,2309	-0,0010
14	TENGGIRI	9,9999	0,0129	ACCU	-1,4799	-0,0006
15	MAS	2,3800	0,0127	PEMBASMI NYAMUK SPRAY	-0,1694	-0,0002

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Juli 2016 tercatat **48 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **16 komoditas mengalami penurunan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Juli 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	1,12	0,49
1, Bahan Makanan	0,4346	0,0533
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,1714	0,0339
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,0455	0,1411
4, Sandang	0,0473	0,0276
5, Kesehatan	0,0015	0,0078
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,1923	0,0944
7, Transportasi & Komunikasi	0,2224	0,1288

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Juli adalah sebesar 2,51 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 1,14 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Juli 2016 terhadap Juli 2015) sebesar 4,45 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (Juli 2015 terhadap Juli 2014) sebesar 7,57 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Juli adalah sebesar 1,43 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 2,03 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Juli 2016 terhadap Juli 2015) sebesar 2,85 persen lebih rendah dari inflasi "*year on year*" (Juli 2015 terhadap Juli 2014) sebesar 8,52 persen.

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN JULI 2016

A, Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Juli 2016 mengalami inflasi sebesar (0,60 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (1,53 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (2,29 persen),

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Juli 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Juli 2016	% Perubahan		
		Terhadap Juni 2016	Tahun Kalender Juli 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Juli 2016 Terhadap Juli 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	123,55	1,12	2,51	4,45
INTI	116,28	0,60	3,04	4,88
DIATUR PEMERINTAH	145,33	1,53	0,65	1,13
BERGEJOLAK	128,68	2,29	2,75	6,58

Pada Juli 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,3612 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,3028 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,4510 persen) (Tabel 8),

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Juli 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	1,12
1	Inti	0,3612
2	Harga Diatur Pemerintah	0,3028
3	Bergejolak	0,4510

B, Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Juli 2016 mengalami inflasi sebesar (0,55 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,76 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,18 persen) (Tabel 9),

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Juli 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Juli 2016	% Perubahan		
		Terhadap Mei 2016	Tahun Kalender Juli 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Juli 2016 Terhadap Juli 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	122,23	0,49	1,43	2,85
INTI	116,22	0,55	1,99	3,11
DIATUR PEMERINTAH	136,59	0,76	-0,15	0,57
BERGEJOLAK	127,43	0,18	1,26	3,77

Pada bulan Juli 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/inflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,3050 persen); komponen diatur pemerintah; inflasi (0,1274 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,0545 persen) (Tabel 10),

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Juli 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,49
1	Inti	0,3050
2	Harga Diatur Pemerintah	0,1274
3	Bergejolak	0,0545

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Juli 2015	IHK Desember 2015	IHK Juli 2016	% Perub, thd Mei 2016	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	TANJUNG PANDAN	125,30	127,94	133,37	2,34	4,24	6,44
2	BENGKULU	125,91	128,60	133,26	1,74	3,62	5,84
3	PADANGSIDIMPUAN	119,42	120,22	123,23	1,57	2,50	3,19
4	PADANG	124,97	127,10	129,32	1,52	1,75	3,48
5	BUKITTINGGI	119,09	121,52	123,34	1,46	1,50	3,57
6	BATAM	120,82	122,54	125,32	1,41	2,27	3,72
7	PEKANBARU	120,99	122,80	123,79	1,23	0,81	2,31
8	JAMBI	121,17	121,69	124,70	1,16	2,47	2,91
9	PANGKAL PINANG	121,65	123,77	128,54	1,16	3,85	5,66
10	**PALEMBANG**	**118,29**	**120,53**	**123,55**	**1,12**	**2,51**	**4,45**
11	TANJUNG PINANG	121,83	122,27	124,80	1,12	2,07	2,44
12	BUNGO	119,17	120,60	123,33	0,98	2,26	3,49
13	SIBOLGA	123,31	123,39	126,01	0,91	2,12	2,19
14	BANDA ACEH	115,96	116,30	118,44	0,73	1,84	2,14
15	TEMBILAHAN	125,93	126,62	128,97	0,58	1,86	2,41
16	BANDAR LAMPUNG	121,69	123,90	124,92	0,53	0,82	2,65
17	**LUBUKLINGGAU**	**118,84**	**120,51**	**122,23**	**0,49**	**1,43**	**2,85**
18	DUMAI	121,77	122,75	125,05	0,46	1,87	2,69
19	MEULABOH	121,06	121,26	123,18	0,41	1,58	1,75
20	METRO	129,69	130,28	132,02	0,30	1,34	1,80
21	PEMATANG SIANTAR	123,59	126,07	128,29	0,17	1,76	3,80
22	LHOKSEUMAWE	115,87	118,31	119,20	0,15	0,75	2,87
23	MEDAN	122,91	124,70	127,54	0,07	2,28	3,77

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Juli 2016 (Persen)

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.49/09/16/Th.XVIII, 01 September 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

KOTA PALEMBANG PADA BULAN AGUSTUS 2016 MENGALAMI DEFLASI SEBESAR (-0,26 PERSEN)

- Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 2,24 persen. Sementara laju inflasi "year on year" (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) adalah 3,90 persen. Kota Palembang pada bulan Agustus 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 2 (dua) kelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-2,24 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (-0,76 persen). Sedangkan 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga yang menahan besaran deflasi bulan ini, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,67 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,68 persen; kelompok sandang sebesar 0,49 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,30 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02 persen.
- Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di Kota Palembang antara lain: daging ayam ras, angkutan antar kota, angkutan udara, bawang merah dan udang basah. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: cabai merah, tarif listrik, rokok kretek filter, dan sepeda motor.

KOTA LUBUK LINGGAU PADA BULAN AGUSTUS 2016 MENGALAMI DEFLASI SEBESAR (-0,38 PERSEN)

- Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Agustus adalah 1,04 persen dan laju inflasi "year on year" (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) adalah 1,96 persen.
- Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Agustus 2016 antara lain daging ayam ras, jeruk, angkutan antar kota; dan kol putih/kubis. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi antara lain cabai merah; bawang merah; tarif listrik; kentang; dan kayu balokan.

PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGALAMI DEFLASI SEBESAR (-0,27 PERSEN)

- Besaran angka inflasi ini diperoleh berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, pada bulan Agustus 2016. Laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan Agustus 2016 sebesar 2,11 persen dan laju inflasi "year on year" (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) adalah 3,69 persen.
- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Agustus 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 49 kota IHK mengalami deflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Kupang sebesar (-0,87 persen), terendah di Kota Cilegon sebesar (-0,01 persen). Sedangkan 33 kota IHK mengalami inflasi, tertinggi di kota Sorong dan Manokwari masing-masing sebesar (1,27 persen), terendah di kota DKI Jakarta dan Kendari masing-masing sebesar (0,01 persen)

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Agustus 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,26 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan Agustus adalah 2,24 persen dan laju inflasi "year on year" (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) adalah 3,90 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Agustus 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Agustus 2015 ke Agustus 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2015	IHK Desember 2015	IHK Juli 2016	IHK Agustus 2016	Inflasi Agustus 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	118,61	120,53	123,55	123,23	-0,26	2,24	3,90
1, Bahan Makanan	120,98	125,96	129,14	126,25	-2,24	0,23	4,36
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	122,36	127,16	136,83	139,11	1,67	9,40	13,69
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,35	114,98	115,51	115,86	0,30	0,77	1,32
4, Sandang	109,80	111,17	117,30	117,88	0,49	6,04	7,36
5, Kesehatan	116,99	119,04	124,24	125,08	0,68	5,07	6,92
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	106,15	108,43	111,70	111,72	0,02	3,03	5,25
7, Transportasi & Komunikasi	127,95	125,90	125,01	124,06	-0,76	-1,46	-3,04

*) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2016 terhadap IHK Bulan Agustus 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Agustus 2015 - Agustus 2016 (2012=100)

Deflasi di Kota Palembang bulan Agustus 2016 terjadi karena adanya penurunan indeks harga pada 2 (dua) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-2,24 persen); kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (-0,76 persen). Sedangkan 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga menahan besaran deflasi pada bulan ini, yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 1,67 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,68 persen; kelompok sandang sebesar 0,49 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,30 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,02 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga dengan andil deflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: daging ayam ras, angkutan antar kota, angkutan udara, bawang merah dan udang basah. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: cabai merah, tarif listrik, rokok kretek filter, dan sepeda motor.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang
Bulan Agustus 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi
1	DAGING AYAM RAS	-15.4527	-0.2174	CABAI MERAH	15.5618	0.0780
2	ANGKUTAN ANTAR KOTA	-22.0607	-0.1278	TARIP LISTRIK	2.2059	0.0711
3	ANGKUTAN UDARA	-11.6428	-0.1068	ROKOK KRETEK FILTER	2.1115	0.0629
4	BAWANG MERAH	-7.1764	-0.0620	SEPEDA MOTOR	3.9157	0.0536
5	UDANG BASAH	-13.1945	-0.0558	ROKOK KRETEK	2.8253	0.0391
6	TOMAT SAYUR	-12.0727	-0.0305	KETUPAT / LONTONG SAYUR	5.5596	0.0202
7	WORTEL	-22.9489	-0.0296	PEMELIHARAAN/SERVICE	4.5436	0.0200
8	MINYAK GORENG	-2.7962	-0.0288	TARIP PULSA PONSEL	0.8796	0.0195
9	CUNG KEDIRO	-19.8106	-0.0276	AYAM GORENG	4.4282	0.0192
10	DAUN BAWANG	-22.7536	-0.0250	SEPAT SIAM	4.9551	0.0189
11	KETIMUN	-15.6219	-0.0241	TEKWAN/MODEL	1.9218	0.0183
12	BAYAM	-7.0503	-0.0226	RENDANG	5.5930	0.0173
13	BAWANG PUTIH	-6.4321	-0.0190	OBAT DENGAN RESEP	2.3121	0.0153
14	GABUS	-8.2201	-0.0160	TAS	2.5713	0.0147
15	DAGING SAPI	-1.8195	-0.0101	ES	5.1635	0.0139

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Agustus 2016 tercatat **109 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **55 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Agustus 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,38 persen), Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Agustus adalah 1,04 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) adalah 1,96 persen.

Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Agustus 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Agustus 2015 ke Agustus 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2015	IHK Desember 2015	IHK Juni 2016	IHK Agustus 2016	Inflasi Agustus 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	119,42	120,51	122,23	121,76	-0,38	1,04	1,96
1, Bahan Makanan	122,87	125,31	126,98	125,28	-1,34	-0,02	1,96
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	119,41	120,62	124,98	125,14	0,13	3,75	4,80
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,21	114,41	116,54	116,91	0,32	2,19	2,36
4, Sandang	120,22	120,04	121,21	120,90	-0,26	0,72	0,57
5, Kesehatan	124,33	125,88	127,73	128,01	0,22	1,69	2,96
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,34	111,92	113,65	114,01	0,32	1,87	2,40
7, Transportasi & Komunikasi	123,45	123,78	120,86	119,76	-0,91	-3,25	-2,99

*) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Agustus 2016 terhadap IHK Bulan Agustus 2015

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Agustus 2015 - Agustus 2016 (2012=100)

Deflasi di Kota Lubuk Linggau bulan Agustus 2016 terjadi karena penurunan indeks harga pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar -1,34 persen; kelompok kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar -0,91 persen; kelompok sandang sebesar -0,26 persen. Sedangkan 4 (empat) kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar 0,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,22 persen; dan kelompok makanan jadi masing-masing sebesar 0,13 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Agustus 2016 antara lain: daging ayam ras, jeruk, angkutan antar kota; dan kol putih/kubis. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga tertinggi antara lain cabai merah; bawang merah; tarif listrik; kentang; dan kayu balokan.

Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Agustus 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi
1	DAGING AYAM RAS	-9.5274	-0.1863	CABAI MERAH	7.9555	0.1156
2	JERUK	-8.6209	-0.1303	BAWANG MERAH	13.5835	0.1032
3	ANGKUTAN ANTAR KOTA	-20.7583	-0.1134	TARIP LISTRIK	1.2405	0.0357
4	KOL PUTIH/KUBIS	-31.2461	-0.0799	KENTANG	4.0366	0.0239
5	BERAS	-0.9300	-0.0570	KAYU BALOKAN	3.7003	0.0200
6	DAGING AYAM KAMPUNG	-11.3020	-0.0409	TAMAN KANAK-KANAK	8.0301	0.0185
7	WORTEL	-18.0816	-0.0401	KETIMUN	11.7845	0.0178
8	NILA	-2.3800	-0.0328	PEMELIHARAAN/SERVICE	5.2591	0.0178
9	BAWANG PUTIH	-4.5454	-0.0252	GULA PASIR	0.9327	0.0132
10	TOMAT SAYUR	-12.8908	-0.0230	BAYAM	4.8868	0.0126
11	TARIP KENDARAAN TRAVEL	-13.2404	-0.0162	MAS	2.3247	0.0126
12	TAUGE/KECAMBAH	-9.0929	-0.0145	TEH	6.2608	0.0124
13	TENGGIRI	-9.0899	-0.0129	PARFUM	2.9399	0.0114
14	UDANG BASAH	-4.8771	-0.0124	SUSU UNTUK BALITA	1.9267	0.0104
15	APEL	-1.2701	-0.0123	KONTRAK RUMAH	0.2200	0.0089

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Agustus 2016 tercatat **40 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **28 komoditas mengalami penurunan harga**

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Agustus 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	-0,26	-0,38
1, Bahan Makanan	-0,5167	-0,3842
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,2568	0,0258
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,0704	0,0703
4, Sandang	0,0382	-0,0168
5, Kesehatan	0,0358	0,0108
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0010	0,0189
7, Transportasi & Komunikasi	-0,1431	-0,1088

http://sumsel.bps.go.id

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Agustus adalah sebesar 2,24 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 1,41 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) sebesar 3,90 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (Agustus 2015 terhadap Agustus 2014) sebesar 7,75 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Agustus adalah sebesar 1,04 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 2,53 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Agustus 2016 terhadap Agustus 2015) sebesar 1,96 persen lebih rendah dari inflasi "*year on year*" (Agustus 2015 terhadap Agustus 2014) sebesar 8,98 persen.

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN AGUSTUS 2016

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Agustus 2016 mengalami inflasi sebesar (0,50 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-0,28 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-2,52 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Agustus 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Agustus 2016	% Perubahan		
		Terhadap Juli 2016	Tahun Kalender Agustus 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Agustus 2016 Terhadap Agustus 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	123,23	-0,26	2,24	3,90
INTI	116,86	0,50	3,55	5,18
DIATUR PEMERINTAH	144,93	-0,28	0,37	-0,05
BERGEJOLAK	125,44	-2,52	0,16	4,14

Pada Agustus 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,3027 persen); komponen diatur pemerintah, deflasi (-0,0546 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,5057 persen) (Tabel 8).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Agustus 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,26
1	Inti	0,3027
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,0546
3	Bergejolak	-0,5057

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Agustus 2016 mengalami inflasi sebesar (0,15 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-0,49 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-1,44 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Agustus 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Agustus 2016	% Perubahan		
		Terhadap Juli 2016	Tahun Kalender Agustus 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Agustus 2016 Terhadap Agustus 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	121,76	-0,38	1,04	1,96
INTI	116,40	0,15	2,15	2,87
DIATUR PEMERINTAH	135,92	-0,49	-0,64	-0,84
BERGEJOLAK	125,60	-1,44	-0,20	1,85

Pada bulan Agustus 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/inflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,0904 persen); komponen diatur pemerintah; deflasi (-0,0822 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,3922 persen) (Tabel 10).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Agustus 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,38
1	Inti	0,0904
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,0822
3	Bergejolak	-0,3922

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Agustus 2015	IHK Desember 2015	IHK Agustus 2016	% Perub, thd Juli 2016	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PANGKAL PINANG	122,35	123,77	129,73	0,93	4,82	6,03
2	PADANG	125,44	127,10	130,40	0,84	2,60	3,95
3	MEDAN	123,63	124,70	128,59	0,82	3,12	4,01
4	PEMATANG SIANTAR	123,34	126,07	129,14	0,66	2,44	4,70
5	METRO	129,26	130,28	132,86	0,64	1,98	2,79
6	SIBOLGA	122,41	123,39	126,78	0,61	2,75	3,57
7	MEULABOH	120,30	121,26	123,82	0,52	2,11	2,93
8	BENGKULU	128,41	128,60	133,95	0,52	4,16	4,31
9	LHOKSEUMAWE	115,70	118,31	119,79	0,49	1,25	3,54
10	BUKITTINGGI	119,74	121,52	123,83	0,40	1,90	3,42
11	TEMBILAHAN	126,25	126,62	129,31	0,26	2,12	2,42
12	PEKANBARU	121,53	122,80	123,95	0,13	0,94	1,99
13	JAMBI	121,47	121,69	124,86	0,13	2,60	2,79
14	TANJUNG PINANG	121,42	122,27	124,88	0,06	2,13	2,85
15	DUMAI	122,44	122,75	125,11	0,05	1,92	2,18
16	BANDAR LAMPUNG	122,19	123,90	124,78	-0,11	0,71	2,12
17	BUNGO	119,45	120,60	123,10	-0,19	2,07	3,06
18	**PALEMBANG**	**118,61**	**120,53**	**123,23**	**-0,26**	**2,24**	**3,90**
19	BATAM	121,67	122,54	124,90	-0,34	1,93	2,65
20	BANDA ACEH	115,71	116,30	118,02	-0,35	1,48	2,00
21	**LUBUKLINGGAU**	**119,42**	**120,51**	**121,76**	**-0,38**	**1,04**	**1,96**
22	PADANGSIDIMPUAN	119,03	120,22	122,73	-0,41	2,09	3,11
23	TANJUNG PANDAN	128,17	127,94	132,60	-0,58	3,64	3,46

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Agustus 2016 (Persen)

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.55/10/16/Th.XVIII, 03 Oktober 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

KOTA PALEMBANG PADA BULAN SEPTEMBER 2016 MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,24 PERSEN)

- Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 2,49 persen. Sementara laju inflasi "year on year" (September 2016 terhadap September 2015) adalah 4,54 persen. Kota Palembang pada bulan September 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 6 (enam) kelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (1,28 persen); kelompok sandang sebesar 0,58 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,23 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,16 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,06 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,04 persen. Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga yang menahan besaran inflasi bulan ini, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (-0,83 persen).
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Palembang antara lain: cabe merah, tomat sayur, beras, mie instan, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga/tarif antara lain: angkutan udara, bawang merah, gula pasir, wortel, daun katuk, telur ayam ras dan kentang.

KOTA LUBUK LINGGAU PADA BULAN SEPTEMBER 2016 MENGALAMI DEFLASI SEBESAR (0,79 PERSEN)

- Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan September adalah 1,83 persen dan laju inflasi "year on year" (September 2016 terhadap September 2015) adalah 2,93 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan September 2016 antara lain cabe merah, jeruk, rokok kretek filter, tomat sayur dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain daging ayam ras, nila, bayam, wortel, beras, dan gula pasir.

PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,30 PERSEN)

- Besaran angka inflasi ini diperoleh berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, pada bulan September 2016. Laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan September 2016 sebesar 2,42 persen dan laju inflasi "year on year" (September 2016 terhadap September 2015) adalah 4,38 persen.
- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan September 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 58 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar (1,85 persen), terendah di Kota Perwokerto dan Banyuwangi masing-masing sebesar (0,02 persen). Sedangkan 24 kota IHK mengalami deflasi, tertinggi di kota Pontianak masing-masing sebesar (-1,06 persen), terendah di kota Kendari sebesar (-0,01 persen)

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan September 2016 mengalami inflasi sebesar (0,24 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan September adalah 2,49 persen dan laju inflasi "year on year" (September 2016 terhadap September 2015) adalah 4,54 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan September 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (September 2015 ke September 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK September 2015	IHK Desember 2015	IHK Agustus 2016	IHK September 2016	Inflasi September 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	**118,16**	**120,53**	123,23	**123,53**	**0,24**	**2,49**	**4,54**
1, Bahan Makanan	119,18	125,96	126,25	127,87	1,28	1,52	7,29
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123,20	127,16	139,11	139,19	0,06	9,46	12,98
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,52	114,98	115,86	116,05	0,16	0,93	1,34
4, Sandang	110,92	111,17	117,88	118,56	0,58	6,65	6,89
5, Kesehatan	118,29	119,04	125,08	125,37	0,23	5,32	5,99
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	107,51	108,43	111,72	111,77	0,04	3,08	3,96
7, Transportasi & Komunikasi	125,41	125,90	124,06	123,03	-0,83	-2,28	-1,90

*) Persentase perubahan IHK Bulan September 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan September 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan September 2016 terhadap IHK Bulan September 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang September 2015 - September 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Palembang bulan September 2016 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 6

(enam) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (1,28 persen); kelompok sandang sebesar 0,58 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,23 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,16 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,06 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,04 persen. Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga yang menahan besaran inflasi bulan ini, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (-0,83 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: cabe merah, tomat sayur, beras, mie instan, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga/tarif antara lain: angkutan udara, bawang merah, gula pasir, wortel, daun katuk, telur ayam ras dan kentang.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan September 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	20.8546	0.1211	ANGKUTAN UDARA	-19.1844	-0.1558
2	TOMAT SAYUR	24.5121	0.0545	BAWANG MERAH	-5.5874	-0.0449
3	BERAS	1.5468	0.0526	GULA PASIR	-4.8191	-0.0393
4	MIE KERING INSTANT	5.8287	0.0490	WORTEL	-21.6315	-0.0215
5	MINYAK GORENG	3.6768	0.0369	DAUN KATUK	-6.3597	-0.0145
6	PEPAYA	11.6652	0.0332	TELUR AYAM RAS	-2.1709	-0.0143
7	LEMARI PAKAIAN	3.1770	0.0248	KENTANG	-5.6407	-0.0131
8	DENCIS	4.3803	0.0194	OYONG/GAMBAS	-26.9913	-0.0127
9	GABUS	10.2833	0.0184	CUNG KEDIRO	-11.2058	-0.0126
10	TULANG SAPI	13.0438	0.0182	BAYAM	-3.7865	-0.0113
11	EMPEK-EMPEK	1.6700	0.0150	KAIN GORDEN	-3.8462	-0.0094
12	SERAGAM SEKOLAH ANAK	6.6667	0.0130	BAWANG PUTIH	-2.9973	-0.0083
13	UDANG BASAH	3.0337	0.0112	KACANG PANJANG	-7.4210	-0.0076
14	DAGING AYAM RAS	0.8971	0.0107	KOL PUTIH/KUBIS	-11.5607	-0.0075
15	PETAI	19.1178	0.0106	SEPAT SIAM	-1.2803	-0.0051

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan September 2016 tercatat **76 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **42 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan September 2016 mengalami inflasi sebesar (0,79 persen), Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan September adalah 1,83 persen dan laju inflasi "*year on year*" (September 2016 terhadap September 2015) adalah 2,93 persen.

Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan September 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (September 2015 ke September 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK September 2015	IHK Desember 2015	IHK Agustus 2016	IHK September 2016	Inflasi September 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	**119,23**	**120,51**	121,76	**122,72**	**0,79**	**1,83**	**2,93**
1, Bahan Makanan	120,91	125,31	125,28	128,02	2,19	2,16	5,88
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	119,99	120,62	125,14	125,94	0,64	4,41	4,96
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,64	114,41	116,91	116,97	0,05	2,24	2,03
4, Sandang	120,29	120,04	120,90	121,02	0,10	0,82	0,61
5, Kesehatan	125,07	125,88	128,01	127,98	-0,02	1,67	2,33
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,96	111,92	114,01	114,03	0,02	1,89	1,85
7, Transportasi & Komunikasi	123,96	123,78	119,76	120,01	0,21	-3,05	-3,19

*) Persentase perubahan IHK Bulan September 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan September 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan September 2016 terhadap IHK Bulan September 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau September 2015 - September 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Lubuk Linggau bulan September 2016 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 6 (enam) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar 2,19 persen; kelompok makanan sebesar 0,64 persen; kelompok kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,21 persen; kelompok sandang sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,05 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan 1 (satu) kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok kesehatan sebesar -0,02 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan September 2016 antara lain: cabe merah, jeruk, rokok kretek filter, tomat sayur dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain daging ayam ras, nila, bayam, wortel, beras, dan gula pasir .

Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan September 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	23.9864	0.3779	DAGING AYAM RAS	-5.7857	-0.1028
2	JERUK	11.3200	0.1569	NILA	-4.2670	-0.0576
3	ROKOK KRETEK FILTER	2.3416	0.0986	BAYAM	-14.9573	-0.0405
4	TOMAT SAYUR	51.8758	0.0808	WORTEL	-22.0789	-0.0402
5	MINYAK GORENG	7.6891	0.0791	BERAS	-0.6137	-0.0374
6	TEMPE	11.6050	0.0650	GULA PASIR	-2.2117	-0.0316
7	DENCIS	16.6688	0.0584	BAWANG MERAH	-2.4054	-0.0208
8	ROKOK KRETEK	2.7329	0.0561	KOL PUTIH/KUBIS	-9.0909	-0.0160
9	SUSU UNTUK BALITA	7.6779	0.0423	SEMEN	-1.6388	-0.0156
10	KAYU BALOKAN	7.1397	0.0402	TELUR AYAM RAS	-1.2809	-0.0139
11	DAUN SINGKONG	15.6271	0.0263	SENG	-1.7553	-0.0126
12	BAWANG PUTIH	4.7555	0.0253	KENTANG	-1.9398	-0.0120
13	MOBIL	0.9600	0.0213	PATIN	-3.0300	-0.0116
14	DAGING SAPI	2.3013	0.0140	KETIMUN	-5.2649	-0.0089
15	EMAS PERHIASAN	1.6500	0.0134	SERAGAM SEKOLAH ANAK	-2.3902	-0.0065

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan September 2016 tercatat **54 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **36 komoditas mengalami penurunan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan September 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,24	0,79
1, Bahan Makanan	0,2897	0,6225
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,0087	0,1267
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,0375	0,0120
4, Sandang	0,0445	0,0063
5, Kesehatan	0,0122	-0,0002
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0034	0,0250
7, Transportasi & Komunikasi	-0,1564	0,6225

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan September adalah sebesar 2,49 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 1,03 persen. Namun inflasi "*year on year*" (September 2016 terhadap September 2015) sebesar 4,54 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (September 2015 terhadap September 2014) sebesar 6,84 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan September adalah sebesar 1,83 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 2,37 persen. Namun inflasi "*year on year*" (September 2016 terhadap September 2015) sebesar 2,93 persen lebih rendah dari inflasi "*year on year*" (September 2015 terhadap September 2014) sebesar 8,33 persen.

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,.38			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN SEPTEMBER 2016

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada September 2016 mengalami inflasi sebesar (0,14 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami deflasi (-0,75 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (1,59 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan September 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK September 2016	% Perubahan		
		Terhadap Agustus 2016	Tahun Kalender September 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun September 2016 Terhadap September 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	123,53	0,24	2,49	4,54
INTI	117,02	0,14	3,70	4,64
DIATUR PEMERINTAH	143,84	-0,75	-0,38	1,25
BERGEJOLAK	127,43	1,59	1,75	7,73

Pada September 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; inflasi (0,0787 persen); komponen diatur pemerintah, deflasi (-0,1489 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,3098 persen) (Tabel 8).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan September 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,24
1	Inti	0.0787
2	Harga Diatur Pemerintah	-0.1489
3	Bergejolak	0.3098

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada September 2016 mengalami inflasi sebesar (0,03 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,95 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (2,28 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan September 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK September 2016	% Perubahan		
		Terhadap Agustus 2016	Tahun Kalender September 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun September 2016 Terhadap September 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	122,72	0,79	1,83	2,93
INTI	116,44	0,03	2,19	2,32
DIATUR PEMERINTAH	137,21	0,95	0,31	0,22
BERGEJOLAK	128,46	2,28	2,07	5,96

Pada bulan September 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/inflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi (0,0157 persen); komponen diatur pemerintah; inflasi (0,1596 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,6170 persen) (Tabel 10).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan September 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,79
1	Inti	0,0157
2	Harga Diatur Pemerintah	0,1596
3	Bergejolak	0,6170

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK September 2015	IHK Desember 2015	IHK September 2016	% Perub, thd Agustus 2016	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIBOLGA	120,15	123,39	129,12	1,85	4,64	7,47
2	LHOKSEUMAWE	115,96	118,31	121,52	1,44	2,71	4,79
3	MEDAN	122,77	124,70	130,29	1,32	4,48	6,13
4	BUKITTINGGI	118,87	121,52	125,20	1,11	3,03	5,33
5	PEKANBARU	121,04	122,80	125,12	0,94	1,89	3,37
6	MEULABOH	120,27	121,26	124,85	0,83	2,96	3,81
7	PADANG SIDEMPUAN	118,05	120,22	123,75	0,83	2,94	4,83
8	**LUBUK LINGGAU**	**119,23**	**120,51**	**122,72**	**0,79**	**1,83**	**2,93**
9	BANDA ACEH	115,29	116,30	118,94	0,78	2,27	3,17
10	DUMAI	122,16	122,75	125,91	0,64	2,57	3,07
11	PANGKAL PINANG	123,38	123,77	130,56	0,64	5,49	5,82
12	PADANG	124,83	127,10	131,16	0,58	3,19	5,07
13	BATAM	121,52	122,54	125,34	0,35	2,28	3,14
14	BANDAR LAMPUNG	122,22	123,90	125,16	0,30	1,02	2,41
15	PEMATANG SIANTAR	123,00	126,07	129,51	0,29	2,73	5,29
16	**PALEMBANG**	**118,16**	**120,53**	**123,53**	**0,24**	**2,49**	**4,54**
17	METRO	129,45	130,28	133,06	0,15	2,13	2,79
18	TANJUNG PINANG	122,24	122,27	125,04	0,13	2,27	2,29
19	BENGKULU	128,13	128,60	134,05	0,07	4,24	4,62
20	BUNGO	119,20	120,60	123,02	-0,06	2,01	3,20
21	JAMBI	119,94	121,69	124,65	-0,17	2,43	3,93
22	TEMBILAHAN	125,77	126,62	129,02	-0,22	1,90	2,58
23	TANJUNG PANDAN	129,71	127,94	131,70	-0,68	2,94	1,53

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera September 2016 (Persen)

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.59/11/16/Th.XVIII, 01 November 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

KOTA PALEMBANG PADA BULAN OKTOBER 2016 MENGALAMI DEFLASI SEBESAR (-0,08 PERSEN)

- Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 2,41 persen. Sementara laju inflasi "year on year" (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) adalah 4,27 persen. Kota Palembang pada bulan Oktober 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 2 (dua) kelompok mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-1,17 persen); dan kelompok sandang sebesar (-0,01 persen). Sedangkan 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok kesehatan; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,40 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,47 persen.
- Komoditas yang mengalami penurunan harga yang menyebabkan deflasi di Kota Palembang antara lain: bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, kentang dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: tarif listrik, rokok kretek filter, cabe merah, apel, tomat sayur, ikan dencis dan angkutan udara.

KOTA LUBUK LINGGAU PADA BULAN OKTOBER 2016 MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,32 PERSEN)

- Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Oktober adalah 2,16 persen dan laju inflasi "year on year" (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) adalah 3,83 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Oktober 2016 antara lain cabe merah, tempe, minyak goreng, tomat sayur, kayu balok, rokok kretek, bahan bakar rumah tangga dan tarif listrik. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain kentang, bawang merah, gula pasir, telur ayam ras, apel dan ketimun.

PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGALAMI DEFLASI SEBESAR (-0,04 PERSEN)

- Besaran angka inflasi ini diperoleh berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, pada bulan Oktober 2016. Laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan Oktober 2016 sebesar 2,38 persen dan laju inflasi "year on year" (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) adalah 4,22 persen.
- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan Oktober 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 48 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Sibolga sebesar (1,32 persen), terendah di Kota Depok dan Manado masing-masing sebesar (0,01 persen). Sedangkan 34 kota IHK mengalami deflasi, tertinggi di kota Sorong sebesar (-1,10 persen), terendah di kota Banda Aceh dan Merauke masing-masing sebesar (-0,02 persen)

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan Oktober 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,08 persen). Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan Oktober adalah 2,41 persen dan laju inflasi "year on year" (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) adalah 4,27 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan Oktober 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Oktober 2015 ke Oktober 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Oktober 2015	IHK Desember 2015	IHK September 2016	IHK Oktober 2016	Inflasi Oktober 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	**118,38**	**120,53**	**123,53**	**123,43**	**-0,08**	**2,41**	**4,27**
1, Bahan Makanan	118,91	125,96	127,87	126,37	-1,17	0,33	6,27
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124,47	127,16	139,19	139,85	0,47	9,98	12,36
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,58	114,98	116,05	116,51	0,40	1,33	1,68
4, Sandang	111,02	111,17	118,56	118,55	-0,01	6,64	6,78
5, Kesehatan	118,54	119,04	125,37	125,40	0,02	5,34	5,79
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	107,57	108,43	111,77	111,79	0,02	3,10	3,92
7, Transportasi & Komunikasi	125,74	125,90	123,03	123,17	0,11	-2,17	-2,04

*) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2016 terhadap IHK Bulan Oktober 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang Oktober 2015 - Oktober 2016 (2012=100)

Deflasi di Kota Palembang bulan Oktober 2016 terjadi karena adanya penurunan indeks harga pada 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (-1,17 persen); dan kelompok sandang sebesar (-0,01 persen). Sedangkan 5 (lima) kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok kesehatan; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar 0,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,40 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,47 persen.

Komoditas yang mengalami penurunan harga dengan andil deflasi tertinggi di Kota Palembang antara lain: bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, kentang dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain: tarif listrik, rokok kretek filter, cabe merah, apel, tomat sayur, ikan dencis dan angkutan udara.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan Oktober 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi
1	BAWANG MERAH	-13,3564	-0,1011	TARIP LISTRIK	2,1800	0,0720
2	DAGING AYAM RAS	-3,7421	-0,0449	ROKOK KRETEK FILTER	2,2678	0,0690
3	TELUR AYAM RAS	-5,7213	-0,0367	CABAI MERAH	7,7823	0,0545
4	KENTANG	-14,3514	-0,0313	APEL	19,3957	0,0340
5	MINYAK GORENG	-2,2443	-0,0233	TOMAT SAYUR	11,4150	0,0316
6	PATIN	-3,9809	-0,0214	DENCIS	6,3784	0,0294
7	BUNCIS	-16,9408	-0,0180	ANGKUTAN UDARA	3,2206	0,0211
8	MUJAIR	-2,5400	-0,0157	ROKOK KRETEK	1,0438	0,0149
9	SEPAT SIAM	-3,8819	-0,0153	KAIN GORDEN	5,6666	0,0133
10	UDANG BASAH	-4,0209	-0,0152	MIE KERING INSTANT	1,3683	0,0121
11	BAYAM	-4,9226	-0,0141	CUNG KEDIRO	6,7925	0,0067
12	KANGKUNG	-4,6653	-0,0140	PISANG	2,5307	0,0067
13	TULANG SAPI	-8,6541	-0,0136	TOMAT BUAH	9,8417	0,0056
14	KETIMUN	-10,4398	-0,0131	BAWANG PUTIH	1,6474	0,0044
15	GULA PASIR	-1,5427	-0,0119	KEMEJA PANJANG KATUN	5,2721	0,0043

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan Oktober 2016 tercatat **51 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **51 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan Oktober 2016 mengalami inflasi sebesar (0,32 persen), Laju inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan Oktober adalah 2,16 persen dan laju inflasi "*year on year*" (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) adalah 3,83 persen.

Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Oktober 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (Oktober 2015 ke Oktober 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Oktober 2015	IHK Desember 2015	IHK September 2016	IHK Oktober 2016	Inflasi Oktober 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	**118,57**	**120,51**	**122,72**	**123,11**	**0,32**	**2,16**	**3,83**
1, Bahan Makanan	118,32	125,31	128,02	129,07	0,82	3,00	9,09
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	120,06	120,62	125,94	125,84	-0,08	4,33	4,81
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,90	114,41	116,97	117,52	0,47	2,72	2,28
4, Sandang	120,26	120,04	121,02	120,82	-0,17	0,65	0,47
5, Kesehatan	125,20	125,88	127,98	128,53	0,43	2,11	2,66
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,95	111,92	114,03	114,09	0,05	1,94	1,91
7, Transportasi & Komunikasi	123,78	123,78	120,01	119,81	-0,17	-3,21	-3,21

*) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan Oktober 2016 terhadap IHK Bulan Oktober 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau Oktober 2015 - Oktober 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Lubuk Linggau bulan Oktober 2016 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 4 (empat) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar 0,82 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,43 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar 0,05 persen. Sedangkan 3 (tiga) kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok makanan jadi sebesar -0,08 persen; kelompok sandang; dan kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan masing-masing sebesar -0,17 persen.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan Oktober 2016 antara lain: cabe merah, tempe, minyak goring, tomat sayur, kayu balok, rokok kretek, bahan bakar rumah tangga dan tarif listrik. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain kentang, bawang merah, gula pasir, telur ayam ras, apel, dan ketimun

.

Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan Oktober 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	21.2864	0.4125	KENTANG	-15.8420	-0.0955
2	TEMPE	21.4381	0.1330	BAWANG MERAH	-10.0607	-0.0843
3	MINYAK GORENG	8.5943	0.0945	GULA PASIR	-4.0077	-0.0556
4	TOMAT SAYUR	33.1467	0.0778	TELUR AYAM RAS	-4.3660	-0.0464
5	KAYU BALOKAN	8.3295	0.0498	APEL	-4.2349	-0.0404
6	ROKOK KRETEK	2.0980	0.0439	KETIMUN	-22.2138	-0.0353
7	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	2.2200	0.0439	DAGING SAPI	-5.2240	-0.0323
8	TARIP LISTRIK	1.2349	0.0359	DENCIS	-7.1409	-0.0289
9	JERUK	1.6892	0.0259	WORTEL	-20.0000	-0.0282
10	SEMANGKA	4.8407	0.0193	TELEPON SELULER	-6.3000	-0.0244
11	UDANG BASAH	5.0000	0.0123	NILA	-1.8910	-0.0242
12	KEMEJA PENDEK KATUN	4.8797	0.0079	DAGING AYAM RAS	-1.3999	-0.0232
13	PASTA GIGI	1.5565	0.0078	PATIN	-6.2500	-0.0230
14	SUSU UNTUK BAYI	3.5100	0.0072	KACANG PANJANG	-17.1687	-0.0210
15	ICE CREAM	3.8469	0.0069	KOL PUTIH/KUBIS	-10.0037	-0.0159

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan Oktober 2016 tercatat **55 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **55 komoditas mengalami penurunan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan Oktober 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	-0,08	0,32
1, Bahan Makanan	-0,2673	0,2361
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,0742	-0,0159
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0,0926	0,1028
4, Sandang	-0,0006	-0,0107
5, Kesehatan	0,0013	0,0203
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0,0008	0,0029
7, Transportasi & Komunikasi	0,0213	-0,0204

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Oktober adalah sebesar 2,41 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 1,21 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) sebesar 4,27 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (Oktober 2015 terhadap Oktober 2014) sebesar 6,18 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan Oktober adalah sebesar 2,16 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 1,80 persen. Namun inflasi "*year on year*" (Oktober 2016 terhadap Oktober 2015) sebesar 3,83 persen lebih rendah dari inflasi "*year on year*" (Oktober 2015 terhadap Oktober 2014) sebesar 7,05 persen.

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN OKTOBER 2016

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada Oktober 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,04 persen); komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,92 persen); dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami deflasi (-1,18 persen).

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan Oktober 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Oktober 2016	% Perubahan		
		Terhadap September 2016	Tahun Kalender Oktober 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Oktober 2016 Terhadap Oktober 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	123,43	-0,08	2,41	4,27
INTI	116,97	-0,04	3,65	4,29
DIATUR PEMERINTAH	145,16	0,92	0,53	1,65
BERGEJOLAK	125,93	-1,18	0,55	7,00

Pada Oktober 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/deflasi Kota Palembang adalah komponen inti; deflasi (-0,0241 persen); komponen diatur pemerintah, inflasi (0,1790 persen); dan komponen bergejolak, deflasi (-0,2326 persen) (Tabel 8).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan Oktober 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	-0,08
1	Inti	-0,0241
2	Harga Diatur Pemerintah	0,1790
3	Bergejolak	-0,2326

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada Oktober 2016 mengalami deflasi sebesar (-0,08 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,74 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,85 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan Oktober 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK Oktober 2016	% Perubahan		
		Terhadap September 2016	Tahun Kalender Oktober 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun Oktober 2016 Terhadap Oktober 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	123,11	0,32	2,16	2,83
INTI	116,35	-0,08	2,11	2,17
DIATUR PEMERINTAH	138,22	0,74	1,05	0,93
BERGEJOLAK	129,55	0,85	2,94	9,32

Pada bulan Oktober 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap inflasi/inflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, deflasi (-0,0412 persen); komponen diatur pemerintah; inflasi (0,1237 persen); dan komponen bergejolak, inflasi (0,2326 persen) (Tabel 10).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan Oktober 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,32
1	Inti	-0,0412
2	Harga Diatur Pemerintah	0,1237
3	Bergejolak	0,2326

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK Oktober 2015	IHK Desember 2015	IHK Oktober 2016	% Perub, thd September 2016	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	SIBOLGA	119,90	123,39	130,83	1,32	6,03	9,12
2	JAMBI	120,02	121,69	126,13	1,19	3,65	5,09
3	MEDAN	122,37	124,70	131,74	1,11	5,65	7,66
4	PEKANBARU	120,81	122,80	125,96	0,67	2,57	4,26
5	PEMATANG SIANTAR	123,53	126,07	130,32	0,63	3,37	5,50
6	BANDAR LAMPUNG	122,33	123,90	125,88	0,58	1,60	2,90
7	PADANG	124,28	127,10	131,90	0,56	3,78	6,13
8	BUNGO	118,82	120,60	123,70	0,55	2,57	4,11
9	BENGKULU	127,47	128,60	134,76	0,53	4,79	5,72
10	PADANGSIDIMPUAN	118,04	120,22	124,37	0,50	3,45	5,36
11	TEMBILAHAN	125,46	126,62	129,65	0,49	2,39	3,34
12	DUMAI	122,30	122,75	126,50	0,47	3,05	3,43
13	BUKITTINGGI	118,39	121,52	125,66	0,37	3,41	6,14
14	MEULABOH	120,33	121,26	125,25	0,32	3,29	4,09
15	**LUBUKLINGGAU**	**118,57**	**120,51**	**123,11**	**0,32**	**2,16**	**3,83**
16	TANJUNG PANDAN	127,18	127,94	132,11	0,31	3,26	3,88
17	TANJUNG PINANG	121,01	122,27	125,36	0,26	2,53	3,59
18	LHOKSEUMAWE	116,38	118,31	121,79	0,22	2,94	4,65
19	BATAM	120,71	122,54	125,43	0,07	2,36	3,91
20	METRO	129,49	130,28	133,11	0,04	2,17	2,80
21	BANDA ACEH	115,41	116,30	118,92	-0,02	2,25	3,04
22	**PALEMBANG**	**118,38**	**120,53**	**123,43**	**-0,08**	**2,41**	**4,27**
23	PANGKAL PINANG	123,12	123,77	130,12	-0,34	5,13	5,69

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera Oktober 2016 (Persen)

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.67/12/16/Th.XVIII, 01 Desember 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

KOTA PALEMBANG PADA BULAN NOVEMBER 2016 MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,57 PERSEN)

- Laju Inflasi kumulatif tahun 2016 sebesar 2,99 persen. Sementara laju Inflasi "year on year" (November 2016 terhadap November 2015) adalah 4,14 persen. Kota Palembang pada bulan November 2016 berdasarkan kelompok pengeluaran, menunjukkan bahwa 5 (lima) kelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar (2,15 persen); kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,66 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,06 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,04 persen. Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (-0,19 persen); dan kelompok sandang sebesar (-0,10 persen).
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Palembang antara lain: cabe merah, bawang merah, rokok kretek filter, tomat sayur, dan kacang panjang. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: daging ayam ras, angkutan udara, telur ayam ras, minyak goreng dan udang basah.

KOTA LUBUK LINGGAU PADA BULAN NOVEMBER 2016 MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,46 PERSEN)

- Laju Inflasi kumulatif tahun 2016 sampai dengan November adalah 2,63 persen dan laju Inflasi "year on year" (November 2016 terhadap November 2015) adalah 4,07 persen.
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di Kota Lubuk Linggau pada bulan November 2016 antara lain cabe merah, bawang merah, soto, sabun mandi, cabe rawit dan pemeliharaan/service. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain daging ayam ras, kentang, gula pasir, minyak goreng dan tomat sayur.

PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGALAMI INFLASI SEBESAR (0,56 PERSEN)

- Besaran angka Inflasi ini diperoleh berdasarkan penghitungan inflasi pada Kota Palembang dan Kota Lubuk Linggau, pada bulan November 2016. Laju Inflasi kumulatif sampai dengan bulan November 2016 sebesar 2,95 persen dan laju Inflasi "year on year" (November 2016 terhadap November 2015) adalah 4,14 persen.
- Berdasarkan pemantauan harga selama bulan November 2016 pada 82 kota IHK di Indonesia, menunjukkan bahwa 78 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di kota Manado sebesar (2,86 persen), terendah di kota Singkawang sebesar (0,05 persen). Sedangkan 4 kota IHK mengalami deflasi, tertinggi di kota Bau-bau sebesar (-1,54 persen), terendah di kota Kendari sebesar (-0,22 persen)

http://sumsel.bps.go.id

PERKEMBANGAN IHK MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

Kota Palembang pada bulan November 2016 mengalami inflasi sebesar (0,57 persen). Laju Inflasi Kumulatif tahun 2016 sampai dengan bulan November adalah 2,99 persen dan laju inflasi "year on year" (November 2016 terhadap November 2015) adalah 4,14 persen.

Tabel 1. Laju Inflasi di Kota Palembang Bulan November 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (November 2015 ke November 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK November 2015	IHK Desember 2015	IHK Oktober 2016	IHK November 2016	Inflasi November 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	119,19	120,53	123,43	124,13	0,57	2,99	4,14
1, Bahan Makanan	121,35	125,96	126,37	129,09	2,15	2,48	6,38
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126,05	127,16	139,85	140,77	0,66	10,70	11,68
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,61	114,98	116,51	116,58	0,06	1,39	1,72
4, Sandang	111,18	111,17	118,55	118,43	-0,10	6,53	6,52
5, Kesehatan	118,57	119,04	125,40	125,54	0,11	5,46	5,88
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	107,99	108,43	111,79	111,84	0,04	3,14	3,57
7, Transportasi & Komunikasi	125,78	125,90	123,17	122,94	-0,19	-2,35	-2,26

*) Persentase perubahan IHK Bulan November 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan November 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan November 2016 terhadap IHK Bulan November 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Palembang November 2015 - November 2016 (2012=100)

Inflasi di Kota Palembang bulan November 2016 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada 5

(lima) kelompok mengalami kenaikan indeks harga, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 2,15 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau sebesar 0,66 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar 0,06 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar 0,04 persen. Sedangkan 2 (dua) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan sebesar (-0,19 persen); dan kelompok sandang sebesar (-0,10 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi tertinggi di kota Palembang antara lain: cabe merah, bawang merah, rokok kretek filter, tomat sayur, dan kacang panjang. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain: daging ayam ras, angkutan udara, telur ayam ras, minyak goring dan udang basah.

Tabel 2, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Palembang Bulan November 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	31.4543	0.2376	DAGING AYAM RAS	-5.6357	-0.0652
2	BAWANG MERAH	15.6727	0.1029	ANGKUTAN UDARA	-5.2500	-0.0355
3	ROKOK KRETEK FILTER	1.9304	0.0601	TELUR AYAM RAS	-3.0894	-0.0187
4	TOMAT SAYUR	12.0141	0.0370	MINYAK GORENG	-1.4436	-0.0147
5	KACANG PANJANG	30.3329	0.0254	UDANG BASAH	-3.6302	-0.0132
6	NASI DENGAN LAUK	3.2301	0.0246	GULA PASIR	-1.4313	-0.0109
7	BUNCIS	26.9975	0.0239	KENTANG	-5.5873	-0.0104
8	BAYAM	7.7656	0.0212	EMAS PERHIASAN	-0.7177	-0.0089
9	GABUS	8.3653	0.0160	DAUN BAWANG	-10.5495	-0.0087
10	DAUN KATUK	6.9960	0.0145	PETAI	-11.4585	-0.0067
11	CABAI RAWIT	30.1502	0.0144	WORTEL	-3.8506	-0.0028
12	OYONG/GAMBAS	38.7837	0.0135	DENCIS	-0.4695	-0.0023
13	CABE HIJAU	35.5372	0.0115	APEL	-0.9923	-0.0021
14	KANGKUNG	3.8022	0.0109	PATIN	-0.3764	-0.0019
15	SEPAT SIAM	2.6917	0.0102	PAKU	-1.0100	-0.0011

*Pemantauan terhadap 386 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Palembang pada bulan November 2016 tercatat **77 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **26 komoditas mengalami penurunan harga.**

Kota Lubuk Linggau pada bulan November 2016 mengalami inflasi sebesar (0,46 persen), Laju Inflasi Kumulatif tahun 2016 sampai dengan November adalah 2,63 persen dan laju Inflasi "*year on year*" (November 2016 terhadap November 2015) adalah 4,07 persen.

Tabel 3, Laju Inflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan November 2016, Inflasi Kumulatif 2016 dan Inflasi Tahun ke Tahun (November 2015 ke November 2016) Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK November 2015	IHK Desember 2015	IHK Oktober 2016	IHK November 2016	Inflasi November 2016*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2016**)	Inflasi Tahun ke tahun***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)
U m u m	118,84	120,51	123,11	123,68	0,46	2,63	4,07
1, Bahan Makanan	119,33	125,31	129,07	130,93	1,44	4,48	9,72
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	120,33	120,62	125,84	125,88	0,03	4,36	4,61
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	114,56	114,41	117,52	117,48	-0,03	2,68	2,55
4, Sandang	120,00	120,04	120,82	120,49	-0,27	0,37	0,41
5, Kesehatan	126,12	125,88	128,53	129,20	0,52	2,64	2,44
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	111,95	111,92	114,09	114,00	-0,08	1,86	1,83
7, Transportasi & Komunikasi	123,77	123,78	119,81	120,25	0,37	-2,85	-2,84

*) Persentase perubahan IHK Bulan November 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
**) Persentase perubahan IHK Bulan November 2016 terhadap IHK Bulan Desember 2015
***) Persentase perubahan IHK Bulan November 2016 terhadap IHK Bulan November 2015

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2
Perkembangan IHK Kota Lubuk Linggau November 2015 - November 2016 (2012=100)

Inflasi di kota Lubuk Linggau bulan November 2016 terjadi karena kenaikan indeks harga pada 4 (empat) kelompok pengeluaran yaitu, kelompok bahan makanan sebesar 1,44 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,52 persen; kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan masing-masing sebesar 0,37 persen; dan kelompok makanan jadi sebesar 0,03 persen. Sedangkan 3 (tiga) kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yaitu; kelompok sandang sebesar (-0,27 persen); kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing sebesar (-0,08 persen); dan kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar sebesar (-0,03 persen).

Komoditas yang mengalami kenaikan harga yang menyebabkan inflasi di kota Lubuk Linggau pada bulan November 2016 antara lain: cabe merah, bawang merah, soto, sabun mandi, cabe rawit dan

pemeliharaan/service. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi antara lain daging ayam ras, kentang, gula pasir, minyak goring dan tomat sayur.

.Tabel 4, Andil Beberapa Jenis Komoditas terhadap Inflasi/Deflasi di Kota Lubuk Linggau Bulan November 2016

No.	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Inflasi	Komoditas	Perubahan Harga	Andil Deflasi
1	CABAI MERAH	20.8357	0.4882	DAGING AYAM RAS	-4.3624	-0.0712
2	BAWANG MERAH	9.2764	0.0697	KENTANG	-12.9478	-0.0655
3	SOTO	8.2274	0.0250	GULA PASIR	-4.1840	-0.0555
4	SABUN MANDI	7.0678	0.0237	MINYAK GORENG	-3.1209	-0.0371
5	CABAI RAWIT	26.0123	0.0228	TOMAT SAYUR	-8.4729	-0.0264
6	PEMELIHARAAN/SERVICE	6.2472	0.0221	SEMANGKA	-5.2446	-0.0218
7	BAWANG PUTIH	3.9960	0.0217	BAJU MUSLIM	-5.2775	-0.0206
8	KAYU BALOKAN	3.0777	0.0199	PASIR	-4.1771	-0.0190
9	EMPEK-EMPEK	2.8586	0.0176	NILA	-1.2812	-0.0161
10	ANGKUTAN ANTAR KOTA	4.0271	0.0173	TELUR AYAM RAS	-1.5381	-0.0156
11	KOL PUTIH/KUBIS	11.1058	0.0159	SENG	-1.8191	-0.0125
12	BERAS	0.2372	0.0142	WORTEL	-8.7069	-0.0098
13	KETIMUN	10.6978	0.0132	DAGING SAPI	-1.6255	-0.0095
14	UDANG BASAH	4.7619	0.0123	PAPAN	-3.4483	-0.0075
15	APEL	1.3047	0.0119	KACANG PANJANG	-7.3134	-0.0074

*Pemantauan terhadap 252 komoditas (Paket Komoditas Hasil SBH2012) di Kota Lubuk Linggau pada bulan November 2016 tercatat **59 komoditas mengalami kenaikan harga,** sedangkan **39 komoditas mengalami penurunan harga**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5, Andil Inflasi Bulan November 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palembang dan Lubuk Linggau

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi Kota Palembang (%)	Andil Inflasi Kota Lubuk Linggau (%)
(1)	(2)	(3)
U m u m	0,57	0,46
1, Bahan Makanan	0.4835	0.4174
2, Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.1042	0.0061
3, Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar	0.0143	-0.0064
4, Sandang	-0.0081	-0.0180
5, Kesehatan	0.0061	0.0251
6, Pendidikan,Rekreasi & Olahraga	0.0035	-0.0047
7, Transportasi & Komunikasi	-0.0355	0.0436

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Kota Palembang, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan November adalah sebesar 2,99 persen, lebih tinggi dari laju Inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 1,91 persen. Namun inflasi "*year on year*" (November 2016 terhadap November 2015) sebesar 4,14 persen lebih rendah inflasi "*year on year*" (November 2015 terhadap November 2014) sebesar 4,71 persen.

Kota Lubuk Linggau, laju inflasi tahun 2016 sampai dengan bulan November adalah sebesar 2,63 persen, lebih tinggi dari laju inflasi pada tahun 2015 pada periode yang sama adalah sebesar 2,03 persen. Namun inflasi "*year on year*" (November 2016 terhadap November 2015) sebesar 4,07 persen lebih rendah dari inflasi "*year on year*" (November 2015 terhadap November 2014) sebesar 5,12 persen.

Tabel 6, Perkembangan Inflasi di Sumatera Selatan dan Nasional Tahun 2010 – 2016

No	Tahun/ Bulan	Inflasi Palembang			Inflasi Lubuk Linggau			Inflasi Sumsel			Inflasi Indonesia		
		Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y	Bulan	Kum	y o y
1	2010		6,02									6,96	
2	2011		3,78									3,79	
3	2012		2,72									4,30	
4	2013		7,04									8,38	
5	2014		8,38			9,34			8,48			8,36	
6	2015		3,05			3,47			3,10			3,35	
	Januari	-1,15	-1,15	6,00	-1,12	-1,12	6,67	-1,15	-1,15	6,07	-0,24	-0,24	6,96
	Februari	-0,48	-1,63	5,73	-1,12	-2,22	5,91	-0,55	-1,69	5,75	-0,36	-0,61	6,29
	Maret	0,31	-1,33	6,28	0,03	-2,20	6,07	0,28	-1,42	6,26	0,17	-0,44	6,38
	April	0,48	-0,85	6,93	0,99	-1,23	7,76	0,53	-0,89	7,02	0,36	-0,08	6,79
	Mei	0,56	-0,30	7,56	0,50	-0,73	7,89	0,55	-0,34	7,60	0,50	0,42	7,15
	Juni	0,39	0,09	7,39	0,86	0,13	8,32	0,44	0,09	7,49	0,54	0,96	7,26
	Juli	1,05	1,14	7,57	1,90	2,03	8,52	1,14	1,23	7,67	0,93	1,90	7,26
	Agustus	0,27	1,41	7,75	0,49	2,53	8,98	0,29	1,53	7,88	0,39	2,29	7,18
	September	-0,38	1,03	6,84	-0,16	2,37	8,33	-0,36	1,17	6,99	-0,05	2,24	6,83
	Oktober	0,19	1,21	6,18	-0,55	1,80	7,05	0,11	1,28	6,27	-0,08	2,16	6,25
	November	0,68	1,91	4,71	0,23	2,03	5,12	0,63	1,92	4,75	0,21	2,37	4,89
	Desember	1,12	3,05	3,05	1,41	3,47	3,47	1,15	3,10	3,10	0,96	3,35	3,35
7	2016												
	Januari	0,32	0,32	4,58	0,49	0,49	5,15	0,33	0,33	4,64	0,51	0,51	4,14
	Februari	-0,11	0,21	4,98	-0,43	0,06	5,88	-0,14	0,19	5,07	-0,09	0,42	4,42
	Maret	0,22	0,43	4,89	0,58	0,64	6,47	0,26	0,45	5,05	0,19	0,62	4,45
	April	-0,19	0,24	4,19	-0,75	-0,12	4,63	-0,25	0,20	4,24	-0,45	0,16	3,60
	Mei	0,66	0,90	4,30	0,33	0,22	4,45	0,63	0,83	4,31	0,24	0,40	3,33
	Juni	0,46	1,37	4,37	0,72	0,94	4,30	0,49	1,32	4,37	0,66	1,06	3,45
	Juli	1,12	2,51	4,45	0,49	1,43	2,85	1,05	2,39	4,28	0,69	1,76	3,21
	Agustus	-0,26	2,24	3,90	-0,38	1,04	1,96	-0,27	2,11	3,69	-0,02	1,74	2,79
	September	0,24	2,49	4,54	0,79	1,83	2,93	0,30	2,42	4,38	0,22	1,97	3,07
	Oktober	-0,08	2,41	4,27	0,32	2,16	3,83	-0,04	2,38	4,22	0,14	2,11	3,31
	November	0,57	2,99	4,14	0,46	2,63	4,07	0,56	2,95	4,14			

http://sumsel.bps.go.id

INFLASI MENURUT KELOMPOK KOMPONEN BULAN NOVEMBER 2016

A. Kota Palembang

Komponen inti (*core*) pada November 2016 mengalami inflasi sebesar 0,17 persen; komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi 0,20 persen; dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi 2,17 persen.

Tabel 7
Tingkat Inflasi Bulan November 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun Kota Palembang Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK November 2016	% Perubahan		
		Terhadap Oktober 2016	Tahun Kalender November 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun November 2016 Terhadap November 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	124,13	0,57	2,99	4,14
INTI	117,17	0,17	3,83	4,17
DIATUR PEMERINTAH	145,45	0,20	0,73	1,22
BERGEJOLAK	128,66	2,17	2,73	7,14

Pada November 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Palembang adalah komponen inti; inflasi 0,1046 persen; komponen diatur pemerintah, inflasi 0,0402 persen; dan komponen bergejolak, inflasi 0,4232 persen (Tabel 8).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8

Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Palembang Bulan November 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,57
1	Inti	0.1046
2	Harga Diatur Pemerintah	0.0402
3	Bergejolak	0.4232

B. Kota Lubuk Linggau

Kota Lubuk Linggau komponen inti (*core*) pada November 2016 mengalami inflasi sebesar (-0,08 persen), komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered prices*) mengalami inflasi (0,74 persen) dan komponen bergejolak (*Volatile*) mengalami inflasi (0,85 persen) (Tabel 9).

Tabel 9
Tingkat Inflasi Bulan November 2016, Inflasi Tahun Kalender 2016, dan Inflasi Tahun ke Tahun

Kota Lubuk Linggau Menurut Kelompok Komponen (2012 = 100)

Kelompok Komponen	IHK November 2016	% Perubahan		
		Terhadap Oktober 2016	Tahun Kalender November 2016 Terhadap Desember 2015	Tahun ke Tahun November 2016 Terhadap November 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	123,68	0,46	2,63	4,07
INTI	116,41	0,05	2,16	2,17
DIATUR PEMERINTAH	138,44	0,16	1,21	1,26
BERGEJOLAK	131,46	1,47	4,46	9,96

Pada bulan November 2016 kelompok komponen yang memberikan sumbangan terhadap Inflasi/Deflasi kota Lubuk Linggau adalah komponen inti, inflasi 0,0285 persen; komponen diatur pemerintah; inflasi 0,0274 persen; dan komponen bergejolak, inflasi 0,4072 persen (Tabel 10).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Dekomposisi Andil Inflasi Menurut Kelompok Komponen di Kota Lubuk Linggau Bulan November 2016

	Komponen	Andil Inflasi (%)
	(1)	(2)
	U m u m	0,46
1	Inti	0.0285
2	Harga Diatur Pemerintah	0.0274
3	Bergejolak	0.4072

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA IHK DI SUMATERA

Tabel 11, IHK dan Laju Inflasi Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau dan Kota IHK Lainnya di Pulau Sumatera

Kota IHK		IHK November 2015	IHK Desember 2015	IHK November 2016	% Perub, thd Oktober 2016	Tahun Kalender	Y o Y
[1]		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	PEKANBARU	121.30	122.80	127.60	1.30	3.91	5.19
2	PADANG	124.87	127.10	133.39	1.13	4.95	6.82

3	BUKITTINGGI	119.37	121.52	127.01	1.07	4.52	6.40
4	SIBOLGA	120.83	123.39	132.13	0.99	7.08	9.35
5	BATAM	121.34	122.54	126.63	0.96	3.34	4.36
6	DUMAI	122.27	122.75	127.54	0.82	3.90	4.31
7	PEMATANG SIANTAR	123.87	126.07	131.36	0.80	4.20	6.05
8	PADANGSIDIMPUAN	118.52	120.22	125.33	0.77	4.25	5.75
9	MEDAN	123.02	124.70	132.72	0.74	6.43	7.88
10	TANJUNG PANDAN	126.38	127.94	133.03	0.70	3.98	5.26
11	BUNGO	118.90	120.60	124.49	0.64	3.23	4.70
12	METRO	129.16	130.28	133.91	0.60	2.79	3.68
13	**PALEMBANG**	**119.19**	**120.53**	**124.13**	**0.57**	**2.99**	**4.14**
14	PANGKAL PINANG	121.87	123.77	130.85	0.56	5.72	7.37
15	JAMBI	120.59	121.69	126.76	0.50	4.17	5.12
16	**LUBUKLINGGAU**	**118.84**	**120.51**	**123.68**	**0.46**	**2.63**	**4.07**
17	BANDAR LAMPUNG	122.47	123.90	126.42	0.43	2.03	3.23
18	LHOKSEUMAWE	116.78	118.31	122.19	0.33	3.28	4.63
19	TANJUNG PINANG	121.23	122.27	125.74	0.30	2.84	3.72
20	TEMBILAHAN	125.65	126.62	129.87	0.17	2.57	3.36
21	MEULABOH	120.67	121.26	125.44	0.15	3.45	3.95
22	BANDA ACEH	115.67	116.30	119.10	0.15	2.41	2.97
23	BENGKULU	127.59	128.60	134.84	0.06	4.85	5.68

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3, Perbandingan Inflasi Antar Kota di Pulau Sumatera November 2016 (Persen)

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB II. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Perdagangan Luar Negeri Ekspor – Impor

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 02/01/16/Th.XVIII, 4 Januari 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN NOVEMBER 2015

A. EKSPOR

- Nilai ekspor November Sumatera Selatan November 2015 mengalami penurunan sebesar 11,56 persen dibandingkan bulan Oktober 2015. Begitu juga, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 (November 2014) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 23,63 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan November 2015 sebesar US$ 160,52 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 22,93 juta dan US$ 137,58 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - November 2015, masing-masing mencapai US$ 485,19 juta, US$ 365,69 juta dan US$ 209,43 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 45,95 persen dari total ekspor periode Januari - November 2015.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - November 2015 mencapai US$ 279,80 juta (12,13 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN yang mencapai US$ 609,11 juta (26,40 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, jika dibandingkan dengan periode Januari-November 2014, ekspor produk pertanian, industri dan pertambangan Januari-November 2015 mengalami penurunan masing – masing 43,89 persen, 15,00 persen dan 12,94 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri semakin penting peranannya dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan November 2015 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 160,52 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan November 2015 mengalami penurunan sebesar 11,56 persen dibandingkan bulan Oktober 2015. Begitu juga, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 (November 2014) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 23,63 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
November 2014 – November 2015 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Penurunan ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan November 2015 dibanding Oktober 2015 turun sebesar 11,56 persen disebabkan oleh turunnya ekspor migas dan ekspor nonmigas. Ekspor migas mengalami penurunan sebesar 10,46 persen, yaitu dari US$ 23,04 juta menjadi US$ 22,93 juta dan ekspor nonmigas mengalami penurunan sebesar 13,17 persen dari US$ 158,45 juta menjadi US$ 137,58 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Oktober dan November 2015, Januari – November 2014 dan 2015

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Nov thd Okt 2015	% Perubahan Jan-Nov 2015 thd Jan-Nov 2014	% Peran thd total Jan-Nov 2015
	Okt 2015	Nov 2015	Jan - Nov 2014	Jan - Nov 2015			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	158.45	137.58	2,301.36	1,964.15	-13.17	-14.65	85.13
Migas	23.04	22.93	541.65	343.19	-0.46	-36.64	14.87
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	23.04	22.93	541.65	343.19	-0.46	-36.64	14.87
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	181.49	160.52	2,843.01	2,307.33	-11.56	-18.84	100.00

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - November 2014 dan 2015

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan November 2015 sebesar US$ 181,49 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 22,93 juta dan US$ 137,58 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan November 2015 mengalami penurunan sebesar US$ 20,87 juta dari bulan Oktober 2015. Penurunan ekspor nonmigas diantaranya disebabkan karena beberapa komoditi andalan yaitu karet dan batubara yang mengalami penurunan dibandingkan Oktober 2015, karet turun US$ 20,41 juta dan batubara turun US$ 4,80 juta.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - November 2015 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 1.315,72 juta, diikuti oleh batubara sebesar US$ 213,33 juta dan fraksi minyak kelapa sawit sebesar US$ 171,88 juta.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Oktober dan November 2015, Januari - November 2014 dan 2015

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Nov thd Okt 2015 (juta US$)	% Peran terhadap total Nonmigas Jan- Nov 2015
	Okt 2015	Nov 2015	Jan - Nov 2014	Jan - Nov 2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	107.71	87.30	1,713.26	1,315.72	-20.41	66.99
Batubara	17.22	12.42	245.03	213.33	-4.80	10.86
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	4.64	15.94	99.87	171.88	11.30	8.75
Kayu/Produk Kayu	8.65	5.13	67.56	77.36	-3.52	3.94
Udang	0.69	0.75	10.72	8.21	0.06	0.42
Kopi	0.79	0.41	6.19	6.56	-0.38	0.33
Teh	0.04	0.05	0.71	0.50	0.02	0.03
Total 7 Komoditi Dominan	**139.74**	**122.02**	**2,143.34**	**1,793.57**	**-17.73**	**91.32**
Lainnya	**18.71**	**15.57**	**158.03**	**170.58**	**-3.15**	**8.68**
Total Ekspor Nonmigas	**158.45**	**137.58**	**2,301.36**	**1,964.15**	**-20.87**	**100.00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan November 2015 mengalami penurunan dibandingkan Oktober 2015. Penurunan terjadi karena turunnya ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Amerika Serikat turun sebesar US$ 11,92 juta, Jepang turun sebesar US$ 3,09 juta, dan Thailand turun sebesar US$ 3,17 juta.

Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - November 2015, masing-masing mencapai US$ 485,19 juta, US$ 365,69 juta dan US$ 209,43 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 45,95 persen dari total ekspor periode Januari - November 2015.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - November 2015 mencapai US$ 279,80 juta (12,13 persen dari total ekspor). Ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan dibanding periode yang sama tahun 2014 yang mencapai US$ 362,36 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN yang mencapai US$ 609,11 juta (26,40 persen dari total ekspor) atau menurun dibanding periode yang sama tahun 2014 dengan nilai sebesar US$ 802,46 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Oktober dan November 2015, Januari - November 2014 dan 2015

Negara		Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Nov thd. Sept 2015 (juta US$)	% Peran terhadap total Ekspor Jan-Nov 2015
		Okt 2015	Nov 2015	Jan - Nov 2014	Jan - Nov 2015		
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN		**49.95**	**47.61**	**802.46**	**609.11**	**-2.34**	**26.40**
1	Thailand	6.60	3.43	33.03	45.22	-3.17	1.96
2	Malaysia	33.10	32.82	703.89	485.19	-0.28	21.03
	ASEAN Lainnya	10.26	11.36	65.54	78.69	1.11	3.41
Uni Eropa		**16.87**	**16.18**	**362.36**	**279.80**	**-0.69**	**12.13**
3	Belgia	2.29	1.51	35.87	35.21	-0.78	1.53
4	Jerman	4.68	4.79	88.83	66.41	0.10	2.88
	Uni Eropa Lainnya	**9.90**	**9.88**	**237.65**	**178.17**	-0.01	7.72
Negara Utama Lainnya		**94.23**	**79.37**	**1,406.20**	**1,153.44**	**-14.86**	**49.99**
5	Jepang	14.95	11.87	194.59	173.62	-3.09	7.52
6	Tiongkok	20.34	18.23	333.93	209.43	-2.10	9.08
7	India	12.06	14.04	208.61	205.97	1.98	8.93
8	Amerika Serikat	33.82	21.90	473.55	365.69	-11.92	15.85
9	Korea Selatan	8.60	10.54	126.13	142.00	1.94	6.15
10	Brazil	4.45	2.79	69.40	56.74	-1.66	2.46
Total 10 Negara Tujuan		**140.90**	**121.92**	**2,267.83**	**1,785.49**	**-18.99**	**77.38**
Lainnya		**40.59**	**38.60**	**575.18**	**521.84**	**-1.99**	**22.62**
Total Ekspor		**181.49**	**160.52**	**2,843.01**	**2,307.33**	**-20.98**	**100.00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan November 2015 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 119,25 juta (74,29 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 22,90 juta (14,27 persen), pelabuhan Kertapati dengan nilai US$ 9,87 juta (6,15 persen), dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 8,48 juta (5,28 persen)

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor untuk Januari - November 2015 dibanding Januari - November 2014 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - November 2014, ekspor produk pertanian, industri dan pertambangan Januari - November 2015 mengalami penurunan masing – masing 3,89 persen, 15,00 persen dan 12,94 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor keseluruhan Januari - November 2015, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 74,82 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 9,25 persen dan kontribusi ekspor pertanian adalah sebesar 1,07 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 14,87 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - November 2014 dan 2015

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Nov 2015 thd 2014	% Peran thd total Jan-Nov 2015
	Jan-Nov 2014	Jan-Nov 2014		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	2,843.01	2,307.33	-18.84	100.00
Migas	541.65	**343.19**	-36.64	14.87
Nonmigas	2,301.36	1,964.15	-14.65	85.13
-Pertanian	25.57	24.58	-3.89	1.07
-Industri	2,030.76	1,726.24	-15.00	74.82
-Pertambangan	245.03	213.33	-12.94	9.25

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - November, 2014 dan 2015

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan November 2015 sebesar US$ 122,80 juta atau mengalami penurunan sebesar 22,75 persen jika dibandingkan bulan Oktober 2015.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan November 2015 sebesar US$ 122,80 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 4,35 juta dan nonmigas sebesar US$ 118,45 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - November 2015, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 69,06 persen diikuti mesin/peralatan listrik sebesar 10,05 persen dan pupuk sebesar 4,45 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – November 2015 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 610,81 juta, diikuti Finlandia dengan nilai impor mencapai US$ 127,40 juta dan Malaysia dengan nilai impor US$ 125,27 juta.
- Dibandingkan Januari - November 2014, nilai impor Januari - November 2015 bahan baku/penolong dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 22,83 persen dan 274,42 persen sedangkan nilai impor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 39,56 persen.

http://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan November 2015 sebesar US$ 122,80 juta atau mengalami penurunan sebesar 22,75 persen jika dibandingkan bulan Oktober 2015. Begitu juga, jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2014 nilai impor Sumatera Selatan naik dari US$ 108,78 juta menjadi US$ 122,80 juta atau naik sekitar 12,89 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan November 2014 – November 2015 (juta US$)

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan November 2015 sebesar US$ 122,80 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 4,35 juta dan nonmigas sebesar US$ 118,45 juta. Nilai impor November 2015 mengalami penurunan sebesar 22,75 persen dibanding Oktober 2015, hal ini karena terjadi penurunan nilai impor nonmigas sebesar 23,65 persen sedangkan impor migas mengalami peningkatan sebesar 13,39 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - November 2014, nilai impor Sumatera Selatan Januari - November 2015 mengalami peningkatan dari US$ 657,13 juta menjadi US$ 1.398,50 juta atau naik 112,82 persen. Peningkatan impor terjadi karena naiknya impor nonmigas sebesar 120,80 persen sedangkan impor komoditi migas turun sebesar 20,28 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Oktober dan November 2015, Januari - November 2014 dan 2015

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Nov thd. Okt 2015	% Perubahan Jan – Nov 2015 thd 2014	% Peran thd total Impor Jan - Nov 2015
	Okt 2015	Nov 2015	Jan - Nov 2014	Jan - Nov 2015			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**155.14**	**118.45**	**619.95**	**1,368.85**	**-23.65**	**120.80**	**97.88**
Migas	**3.84**	**4.35**	**37.19**	**29.65**	**13.39**	**-20.28**	**2.12**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	3.84	4.35	37.18	29.65	13.39	-20.26	2.12
- Gas	--	--	0.01	0.00	--	-100.00	--
Total Impor	**158.98**	**122.80**	**657.13**	**1,398.50**	**-22.75**	**112.82**	**100.00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama November 2015, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 118,45 juta. Jika dibanding impor nonmigas Oktober 2015 mengalami penurunan sebesar US$ 36,69 juta atau 23,65 persen. Penurunan impor nonmigas disebabkan oleh turunnya beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin/Pesawat mekanik turun US$ 20,42 juta, mesin/peralatan listrik turun sebesar US$ 11,22 juta dan benda-benda dari batu, gips dan semen turun sebesar US$ 2,00 juta dari bulan Oktober 2015. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 35,70 juta dari bulan Oktober 2015.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - November 2015, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 69,06 persen diikuti mesin/peralatan listrik sebesar 10,05 persen dan pupuk sebesar 4,45 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 96,78 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Oktober dan November 2015, Januari - November 2014 dan 2015

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Nov thd. Okt 2015 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan- Nov 2015
	Okt 2015	Nov 2015	Jan - Nov 2014	Jan - Nov 2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	108.28	87.86	327.00	945.39	-20.42	69.06
Mesin / Peralatan Listrik (85)	25.65	14.44	56.69	137.56	-11.22	10.05
Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen (68)	2.10	0.10	24.84	50.10	-2.00	3.66
Pupuk (31)	4.25	3.24	59.77	60.96	-1.01	4.45
Barang-barang dari Besi dan Baja (73)	7.49	6.85	57.43	58.44	-0.63	4.27
Kayu,Produk Kayu(44)	1.94	2.21	17.82	32.00	0.27	2.34
Perangkat Optik (90)	0.28	0.26	7.06	11.38	-0.02	0.83
Berbagai Produk Kimia (38)	0.41	0.31	6.18	9.80	-0.10	0.72
Garam Belerang Kapur (25)	0.69	0.49	9.09	9.45	-0.20	0.69
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0.68	0.31	10.70	9.63	-0.37	0.70
Total 10 Gol Barang Utama	**151.76**	**116.06**	**576.56**	**1,324.71**	**-35.70**	96.78
Lainnya	**3.38**	**2.39**	**43.39**	**44.14**	**-0.99**	3.22
Total Impor Non Migas	**155.14**	**118.45**	**619.95**	**1,368.85**	**-36.69**	**100.00**

http://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor bulan Januari - November 2015 sebesar US$ 1.398,50 juta atau naik US$ 741,37 juta dibanding periode yang sama tahun 2014. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 610,81 juta, diikuti Finlandia dengan nilai impor mencapai US$ 127,40 juta dan Malaysia dengan nilai impor US$ 125,27 juta.

Secara keseluruhan periode Januari - November 2015, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 85,86 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 14,14 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 188,74 juta (13,50 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 325,60 juta (23,28 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Oktober dan November 2015, Januari - November 2014 dan 2015

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Nov Thd Okt 2015 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Nov 2015
	Okt 2015	Nov 2015	Jan-Nov 2014	Jan-Nov 2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**13.32**	**11.89**	**124.04**	**188.74**	**-1.43**	**13.50**
Singapura	4.59	2.22	33.26	43.90	-2.37	3.14
Malaysia	7.32	5.57	80.28	125.27	-1.75	8.96
Thailand	0.43	0.10	3.55	8.93	-0.33	0.64
ASEAN Lainnya	**0.99**	**4.01**	**6.94**	**10.64**	**3.02**	**0.76**
Uni Eropa	**22.20**	**17.65**	**89.67**	**325.60**	**-4.55**	**23.28**
Jerman	1.08	3.51	17.82	59.23	2.43	4.24
Finlandia	13.20	6.94	1.51	127.40	-6.27	9.11
Uni Eropa Lainnya	**7.92**	**7.21**	**70.33**	**138.97**	**-0.71**	**9.94**
Negara Utama Lainnya	**109.81**	**91.62**	**422.49**	**836.07**	**-18.19**	**59.78**
Tiongkok	88.42	65.01	271.84	610.81	-23.41	43.68
Rusia	2.50	2.29	34.93	20.10	-0.21	1.44
Korea Selatan	5.48	0.55	34.88	42.48	-4.93	3.04
Amerika Serikat	7.13	1.85	21.61	65.98	-5.28	4.72
Australia	0.70	0.01	5.30	8.73	-0.69	0.62
India	5.40	0.69	20.41	25.28	-4.71	1.81
Jepang	0.19	21.22	33.51	62.67	21.04	4.48
Total 12 Negara Tujuan	**136.43**	**109.95**	**558.92**	**1,200.79**	**-26.48**	**85.86**
Lainnya	**22.55**	**12.85**	**98.22**	**197.71**	**-9.70**	**14.14**
Total Impor	**158.98**	**122.80**	**657.13**	**1,398.50**	**-36.17**	**100.00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan November 2015 seluruhnya dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru sebesar US$ 120,96 juta, Plaju US$ 1,47 juta dan SM Badarudin II US$ 0,38 juta. Pada bulan yang sama tahun 2014 impor Sumatera Selatan dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai impor sebesar US$ 108,07 juta, Plaju US$ 0,64 juta dan SMB II sebesar US$ 0,02 juta .

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan November 2015, impor barang modal memberikan peranan 69,72 persen (US$ 85,61 juta), diikuti oleh bahan baku/penolong 29,65 persen (US$ 36,41 juta), dan barang konsumsi 0,63 persen (US$ 0,78 juta).

Dibandingkan Oktober 2015, impor barang konsumsi mengalami peningkatan sebesar 140,82 sedangkan impor bahan baku/penolong dan barang modal pada November 2015 mengalami penurunan masing – masing sebesar 35,00 persen dan 16,58 persen.

Jika dibandingkan Januari - November 2014, nilai impor Januari - November 2015 bahan baku/penolong dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 22,83 persen dan 241,61 persen sedangkan nilai impor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 39,56 persen. Peranan impor Sumatera Selatan Januari - November 2014 dan 2015 menurut golongan penggolongan barang dapat dilihat di Tabel 8 dan Grafik 5.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Oktober dan November 2015, Januari - November 2014 dan 2015

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Nov thd. Okt 2015	% Perubahan Jan –Nov 2015 thd 2014	% Peran thd. total Impor Jan-Nov 2015
	Okt 2015	Nov 2015	Jan - Nov 2014	Jan –Nov 2015			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Impor	**158.98**	**122.80**	**657.13**	**1,398.50**	**-22.75**	**112.82**	**100.00**
Barang Konsumsi	0.32	0.78	14.47	8.75	140.82	-39.56	0.63
Bahan Baku /Penolong	56.02	36.41	368.25	452.32	-35.00	22.83	32.34
Barang Modal	102.63	85.61	274.42	937.44	-16.58	241.61	67.03

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - November 2014 dan 2015

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 07/02/16/Th.XVII, 1 Februari 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN DESEMBER 2015

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar 09,07 persen dibandingkan bulan November 2015. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 (Desember 2014) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 25,74 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Desember 2015 sebesar US$ 175,07 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 14,01 juta dan US$ 161,07 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Desember 2015, masing-masing mencapai US$ 509,39 juta, US$ 400,40 juta dan US$ 225,39 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 45,73 persen dari total ekspor periode Januari - Desember 2015.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Desember 2015 mencapai US$ 298,90 juta (12,04 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN yang mencapai US$ 648,21 juta (26,11 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, jika dibandingkan dengan periode Januari-Desember 2014, ekspor produk pertanian, industri dan pertambangan Januari-Desember 2015 mengalami penurunan masing – masing 4,19 persen, 14,92 persen dan 13,17 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri semakin penting peranannya dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Desember 2015 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 175,07 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar 09,07 persen dibandingkan bulan November 2015. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 (Desember 2014) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 25,74 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Desember 2014 – Desember 2015 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Desember 2015 dibanding November 2015 meningkat sebesar 09,07 persen. Ekspor migas mengalami penurunan sebesar 38,92 persen, yaitu dari US$ 22,93 juta menjadi US$ 14,01 juta, namun ekspor nonmigas mengalami peningkatan sebesar 17,07 persen dari US$ 137,58 juta menjadi US$ 161,07 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
November dan Desember 2015, Januari – Desember 2014 dan 2015

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Des thd Nov 2015	% Perubahan Jan-Des 2015 thd Jan-Des 2014	% Peran thd total Jan-Des 2015
	Nov 2015	Des 2015	Jan - Des 2014	Jan - Des 2015			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	137,58	161,07	2.488,90	2.125,21	17,07	-14,61	85,61
Migas	22,93	14,01	589,86	357,19	-38,92	-39,44	14,39
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	22,93	14,01	589,86	357,19	-38,92	-39,44	14,39
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	160,52	175,07	3.078,76	2.482,41	9,07	-19,37	100,00

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Desember 2014 dan 2015

http://sumsel.bps.go.id

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor nonmigas bulan Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar US$ 23,48 juta dari bulan November 2015. Peningkatan ekspor nonmigas disebabkan beberapa komoditi andalan yaitu karet, batubara dan minyak kelapa sawit beserta fraksinya mengalami kenaikan dibandingkan November 2015, karet naik US$ 17,35 juta, batubara naik US$ 7,32 juta dan minyak kelapa sawit beserta fraksinya naik sebesar US$ 3,30.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Desember 2015 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 1.828,22 juta, diikuti oleh batubara sebesar US$ 268,42 juta dan fraksi minyak kelapa sawit sebesar US$ 122,96 juta.

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
November dan Desember 2015, Januari - Desember 2014 dan 2015

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Des thd Nov 2015 (juta US$)	% Peran terhadap total Nonmigas Jan- Des 2015
	Nov 2015	Des 2015	Jan - Des 2014	Jan - Des 2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	87,30	104,66	1.828,22	1.420,37	17,35	72,83
Batubara	12,42	19,74	268,42	233,07	7,32	11,95
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	15,94	19,24	122,96	191,13	3,30	9,80
Kayu/Produk Kayu	5,13	5,06	72,59	82,44	-0,07	4,23
Udang	0,75	0,30	10,77	8,52	-0,46	0,44
Kopi	0,41	0,12	6,86	6,68	-0,29	0,34
Teh	0,05	0,00	0,79	0,50	-0,05	0,03
Total 7 Komoditi Dominan	**122,02**	**149,11**	**2.310,62**	**1.942,71**	**27,09**	**99,62**
Lainnya	**15,57**	**11,96**	**178,28**	**7,43**	**-3,61**	**0,38**
Total Ekspor Nonmigas	**137,58**	**161,07**	**2.488,90**	**1.950,14**	**23,48**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan Desember 2015 mengalami peningkatan dibandingkan November 2015. Ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Amerika Serikat naik sebesar US$ 12,81 juta, Jepang naik sebesar US$ 3,62 juta, dan negara-negara Uni Eropa naik sebesar US$ 2,53 juta.

Malaysia, Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Desember 2015, masing-masing mencapai US$ 509,39 juta, US$ 400,40 juta dan US$ 225,39 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 45,73 persen dari total ekspor periode Januari - Desember 2015.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Desember 2015 mencapai US$ 298,90 juta (12,04 persen dari total ekspor). Ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan dibanding periode yang sama tahun 2014 yang mencapai US$ 391,24 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN yang mencapai US$ 648,21 juta (26,11 persen dari total ekspor) atau menurun dibanding periode yang sama tahun 2014 dengan nilai sebesar US$ 881,51 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
November dan Desember 2015, Januari - Desember 2014 dan 2015

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Des thd. Nov 2015 (juta US$)	% Peran terhadap total Ekspor Jan-Des 2015
	Nov 2015	Des 2015	Jan - Des 2014	Jan - Des 2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**47,61**	**38,92**	**881,51**	**648,21**	**-8,69**	**26,11**
1 Thailand	3,43	3,59	37,09	48,82	0,16	1,97
2 Malaysia	32,82	24,20	772,31	509,39	-8,62	20,52
ASEAN Lainnya	11,36	11,13	72,11	90,01	-0,24	3,63
Uni Eropa	**16,18**	**18,72**	**391,24**	**298,90**	**2,53**	**12,04**
3 Belgia	1,51	2,63	39,42	37,84	1,11	1,52
4 Jerman	4,79	4,93	93,65	71,35	0,15	2,87
Uni Eropa Lainnya	9,88	11,15	258,16	189,71	1,27	7,64
Negara Utama Lainnya	**79,37**	**91,07**	**1.505,78**	**1.244,52**	**11,70**	**50,13**
5 Jepang	11,87	15,48	216,46	189,10	3,62	7,62
6 Tiongkok	18,23	15,96	352,78	225,39	-2,28	9,08
7 India	14,04	12,11	214,80	218,08	-1,93	8,79
8 Amerika Serikat	21,90	34,72	505,03	400,40	12,81	16,13
9 Korea Selatan	10,54	9,79	142,35	151,79	-0,75	6,11
10 Brazil	2,79	3,02	74,35	59,76	0,23	2,41
Total 10 Negara Tujuan	**121,92**	**126,42**	**2.448,25**	**1.911,91**	**4,51**	**77,02**
Lainnya	**38,60**	**48,65**	**630,51**	**570,49**	**10,05**	**22,98**
Total Ekspor	**160,52**	**175,07**	**3.078,76**	**2.482,41**	**14,56**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Desember 2015 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 137,07 juta (78,29 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 14,01 juta (8,00 persen), pelabuhan Kertapati dengan nilai US$ 16,53 juta (9,44 persen), dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 7,46 juta (4,26 persen)

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor untuk Januari - Desember 2015 dibanding Januari - Desember 2014 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Desember 2014, ekspor produk pertanian, industri dan pertambangan Januari - Desember 2015 mengalami penurunan masing – masing 3,89 persen, 15,00 persen dan 12,94 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor keseluruhan Januari - Desember 2015, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 74,82 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 9,25 persen dan kontribusi ekspor pertanian adalah sebesar 1,07 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 14,87 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Desember 2014 dan 2015

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Des 2015 thd 2014	% Peran thd total Jan-Des 2015
	Jan-Des 2014	Jan-Des 2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**3.078,76**	**2.482,41**	**-19,37**	**100,00**
Migas	**589,86**	**357,19**	**-39,44**	**14,39**
Nonmigas	**2.488,90**	**2.125,14**	**-14,62**	**85,61**
-Pertanian	26,86	25,73	-4,19	1,04
-Industri	2.193,62	1.866,34	-14,92	75,18
-Pertambangan	268,42	233,07	-13,17	9,39

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Desember, 2014 dan 2015

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan Desember 2015 sebesar US$ 81,97 juta atau mengalami penurunan sebesar 33,25 persen jika dibandingkan bulan November 2015.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Desember 2015 sebesar US$ 81,97 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 3,48 juta dan nonmigas sebesar US$ 78,49 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Desember 2015, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 65,85 persen diikuti mesin/peralatan listrik sebesar 10,20 persen dan Barang-barang dari Besi dan Baja sebesar 4,45 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Desember 2015 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 661,40 juta, diikuti malaysia dengan nilai impor mencapai US$ 135,42 juta dan Swedia dengan nilai impor US$ 77,60 juta.
- Dibandingkan Januari - Desember 2014, nilai impor Januari - Desember 2015 bahan baku/penolong dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 18,69 persen dan 213,87 persen sedangkan nilai impor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 37,23

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Desember 2015 sebesar US$ 81,97 juta atau mengalami penurunan sebesar 33,25 persen jika dibandingkan bulan November 2015. Begitu juga, jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2014 nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 93,07 juta menjadi US$ 81,97 juta atau turun sebesar 11,93 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Desember 2014 – Desember 2015 (juta US$)

http://sumsel.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Desember 2015 sebesar US$ 81,97 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 3,48 juta dan nonmigas sebesar US$ 78,49 juta. Nilai impor Desember 2015 mengalami penurunan sebesar 33,25 persen dibanding November 2015, dimana nilai impor nonmigas turun sebesar 33,74 persen dan impor migas turun sebesar 19,90 persen dibanding bulan sebelumnya.

Dibandingkan impor periode Januari - Desember 2014, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Desember 2015 mengalami peningkatan dari US$ 750,21 juta menjadi US$ 1.480,47 juta atau naik sebesar 97,34 persen. Besarnya persen kenaikan impor selama Tahun 2015 bukanlah semata-mata karena meningkatnya jumlah barang yang diimpor, namun juga dikarenakan menurunnya nilai rupiah tehadap US$ selama Tahun 2015.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
November dan Desember 2015, Januari - Desember 2014 dan 2015

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Des thd. Nov 2015	% Perubahan Jan – Des 2015 thd 2014	% Peran thd total Impor Jan - Des 2015
	Nov 2015	Des 2015	Jan - Des 2014	Jan - Des 2015			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**118,45**	**78,49**	**738,72**	**1.472,64**	**-33,74**	**99,35**	**99,47**
Migas	**4,35**	**3,48**	**11,49**	**7,83**	**-19,90**	**-31,84**	**0,53**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	4,35	3,48	11,49	7,83	-19,90	-31,84	0,53
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**122,80**	**81,97**	**750,21**	**1.480,47**	**-33,25**	**97,34**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Desember 2015, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 78,49 juta. Jika dibanding impor nonmigas November 2015 mengalami penurunan sebesar US$ 39,97 juta atau 33,74 persen. Penurunan impor nonmigas disebabkan oleh turunnya beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin/Pesawat mekanik turun US$ 58,37 juta, Barang-barang dari Besi dan Baja turun sebesar US$ 10,38 juta, dan kayu dan produk dari kayu turun sebesar US$ 3,09 juta dari bulan November 2015. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 42,74 juta dari bulan November 2015.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Desember 2015, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 65,85 persen diikuti mesin/peralatan listrik sebesar 10,20 persen dan Barang-barang dari besi dan baja sebesar 5,11 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 96,78 persen dari total impor nonmigas selama tahun 2015.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
November dan Desember 2015, Januari - Desember 2014 dan 2015

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Des thd. Nov 2015 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan- Des 2015
	Nov 2015	Des 2015	Jan - Des 2014	Jan - Des 2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	87,86	29,49	366,77	974,87	-58,37	65,85
Mesin / Peralatan Listrik (85)	14,44	13,47	71,10	151,03	-0,97	10,20
Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen (68)	0,10	0,79	29,33	50,89	0,69	3,44
Pupuk (31)	3,24	4,67	66,36	65,64	1,43	4,43
Barang-barang dari Besi dan Baja (73)	6,85	17,23	65,17	75,67	10,38	5,11
Kayu,Produk Kayu(44)	2,21	5,30	19,83	37,30	3,09	2,52
Perangkat Optik (90)	0,26	0,71	7,60	12,10	0,46	0,82
Berbagai Produk Kimia (38)	0,31	0,41	8,68	10,21	0,10	0,69
Garam Belerang Kapur (25)	0,49	0,63	10,37	10,08	0,14	0,68
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0,31	0,62	11,95	10,25	0,31	0,69
Total 10 Gol Barang Utama	**116,06**	**73,33**	**657,15**	**1.398,04**	**-42,74**	**94,43**
Lainnya	**6,74**	**8,65**	**93,05**	**82,43**	**1,91**	**5,57**
Total Impor Non Migas	**122,80**	**81,97**	**750,21**	**1.480,47**	**-40,83**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor bulan Januari - Desember 2015 sebesar US$ 1.480,47 juta atau naik US$ 733,93 juta dibanding periode yang sama tahun 2014. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 661,40 juta, diikuti Malaysia dengan nilai impor mencapai US$ 135,42 juta dan Swedia dengan nilai impor US$ 77,60 juta.

Secara keseluruhan periode Januari - Desember 2015, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 82,49 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 17,51 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 209,94 juta (14,80 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 200,59 juta (13,55 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
November dan Desember 2015, Januari - Desember 2014 dan 2015

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Des Thd Nov 2015 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Des 2015
	Nov 2015	Des 2015	Jan-Des 2014	Jan-Des 2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**11,89**	**21,20**	**144,15**	**209,94**	**9,31**	**14,18**
Singapura	2,22	3,49	40,54	47,40	1,27	3,20
Malaysia	5,57	10,15	90,34	135,42	4,59	9,15
Thailand	0,10	0,14	6,21	9,07	0,04	0,61
ASEAN Lainnya	**4,01**	**7,42**	**7,06**	**18,06**	**3,41**	**1,22**
Uni Eropa	**10,72**	**2,39**	**92,45**	**200,59**	**-8,33**	**13,55**
Jerman	3,51	0,24	19,64	59,47	-3,27	4,02
Swedia	2,81	0,11	0,72	77,60	-2,70	5,24
Uni Eropa Lainnya	**4,40**	**2,03**	**72,09**	**63,51**	**-2,36**	**4,29**
Negara Utama Lainnya	**91,62**	**56,16**	**489,46**	**892,24**	**-35,47**	**60,27**
Tiongkok	65,01	50,58	329,02	661,40	-14,43	44,67
Rusia	2,29	1,45	38,22	21,56	-0,83	1,46
Korea Selatan	0,55	0,33	36,42	42,81	-0,23	2,89
Amerika Serikat	1,85	2,50	22,79	68,49	0,65	4,63
Australia	0,01	0,21	6,33	8,95	0,20	0,60
India	0,69	0,77	21,03	26,06	0,08	1,76
Jepang	21,22	0,31	35,65	62,97	-20,92	4,25
Total 12 Negara Asal	**105,83**	**70,30**	**646,91**	**1.221,20**	**-35,53**	**82,49**
Lainnya	**16,98**	**11,67**	**103,30**	**259,27**	**-5,30**	**17,51**
Total Impor	**122,80**	**81,97**	**750,21**	**1.480,47**	**-40,83**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Desember 2015 seluruhnya dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru sebesar US$ 81,42 juta dan SM Badarudin II US$ 0,55 juta. Pada bulan yang sama tahun 2014 impor Sumatera Selatan dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai impor sebesar US$ 92,45 juta, Plaju US$ 0,61 juta dan SMB II sebesar US$ 0,01 juta .

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Desember 2015, impor bahan baku/penolong memberikan peranan 63,72 persen (US$ 52,24 juta), diikuti oleh barang modal 27,35 persen (US$ 33,37 juta), dan barang konsumsi 2,90 persen (US$ 2,38 juta).

Dibandingkan November 2015, impor barang konsumsi mengalami peningkatan sebesar 206,69 persen diikuti impor bahan baku/penolong sebesar 43,35 persen sedangkan impor barang modal pada Desember 2015 mengalami penurunan masing – masing sebesar 68,05 persen.

Jika dibandingkan Januari - Desember 2014, nilai impor Januari - Desember 2015 bahan baku/penolong dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 18,69 persen dan 213,87 persen sedangkan nilai impor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 37,23 persen. Peranan impor Sumatera Selatan Januari - Desember 2014 dan 2015 menurut golongan penggolongan barang dapat dilihat di Tabel 8 dan Grafik 5.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
November dan Desember 2015, Januari - Desember 2014 dan 2015

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Des thd. Nov 2015	% Perubahan Jan –Des 2015 thd 2014	% Peran thd. total Impor Jan-Des 2015
	Nov 2015	Des 2015	Jan - Des 2014	Jan –Des 2015			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Impor	**122,80**	**81,97**	**750,21**	**1.480,47**	**-33,25**	**97,34**	**100,00**
Barang Konsumsi	0,78	2,38	17,73	11,13	206,69	-37,23	0,75
Bahan Baku /Penolong	36,41	52,24	425,10	504,55	43,45	18,69	34,08
Barang Modal	85,61	27,35	307,38	964,79	-68,05	213,87	65,17

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Desember 2014 dan 2015

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. /03/16/Th.XVIII, 01 Maret 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN JANUARI 2016

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Januari 2016 mengalami penurunan sebesar 8,57 persen dibandingkan bulan Desember 2015. Begitu juga bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 33,12 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2016 sebesar US$ 160,08 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 16,31 juta dan US$ 143,77 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Amerika Serikat dan India adalah negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016, masing-masing mencapai US$ 30,30 juta, US$ 16,65 juta dan US$ 16,59 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 39,69 persen dari total ekspor bulan Januari 2016
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari 2016 mencapai US$ 20,26 juta (12,66 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 46,58 juta (29,10 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan Januari 2015, ekspor produk industri Januari 2016 menurun 23,03 persen, ekspor produk pertanian menurun 26,89 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 33,21 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Januari 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 160,08 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Januari 2016 turun sebesar 8,57 persen dibandingkan bulan Desember 2015.

Demikian pula jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 33,12 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Januari 2016 – Januari 2016 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2016 dibanding Desember 2015 menurun sebesar 8,57 persen. Menurunnya nilai ekspor tersebut lebih banyak disebabkan oleh menurunnya ekspor nonmigas yaitu dari US$ 161,07 juta menjadi US$ 143,77 juta atau turun sebesar 10,74 persen. Sedangkan ekspor migas mengalami peningkatan sebesar 16,44 persen dari US$ 14,01 juta menjadi US$ 16,31 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Desember 2015 dan Januari 2016, Januari – Januari 2016 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Des 2015 thd Jan 2016	% Perubahan Jan-Jan 2016 thd Jan-Jan 2015	% Peran thd total Jan-Jan 2016
	Des 2015	Jan 2016	Jan – Jan 2015	Jan- Jan 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**161,07**	**143,77**	**190,77**	**143,77**	**-10,74**	**-24,64**	**89,81**
Migas	**14,01**	**16,31**	**48,59**	**16,31**	**16,44**	**-66,44**	**10,19**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	14,01	16,31	48,59	16,31	16,44	-66,44	10,19
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**175,07**	**160,08**	**239,36**	**160,08**	**-8,57**	**-33,12**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari 2015 dan 2016

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2016 sebesar US$ 160,08 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 16,31 juta dan US$ 143,77 juta merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas. Menurunnya ekspor nonmigas bulan Januari 2016 dibandingkan bulan Desember 2015 disumbang oleh menurunnya Peningkatan ekspor nonmigas pada bulan Januari 2016 disebabkan oleh menurunnya komoditi utama karet, batubara dan kopi

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 80,19 juta, diikuti oleh fraksi minyak kelapa sawit sebesar US$ 20,45 juta dan batubara sebesar US$19,70

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Desember 2016 dan Januari 2016, Januari - Januari 2016 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Jan 2016 thd Des 2015 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan- Jan 2016
	Des 2015	Jan 2016	Jan - Jan 2015	Jan - Jan 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	104,66	80,19	106,04	80,19	-24,47	55,77
Batubara	19,74	19,70	29,49	19,70	-0,04	13,70
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	19,24	20,45	28,28	20,45	1,21	14,22
Kayu/Produk Kayu	5,06	5,52	6,11	5,52	0,46	3,84
Udang	0,30	0,49	0,30	0,49	0,20	0,34
Kopi	0,12	0,07	0,12	0,07	-0,05	0,05
Teh	0,00	0,04	0,03	0,04	0,04	0,03
Total 7 Komoditi Dominan	**149,11**	**126,44**	**170,37**	**126,44**	**-22,66**	**87,95**
Lainnya	**11,96**	**17,33**	**20,40**	**17,33**	**5,37**	**12,05**
Total Ekspor Nonmigas	**161,07**	**143,77**	**190,77**	**143,77**	**-17,30**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan Januari 2016 menurun dibandingkan Desember 2015. Hal ini terjadi karena turunnya ekspor dari beberapa negara tujuan utama antara lain Amerika Serikat turun sebesar US$18,07 juta, Tiongkok sebesar US$ 3,18 juta, , dan India turun sebesar US$ 1,09 juta.

Malaysia, Amerika Serikat dan India masih menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016, masing-masing mencapai US$ 30,30 juta, US$ 16,65 juta dan US$ 16,59 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 39,69 persen dari total ekspor bulan Januari 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari 2016 mencapai US$ 20,26 juta (12,26 persen dari total ekspor). Ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan dibanding periode yang sama tahun 2015 yang mencapai US$ 21,54 juta. Demikian juga dengan ekspor ke ASEAN yang mencapai US$ 46,58 juta (24,84 persen dari total ekspor) mengalami penurunan dibanding periode yang sama tahun 2015 dengan nilai sebesar US$ 89,98 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Desember 2015 dan Januari 2016, Januari - Januari 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Jan 2016 thd. Des 2015 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan-Jan 2016
	Des 2015	Jan 2016	Jan - Jan 2015	Jan - Jan 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**38,92**	**46,58**	**89,98**	**46,58**	**7,66**	**29,10**
1 Thailand	3,59	3,07	2,83	3,07	-0,52	1,92
2 Malaysia	24,20	30,30	76,20	30,30	6,10	18,93
ASEAN Lainnya	11,13	13,21	10,95	13,21	2,08	8,25
Uni Eropa	**18,72**	**20,26**	**21,54**	**20,26**	**1,55**	**12,66**
3 Jerman	4,93	5,38	3,80	5,38	0,45	3,36
4 Portugis	1,15	1,03	0,81	1,03	-0,13	0,64
Uni Eropa Lainnya	12,63	13,85	16,93	13,85	1,22	8,65
Negara Utama Lainnya	**91,07**	**72,20**	**96,60**	**72,20**	**-18,87**	**45,10**
5 Jepang	15,48	14,40	19,99	14,40	-1,09	8,99
6 Tiongkok	15,96	12,77	20,83	12,77	-3,18	7,98
7 India	12,11	16,59	13,47	16,59	4,48	10,36
8 Amerika Serikat	34,72	16,65	28,82	16,65	-18,07	10,40
9 Korea Selatan	9,79	8,84	8,08	8,84	-0,95	5,52
10 Brazil	3,02	2,95	5,42	2,95	-0,07	1,84
Total 10 Negara Tujuan	**124,95**	**111,98**	**180,24**	**111,98**	**-12,97**	**69,95**
Lainnya	**50,12**	**48,10**	**59,12**	**48,10**	**-2,02**	**30,05**
Total Ekspor	**175,07**	**160,08**	**239,36**	**160,08**	**-15,00**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan. Ekspor pada bulan Januari 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 119,97 juta (74,95 persen), Stasiun kertapati dengan nilai US$ 16,23 juta (8,66 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 16,31 juta (8,70 persen), bandara SM Badarudin dengan nilai US$ 0,01 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 7,56 juta (4,72 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Sumatera Selatan menurut sektor untuk Januari 2016 dibanding Januari 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari 2015, ekspor produk industri Januari 2016 menurun 23,03 persen, ekspor produk pertanian turun sebesar 26,89 persen dan produk pertambangan turun 33,21 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor keseluruhan Januari 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 76,55 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 12,30 persen dan kontribusi ekspor pertanian adalah sebesar 0,95 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 10,19 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari 2015 dan Januari 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan 2016 thd Jan 2015	% Peran thd total Jan-Jan 2016
	Januari 2015	Januari 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	**239,36**	**160,08**	**-33,12**	**100,00**
Migas	**48,59**	**16,31**	**-66,44**	**10,19**
Nonmigas	**190,77**	**143,77**	**-24,64**	**89,81**
-Pertanian	2,07	1,51	-26,89	0,95
-Industri	159,21	122,55	-23,03	76,55
-Pertambangan	29,49	19,70	-33,21	12,30
-Lainnnya	0,00	0,01	0,00	0,01

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari, 2015 dan Januari 2016

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan Januari 2016 sebesar US$ 261,09 juta atau mengalami peningkatan sebesar 218,51 persen jika dibandingkan bulan Desember 2015.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2016 sebesar US$ 261,09 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,47 juta dan nonmigas sebesar US$ 258,61 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 70,33 persen diikuti mesin/peralatan listrik sebesar 10,51 persen dan perangkat optik sebesar 9,96 persen.
- Negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 144,35 juta, diikuti Jepang dengan nilai impor US$ 30,38 juta dan Finlandia dengan nilai impor mencapai US$ 19,78 juta.
- Dibandingkan Januari 2015, nilai impor barang konsumsi, bahan baku dan penolong dan barang modal pada Januari 2016 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 826,31 persen, 30,73 persen dan 662,86 persen .

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Januari 2016 sebesar US$ 261,09 juta atau mengalami peningkatan sebesar 218,51 persen jika dibandingkan bulan Desember 2016. Demikian juga jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 nilai impor Sumatera Selatan naik dari US$ 261,09 juta menjadi US$ 261,09 juta atau naik sekitar 304,46 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Januari 2015 – Januari 2016 (juta US$)

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2016 sebesar US$ 261,09 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 2,47 juta dan nonmigas sebesar US$ 258,61 juta. Nilai impor Januari 2016 mengalami peningkatan sebesar 218,51 persen dibanding Desember 2015, hal ini disebabkan oleh meningkatnya impor nonmigas sebesar 229,49 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari 2016 mengalami peningkatan dari US$ 81,97 juta menjadi US$ 261,09 atau naik sebesar 304,46 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Desember 2015 dan Januari 2016, Januari - Januari 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Jan 2016 thd. Des 2015	% Perubahan Jan – Jan 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan - Jan 2016
	Des 2015	Jan 2016	Jan - Jan 2015	Jan - Jan 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**78,49**	**258,61**	**61,75**	**258,61**	**229,49**	**318,78**	**99,05**
Migas	**3,48**	**2,47**	**2,80**	**2,47**	**-28,95**	**-11,56**	**0,95**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	3,48	2,47	2,80	2,47	-28,95	-11,56	0,95
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**81,97**	**261,09**	**64,55**	**261,09**	**218,51**	**304,46**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Januari 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 258,61 juta. Jika dibanding impor nonmigas Desember 2015 mengalami peningkatan sebesar US$ 196,86 juta atau 229,49 persen. Peningkatan impor nonmigas disebabkan oleh meningkatnya beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin/pesawat mekanik yang naik sebesar US$ 152,39 juta, mesin/peralatan listrik naik sebesar US$ 13,72 juta, dan perangkat optic naik sebesar US$ 25,05 juta dari bulan Desember 2015. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar US$ 176,16 juta dari bulan Desember 2015.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 70,33 persen diikuti mesin/peralatan listrik sebesar 10,51 persen dan perangkat optik sebesar 9, 96 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 96,47 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Desember 2015 dan Januari 2016, Januari - Januari 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Jan 2016 thd. Des 2015 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan- Jan 2016
	Des 2015	Jan 2016	Jan - Jan 2015	Jan - Jan 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	29,49	181,88	25,58	181,88	152,39	70,33
Mesin / Peralatan Listrik (85)	13,47	27,19	8,54	27,19	13,72	10,51
Pupuk (31)	4,67	6,38	7,59	6,38	1,70	2,47
Barang-barang dari Besi dan Baja (73)	17,23	4,83	6,64	4,83	-12,40	1,87
Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen (68)	0,79	0,80	4,20	0,80	0,01	0,31
Berbagai Produk Kimia (38)	0,41	1,21	1,33	1,21	0,80	0,47
Garam Belerang Kapur (25)	0,63	0,50	1,28	0,50	-0,14	0,19
Perangkat Optik (90)	0,71	25,77	1,04	25,77	25,05	9,96
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0,62	0,85	0,77	0,85	0,23	0,33
Kayu,Produk Kayu(44)	5,30	0,07	0,76	0,07	-5,23	0,03
Total 10 Gol Barang Utama	**73,33**	**249,49**	**57,75**	**249,49**	**176,16**	**96,47**
Lainnya	**5,16**	**9,13**	**4,01**	**9,13**	**3,96**	**3,53**
Total Impor Non Migas	**78,49**	**258,61**	**61,75**	**258,61**	**180,12**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor bulan Januari 2016 sebesar US$ 261,09 juta atau naik US$ 196,54 juta dibanding periode yang sama tahun 2015. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 144,35 juta, diikuti Jepang dengan nilai impor US$ 30,38 juta dan Finlandia dengan nilai impor mencapai US$ 19,78 juta.

Secara keseluruhan bulan Januari 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 92,59 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 7,41 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 15,99 juta (6,12 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 39,11 juta (14,98 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama Desember 2016 dan Januari 2016, Januari - Januari 2016 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Jan 2016 Terhadap Des 2015 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Jan 2016
	Des 2015	Jan 2016	Jan - Jan 2015	Jan-Jan 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**21,20**	**15,99**	**10,79**	**15,99**	**-5,22**	**6,12**
Singapura	3,49	5,14	2,74	5,14	1,65	1,97
Malaysia	10,15	3,07	7,30	3,07	-7,08	1,18
Thailand	0,14	7,68	0,66	7,68	7,54	2,94
ASEAN Lainnya	**7,42**	**0,09**	**0,09**	**0,09**	**-7,33**	**0,03**
Uni Eropa	**2,54**	**39,11**	**1,67**	**39,11**	**36,56**	**14,98**
Finlandia	0,16	19,78	-	19,78	19,63	7,58
Swedia	0,11	5,47	0,15	5,47	5,36	2,10
Uni Eropa Lainnya	**2,27**	**13,85**	**1,52**	**13,85**	**11,58**	**5,31**
Negara Utama Lainnya	**56,07**	**200,59**	**48,97**	**200,59**	**144,53**	**76,83**
Tiongkok	50,58	144,35	30,15	144,35	93,76	55,29
Rusia	1,45	2,23	3,17	2,23	0,78	0,85
Korea Selatan	0,33	2,03	11,18	2,03	1,70	0,78
Amerika Serikat	2,50	4,56	0,15	4,56	2,06	1,75
Australia	0,12	0,88	0,39	0,88	0,76	0,34
India	0,77	16,16	0,47	16,16	15,39	6,19
Jepang	0,31	30,38	3,46	30,38	30,08	11,64
Total 12 Negara Asal	**70,13**	**241,75**	**59,82**	**241,75**	**171,62**	**92,59**
Lainnya	**11,85**	**19,34**	**4,73**	**19,34**	**7,50**	**7,41**
Total Impor	**81,97**	**261,09**	**64,55**	**261,09**	**179,12**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Januari 2016 semuanya dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai impor sebesar US$ 218,71 juta dan sisanya dibongkar melalui bandara SM Badarudin. Pada bulan yang sama tahun 2015 impor Sumatera Selatan hampir seluruhnya juga dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai impor sebesar US$ 62,65 juta.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari 2016, impor barang modal memberikan peranan 78,87 persen (US$ 205,92 juta), diikuti oleh bahan baku dan penolong sebesar 18,42 persen (US$ 48,10 juta), dan barang konsumsi 2,71 persen (US$ 7,07 juta).

Dibandingkan Desember 2015, impor bahan konsumsi dan barang modal pada Januari 2016 mengalami peningkatan masing – masing sebesar 196,80 persen dan 652,77 persen, sedangkan impor bahan baku dan penolong mengalai penurunan sebesar 7,91 persen

Jika dibandingkan Januari 2016, nilai impor bahan konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 826,31 persen, 30,73 persen dan 662,86 persen. Peranan impor Sumatera Selatan periode Januari - Januari 2016 menurut golongan penggolongan barang dapat dilihat di Tabel 8 dan Grafik 5.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang, Desember 2016 dan Januari 2016, Januari - Januari 2016 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Jan 2016 terhadap Des 2015	% Perubahan Jan – Jan 2016 terhadap Jan - Jan 2015	% Peran thd. total Impor Jan-Jan 2016
	Des 2015	Jan 2016	Jan - Jan 2015	Jan – Jan 2016			
Total Impor	**81,97**	**261,09**	**64,55**	**261,09**	**218,51**	**304,46**	**100,00**
Barang Konsumsi	2,38	7,07	0,76	7,07	196,80	826,31	2,71
Bahan Baku /Penolong	52,24	48,10	36,80	48,10	-7,91	30,73	18,42
Barang Modal	27,35	205,92	26,99	205,92	652,77	662,86	78,87

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang Januari 2015 dan 2016

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.19/04/16/Th.XVIII, 1 April 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN FEBRUARI 2016

A. EKSPOR (Angka Sementara)

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Februari 2016 mengalami penurunan sebesar 2,99 persen dibandingkan bulan Januari 2016. Begitu juga, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Februari 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 30,84 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2016 sebesar US$ 155,30 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 16,49 juta dan US$ 138,81 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Februari 2016, masing-masing mencapai US$ 57,63 juta, US$ 49,23 juta dan US$ 33,46 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 44,49 persen dari total ekspor periode Januari - Februari 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Februari 2016 mencapai US$ 40,17 juta (12,74 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 82,97 juta (26,31 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - Februari 2015, ekspor produk industri Januari - Februari 2016 menurun 18,89 persen, ekspor produk pertanian menurun 25,61 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 37,26 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Februari 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 155,30 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Februari 2016 mengalami penurunan sebesar 2,99 persen dibandingkan bulan Januari 2016. Begitu juga, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Februari 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 30,84 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Februari 2015 – Februari 2016 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Penurunan ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2016 dibanding Januari 2016 sebesar 2,99 persen disebabkan oleh menurunnya ekspor nonmigas sebesar 3,45 persen, yaitu dari US$ 143,77 juta menjadi US$ 138,81 juta. Sedangkan ekspor migas mengalami peningkatanan sebesar 1,12 persen dari US$ 16,31 juta menjadi US$ 16,49 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari dan Februari 2016, Januari – Februari 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Feb thd Jan 2016	% Perubahan Jan-Feb 2016 thd Jan-Feb 2015	% Peran thd total Jan-Feb 2016
	Jan 2016	Feb 2016	Jan - Feb 2015	Jan- Feb 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**143,77**	**138,81**	**375,61**	**282,58**	**-3,45**	**-24,77**	**89,60**
Migas	**16,31**	**16,49**	**80,41**	**32,80**	**1,12**	**-59,21**	**10,40**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	16,31	16,49	80,41	32,80	1,12	-59,21	10,40
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**160,08**	**155,30**	**456,03**	**315,38**	**-2,99**	**-30,84**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Februari 2015 dan 2016

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2016 sebesar US$ 155,30 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 16,49 juta dan US$ 138,81 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan Februari 2016 mengalami penurunan sebesar US$ 4,96 juta dari bulan Januari 2016. Penurunan ekspor nonmigas diantaranya disebabkan karena beberapa komoditi andalan yaitu fraksi minyak kelapa sawit, batubara, dan produk kayu yang mengalami penurunan dibandingkan Januari 2016.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Februari 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 95,13 juta, diikuti oleh fraksi minyak kelapa sawit sebesar US$ 15,77 juta dan Batubara sebesar US$ 10,94 juta.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Januari - Februari 2016 dan 2015

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Feb 2016 thd Jan 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Feb 2016
	Jan 2016	Feb 2016	Jan - Feb 2015	Jan - Feb 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	80,19	95,13	217,73	175,32	14,94	126,30
Batubara	19,70	10,94	48,82	30,63	-8,76	22,07
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	20,45	15,77	44,67	36,22	-4,68	26,09
Kayu/Produk Kayu	5,52	3,78	12,33	9,29	-1,74	6,69
Udang	0,49	0,34	0,99	0,83	-0,15	0,60
Kopi	0,07	0,07	0,82	0,13	0,00	0,09
Teh	0,04	0,06	0,03	0,10	0,02	0,07
Total 7 Komoditi Dominan	**126,44**	**126,08**	**325,38**	**252,52**	**-0,37**	**181,92**
Lainnya	**17,33**	**12,73**	**50,23**	**-113,71**	**-4,60**	**-81,92**
Total Ekspor Nonmigas	**143,77**	**138,81**	**375,61**	**138,81**	**-4,96**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan Februari 2016 mengalami penurunan dibandingkan Januari 2016. Penurunan terjadi karena turunnya ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Malaysia turun sebesar US$ 2,97 juta, Tiongkok turun sebesar US$ 4,69 juta, dan India turun sebesar US$ 10,76 juta.

Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Februari 2016, masing-masing mencapai US$ 57,63 juta, US$ 49,23 juta dan US$ 33,46 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 44,49 persen dari total ekspor periode Januari - Februari 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Februari 2016 mencapai US$ 40,17 juta (12,74 persen dari total ekspor). Ekspor ke Uni Eropa mengalami peningkatan dibanding periode yang sama tahun 2015 yang mencapai US$ 40,14 juta. Akan tetapi, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 82,97 juta (26,31 persen dari total ekspor) atau menurun dibandingkin periode yang sama tahun 2015 dengan nilai sebesar US$ 161,45 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Januari dan Februari 2016, Januari - Februari 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Feb 2016 thd. Jan 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan-Feb 2016
	Jan 2016	Feb 2016	Jan - Feb 2015	Jan - Feb 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**46,58**	**36,39**	**161,45**	**82,97**	**-10,19**	**26,31**
1 Thailand	3,07	2,09	7,48	5,16	-0,97	1,64
2 Malaysia	30,30	27,33	136,88	57,63	-2,97	18,27
ASEAN Lainnya	13,21	6,97	17,09	20,18	-6,24	6,40
Uni Eropa	**20,26**	**19,91**	**40,14**	**40,17**	**-0,35**	**12,74**
3 Jerman	5,38	6,07	7,43	11,45	0,69	3,63
4 Portugis	1,03	1,13	1,24	2,16	0,11	0,68
Uni Eropa Lainnya	13,85	12,71	31,47	26,56	-1,14	8,42
Negara Utama Lainnya	**72,20**	**78,45**	**202,08**	**150,66**	**6,25**	**47,77**
5 Jepang	14,40	19,06	35,47	33,46	4,66	10,61
6 Tiongkok	12,77	8,08	34,17	20,86	-4,69	6,61
7 India	16,59	5,83	36,86	22,42	-10,76	7,11
8 Amerika Serikat	16,65	32,59	68,47	49,23	15,94	15,61
9 Korea Selatan	8,84	10,01	15,75	18,86	1,17	5,98
10 Brazil	2,95	2,88	11,36	5,83	-0,07	1,85
Total 10 Negara Tujuan	**111,98**	**115,08**	**355,12**	**227,06**	**3,10**	**72,00**
Lainnya	**48,10**	**40,22**	**100,91**	**88,32**	**-7,88**	**28,00**
Total Ekspor	**160,08**	**155,30**	**456,03**	**315,38**	**-4,78**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Februari 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 121,32 juta (78,12 persen), pelabuhan kertapati dengan nilai US$ 9,75 juta (6,28 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 16,49 juta (10,68 persen), dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 7,73 juta (4,98 persen)

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor untuk Januari - Februari 2016 dibanding Januari - Februari 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Februari 2015, ekspor produk industri Januari - Februari 2016 menurun 18,89 persen,ekspor produk pertanian menurun 25,61 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 37,26 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Februari 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 78,76 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 9,71 persen dan kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,12 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 10,40 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Februari 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Feb 2016 thd Jan 2015	% Peran thd total Jan-Februari 2016
	Jan - Feb 2015	Jan - Feb 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	456,03	315,38	-30,84	100,00
Migas	96,22	32,80	-65,91	10,40
Nonmigas	359,81	282,58	-21,46	89,60
-Pertanian	4,75	3,53	-25,61	1,12
-Industri	306,24	248,39	-18,89	78,76
-Pertambangan	48,82	30,63	-37,26	9,71
-Lainnnya	0,00	0,02	0,00	0,01

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Februari, 2015 dan 2016

Jan - Feb 2015

Jan - Feb 2016

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan Februari 2016 sebesar US$ 107,12 juta atau mengalami penurunan sebesar 58,65 persen jika dibandingkan bulan Januari 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2016 sebesar US$ 107,12 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,19 juta dan nonmigas sebesar US$ 106,93 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Februari 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 71,78 persen diikuti impor mesin/peralatan listrik sebesar 9,03 persen dan pupuk sebesar 8,03 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Februari 2016 yaitu Amerika Serikat dengan nilai impor sebesar US$ 39,50 juta, diikuti Tiongkok dengan nilai impor US$ 32,00 juta dan Malaysia dengan nilai impor mencapai US$ 11,00 juta.
- Dibandingkan Januari - Februari 2015, nilai impor bahan baku/penolong dan barang konsumsi mengalami peningkatan masing-masing sebesar 144,51 persen dan 602,20 persen sedangkan nilai impor barang modal mengalami penurunan sebesar 75,31 persen.

http://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Februari 2016 sebesar US$ 107,12 juta atau menurun sebesar 58,97 persen jika dibandingkan bulan Januari 2016. Namun, jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – Februari 2015) nilai impor Sumatera Selatan naik dari US$ 149,28 juta menjadi US$ 368,21 juta atau naik sekitar 146,66 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Februari 2015 – Februari 2016 (juta US$)

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2016 sebesar US$ 107,12 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,19 juta dan nonmigas sebesar US$ 106,93 juta. Nilai impor Februari 2016 menurun sebesar 58,97 persen dibanding Januari 2016, hal ini terjadi karena nilai impor nonmigas menurun sebesar 58,65 persen dan impor migas mengalami penurunan sebesar 92,44 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Februari 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Februari 2016 mengalami peningkatan dari US$ 149,28 juta menjadi US$ 368,21 juta atau naik 146,66 persen. Peningkatan impor terjadi karena naiknya impor nonmigas sebesar 153,09 persen, meskipun impor komoditi migas turun sebesar 45,04 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari dan Februari 2016, Januari - Februari 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Feb 2016 terhadap Jan 2016	% Perubahan Jan - Feb 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan - Feb 2016
	Jan 2016	Feb 2016	Jan-Feb 2015	Jan - Feb 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**258,61**	**106,93**	**144,43**	**365,55**	**-58,65**	**153,09**	**99,28**
Migas	**2,47**	**0,19**	**4,84**	**2,66**	**-92,44**	**-45,04**	**0,72**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	2,47	0,19	4,84	2,66	-92,44	-45,04	0,72
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**261,09**	**107,12**	**149,28**	**368,21**	**-58,97**	**146,66**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Februari 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 106,93 juta. Jika dibanding impor nonmigas Januari 2016 mengalami penurunan sebesar US$ 151,68 juta atau 58,65 persen. Menurunnya impor nonmigas disebabkan oleh turunnya beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin/pesawat mekanik yang turun sebesar US$ 101,37 juta, Mesin/peralatan listrik yang turun sebesar US$ 21,36 juta, dan pupuk yang turun sebesar US$ 22,18 juta dari bulan Januari 2016. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 152,96 juta dari bulan Januari 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Februari 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 71,78 persen diikuti mesin/peralatan listrik 9,03 persen dan impor pupuk sebesar 8,03 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 98,47 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Januari dan Februari 2016, Januari - Februari 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Feb 2016 terhadap Jan 2016 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan- Feb 2016
	Jan 2016	Feb 2016	Jan - Feb 2015	Jan - Feb 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	181,88	80,51	79,89	262,39	-101,37	71,78
Mesin / Peralatan Listrik (85)	27,19	5,83	10,88	33,03	-21,36	9,03
Pupuk (31)	25,77	3,58	2,89	29,35	-22,18	8,03
Gandum-Ganduman (10)	6,38	5,48	13,61	11,86	-0,90	3,24
Perangkat Optik (90)	4,83	1,58	8,73	6,42	-3,25	1,76
Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	0,80	0,92	9,57	1,72	0,12	0,47
Benda dari Batu, Gips dan Semen (68)	6,56	4,58	-	11,14	-1,98	3,05
Garam, Belerang, Kapur (25)	2,47	0,19	4,84	2,66	-2,29	0,73
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0,07	-	3,65	0,07	-0,07	0,02
Bahan Kimia Anorganik (28)	0,50	0,82	2,30	1,32	0,33	0,36
Total 10 Gol Barang Utama	**256,46**	**103,50**	**136,37**	**359,96**	**-152,96**	**98,47**
Lainnya	**2,16**	**3,43**	**8,07**	**5,59**	**1,28**	**1,53**
Total Impor Non Migas	**258,61**	**106,93**	**144,43**	**365,55**	**-151,68**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Februari 2016 sebesar US$ 368,21 juta atau naik US$ 2181,93 juta dibanding periode yang sama tahun 2015. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 176,35 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 44,06 juta dan Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 41,38 juta.

Secara keseluruhan periode Januari - Februari 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 91,79 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 8,21 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 27,85 juta (7,56 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 45,90 juta (12,46 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Januari dan Februari 2016, Januari - Februari 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Feb 2016 Terhadap Jan 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Feb 2016
	Jan 2016	Feb 2016	Jan-Feb 2015	Jan-Feb 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**15,99**	**11,86**	**28,00**	**27,85**	**-4,12**	**7,56**
Singapura	5,14	2,81	5,46	7,95	-2,34	2,16
Malaysia	3,07	4,02	19,16	7,09	0,95	1,93
Thailand	7,68	2,80	0,83	10,48	-4,88	2,85
ASEAN Lainnya	0,09	2,24	2,56	2,33	**2,15**	**0,63**
Uni Eropa	**39,11**	**6,79**	**28,79**	**45,90**	**-32,32**	**12,46**
Jerman	2,09	1,22	21,12	3,31	-0,87	0,90
Swedia	19,78	1,10	-	20,88	-18,69	5,67
Uni Eropa Lainnya	17,23	4,47	7,67	21,70	**-12,76**	**5,89**
Negara Utama Lainnya	**200,59**	**87,68**	**88,64**	**288,27**	**-112,92**	**78,29**
Tiongkok	144,35	32,00	57,87	176,35	-112,34	47,89
Rusia	2,23	1,75	4,95	3,98	-0,48	1,08
Korea Selatan	2,03	0,13	11,46	2,16	-1,89	0,59
Amerika Serikat	4,56	39,50	2,70	44,06	34,94	11,97
Australia	0,88	0,64	1,45	1,52	-0,25	0,41
India	16,16	2,66	2,19	18,82	-13,50	5,11
Jepang	30,38	11,00	8,02	41,38	-19,38	11,24
Total 12 Negara Asal	**238,37**	**99,62**	**135,20**	**337,99**	**-138,75**	**91,79**
Lainnya	**22,72**	**7,50**	**14,07**	**30,22**	**-15,22**	**8,21**
Total Impor	**261,09**	**107,12**	**149,28**	**368,21**	**-153,97**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Februari 2016 seluruhnya dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Pada bulan yang sama tahun 2015 impor Sumatera Selatan hampir seluruhnya juga dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai impor sebesar US$ 84,72 juta.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Februari 2016, impor barang modal memberikan peranan 0,15 persen (US$ 0,35 juta), bahan baku/penolong 95,20 persen (US$ 253,70 juta), dan barang konsumsi 4,64 persen (US$ 7,03 juta).

Dibandingkan Januari 2016, impor bahan konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal pada Februari 2016 mengalami penurunan masing – masing sebesar 29,28 persen, 59,80 persen, dan 53,53 persen.

Jika dibandingkan Januari - Februari 2015, nilai barang konsumsi dan nilai impor bahan baku/penolong mengalami peningkatan masing-masing sebesar 602,20 persen dan 144,51 persen sedangkan nilai impor barang modal mengalami penurunan sebesar 75,31 persen. Peranan impor Sumatera Selatan Januari - Februari 2015 dan 2016 menurut golongan penggolongan barang dapat dilihat di Tabel 8 dan Grafik 5.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Januari dan Februari 2016, Januari - Februari 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Feb 2016 thd. Jan 2016	% Perubahan Jan - Feb 2016 terhadap Jan - Feb 2015	% Peran thd. total Impor Jan-Feb 2016
	Jan 2016	Feb 2016	Jan - Feb 2015	Jan – Feb 2016			
Total Impor	**261,09**	**107,12**	**149,28**	**368,21**	**-58,97**	**146,66**	**100,00**
Barang Konsumsi	7,03	4,97	1,71	12,00	-29,28	602,20	3,26
Bahan Baku /Penolong	253,70	101,98	145,47	355,69	-59,80	144,51	96,60
Barang Modal	0,35	0,16	2,10	0,52	-53,53	-75,31	0,14

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Februari 2015 dan 2016

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 24/05/16/Th.XVIII, 2 Mei 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN MARET 2016

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Maret 2016 mengalami penurunan sebesar 4,35 persen dibandingkan bulan Februari 2016. Begitu juga, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Februari - Maret 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 30,97 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2016 sebesar US$ 148,54 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 16,34 juta dan US$ 132,20 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Amerika Serikat dan India menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Februari - Maret 2016, masing-masing mencapai US$ 25,16 juta, US$ 28,11 juta dan US$ 16,50 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 44,41 persen dari total ekspor periode Februari - Maret 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Februari - Maret 2016 mencapai US$ 17,73 juta (12,48 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 36,00 juta (25,64 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - Maret 2015, ekspor produk industri Januari - Maret 2016 menurun 21,93 persen, ekspor produk pertanian menurun 29,41 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 33,83 persen

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Maret 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 148,54 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Maret 2016 mengalami penurunan sebesar 4,35 persen dibandingkan bulan Februari 2016. Begitu juga, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Maret 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 30,97 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Maret 2015 – Maret 2016 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Penurunan ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2016 dibanding Februari 2016 sebesar 4,35 persen disebabkan oleh menurunnya ekspor nonmigas sebesar 4,76 persen, yaitu dari US$ 138,81 juta menjadi US$ 132,20 juta. Dan ekspor migas mengalami penurunan sebesar 0,93 persen dari US$ 16,49 juta menjadi US$ 16,34 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Februari dan Maret 2016, Februari – Maret 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Maret thd Februari 2016	% Perubahan Jan - Mar 2016 thd Jan – Mar 2015	% Peran thd total Jan–Mar 2016
	Februari 2016	Maret 2016	Feb - Mar 2015	Feb - Mar 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**138,81**	**132,20**	**543,65**	**414,77**	**-4,76**	**-23,71**	**89,41**
Migas	**16,49**	**16,34**	**128,39**	**49,14**	**-0,93**	**-61,73**	**10,59**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	16,49	16,34	128,39	49,14	-0,93	-61,73	10,59
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**155,30**	**148,54**	**672,05**	**463,91**	**-4,35**	**-30,97**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Februari - Maret 2015 dan 2016

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2016 sebesar US$ 148,54 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 16,34 juta dan US$ 132,20 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan Maret 2016 mengalami penurunan sebesar US$ 6,61 juta dari bulan Februari 2016. Penurunan ekspor nonmigas diantaranya disebabkan karena beberapa komoditi andalan yaitu fraksi minyak kelapa sawit, batubara, dan produk kayu yang mengalami penurunan dibandingkan Februari 2016.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Maret 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 263,04 juta, diikuti oleh fraksi minyak kelapa sawit sebesar US$ 40,02 juta dan Batubara sebesar US$ 50,79 juta.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Februari - Maret 2016 dan 2015

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Maret thd Feb 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Mar 2016
	Feb 2016	Maret 2016	Jan- Mar 2015	Jan- Mar 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	95,13	87,72	336,02	263,04	-7,41	63,42
Batubara	10,94	20,16	76,87	50,79	9,22	12,25
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	15,77	3,80	56,01	40,02	-11,98	9,65
Kayu/Produk Kayu	4,05	7,01	17,52	16,57	2,96	4,00
Udang	0,34	0,76	1,82	1,59	0,42	0,38
Kopi	0,07	0,00	0,82	0,13	-0,07	0,03
Teh	0,06	0,08	0,11	0,17	0,02	0,04
Total 7 Komoditi Dominan	**126,35**	**119,52**	**489,18**	**372,31**	**-6,84**	**89,76**
Lainnya	**12,45**	**12,68**	**54,48**	**42,46**	**0,23**	**10,24**
Total Ekspor Nonmigas	**138,81**	**132,20**	**543,65**	**414,77**	**-6,61**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan Maret 2016 mengalami penurunan dibandingkan Februari 2016. Penurunan terjadi karena turunnya ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Malaysia turun sebesar US$ 2,16 juta, Jepang turun sebesar US$ 6,66 juta, dan Amerika Serikat turun sebesar US$ 4,47 juta.

Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Maret 2016, masing-masing mencapai US$ 82,79 juta, US$ 77,35 juta dan US$ 45,87 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 44,41 persen dari total ekspor periode Januari - Maret 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari- Maret 2016 mencapai US$ 57,90 juta (12,48 persen dari total ekspor). Ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan dibanding periode yang sama tahun 2015 yang mencapai US$ 60,85 juta. Demikian halnya ekspor ke ASEAN mencapai US$ 118,97 juta (25,64 persen dari total ekspor) atau menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2015 dengan nilai sebesar US$ 107,68 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Februari dan Maret 2016, Februari - Maret 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Maret thd. Feb 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan – Mar 2016
	Feb 2016	Maret 2016	Jan - Maret 2015	Jan - Maret 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**36,39**	**36,00**	**226,65**	**118,97**	**-0,39**	**25,64**
1 Thailand	2,09	2,71	10,14	7,88	0,62	1,70
2 Malaysia	27,33	25,16	190,97	82,79	-2,16	17,85
ASEAN Lainnya	6,97	8,12	25,54	28,30	1,16	6,10
Uni Eropa	**19,91**	**17,73**	**60,85**	**57,90**	**-2,18**	**12,48**
3 Jerman	6,07	4,89	12,15	16,35	-1,18	3,52
4 Portugis	1,13	0,70	1,99	2,86	-0,43	0,62
Uni Eropa Lainnya	12,71	12,14	46,71	38,70	-0,57	8,34
Negara Utama Lainnya	**78,45**	**80,19**	**309,37**	**230,85**	**1,74**	**49,76**
5 Jepang	19,06	12,40	49,90	45,87	-6,66	9,89
6 Tiongkok	8,08	8,69	51,98	29,55	0,61	6,37
7 India	5,83	16,50	56,48	38,92	10,67	8,39
8 Amerika Serikat	32,59	28,11	102,15	77,35	-4,47	16,67
9 Korea Selatan	10,01	11,16	32,44	30,02	1,15	6,47
10 Brazil	2,88	3,32	16,42	9,15	0,45	1,97
Total 10 Negara Tujuan	**115,08**	**113,67**	**524,62**	**340,73**	**-1,41**	**73,45**
Lainnya	**40,22**	**34,87**	**147,43**	**123,19**	**-5,35**	**26,55**
Total Ekspor	**155,30**	**148,54**	**672,05**	**463,91**	**-6,76**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Maret 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 106,87 juta (71,95 persen), pelabuhan kertapati dengan nilai US$ 15,37 juta (10,35 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 16,34 juta (11,00 persen), dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 9,95 juta (6,70 persen)

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor untuk Januari - Maret 2016 dibanding Januari - Maret 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Maret 2015, ekspor produk industri Januari - Maret 2016 menurun 21,93 persen, ekspor produk pertanian menurun 29,41 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 33,83 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Maret 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 77,36 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 10,96 persen dan kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,08 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 10,59 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Februari - Maret 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Mar 2016 thd 2015	% Peran thd. total Jan-Maret 2016
	Jan - Maret 2015	Jan - Maret 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	672,05	463,91	-30,97	100,00
Migas	128,39	49,14	-61,73	10,59
Nonmigas	543,65	414,77	-23,71	89,41
-Pertanian	7,09	5,00	-29,41	1,08
-Industri	459,70	358,87	-21,93	77,36
-Pertambangan	76,87	50,87	-33,83	10,96
-Lainnnya	0,00	0,04	0,00	0,01

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Februari - Maret, 2015 dan 2016

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan Maret 2016 sebesar US$ 191,93 juta atau mengalami peningkatan sebesar 94,15 persen jika dibandingkan bulan Februari 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2016 sebesar US$ 191,93 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,85 juta dan nonmigas sebesar US$ 191,09 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Maret 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 66,94 persen diikuti impor perangkat optik sebesar 12,27 persen dan mesin/perlatan listrik sebesar 8,61 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Maret 2016 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 298,80 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 42,67 juta dan Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 42,21 juta.
- Dibandingkan Januari - Maret 2015, nilai impor barang konsumsi dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 614,27 persen dan 172,05 persen sedangkan nilai impor bahan baku/penolong mengalami penurunan sebesar 21,28 persen.

http://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Maret 2016 sebesar US$ 191,93 juta atau meningkat sebesar 94,15 persen jika dibandingkan bulan Februari 2016. Demikian juga bila dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – Maret 2015) nilai impor Sumatera Selatan naik dari US$ 285,04 juta menjadi US$ 551,88 juta atau naik sekitar 93,62 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Maret 2015 – Maret 2016 (juta US$)

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2016 sebesar US$ 191,93 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,85 juta dan nonmigas sebesar US$ 191,09 juta. Nilai impor Maret 2016 meningkat sebesar 94,15 persen dibanding Februari 2016, hal ini terjadi karena nilai impor nonmigas meningkat sebesar 93,66 persen dan impor migas mengalami peningkatan sebesar 352,75 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Maret 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Maret 2016 mengalami peningkatan dari US$ 285,04 juta menjadi US$ 551,08 juta atau naik 93,62 persen. Peningkatan impor pada periode ini terjadi karena naiknya impor nonmigas sebesar 98,04 persen, meskipun impor komoditi migas turun sebesar 56,87 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Februari dan Maret 2016, Februari - Maret 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Mar 2016 terhadap Feb 2016	% Perubahan Jan – Mar 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan – Mar 2016
	Feb 2016	Maret 2016	Jan - Mar 2015	Jan - Mar 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**98,67**	**191,09**	**276,91**	**548,37**	**93,66**	**98,04**	**99,36**
Migas	**0,19**	**0,85**	**8,13**	**3,51**	**352,75**	**-56,87**	**0,64**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	0,19	0,85	8,13	3,51	352,75	-56,87	0,64
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**98,86**	**191,93**	**285,04**	**551,88**	**94,15**	**93,62**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Maret 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 191,09 juta. Jika dibanding impor nonmigas Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar US$ 92,42 juta atau 93,66 persen. Meningkatnya impor nonmigas disebabkan oleh naiknya beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin/pesawat mekanik yang naik sebesar US$ 40,56 juta, perangkat optik naik sebesar US$ 34,33 juta, dan mesin/peralatan listrik naik sebesar US$ 8,35 juta dari bulan Februari 2016. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar US$ 90,21 juta dari bulan Februari 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Maret 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 66,94 persen diikuti perangkat optik 12,27 dan mesin/peralatan listrik 8,61 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 95,13 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Februari dan Maret 2016, Januari - Maret 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Maret terhadap Feb 2016 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan - Maret 2016
	Feb 2016	Maret 2016	Jan - Maret 2015	Jan - Maret 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	72,32	112,88	173,43	367,08	40,56	66,94
Perangkat Optik (90)	3,58	37,92	3,19	67,26	34,33	12,27
Mesin / Peralatan Listik (85)	5,83	14,18	22,96	47,21	8,35	8,61
Pupuk (31)	5,42	5,91	19,04	17,71	0,48	3,23
Kayu, Barang dari Kayu (44)	-	3,95	6,21	4,02	3,95	0,73
Berbagai Produk Kimia (38)	0,22	2,00	2,55	3,43	1,78	0,62
Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	1,59	1,34	16,13	7,76	-0,25	1,42
Bahan Bakar Mineral (27)	0,19	0,85	8,13	3,51	0,66	0,64
Hasil Penggilingan (11)	0,39	0,81	2,83	1,38	0,42	0,25
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0,76	0,69	2,78	2,30	-0,07	0,42
Total 10 Gol Barang Utama	**90,30**	**180,52**	**257,26**	**521,67**	**90,21**	**95,13**
Lainnya	**8,37**	**10,57**	**19,65**	**26,70**	**2,20**	**4,87**
Total Impor Non Migas	**98,67**	**191,09**	**276,91**	**548,37**	**92,42**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Maret 2016 sebesar US$ 551,88 juta atau naik US$ 266,84 juta dibanding periode yang sama tahun 2015. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 298,80 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 42,67 juta dan Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 42,21 juta.

Secara keseluruhan periode Januari - Maret 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 93,39 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 6,61 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 53,37 juta (9,67 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 66,67 juta (12,08 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Februari dan Maret 2016, Februari - Maret 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Maret thd. Feb 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Maret 2016
	Feb 2016	Maret 2016	Jan - Mar 2015	Jan - Mar 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**11,88**	**25,50**	**49,90**	**53,37**	**13,63**	**9,67**
Singapura	2,81	1,38	11,24	9,33	-1,43	1,69
Malaysia	4,03	11,66	34,24	18,77	7,63	3,40
Thailand	2,80	9,21	1,23	19,68	6,41	3,57
ASEAN Lainnya	2,24	3,25	3,18	5,58	**1,02**	**1,01**
Uni Eropa	**4,41**	**23,15**	**58,47**	**66,67**	**18,74**	**12,08**
Finlandia	0,83	12,08	12,73	32,70	11,24	5,92
Jerman	1,23	6,06	33,69	9,38	4,84	1,70
Uni Eropa Lainnya	2,35	5,01	12,05	24,59	**2,66**	**4,46**
Negara Utama Lainnya	**82,03**	**141,11**	**151,22**	**425,52**	**59,07**	**77,10**
Tiongkok	32,00	122,45	123,40	298,80	90,45	54,14
Rusia	1,75	2,66	7,83	6,63	0,91	1,20
Australia	0,64	0,86	2,85	2,38	0,22	0,43
Amerika Serikat	33,64	4,47	3,98	42,67	-29,17	7,73
Kanada	0,32	6,86	-	11,00	6,53	1,99
India	2,66	3,01	3,34	21,83	0,36	3,96
Jepang	11,03	0,80	9,83	42,21	-10,23	7,65
Total 12 Negara Asal	**93,73**	**181,50**	**244,36**	**515,39**	**87,77**	**93,39**
Lainnya	**5,13**	**10,44**	**40,68**	**36,49**	**5,31**	**6,61**
Total Impor	**98,86**	**191,93**	**285,04**	**551,88**	**93,07**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Maret 2016 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru sebesar 99,82 persen dengan nilai US$ 191,59 juta. Sedangkan sisanya sebesar 0,18 persen (US$ 0,34 juta) di impor melalui Bandara Internasional Sultan Mahmud Badarudin II.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Maret 2016, impor barang modal memberikan peranan 74,81 persen (US$ 154,75 juta), bahan baku/penolong 20,13 persen (US$ 28,29 juta), dan barang konsumsi 5,06 persen (US$ 8,89 juta).

Dibandingkan Februari 2016, impor bahan konsumsi, bahan baku/penolong dan barang modal pada Maret 2016 mengalami peningkatanan masing–masing sebesar 77,67 persen, 42,20 persen, dan 109,24 persen.

Jika dibandingkan Januari-Maret 2015, nilai barang konsumsi dan nilai impor barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 614,27 persen dan 172,05 persen sedangkan nilai impor bahan baku/penolong mengalami penurunan sebesar 21,28 persen. Peranan impor Sumatera Selatan Januari-Maret 2015 dan Januari-Maret 2016 menurut golongan penggunaan barang dapat dilihat di Tabel 8 dan Grafik 5.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Februari dan Maret 2016, Januari - Maret 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Mar thd. Feb 2016	% Perubahan Jan - Mar 2016 terhadap Jan - Mar 2015	% Peran thd. total Impor Jan - Mar 2016
	Feb 2016	Maret 2016	Jan - Mar 2015	Jan - Mar 2016			
Total Impor	**98,86**	**191,93**	**285,04**	**551,88**	**94,15**	**93,62**	**100,00**
Barang Konsumsi	5,00	8,89	2,93	20,94	77,67	614,27	3,79
Bahan Baku /Penolong	19,90	28,29	122,35	96,31	42,20	-21,28	17,45
Barang Modal	73,96	154,75	159,76	434,63	109,24	172,05	78,75

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Februari - Maret 2015 dan 2016

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN
No. 31/06/16/Th.XVIII, 1 Juni 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN APRIL 2016

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan April 2016 mengalami peningkatan sebesar 9,44 persen dibandingkan bulan Maret 2016. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - April 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 33,72 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2016 sebesar US$ 162,56 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 14,85 juta dan US$ 147,70 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Jepang dan Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - April 2016, masing-masing mencapai US$ 22,49 juta, US$ 17,02 juta dan US$ 33,08 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 44,47 persen dari total ekspor periode Januari - April 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - April 2016 mencapai US$ 83,55 juta (13,34 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 154,28 juta (24,63 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - April 2015, ekspor produk industri Januari - April 2016 menurun 25,23 persen, ekspor produk pertanian menurun 33,41 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 42,98 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan April 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 162,56 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan April 2016 mengalami peningkatan sebesar 9,44 persen dibandingkan bulan Maret 2016. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Maret - April 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 33,72 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
April 2015 – April 2016 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Peningkatan ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2016 dibanding Maret 2016 sebesar 9,44 persen disumbang oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 11,73 persen, yaitu dari US$ 132,20 juta menjadi US$ 147,70 juta. Sedangkan ekspor migas mengalami penurunan sebesar 9,09 persen dari US$ 16,34 juta menjadi US$ 14,85 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Maret dan April 2016, Januari – April 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan April thd Maret 2016	% Perubahan Jan-Apr 2016 thd Jan-Apr 2015	% Peran thd total Jan-Apr 2016
	Maret 2016	April 2016	Jan - Apr 2015	Jan - Apr 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**132.20**	**147.70**	**799.57**	**562.48**	**11.73**	**-29.65**	**89.78**
Migas	**16.34**	**14.85**	**145.62**	**63.99**	**-9.09**	**-56.05**	**10.22**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	16.34	14.85	145.62	63.99	-9.09	-56.05	10.22
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**148.54**	**162.56**	**945.18**	**626.47**	**9.44**	**-33.72**	**100.00**

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - April 2015 dan 2016

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2016 sebesar US$ 162,56 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 14,85 juta dan US$ 147,70 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan April 2016 mengalami peningkatan sebesar US$ 15,50 juta dari bulan Maret 2016. Meningkatnya ekspor nonmigas diantaranya disebabkan naiknya ekspor beberapa komoditi andalan yaitu karet, fraksi minyak kelapa sawit dan komoditi teh dibandingkan Maret 2016.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Maret - April 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 108,68 juta, diikuti oleh fraksi minyak kelapa sawit sebesar US$ 11,48 juta dan Batubara sebesar US$ 11,21 juta.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Maret - April 2016, Januari – April 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan April thd Maret 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-April 2016
	Maret 2016	April 2016	Jan - April 2015	Jan - April 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	87.72	108.68	481.04	371.72	20.96	66.09
Batubara	20.16	11.21	108.87	62.00	-8.95	11.02
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	3.80	11.48	90.69	51.49	7.68	9.15
Kayu/Produk Kayu	7.00	6.22	25.65	22.52	-0.78	4.00
Udang	0.76	0.69	2.57	2.28	-0.07	0.41
Kopi	0.00	0.00	1.28	1.41	0.00	0.25
Teh	0.08	0.11	0.00	0.28	0.03	0.05
Total 7 Komoditi Dominan	**119.51**	**138.39**	**710.10**	**511.70**	**18.87**	**90.97**
Lainnya	**12.68**	**9.31**	**89.46**	**50.78**	**-3.37**	**9.03**
Total Ekspor Nonmigas	**132.20**	**147.70**	**799.57**	**562.48**	**15.50**	**100.00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan April 2016 mengalami pertumbuhan dibandingkan Maret 2016. Adanya pertumbuhan ekspor disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Jepang sebesar US$ 4,61 juta, Amerika Serikat sebesar US$ 4,97 juta, dan ekspor ke negara-negara eropa meningkat sebesar US$ 7,92 juta.

Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - April 2016, masing-masing mencapai US$ 22.49 juta, US$ 33,08 juta dan US$ 17,02 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 44,77 persen dari total ekspor periode Januari - April 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - April 2016 mencapai US$ 83,55 juta Ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan dibanding periode yang sama tahun 2015 yang mencapai US$ 91,48 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 154,28 atau menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2015 dengan nilai sebesar US$ 279,13 Juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Maret dan April 2016, Januari - April 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan April thd. Maret 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan-April 2016
	Maret 2016	April 2016	Jan - April 2015	Jan - April 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**36.00**	**35.31**	**279.13**	**154.28**	**-0.69**	**24.63**
1 Thailand	2.71	3.28	12.75	11.16	0.57	1.78
2 Malaysia	25.16	22.49	236.79	105.28	-2.68	16.80
ASEAN Lainnya	8.12	9.54	29.59	37.84	1.42	6.04
Uni Eropa	**17.73**	**25.65**	**91.48**	**83.55**	**7.92**	**13.34**
3 Jerman	4.89	7.09	20.10	23.44	2.20	3.74
4 Portugis	0.70	1.52	3.21	4.37	0.82	0.70
Uni Eropa Lainnya	12.14	17.04	68.17	55.73	4.90	8.90
Negara Utama Lainnya	**80.19**	**86.27**	**462.71**	**317.12**	**6.08**	**50.62**
5 Jepang	12.40	17.02	70.28	62.88	4.61	10.04
6 Tiongkok	8.69	9.95	71.47	39.50	1.26	6.30
7 India	16.50	14.04	102.72	52.97	-2.46	8.45
8 Amerika Serikat	28.11	33.08	148.38	110.43	4.97	17.63
9 Korea Selatan	11.16	8.74	47.53	38.76	-2.42	6.19
10 Brazil	3.32	3.43	22.32	12.58	0.11	2.01
Total 10 Negara Tujuan	**113.67**	**120.65**	**735.55**	**461.37**	**6.98**	**73.65**
Lainnya	**34.87**	**41.91**	**209.63**	**165.10**	**7.04**	**26.35**
Total Ekspor	**148.54**	**162.56**	**945.18**	**626.47**	**14.02**	**100.00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan April 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 126,48 juta (77,81 persen), pelabuhan kertapati dengan nilai US$ 10,36 juta (6,38 persen), pelabuhan Plaju dengan nilai US$ 14,85 juta (9,14 persen), dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$10,85 juta (6,67 persen)

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor untuk Januari - April 2016 dibanding Januari - April 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - April 2015, ekspor produk industri Januari - April 2016 menurun 25,23 persen,ekspor produk pertanian menurun 33,41 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 42,98 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - April 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 78,88 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 9,91 persen dan kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 0,99 persen, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 10,22 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - April 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-April 2016 thd 2015	% Peran thd total Jan-April 2016
	Jan - Apr 2015	Jan - Apr 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	945.18	626.47	-33.72	100.00
Migas	166.12	63.99	-61.48	10.22
Nonmigas	779.06	562.48	-27.80	89.78
-Pertanian	9.32	6.21	-33.41	0.99
-Industri	660.87	494.15	-25.23	78.88
-Pertambangan	108.87	62.08	-42.98	9.91
-Lainnnya	0.00	0.04	0.00	0.01

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - April, 2015 dan 2016

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan April 2016 sebesar US$ 46,92 juta atau mengalami penurunan sebesar 75,55 persen jika dibandingkan bulan Maret 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2016 sebesar US$ 46,92 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 1,44 juta dan nonmigas sebesar US$ 45,48 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - April 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 66,26 persen diikuti impor perangkat optik sebesar 11,61 persen dan mesin/peralatan listrik sebesar 8,24 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – April 2016 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 328,66 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 43,62 juta dan Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 43,30 juta.
- Dibandingkan Januari - April 2015, nilai impor barang modal, bahan baku/penolong dan barang konsumsi mengalami peningkatan masing-masing sebesar 439,62 persen, 213,43 persen dan 174,83 persen.

http://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan April 2016 sebesar US$ 46,92 juta atau menurun sebesar 75,55 persen jika dibandingkan bulan Maret 2016. Namun, jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – April 2015) nilai impor Sumatera Selatan naik dari US$ 351,57 juta menjadi US$ 598,81 juta atau naik sekitar 70,32 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan April 2015 – April 2016 (juta US$)

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2016 sebesar US$ 46,92 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 1,44 juta dan nonmigas sebesar US$ 45,48 juta. Nilai impor April 2016 menurun sebesar 75,55 persen dibanding Maret 2016 disumbang oleh menurunnya nilai impor nonmigas sebesar 76,20 persen. Sedangkan impor migas pada bulan April 2016 mengalami peningkatan sebesar 70,35 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - April 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - April 2016 mengalami peningkatan dari US$ 351,57 juta menjadi US$ 598,81 juta atau naik 70,32 persen. Peningkatan impor terjadi karena naiknya impor nonmigas sebesar 73,51 persen, meskipun impor komoditi migas turun sebesar 46,86 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Maret dan April 2016, Januari - April 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan April terhadap Maret 2016	% Perubahan Jan - April 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan - Feb 2016
	Maret 2016	April 2016	Jan-April 2015	Jan - April 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**191.09**	**45.48**	**342.26**	**593.86**	**-76.20**	**73.51**	**99.17**
Migas	**0.85**	**1.44**	**9.32**	**4.95**	**70.35**	**-46.86**	**0.83**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	0.85	1.44	9.32	4.95	70.35	-46.86	0.83
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**191.93**	**46.92**	**351.57**	**598.81**	**-75.55**	**70.32**	**100.00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama April 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 45,48 juta. Jika dibanding impor nonmigas Maret 2016 mengalami penurunan sebesar US$ 145,61 juta atau 76,20 persen. Menurunnya impor nonmigas disebabkan oleh turunnya beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin/pesawat mekanik yang turun sebesar US$ 101,37 juta, Mesin/peralatan listrik yang turun sebesar US$ 21,36 juta, dan pupuk yang turun sebesar US$ 22,18 juta dari bulan Maret 2016. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 152,96 juta dari bulan Maret 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - April 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 86,48 persen diikuti perangkat optik 36,25 persen dan impor mesin/peralatan listrik sebesar 12,48 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 94,50 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Mareti dan April 2016, Januari - April 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Apr 2016 terhadap Mar 2016 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan - Apr 2016
	Maret 2016	April 2016	Jan -Apr 2015	Jan - Apr 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	112.88	26.40	209.44	393.49	-86.48	66.26
Pupuk (31)	5.91	5.07	23.17	22.78	-0.84	3.84
Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	1.34	2.45	20.32	10.22	1.11	1.72
Mesin / Peralatan Listik (85)	14.18	1.70	25.82	48.91	-12.48	8.24
Perangkat Optik (90)	37.92	1.67	3.67	68.93	-36.25	11.61
Bahan Bakar Mineral (27)	0.85	1.44	9.37	4.95	0.60	0.83
Kayu, Barang dari Kayu (44)	3.95	1.14	9.64	5.16	-2.81	0.87
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0.69	1.06	3.44	3.37	0.37	0.57
Garam, Belerang, Kapur (25)	0.48	0.36	4.44	2.15	-0.12	0.36
Bahan Kimia Organik (29)	0.22	0.34	0.51	1.22	0.13	0.20
Total 10 Gol Barang Utama	**178.41**	**41.64**	**309.82**	**561.16**	**-136.77**	**94.50**
Lainnya	**12.68**	**3.85**	**32.44**	**32.69**	**-8.84**	**5.50**
Total Impor Non Migas	**191.09**	**45.48**	**342.26**	**593.86**	**-145.61**	**100.00**

http://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - April 2016 sebesar US$ 598,81 juta atau naik US$ 247,23 juta dibanding periode yang sama tahun 2015. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 328,66 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 43,62 juta dan Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 43,30 juta.

Secara keseluruhan periode Januari - April 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 87,24 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 12,76 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 62,92 juta (10,51 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 68,46 juta (11,43 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Maret dan April 2016, Januari - April 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan April thd. Maret 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-April 2016
	Maret 2016	April 2016	Jan-Apr 2015	Jan-Apr 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**25,50**	**9,55**	**11,88**	**62,92**	**-15,95**	**10,51**
Singapura	1,38	0,97	2,81	10,30	-0,41	1,72
Malaysia	11,66	2,97	4,03	21,74	-8,69	3,63
Thailand	9,21	4,04	2,80	23,72	-5,17	3,96
ASEAN Lainnya	3,25	1,57	2,24	7,15	**-1,69**	**1,19**
Uni Eropa	**23,15**	**1,74**	**4,41**	**68,46**	**-21,41**	**11,43**
Jerman	6,06	0,80	1,23	10,18	-5,26	1,70
Denmark	0,04	0,03	0,97	4,42	-0,01	0,74
Uni Eropa Lainnya	17,05	0,92	2,21	53,86	**-16,14**	**8,99**
Negara Utama Lainnya	**135,08**	**34,54**	**81,84**	**452,05**	**-100,54**	**75,49**
Tiongkok	122,45	29,86	32,00	328,66	-92,60	54,89
Rusia	2,66	2,05	1,75	8,69	-0,60	1,45
Korea Selatan	0,83	0,53	0,13	3,51	-0,30	0,59
Amerika Serikat	4,47	0,96	33,64	43,62	-3,51	7,29
Australia	0,86	0,05	0,64	2,43	-0,81	0,41
India	3,01	0,01	2,66	21,84	-3,01	3,65
Jepang	0,80	1,09	11,03	43,30	0,29	7,23
Total 12 Negara Asal	**163,43**	**43,35**	**93,68**	**522,42**	**-120,08**	**87,24**
Lainnya	**28,51**	**3,57**	**257,90**	**76,38**	**-24,93**	**12,76**
Total Impor	**191,93**	**46,92**	**351,57**	**598,81**	**-145,01**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan April 2016 seluruhnya dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Pada bulan yang sama tahun 2015 impor Sumatera Selatan hampir seluruhnya juga dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai impor sebesar US$ 46,58 juta.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - April 2016, impor barang modal memberikan peranan 0,26 persen (US$ 1,55 juta), bahan baku/penolong 95,67 persen (US$ 572,89 juta), dan barang konsumsi 4,07 persen (US$ 24,36 juta).

Dibandingkan Maret 2016, impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong pada April 2016 mengalami peenurunan masing – masing sebesar 60,60 persen dan 76,65 persen. Sedangkan yang mengalami peningkatan adalah impor barang modal sebesar 159,76 persen dibandingkan bulan Maret 2016.

Jika dibandingkan Januari - April 2015, nilai impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong mengalami peningkatan masing-masing sebesar 608,91 persen dan 67,72 persen. Sedangkan impor barang modal mengalami penurunan sebesar 76,35 persen.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Maret dan April 2016, Januari – April 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan April thd. Maret 2016	% Perubahan Jan -Apr 2016 terhadap Jan -Apr 2015	% Peran thd. total Impor Jan-April 2016
	Maret 2016	April 2016	Jan - April 2015	Jan - April 2016			
Total Impor	**191,93**	**46,92**	**351,57**	**598,81**	**-75,55**	**70,32**	**100,00**
Barang Konsumsi	8,86	3,49	3,44	24,36	-60,60	608,91	4,07
Bahan Baku /Penolong	182,78	42,68	341,57	572,89	-76,65	67,72	95,67
Barang Modal	0,29	0,75	6,56	1,55	159,76	-76,35	0,26

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - April 2015 dan 2016

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN
No. 35/07/16/Th.XVIII, 1 Juli 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN MEI 2016

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Mei 2016 mengalami peurunan sebesar 12,53 persen dibandingkan bulan April 2016. Sama halnya jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Mei 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 32,47 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2016 sebesar US$ 142,20 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 12,84 juta dan US$ 129,36 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Jepang dan Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Mei 2016, masing-masing mencapai US$ 17,97 juta, US$ 16,17 juta dan US$ 26,62 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 44,15 persen dari total ekspor periode Januari - Mei 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Mei 2016 mencapai US$ 19,35 juta (13,39 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 27,12 juta (23,60 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - Mei 2015, ekspor produk industri Januari - Mei 2016 menurun 23,88 persen, ekspor produk pertanian menurun 33,57 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 46,23 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Mei 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 142,20 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Mei 2016 mengalami penurunan sebesar 12,53 persen dibandingkan bulan April 2016. Begitu juga, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (April - Mei 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peurunan sebesar 32,47 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Mei 2015 – Mei 2016 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Menurunnya ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2016 dibanding April 2016 sebesar 12,53 persen disumbang oleh menurunnya ekspor nonmigas sebesar 12,42 persen, yaitu dari US$ 147,70 juta menjadi US$ 129,36 juta. Sedangkan ekspor migas mengalami penurunan sebesar 13,56 persen dari US$ 14,85 juta menjadi US$ 12,84 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
April dan Mei 2016, Januari – Mei 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Mei thd April 2016	% Perubahan Jan-Mei 2016 thd Jan-Mei 2015	% Peran thd total Jan-Mei 2016
	April 2016	Mei 2016	Jan - Mei 2015	Jan - Mei 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**147,70**	**129,36**	**968,90**	**691,84**	**-12,42**	**-28,60**	**90,00**
Migas	**14,85**	**12,84**	**169,30**	**76,83**	**-13,56**	**-54,62**	**10,00**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	14,85	12,84	169,30	76,83	-13,56	-54,62	10,00
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**162,56**	**142,20**	**1.138,20**	**768,67**	**-12,53**	**-32,47**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Mei 2015 dan 2016

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2016 sebesar US$ 142,20 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 12,84 juta dan US$ 129,36 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan Mei 2016 mengalami penurunan sebesar US$ 18,35 juta dari bulan April 2016. Menurunnya ekspor nonmigas bulan Mei 2016 disebabkan turunnya semua ekspor komoditi andalan kecuali nilai ekspor komoditi Kayu/Produk Kayu dibandingkan bulan April 2016.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Mei 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 471,25 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 69,79 juta dan fraksi minyak kelapa sawit sebesar US$ 52,88 juta.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
April - Mei 2016, Januari – Mei 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Mei thd Aprilt 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Mei 2016
	April 2016	Mei 2016	Jan - Mei 2015	Jan - Mei 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	108,68	99,53	597,53	471,25	-9,15	68,12
Batubara	11,21	7,79	129,94	69,79	-3,42	10,09
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	11,48	1,38	101,54	52,88	-10,09	7,64
Kayu/Produk Kayu	6,22	7,71	32,67	30,23	1,49	4,37
Udang	0,69	0,58	3,27	2,86	-0,11	0,41
Kopi	0,00	0,18	1,59	0,31	0,18	0,04
Teh	0,11	0,08	0,21	0,36	-0,02	0,05
Total 7 Komoditi Dominan	**138,39**	**117,26**	**866,76**	**627,68**	**-21,13**	**90,73**
Lainnya	**9,32**	**12,10**	**102,14**	**64,15**	**2,78**	**9,27**
Total Ekspor Nonmigas	**129,36**	**129,36**	**968,90**	**691,84**	**-18,35**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Secara umum ekspor Sumatera Selatan bulan Mei 2016 mengalami penurunan dibandingkan April 2016. Penurunan ekspor tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain India turun sebesar US$ 7,24 juta, Amerika Serikat turun sebesar US$ 6,46 juta, dan ekspor ke negara-negara eropa turun sebesar US$ 6,30 juta.

Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Mei 2016, masing-masing mencapai US$ 123,25 juta, US$ 137,05 juta dan US$ 79,05 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 44,15 persen dari total ekspor periode Januari - Mei 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Mei 2016 mencapai US$ 102,90 juta Ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan dibanding periode yang sama tahun 2015 yang mencapai US$ 119,21 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 181,39 juta atau menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2015 dengan nilai sebesar US$ 331,13 Juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
April dan Mei 2016, Januari - Mei 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Mei thd. April 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan-Mei 2016
	April 2016	Mei 2016	Jan - Mei 2015	Jan - Mei 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**35,31**	**27,12**	**331,13**	**181,39**	**-8,20**	**23,60**
1 Thailand	3,28	3,37	19,08	14,53	0,09	1,89
2 Malaysia	22,49	17,97	277,96	123,25	-4,51	16,03
ASEAN Lainnya	9,54	5,77	34,09	43,61	-3,77	5,67
Uni Eropa	**25,65**	**19,35**	**119,21**	**102,90**	**-6,30**	**13,39**
3 Jerman	7,09	2,85	26,28	26,29	-4,24	3,42
4 Portugis	1,52	1,19	4,32	5,56	-0,33	0,72
Uni Eropa Lainnya	17,04	15,31	88,61	71,04	-1,73	9,24
Negara Utama Lainnya	**86,27**	**74,10**	**558,64**	**391,22**	**-12,17**	**50,90**
5 Jepang	17,02	16,17	83,36	79,05	-0,85	10,28
6 Tiongkok	9,95	10,14	94,51	49,64	0,19	6,46
7 India	14,04	6,81	115,81	59,77	-7,24	7,78
8 Amerika Serikat	33,08	26,62	175,05	137,05	-6,46	17,83
9 Korea Selatan	8,74	10,12	60,59	48,88	1,37	6,36
10 Brazil	3,43	4,24	29,34	16,83	0,81	2,19
Total 10 Negara Tujuan	**120,65**	**99,48**	**886,28**	**560,85**	**-21,17**	**72,96**
Lainnya	**41,91**	**42,72**	**251,92**	**207,82**	**0,80**	**27,04**
Total Ekspor	**162,56**	**142,20**	**1.138,20**	**768,67**	**-20,36**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Mei 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 116,53 juta (81,95 persen), Kertapati dengan nilai US$ 7,19 juta (5,05 persen), Plaju dengan nilai US$ 12,84 juta (9,03 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,01 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 5,63 juta (3,96 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor untuk Januari - Mei 2016 dibanding Januari - Mei 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Mei 2015, ekspor produk industri Januari - Mei 2016 menurun 23,88 persen, ekspor produk pertanian menurun 33,57 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 46,23 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Mei 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 79,96 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 9,09 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 0,95 persen dan 0,01 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 10,00 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Mei 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Mei 2016 thd 2015	% Peran thd. total Jan-Mei 2016
	Jan - Mei 2015	Jan - Mei 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	1.138,20	768,67	-32,47	100,00
Migas	189,80	76,83	-59,52	10,00
Nonmigas	948,39	691,84	-27,05	90,00
-Pertanian	10,95	7,28	-33,57	0,95
-Industri	807,51	614,64	-23,88	79,96
-Pertambangan	129,94	69,87	-46,23	9,09
-Lainnnya	0,00	0,05	0,00	0,01

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Mei, 2015 dan 2016

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan Mei 2016 sebesar US$ 75,32 juta atau meningkat sebesar 60,51 persen jika dibandingkan bulan April 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan Mei 2016 sebesar US$ 75,32 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,75 juta dan nonmigas sebesar US$ 74,57 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Mei 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 66,46 persen diikuti impor perangkat optik sebesar 11,53 persen dan mesin/peralatan listrik sebesar 7,56 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Mei 2016 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 362,65 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 50,09 juta dan Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 55,19 juta.
- Dibandingkan Januari - Mei 2015, nilai impor barang modal dan barang konsumsi mengalami penurunan masing-masing sebesar 89,58 persen dan 16,44 persen, sedangkan impor bahan baku/penolong meningkat sebesar 88,96 persen.

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Mei 2016 sebesar US$ 46,92 juta atau menurun sebesar 75,55 persen jika dibandingkan bulan April 2016. Namun, jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – Mei 2015) nilai impor Sumatera Selatan naik dari US$ 351,57 juta menjadi US$ 598,81 juta atau naik sekitar 70,32 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Mei 2015 – Mei 2016 (juta US$)

http://sumsel.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2016 sebesar US$ 75,32 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,75 juta dan nonmigas sebesar US$ 74,57 juta. Nilai impor Bulan Mei 2016 meningkat sebesar 60,51 persen dibanding Bulan April 2016, yang disumbang oleh meningkatnya nilai impor nonmigas sebesar 63,95 persen. Sedangkan impor migas pada bulan Mei 2016 turun sebesar 47,94 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Mei 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Mei 2016 mengalami peningkatan dari US$ 425,54 juta menjadi US$ 674,12 juta atau naik sebesar 58,42 persen. Peningkatan impor terjadi karena naiknya impor nonmigas sebesar 61,23 persen, meskipun impor komoditi migas turun sebesar 48,01 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
April dan Mei 2016, Januari - Mei 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Mei 2016 terhadap April 2016	% Perubahan Jan - Mei 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan - Mei 2016
	April 2016	Mei 2016	Jan-Mei 2015	Jan - Mei 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**45,48**	**74,57**	**414,57**	**668,42**	**63,95**	**61,23**	**99,15**
Migas	**1,44**	**0,75**	**10,97**	**5,70**	**-47,94**	**-48,01**	**0,85**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	1,44	0,75	10,97	5,70	-47,94	-48,01	0,85
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**46,92**	**75,32**	**425,54**	**674,12**	**60,51**	**58,42**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Bulan Mei 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 74,57 juta. Jika dibanding impor nonmigas April 2016 mengalami peningkatan sebesar US$ 29,09 juta atau 60,99 persen. Meingkatnya impor nonmigas disebabkan oleh meningkatnya beberapa kelompok barang impor utama, antara lain mesin-mesin/pesawat mekanik sebesar US$ 24,33 juta, perangkat optik sebesar US$ 6,49 juta, dan pupuk yang meningkat sebesar US$ 1,14 juta dari bulan April 2016. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar US$ 31,43 juta dari bulan April 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Mei 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 66,46 persen diikuti perangkat optik 11,53 persen dan impor mesin/peralatan listrik sebesar 7,56 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 94,71 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
April dan Mei 2016, Januari - Mei 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Mei 2016 terhadap April 2016 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan - Mei 2016
	April 2016	Mei 2016	Jan - Mei 2015	Jan - Mei 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	26,40	50,73	261,51	444,22	24,33	66,46
Perangkat Optik (90)	1,67	8,16	4,25	77,09	6,49	11,53
Pupuk (31)	5,07	6,21	28,38	28,99	1,14	4,34
Kayu, Barang dari Kayu (44)	1,14	1,91	10,50	7,07	0,77	1,06
Mesin / Peralatan Listik (85)	1,70	1,62	27,37	50,53	-0,09	7,56
Benda-benda dari Besi dan Baja (73)	2,45	1,17	21,46	11,39	-1,28	1,70
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1,06	1,17	4,46	4,54	0,11	0,68
Bahan Bakar Mineral (27)	1,44	0,75	11,02	5,70	-0,69	0,85
Produk Keramik (69)	0,33	0,60	2,93	1,97	0,27	0,29
Bahan Kimia Anorganik (28)	0,12	0,49	1,62	1,59	0,37	0,24
Total 10 Gol Barang Utama	**41,39**	**72,81**	**373,50**	**626,62**	**31,43**	**94,71**
Lainnya	**4,09**	**1,75**	**41,07**	**35,34**	**-2,34**	**5,29**
Total Impor Non Migas	**45,48**	**74,57**	**414,57**	**668,42**	**29,09**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Mei 2016 sebesar US$ 674,12 juta atau naik US$ 248,58 juta dibanding periode yang sama tahun 2015. Dari nilai impor tersebut, negara asal impor terbesar yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 362,65 juta, diikuti Jepang dengan nilai impor US$ 55,19 juta dan Amerika Serikat dengan nilai impor mencapai US$ 50.09 juta.

Secara keseluruhan periode Januari - Mei 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 88,01 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 11,99 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 76,87 juta (11,40 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 70,67 juta (10,48 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
April dan Mei 2016, Januari - Mei 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Mei thd. April 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Mei 2016
	April 2016	Mei 2016	Jan-Mei 2015	Jan-Mei 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**9,55**	**13,95**	**83,90**	**76,87**	**4,40**	**11,40**
Singapura	0,97	1,47	16,85	11,77	0,49	1,75
Malaysia	2,97	11,45	57,28	33,19	8,48	4,92
Thailand	4,04	0,08	4,57	23,80	-3,96	3,53
ASEAN Lainnya	1,57	0,96	5,19	8,11	**-0,61**	**1,20**
Uni Eropa	**1,74**	**2,21**	**85,01**	**70,67**	**0,47**	**10,48**
Jerman	0,80	1,07	37,91	11,25	0,27	1,67
Italia	0,08	0,45	3,88	3,26	0,37	0,48
Uni Eropa Lainnya	0,87	0,70	43,23	56,16	**-0,17**	**8,33**
Negara Utama Lainnya	**34,54**	**57,98**	**244,38**	**510,04**	**23,44**	**75,66**
Tiongkok	29,86	34,00	173,15	362,65	4,14	53,80
Rusia	2,05	1,97	11,33	10,66	-0,08	1,58
Korea Selatan	0,53	0,43	28,12	3,94	-0,10	0,58
Amerika Serikat	0,96	6,47	6,92	50,09	5,51	7,43
Australia	0,05	0,81	4,33	3,24	0,77	0,48
India	0,01	2,42	3,93	24,26	2,41	3,60
Jepang	1,09	11,89	16,59	55,19	10,80	8,19
Total 12 Negara Asal	**43,40**	**72,49**	**364,87**	**593,31**	**29,09**	**88,01**
Lainnya	**3,53**	**2,83**	**60,67**	**80,82**	**-0,70**	**11,99**
Total Impor	**46,92**	**75,32**	**425,54**	**674,12**	**28,39**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Mei 2016 seluruhnya dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Pada bulan yang sama tahun 2015 impor Sumatera Selatan hampir seluruhnya juga dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru yaitu sebesar 98,51 persen. Sisanya sebesar 1,28 persen dibongkar di Plaju dan sebesar 0,22 persen melalui bandara SM. Badarudin.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Mei 2016, impor barang modal memberikan peranan 0,25 persen (US$ 1,67 juta), bahan baku/penolong 96,09 persen (US$ 647,76 juta), dan barang konsumsi 3,66 persen (US$ 24,70 juta).

Dibandingkan April 2016, impor barang konsumsi dan barang modal pada Mei 2016 mengalami penurunan masing – masing sebesar 90,39 persen dan 83,84 persen. Sedangkan impor bahan baku/penolong mengalami peningkatan sebesar 75,39 persen.

Jika dibandingkan Januari - Mei 2015, nilai impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong mengalami peningkatan masing-masing sebesar 475,56 persen dan 56,65 persen. Sedangkan impor barang modal pada periode Januari – Mei 2016 menurun sebesar 78,38 persen dibandingkan periode Januari – Mei 2015.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
April dan Mei 2016, Januari – Mei 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Mei thd. April 2016	% Perubahan Jan - Mei 2016 terhadap Jan - Mei 2015	% Peran thd. total Impor Jan - Mei 2016
	April 2016	Mei 2016	Jan - Mei 2015	Jan – Mei 2016			
Total Impor	**46,92**	**75,32**	**425,54**	**674,12**	**60,51**	**58,42**	**100,00**
Barang Konsumsi	3,49	0,34	4,29	24,70	-90,39	475,56	3,66
Bahan Baku /Penolong	42,68	74,86	413,51	647,76	75,39	56,65	96,09
Barang Modal	0,75	0,12	7,74	1,67	-83,84	-78,38	0,25

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Mei 2015 dan 2016

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN
No. /08/16/Th.XVIII, 1 Agustus 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN JUNI 2016

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Juni 2016 mengalami peningkatan sebesar 7,40 persen dibandingkan bulan Mei 2016. Namun, jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Juni 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 32,09 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juni 2016 sebesar US$ 152,72 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 5,47 juta dan US$ 147,25 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Jepang dan Amerika Serikat masih menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Juni 2016, masing-masing mencapai US$ 134,59 juta, US$ 99,55 juta dan US$ 163,63 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 43,17 persen dari total ekspor periode Januari - Juni 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Juni 2016 mencapai US$ 90,93 juta (9,87 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 50,44 juta (5,47 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - Juni 2015, ekspor produk industri Januari - Juni 2016 menurun 23,53 persen, ekspor produk pertanian menurun 18,81 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 45,48 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Juni 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 152,72 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Juni 2016 mengalami peningkatan sebesar 7,40 persen dibandingkan bulan Mei 2016. Namun, bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Mei - Juni 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peurunan sebesar 32,09 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Juni 2015 – Juni 2016 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Meningkatnya ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juni 2016 dibanding Mei 2016 sebesar 7,40 persen disumbang oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 13,83 persen, yaitu dari US$ 129,36 juta menjadi US$ 147,25 juta. Sedangkan ekspor migas mengalami penurunan sebesar 57,40 persen dari US$ 12,84 juta menjadi US$ 5,47 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Mei dan Juni 2016, Januari – Juni 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Juni thd Mei 2016	% Perubahan Jan-Juni 2016 thd Jan-Juni 2015	% Peran thd total Jan-Juni 2016
	Mei 2016	Juni 2016	Jan - Juni 2015	Jan - Juni 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**129,36**	**147,25**	**1.138,84**	**839,10**	**13,83**	**-26,32**	**91,07**
Migas	**12,84**	**5,47**	**218,01**	**82,30**	**-57,40**	**-62,25**	**8,93**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	12,84	5,47	218,01	82,30	-57,40	-62,25	8,93
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**142,20**	**152,72**	**1.356,85**	**921,40**	**7,40**	**-32,09**	**100,00**

Grafik 2

http://sumsel.bps.go.id

Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Juni 2015 dan 2016

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juni 2016 sebesar US$ 152,72 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 5,47 juta dan US$ 147,25 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan Juni 2016 mengalami peningkatan sebesar US$ 17,89 juta dari bulan Mei 2016. Meningkatnya ekspor nonmigas bulan Juni 2016 disebabkan meningkatnya semua ekspor komoditi andalan kecuali nilai ekspor komoditi Kopi dibandingkan bulan Mei 2016.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Juni 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 583,44 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 80,52 juta dan Minyak kelapa sawit sebesar US$ 54,62 juta.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Mei - Juni 2016, Januari – Juni 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Juni thd Mei 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Juni 2016
	Mei 2016	Juni 2016	Jan - Juni 2015	Jan - Juni 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	99,53	112,18	736,69	583,44	12,65	69,53
Batubara	7,79	10,73	147,95	80,52	2,94	9,60
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	1,38	1,74	109,79	54,62	0,36	6,51
Kayu/Produk Kayu	7,71	7,77	40,81	38,28	0,06	4,56
Udang	0,58	1,05	3,83	3,91	0,47	0,47
Kopi	0,18	0,00	2,02	0,31	-0,18	0,04
Teh	0,08	0,12	0,24	0,48	0,04	0,06
Total 7 Komoditi Dominan	**117,26**	**133,59**	**1.041,33**	**761,55**	**16,33**	**90,76**
Lainnya	**12,11**	**13,66**	**97,51**	**77,54**	**1,55**	**9,24**
Total Ekspor Nonmigas	**129,36**	**147,25**	**1.138,84**	**839,10**	**17,89**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan Juni 2016 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Mei 2016. Peningkatan disebabkan oleh bertambahnya nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain India meningkat sebesar US$ 3,10 juta, Jepang sebesar US$ 4,32 juta, dan Jerman meningkat sebesar US$ 1,65 juta dibandingkan bulan Mei 2016

Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Juni 2016, masing-masing mencapai US$ 134,59 juta, US$ 163,63 juta dan US$ 99,55 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 43,17 persen dari total ekspor periode Januari - Juni 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Juni 2016 mencapai US$ 128,38 juta. Dibandingkan periode yang sama tahun 201, ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan sebesar US$ 22,53 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 201,90 juta atau menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2015 yang mencapai nilai ekspor sebesar US$ 379,72 Juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Mei dan Juni 2016, Januari - Juni 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Juni thd. Mei 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan-Juni 2016
	Mei 2016	Juni 2016	Jan - Juni 2015	Jan - Juni 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**27,12**	**20,51**	**379,72**	**201,90**	**-6,61**	**21,91**
1 Thailand	3,37	2,34	25,42	16,87	-1,03	1,83
2 Malaysia	17,97	11,34	313,15	134,59	-6,63	14,61
ASEAN Lainnya	5,77	6,82	41,15	50,44	1,05	5,47
Uni Eropa	**19,35**	**25,48**	**150,90**	**128,38**	**6,13**	**13,93**
3 Jerman	2,85	4,50	33,78	30,80	1,65	3,34
4 Portugis	1,19	1,09	5,17	6,65	-0,10	0,72
Uni Eropa Lainnya	15,31	19,89	111,95	90,93	4,58	9,87
Negara Utama Lainnya	**74,10**	**82,19**	**671,30**	**473,42**	**8,09**	**51,38**
5 Jepang	16,17	20,50	100,83	99,55	4,32	10,80
6 Tiongkok	10,14	11,15	112,41	60,79	1,00	6,60
7 India	6,81	9,91	132,01	69,68	3,10	7,56
8 Amerika Serikat	26,62	26,58	210,63	163,63	-0,03	17,76
9 Korea Selatan	10,12	8,58	80,39	57,45	-1,54	6,24
10 Brazil	4,24	5,48	35,03	22,31	1,24	2,42
Total 10 Negara Tujuan	**99,49**	**101,47**	**1.048,83**	**662,33**	**1,99**	**71,88**
Lainnya	**42,72**	**51,25**	**308,03**	**259,07**	**8,53**	**28,12**
Total Ekspor	**142,20**	**152,72**	**1.356,85**	**921,40**	**10,52**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Juni 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 129,10 juta (84,53 persen), Kertapati dengan nilai US$ 9,91 juta (6,49 persen), Plaju dengan nilai US$ 5,47 juta (3,58 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,02 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 8,23 juta (5,39 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - Juni 2016 dibanding Januari - Juni 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Juni 2015, ekspor produk industri Januari - Juni 2016 menurun 23,53 persen, ekspor produk pertanian menurun 18,81 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 45,48 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Juni 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 81,20 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 8,75 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,11 persen dan 0,01 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 8,93 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Juni 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Juni 2016 thd 2015	% Peran thd. total Jan-Juni 2016
	Jan - Juni 2015	Jan - Juni 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	1.356,85	921,40	-32,09	100,00
Migas	218,01	82,30	-62,25	8,93
Nonmigas	1.138,84	839,10	-26,32	91,07
-Pertanian	12,57	10,21	-18,81	1,11
-Industri	978,31	748,16	-23,53	81,20
-Pertambangan	147,95	80,67	-45,48	8,75
-Lainnnya	0,01	0,06	0,00	0,01

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Juni, 2015 dan 2016

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan Juni 2016 sebesar US$ 75,26 juta atau menurun sebesar 0,07 persen jika dibandingkan bulan Mei 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan Juni 2016 sebesar US$ 75,26 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 1,38 juta dan nonmigas sebesar US$ 73,88 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Juni 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 64,41 persen diikuti impor perangkat optik sebesar 12,25 persen dan mesin/peralatan listrik sebesar 8,07 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Juni 2016 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 386,86 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 50,09 juta dan Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 55,19 juta.
- Dibandingkan Januari - Juni 2015, nilai impor barang modal dan barang konsumsi mengalami penurunan masing-masing sebesar 89,58 persen dan 16,44 persen, sedangkan impor bahan baku/penolong meningkat sebesar 88,96 persen.

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Juni 2016 sebesar US$ 46,92 juta atau menurun sebesar 75,55 persen jika dibandingkan bulan Mei 2016. Namun, jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – Juni 2015) nilai impor Sumatera Selatan naik dari US$ 351,57 juta menjadi US$ 598,81 juta atau naik sekitar 70,32 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Juni 2015 – Juni 2016 (juta US$)

http://sumsel.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juni 2016 sebesar US$ 75,26 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 1,38 juta dan nonmigas sebesar US$ 73,88 juta. Nilai impor Bulan Juni 2016 turun sebesar 0,07 persen dibanding Bulan Mei 2016, yang disumbang oleh turunya nilai impor nonmigas sebesar 0,92 persen. Meskipun impor migas pada bulan Juni 2016 meningkat sebesar 84,14 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Juni 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Juni 2016 mengalami peningkatan dari US$ 577,86 juta menjadi US$ 749,39 juta atau naik sebesar 29,68 persen. Peningkatan impor pada periode ini terjadi karena naiknya impor nonmigas sebesar 31,68 persen, meskipun impor komoditi migas turun sebesar 49,97 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Mei dan Juni 2016, Januari - Juni 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Juni 2016 terhadap Mei 2016	% Perubahan Jan - Juni 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan - Juni 2016
	Mei 2016	Juni 2016	Jan-Juni 2015	Jan - Juni 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**74,57**	**73,88**	**563,70**	**742,30**	**-0,92**	**31,68**	**99,05**
Migas	**0,75**	**1,38**	**14,16**	**7,08**	**84,14**	**-49,97**	**0,95**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	0,75	1,38	14,16	7,08	84,14	-49,97	0,95
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**75,32**	**75,26**	**577,86**	**749,39**	**-0,07**	**29,68**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Bulan Juni 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 73,88 juta. Jika dibanding impor nonmigas Mei 2016 mengalami penurunan sebesar 0,92 persen. Turunnya impor nonmigas disebabkan oleh menurunnya impor beberapa kelompok barang impor utama yaitu mesin-mesin/pesawat mekanik turun sebesar US$ 16,81 juta dan impor plastik dan barang dari plastik turun sebesar sebesar US$ 0,02 juta. Namun, secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar US$ 1,11 juta dari bulan Mei 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Juni 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 64,41 persen diikuti perangkat optik 12,25 persen dan impor mesin/peralatan listrik sebesar 8.,07 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 93,39 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Mei dan Juni 2016, Januari - Juni 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Juni 2016 terhadap Mei 2016 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan - Juni 2016
	Mei 2016	Juni 2016	Jan - Juni 2015	Jan - Juni 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	50,73	33,92	345,19	478,13	-16,81	64,41
Perangkat Optik (90)	8,16	13,81	9,49	90,90	5,65	12,25
Mesin / Peralatan Listik (85)	1,62	9,36	53,63	59,89	7,74	8,07
Pupuk (31)	6,21	7,35	31,70	36,35	1,14	4,90
Kayu, Barang dari Kayu (44)	1,91	3,39	15,80	10,46	1,48	1,41
Bahan Bakar Mineral (27)	0,75	1,38	14,22	7,08	0,63	0,95
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1,17	1,15	5,62	5,69	-0,02	0,77
Garam, Belerang, Kapur (25)	0,39	0,93	6,17	3,46	0,54	0,47
Perabot, Penerangan Rumah (94)	0,01	0,53	1,66	0,57	0,52	0,08
Biji-bijian berminyak (12)	0,24	0,49	0,64	0,73	0,24	0,10
Total 10 Gol Barang Utama	**71,20**	**72,31**	**484,11**	**693,27**	**1,11**	**93,39**
Lainnya	**3,37**	**1,57**	**79,59**	**49,04**	**-1,80**	**6,61**
Total Impor Non Migas	**74,57**	**73,88**	**563,70**	**742,30**	**-0,69**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Juni 2016 sebesar US$ 749,39 juta atau naik US$ 171,53 juta dibanding periode yang sama tahun 2015, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 386,86 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 67,39 juta, Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 55,54 juta dan Malaysia dengan nilai impor US$ 39,67 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Juni 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 87,57 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 12,43 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 88,92 juta (11,87 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 80,74 juta (10,77 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Mei dan Juni 2016, Januari - Juni 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Juni thd. Mei 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Juni 2016
	Mei 2016	Juni 2016	Jan-Juni 2015	Jan-Juni 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**13,95**	**12,06**	**109,21**	**88,92**	**-1,89**	**11,87**
Singapura	1,47	5,12	24,96	16,89	3,65	2,25
Malaysia	11,45	6,48	72,60	39,67	-4,97	5,29
Thailand	0,08	0,41	5,55	24,21	0,34	3,23
ASEAN Lainnya	0,96	0,04	6,11	8,15	**-0,92**	**1,09**
Uni Eropa	**2,21**	**10,11**	**102,84**	**80,74**	**7,90**	**10,77**
Jerman	1,07	0,85	40,01	12,10	-0,22	1,61
Italia	0,45	0,04	6,71	3,30	-0,41	0,44
Uni Eropa Lainnya	0,70	9,22	56,12	65,34	**8,52**	**8,72**
Negara Utama Lainnya	**57,98**	**50,03**	**351,49**	**560,07**	**-7,95**	**74,74**
Tiongkok	34,00	24,21	239,26	386,86	-9,79	51,62
Rusia	1,97	2,44	12,66	13,10	0,47	1,75
Korea Selatan	0,43	0,84	31,10	4,78	0,41	0,64
Amerika Serikat	6,47	17,29	33,66	67,39	10,82	8,99
Australia	0,81	0,70	4,94	3,94	-0,11	0,53
India	2,42	4,21	8,63	28,46	1,79	3,80
Jepang	11,89	0,35	21,25	55,54	-11,55	7,41
Total 12 Negara Asal	**72,49**	**62,94**	**501,32**	**656,25**	**-9,55**	**87,57**
Lainnya	**2,83**	**12,32**	**76,54**	**93,14**	**9,50**	**12,43**
Total Impor	**75,32**	**75,26**	**577,86**	**749,39**	**-0,05**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juni 2016 hampir seluruhnya yaitu 99,34 persen atau senilai US$ 74, 77 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 0,50 atau 0,66 persen dibongkar melalui bandara Sulatan Mahmud Badarudin II.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Juni 2016, impor barang modal memberikan peranan 75,47 persen (US$ 565,55 juta), bahan baku/penolong 21,13 persen (US$ 158,34 juta), dan barang konsumsi 3,40 persen (US$ 25,49 juta).

Dibandingkan Mei 2016, impor barang modal pada Juni 2016 mengalami penurunan sebesar 17,91 persen. Sedangkan impor barang konsumsi dan bahan baku/penolong mengalami peningkatan masing-masing sebesar 119,76 persen dan 57,60 persen.

Jika dibandingkan Januari - Juni 2015, nilai impor barang konsumsi dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 338,07 persen dan 61,23 persen. Sedangkan impor bahan baku/penolong pada periode Januari – Juni 2016 menurun sebesar 28,44 persen dibandingkan periode Januari – Juni 2015.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Mei dan Juni 2016, Januari – Juni 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Juni thd. Mei 2016	% Perubahan Jan - Juni 2016 terhadap Jan - Juni 2015	% Peran thd. total Impor Jan - Juni 2016
	Mei 2016	Juni 2016	Jan - Juni 2015	Jan - Juni 2016			
Total Impor	**75,32**	**75,26**	**577,86**	**749,39**	**-0,07**	**29,68**	**100,00**
Barang Konsumsi	0,32	0,70	5,82	25,49	119,76	338,07	3,40
Bahan Baku /Penolong	17,21	27,12	221,27	158,34	57,60	-28,44	21,13
Barang Modal	57,79	47,44	350,76	565,55	-17,91	61,23	75,47

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Juni 2015 dan 2016

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN
No. 50/09/16/Th.XVIII, 1 September 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN JULI 2016

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Juli 2016 menurun sebesar 18,04 persen dibandingkan bulan Juni 2016. Begitu juga bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Juli 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 32,64 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli 2016 sebesar US$ 125,18 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 2,80 juta dan US$ 122,38 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Jepang dan Amerika Serikat masih menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Juli 2016, masing-masing mencapai US$ 142,73 juta, US$ 111,51 juta dan US$ 182,10 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 41,69 persen dari total ekspor periode Januari - Juli 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Juli 2016 mencapai US$ 154,00 juta (14,71 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 219,51 juta (20,97 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - Juli 2015, ekspor produk industri Januari - Juli 2016 menurun 24,66 persen, ekspor produk pertanian menurun 18,08 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 41,09 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Juli 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 125,18 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Juli 2016 mengalami penurunan sebesar 18,04 persen dibandingkan bulan Juni 2016. Begitu juga bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Juli 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peurunan sebesar 32,64 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Juli 2015 – Juli 2016 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Menurunnya ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli 2016 dibanding Juni 2016 sebesar 18,04 persen disumbang oleh menurunnya ekspor nonmigas sebesar 16,89 persen, yaitu dari US$ 147,25 juta menjadi US$ 122,38 juta. Sedangkan ekspor migas mengalami penurunan sebesar 48,78 persen dari US$ 5,47 juta menjadi US$ 2,80 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Juni dan Juli 2016, Januari – Juli 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Juli thd Juni 2016	% Perubahan Jan-Juli 2016 thd Jan-Juli 2015	% Peran thd total Jan-Juli 2016
	Juni 2016	Juli 2016	Jan - Juli 2015	Jan - Juli 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**147,25**	**122,38**	**1.309,38**	**961,47**	**-16,89**	**-26,57**	**91,87**
Migas	**5,47**	**2,80**	**244,42**	**85,11**	**-48,78**	**-65,18**	**8,13**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	5,47	2,80	244,42	85,11	-48,78	-65,18	8,13
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**152,72**	**125,18**	**1.553,79**	**1.046,58**	**-18,04**	**-32,64**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Juli 2015 dan 2016

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli 2016 sebesar US$ 125,18 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 2,80 juta dan US$ 122,38 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan Juli 2016 mengalami penurunan sebesar US$ 16,89 juta dari bulan Juni 2016. Penyebab utama turunnya ekspor nonmigas bulan Juli 2016 adalah turunnya nila ekspor komoditi andalan Karet sebesar 20,95 %. Namun, secara kwantitas ekspor komidti karet bulan Juli 2016 hanya turun sebesar 3,14 %, dengan demikian turunnya ekspor harga karet internasional lebih disebabkan oleh lesunya harga karet dunia.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Juli 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 674,67 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 93,05 juta dan Minyak kelapa sawit sebesar US$ 58,89 juta.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Juni - Juli 2016, Januari – Juli 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Juli thd Juni 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Juli 2016
	Juni 2016	Juli 2016	Jan - Juli 2015	Jan - Juli 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	112,18	91,23	855,28	674,67	-20,95	70,17
Batubara	10,73	12,53	158,21	93,05	1,80	9,68
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	1,74	4,27	128,67	58,89	2,53	6,13
Kayu/Produk Kayu	7,77	6,17	49,65	44,45	-1,60	4,62
Udang	1,05	0,45	4,98	4,36	-0,60	0,45
Kopi	0,00	0,57	2,52	0,88	0,57	0,09
Teh	0,12	0,04	0,31	0,52	-0,08	0,05
Total 7 Komoditi Dominan	**133,59**	**115,26**	**1.199,63**	**876,81**	**-18,34**	**91,19**
Lainnya	**13,66**	**7,12**	**109,74**	**84,66**	**-6,54**	**8,81**
Total Ekspor Nonmigas	**147,25**	**122,38**	**1.309,38**	**961,47**	**-16,89**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan Juli 2016 mengalami penurunan dibandingkan bulan Juni 2016. Hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Jepang turun sebesar US$ 8,54 juta, Amerika Serikat sebesar US$ 8,12 juta, dan Malaysia turun sebesar US$ 3,20 juta dibandingkan bulan Juni 2016

Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Juli 2016, masing-masing mencapai US$ 142,73 juta, US$ 182,10 juta dan US$ 111,51 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 41,69 persen dari total ekspor periode Januari - Juli 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Juli 2016 mencapai US$ 107,69 juta. Dibandingkan periode yang sama tahun 2015, ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan sebesar US$ 28,95 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 219,51 juta atau menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2015 yang mencapai nilai ekspor sebesar US$ 425,23 Juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Juni dan Juli 2016, Januari - Juli 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Juli thd. Juni 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan-Juli 2016
	Juni 2016	Juli 2016	Jan - Juli 2015	Jan - Juli 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**20,51**	**17,61**	**425,23**	**219,51**	**-2,90**	**20,97**
1 Thailand	2,34	1,74	28,71	18,61	-0,60	1,78
2 Malaysia	11,34	8,14	351,89	142,73	-3,20	13,64
ASEAN Lainnya	6,82	7,74	44,63	58,17	0,91	5,56
Uni Eropa	**20,90**	**28,75**	**182,98**	**154,00**	**7,85**	**14,71**
3 Jerman	4,50	7,56	39,39	38,35	3,05	3,66
4 Portugis	1,09	1,31	6,95	7,96	0,22	0,76
Uni Eropa Lainnya	15,31	19,89	136,64	107,69	4,58	10,29
Negara Utama Lainnya	**82,19**	**65,07**	**764,71**	**538,49**	**-17,13**	**51,45**
5 Jepang	20,50	11,96	112,54	111,51	-8,54	10,65
6 Tiongkok	11,15	8,13	126,70	68,92	-3,01	6,59
7 India	9,91	11,93	152,86	81,61	2,02	7,80
8 Amerika Serikat	26,58	18,47	241,26	182,10	-8,12	17,40
9 Korea Selatan	8,58	11,31	91,83	68,77	2,74	6,57
10 Brazil	5,48	3,27	39,52	25,58	-2,21	2,44
Total 10 Negara Tujuan	**101,47**	**83,81**	**1.191,64**	**746,14**	**-17,67**	**71,29**
Lainnya	**51,25**	**41,37**	**362,15**	**300,44**	**-9,88**	**28,71**
Total Ekspor	**152,72**	**125,18**	**1.553,79**	**1.046,58**	**-27,54**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Juli 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 103,70 juta (82,99 persen), Kertapati dengan nilai US10,06 juta (8,10 persen), Plaju dengan nilai US$ 2,80 juta (2,26 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,01 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 8,24 juta (6,64 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - Juli 2016 dibanding Januari - Juli 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Juli 2015, ekspor produk industri Januari - Juli 2016 menurun 24,66 persen, ekspor produk pertanian menurun 18,08 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 41,09 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Juli 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 81,78 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 8,90 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,18 persen dan 0,01 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 8,90 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Juli 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Juli 2016 thd 2015	% Peran thd. total Jan-Juli 2016
	Jan - Juli 2015	Jan - Juli 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	1.553,79	1.046,58	-32,64	100,00
Migas	244,42	85,11	-65,18	8,13
Nonmigas	1.309,38	961,47	-26,57	91,87
-Pertanian	15,10	12,37	-18,08	1,18
-Industri	1.136,04	855,84	-24,66	81,78
-Pertambangan	158,21	93,20	-41,09	8,90
-Lainnnya	0,02	0,07	0,00	0,01

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Juli, 2015 dan 2016

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan Juli 2016 sebesar US$ 20,93 juta atau menurun sebesar 72,19 persen jika dibandingkan bulan Juni 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan Juli 2016 sebesar US$ 20,93 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,83 juta dan nonmigas sebesar US$ 20,11 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Juli 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 63,31 persen diikuti impor perangkat optik sebesar 12,41 persen dan mesin/peralatan listrik sebesar 7,93 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Juli 2016 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 396,86 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 68,82 juta dan Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 55,69 juta.
- Dibandingkan Januari - Juli 2015, nilai impor barang modal dan barang konsumsi mengalami peningkatan masing-masing sebesar 9,16 persen dan 302,57 persen, sedangkan impor bahan baku/penolong menurun sebesar 33,05 persen.

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Juli 2016 sebesar US$ 20,93 juta atau menurun sebesar 72,19 persen jika dibandingkan bulan Juni 2016. Dan jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – Juli 2015) nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 787,53 juta menjadi US$ 770,32 juta atau turun sebesar2,19 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Juli 2015 – Juli 2016 (juta US$)

http://sumsel.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli 2016 sebesar US$ 20,93 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,83 juta dan nonmigas sebesar US$ 20,11 juta. Nilai impor Bulan Juli 2016 turun sebesar 72,19 persen dibanding Bulan Juni 2016. disumbang oleh turunya nilai impor nonmigas sebesar 72,79 persen dan impor migas sebesar 40,27 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Juli 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Juli 2016 juga mengalami penurunan dari US$ 787,53 juta menjadi US$ 770,32 juta atau turun sebesar 2,19 persen. Menurunnya impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 1,24 persen dan impor komoditi migas turun sebesar 49,14 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Juni dan Juli 2016, Januari - Juli 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Juli 2016 terhadap Juni 2016	% Perubahan Jan - Juli 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan - Juli 2016
	Juni 2016	Juli 2016	Jan-Juli 2015	Jan-Juli 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**73,88**	**20,11**	**771,98**	**762,41**	**-72,79**	**-1,24**	**98,97**
Migas	**1,38**	**0,83**	**15,55**	**7,91**	**-40,27**	**-49,14**	**1,03**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	1,38	0,83	15,55	7,91	-40,27	-49,14	1,03
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**75,26**	**20,93**	**787,53**	**770,32**	**-72,19**	**-2,19**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Bulan Juli 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 20,11 juta. Jika dibanding impor nonmigas Juni 2016 mengalami penurunan sebesar 72,79 persen. Turunnya impor nonmigas disebabkan oleh menurunnya impor beberapa kelompok barang impor utama yaitu mesin-mesin/pesawat mekanik turun sebesar US$ 29,37 juta, perangkat optik turun sebesar US$ 10,06 dan impor mesin/peralatan listrik turun sebesar US$ 8,79 juta. Secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 53,78 juta dari bulan Juni 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Juli 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 63,31 persen diikuti perangkat optik 12,41 persen dan impor mesin/peralatan listrik sebesar 7,93 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 93,66 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Juni dan Juli 2016, Januari - Juli 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Juli 2016 terhadap Juni 2016 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan - Juli 2016
	Junii 2016	Juli 2016	Jan - Juli 2015	Jan - Juli 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	33,92	4,55	181,88	482,68	-29,37	63,31
Pupuk (31)	7,35	4,14	6,38	40,49	-3,21	5,31
Perangkat Optik (90)	13,81	3,75	25,77	94,65	-10,06	12,41
Kayu, Barang dari Kayu (44)	3,39	1,96	0,07	12,42	-1,43	1,63
Bahan Kimia Anorganik (28)	0,36	1,43	0,20	3,38	1,07	0,44
Bahan Bakar Mineral (27)	1,38	0,83	2,47	7,91	-0,56	1,04
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1,15	0,70	0,85	6,39	-0,45	0,84
Garam, Belerang, Kapur (25)	0,93	0,62	0,50	4,08	-0,31	0,54
Mesin / Peralatan Listik (85)	9,36	0,57	27,19	60,46	-8,79	7,93
Besi dan Baja (72)	0,00	0,44	0,05	1,64	0,43	0,22
Total 10 Gol Barang Utama	**71,66**	**18,98**	**245,37**	**714,10**	**-52,68**	**93,66**
Lainnya	**2,23**	**1,13**	**526,61**	**48,31**	**-1,10**	**6,34**
Total Impor Non Migas	**73,88**	**20,11**	**771,98**	**762,41**	**-53,78**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

‘

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Juli 2016 sebesar US$ 770,32 juta atau turun US$ 54,33 juta dibanding periode yang sama tahun 2015, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 396,86 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 68,82 juta, Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 55,69 juta dan Malaysia dengan nilai impor US$ 42,34 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Juli 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 87,68 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 12,32 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 92,97 juta (12,07 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 82,49 juta (10,71 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Juni dan Juli 2016, Januari - Juli 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Juli thd. Juni 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Juli 2016
	Juni 2016	Juli 2016	Jan-Juli 2015	Jan-Juli 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**12,06**	**4,05**	**126,21**	**92,97**	**-8,01**	**12,07**
Singapura	5,12	1,10	27,32	18,00	-4,02	2,34
Malaysia	6,48	2,67	86,32	42,34	-3,81	5,50
Thailand	0,41	0,27	6,46	24,48	-0,14	3,18
ASEAN Lainnya	0,04	0,00	6,11	8,15	**-0,04**	**1,06**
Uni Eropa	**10,11**	**1,75**	**208,87**	**82,49**	**-8,36**	**10,71**
Jerman	0,85	0,30	49,60	12,40	-0,56	1,61
Italia	0,04	0,21	7,33	3,51	0,17	0,46
Uni Eropa Lainnya	9,22	1,24	151,94	66,58	**-7,98**	**8,64**
Negara Utama Lainnya	**50,03**	**14,58**	**433,86**	**574,66**	**-35,45**	**74,60**
Tiongkok	24,21	10,00	294,48	396,86	-14,21	51,52
Rusia	2,44	1,08	13,66	14,18	-1,36	1,84
Korea Selatan	0,84	0,34	32,00	5,12	-0,50	0,66
Amerika Serikat	17,29	1,43	43,34	68,82	-15,86	8,93
Australia	0,70	0,88	6,31	4,82	0,18	0,63
India	4,21	0,71	12,95	29,17	-3,50	3,79
Jepang	0,35	0,15	31,12	55,69	-0,20	7,23
Total 12 Negara Asal	**62,94**	**19,14**	**610,89**	**675,38**	**-43,81**	**87,68**
Lainnya	**12,32**	**1,80**	**176,65**	**94,94**	**-10,53**	**12,32**
Total Impor	**75,26**	**20,93**	**787,53**	**770,32**	**-54,33**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Juli 2016 hampir seluruhnya yaitu 99,07 persen atau senilai US$ 20,74 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 0,19 atau 0,93 persen dibongkar melalui bandara Sulatan Mahmud Badarudin II.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Juli 2016, impor barang modal memberikan peranan 74,34 persen (US$ 572,64 juta), bahan baku/penolong 22,29 persen (US$ 171,73 juta), dan barang konsumsi 3,37 persen (US$ 25,95 juta).

Dibandingkan Juni 2016, impor barang modal pada Juli 2016 mengalami penurunan sebesar 84,99 persen, impor bahan baku/penolong turun sebesar 50,40 persen dan impor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 48,77 persen.

Jika dibandingkan Januari - Juli 2015, nilai impor barang konsumsi dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 302,57 persen dan 9,16 persen. Sedangkan impor bahan baku/penolong pada periode Januari – Juli 2016 menurun sebesar 33,05 persen dibandingkan periode Januari – Juli 2015.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Juni dan Juli 2016, Januari – Juli 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Juli thd. Juni 2016	% Perubahan Jan - Juli 2016 terhadap Jan - Juli 2015	% Peran thd. total Impor Jan - Juli 2016
	Juni 2016	Juli 2016	Jan - Juli 2015	Jan - Juli 2016			
Total Impor	**75,32**	**20,93**	**787,53**	**770,32**	**-72,21**	**-2,19**	**100,00**
Barang Konsumsi	0,74	0,38	6,45	25,95	-48,77	302,57	3,37
Bahan Baku /Penolong	27,08	13,43	256,50	171,73	-50,40	-33,05	22,29
Barang Modal	47,44	7,12	524,58	572,64	-84,99	9,16	74,34

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Juli 2015 dan 2016

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 56/10/16/Th.XVIII, 3 Oktober 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN AGUSTUS 2016

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Agustus 2016 meningkat sebesar 24,42 persen dibandingkan bulan Juli 2016. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Agustus 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 32,29 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2016 sebesar US$ 155,75 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 6,31 juta dan US$ 149,43 juta hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Jepang dan Amerika Serikat masih menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Agustus 2016, masing-masing mencapai US$ 153,50 juta, US$ 127,08 juta dan US$ 211,76 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 40,95 persen dari total ekspor periode Januari - Agustus 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Agustus 2016 mencapai US$ 176,42 juta (14,67 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 239,34 juta (19,91 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - Agustus 2015, ekspor produk industri Januari - Agustus 2016 menurun 25,04 persen, ekspor produk pertanian menurun 8,34 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 36,70 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Agustus 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 155,75 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Agustus 2016 mengalami peningkatan sebesar 24,42 persen dibandingkan bulan Juli 2016. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Juli - Agustus 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peurunan sebesar 32,29 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Agustus 2015 – Agustus 2016 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Meingkatnya ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2016 dibanding Juli 2016 sebesar 24,42 persen disumbang oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 22,11 persen, yaitu dari US$ 122,38 juta menjadi US$ 149,43 juta. Begitu juga dengan ekspor migas meningkat sebesar 125,37 persen dari US$ 2,80 juta menjadi US$ 6,31 juta.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Juli dan Agustus 2016, Januari – Agustus 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Agustus thd Juli 2016	% Perubahan Jan-Agust 2016 thd Jan-Agust 2015	% Peran thd total Jan-Agust 2016
	Juli 2016	Agustus 2016	Jan-Agust 2015	Jan-Agust 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**122,38**	**149,43**	**1 504,73**	**1 110,91**	**22,11**	**-26,17**	**92,40**
Migas	**2,80**	**6,31**	**270,98**	**91,42**	**125,37**	**-66,26**	**7,60**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	2,80	6,31	270,98	91,42	125,37	-66,26	7,60
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**125,18**	**155,75**	**1 775,71**	**1 202,33**	**24,42**	**-32,29**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Agustus 2015 dan 2016

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2016 sebesar US$ 155,75 juta terdiri dari ekspor migas sebesar US$ 6,31 juta dan US$ 149,43 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Nilai ekspor nonmigas bulan Agustus 2016 mengalami peningkatan sebesar US$ 27,06 juta dari bulan Juli 2016. Penyebab utama meningkatnya ekspor nonmigas bulan Agustus 2016 adalah meningkatnya nilai ekspor komoditi andalan Karet sebesar US$ 25,07 juta.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Agustus 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 790,97 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 107,76 juta dan Minyak kelapa sawit sebesar US$ 58,89 juta.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Juli - Agustus 2016, Januari – Agustus 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Agust thd Juli 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Agust 2016
	Juli 2016	Agustus 2016	Jan - Agust 2015	Jan - Agust 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	91,23	116,30	1.001,80	790,97	25,07	71,20
Batubara	12,53	14,71	170,47	107,76	2,18	9,70
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	4,27	0,00	141,41	58,89	-4,27	5,30
Kayu/Produk Kayu	6,17	6,57	56,39	51,02	0,40	4,59
Udang	0,45	0,63	5,67	4,99	0,18	0,45
Kopi	0,57	1,13	3,44	2,01	0,57	0,18
Teh	0,04	0,00	0,34	0,52	-0,04	0,05
Total 7 Komoditi Dominan	**115,26**	**139,35**	**1.379,52**	**1.016,16**	**24,10**	**91,47**
Lainnya	**7,12**	**10,08**	**125,21**	**94,75**	**2,96**	**8,53**
Total Ekspor Nonmigas	**122,38**	**149,43**	**1.504,73**	**1.110,91**	**27,06**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan Agustus 2016 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Juli 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Amerika Serikat meningkat sebesar US$ 11,19 juta, Tiongkok meningkat sebesar US$ 9,52 juta dan Brazil meningkat sebesar US$ 4,46 juta dibandingkan bulan Juli 2016

Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang masih menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Agustus 2016, masing-masing mencapai US$ 153,50 juta, US$ 211,76 juta dan US$ 127,08 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 40,95 persen dari total ekspor periode Januari - Agustus 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Agustus 2016 mencapai US$ 176,42 juta. Dibandingkan periode yang sama tahun 2015, ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan sebesar US$ 43,38 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 239,34 juta atau menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar US$ 231,13 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Juli dan Agustus 2016, Januari - Agustus 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Agust thd. Juli 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan - Agust 2016
	Juli 2016	Agustus 2016	Jan - Agust 2015	Jan - Agust 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**17,61**	**19,82**	**470,47**	**239,34**	**2,21**	**19,91**
1 Thailand	1,74	1,38	33,71	19,99	-0,35	1,66
2 Malaysia	8,14	10,77	386,63	153,50	2,63	12,77
ASEAN Lainnya	7,74	7,67	50,12	65,84	-0,07	5,48
Uni Eropa	**25,63**	**22,42**	**219,79**	**176,42**	**-3,21**	**14,67**
3 Jerman	7,56	2,38	49,48	40,73	-5,18	3,39
4 Portugis	1,31	0,61	8,56	8,57	-0,70	0,71
Uni Eropa Lainnya	16,76	19,43	161,76	127,12	2,67	10,57
Negara Utama Lainnya	**65,07**	**95,53**	**883,61**	**634,02**	**30,46**	**52,73**
5 Jepang	11,96	15,57	129,65	127,08	3,61	10,57
6 Tiongkok	8,13	17,65	150,40	86,57	9,52	7,20
7 India	11,93	15,60	168,87	97,21	3,68	8,09
8 Amerika Serikat	18,47	29,66	280,05	211,76	11,19	17,61
9 Korea Selatan	11,31	9,33	108,88	78,09	-1,99	6,50
10 Brazil	3,27	7,72	45,76	33,30	4,46	2,77
Total 10 Negara Tujuan	**83,81**	**110,67**	**1.361,99**	**856,81**	**26,87**	**71,26**
Lainnya	**41,37**	**45,08**	**413,72**	**345,51**	**3,70**	**28,74**
Total Ekspor	**125,18**	**155,75**	**1.775,71**	**1.202,33**	**30,57**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Agustus 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 131,04 juta (84,14 persen), Kertapati dengan nilai US11,49 juta (7,38 persen), Plaju dengan nilai US$ 6,31 juta (4,05 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,02 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 6,88 juta (4,42 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - Agustus 2016 dibanding Januari - Agustus 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Agustus 2015, ekspor produk industri Januari - Agustus 2016 menurun 25,04 persen, ekspor produk pertanian menurun 8,34 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 36,70 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Agustus 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 82,11 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 8,97 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,30 persen dan 0,01 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 7,60 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Agustus 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Agust 2016 thd 2015	% Peran thd. total Jan-Agust 2016
	Jan - Agust 2015	Jan - Agust 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	1.775,71	1.202,33	-32,29	100,00
Migas	270,98	91,42	-66,26	7,60
Nonmigas	1.504,73	1.110,91	-26,17	92,40
-Pertanian	17,08	15,65	-8,34	1,30
-Industri	1.317,16	987,28	-25,04	82,11
-Pertambangan	170,47	107,91	-36,70	8,97
-Lainnnya	0,03	0,07	0,00	0,01

https://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Agustus, 2015 dan 2016

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan Agustus 2016 sebesar US$ 60,45 juta atau meningkat sebesar 82,59 persen jika dibandingkan bulan Juli 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan Agustus 2016 sebesar US$ 60,45 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 0,83 juta dan nonmigas sebesar US$ 20,11 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Agustus 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 63,31 persen diikuti impor perangkat optik sebesar 12,41 persen dan mesin/peralatan listrik sebesar 7,93 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Agustus 2016 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 396,86 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 68,82 juta dan Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 55,69 juta.
- Dibandingkan Januari - Agustus 2015, nilai impor barang modal dan barang konsumsi mengalami peningkatan masing-masing sebesar 9,16 persen dan 302,57 persen,

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Agustus 2016 sebesar US$ 20,93 juta atau menurun sebesar 72,21 persen jika dibandingkan bulan Juli 2016. Dan jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – Agustus 2015) nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 787,53 juta menjadi US$ 770,32 juta atau turun sebesar2,19 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Agustus 2015 – Agustus 2016 (juta US$)

http://sumsel.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2016 sebesar US$ 20,93 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 1,61 juta dan nonmigas sebesar US$ 58,84 juta. Nilai impor Bulan Agustus 2016 meningkat sebesar 84,97 persen dibanding Bulan Juli 2016. Peningkatan disumbang oleh meningkatnya nilai impor nonmigas sebesar 82,59 persen dan impor migas sebesar 253,70 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Agustus 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Agustus 2016 terus mengalami penurunan dari US$ 945,82 juta menjadi US$ 833,37 juta atau turun sebesar 12,48 persen. Mernurunnya impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 11,89 persen dan impor komoditi migas turun sebesar 45,83 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Juli dan Agustus 2016, Januari - Agustus 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Agust 2016 terhadap Juli 2016	% Perubahan Jan - Agust 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan - Agust 2016
	Juli 2016	Agustus 2016	Jan-Agust 2015	Jan-Agust 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**32,22**	**58,84**	**945,82**	**833,37**	**82,59**	**-11,89**	**98,91**
Migas	**0,45**	**1,61**	**16,88**	**9,14**	**253,70**	**-45,83**	**1,09**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	0,45	1,61	16,88	9,14	253,70	-45,83	1,09
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**32,68**	**60,45**	**962,70**	**842,51**	**84,97**	**-12,48**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Bulan Agustus 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 58,84 juta. Jika dibanding impor nonmigas Juli 2016 mengalami penurunan sebesar 82,59 persen. Meningkatnya nilai impor nonmigas disebabkan oleh meningkatnya nilai impor beberapa kelompok barang impor utama yaitu mesin-mesin/pesawat mekanik naik sebesar US$ 7,90 juta, impor mesin/peralatan listrik naik sebesar US$ 12,36 juta dan impor kendaraan dan bagiannya naik US$ 8,36 juta. Meskipun nilai impor perangkat optik turun sebesar US$ 1,17 juta, namun secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar US$ 37,75 juta dari bulan Juli 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Agustus 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 59,85 persen diikuti perangkat optik 11,40 persen dan impor mesin/peralatan listrik sebesar 9,58 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 92,21 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Juli dan Agustus 2016, Januari - Agustus 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Agust 2016 terhadap Juli 2016 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan - Agust 2016
	Juli 2016	Agustus 2016	Jan-Agust 2015	Jan-Agust 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin / Peralatan Listik (85)	3,79	16,15	87,68	79,83	12,36	9,58
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	6,37	14,27	638,76	498,77	7,90	59,85
Kendaraan dan Bagiannya (87)	1,17	9,53	3,20	10,99	8,36	1,32
Pupuk (31)	2,36	5,40	46,69	44,10	3,04	5,29
Kayu, Barang dari Kayu (44)	0,00	2,66	25,67	13,12	2,66	1,57
Bahan Kimia Anorganik (28)	1,61	2,35	2,58	5,90	0,74	0,71
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	0,45	2,13	7,54	8,27	1,68	0,99
Bahan Bakar Mineral (27)	0,45	1,61	16,93	9,14	1,15	1,10
Perangkat Optik (90)	2,63	1,46	10,57	94,99	-1,17	11,40
Produk Keramik (69)	0,00	1,03	3,72	3,29	1,03	0,39
Total 10 Gol Barang Utama	**18,83**	**56,58**	**843,35**	**768,41**	**37,75**	**92,21**
Lainnya	**13,40**	**2,26**	**102,47**	**64,96**	**-11,14**	**7,79**
Total Impor Non Migas	**32,22**	**58,84**	**945,82**	**833,37**	**26,62**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

‘

2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari - Agustus 2016 sebesar US$ 842,51 juta atau meningkat US$ 27,77 juta dibanding periode yang sama tahun 2015, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 415,46 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 78,73 juta, Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 58,81 juta dan Malaysia dengan nilai impor US$ 45,89 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Agustus 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 90,98 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 9,02 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 110,79 juta (13,15 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 91,77 juta (10,89 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Juli dan Agustus 2016, Januari - Agustus 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Agust thd. Juli 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Agust 2016
	Juli 2016	Agust 2016	Jan-Agust 2015	Jan-Agust 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**2,19**	**19,67**	**144,96**	**110,79**	**17,47**	**13,15**
Singapura	0,24	5,50	33,45	22,62	5,26	2,69
Malaysia	1,75	4,47	96,90	45,89	2,72	5,45
Thailand	0,20	0,30	8,19	24,72	0,10	2,93
ASEAN Lainnya	0,01	9,40	6,43	17,55	**9,40**	**2,08**
Uni Eropa	**5,38**	**5,66**	**242,15**	**91,77**	**0,28**	**10,89**
Finlandia	0,00	0,02	97,83	34,57	0,01	4,10
Swedia	0,02	1,01	41,12	18,01	0,99	2,14
Uni Eropa Lainnya	5,35	4,63	103,20	39,18	**-0,72**	**4,65**
Negara Utama Lainnya	**21,19**	**33,39**	**518,57**	**620,73**	**12,20**	**73,68**
Tiongkok	6,91	21,69	395,20	415,46	14,78	49,31
Rusia	0,35	1,05	14,32	14,50	0,70	1,72
Belarus	-	9,48	5,92	13,18	9,48	1,56
Amerika Serikat	10,57	0,78	48,27	78,73	-9,79	9,34
Kanada	0,05	0,03	3,84	11,18	-0,03	1,33
India	0,26	0,14	17,82	28,86	-0,12	3,43
Jepang	3,05	0,22	33,20	58,81	-2,83	6,98
Total 12 Negara Asal	**23,41**	**44,69**	**796,06**	**766,55**	**21,28**	**90,98**
Lainnya	**9,27**	**15,76**	**166,64**	**75,97**	**6,49**	**9,02**
Total Impor	**32,68**	**60,45**	**962,70**	**842,51**	**27,77**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Agustus 2016 hampir seluruhnya yaitu 99,55 persen atau senilai US$ 60,17 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 0,27 juta atau 0,45 persen dibongkar melalui bandara Sultan Mahmud Badarudin II.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Agustus 2016, impor barang modal memberikan peranan 70,21 persen (US$ 591,54 juta), bahan baku/penolong 26,56 persen (US$ 223,81 juta), dan barang konsumsi 3,22 persen (US$ 27,16 juta).

Dibandingkan Juli 2016, impor barang modal pada Agustus 2016 mengalami peningkatan sebesar 755,94 persen, impor bahan baku/penolong meningkat sebesar 25,66 persen, sedangkan impor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 29,47 persen.

Jika dibandingkan Januari - Agustus 2015, nilai impor bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 28,67 persen dan 7,84 persen. Sedangkan impor barang konsumsi pada periode Januari – Agustus 2016 meningkat sebesar 283,65 persen dibandingkan periode Januari – Agustus 2015.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Juli dan Agustus 2016, Januari – Agustus 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Agust thd. Juli 2016	%Perubahan Jan–Agust 2016 terhadap Jan-Agust 2015	% Peran thd total Impor Jan - Agust 2016
	Juli 2016	Agust 2016	Jan–Agust 2015	Jan-Agust 2016			
Total Impor	**32,68**	**60,45**	**962,70**	**842,51**	**84,97**	**-12,48**	**100,00**
Barang Konsumsi	0,90	0,64	7,08	27,16	-29,47	283,65	3,22
Bahan Baku /Penolong	29,06	36,51	313,74	223,81	25,66	-28,67	26,56
Barang Modal	2,72	23,30	641,87	591,54	755,94	-7,84	70,21

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Agustus 2015 dan 2016

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 60/11/16/Th.XVIII, 1 Nopember 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN SEPTEMBER 2016

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan September 2016 meningkat sebesar 5,52 persen dibandingkan bulan Agustus 2016. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - September 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 30,46 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2016 sebesar US$ 164,35 juta, yang keseluruhannya merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Malaysia, Jepang dan Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - September 2016, masing-masing mencapai US$ 162,91 juta, US$ 141,39 juta dan US$ 237,43 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 39,64 persen dari total ekspor periode Januari - September 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - September 2016 mencapai US$ 204,22 juta (14,94 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 260,79 juta (19,08 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - September 2015, ekspor produk industri Januari - September 2016 menurun 22,89 persen, ekspor produk pertanian menurun 6,46 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 30,77 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan September 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 164,35 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan September 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,52 persen dibandingkan bulan Agustus 2016. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Agustus - September 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peurunan sebesar 30,46 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
September 2015 – September 2016 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Meingkatnya ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2016 dibanding Agustus 2016 sebesar 5,52 persen secara keseluruhan disumbang oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 9,98 persen, yaitu dari US$ 149,43 juta menjadi US$ 164,35 juta. Dimana pada bulan September 2016, Provinsi Sumatera Selatan tidak melakukan ekspor komiditi migas.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Agustus dan September 2016, Januari – September 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Sept thd Agust 2016	% Perubahan Jan-Sept 2016 thd Jan-Sept 2015	% Peran thd total Jan-Sept 2016
	Agust 2016	Sept 2016	Jan-Sept 2015	Jan-Sept 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**149,43**	**164,35**	**1 668,11**	**1 275,26**	**9,98**	**-23,55**	**93,31**
Migas	**6,31**	**0,00**	**297,21**	**91,42**	**0,00**	**-69,24**	**6,69**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	6,31	0,00	297,21	91,42	0,00	-69,24	6,69
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**155,75**	**164,35**	**1 965,32**	**1 366,68**	**5,52**	**-30,46**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - September 2015 dan 2016

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2016 sebesar US$ 164,35 juta yang keseluruhannya merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas.Ekspor non migas pada bulan september mengalami peningkatan sebesar US$ 14,92 juta dari bulan Agustus 2016. Penyebab utama meningkatnya ekspor nonmigas September 2016 adalah meningkatnya beberapa ekspor komoditi andalan seperti Karet , Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya, dan Batubara yang masing- masing meningkat sebesar US$ 5,07 juta, US$ 7,34 juta dan US$ 4,48 juta.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - September 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 912,34 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 126,95 juta, Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya sebesar US$ 66,23 juta, dan Kayu/Produk Kayu sebesar US$ 57,19 juta.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
Agustus - September 2016, Januari – September 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Sept thd Agust 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Agust 2016
	Agustus 2016	September 2016	Jan-Sept 2015	Jan-Sept 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	116,30	121,37	1.120,70	912,34	5,07	71,54
Batubara	14,71	19,19	183,69	126,95	4,48	9,95
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	0,00	7,34	151,30	66,23	7,34	5,19
Kayu/Produk Kayu	6,57	6,17	63,60	57,19	-0,40	4,48
Udang	0,63	0,99	6,76	5,98	0,36	0,47
Kopi	1,13	1,37	5,36	3,38	0,24	0,27
Teh	0,00	0,09	0,41	0,60	0,09	0,05
Total 7 Komoditi Dominan	**139,35**	**156,52**	**1.531,83**	**1.172,68**	**17,17**	**91,96**
Lainnya	**10,08**	**7,83**	**136,28**	**102,58**	**-2,25**	**8,04**
Total Ekspor Nonmigas	**149,43**	**164,35**	**1.668,11**	**1.275,26**	**14,92**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan September 2016 mengalami peningkatan dibandingkan bulan Agustus 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Jerman meningkat sebesar US$ 5,49 juta, Vietnam meningkat sebesar US$ 5,12 juta dan Tiongkok meningkat sebesar US$ 4,46 juta dibandingkan bulan Agustus 2016

Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang masih menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - September 2016, masing-masing mencapai US$ 162,91 juta, US$ 237,43 juta dan US$ 141,39 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 39,64 persen dari total ekspor periode Januari - September 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - September 2016 mencapai US$ 204,22 juta. Dibandingkan periode yang sama tahun 2015, ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan sebesar US$ 42,52 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 260,79 juta atau menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar US$ 250,76 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
Agustus dan September 2016, Januari - September 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Agust thd. Juli 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan - Sept 2016
	Agustus 2016	September 2016	Jan - Sept 2015	Jan - Sept 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**19,82**	**21,45**	**511,55**	**260,79**	**1,63**	**19,08**
1 Vietnam	0,70	5,81	19,96	37,14	5,12	2,72
2 Malaysia	10,77	9,41	419,28	162,91	-1,36	11,92
ASEAN Lainnya	8,36	6,22	72,30	60,73	-2,13	4,44
Uni Eropa	**22,42**	**27,80**	**246,74**	**204,22**	**5,39**	**14,94**
3 Jerman	2,38	7,87	56,94	48,60	5,49	3,56
4 Belgia	3,45	4,28	31,41	30,41	0,82	2,22
Uni Eropa Lainnya	16,58	15,66	158,39	125,22	-0,93	9,16
Negara Utama Lainnya	**95,53**	**92,30**	**979,84**	**726,31**	**-3,24**	**53,14**
5 Jepang	15,57	14,31	146,79	141,39	-1,26	10,35
6 Tiongkok	17,65	22,29	170,86	108,87	4,64	7,97
7 India	15,60	14,07	179,87	111,28	-1,53	8,14
8 Amerika Serikat	29,66	25,67	309,96	237,43	-3,98	17,37
9 Korea Selatan	9,33	11,52	122,86	89,62	2,20	6,56
10 Brazil	7,72	4,43	49,49	37,73	-3,29	2,76
Total 10 Negara Tujuan	**112,83**	**119,66**	**1.507,44**	**1.005,37**	**6,83**	**73,56**
Lainnya	**42,92**	**44,69**	**457,89**	**361,31**	**1,77**	**26,44**
Total Ekspor	**155,75**	**164,35**	**1.965,32**	**1.366,68**	**8,60**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan September 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 137,93 juta (83,92 persen), Kertapati dengan nilai US17,89 juta (10,88 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,01 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 8,52 juta (5,19 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - September 2016 dibanding Januari - September 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - September 2015, ekspor produk industri Januari - September 2016 menurun 22,89 persen, ekspor produk pertanian menurun 6,46 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 30,77 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - September 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 82,60 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 9,30 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,40 persen dan 0,01 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 6,69 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - September 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan-Sept 2016 thd. 2015	% Peran thd. total Jan-Sept 2016
	Jan - Sept 2015	Jan - Sept 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	1.965,32	1.366,68	-30,46	100,00
Migas	297,21	91,42	-69,24	6,69
Nonmigas	1.668,11	1.275,26	-23,55	93,31
-Pertanian	20,42	19,10	-6,46	1,40
-Industri	1.463,97	1.128,92	-22,89	82,60
-Pertambangan	183,69	127,17	-30,77	9,30
-Lainnnya	0,03	0,08	0,00	0,01

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - September, 2015 dan 2016

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan September 2016 sebesar US$ 57,92 juta atau turun sebesar 4,18 persen jika dibandingkan bulan Agustus 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan September 2016 sebesar US$ 57,92 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 3,11 juta dan nonmigas sebesar US$ 54,80 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - September 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 58,56 persen diikuti impor perangkat optik sebesar 11,02 persen dan mesin/peralatan listrik sebesar 9,68 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – September 2016 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 444,25 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 79,42 juta dan Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 59,98 juta.
- Dibandingkan Januari - September 2015, nilai impor barang modal dan bahan baku penolong menurun masing-masing sebesar 16,60 persen dan 31,08 persen, sedangkan impor barang konsumsi meningkat sebesar 255,67 persen.

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan September 2016 sebesar US$ 57,92 juta atau menurun sebesar 4,18 persen jika dibandingkan bulan Agustus 2016. Dan jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – September 2015) nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 1.116,72 juta menjadi US$ 900,43 juta atau turun sebesar 19,37 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan September 2015 – September 2016 (juta US$)

http://sumsel.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2016 sebesar US$ 57,92 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 3,11 juta dan nonmigas sebesar US$ 54,80 juta. Nilai impor Bulan September 2016 turun sebesar 4,18 persen dibanding Bulan Agustus 2016. Menurunnya nilai impor disebabkan menurunnya impor nonmigas sebesar 6,86 persen, meskipun impor migas meningkat sebesar 94 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - September 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - September 2016 terus mengalami penurunan dari US$ 1.116,72 juta menjadi US$ 900,43 juta atau turun sebesar 19,37 persen. Menurunnya impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 18,91 persen dan impor komoditi migas turun sebesar 42,74 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
Agustus dan September 2016, Januari - September 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Sept thd. Agust 2016	% Perubahan Jan -Sept 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan – Sept 2016
	Agustus 2016	September 2016	Jan-Sept 2015	Jan-Sept 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**58,84**	**54,80**	**1.095,32**	**888,17**	**-6,86**	**-18,91**	**98,64**
Migas	**1,61**	**3,11**	**21,41**	**12,26**	**94,00**	**-42,74**	**1,36**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	1,61	3,11	21,41	12,26	94,00	-42,74	1,36
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**60,45**	**57,92**	**1.116,72**	**900,43**	**-4,18**	**-19,37**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Bulan September 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 54,80 juta. Jika dibanding impor nonmigas Agustus 2016 mengalami penurunan sebesar 6,86 persen. Turunnya nilai impor nonmigas utamanya disebabkan oleh turunnya nilai impor mesin/peralatan listrik naik sebesar US$ 10,03 juta. Meskipun nilai impor Mesin-mesin/Pesawat Mekanik meningkat sebesar US$ 7,11 juta, namun secara keseluruhan sepuluh golongan utama impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 2,17 juta dari bulan Agustus 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - September 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 58,56 persen diikuti perangkat optik 11,02 persen dan impor mesin/peralatan listrik sebesar 9,68 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama mencapai 92,64 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
Agustus dan September 2016, Januari - September 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Sept 2016 terhadap Agust 2016 (juta US$)	% Peran terhadap total Impor Nonmigas Jan -Sept 2016
	Agustus 2016	September 2016	Jan - Sept 2015	Jan - Sept 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	14,27	21,38	749,25	520,15	7,11	58,56
Kendaraan dan Bagiannya (87)	9,53	10,16	3,27	21,16	0,64	2,38
Mesin / Peralatan Listik (85)	16,15	6,13	97,47	85,96	-10,03	9,68
Pupuk (31)	5,40	4,87	53,47	48,97	-0,53	5,51
Bahan Bakar Mineral (27)	1,61	3,11	10,84	12,26	1,51	1,38
Perangkat Optik (90)	1,46	2,88	27,85	97,87	1,43	11,02
Kayu, Barang dari Kayu (44)	2,66	1,82	2,76	14,95	-0,84	1,68
Bahan Kimia Anorganik (28)	2,35	1,71	8,65	7,61	-0,64	0,86
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	2,13	1,42	4,01	9,70	-0,70	1,09
Produk Keramik (69)	1,03	0,91	8,27	4,20	-0,12	0,47
Total 10 Gol Barang Utama	**56,58**	**54,41**	**965,84**	**822,82**	**-2,17**	**92,64**
Lainnya	**2,26**	**0,39**	**129,47**	**65,35**	**-1,86**	**7,36**
Total Impor Non Migas	**58,84**	**54,80**	**1.095,32**	**888,17**	**-4,04**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

‘2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari – September 2016 sebesar US$ 900,43 juta atau turun sebesar US$ 216,29 juta dibanding periode yang sama tahun 2015, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 444,25 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 79,42 juta, Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 59,58 juta dan Malaysia dengan nilai impor US$ 50,07 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - September 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 84,34 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 15,66 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 118,28 juta (13,14 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 95,49 juta (10,60 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
Agustus dan September 2016, Januari - September 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Sept thd. Agust 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Sept 2016
	Agustus 2016	September 2016	Jan-Sept 2015	Jan-Sept 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**19,67**	**7,49**	**164,36**	**118,28**	**-12,18**	**13,14**
Singapura	5,50	2,79	37,09	25,42	-2,70	2,82
Malaysia	4,47	4,18	112,38	50,07	-0,29	5,56
Thailand	0,30	0,37	8,40	25,09	0,07	2,79
ASEAN Lainnya	9,40	0,15	6,48	17,70	**-9,25**	**1,97**
Uni Eropa	**5,66**	**3,72**	**285,75**	**95,49**	**-1,94**	**10,60**
Jerman	0,75	1,45	54,64	15,95	0,69	1,77
Perancis	1,39	1,24	2,57	5,27	-0,16	0,59
Uni Eropa Lainnya	3,51	1,04	228,54	74,27	**-2,47**	**8,25**
Negara Utama Lainnya	**33,27**	**44,79**	**591,99**	**637,66**	**11,52**	**70,82**
Tiongkok	21,69	28,79	457,38	444,25	7,10	49,34
Rusia	1,05	1,10	15,32	15,61	0,05	1,73
Belarus	9,48	10,04	6,25	23,22	0,57	2,58
Amerika Serikat	0,78	0,69	57,00	79,42	-0,09	8,82
Kanada	0,03	1,65	9,01	12,82	1,62	1,42
Taiwan	0,02	1,75	5,77	2,76	1,73	0,31
Jepang	0,22	0,77	41,26	59,58	0,55	6,62
Total 12 Negara Asal	**45,68**	**54,82**	**807,07**	**759,46**	**9,13**	**84,34**
Lainnya	**14,76**	**3,10**	**309,65**	**140,97**	**-11,66**	**15,66**
Total Impor	**60,45**	**57,92**	**1.116,72**	**900,43**	**-2,53**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan September 2016 hampir seluruhnya yaitu 99,48 persen atau senilai US$ 57,62 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 0,30 juta atau 0,52 persen dibongkar melalui bandara Sultan Mahmud Badarudin II.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - September 2016, impor barang modal memberikan peranan 69,40 persen (US$ 624,94 juta), bahan baku/penolong 27,53 persen (US$ 247,85 juta), dan barang konsumsi 3,07 persen (US$ 27,65 juta).

Dibandingkan Agustus 2016, impor barang modal pada September 2016 mengalami peningkatan sebesar 43,33 persen, impor barang konsumsi meningkat sebesar 13,40 persen, sedangkan impor bahan baku/penolongi mengalami penurunan sebesar 34,81 persen.

Jika dibandingkan Januari - September 2015, nilai impor bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 31,08 persen dan 16,60 persen. Sedangkan impor barang konsumsi pada periode Januari – September 2016 meningkat sebesar 255,67 persen dibandingkan periode Januari – September 2015.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
Agustus dan September 2016, Januari – September 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Sept thd. Agust 2016	% Perubahan Jan-Sept 2016 terhadap Jan-Sept 2015	% Peran thd. total Impor Jan - Sept 2016
	Agust 2016	Sept 2016	Jan-Sept 2015	Jan-Sept 2016			
Total Impor	**60,45**	**57,92**	**1.116,72**	**900,43**	**-4,18**	**-19,37**	**100,00**
Barang Konsumsi	0,63	0,72	7,77	27,65	13,40	255,67	3,07
Bahan Baku /Penolong	36,51	23,80	359,64	247,85	-34,81	-31,08	27,53
Barang Modal	23,30	33,39	749,31	624,94	43,33	-16,60	69,40

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - September 2015 dan 2016

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 68/12/16/Th.XVIII, 1 Desember 2016

PERDAGANGAN LUAR NEGERI EKSPOR–IMPOR SUMATERA SELATAN OKTOBER 2016

A. EKSPOR

- Nilai ekspor Sumatera Selatan Oktober 2016 meningkat sebesar 14,44 persen dibandingkan bulan September 2016. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (Januari - Oktober 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar 27,58 persen.
- Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2016 sebesar US$ 188,08 juta, yang keseluruhannya merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas.
- Amerika Serikat, Malaysia dan Jepang menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Oktober 2016, masing-masing mencapai US$ 259,22 juta, US$ 177,75 juta dan US$ 158,56 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 38,30 persen dari total ekspor periode Januari - Oktober 2016.
- Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Oktober 2016 mencapai US$ 228,83 juta (14,72 persen dari total ekspor) dan ekspor ke ASEAN mencapai US$ 285,94 juta (18,39 persen dari total ekspor).
- Menurut Sektor, dibandingkan dengan periode Januari - Oktober 2015, ekspor produk pertambangan Januari - Oktober 2016 menurun 25,06 persen, ekspor produk industri menurun 19,51 persen dan ekspor produk pertanian menurun sebesar 5,22 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Ekspor

Perdagangan luar negeri memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan. Kegiatan perdagangan luar negeri, terutama ekspor yang merupakan salah satu sumber terbesar bagi penerimaan devisa. Dengan devisa tersebut negara/daerah dapat membeli barang-barang impor yang dibutuhkan untuk menunjang sektor industri.

Gambaran perkembangan ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Oktober 2016 ekspor Sumatera Selatan mencapai nilai sebesar US$ 188,08 juta. Nilai ekspor Sumatera Selatan Oktober 2016 mengalami peningkatan sebesar 14,44 persen dibandingkan bulan September 2016. Namun bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 (September - Oktober 2015) ekspor Provinsi Sumatera Selatan mengalami peurunan sebesar 27,58 persen.

Grafik 1
Nilai Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Bulan,
Oktober 2015 – Oktober 2016 (juta US$)

1.1. Ekspor Migas dan Nonmigas

Meingkatnya ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2016 dibanding September 2016 sebesar 14,44 persen secara keseluruhan disumbang oleh meningkatnya ekspor nonmigas sebesar 14,44 persen, yaitu dari US$ 164,35 juta menjadi US$ 188,08 juta. Dimana pada bulan Oktober 2016, Provinsi Sumatera Selatan tidak melakukan ekspor komiditi migas.

Tabel 1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
September dan Oktober 2016, Januari – Oktober 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				% Perubahan Okt thd Sept 2016	% Perubahan Jan-Okt 2016 thd Jan-Okt 2015	% Peran thd total Jan-Okt 2016
	Sept 2016	Okt 2016	Jan-Okt 2015	Jan-Okt 2016			
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**164,35**	**188,08**	**1 826,56**	**1 463,34**	**14,44**	**-19,89**	**94,12**
Migas	**0,00**	**0,00**	**320,25**	**91,42**	**0,00**	**-71,45**	**5,88**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	0,00	0,00	320,25	91,42	0,00	-71,45	5,88
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total	**164,35**	**188,08**	**2 146,82**	**1 554,76**	**14,44**	**-27,58**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 2
Struktur Ekspor Provinsi Sumatera Selatan, Januari - Oktober 2015 dan 2016

1.2. Ekspor Nonmigas Menurut Komoditi Andalan

Nilai ekspor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2016 sebesar US$ 188,08 juta yang keseluruhannya merupakan hasil ekspor komoditi nonmigas mengalami peningkatan sebesar US$ 23,73 juta dari nilai ekspor bulan September 2016. Penyebab utama meningkatnya ekspor nonmigas Oktober 2016 adalah meningkatnya beberapa ekspor komoditi andalan seperti Karet , Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya, dan Batubara yang masing- masing meningkat sebesar US$ 5,35 juta, US$ 5,69 juta dan US$ 4,20 juta.

Nilai ekspor nonmigas Sumatera Selatan pada periode Januari - Oktober 2016 masih didominasi oleh komoditi karet yang mencapai nilai sebesar US$ 1.039,07 juta, diikuti oleh Batubara sebesar US$ 150,33 juta, Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya sebesar US$ 79,26 juta, dan Kayu/Produk Kayu sebesar US$ 65,47 juta.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Ekspor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Komoditi Andalan
September - Oktober 2016, Januari – Oktober 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Okt thd Sept 2016 (juta US$)	% Peran thd total Nonmigas Jan-Okt 2016
	September 2016	Oktober 2016	Jan-Okt 2015	Jan-Okt 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Karet	121,37	126,73	1.228,42	1.039,07	5,35	71,01
Batubara	19,19	23,38	200,91	150,33	4,20	10,27
Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya	7,34	13,03	155,94	79,26	5,69	5,42
Kayu/Produk Kayu	6,17	8,28	72,25	65,47	2,11	4,47
Udang	0,99	0,79	7,46	6,77	-0,20	0,46
Kopi	1,37	0,73	6,15	4,11	-0,64	0,28
Teh	0,09	0,04	0,45	0,65	-0,05	0,04
Total 7 Komoditi Dominan	**156,52**	**172,98**	**1.671,57**	**1.345,66**	**16,46**	**91,96**
Lainnya	**7,83**	**15,10**	**154,99**	**117,67**	**7,27**	**8,04**
Total Ekspor Nonmigas	**164,35**	**188,08**	**1.826,56**	**1.463,34**	**23,73**	**100,00**

1.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan

Ekspor Sumatera Selatan bulan Oktober 2016 mengalami peningkatan dibandingkan bulan September 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai ekspor ke beberapa negara tujuan utama antara lain Tiongkok meningkat sebesar US$ 21,50 juta, Malaysia meningkat sebesar US$ 5,42 juta dan India meningkat sebesar US$ 4,11 juta dibandingkan bulan September 2016

Malaysia, Amerika Serikat dan Jepang masih menjadi negara tujuan utama Ekspor Sumatera Selatan pada periode Januari - Oktober 2016, masing-masing mencapai US$ 177,75 juta, US$ 259,22 juta dan US$ 158,56 juta, dengan peranan ketiganya mencapai 38,30 persen dari total ekspor periode Januari - Oktober 2016.

Ekspor ke Uni Eropa pada Januari - Oktober 2016 mencapai US$ 228,83 juta. Dibandingkan periode yang sama tahun 2015, ekspor ke Uni Eropa mengalami penurunan sebesar US$ 34,78 juta. Begitu juga, ekspor ke ASEAN mencapai US$ 285,94 juta atau menurun dibandingkan periode yang sama tahun 2015 sebesar US$ 275,55 juta.

Tabel 3
Ekspor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Tujuan
September dan Oktober 2016, Januari - Oktober 2015 dan 2016

Negara	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan Okt thd. Sept 2016 (juta US$)	% Peran thd Total Ekspor Jan - Okt 2016
	September 2016	Oktober 2016	Jan - Okt 2015	Jan - Okt 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**21,45**	**25,16**	**561,50**	**285,94**	**3,71**	**18,39**
1 Singapura	0,04	3,29	17,57	17,41	3,26	1,12
2 Malaysia	9,41	14,83	452,38	177,75	5,42	11,43
ASEAN Lainnya	12,00	7,03	91,55	90,78	-4,97	5,84
Uni Eropa	**27,80**	**24,61**	**263,62**	**228,83**	**-3,19**	**14,72**
3 Jerman	7,87	5,43	61,63	54,03	-2,43	3,48
4 Belgia	4,28	3,41	33,70	33,82	-0,86	2,18
Uni Eropa Lainnya	15,66	15,77	168,29	140,98	0,11	9,07
Negara Utama Lainnya	**92,30**	**117,75**	**1.074,07**	**844,06**	**25,45**	**54,29**
5 Jepang	14,31	17,17	161,75	158,56	2,86	10,20
6 Tiongkok	22,29	43,80	191,20	152,67	21,50	9,82
7 India	14,07	18,18	191,93	129,46	4,11	8,33
8 Amerika Serikat	25,67	21,79	343,79	259,22	-3,89	16,67
9 Korea Selatan	11,52	11,77	131,46	101,39	0,25	6,52
10 Brazil	4,43	5,04	53,95	42,77	0,61	2,75
Total 10 Negara Tujuan	**113,89**	**144,72**	**1.639,34**	**1.127,08**	**30,83**	**72,49**
Lainnya	**50,46**	**43,36**	**507,47**	**427,68**	**-7,11**	**27,51**
Total Ekspor	**164,35**	**188,08**	**2.146,82**	**1.554,76**	**23,73**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

1.4. Ekspor Menurut Pelabuhan

Ekspor Provinsi Sumatera Selatan dilakukan melalui beberapa pelabuhan baik di dalam maupun di luar Sumatera Selatan . Ekspor pada bulan Oktober 2016 dilakukan melalui pelabuhan Boom Baru dengan nilai US$ 158,81 juta (84,28 persen), Kertapati dengan nilai US$ 20,87 juta (11,10 persen), Plaju dengan nilai US$ 0,86 juta (0,46 persen), Sultan Mahmud Badarudin dengan nilai US$ 0,02 juta (0,01 persen) dan pelabuhan diluar Sumatera Selatan US$ 7,81 juta (4,15 persen).

1.5. Ekspor Menurut Sektor

Peranan dan perkembangan ekspor nonmigas Indonesia menurut sektor pada periode Januari - Oktober 2016 dibanding Januari - Oktober 2015 dapat dilihat pada Tabel 4 dan grafik 3. Jika dibandingkan dengan periode Januari - Oktober 2015, ekspor produk industri Januari - Oktober 2016 menurun 19,51 persen, ekspor produk pertanian menurun 5,22 persen dan produk pertambangan menurun sebesar 25,06 persen.

Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor secara keseluruhan Januari - Oktober 2016, kontribusi ekspor produk industri adalah sebesar 82,98 persen, kontribusi produk pertambangan adalah sebesar 9,68 persen, kontribusi ekspor sektor pertanian adalah sebesar 1,39 persen dan 0,01 persen ekspor lainnya, sementara kontribusi ekspor migas adalah sebesar 5,94 persen.

Tabel 4
Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Sumatera Selatan,
Januari - Oktober 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai FOB (Juta US$)		% Perubahan Jan - Okt 2016 thd. 2015	% Peran thd. total Jan - Okt 2016
	Jan - Okt 2015	Jan - Okt 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total Ekspor	2.146,82	1.554,76	-27,58	100,00
Migas	320,25	92,28	-71,18	5,94
Nonmigas	1.826,56	1.462,47	-19,93	94,06
-Pertanian	22,74	21,55	-5,22	1,39
-Industri	1.602,87	1.290,20	-19,51	82,98
-Pertambangan	200,91	150,56	-25,06	9,68
-Lainnnya	0,05	0,16	0,00	0,01

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Struktur Ekspor Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan
Januari - Oktober, 2015 dan 2016

B. IMPOR

- Nilai impor Sumatera Selatan pada Bulan Oktober 2016 sebesar US$ 52,21 juta atau turun sebesar 9,85 persen jika dibandingkan bulan September 2016.
- Impor Provinsi Sumatera Selatan pada Bulan Oktober 2016 sebesar US$ 52,21 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 1,18 juta dan nonmigas sebesar US$ 51,03 juta.
- Peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Oktober 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 58,36 persen diikuti impor perangkat optik sebesar 10,64 persen dan mesin/peralatan listrik sebesar 9,67 persen.
- Negara asal impor terbesar Januari – Oktober 2016 yaitu Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 468,94 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 80,01 juta dan Malaysia dengan nilai impor mencapai US$ 61,54 juta.
- Dibandingkan Januari - Oktober 2015, nilai impor barang modal dan bahan baku penolong menurun masing-masing sebesar 23,18 persen dan 35,11 persen, sedangkan impor barang konsumsi meningkat sebesar 250,54 persen.

2. Perkembangan Impor

Nilai impor Sumatera Selatan Oktober 2016 sebesar US$ 52,21 juta atau menurun sebesar 9,85 persen jika dibandingkan bulan September 2016. Dan jika dibandingkan dengan nilai impor pada periode yang sama tahun 2015 (Januari – Oktober 2015) nilai impor Sumatera Selatan turun dari US$ 1.275,70 juta menjadi US$ 952,64 juta atau turun sebesar 25,32 persen.

Grafik 4
Nilai Impor Sumatera Selatan Oktober 2015 – Oktober 2016 (juta US$)

http://sumsel.bps.go.id

2.1. Impor Migas dan Nonmigas

Impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2016 sebesar US$ 52,21 juta terdiri dari impor migas sebesar US$ 1,18 juta dan nonmigas sebesar US$ 51,03 juta. Nilai impor Bulan Oktober 2016 turun sebesar 9,85 persen dibanding Bulan September 2016. Menurunnya nilai impor disebabkan menurunnya impor nonmigas sebesar 6,88 persen dan impor migas turun sebesar 62,08 persen dibanding bulan sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan impor periode Januari - Oktober 2015, nilai impor Sumatera Selatan Januari - Oktober 2016 terus mengalami penurunan dari US$ 1.275,70 juta menjadi US$ 952,64 juta atau turun sebesar 25,32 persen. Menurunnya impor pada periode ini terjadi karena turunnya impor nonmigas sebesar 24,89 persen dan impor komoditi migas turun sebesar 46,76 persen.

Tabel 5
Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Sumatera Selatan,
September dan Oktober 2016, Januari - Oktober 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Okt thd Sept 2016	% Perubahan Jan-Okt 2016 thd 2015	% Peran thd total Impor Jan - Okt 2016
	September 2016	Oktober 2016	Jan-Okt 2015	Jan-Okt 2016			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Nonmigas	**54,80**	**51,03**	**1.250,46**	**939,20**	**-6,88**	**-24,89**	**98,59**
Migas	**3,11**	**1,18**	**25,24**	**13,44**	**-62,08**	**-46,76**	**1,41**
- Minyah Mentah	--	--	--	--	--	--	--
- Hasil Minyak	3,11	1,18	25,24	13,44	-62,08	-46,76	1,41
- Gas	--	--	--	--	--	--	--
Total Impor	**57,92**	**52,21**	**1.275,70**	**952,64**	**-9,85**	**-25,32**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.2. Impor Nonmigas Menurut Komoditi

Selama Bulan Oktober 2016, nilai impor nonmigas Sumatera Selatan mencapai US$ 51,03 juta. Jika dibanding impor nonmigas September 2016 mengalami penurunan sebesar 6,88 persen. Meskipun nilai impor Mesin-mesin/Pesawat Mekanik meningkat sebesar US$ 6,57 juta, impor bahan kimia anorganik meningkat sebesar US$ 2,71 juta, dan impor kayu/barang dari kayu meningkat sebesar US$ 1,34 juta atau meskipun kesepuluh golongan impor utama meningkat sebeasar US$ 5,27 juta, namun secara keseluruhan impor nonmigas Sumatera Selatan mengalami penurunan sebesar US$ 3,77 juta dari bulan September 2016.

Dilihat dari peranan terhadap total impor nonmigas selama Januari - Oktober 2016, golongan mesin-mesin/pesawat mekanik memberikan peranan terbesar yaitu 58,36 persen diikuti perangkat optik 10,64 persen dan impor mesin/peralatan listrik sebesar 9,67 persen. Peranan impor sepuluh golongan barang utama selama Januari – Oktober 2016 mencapai 90,91 persen dari total impor nonmigas.

Tabel 6
Impor Nonmigas Provinsi Sumatera Selatan menurut Golongan Barang HS 2 Dijit
September dan Oktober 2016, Januari - Oktober 2015 dan 2016

URAIAN GOLONGAN BARANG (HS)	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Okt 2016 terhadap Sept 2016 (juta US$)	% Peran thd total Impor Nonmigas Jan-Okt 2016
	September 2016	Oktober 2016	Jan - Okt 2015	Jan - Okt 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	21,38	27,94	857,53	548,09	6,57	58,36
Mesin / Peralatan Listik (85)	6,13	4,87	123,13	90,83	-1,26	9,67
Bahan Kimia Anorganik (28)	1,71	4,42	3,09	12,03	2,71	1,28
Pupuk (31)	4,87	3,64	57,72	52,61	-1,23	5,60
Kayu, Barang dari Kayu (44)	1,82	3,16	29,79	18,11	1,34	1,93
Perangkat Optik (90)	2,88	2,03	11,12	99,90	-0,86	10,64
Bahan Bakar Mineral (27)	3,11	1,18	25,31	13,44	-1,93	1,43
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	1,42	1,07	9,32	10,77	-0,36	1,15
Garam, Belerang, Kapur (25)	0,69	0,65	8,96	5,51	-0,04	0,59
Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91)	0,24	0,57	1,22	2,54	0,33	0,27
Total 10 Gol Barang Utama	**44,26**	**49,53**	**1.127,19**	**853,82**	**5,27**	**90,91**
Lainnya	**10,55**	**1,50**	**123,27**	**85,38**	**-9,04**	**9,09**
Total Impor Non Migas	**54,80**	**51,03**	**1.250,46**	**939,20**	**-3,77**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

‘2.3. Impor Menurut Negara Asal

Total nilai impor periode Januari – Oktober 2016 sebesar US$ 952,64 juta atau turun sebesar US$ 323,06 juta dibanding periode yang sama tahun 2015, berasal dari negara Tiongkok dengan nilai impor sebesar US$ 468,94 juta, diikuti Amerika Serikat dengan nilai impor US$ 80,01 juta, Jepang dengan nilai impor mencapai US$ 60,13 juta dan Malaysia dengan nilai impor US$ 61,54 juta.

Secara keseluruhan pada periode Januari - Oktober 2016, kedua belas negara utama asal barang impor memberikan peran sebesar 90,91 persen dari total impor sedangkan sisanya sebesar 9,09 persen dari negara lainnya. Sedangkan menurut pengelompokan wilayah, impor Sumatera Selatan sebesar US$ 131,69 juta (13,82 persen) berasal dari negara ASEAN dan US$ 104,71 juta (10,99 persen) berasal dari negara-negara Uni Eropa.

Tabel 7

Impor Provinsi Sumatera Selatan menurut Negara Asal Utama
September dan Oktober 2016, Januari - Oktober 2015 dan 2016

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US$)				Perubahan Okt thd. Sept 2016 (juta US$)	% peran terhadap Total Impor Jan-Okt 2016
	Sept 2016	Okt 2016	Jan-Okt 2015	Jan-Okt 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	**7,49**	**13,42**	**177,68**	**131,69**	**5,93**	**13,82**
Singapura	2,79	1,52	41,68	26,94	-1,27	2,83
Malaysia	4,18	11,47	119,70	61,54	7,29	6,46
Thailand	0,37	0,30	8,83	25,38	-0,07	2,66
ASEAN Lainnya	**0,15**	**0,13**	**7,47**	**17,83**	**-0,02**	**1,87**
Uni Eropa	**3,72**	**9,22**	**146,05**	**104,71**	**5,50**	**10,99**
Jerman	1,45	6,17	1,08	22,12	4,73	2,32
Finlandia	0,37	2,31	13,20	37,26	1,93	3,91
Uni Eropa Lainnya	**1,90**	**0,74**	**131,76**	**45,33**	**-1,16**	**4,76**
Negara Utama Lainnya	**33,25**	**27,57**	**715,64**	**670,15**	**-5,68**	**70,35**
Tiongkok	28,79	24,69	545,80	468,94	-4,10	49,22
Rusia	1,10	0,77	17,82	16,38	-0,33	1,72
India	0,02	0,31	24,59	29,19	0,29	3,06
Amerika Serikat	0,69	0,59	64,13	80,01	-0,09	8,40
Kanada	1,65	0,03	20,84	12,86	-1,61	1,35
Hongkong	0,23	0,63	1,00	2,64	0,39	0,28
Jepang	0,77	0,54	41,44	60,13	-0,23	6,31
Total 12 Negara Asal	**42,41**	**49,33**	**900,13**	**843,39**	**6,93**	**88,53**
Lainnya	**15,51**	**2,88**	**375,56**	**109,25**	**-12,63**	**11,47**
Total Impor	**57,92**	**52,21**	**1.275,70**	**952,64**	**-5,70**	**100,00**

http://sumsel.bps.go.id

2.4. Impor Menurut Pelabuhan Bongkar

Barang-barang impor Provinsi Sumatera Selatan bulan Oktober 2016 hampir seluruhnya yaitu 98,72 persen atau senilai US$ 51,55 dibongkar melalui pelabuhan Boom Baru. Sedangkan sisanya yaitu senilai US$ 0,67 juta atau 1,28 persen dibongkar melalui bandara Sultan Mahmud Badarudin dan pelabuhan Plaju.

2.5. Impor Menurut Golongan Barang

Dari total impor Sumatera Selatan bulan Januari - Oktober 2016, impor barang modal memberikan peranan 68,71 persen (US$ 654,52 juta), bahan baku/penolong 28,31 persen (US$ 269,66 juta), dan barang konsumsi 2,99 persen (US$ 28,46 juta).

Dibandingkan September 2016, impor barang modal pada Oktober 2016 menurun sebesar 11,41 persen dan impor bahan baku/penolongi mengalami penurunan sebesar 8,34 persen. Sedangkan impor barang konsumsi mengalami peningkatan sebesar 12,89 persen.

Jika dibandingkan Januari - Oktober 2015, nilai impor bahan baku/penolong dan barang modal mengalami penurunan masing-masing sebesar 35,11persen dan 23,18 persen. Sedangkan impor barang konsumsi pada periode Januari – Oktober 2016 meningkat sebesar 250,54 persen dibandingkan periode Januari – Oktober 2015.

Tabel 8
Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang,
September dan Oktober 2016, Januari – Oktober 2015 dan 2016

URAIAN	Nilai CIF (Juta US$)				% Perubahan Okt thd. Sept 2016	% Perubahan Jan-Okt 2016 terhadap Jan-Okt 2015	% Peran thd. total Impor Jan - Okt 2016
	Sept 2016	Okt 2016	Jan-Okt 2015	Jan-Okt 2016			
Total Impor	**57,92**	**52,21**	**1.275,70**	**952,64**	**-9,85**	**-25,32**	**100,00**
Barang Konsumsi	0,72	0,81	8,12	28,46	12,89	250,54	2,99
Bahan Baku /Penolong	23,80	21,82	415,59	269,66	-8,34	-35,11	28,31
Barang Modal	33,39	29,58	851,99	654,52	-11,41	-23,18	68,71

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5
Persentase Nilai Impor Sumatera Selatan Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari - Oktober 2015 dan 2016

http://sumsel.bps.go.id

BAB III. Berita Resmi Statistik (BRS) Provinsi Sumatera Selatan

Perkembangan Pariwisata dan Transportasi

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 03/01/16/Th.XVIII, 04 Januari 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN NOVEMBER 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan November 2015 sebanyak 1.228 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan November 2015 ini mengalami peningkatan sebesar 79,01 persen dibanding bulan Oktober 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan November 2015 mencapai rata-rata 60,13 persen, atau naik 0,60 poin dibanding TPK hotel bulan Oktober 2015 sebesar 59,53 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan November 2015 TPK hotel bintang empat mencapai 69,60 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan November 2015 adalah 4,06 hari mengalami peningkatan sebesar 1,74 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Oktober 2015. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan November 2015 mengalami penurunan 0,25 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Oktober 2015.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan November 2015 sebanyak 1.228 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan November 2015 ini mengalami peningkatan sebesar 79,01 persen dibanding bulan Oktober 2015. Jika dibandingkan dengan bulan November 2014 jumlah wisman yang datang juga mengalami peningkatan sebesar 36,29 persen, yaitu naik dari 901 orang menjadi 1.228 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terus meningkat.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2014 dan 2015

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
		Nov 2014	Okt 2015	Nov 2015	Jan-Nov 2014	Jan-Nov 2015	Nov'15 thd Okt'15	Perubahan Nov'15 thd Nov'14	Jan-Nov'15 thd Jan-Nov'14	PeranNov'15 thd Total	Peran Jan-Nov'15 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	549	386	751	6.056	5.048	94,56	36,79	-16,64	61,16	60,86
2	Singapura	104	86	106	769	823	23,26	1,92	7,02	8,63	9,92
3	Cina	28	15	57	273	247	280,00	103,57	-9,52	4,64	2,98
4	Amerika Serikat	11	6	8	160	132	33,33	-27,27	-17,50	0,65	1,59
5	Lainnya	209	193	306	2.140	2.045	58,55	46,41	-4,44	24,92	24,65
	Jumlah	901	686	1.228	9.398	8.295	79,01	36,29	-11,74	100,00	100,00

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan November 2015 dibanding dengan bulan Oktober 2015, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 365 orang, diikuti Cina dan Singapura yang masing-masing naik sebanyak 42 orang dan 20 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari negara Cina sebesar 280,00 persen, diikuti negara Taiwan dan Malaysia yang masing-masing naik sebesar 100,00 persen dan 94,56 persen. Sementara bila dibandingkan dengan bulan November 2014 terjadi juga peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 202 orang, diikuti negara Cina sebanyak 29 orang dan Singapura naik sebanyak 2 orang. Kunjungan wisman pada bulan November 2015 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu sebesar 61,16 persen, diikuti Singapura dan Cina masing-masing sebesar 8,63 persen dan 4,64 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
November 2014 – November 2015

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan November 2014 dan November 2015

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan November 2015 mencapai rata-rata 60,13 persen, atau naik 0,60 poin dibanding TPK hotel bulan Oktober 2015 sebesar 59,53 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan November 2015 TPK hotel bintang empat mencapai 69,60 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 49,36 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Oktober 2015 dan November 2015

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Oktober 2015	November 2015	Oktober 2015	November 2015	Oktober 2015	November 2015	Oktober 2015	November 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	31	7	7.429	7.181	7.460	7.188	39,93	49,36
Bintang 2	116	66	21.682	18.976	21.798	19.042	63,50	52,20
Bintang 3	51	52	16.251	18.560	16.302	18.612	57,76	62,20
Bintang 4	208	169	10.370	11.617	10.578	11.786	61,11	69,60
Bintang 5	2.044	1.114	10.178	5.756	12.222	6.870	68,85	68,09
Rata-rata Bintang	490	282	13.182	12.418	13.672	12.700	59,53	60,13

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan November 2015 adalah 4,06 hari mengalami peningkatan sebesar 1,74 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Oktober 2015. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan November 2015 mengalami penurunan 0,25 hari

http://sumsel.bps.go.id

dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Oktober 2015. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan November 2015 mencapai 1,95 hari, mengalami penurunan sebesar 0,21 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Oktober 2015. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan November 2015 lebih tinggi dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 4,06 hari dan 1,90 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Oktober 2015 dan November 2015

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Oktober 2015	November 2015	Oktober 2015	November 2015	Oktober 2015	November 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	4,41	3,00	1,13	1,24	1,15	1,24
Bintang 2	4,80	2,11	2,36	1,64	2,37	1,64
Bintang 3	1,95	4,82	2,54	2,12	2,54	2,13
Bintang 4	2,82	3,06	2,21	2,59	2,23	2,60
Bintang 5	2,10	4,30	1,78	1,53	1,83	1,98
Rata-rata Bintang	2,32	4,06	2,15	1,90	2,16	1,95

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan November 2014 – November 2015

http://sumsel.bps.go.id

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan November 2015 sebanyak 1.184 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 1,63 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2015. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 2,05 persen, sementara penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 9,09 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan November 2015 sebanyak 137.503 orang, yang terdiri dari 132.957 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,69 persen dan 4.546 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,31 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan November 2015 sebanyak 202 kunjungan kapal, yang terdiri dari 178 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 24 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 15,83 persen, turun dari 240 kunjungan pada bulan Oktober 2015 menjadi 202 kunjungan kapal pada bulan November 2015.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan November 2015 sebesar 131.089 ton, mengalami penurunan sebesar 18,57 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2015, yang terdiri dari 95.772 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 35.317 ton dari kunjungan kapal luar negeri.

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan November 2015 sebanyak 1.184 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 1,63 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2015. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 2,05 persen, sementara penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 9,09 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan November 2014, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 18,05 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 19,29 persen, sementara itu penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 9,09 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan November 2015 sebanyak 137.503 orang, yang terdiri dari 132.957 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,69 persen dan 4.546 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,31 persen. Jumlah penumpang

http://sumsel.bps.go.id

tersebut mengalami penurunan sebesar 7,05 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2015, sebaliknya mengalami peningkatan sebesar 4,22 persen dibandingkan dengan bulan November 2014.

Untuk penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan November 2015 mengalami penurunan sebesar 7,61 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2015, dan peningkatan sebesar 4,09 persen apabila dibandingkan dengan bulan November 2014. Penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 12,72 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2015, dan mengalami peningkatan sebesar 8,21 persen dibandingkan dengan bulan November 2014.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, November 2015

Rincian	Satuan	November 2014	Oktober 2015	November 2015	Jan - Nov 2014	Jan - Nov 2015	Perubahan Nov'15 thd Okt'15 (%)	Perubahan Nov'15 thd Nov'14 (%)	Perubahan Jan-Nov'15 thd Jan-Nov'14 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	959	1.121	1.144	9.389	10.970	2,05	19,29	16,84
Berangkat	Unit	974	1.125	1.130	9.486	11.014	0,44	16,02	16,11
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	44	44	40	491	456	-9,09	-9,09	-7,13
Berangkat	Unit	43	44	41	504	460	-6,82	-4,65	-8,73
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.003	1.165	1.184	9.880	11.426	1,63	18,05	15,65
Berangkat	Unit	1.017	1.169	1.171	9.990	11.474	0,17	15,14	14,85
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	127.729	143.903	132.957	1.332.113	1.462.800	-7,61	4,09	9,81
Berangkat	Orang	127.659	145.855	130.242	1.360.135	1.396.622	-10,70	2,02	2,68
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.201	4.033	4.546	53.537	46.670	12,72	8,21	-12,83
Berangkat	Orang	4.346	5.094	4.990	61.728	50.931	-2,04	14,82	-17,49
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	131.930	147.936	137.503	1.385.650	1.509.470	-7,05	4,22	8,94
Berangkat	Orang	132.005	150.949	135.232	1.421.863	1.447.553	-10,41	2,44	1,81
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	900,88	1.059,73	809,60	9.239,99	8.971,91	-23,60	-10,13	-2,90
Muat	Ton	353,53	467,30	328,54	3.279,61	3.603,86	-29,69	-7,07	9,89
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	18,18	14,04	24,47	191,38	148,19	74,28	34,60	-22,57
Muat	Ton	5,27	4,29	5,71	81,22	68,12	33,23	8,31	-16,12
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	919,06	1.073,77	834,07	9.431,37	9.120,10	-22,32	-9,25	-3,30
Muat	Ton	358,80	471,58	334,25	3.360,83	3.671,98	-29,12	-6,84	9,26

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
November 2014 – November 2015 (orang)

Perkembangan jumlah barang dibongkar pada bulan November 2015 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Oktober 2015 mengalami penurunan sebesar 23,60 persen, sementara pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami peningkatan sebesar yaitu 74,28 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami penurunan sebesar 22,32 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang dibongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan November 2014 juga mengalami penurunan sebesar 9,25 persen. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 10,13 persen sebaliknya jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 34,60 persen bila dibanding dengan bulan November 2014.

Barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan November 2015 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, mengalami penurunan sebesar 29,12 persen, yaitu turun dari 471,58 ton pada bulan Oktober 2015 menjadi 334,25 ton pada bulan November 2015. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 29,69 persen, turun dari 467,30 ton pada bulan Oktober 2015 menjadi 328,54 ton pada bulan November 2015. Sementara itu pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat naik sebesar 33,23 persen naik dari 4,29 ton pada bulan Oktober 2015 menjadi 5,71 ton pada bulan November 2015.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, November 2015

Rincian	Satuan	November 2014	Oktober 2015	November 2015	Jan - Nov 2014	Jan - Nov 2015	Perubahan Nov'15 thd Okt'15 (%)	Perubahan Nov'15 thd Nov'14 (%)	Perubahan Jan-Nov'15 thd Jan-Nov'14 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	259	206	178	2.792	3.294	-13,59	-31,27	17,98
Internasional	Unit	76	34	24	801	679	-29,41	-68,42	-15,23
Jumlah	Unit	335	240	202	3593	3973	-15,83	-39,70	10,58
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	5.947	2.572	1.846	99.920	43.543	-28,23	-68,96	-56,42
Berangkat	Orang	6.088	3.143	1.719	108.119	46.338	-45,31	-71,76	-57,14
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	97.542	116.796	95.772	1.023.958	960.730	-18,00	-1,81	-6,17
Muat	Ton	291.988	127.198	128.414	2.567.536	2.815.422	0,96	-56,02	9,65
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	68.004	44.185	35.317	517.174	529.563	-20,07	-48,07	2,40
Muat	Ton	175.440	58.394	50.485	1.837.586	1.574.512	-13,54	-71,22	-14,32
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	165.546	160.981	131.089	1.541.132	1.490.293	-18,57	-20,81	-3,30
Muat	Ton	467.428	185.592	178.899	4.405.122	4.389.934	-3,61	-61,73	-0,34

Jumlah kunjungan kapal pada bulan November 2015 sebanyak 202 kunjungan kapal, yang terdiri dari 178 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 24 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 15,83 persen, turun dari 240 kunjungan pada bulan Oktober 2015 menjadi 202 kunjungan kapal pada bulan November 2015. Penurunan kunjungan tersebut berasal dari penurunan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 13,59 persen dan penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 29,41 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan November 2015 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 1.846 orang, mengalami penurunan sebesar 28,23 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Oktober 2015 sebanyak 2.572 orang. Sementara penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan November 2015 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan November 2014 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 68,96 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan November 2015 sebesar 131.089 ton, mengalami penurunan sebesar 18,57 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2015, yang terdiri dari 95.772 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 35.317 ton dari kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan ini sebanyak 178.899 ton, yang terdiri dari 128.414 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 50.485 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.08/02/16/Th.XVII, 01 Februari 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN DESEMBER 2015

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Desember 2015 sebanyak 1.166 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 ini mengalami penurunan sebesar 5,05 persen dibanding bulan November 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 mencapai rata-rata 57,96 persen, atau turun 2,17 poin dibanding TPK hotel bulan November 2015 sebesar 60,13 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Desember 2015 TPK hotel bintang lima mencapai 77,19 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Desember 2015 adalah 2,39 hari mengalami penurunan sebesar 1,67 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan November 2015. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Desember 2015 juga mengalami penurunan 0,18 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan November 2015.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Desember 2015 sebanyak 1.166 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 ini mengalami penurunan sebesar 5,05 persen dibanding bulan November 2015. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2014 jumlah wisman yang datang juga mengalami penurunan sebesar 29,16 persen, yaitu turun dari 1.646 orang menjadi 1.166 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat kembali.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2014 dan 2015

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
		Des 2014	Nov 2015	Des 2015	Jan-Des 2014	Jan-Des 2015	Des'15 thd Nov'15	Perubahan Des'15 thd Des'14	Jan-Des'15 thd Jan-Des'14	Peran Des'15 thd Total	Peran Jan-Des'15 thd Total
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*
1	Malaysia	1.195	751	714	7.251	5.762	-4,93	-40,25	-20,54	57,30	62,39
2	Singapura	196	106	156	965	979	47,17	-20,41	1,45	12,52	10,60
3	Cina	29	57	54	302	301	-5,26	86,21	-0,33	4,33	3,26
4	Amerika Serikat	10	8	16	170	148	100,00	60,00	-12,94	1,28	1,60
5	Lainnya	216	306	306	2.140	2.045	0,00	41,67	-4,44	24,56	22,14
	Jumlah	**1.646**	**1.228**	**1.246**	**10.828**	**9.235**	**1,47**	**-24,30**	**-14,71**	**100,00**	**100,00**

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Desember 2015 dibanding dengan bulan November 2015, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 37 orang, diikuti Cina yang turun sebanyak 3 orang. Secara persentase yang paling besar penurunannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari negara Cina dan Malaysia masing-masing sebesar 5,26 persen 4,93 persen. Sementara bila dibandingkan dengan bulan Desember 2014 terjadi juga penurunan kunjungan wisatawan mancanegara. Absolut penurunan kunjungan wisman tersebut paling banyak berasal dari negara Australia sebanyak 481 orang, diikuti Singapura dan Australia masing-masing turun sebanyak 40 orang dan 10 orang. Kunjungan wisman pada bulan Desember 2015 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu sebesar 61,23 persen, diikuti Singapura dan Cina masing-masing sebesar 13,38 persen dan 4,63 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Desember 2014 – Desember 2015

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan melalui Bandara SMB II bulan Desember 2014 dan Desember 2015

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 mencapai rata-rata 57,96 persen, atau turun 2,17 poin dibanding TPK hotel bulan November 2015 sebesar 60,13 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Desember 2015 TPK hotel bintang lima mencapai 77,19 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang empat yang mencapai 43,73 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman) dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel di Sumatera Selatan bulan November 2015 dan Desember 2015

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	November 2015	Desember 2015	November 2015	Desember 2015	November 2015	Desember 2015	November 2015	Desember 2015
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
Bintang 1	7	4	7.181	8.049	7.188	8.053	49,36	46,93
Bintang 2	66	0	18.976	13.818	19.042	13.818	52,20	50,61
Bintang 3	52	78	18.560	18.183	18.612	18.261	62,20	71,26
Bintang 4	169	165	11.617	12.249	11.786	12.414	69,60	43,73
Bintang 5	1.114	92	5.756	7.480	6.870	7.572	68,09	77,19
Rata-rata Bintang	**282**	**68**	**12.418**	**11.956**	**12.700**	**12.024**	**60,13**	**57,96**

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Desember 2015 adalah 2,39 hari mengalami penurunan sebesar 1,67 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan November 2015. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Desember 2015 juga mengalami penurunan 0,18 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan November 2015. Secara keseluruhan,

http://sumsel.bps.go.id

rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Desember 2015 mencapai 1,73 hari, mengalami penurunan sebesar 0,22 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan November 2015. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Desember 2015 lebih tinggi dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 2,39 hari dan 1,72 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan November 2015 dan Desember 2015

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	November 2015	Desember 2015	November 2015	Desember 2015	November 2015	Desember 2015
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Bintang 1	3,00	5,00	1,24	1,27	1,24	1,27
Bintang 2	2,11	0,00	1,64	1,56	1,64	1,56
Bintang 3	4,82	2,91	2,12	2,39	2,13	2,39
Bintang 4	3,06	1,53	2,59	1,46	2,60	1,46
Bintang 5	4,30	3,39	1,53	1,32	1,98	1,35
Rata-rata Bintang	**4,06**	**2,39**	**1,90**	**1,72**	**1,95**	**1,73**

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Desember 2014 – Desember 2015

http://sumsel.bps.go.id

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Desember 2015 sebanyak 1.376 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 16,22 persen dibandingkan dengan bulan November 2015. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan penerbangan baik domestik sebesar 16,35 persen maupun penerbangan internasional yang juga mengalami peningkatan sebesar 12,50 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Desember 2015 sebanyak 165.419 orang, yang terdiri dari 160.388 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,96 persen dan 5.031 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,04 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Desember 2015 sebanyak 290 kunjungan kapal, yang terdiri dari 243 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 47 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 43,56 persen, naik dari 202 kunjungan pada bulan November 2015 menjadi 290 kunjungan kapal pada bulan Desember 2015.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Desember 2015 sebesar 148.274 ton, mengalami peningkatan sebesar 13,11 persen dibandingkan dengan bulan November 2015, yang terdiri dari 97.118 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 51.156 ton dari kunjungan kapal luar negeri.

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Desember 2015 sebanyak 1.376 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 16,22 persen dibandingkan dengan bulan November 2015. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan penerbangan baik domestik sebesar 16,35 persen maupun penerbangan internasional yang juga mengalami peningkatan sebesar 12,50 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Desember 2014, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang juga mengalami peningkatan sebesar 37,19 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 35,96 persen, sementara itu penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 87,50 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Desember 2015 sebanyak 165.419 orang, yang terdiri dari 160.388 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,96 persen dan 5.031 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,04 persen. Jumlah penumpang

http://sumsel.bps.go.id

tersebut mengalami peningkatan sebesar 20,30 persen dibandingkan dengan bulan November 2015, dan mengalami peningkatan sebesar 29,08 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2014.

Untuk penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Desemberi 2015 mengalami peningkatan sebesar 20,63 persen dibandingkan dengan bulan November 2015, dan peningkatan sebesar 27,71 persen apabila dibandingkan dengan bulan Desember 2014. Penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 10,67 persen dibandingkan dengan bulan November 2015, dan mengalami peningkatan sebesar 95,61 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2014.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Desember 2015

Rincian	Satuan	Desember 2014	November 2015	Desember 2015	Jan - Des 2014	Jan - Des 2015	Perubahan Des'15 thd Nov'15 (%)	Perubahan Des'15 thd Des'14 (%)	Perubahan Jan-Des'15 thd Jan-Des'14 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	979	1.144	1.331	10.368	12.301	16,35	35,96	18,64
Berangkat	Unit	1.098	1.130	1.334	10.584	12.348	18,05	21,49	16,67
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	24	40	45	515	501	12,50	87,50	-2,72
Berangkat	Unit	33	41	44	537	504	7,32	33,33	-6,15
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.003	1.184	1.376	10.883	12.802	16,22	37,19	17,63
Berangkat	Unit	1.131	1.171	1.378	11.121	12.852	17,68	21,84	15,57
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	125.583	132.957	160.388	1.457.696	1.623.188	20,63	27,71	11,35
Berangkat	Orang	148.568	130.242	169.968	1.508.703	1.566.590	30,50	14,40	3,84
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	2.572	4.546	5.031	56.109	51.701	10,67	95,61	-7,86
Berangkat	Orang	4.164	4.990	6.169	65.892	57.100	23,63	48,15	-13,34
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	128.155	137.503	165.419	1.513.805	1.674.889	20,30	29,08	10,64
Berangkat	Orang	152.732	135.232	176.137	1.574.595	1.623.690	30,25	15,32	3,12
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	863,18	809,60	871,54	10.103,17	9.843,45	7,65	0,97	-2,57
Muat	Ton	352,30	328,54	328,52	3.631,91	3.932,38	-0,01	-6,75	8,27
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	5,18	24,47	21,65	196,56	169,84	-11,53	317,90	-13,59
Muat	Ton	4,33	5,71	5,68	85,55	73,80	-0,51	31,15	-13,73
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	868,36	834,07	893,19	10.299,73	10.013,29	7,09	2,86	-2,78
Muat	Ton	356,63	334,25	334,20	3.717,46	4.006,18	-0,02	-6,29	7,77

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Desember 2014 – Desember 2015 (orang)

Perkembangan jumlah barang dibongkar pada bulan Desember 2015 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan November 2015 mengalami peningkatan sebesar 7,65 persen, sebaliknya pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar yaitu 11,53 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 7,09 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Desember 2014 juga mengalami peningkatan sebesar 2,86 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 0,97 persen dan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional sebesar 317,90 persen.

Barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Desember 2015 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, mengalami penurunan sebesar 0,02 persen, yaitu turun dari 334,25 ton pada bulan November 2015 menjadi 334,20 ton pada bulan Desember 2015. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 0,01 persen, turun dari 328,54 ton pada bulan November 2015 menjadi 328,52 ton pada bulan Desember 2015. Sementara itu pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga turun sebesar 0,51 persen turun dari 5,71 ton pada bulan November 2015 menjadi 5,68 ton pada bulan Desember 2015.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Desember 2015

Rincian	Satuan	Desember 2014	November 2015	Desember 2015	Jan - Des 2014	Jan - Des 2015	Perubahan Des'15 thd Nov'15 (%)	Perubahan Des'15 thd Des'14 (%)	Perubahan Jan-Des'15 thd Jan-Des'14 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	421	178	243	3.213	3.537	36,52	-42,28	10,08
Internasional	Unit	100	24	47	901	726	95,83	-53,00	-19,42
Jumlah	Unit	521	202	290	4114	4263	43,56	-44,34	3,62
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	7.602	1.846	3.442	107.522	46.985	86,46	-54,72	-56,30
Berangkat	Orang	7.017	1.719	3.752	115.136	50.090	118,27	-46,53	-56,49
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	94.325	95.772	97.118	1.118.283	1.057.848	1,41	2,96	-5,40
Muat	Ton	265.463	128.414	164.006	2.832.999	2.979.428	27,72	-38,22	5,17
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	67.504	35.317	51.156	584.678	580.719	44,85	-24,22	-0,68
Muat	Ton	171.622	50.485	71.375	2.009.208	1.645.887	41,38	-58,41	-18,08
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	161.829	131.089	148.274	1.702.961	1.638.567	13,11	-8,38	-3,78
Muat	Ton	437.085	178.899	235.381	4.842.207	4.625.315	31,57	-46,15	-4,48

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Desember 2015 sebanyak 290 kunjungan kapal, yang terdiri dari 243 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 47 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 43,56 persen, naik dari 202 kunjungan pada bulan November 2015 menjadi 290 kunjungan kapal pada bulan Desember 2015. Peningkatan kunjungan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kunjungan kapal baik domestik sebesar 36,52 persen dan peningkatan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 95,83 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Desember 2015 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 3.442 orang, mengalami peningkatan sebesar 86,46 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan November 2015 sebanyak 1.846 orang. Sementara penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Desember 2015 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Desember 2014 mengalami penurunan sebesar 54,72 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Desember 2015 sebesar 148.274 ton, mengalami peningkatan sebesar 13,11 persen dibandingkan dengan bulan November 2015, yang terdiri dari 97.118 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 51.156 ton dari kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan ini sebanyak 235.381 ton, yang terdiri dari 164.006 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 71.375 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.15/03/16/Th.XVII, 01 Maret 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN JANUARI 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Januari 2016 sebanyak 848 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 ini mengalami penurunan sebesar 27,27 persen dibanding bulan Desember 2015.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 mencapai rata-rata 50,21 persen, atau turun 7,75 poin dibanding TPK hotel bulan Desember 2015 sebesar 57,96 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Januari 2016 TPK hotel bintang lima mencapai 75,67 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Januari 2016 adalah 2,51 hari mengalami peningkatan sebesar 0,12 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Desember 2015. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Januari 2016 juga mengalami peningkatan 0,03 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Desesmber 2015.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Januari 2016 sebanyak 848 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 ini mengalami penurunan sebesar 27,27 persen dibanding bulan Desember 2015. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2015 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 8,03 persen, yaitu naik dari 785 orang menjadi 848 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat kembali.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
		Jan 2015	Des 2015	Jan 2016	Jan-Jan 2015	Jan-Jan 2016	Jan'16 thd Des'15	Perubahan Jan'16 thd Jan'15	Jan-Jan'16 thd Jan-Jan'15	Peran Jan'16 thd Total	Peran Jan-Jan'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	460	714	475	460	475	-33,47	3,26	3,26	56,01	56,01
2	Korea Selatan	0	11	34	0	34	209,09	-	-	4,01	4,01
3	Cina	42	54	19	42	19	-64,81	-54,76	-54,76	2,24	2,24
4	Singapura	93	156	10	93	10	-93,59	-89,25	-89,25	1,18	1,18
5	Lainnya	190	231	310	190	310	34,20	63,16	63,16	36,56	36,56
	Jumlah	785	1.166	848	785	848	-27,27	8,03	8,03	100,00	100,00

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Januari 2016 dibanding dengan bulan Desember 2015, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 239 orang, diikuti Singapura dan Cina yang masing-masing turun sebanyak 146 orang dan 35 orang. Secara persentase yang paling besar penurunannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari negara Jepang sebesar 93,75 persen, diikuti negara Singapura dan Taiwan yang masing-masing turun sebesar 93,59 persen dan 85,71 persen. Sementara bila dibandingkan dengan bulan Januari 2015 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut berasal dari negara Korea Selatan dan Malaysia yaitu sebanyak 34 orang dan 15 orang. Kunjungan wisman pada bulan Januari 2016 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu sebesar 56,01 persen, diikuti Korea Selatan dan Cina masing-masing sebesar 4,01 persen dan 2,24 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Januari 2015 – Januari 2016

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Januari 2015 dan Januari 2016

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 mencapai rata-rata 50,21 persen, atau turun 7,75 poin dibanding TPK hotel bulan Desember 2015 sebesar 57,96 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Januari 2016 TPK hotel bintang lima mencapai 75,67 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang empat yang mencapai 24,23 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Desember 2015 dan Januari 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Desember 2015	Januari 2016	Desember 2015	Januari 2016	Desember 2015	Januari 2016	Desember 2015	Januari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	4	8	8.049	7.112	8.053	7.120	46,93	48,91
Bintang 2	0	293	13.818	24.533	13.818	24.826	50,61	60,70
Bintang 3	78	104	18.183	15.957	18.261	16.061	71,26	46,60
Bintang 4	165	197	12.249	6.830	12.414	7.027	43,73	24,23
Bintang 5	92	210	7.480	11.658	7.572	11.868	77,19	75,67
Rata-rata Bintang	68	162	11.956	13.218	12.024	13.380	57,96	50,21

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Januari 2016 adalah 2,51 hari mengalami peningkatan sebesar 0,12 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Desember 2015. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Januari 2016 juga mengalami peningkatan 0,03 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Desesmber 2015. Secara keseluruhan, rata-

http://sumsel.bps.go.id

rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Januari 2016 mencapai 1,76 hari, mengalami peningkatan sebesar 0,03 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Desember 2015. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Januari 2016 lebih tinggi dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 2,51 hari dan 1,75 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Desember 2015 dan Januari 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Desember 2015	Januari 2016	Desember 2015	Januari 2016	Desember 2015	Januari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	5,00	4,40	1,27	2,25	1,27	2,25
Bintang 2	0,00	2,22	1,56	1,80	1,56	1,81
Bintang 3	2,91	5,83	2,39	2,11	2,39	2,13
Bintang 4	1,53	1,71	1,46	1,05	1,46	1,07
Bintang 5	3,39	1,93	1,32	1,24	1,35	1,25
Rata-rata Bintang	2,39	2,51	1,72	1,75	1,73	1,76

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Januari 2015 – Januari 2016

http://sumsel.bps.go.id

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Januari 2016 sebanyak 1.341penerbangan mengalami penurunan sebesar 2,54 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2015. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan penerbangan baik domestik sebesar 2,33 persen maupun penerbangan internasional yang juga mengalami penurunan sebesar 8,89 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Januari 2016 sebanyak 154.508 orang, yang terdiri dari 149.484 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,75 persen dan 5.024 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,25 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Januari 2016 sebanyak 167 kunjungan kapal, yang terdiri dari 138 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 29 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 42,41 persen, turun dari 290 kunjungan pada bulan Desember 2015 menjadi 167 kunjungan kapal pada bulan Januari 2016.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Januari 2016 sebesar 111.765 ton, mengalami penurunan sebesar 24,62 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2015, yang terdiri dari 62.957 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 48.808 ton dari kunjungan kapal luar negeri.

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Januari 2016 sebanyak 1.341penerbangan mengalami penurunan sebesar 2,54 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2015. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan penerbangan baik domestik sebesar 2,33 persen maupun penerbangan internasional yang juga mengalami penurunan sebesar 8,89 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2015, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 152,54 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 167,49 persen, sementara itu penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 8,89 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Januari 2016 sebanyak 154.508 orang, yang terdiri dari 149.484 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,75 persen dan 5.024 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,25 persen. Jumlah penumpang

http://sumsel.bps.go.id

tersebut mengalami penurunan sebesar 6,60 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2015, sebaliknya mengalami peningkatan sebesar 114,09 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2015.

Untuk penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Januari 2016 mengalami penurunan sebesar 6,80 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2015, dan peningkatan sebesar 124,99 persen apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2015. Penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 0,14 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2015, dan mengalami penurunan sebesar 12,34 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2015.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Januari 2016

Rincian	Satuan	Januari 2015	Desember 2015	Januari 2016	Jan - Jan 2015	Jan - Jan 2016	Perubahan Jan'16 thd Des'15 (%)	Perubahan Jan'16 thd Jan'15 (%)	Perubahan Jan-Jan'16 thd Jan-Jan'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	486	1.331	1.300	486	1.300	-2,33	167,49	167,49
Berangkat	Unit	498	1.334	1.299	498	1.299	-2,62	160,84	160,84
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	45	45	41	45	41	-8,89	-8,89	-8,89
Berangkat	Unit	45	44	42	45	42	-4,55	-6,67	-6,67
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	531	1.376	1.341	531	1.341	-2,54	152,54	152,54
Berangkat	Unit	543	1.378	1.341	543	1.341	-2,69	146,96	146,96
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	66.440	160.388	149.484	66.440	149.484	-6,80	124,99	124,99
Berangkat	Orang	57.340	169.968	137.711	57.340	137.711	-18,98	140,17	140,17
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	5.731	5.031	5.024	5.731	5.024	-0,14	-12,34	-12,34
Berangkat	Orang	5.451	6.169	5.287	5.451	5.287	-14,30	-3,01	-3,01
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	72.171	165.419	154.508	72.171	154.508	-6,60	114,09	114,09
Berangkat	Orang	62.791	176.137	142.998	62.791	142.998	-18,81	127,74	127,74
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	537,78	871,54	785,33	537,78	785,33	-9,89	46,03	46,03
Muat	Ton	230,92	328,52	317,48	230,92	317,48	-3,36	37,48	37,48
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	26,30	21,65	19,92	26,30	19,92	-7,98	-24,25	-24,25
Muat	Ton	6,77	5,68	5,31	6,77	5,31	-6,53	-21,55	-21,55
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	564,08	893,19	805,25	564,08	805,25	-9,85	42,76	42,76
Muat	Ton	237,69	334,20	322,79	237,69	322,79	-3,42	35,80	35,80

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Januari 2015 – Januari 2016 (orang)

Perkembangan jumlah barang dibongkar pada bulan Januari 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Desember 2015 mengalami penurunan sebesar 9,89 persen, begitupula pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar yaitu 7,98 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami penurunan sebesar 9,85 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 42,76 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 46,03 persen sebaliknya jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 24,25 persen bila dibanding dengan bulan Januari 2015.

Barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Januari 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, mengalami penurunan sebesar 3,42 persen, yaitu turun dari 334,20 ton pada bulan Desember 2015 menjadi 322,79 ton pada bulan Januari 2016. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 3,36 persen, turun dari 328,52 ton pada bulan Desember 2015 menjadi 317,48 ton pada bulan Januari 2016. Sementara itu pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga turun sebesar 6,53 persen turun dari 5,68 ton pada bulan Desember 2015 menjadi 5,31 ton pada bulan Januari 2016.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Januari 2016

Rincian	Satuan	Januari 2015	Desember 2015	Januari 2016	Jan - Jan 2015	Jan - Jan 2016	Perubahan Jan'16 thd Des'15 (%)	Perubahan Jan'16 thd Jan'15 (%)	Perubahan Jan-Jan'16 thd Jan-Jan'15 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	247	243	138	247	138	-43,21	-44,13	-44,13
Internasional	Unit	61	47	29	61	29	-38,30	-52,46	-52,46
Jumlah	Unit	308	290	167	308	167	-42,41	-45,78	-45,78
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	5.522	3.442	2.669	5.522	2.669	-22,46	-51,67	-51,67
Berangkat	Orang	5.895	3.752	2.191	5.895	2.191	-41,60	-62,83	-62,83
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	82.414	97.118	62.957	82.414	62.957	-35,17	-23,61	-23,61
Muat	Ton	246.903	164.006	55.431	246.903	55.431	-66,20	-77,55	-77,55
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	71.339	51.156	48.808	71.339	48.808	-4,59	-31,58	-31,58
Muat	Ton	210.276	71.375	75.995	210.276	75.995	6,47	-63,86	-63,86
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	153.753	148.274	111.765	153.753	111.765	-24,62	-27,31	-27,31
Muat	Ton	457.179	235.381	131.426	457.179	131.426	-44,16	-71,25	-71,25

http://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Januari 2016 sebanyak 167 kunjungan kapal, yang terdiri dari 138 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 29 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 42,41 persen, turun dari 290 kunjungan pada bulan Desember 2015 menjadi 167 kunjungan kapal pada bulan Januari 2016. Penurunan kunjungan tersebut berasal dari penurunan jumlah kunjungan kapal baik domestik sebesar 43,21 persen dan penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 38,30 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Januari 2016 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 2.669 orang, mengalami penurunan sebesar 22,46 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Desember 2015 sebanyak 3.442 orang. Sementara penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Januari 2016 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Januari 2015 mengalami penurunan sebesar 51,67 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Januari 2016 sebesar 111.765 ton, mengalami penurunan sebesar 24,62 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2015, yang terdiri dari 62.957 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 48.808 ton dari kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan ini sebanyak 131.426 ton, yang terdiri dari 55.431 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 75.995 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.20/04/16/Th.XVIII, 01 April 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN FEBRUARI 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Februari 2016 sebanyak 980 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 15,57 persen dibanding bulan Januari 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 mencapai rata-rata 47,21 persen, atau turun 3,00 poin dibanding TPK hotel bulan Januari 2016 sebesar 50,21 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Februari 2016 TPK hotel bintang tiga mencapai 56,54 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Februari 2016 adalah 1,78 hari mengalami penurunan sebesar 0,73 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Januari 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Februari 2016 juga mengalami penurunan 0,28 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Januari 2016.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Februari 2016 sebanyak 980 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 15,57 persen dibanding bulan Januari 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2015 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 22,35 persen, yaitu naik dari 801 orang menjadi 980 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat kembali.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
		Feb 2015	Jan 2016	Feb 2016	Jan-Feb 2015	Jan-Feb 2016	Feb'16 thd Jan'16	Perubahan Feb'16 thd Feb'15	Jan-Feb'16 thd Jan-Feb'15	Peran Feb'16 thd Total	Peran Jan-Feb'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	489	475	587	949	1.062	23,58	20,04	11,91	59,90	58,10
2	Singapura	100	10	138	193	148	1.280,00	38,00	-23,32	14,08	8,10
3	Cina	17	19	22	59	41	15,79	29,41	-30,51	2,24	2,24
4	Amerika Serikat	5	4	17	29	21	325,00	240,00	-27,59	1,73	1,15
5	Lainnya	190	340	216	356	556	-36,47	13,68	56,18	22,04	30,42
	Jumlah	801	848	980	1.586	1.828	15,57	22,35	15,26	100,00	100,00

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Februari 2016 dibanding dengan bulan Januari 2016, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Singapura yaitu sebanyak 128 orang, diikuti Malaysia dan Amerika Serikat yang masing-masing naik sebanyak 112 orang dan 13 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari negara Singapura sebesar 1.280 persen, diikuti negara Jepang dan Amerika Serikat yang masing-masing naik sebesar 400 persen dan 325 persen. Sementara bila dibandingkan dengan bulan Februari 2015 terjadi juga peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut berasal dari negara Malaysia dan Singapura yaitu sebanyak 98 orang dan 38 orang. Kunjungan wisman pada bulan Februari 2016 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu sebesar 59,90 persen, diikuti Singapura dan Cina masing-masing sebesar 14,08 persen dan 2,24 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Februari 2015 – Februari 2016

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Februari 2015 dan Februari 2016

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 mencapai rata-rata 47,21 persen, atau turun 3,00 poin dibanding TPK hotel bulan Januari 2016 sebesar 50,21 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Februari 2016 TPK hotel bintang tiga mencapai 56,54 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 31,65 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Januari 2015 dan Februari 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Januari 2016	Februari 2016	Januari 2016	Februari 2016	Januari 2016	Februari 2016	Januari 2016	Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	8	0	7.112	7.273	7.120	7.273	48,91	31,65
Bintang 2	293	304	24.533	22.913	24.826	23.217	60,70	50,69
Bintang 3	104	60	15.957	17.774	16.061	17.834	46,60	56,54
Bintang 4	197	170	6.830	11.072	7.027	11.242	24,23	35,33
Bintang 5	210	32	11.658	6.659	11.868	6.691	75,67	46,33
Rata-rata Bintang	162	113	13.218	13.138	13.380	13.251	50,21	47,21

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Februari 2016 adalah 1,78 hari mengalami penurunan sebesar 0,73 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Januari 2016. Sedangkan

http://sumsel.bps.go.id

rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Februari 2016 juga mengalami penurunan 0,28 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Januari 2016. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Februari 2016 mencapai 1,48 hari, mengalami penurunan sebesar 0,28 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Januari 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Februari 2016 lebih tinggi dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 1,78 hari dan 1,47 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Januari 2015 dan Februari 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Januari 2016	Februari 2016	Januari 2016	Februari 2016	Januari 2016	Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	4,40	0,00	2,25	1,26	2,25	1,26
Bintang 2	2,22	1,17	1,80	1,10	1,81	1,10
Bintang 3	5,83	3,41	2,11	2,06	2,13	2,07
Bintang 4	1,71	1,58	1,05	1,25	1,07	1,26
Bintang 5	1,93	5,53	1,24	1,77	1,25	1,79
Rata-rata Bintang	2,51	1,78	1,75	1,47	1,76	1,48

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Februari 2015 – Februari 2016

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Februari 2016 sebanyak 1.234 penerbangan mengalami penurunan sebesar 7,98 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2016. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan penerbangan baik domestik sebesar 8,15 persen maupun penerbangan internasional yang juga mengalami penurunan sebesar 2,44 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Februari 2016 sebanyak 144.571 orang, yang terdiri dari 140.010 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,84 persen dan 4.561 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,16 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Februari 2016 sebanyak 212 kunjungan kapal, yang terdiri dari 182 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 26,95 persen, naik dari 167 kunjungan pada bulan Januari 2016 menjadi 212 kunjungan kapal pada bulan Februari 2016.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Februari 2016 sebesar 155.516 ton, mengalami peningkatan sebesar 39,15 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2016, yang terdiri dari 100.390 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 55.126 ton dari kunjungan kapal luar negeri.

http://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Februari 2016 sebanyak 1.234 penerbangan mengalami penurunan sebesar 7,98 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2016. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan penerbangan baik domestik sebesar 8,15 persen maupun penerbangan internasional yang juga mengalami penurunan sebesar 2,44 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2015, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 40,39 persen, yang terutama berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 42,14 persen, sementara pada penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 2,56 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Februari 2016 sebanyak 144.571 orang, yang terdiri dari 140.010 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,84 persen dan 4.561 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,16 persen. Jumlah penumpang

tersebut mengalami penurunan sebesar 6,43 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2016, dan juga mengalami penurunan sebesar 14,74 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2015.

Untuk penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Februari 2016 mengalami penurunan sebesar 6,34 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2016, dan penurunan sebesar 15,65 persen apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2015. Penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 9,22 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2016, namun mengalami peningkatan sebesar 27,76 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2015.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Februari 2016

Rincian	Satuan	Februari 2015	Januari 2016	Februari 2016	Jan - Feb 2015	Jan - Feb 2016	Perubahan Feb'16 thd Jan'16 (%)	Perubahan Feb'16 thd Feb'15 (%)	Perubahan Jan-Feb'16 thd Jan-Feb'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	840	1.300	1.194	1.326	2.494	-8,15	42,14	88,08
Berangkat	Unit	853	1.299	1.205	1.351	2.504	-7,24	41,27	85,34
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	39	41	40	84	81	-2,44	2,56	-3,57
Berangkat	Unit	38	42	39	83	81	-7,14	2,63	-2,41
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	879	1.341	1.234	1.410	2.575	-7,98	40,39	82,62
Berangkat	Unit	891	1.341	1.244	1.434	2.585	-7,23	39,62	80,26
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	165.994	149.484	140.010	232.434	289.494	-6,34	-15,65	24,55
Berangkat	Orang	113.460	137.711	143.538	170.800	281.249	4,23	26,51	64,67
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	3.570	5.024	4.561	9.301	9.585	-9,22	27,76	3,05
Berangkat	Orang	3.939	5.287	4.950	9.390	10.237	-6,37	25,67	9,02
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	169.564	154.508	144.571	241.735	299.079	-6,43	-14,74	23,72
Berangkat	Orang	117.399	142.998	148.488	180.190	291.486	3,84	26,48	61,77
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	770,15	785,33	712,73	1.307,93	1.498,06	-9,24	-7,46	14,54
Muat	Ton	290,34	317,48	312,60	521,26	630,07	-1,54	7,67	20,87
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	3,92	19,92	13,06	30,22	32,97	-34,46	232,95	9,13
Muat	Ton	5,78	5,31	3,25	12,54	8,56	-38,76	-43,73	-31,76
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	774,07	805,25	725,79	1.338,14	1.531,04	-9,87	-6,24	14,42
Muat	Ton	296,12	322,79	315,85	533,80	638,63	-2,15	6,66	19,64

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Februari 2015 – Februari 2016 (orang)

Perkembangan jumlah barang dibongkar pada bulan Februari 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Januari 2016 mengalami penurunan sebesar 9,24 persen, begitupula pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar yaitu 34,46 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami penurunan sebesar 9,87 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2015 juga mengalami penurunan sebesar 6,24 persen. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 7,46 persen sebaliknya jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 232,95 persen bila dibanding dengan bulan Februari 2015.

Barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Februari 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, mengalami penurunan sebesar 2,15 persen, yaitu turun dari 322,79 ton pada bulan Januari 2016 menjadi 315,85 ton pada bulan Februari 2016. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 1,54 persen, turun dari 317,48 ton pada bulan Januari 2016 menjadi 312,60 ton pada bulan Februari 2016. Sementara itu pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga turun sebesar 38,76 persen turun dari 5,31 ton pada bulan Januari 2016 menjadi 3,25 ton pada bulan Februari 2016.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Februari 2016

Rincian	Satuan	Februari 2015	Januari 2016	Februari 2016	Jan - Feb 2015	Jan - Feb 2016	Perubahan Feb'16 thd Jan'16 (%)	Perubahan Feb'16 thd Feb'15 (%)	Perubahan Jan-Feb'16 thd Jan-Feb'15 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	284	138	182	531	320	31,88	-35,92	-39,74
Internasional	Unit	73	29	30	134	59	3,45	-58,90	-55,97
Jumlah	Unit	357	167	212	665	379	26,95	-40,62	-43,01
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	3.500	2.669	1.804	9.022	4.473	-32,41	-48,46	-50,42
Berangkat	Orang	3.636	2.191	1.675	9.531	3.866	-23,55	-53,93	-59,44
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	60.125	62.957	100.390	142.539	163.347	59,46	66,97	14,60
Muat	Ton	232.056	55.431	80.879	478.959	136.310	45,91	-65,15	-71,54
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	45.861	48.808	55.126	117.200	103.934	12,94	20,20	-11,32
Muat	Ton	137.230	75.995	93.245	347.506	169.240	22,70	-32,05	-51,30
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	105.986	111.765	155.516	259.739	267.281	39,15	46,73	2,90
Muat	Ton	369.286	131.426	174.124	826.465	305.550	32,49	-52,85	-63,03

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Februari 2016 sebanyak 212 kunjungan kapal, yang terdiri dari 182 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 26,95 persen, naik dari 167 kunjungan pada bulan Januari 2016 menjadi 212 kunjungan kapal pada bulan Februari 2016. Peningkatan kunjungan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 31,88 persen dan peningkatan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 3,45 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Februari 2016 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 1.804 orang, mengalami penurunan sebesar 32,41 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Januari 2016 sebanyak 2.669 orang. Sementara penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Februari 2016 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Februari 2015 mengalami penurunan sebesar 48,46 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Februari 2016 sebesar 155.516 ton, mengalami peningkatan sebesar 39,15 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2016, yang terdiri dari 100.390 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 55.126 ton dari kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan ini sebanyak 174.124 ton, yang terdiri dari 80.879 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 93.245 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.24/05/16/Th.XVIII, 02 Mei 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN MARET 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Maret 2016 sebanyak 1440 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 46,94 persen dibanding bulan Februari 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 mencapai rata-rata 61,59 persen, atau naik 14,38 poin dibanding TPK hotel bulan Februari 2016 sebesar 47,21 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Maret 2016 TPK hotel bintang tiga mencapai 75,49 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Maret 2016 adalah 2,50 hari mengalami peningkatan sebesar 0,72 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Februari 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Maret 2016 juga mengalami peningkatan 0,05 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Februari 2016.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Maret 2016 sebanyak 1440 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 46,94 persen dibanding bulan Februari 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2015 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 88,48 persen, yaitu naik dari 764 orang menjadi 1440 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat kembali.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
		Mar 2015	Feb 2016	Mar 2016	Jan-Mar 2015	Jan-Mar 2016	Mar'16 thd Feb'16	Perubahan Mar'16 thd Mar'15	Jan-Mar'16 thd Jan-Mar'15	Peran Mar'16 thd Total	Peran Jan-Mar'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	509	587	767	1.458	1.829	30,66	50,69	25,45	53,26	55,97
2	Singapura	63	138	190	256	338	37,68	201,59	32,03	13,19	10,34
3	Cina	8	22	60	67	101	172,73	650,00	50,75	4,17	3,09
4	Jepang	11	5	60	25	66	1.100,00	445,45	164,00	4,17	2,02
5	Lainnya	173	228	363	544	934	59,21	109,83	71,69	25,21	28,58
	Jumlah	764	980	1.440	2.350	3.268	46,94	88,48	39,06	100,00	100,00

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Maret 2016 dibanding dengan bulan Februari 2016, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 180 orang, diikuti Jepang dan Singapura yang masing-masing naik sebanyak 55 orang dan 52 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari negara Jepang sebesar 1.100,00 persen, diikuti negara Inggris dan Korea Selatan yang masing-masing naik sebesar 625,00 persen dan 500,00 persen. Sementara bila dibandingkan dengan bulan Maret 2015 juga terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut berasal dari negara Malaysia dan Singapura yaitu sebanyak 258 orang dan 127 orang. Kunjungan wisman pada bulan Maret 2016 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia dan Singapura yaitu sebesar 53,26 persen dan 13,19 persen, serta Jepang dan Cina sebanyak 4,17 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Maret 2015 – Maret 2016

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Maret 2015 dan Maret 2016

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 mencapai rata-rata 61,59 persen, atau naik 14,38 poin dibanding TPK hotel bulan Februari 2016 sebesar 47,21 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Maret 2016 TPK hotel bintang tiga mencapai 75,49 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang empat yang mencapai 43,23 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Februari 2016 dan Maret 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Februari 2016	Maret 2016	Februari 2016	Maret 2016	Februari 2016	Maret 2016	Februari 2016	Maret 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	0	18	7.273	8.211	7.273	8.229	31,65	70,55
Bintang 2	304	455	22.913	28.051	23.217	28.506	50,69	54,83
Bintang 3	60	148	17.774	22.022	17.834	22.170	56,54	75,49
Bintang 4	170	234	11.072	12.990	11.242	13.224	35,33	43,23
Bintang 5	32	80	6.659	10.824	6.691	10.904	46,33	61,50
Rata-rata Bintang	113	187	13.138	16.420	13.251	16.607	47,21	61,59

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Maret 2016 adalah 2,50 hari mengalami peningkatan sebesar 0,72 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Februari 2016. Sedangkan

http://sumsel.bps.go.id

rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Maret 2016 juga mengalami peningkatan 0,05 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Februari 2016. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Maret 2016 mencapai 1,54 hari, mengalami peningkatan sebesar 0,06 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Februari 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Maret 2016 lebih tinggi dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 2,50 hari dan 1,52 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Februari 2016 dan Maret 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Februari 2016	Maret 2016	Februari 2016	Maret 2016	Februari 2016	Maret 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	0,00	2,33	1,26	1,50	1,26	1,51
Bintang 2	1,17	2,17	1,10	1,17	1,10	1,18
Bintang 3	3,41	3,74	2,06	2,16	2,07	2,17
Bintang 4	1,58	2,46	1,25	1,08	1,26	1,11
Bintang 5	5,53	2,21	1,77	1,71	1,79	1,71
Rata-rata Bintang	1,78	2,50	1,47	1,52	1,48	1,54

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Maret 2015 – Maret 2016

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Maret 2016 sebanyak 1.363 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 10,45 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan penerbangan baik domestik sebesar 10,72 persen maupun penerbangan internasional yang juga mengalami peningkatan sebesar 2,50 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Maret 2016 sebanyak 160.459 orang, yang terdiri dari 155.656 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,01 persen dan 4.803 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,99 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Maret 2016 sebanyak 145 kunjungan kapal, yang terdiri dari 117 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 28 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 31,60 persen, turun dari 212 kunjungan pada bulan Februari 2016 menjadi 145 kunjungan kapal pada bulan Maret 2016.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Maret 2016 sebesar 147.934 ton, mengalami penurunan sebesar 4,88 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2016, yang terdiri dari 78.201 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 69.733 ton dari kunjungan kapal luar negeri.

http://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Maret 2016 sebanyak 1.363 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 10,45 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan penerbangan baik domestik sebesar 10,72 persen maupun penerbangan internasional yang juga mengalami peningkatan sebesar 2,50 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Maret 2015, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang juga mengalami peningkatan sebesar 33,76 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 35,45 persen, sementara pada penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 4,65 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Maret 2016 sebanyak 160.459 orang, yang terdiri dari 155.656 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,01 persen dan 4.803 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,99 persen. Jumlah penumpang tersebut

mengalami peningkatan sebesar 10,99 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2016, dan juga mengalami peningkatan sebesar 26,50 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2015.

Untuk penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Maret 2016 mengalami peningkatan sebesar 11,17 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2016, dan peningkatan sebesar 26,65 persen apabila dibandingkan dengan bulan Maret 2015. Penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 5,31 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2016, dan juga mengalami peningkatan sebesar 21,90 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2015.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Maret 2016

Rincian	Satuan	Maret 2015	Februari 2016	Maret 2016	Jan - Mar 2015	Jan - Mar 2016	Perubahan Mar'16 thd Feb'16 (%)	Perubahan Mar'16 thd Mar'15 (%)	Perubahan Jan-Mar'16 thd Jan-Mar'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	976	1.194	1.322	2.302	3.816	10,72	35,45	65,77
Berangkat	Unit	979	1.205	1.329	2.330	3.833	10,29	35,75	64,51
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	43	40	41	127	122	2,50	-4,65	-3,94
Berangkat	Unit	43	39	41	126	122	5,13	-4,65	-3,17
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.019	1.234	1.363	2.429	3.938	10,45	33,76	62,12
Berangkat	Unit	1.022	1.244	1.370	2.456	3.955	10,13	34,05	61,03
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	122.903	140.010	155.656	355.337	445.150	11,17	26,65	25,28
Berangkat	Orang	120.632	143.538	156.574	291.432	437.823	9,08	29,79	50,23
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	3.940	4.561	4.803	13.241	14.388	5,31	21,90	8,66
Berangkat	Orang	4.507	4.950	5.262	13.897	15.499	6,30	16,75	11,53
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	126.843	144.571	160.459	368.578	459.538	10,99	26,50	24,68
Berangkat	Orang	125.139	148.488	161.836	305.329	453.322	8,99	29,32	48,47
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	900,81	712,73	826,10	2.208,74	2.324,16	15,91	-8,29	5,23
Muat	Ton	345,06	312,60	329,28	866,32	959,35	5,34	-4,57	10,74
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	14,12	13,06	21,40	44,33	54,37	63,91	51,59	22,65
Muat	Ton	5,06	3,25	3,60	17,60	12,16	10,74	-28,83	-30,92
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	914,93	725,79	847,50	2.253,07	2.378,53	16,77	-7,37	5,57
Muat	Ton	350,11	315,85	332,88	883,92	971,51	5,39	-4,92	9,91

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Maret 2015 – Maret 2016 (orang)

Perkembangan jumlah barang dibongkar pada bulan Maret 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Februari 2016 mengalami peningkatan sebesar 15,91 persen, begitupula pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami peningkatan sebesar yaitu 63,91 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 16,77 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Maret 2015 juga mengalami penurunan sebesar 7,37 persen. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 8,29 persen sebaliknya jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 51,59 persen bila dibanding dengan bulan Maret 2015.

Barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Maret 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, mengalami peningkatan sebesar 5,39 persen, yaitu naik dari 315,85 ton pada bulan Februari 2016 menjadi 332,88 ton pada bulan Maret 2016. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 5,34 persen, naik dari 312,60 ton pada bulan Februari 2016 menjadi 329,28 ton pada bulan Maret 2016. Sementara itu pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga naik sebesar 10,74 persen naik dari 3,25 ton pada bulan Februari 2016 menjadi 3,60 ton pada bulan Maret 2016.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Maret 2016

Rincian	Satuan	Maret 2015	Februari 2016	Maret 2016	Jan - Mar 2015	Jan - Mar 2016	Perubahan Mar'16 thd Feb'16 (%)	Perubahan Mar'16 thd Mar'15 (%)	Perubahan Jan-Mar'16 thd Jan-Mar'15 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	347	182	117	878	437	-35,71	-66,28	-50,23
Internasional	Unit	85	30	28	219	87	-6,67	-67,06	-60,27
Jumlah	Unit	432	212	145	1097	524	-31,60	-66,44	-52,23
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	3.566	1.804	1.232	12.588	5.705	-31,71	-65,45	-54,68
Berangkat	Orang	4.336	1.675	987	13.867	4.853	-41,07	-77,24	-65,00
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	83.302	100.390	78.201	225.841	241.548	-22,10	-6,12	6,95
Muat	Ton	278.185	80.879	53.333	757.144	189.643	-34,06	-80,83	-74,95
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	47.628	55.126	69.733	164.828	173.667	26,50	46,41	5,36
Muat	Ton	199.550	93.245	98.126	547.056	267.366	5,23	-50,83	-51,13
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	130.930	155.516	147.934	390.669	415.215	-4,88	12,99	6,28
Muat	Ton	477.735	174.124	151.459	1.304.200	457.009	-13,02	-68,30	-64,96

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Maret 2016 sebanyak 145 kunjungan kapal, yang terdiri dari 117 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 28 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 31,60 persen, turun dari 212 kunjungan pada bulan Februari 2016 menjadi 145 kunjungan kapal pada bulan Maret 2016. Penurunan kunjungan tersebut terutama berasal dari penurunan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 35,71 persen dan penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 6,67 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Maret 2016 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 1.232 orang, mengalami penurunan sebesar 31,71 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Februari 2016 sebanyak 1.804 orang. Sementara penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Maret 2016 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Maret 2015 mengalami penurunan sebesar 65,45 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Maret 2016 sebesar 147.934 ton, mengalami penurunan sebesar 4,88 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2016, yang terdiri dari 78.201 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 69.733 ton dari kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan ini sebanyak 151.459 ton, yang terdiri dari 53.333 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 98.126 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.32/06/16/Th.XVIII, 01 Juni 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN APRIL 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan April 2016 sebanyak 795 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan April 2016 ini mengalami penurunan sebesar 44,79 persen dibanding bulan Maret 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan April 2016 mencapai rata-rata 50,96 persen, atau turun 10,63 poin dibanding TPK hotel bulan Maret 2016 sebesar 61,59 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan April 2016 TPK hotel bintang lima mencapai 63,71 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan April 2016 adalah 1,72 hari mengalami penurunan sebesar 0,78 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Maret 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan April 2016 juga mengalami peningkatan 0,23 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Maret 2016.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan April 2016 sebanyak 795 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan April 2016 ini mengalami penurunan sebesar 44,79 persen dibanding bulan Maret 2016. Jika dibandingkan dengan bulan April 2015 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 15,55 persen, yaitu naik dari 688 orang menjadi 795 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat kembali.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
		April 2015	Maret 2016	April 2016	Jan-Apr 2015	Jan-Apr 2016	Apr'16 thd Mar'16	Perubahan Apr'16 thd Apr'15	Jan-Apr'16 thd Jan-Apr'15	Peran Apr'16 thd Total	Peran Jan-Apr'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	413	767	532	1.871	2.361	-30,64	28,81	26,19	66,92	58,11
2	Singapura	91	190	26	347	364	-86,32	-71,43	4,90	3,27	8,96
3	Cina	12	60	27	79	128	-55,00	125,00	62,03	3,40	3,15
4	Amerika Serikat	3	33	13	54	67	-60,61	333,33	24,07	1,64	1,65
5	Lainnya	169	390	197	687	1.143	-49,49	16,57	66,38	24,78	28,13
	Jumlah	688	1.440	795	3.038	4.063	-44,79	15,55	33,74	100,00	100,00

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan April 2016 dibanding dengan bulan Maret 2016, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 235 orang, diikuti Singapura dan Jepang yang masing-masing turun sebanyak 164 orang dan 55 orang. Secara persentase yang paling besar penurunannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari negara Jepang sebesar 91,67 persen, diikuti negara Singapura dan Korea Selatan yang masing-masing turun sebesar 86,32 persen dan 83,33 persen. Sementara bila dibandingkan dengan bulan April 2015 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut berasal dari negara Malaysia dan Cina yaitu sebanyak 119 orang dan 15 orang. Kunjungan wisman pada bulan April 2016 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu sebesar 66,92 persen, diikuti negara Cina dan Singapura masing-masing sebesar 3,40 persen dan 3,27 persen.

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
April 2015 – April 2016

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan April 2015 dan April 2016

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan April 2016 mencapai rata-rata 50,96 persen, atau turun 10,63 poin dibanding TPK hotel bulan Maret 2016 sebesar 61,59 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan April 2016 TPK hotel bintang lima mencapai 63,71 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang dua yang mencapai 40,96 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Maret 2016 dan April 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Maret 2016	April 2016	Maret 2016	April 2016	Maret 2016	April 2016	Maret 2016	April 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	18	0	8.211	8.344	8.229	8.344	70,55	52,84
Bintang 2	455	0	28.051	9.921	28.506	9.921	54,83	40,96
Bintang 3	148	34	22.022	19.857	22.170	19.891	75,49	59,41
Bintang 4	234	382	12.990	12.742	13.224	13.124	43,23	42,18
Bintang 5	80	117	10.824	10.884	10.904	11.001	61,50	63,71
Rata-rata Bintang	187	107	16.420	12.350	16.607	12.456	61,59	50,96

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan April 2016 adalah 1,72 hari mengalami penurunan sebesar 0,78 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Maret 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan April 2016 juga mengalami peningkatan 0,23 hari

dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Maret 2016. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan April 2016 mencapai 1,75 hari, mengalami peningkatan sebesar 0,21 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Maret 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan April 2016 lebih rendah dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 1,72 hari dan 1,75 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Maret 2016 dan April 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Maret 2016	April 2016	Maret 2016	April 2016	Maret 2016	April 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	2,33	0,00	1,50	1,59	1,51	1,59
Bintang 2	2,17	0,00	1,17	2,08	1,18	2,08
Bintang 3	3,74	3,81	2,16	2,17	2,17	2,17
Bintang 4	2,46	1,41	1,08	1,18	1,11	1,19
Bintang 5	2,21	2,10	1,71	1,50	1,71	1,50
Rata-rata Bintang	2,50	1,72	1,52	1,75	1,54	1,75

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan April 2015 – April 2016

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan April 2016 sebanyak 1.298 penerbangan mengalami penurunan sebesar 4,77 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2016. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan penerbangan domestik sebesar 4,92 persen sementara untuk penerbangan internasional tidak mengalami perubahan dari bulan sebelumnya .
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan April 2016 sebanyak 148.482 orang, yang terdiri dari 144.128 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,07 persen dan 4.354 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,93 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan April 2016 sebanyak 150 kunjungan kapal, yang terdiri dari 119 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 31 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 3,45 persen, naik dari 145 kunjungan pada bulan Maret 2016 menjadi 150 kunjungan kapal pada bulan April 2016.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan April 2016 sebesar 138.073 ton, mengalami penurunan sebesar 6,67 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2016, yang terdiri dari 85.524 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 52.549 ton dari kunjungan kapal luar negeri.

http://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan April 2016 sebanyak 1.298 penerbangan mengalami penurunan sebesar 4,77 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2016. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan penerbangan domestik sebesar 4,92 persen sementara untuk penerbangan internasional tidak mengalami perubahan dari bulan sebelumnya . Apabila dibandingkan dengan bulan April 2015, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang sebaliknya mengalami peningkatan sebesar 25,05 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 26,20 persen, sementara pada penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 2,38 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan April 2016 sebanyak 148.482 orang, yang terdiri dari 144.128 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,07 persen dan 4.354 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,93 persen. Jumlah penumpang tersebut

mengalami penurunan sebesar 7,46 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2016, tetapi mengalami peningkatan sebesar 14,27 persen bila dibandingkan dengan bulan April 2015.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan April 2016 mengalami penurunan sebesar 7,41 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2016, dan peningkatan sebesar 14,37 persen apabila dibandingkan dengan bulan April 2015. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 9,35 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2016, namun mengalami peningkatan sebesar 11,04 persen bila dibandingkan dengan bulan April 2015.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, April 2016

Rincian	Satuan	April 2015	Maret 2016	April 2016	Jan - Apr 2015	Jan - Apr 2016	Perubahan Apr'16 thd Mar'16 (%)	Perubahan Apr'16 thd Apr'15 (%)	Perubahan Jan-Apr'16 thd Jan-Apr'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	996	1.322	1.257	3.298	5.073	-4,92	26,20	53,82
Berangkat	Unit	1.020	1.329	1.262	3.350	5.095	-5,04	23,73	52,09
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	42	41	41	169	163	0,00	-2,38	-3,55
Berangkat	Unit	42	41	41	168	163	0,00	-2,38	-2,98
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.038	1.363	1.298	3.467	5.236	-4,77	25,05	51,02
Berangkat	Unit	1.062	1.370	1.303	3.518	5.258	-4,89	22,69	49,46
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	126.017	155.656	144.128	481.354	589.278	-7,41	14,37	22,42
Berangkat	Orang	128.858	156.574	148.083	420.290	585.906	-5,42	14,92	39,41
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	3.921	4.803	4.354	17.162	18.742	-9,35	11,04	9,21
Berangkat	Orang	4.380	5.262	4.519	18.277	20.018	-14,12	3,17	9,53
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	129.938	160.459	148.482	498.516	608.020	-7,46	14,27	21,97
Berangkat	Orang	133.238	161.836	152.602	438.567	605.924	-5,71	14,53	38,16
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	833,17	826,10	817,40	3.041,90	3.141,55	-1,05	-1,89	3,28
Muat	Ton	354,88	329,28	310,91	1.221,20	1.270,26	-5,58	-12,39	4,02
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	20,56	21,40	15,10	64,89	69,47	-29,43	-26,55	7,06
Muat	Ton	5,91	3,60	2,94	23,52	15,10	-18,25	-50,24	-35,78
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	853,73	847,50	832,50	3.106,80	3.211,03	-1,77	-2,49	3,35
Muat	Ton	360,80	332,88	313,85	1.244,71	1.285,36	-5,72	-13,01	3,27

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
April 2015 – April 2016 (orang)

Perembangan jumlah barang dibongkar pada bulan April 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Mareti 2016 mengalami penurunan sebesar 1,05 persen, begitupula pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar yaitu 29,43 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami penurunan sebesar 1,77 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan April 2015 juga mengalami penurunan sebesar 2,49 persen. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 1,89 persen dan penurunan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional sebesar 26,55 persen.

Barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan April 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, juga mengalami penurunan sebesar 5,72 persen, yaitu turun dari 332,88 ton pada bulan Maret 2016 menjadi 313,85 ton pada bulan April 2016. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 5,58 persen, turun dari 329,28 ton pada bulan Maret 2016 menjadi 310,91 ton pada bulan April 2016. Begitu pula pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga turun sebesar 18,25 persen turun dari 3,60 ton pada bulan Maret 2016 menjadi 2,94 ton pada bulan April 2016.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, April 2016

Rincian	Satuan	April 2015	Maret 2016	April 2016	Jan - Apr 2015	Jan - Apr 2016	Perubahan Apr'16 thd Mar'16 (%)	Perubahan Apr'16 thd Apr'15 (%)	Perubahan Jan-Apr'16 thd Jan-Apr'15 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	419	117	119	1.297	556	1,71	-71,60	-57,13
Internasional	Unit	92	28	31	311	118	10,71	-66,30	-62,06
Jumlah	Unit	511	145	150	1608	674	3,45	-70,65	-58,08
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	4.077	1.232	1.368	16.665	7.073	11,04	-66,45	-57,56
Berangkat	Orang	4.246	987	1.277	18.113	6.130	29,38	-69,92	-66,16
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	94.994	78.201	85.524	320.835	327.072	9,36	-9,97	1,94
Muat	Ton	281.414	53.333	47.956	1.038.558	237.599	-10,08	-82,96	-77,12
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	53.097	69.733	52.549	217.925	226.216	-24,64	-1,03	3,80
Muat	Ton	173.949	98.126	99.805	721.005	367.171	1,71	-42,62	-49,08
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	148.091	147.934	138.073	538.760	553.288	-6,67	-6,76	2,70
Muat	Ton	455.363	151.459	147.761	1.759.563	604.770	-2,44	-67,55	-65,63

Jumlah kunjungan kapal pada bulan April 2016 sebanyak 150 kunjungan kapal, yang terdiri dari 119 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 31 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 3,45 persen, naik dari 145 kunjungan pada bulan Maret 2016 menjadi 150 kunjungan kapal pada bulan April 2016. Peningkatan kunjungan tersebut berasal baik dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik maupun kunjungan kapal internasional. Peningkatan kunjungan kapal domestik sebesar 1,71 persen dan peningkatan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 10,71 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan April 2016 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 1.368 orang, mengalami peningkatan sebesar 11,04 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Maret 2016 sebanyak 1.232 orang. Sementara penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan April 2016 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan April 2015 mengalami penurunan sebesar 66,45 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan April 2016 sebesar 138.073 ton, mengalami penurunan sebesar 6,67 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2016, yang terdiri dari 85.524 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 52.549 ton dari kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan ini sebanyak 147.761 ton, yang terdiri dari 47.956 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 99.805 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.36/07/16/Th.XVIII, 01 Juli 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN MEI 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Mei 2016 sebanyak 1.201 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 51,07 persen dibanding bulan April 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 mencapai rata-rata 58,18 persen, atau naik 7,22 poin dibanding TPK hotel bulan April 2016 sebesar 50,96 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Mei 2016 TPK hotel bintang tiga mencapai 69,07 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Mei 2016 adalah 2,92 hari mengalami peningkatan sebesar 1,20 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan April 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Mei 2016 juga mengalami peningkatan 0,12 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan April 2016.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Mei 2016 sebanyak 1.201 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 51,07 persen dibanding bulan April 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Mei 2015 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 162,23 persen, yaitu naik dari 458 orang menjadi 1.201 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat kembali.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
		Mei 2015	April 2016	Mei 2016	Jan-Mei 2015	Jan-Mei 2016	Mei'16 thd Apr'16	Perubahan Mei'16 thd Mei'15	Jan-Mei'16 thd Jan-Mei'15	Peran Mei'16 thd Total	Peran Jan-Mei'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	229	532	822	2.100	3.183	54,51	258,95	51,57	68,44	60,66
2	Singapura	26	26	100	373	464	284,62	284,62	24,40	8,33	8,84
3	Amerika Serikat	7	13	22	61	89	69,23	214,29	45,90	1,83	1,70
4	Cina	22	27	20	101	148	-25,93	-9,09	46,53	1,67	2,82
5	Lainnya	174	197	237	861	1.363	20,30	36,21	58,30	19,73	25,98
	Jumlah	458	795	1.201	3.496	5.247	51,07	162,23	50,09	100,00	100,00

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Mei 2016 dibanding dengan bulan April 2016, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 290 orang, diikuti Singapura dan Amerika Serikat yang masing-masing naik sebanyak 74 orang dan 9 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari negara Singapura sebesar 284,62 persen, diikuti negara Belanda dan Inggris yang masing-masing naik sebesar 125,00 persen dan 80,00 persen. Sementara bila dibandingkan dengan bulan Mei 2015 terjadi juga peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut terutama berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 593 orang. Kunjungan wisman pada bulan Mei 2016 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 822 orang atau sebesar 68,44 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 100 orang atau 8,33 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Mei 2015 – Mei 2016

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Mei 2015 dan Mei 2016

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 mencapai rata-rata 58,18 persen, atau naik 7,22 poin dibanding TPK hotel bulan April 2016 sebesar 50,96 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Mei 2016 TPK hotel bintang tiga mencapai 69,07 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 25,61 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan April 2016 dan Mei 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	April 2016	Mei 2016	April 2016	Mei 2016	April 2016	Mei 2016	April 2016	Mei 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	0	155	8.344	7.255	8.344	7.410	52,84	25,61
Bintang 2	0	0	9.921	25.944	9.921	25.944	40,96	56,00
Bintang 3	34	126	19.857	23.997	19.891	24.123	59,41	69,07
Bintang 4	382	218	12.742	15.386	13.124	15.604	42,18	60,90
Bintang 5	117	90	10.884	10.677	11.001	10.767	63,71	58,36
Rata-rata Bintang	107	118	12.350	16.652	12.456	16.770	50,96	58,18

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Mei 2016 adalah 2,92 hari mengalami peningkatan sebesar 1,20 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan April 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Mei 2016 juga mengalami peningkatan 0,12 hari

dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan April 2016. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Mei 2016 mencapai 1,87 hari, mengalami peningkatan sebesar 0,12 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan April 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Mei 2016 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 2,92 hari dan 1,87 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan April 2016 dan Mei 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	April 2016	Mei 2016	April 2016	Mei 2016	April 2016	Mei 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	0,00	4,94	1,59	1,29	1,59	1,37
Bintang 2	0,00	0,00	2,08	1,62	2,08	1,62
Bintang 3	3,81	1,66	2,17	2,38	2,17	2,38
Bintang 4	1,41	2,45	1,18	1,80	1,19	1,81
Bintang 5	2,10	2,37	1,50	1,79	1,50	1,80
Rata-rata Bintang	1,72	2,92	1,75	1,87	1,75	1,87

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Mei 2015 – Mei 2016

http://sumsel.bps.go.id

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Mei 2016 sebanyak 1.376 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 6,01 persen dibandingkan dengan bulan April 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik sebesar 5,97 persen sementara untuk penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 7,32 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Mei 2016 sebanyak 173.418 orang, yang terdiri dari 168.279 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,04 persen dan 5.139 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,96 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Mei 2016 sebanyak 154 kunjungan kapal, yang terdiri dari 127 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 27 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 2,67 persen, naik dari 150 kunjungan pada bulan April 2016 menjadi 154 kunjungan kapal pada bulan Mei 2016. Peningkatan kunjungan tersebut berasal baik dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik maupun kunjungan kapal internasional.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Mei 2016 sebesar 127.770 ton, mengalami penurunan sebesar 7,46 persen dibandingkan dengan bulan April 2016, yang terdiri dari 81.668 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 46.102 ton dari kunjungan kapal luar negeri.

http://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Mei 2016 sebanyak 1.376 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 6,01 persen dibandingkan dengan bulan April 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik sebesar 5,97 persen sementara untuk penerbangan internasional mengalami peningkatan sebesar 7,32 persen. Apabila dibandingkan dengan bulan Mei 2015, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang juga mengalami peningkatan sebesar 27,88 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 29,19 persen, sebaliknya pada penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 2,22 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Mei 2016 sebanyak 173.418 orang, yang terdiri dari 168.279 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,04 persen dan 5.139 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,96 persen. Jumlah penumpang tersebut mengalami peningkatan sebesar 16,79 persen dibandingkan dengan bulan April 2016, dan mengalami peningkatan sebesar 21,85 persen bila dibandingkan dengan bulan Mei 2015.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Mei 2016 mengalami peningkatan sebesar 16,76 persen dibandingkan dengan bulan April 2016, dan peningkatan sebesar 22,18 persen apabila dibandingkan dengan bulan Mei 2015. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 18,03 persen dibandingkan dengan bulan April 2016, juga mengalami peningkatan sebesar 11,81 persen bila dibandingkan dengan bulan Mei 2015.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang
Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Mei 2016

Rincian	Satuan	Mei 2015	April 2016	Mei 2016	Jan - Mei 2015	Jan - Mei 2016	Perubahan Mei'16 thd Apr'16 (%)	Perubahan Mei'16 thd Mei'15 (%)	Perubahan Jan-Mei'16 thd Jan-Mei'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.031	1.257	1.332	4.329	6.405	5,97	29,19	47,96
Berangkat	Unit	1.028	1.262	1.346	4.378	6.441	6,66	30,93	47,12
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	45	41	44	214	207	7,32	-2,22	-3,27
Berangkat	Unit	43	41	42	211	205	2,44	-2,33	-2,84
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.076	1.298	1.376	4.543	6.612	6,01	27,88	45,54
Berangkat	Unit	1.071	1.303	1.388	4.589	6.646	6,52	29,60	44,82
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	137.728	144.128	168.279	619.082	757.557	16,76	22,18	22,37
Berangkat	Orang	134.872	148.083	169.635	555.162	755.541	14,55	25,77	36,09
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.596	4.354	5.139	21.758	23.881	18,03	11,81	9,76
Berangkat	Orang	4.676	4.519	5.126	22.953	25.144	13,43	9,62	9,55
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	142.324	148.482	173.418	640.840	781.438	16,79	21,85	21,94
Berangkat	Orang	139.548	152.602	174.761	578.115	780.685	14,52	25,23	35,04
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	851,40	817,40	940,77	3.893,30	4.082,33	15,09	10,50	4,86
Muat	Ton	301,39	310,91	411,21	1.522,59	1.681,46	32,26	36,44	10,43
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	13,59	15,10	23,15	78,48	92,62	53,27	70,38	18,02
Muat	Ton	8,89	2,94	7,92	32,41	23,02	169,08	-10,95	-28,96
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	864,98	832,50	963,92	3.971,78	4.174,94	15,79	11,44	5,12
Muat	Ton	310,29	313,85	419,13	1.555,00	1.704,48	33,54	35,08	9,61

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Mei 2015 – Mei 2016 (orang)

Jumlah barang dibongkar pada bulan Mei 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan April 2016 mengalami peningkatan sebesar 15,09 persen, begitupula pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami peningkatan sebesar yaitu 53,27 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 15,79 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Mei 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 11,44 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 10,50 persen dan peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional sebesar 70,38 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Mei 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, mengalami peningkatan yaitu naik dari 313,85 ton pada bulan April 2016 menjadi 419,13 ton pada bulan Mei 2016. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 32,26 persen, naik dari 310,91 ton pada bulan April 2016 menjadi 411,21 ton pada bulan Mei 2016. Begitu pula pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga naik sebesar 169,08 persen naik dari 2,94 ton pada bulan April 2016 menjadi 7,92 ton pada bulan Mei 2016. Secara keseluruhan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional mengalami peningkatan sebesar 33,54 persen bila dibanding dengan bulan sebelumnya dan juga mengalami peningkatan sebesar 35,08 persen bila dibandingkan dengan bulan Mei 2015.

http://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Mei 2016

Rincian	Satuan	Mei 2015	April 2016	Mei 2016	Jan - Mei 2015	Jan - Mei 2016	Perubahan Mei'16 thd Apr'16 (%)	Perubahan Mei'16 thd Mei'15 (%)	Perubahan Jan-Mei'16 thd Jan-Mei'15 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	412	119	127	1.709	683	6,72	-69,17	-60,04
Internasional	Unit	78	31	27	389	145	-12,90	-65,38	-62,72
Jumlah	Unit	490	150	154	2098	828	2,67	-68,57	-60,53
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	4.155	1.368	1.864	20.820	8.937	36,26	-55,14	-57,07
Berangkat	Orang	4.496	1.277	1.498	22.609	7.628	17,31	-66,68	-66,26
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	88.304	85.524	81.668	409.139	408.740	-4,51	-7,51	-0,10
Muat	Ton	237.586	47.956	28.283	1.276.144	265.882	-41,02	-88,10	-79,17
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	43.428	52.549	46.102	261.353	272.318	-12,27	6,16	4,20
Muat	Ton	172.372	99.805	99.295	893.377	466.466	-0,51	-42,39	-47,79
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	131.732	138.073	127.770	670.492	681.058	-7,46	-3,01	1,58
Muat	Ton	409.958	147.761	127.578	2.169.521	732.348	-13,66	-68,88	-66,24

http://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Mei 2016 sebanyak 154 kunjungan kapal, yang terdiri dari 127 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 27 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 2,67 persen, naik dari 150 kunjungan pada bulan April 2016 menjadi 154 kunjungan kapal pada bulan Mei 2016. Peningkatan kunjungan tersebut berasal baik dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik maupun kunjungan kapal internasional. Peningkatan kunjungan kapal domestik sebesar 6,72 persen sementara terjadi penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 12,90 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Mei 2016 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 1.864 orang, mengalami peningkatan sebesar 36,26 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan April 2016 sebanyak 1.368 orang. Sementara penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Mei 2016 apabila dibandingkan dengan

penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Mei 2015 mengalami penurunan sebesar 55,14 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Mei 2016 sebesar 127.770 ton, mengalami penurunan sebesar 7,46 persen dibandingkan dengan bulan April 2016, yang terdiri dari 81.668 ton dari kunjungan kapal dalam negeri dan 46.102 ton dari kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan ini sebanyak 127.578 ton, yang terdiri dari 28.283 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 99.295 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.43/08/16/Th.XVIII, 01 Agustus 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN JUNI 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Juni 2016 sebanyak 575 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 ini mengalami penurunan sebesar 52,12 persen dibanding bulan Mei 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 mencapai rata-rata 48,95 persen, atau turun 9,23 poin dibanding TPK hotel bulan Mei 2016 sebesar 58,18 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Juni 2016 TPK hotel bintang satu mencapai 69,19 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juni 2016 adalah 3,99 hari mengalami peningkatan sebesar 1,07 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Mei 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Juni 2016 mengalami penurunan 0,40 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Mei 2016.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Juni 2016 sebanyak 575 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 ini mengalami penurunan sebesar 52,12 persen dibanding bulan Mei 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Juni 2015 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 18,80 persen, yaitu naik dari 484 orang menjadi 575 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat kembali.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
		Juni 2015	Mei 2016	Juni 2016	Jan-Juni 2015	Jan-Juni 2016	Perubahan Juni'16 thd Mei'16	Perubahan Juni'16 thd Juni'15	Perubahan Jan-Juni'16 thd Jan-Juni'15	Peran Juni'16 thd Total	Peran Jan-Juni'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	79	822	281	2.273	3.464	-65,82	255,70	52,40	48,87	53,87
2	Singapura	173	100	86	452	550	-14,00	-50,29	21,68	14,96	8,55
3	Cina	10	20	20	120	168	0,00	100,00	40,00	3,48	2,61
4	India	10	20	18	74	144	-10,00	80,00	94,59	3,13	2,24
5	Lainnya	212	239	170	1.061	2.104	-28,87	-19,81	98,30	29,57	32,72
	Jumlah	484	1.201	575	3.980	6.430	-52,12	18,80	61,56	100,00	100,00

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Juni 2016 dibanding dengan bulan Mei 2016, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 541 orang, diikuti Singapura 14 orang, serta Inggris dan Amerika Serikat yang keduanya turun sebanyak 9 orang. Secara persentase yang paling besar penurunan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari negara Inggris dan Malaysia, masing-masing turun sebesar 100,00 persen dan 65,82 persen. Sementara bila dibandingkan dengan bulan Juni 2015 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut terutama berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 202 orang atau 255,70 persen, diikuti dengan Amerika Serikat meningkat sebanyak 10 orang atau 333,33 persen dan Cina juga meningkat 10 orang atau 100,00 persen. Kunjungan wisman pada bulan Juni 2016 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 281 orang atau sebesar 48,87 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 86 orang atau 14,96 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Juni 2015 – Juni 2016

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Juni 2015 dan Juni 2016

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 mencapai rata-rata 48,95 persen, atau turun 9,23 poin dibanding TPK hotel bulan Mei 2016 sebesar 58,18 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Juni 2016 TPK hotel bintang satu mencapai 69,19 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang empat yang mencapai 35,25 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Mei 2016 dan Juni 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Mei 2016	Juni 2016	Mei 2016	Juni 2016	Mei 2016	Juni 2016	Mei 2016	Juni 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	155	6	7.255	9.816	7.410	9.822	25,61	69,19
Bintang 2	0	33	25.944	19.146	25.944	19.179	56,00	42,80
Bintang 3	126	85	23.997	13.782	24.123	13.867	69,07	52,33
Bintang 4	218	15	15.386	12.846	15.604	12.861	60,90	35,25
Bintang 5	90	54	10.677	10.785	10.767	10.839	58,36	57,13
Rata-rata Bintang	118	39	16.652	13.275	16.770	13.314	58,18	48,95

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juni 2016 adalah 3,99 hari mengalami peningkatan sebesar 1,07 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Mei 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Juni 2016 mengalami penurunan 0,40 hari dibandingkan

http://sumsel.bps.go.id

dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Mei 2016. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Juni 2016 mencapai 1,47 hari, mengalami penurunan sebesar 0,40 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Mei 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juni 2016 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 3,99 hari dan 1,47 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Mei 2016 dan Juni 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Mei 2016	Juni 2016	Mei 2016	Juni 2016	Mei 2016	Juni 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	4,94	4,50	1,29	1,16	1,37	1,16
Bintang 2	0,00	2,30	1,62	1,03	1,62	1,03
Bintang 3	1,66	5,14	2,38	2,90	2,38	2,91
Bintang 4	2,45	2,80	1,80	1,05	1,81	1,05
Bintang 5	2,37	3,47	1,79	1,20	1,80	1,21
Rata-rata Bintang	2,92	3,99	1,87	1,47	1,87	1,47

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Juni 2015 – Juni 2016

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Juni 2016 sebanyak 1.237 penerbangan mengalami penurunan sebesar 10,10 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2016. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik sebesar 9,46 persen serta penurunan pada penerbangan internasional sebesar 29,55 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Juni 2016 sebanyak 136.788 orang, yang terdiri dari 133.309 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,46 persen dan 3.479 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,54 persen.
- Jumlah barang dibongkar pada bulan Juni 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Mei 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,20 persen, sebaliknya pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar yaitu 11,16 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 5,78 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

http://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Juni 2016 sebanyak 1.237 penerbangan mengalami penurunan sebesar 10,10 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2016. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik sebesar 9,46 persen serta penurunan pada penerbangan internasional sebesar 29,55 persen. Sebaliknya, apabila dibandingkan dengan bulan Juni 2015, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 17,70 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 19,88 persen, sebaliknya pada penerbangan internasional mengalami penurunan sebesar 31,11 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Juni 2016 sebanyak 136.788 orang, yang terdiri dari 133.309 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,46 persen dan 3.479 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,54 persen. Jumlah penumpang tersebut

mengalami penurunan sebesar 21,12 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2016, dan mengalami peningkatan sebesar 1,60 persen bila dibandingkan dengan bulan Juni 2015.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Juni 2016 mengalami penurunan sebesar 20,78 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2016, dan peningkatan sebesar 2,52 persen apabila dibandingkan dengan bulan Juni 2015. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 32,30 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2016, juga mengalami penurunan sebesar 24,39 persen bila dibandingkan dengan bulan Juni 2015.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Juni 2016

Rincian	Satuan	Juni 2015	Mei 2016	Juni 2016	Jan - Juni 2015	Jan - Juni 2016	Perubahan Juni'16 thd Mei'16 (%)	Perubahan Juni'16 thd Juni'15 (%)	Perubahan Jan-Juni'16 thd Jan-Juni'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.006	1.332	1.206	5.335	7.611	-9,46	19,88	42,66
Berangkat	Unit	1.007	1.346	1.220	5.385	7.661	-9,36	21,15	42,27
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	45	44	31	259	238	-29,55	-31,11	-8,11
Berangkat	Unit	45	42	32	256	237	-23,81	-28,89	-7,42
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.051	1.376	1.237	5.594	7.849	-10,10	17,70	40,31
Berangkat	Unit	1.052	1.388	1.252	5.641	7.898	-9,80	19,01	40,01
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	130.033	168.279	133.309	749.115	890.866	-20,78	2,52	18,92
Berangkat	Orang	127.072	169.635	123.700	682.234	879.241	-27,08	-2,65	28,88
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.601	5.139	3.479	26.359	27.360	-32,30	-24,39	3,80
Berangkat	Orang	5.094	5.126	4.116	28.047	29.260	-19,70	-19,20	4,32
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	134.634	173.418	136.788	775.474	918.226	-21,12	1,60	18,41
Berangkat	Orang	132.166	174.761	127.816	710.281	908.501	-26,86	-3,29	27,91
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	871,79	940,77	999,09	4.765,09	5.081,42	6,20	14,60	6,64
Muat	Ton	309,90	411,21	424,25	1.832,48	2.105,71	3,17	36,90	14,91
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	16,81	23,15	20,56	95,28	113,18	-11,16	22,35	18,78
Muat	Ton	7,15	7,92	7,32	39,56	30,34	-7,55	2,43	-23,29
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	888,60	963,92	1.019,66	4.860,38	5.194,60	5,78	14,75	6,88
Muat	Ton	317,04	419,13	431,57	1.872,04	2.136,05	2,97	36,12	14,10

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Juni 2015 – Juni 2016 (orang)

Jumlah barang dibongkar pada bulan Juni 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Mei 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,20 persen, sebaliknya pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar yaitu 11,16 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 5,78 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Juni 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 14,75 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan baik jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 14,60 persen maupun peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional sebesar 22,35 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Juni 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, mengalami peningkatan sebesar 2,97 persen yaitu dari 419,13 ton pada bulan Mei 2016 menjadi 431,57 ton pada bulan Juni 2016. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 3,17 persen, naik dari 411,21 ton pada bulan Mei 2016 menjadi 424,25 ton pada bulan Juni 2016. Sebaliknya pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat mengalami penurunan sebesar 7,55 persen turun dari 7,92 ton pada bulan Mei 2016 menjadi 7,32 ton pada bulan Juni 2016. Secara keseluruhan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional mengalami peningkatan sebesar 2,97 persen bila dibanding dengan bulan sebelumnya dan juga mengalami peningkatan sebesar 36,12 persen bila dibandingkan dengan bulan Juni 2015.

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.51/09/16/Th.XVIII, 01 September 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN JULI 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Juli 2016 sebanyak 1.023 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 77,91 persen dibanding bulan Juni 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 mencapai rata-rata 50,16 persen, atau naik 1,21 poin dibanding TPK hotel bulan Juni 2016 sebesar 48,95 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Juli 2016 TPK hotel bintang lima mencapai 63,88 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juli 2016 adalah 3,30 hari mengalami penurunan sebesar 0,69 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Juni 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Juli 2016 mengalami peningkatan 0,35 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Juni 2016.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Juli 2016 sebanyak 1.023 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 77,91 persen dibanding bulan Juni 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2015 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 29,33 persen, yaitu naik dari 791 orang menjadi 1.023 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat kembali.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan				
		Juli 2015	Juni 2016	Juli 2016	Jan-Juli 2015	Jan-Juli 2016	Juli'16 thd Juni'16	Juli'16 thd Juli'15	Jan-Juli'16 thd Jan-Juli'15	Peran Juli'16 thd Total	Peran Jan-Juli'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	521	281	663	2.794	4.127	135,94	27,26	47,71	64,81	56,10
2	Singapura	47	86	93	499	643	8,14	97,87	28,86	9,09	8,74
3	Cina	18	20	23	138	191	15,00	27,78	38,41	2,25	2,60
4	India	9	18	22	83	166	22,22	144,44	100,00	2,15	2,26
5	Lainnya	196	170	222	1.257	2.230	30,59	13,27	77,41	21,70	30,31
	Jumlah	791	575	1.023	4.771	7.357	77,91	29,33	54,20	**100,00**	**100,00**

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Juli 2016 dibanding dengan bulan Juni 2016, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 382 orang, diikuti Korea Selatan 33 orang, serta Singapura yang meningkat sebanyak 7 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Korea Selatan, serta Jepang dan Malaysia, masing-masing naik sebesar 3.300,00 persen, 166,67 persen dan 135,94 persen. Sementara bila dibandingkan dengan bulan Juli 2015 terjadi juga peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut terutama berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 142 orang atau 27,26 persen, diikuti dengan Singapura meningkat sebanyak 46 orang atau 97,87 persen dan Korea Selatan juga meningkat 14 orang atau 70,00 persen. Kunjungan wisman pada bulan Juli 2016 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 663 orang atau sebesar 64,81 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 93 orang atau 9,09 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Juli 2015 – Juli 2016

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Juli 2015 dan Juli 2016

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 mencapai rata-rata 50,16 persen, atau naik 1,21 poin dibanding TPK hotel bulan Juni 2016 sebesar 48,95 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Juli 2016 TPK hotel bintang lima mencapai 63,88 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang empat yang mencapai 32,32 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Juni 2016 dan Juli 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Juni 2016	Juli 2016	Juni 2016	Juli 2016	Juni 2016	Juli 2016	Juni 2016	Juli 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	6	13	9.816	8.678	9.822	8.691	69,19	39,94
Bintang 2	33	46	19.146	26.751	19.179	26.797	42,80	52,94
Bintang 3	85	66	13.782	18.224	13.867	18.290	52,33	54,54
Bintang 4	15	198	12.846	7.986	12.861	8.184	35,25	32,32
Bintang 5	54	90	10.785	9.504	10.839	9.594	57,13	63,88
Rata-rata Bintang	39	83	13.275	14.229	13.314	14.311	48,95	50,16

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juli 2016 adalah 3,30 hari mengalami penurunan sebesar 0,69 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Juni 2016. Sedangkan rata-rata lama

menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Juli 2016 mengalami peningkatan 0,35 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Juni 2016. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Juli 2016 mencapai 1,83 hari, mengalami peningkatan sebesar 0,36 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Juni 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juli 2016 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 3,30 hari dan 1,82 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Juni 2016 dan Juli 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Juni 2016	Juli 2016	Juni 2016	Juli 2016	Juni 2016	Juli 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	4,50	1,00	1,16	1,19	1,16	1,19
Bintang 2	2,30	3,50	1,03	1,73	1,03	1,73
Bintang 3	5,14	1,50	2,90	2,42	2,91	2,42
Bintang 4	2,80	3,73	1,05	1,28	1,05	1,34
Bintang 5	3,47	3,88	1,20	1,96	1,21	1,98
Rata-rata Bintang	3,99	3,30	1,47	1,82	1,47	1,83

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Juli 2015 – Juli 2016

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Juli 2016 sebanyak 1.409 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 13,90 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik sebesar 13,27 persen serta peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 38,71 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Juli 2016 sebanyak 185.346 orang, yang terdiri dari 179.369 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,78 persen dan 5.977 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,22 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Juli 2016 sebanyak 197 kunjungan kapal, yang terdiri dari 168 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 29 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 10,06 persen, naik dari 179 kunjungan pada bulan Juni 2016 menjadi 197 kunjungan kapal pada bulan Juli 2016.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Juli 2016 sebesar 117.716 ton, mengalami penurunan sebesar 12,98 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2016, yang terdiri dari 76.650 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 41.066 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

http://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Juli 2016 sebanyak 1.409 penerbangan mengalami peningkatan sebesar 13,90 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik sebesar 13,27 persen serta peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 38,71 persen. Begitu pula apabila dibandingkan dengan bulan Juli 2015, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 12,00 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 11,78 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 19,44 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Juli 2016 sebanyak 185.346 orang, yang terdiri dari 179.369 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,78 persen dan 5.977 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,22 persen. Jumlah penumpang tersebut mengalami peningkatan sebesar 35,50 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2016, dan mengalami peningkatan sebesar 6,38 persen bila dibandingkan dengan bulan Juli 2015.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Juli 2016 mengalami peningkatan sebesar 34,55 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2016, dan peningkatan sebesar 5,58 persen apabila dibandingkan dengan bulan Juli 2015. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 71,80 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2016, juga mengalami peningkatan sebesar 37,66 persen bila dibandingkan dengan bulan Juli 2015.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang
Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Juli 2016

Rincian	Satuan	Juli 2015	Juni 2016	Juli 2016	Jan - Juli 2015	Jan - Juli 2016	Perubahan Juli'16 thd Juni'16 (%)	Perubahan Juli'16 thd Juli'15 (%)	Perubahan Jan-Juli'16 thd Jan-Juli'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.222	1.206	1.366	6.557	8.977	13,27	11,78	36,91
Berangkat	Unit	1.224	1.220	1.362	6.609	9.023	11,64	11,27	36,53
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	36	31	43	295	281	38,71	19,44	-4,75
Berangkat	Unit	39	32	43	295	280	34,38	10,26	-5,08
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.258	1.237	1.409	6.852	9.258	13,90	12,00	35,11
Berangkat	Unit	1.263	1.252	1.405	6.904	9.303	12,22	11,24	34,75
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	169.888	133.309	179.369	919.003	1.070.235	34,55	5,58	16,46
Berangkat	Orang	165.306	123.700	188.692	847.540	1.067.933	52,54	14,15	26,00
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.342	3.479	5.977	30.701	33.337	71,80	37,66	8,59
Berangkat	Orang	4.246	4.116	6.021	32.293	35.281	46,28	41,80	9,25
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	174.230	136.788	185.346	949.704	1.103.572	35,50	6,38	16,20
Berangkat	Orang	169.552	127.816	194.713	879.833	1.103.214	52,34	14,84	25,39
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	672,82	999,09	671,10	5.437,92	5.752,52	-32,83	-0,26	5,79
Muat	Ton	286,40	424,25	302,88	2.118,89	2.408,59	-28,61	5,75	13,67
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	6,73	20,56	11,80	102,01	124,98	-42,61	75,48	22,52
Muat	Ton	5,23	7,32	3,79	44,78	34,13	-48,22	-27,47	-23,78
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	679,55	1.019,66	682,90	5.539,93	5.877,50	-33,03	0,49	6,09
Muat	Ton	291,63	431,57	306,68	2.163,67	2.442,73	-28,94	5,16	12,90

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Juli 2015 – Juli 2016 (orang)

Jumlah barang dibongkar pada bulan Juli 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Juni 2016 mengalami penurunan sebesar 32,83 persen, demikian pula pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar yaitu 42,61 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami penurunan sebesar 33,03 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Juli 2015, sebaliknya mengalami peningkatan sebesar 0,49 persen. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional sebesar 75,48 persen sementara jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik mengalami penurunan sebesar 0,26 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Juli 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, mengalami penurunan sebesar 28,94 persen yaitu dari 431,57 ton pada bulan Juni 2016 menjadi 306,68 ton pada bulan Juli 2016. Penurunan tersebut berasal baik dari penurunan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 28,61 persen, turun dari 424,25 ton pada bulan Juni 2016 menjadi 302,88 ton pada bulan Juli 2016. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga mengalami penurunan sebesar 48,22 persen turun dari 7,32 ton pada bulan Juni 2016 menjadi 3,79 ton pada bulan Juli 2016. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Juli 2015 mengalami peningkatan sebesar 5,16 persen naik dari 291,63 ton pada bulan Juli 2015 menjadi 306,68 ton pada bulan Juli 2016.

http://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Juli 2016

Rincian	Satuan	Juli 2015	Juni 2016	Juli 2016	Jan - Juli 2015	Jan - Juli 2016	Perubahan Juli'16 thd Juni'16 (%)	Perubahan Juli'16 thd Juli'15 (%)	Perubahan Jan-Juli'16 thd Jan-Juli'15 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	303	141	168	2.377	992	19,15	-44,55	-58,27
Internasional	Unit	65	38	29	529	212	-23,68	-55,38	-59,92
Jumlah	Unit	368	179	197	2906	1204	10,06	-46,47	-58,57
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	8.106	1.763	8.411	32.883	19.111	377,08	3,76	-41,88
Berangkat	Orang	7.830	1.344	6.285	34.295	15.257	367,63	-19,73	-55,51
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	57.930	91.258	76.650	561.526	576.648	-16,01	32,31	2,69
Muat	Ton	415.317	35.475	38.891	1.971.947	340.248	9,63	-90,64	-82,75
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	51.908	44.013	41.066	353.190	357.397	-6,70	-20,89	1,19
Muat	Ton	149.961	99.390	70.063	1.243.194	635.919	-29,51	-53,28	-48,85
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	109.838	135.271	117.716	914.716	934.045	-12,98	7,17	2,11
Muat	Ton	565.278	134.865	108.954	3.215.141	976.167	-19,21	-80,73	-69,64

http://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Juli 2016 sebanyak 197 kunjungan kapal, yang terdiri dari 168 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 29 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 10,06 persen, naik dari 179 kunjungan pada bulan Juni 2016 menjadi 197 kunjungan kapal pada bulan Juli 2016. Peningkatan kunjungan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 19,15 persen, sementara jumlah kunjungan kapal internasional mengalami penurunan sebesar 23,68 persen bila dibandingkan dengan jumlah kunjungan kapal bulan Juni 2016.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Juli 2016 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 8.411 orang, mengalami peningkatan sebesar 377,08 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Juni 2016 sebanyak 1.763 orang. Sementara penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Juli 2016 apabila dibandingkan dengan

penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Juli 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,76 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Juli 2016 sebesar 117.716 ton, mengalami penurunan sebesar 12,98 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2016, yang terdiri dari 76.650 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 41.066 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan Juli 2016 sebanyak 108.954 ton, yang terdiri dari 38.891 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 70.063 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.57/10/16/Th.XVIII, 03 Oktober 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN AGUSTUS 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Agustus 2016 sebanyak 1.138 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 11,24 persen dibanding bulan Juli 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 mencapai rata-rata 49,27 persen, atau turun 0,89 poin dibanding TPK hotel bulan Juli 2016 sebesar 50,16 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Agustus 2016 TPK hotel bintang lima mencapai 81,96 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Agustus 2016 adalah 3,74 hari mengalami peningkatan sebesar 0,44 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Juli 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Agustus 2016 mengalami penurunan 0,04 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Juli 2016.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Agustus 2016 sebanyak 1.138 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 11,24 persen dibanding bulan Juli 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2015 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 29,76 persen, yaitu naik dari 877 orang menjadi 1.138 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat kembali.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan				
		Agust 2015	Juli 2016	Agust 2016	Jan-Agust 2015	Jan-Agust 2016	Agust'16 thd Juli'16	Agust'16 thd Agust'15	Jan-Agust'16 thd Jan-Agust'15	Peran Agust'16 thd Total	Peran Jan-Agust'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	573	663	731	3.367	4.858	10,26	27,57	44,28	64,24	60,61
2	Singapura	67	93	111	566	754	19,35	65,67	33,22	9,75	9,41
3	Cina	18	23	48	156	239	108,70	166,67	53,21	4,22	2,98
4	India	8	22	26	91	192	18,18	225,00	110,99	2,28	2,40
5	Lainnya	211	222	222	1.468	1.972	0,00	5,21	34,33	19,51	24,60
	Jumlah	877	1.023	1.138	5.648	8.015	11,24	29,76	41,91	100,00	100,00

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Agustus 2016 dibanding dengan bulan Juli 2016, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 68 orang, diikuti Cina 25 orang, dan Singapura yang meningkat sebanyak 18 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Thailand, serta Inggris dan Cina, masing-masing naik sebesar 500,00 persen, 300,00 persen dan 108,70 persen. Sementara bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2015 terjadi juga peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut terutama berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 158 orang atau 27,57 persen, diikuti dengan Singapura meningkat sebanyak 44 orang atau 65,67 persen dan Cina juga meningkat 30 orang atau 166,67 persen. Kunjungan wisman pada bulan Agustus 2016 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 731 orang atau sebesar 64,24 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 111 orang atau 9,75 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Agustus 2015 – Agustus 2016

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Agustus 2015 dan Agustus 2016

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 mencapai rata-rata 49,27 persen, atau turun 0,89 poin dibanding TPK hotel bulan Juli 2016 sebesar 50,16 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Agustus 2016 TPK hotel bintang lima mencapai 81,96 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 25,74 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Juli 2016 dan Agustus 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Juli 2016	Agustus 2016	Juli 2016	Agustus 2016	Juli 2016	Agustus 2016	Juli 2016	Agustus 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	13	0	8.678	3.980	8.691	3.980	39,94	25,74
Bintang 2	46	0	26.751	21.882	26.797	21.882	52,94	53,87
Bintang 3	66	26	18.224	14.977	18.290	15.003	54,54	52,00
Bintang 4	198	188	7.986	11.794	8.184	11.982	32,32	41,13
Bintang 5	90	99	9.504	9.960	9.594	10.059	63,88	81,96
Rata-rata Bintang	83	63	14.229	12.519	14.311	12.581	50,16	49,27

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Agustus 2016 adalah 3,74 hari mengalami peningkatan sebesar 0,44 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Juli 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Agustus 2016 mengalami penurunan 0,04 hari

http://sumsel.bps.go.id

dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Juli 2016. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Agustus 2016 mencapai 1,79 hari, mengalami penurunan sebesar 0,04 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Juli 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Agustus 2016 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 3,74 hari dan 1,78 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Juli 2016 dan Agustus 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Juli 2016	Agust 2016	Juli 2016	Agust 2016	Juli 2016	Agust 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	1,00	0,00	1,19	2,18	1,19	2,18
Bintang 2	3,50	0,00	1,73	1,16	1,73	1,16
Bintang 3	1,50	1,36	2,42	2,65	2,42	2,65
Bintang 4	3,73	3,28	1,28	1,41	1,34	1,44
Bintang 5	3,88	5,24	1,96	2,09	1,98	2,12
Rata-rata Bintang	3,30	3,74	1,82	1,78	1,83	1,79

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Agustus 2015 – Agustus 2016

http://sumsel.bps.go.id

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Agustus 2016 sebanyak 1.266 penerbangan mengalami penurunan sebesar 10,15 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2016. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik sebesar 10,25 persen serta penurunan pada penerbangan internasional sebesar 6,98 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Agustus 2016 sebanyak 146.654 orang, yang terdiri dari 142.211 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,97 persen dan 4.443 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,22 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Agustus 2016 sebanyak 195 kunjungan kapal, yang terdiri dari 171 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 24 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 1,02 persen, turun dari 197 kunjungan pada bulan Juli 2016 menjadi 195 kunjungan kapal pada bulan Agustus 2016.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Agustus 2016 sebesar 139.057 ton, mengalami peningkatan sebesar 18,13 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2016, yang terdiri dari 105.427 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 33.630 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

http://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Agustus 2016 sebanyak 1.266 penerbangan mengalami penurunan sebesar 10,15 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2016. Penurunan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari penurunan jumlah penerbangan domestik sebesar 10,25 persen serta penurunan pada penerbangan internasional sebesar 6,98 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan Agustus 2015, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 11,35 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 11,56 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 5,26 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Agustus 2016 sebanyak 146.654 orang, yang terdiri dari 142.211 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,97 persen dan 4.443 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,22 persen. Jumlah penumpang tersebut mengalami penurunan sebesar 20,88 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2016, dan mengalami peningkatan sebesar 3,03 persen bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2015.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Agustus 2016 mengalami penurunan sebesar 20,72 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2016, dan peningkatan sebesar 2,00 persen apabila dibandingkan dengan bulan Agustus 2015. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami penurunan sebesar 25,67 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2016, juga mengalami peningkatan sebesar 20,08 persen bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2015.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Agustus 2016

Rincian	Satuan	Agustus 2015	Juli 2016	Agustus 2016	Jan-Agustus 2015	Jan-Agustus 2016	Perubahan Agustus'16 thd Juli'16 (%)	Perubahan Agustus'16 thd Agustus'15 (%)	Perubahan Jan-Agustus'16 thd Jan-Agustus'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.099	1.366	1.226	7.656	10.203	-10,25	11,56	33,27
Berangkat	Unit	1.101	1.362	1.221	7.710	10.244	-10,35	10,90	32,87
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	38	43	40	333	321	-6,98	5,26	-3,60
Berangkat	Unit	40	43	40	335	320	-6,98	0,00	-4,48
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.137	1.409	1.266	7.989	10.524	-10,15	11,35	31,73
Berangkat	Unit	1.141	1.405	1.261	8.045	10.564	-10,25	10,52	31,31
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	139.425	179.369	142.211	1.058.428	1.212.446	-20,72	2,00	14,55
Berangkat	Orang	142.759	188.692	145.652	990.299	1.213.585	-22,81	2,03	22,55
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	3.700	5.977	4.443	34.401	37.780	-25,67	20,08	9,82
Berangkat	Orang	4.625	6.021	5.175	36.918	40.456	-14,05	11,89	9,58
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	143.125	185.346	146.654	1.092.829	1.250.226	-20,88	2,47	14,40
Berangkat	Orang	147.384	194.713	150.827	1.027.217	1.254.041	-22,54	2,34	22,08
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	715,05	671,10	943,36	6.152,96	6.695,88	40,57	31,93	8,82
Muat	Ton	279,50	302,88	382,73	2.398,39	2.791,32	26,36	36,93	16,38
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	5,39	11,80	13,84	107,40	138,83	17,29	156,79	29,26
Muat	Ton	8,29	3,79	4,85	53,08	38,99	27,96	-41,50	-26,55
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	720,44	682,90	957,20	6.260,36	6.834,70	40,17	32,86	9,17
Muat	Ton	287,79	306,68	387,58	2.451,46	2.830,31	26,38	34,67	15,45

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Agustus 2015 – Agustus 2016 (orang)

Jumlah barang dibongkar pada bulan Agustus 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Juli 2016 mengalami peningkatan sebesar 40,57 persen, demikian pula pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami peningkatan sebesar yaitu 17,29 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 40,17 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Agustus 2015, juga mengalami peningkatan sebesar 32,86 persen. Peningkatan tersebut berasal baik dari peningkatan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional sebesar 156,79 persen maupun jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 31,93 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Agustus 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, juga mengalami peningkatan sebesar 26,38 persen yaitu dari 306,68 ton pada bulan Juli 2016 menjadi 387,58 ton pada bulan Agustus 2016. Peningkatan tersebut berasal baik dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 26,36 persen, naik dari 302,88 ton pada bulan Juli 2016 menjadi 382,73 ton pada bulan Agustus 2016. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga mengalami peningkatan sebesar 27,96 persen naik dari 3,79 ton pada bulan Juli 2016 menjadi 4,85 ton pada bulan Agustus 2016. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Agustus 2015 mengalami peningkatan sebesar 34,67 persen naik dari 287,79 ton pada bulan Agustus 2015 menjadi 387,58 ton pada bulan Agustus 2016.

http://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Agustus 2016

Rincian	Satuan	Agustus 2015	Juli 2016	Agustus 2016	Jan - Agust 2015	Jan - Agust 2016	Perubahan Agust'16 thd Juli'16 (%)	Perubahan Agust'16 thd Agust'15 (%)	Perubahan Jan-Agust'16 thd Jan-Agust'15 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	339	168	171	2.716	1.163	1,79	-49,56	-57,18
Internasional	Unit	63	29	24	592	236	-17,24	-61,90	-60,14
Jumlah	Unit	402	197	195	3308	1399	-1,02	-51,49	-57,71
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	2.970	8.411	2.007	35.853	21.118	-76,14	-32,42	-41,10
Berangkat	Orang	3.891	6.285	1.978	38.186	17.235	-68,53	-49,16	-54,87
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	91.686	76.650	105.427	653.212	682.075	37,54	14,99	4,42
Muat	Ton	452.949	38.891	46.005	2.424.896	386.253	18,29	-89,84	-84,07
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	44.108	41.066	33.630	397.298	391.027	-18,11	-23,76	-1,58
Muat	Ton	159.114	70.063	96.064	1.402.308	731.983	37,11	-39,63	-47,80
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	135.794	117.716	139.057	1.050.510	1.073.102	18,13	2,40	2,15
Muat	Ton	612.063	108.954	142.069	3.827.204	1.118.236	30,39	-76,79	-70,78

http://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Agustus 2016 sebanyak 195 kunjungan kapal, yang terdiri dari 171 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 24 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami penurunan sebesar 1,02 persen, turun dari 197 kunjungan pada bulan Juli 2016 menjadi 195 kunjungan kapal pada bulan Agustus 2016. Penurunan kunjungan tersebut berasal dari penurunan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 17,24 persen, sementara jumlah kunjungan kapal domestik mengalami peningkatan sebesar 1,79 persen bila dibandingkan dengan jumlah kunjungan kapal bulan Juli 2016.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Agustus 2016 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 2.007 orang, mengalami penurunan sebesar 76,14 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Juli 2016 sebanyak 8.411 orang. Sementara penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Agustus 2016 apabila dibandingkan

dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Agustus 2015 juga mengalami penurunan sebesar 32,42 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Agustus 2016 sebesar 139.057 ton, mengalami peningkatan sebesar 18,13 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2016, yang terdiri dari 105.427 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 33.630 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan Agustus 2016 sebanyak 142.069 ton, yang terdiri dari 46.005 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 96.064 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.61/11/16/Th.XVIII, 01 November 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN SEPTEMBER 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan September 2016 sebanyak 978 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan September 2016 ini mengalami penurunan sebesar 14,06 persen dibanding bulan Agustus 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan September 2016 mencapai rata-rata 44,05 persen, atau turun 5,22 poin dibanding TPK hotel bulan Agustus 2016 sebesar 49,27 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan September 2016 TPK hotel bintang tiga mencapai 59,51 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan September 2016 adalah 3,90 hari mengalami peningkatan sebesar 0,16 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Agustus 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan September 2016 mengalami penurunan 0,09 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Agustus 2016.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan September 2016 sebanyak 978 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan September 2016 ini mengalami penurunan sebesar 14,06 persen dibanding bulan Agustus 2016. Jika dibandingkan dengan bulan September 2015 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 16,71 persen, yaitu naik dari 838 orang menjadi 978 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan				
		Sept 2015	Agust 2016	Sept 2016	Jan-Sept 2015	Jan-Sept 2016	Sept'16 thd Agust'16	Sept'16 thd Sept'15	Jan-Sept'16 thd Jan-Sept'15	Peran Sept'16 thd Total	Peran Jan-Sept'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	553	731	615	3.920	5.473	-15,87	11,21	39,62	62,88	58,97
2	Singapura	65	111	123	631	877	10,81	89,23	38,99	12,58	9,45
3	Cina	19	48	30	175	269	-37,50	57,89	53,71	3,07	2,90
4	India	16	26	20	107	212	-23,08	25,00	98,13	2,04	2,28
5	Lainnya	185	222	190	1.653	2.450	-14,41	2,70	48,22	19,43	26,40
	Jumlah	838	1.138	978	6.486	9.281	-14,06	16,71	43,09	100,00	100,00

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan September 2016 dibanding dengan bulan Agustus 2016, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu turun sebanyak 116 orang, diikuti Cina turun18 orang, dan Australia turun sebanyak 14 orang. Secara persentase yang paling besar penurunannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Thailand dan Australia, turun sebesar 100,00 persen serta negara Cina dan Korea Selatan, yang masing-masing turun sebesar 37,50 persen dan 35,71 persen. Sebaliknya bila dibandingkan dengan bulan September 2015 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut terutama berasal dari negara Malaysia yaitu sebanyak 62 orang atau 11,21 persen, diikuti dengan Singapura meningkat sebanyak 58 orang atau 89,23 persen serta Cina dan Inggris, yang meningkat sebanyak 11 orang, atau masing-masing sebesar 57,89 persen dan 275,00 persen. Kunjungan wisman pada bulan September 2016 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 615 orang atau sebesar 62,88 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 123 orang atau 12,58 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Juli 2015 – September 2016

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan September 2015 dan September 2016

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan September 2016 mencapai rata-rata 44,05 persen, atau turun 5,22 poin dibanding TPK hotel bulan Agustus 2016 sebesar 49,27 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan September 2016 TPK hotel bintang tiga mencapai 59,51 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 28,36 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Agustus 2016 dan September 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	Agustus 2016	September 2016	Agustus 2016	September 2016	Agustus 2016	September 2016	Agustus 2016	September 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	0	15	3.980	4.810	3.980	4.825	25,74	28,36
Bintang 2	0	0	21.882	15.003	21.882	15.003	53,87	38,10
Bintang 3	26	49	14.977	15.409	15.003	15.458	52,00	59,51
Bintang 4	188	45	11.794	7.784	11.982	7.829	41,13	31,45
Bintang 5	99	117	9.960	7.992	10.059	8.109	81,96	50,12
Rata-rata Bintang	63	45	12.519	10.200	12.581	10.245	49,27	44,05

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan September 2016 adalah 3,90 hari mengalami peningkatan sebesar 0,16 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Agustus 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan September 2016 mengalami penurunan

http://sumsel.bps.go.id

0,09 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Agustus 2016. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan September 2016 mencapai 1,70 hari, mengalami penurunan sebesar 0,09 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Agustus 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan September 2016 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 3,90 hari dan 1,69 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan Agustus 2016 dan September 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Agust 2016	Sept 2016	Agust 2016	Sept 2016	Agust 2016	Sept 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	0,00	1,00	2,18	1,57	2,18	1,57
Bintang 2	0,00	0,00	1,16	1,02	1,16	1,02
Bintang 3	1,36	3,23	2,65	2,87	2,65	2,87
Bintang 4	3,28	5,47	1,41	1,45	1,44	1,47
Bintang 5	5,24	3,95	2,09	1,01	2,12	1,05
Rata-rata Bintang	3,74	3,90	1,78	1,69	1,79	1,70

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan Agustus 2015 – September 2016

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan September 2016 sebanyak 1.276 penerbangan mengalami kenaikan sebesar 0,79 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 0,73 persen dan peningkatan jumlah penerbangan internasional sebesar 2,50 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan September 2016 sebanyak 149.329 orang, yang terdiri dari 144.858 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,01 persen dan 4.471 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,99 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan September 2016 sebanyak 205 kunjungan kapal, yang terdiri dari 175 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 5,13 persen, naik dari 195 kunjungan pada bulan Agustus 2016 menjadi 205 kunjungan kapal pada bulan September 2016.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan September 2016 sebesar 147.034 ton, mengalami peningkatan sebesar 5,74 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Agustus 2016, yang terdiri dari 103.141 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 43.893 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

http://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan September 2016 sebanyak 1.276 penerbangan mengalami kenaikan sebesar 0,79 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 0,73 persen dan peningkatan jumlah penerbangan internasional sebesar 2,50 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan September 2015, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 17,28 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 17,73 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 5,13 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan September 2016 sebanyak 149.329 orang, yang terdiri dari 144.858 orang penumpang penerbangan domestik atau 97,01 persen dan 4.471 orang penumpang penerbangan internasional atau 2,99 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,82 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2016, dan mengalami peningkatan sebesar 13,82 persen bila dibandingkan dengan bulan September 2015.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan September 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,86 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2016, dan peningkatan sebesar 13,60 persen apabila dibandingkan dengan bulan September 2015. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 0,63 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2016, juga mengalami peningkatan sebesar 21,17 persen bila dibandingkan dengan bulan September 2015.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, September 2016

Rincian	Satuan	September 2015	Agustus 2016	September 2016	Januari-September 2015	Januari-September 2016	Perubahan September'16 thd Agustus'16 (%)	Perubahan September'16 thd September'15 (%)	Perubahan Jan-Sept'16 thd Jan-Sept'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.049	1.226	1.235	8.705	11.438	0,73	17,73	31,40
Berangkat	Unit	1.049	1.221	1.271	8.759	11.515	4,10	21,16	31,46
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	39	40	41	372	362	2,50	5,13	-2,69
Berangkat	Unit	40	40	41	375	361	2,50	2,50	-3,73
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.088	1.266	1.276	9.077	11.800	0,79	17,28	30,00
Berangkat	Unit	1.089	1.261	1.312	9.134	11.876	4,04	20,48	30,02
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	127.512	142.211	144.858	1.185.940	1.357.304	1,86	13,60	14,45
Berangkat	Orang	130.226	145.652	150.667	1.120.525	1.364.252	3,44	15,70	21,75
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	3.690	4.443	4.471	38.091	42.251	0,63	21,17	10,92
Berangkat	Orang	3.929	5.175	4.700	40.847	45.156	-9,18	19,62	10,55
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	131.202	146.654	149.329	1.224.031	1.399.555	1,82	13,82	14,34
Berangkat	Orang	134.155	150.827	155.367	1.161.372	1.409.408	3,01	15,81	21,36
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	949,62	943,36	895,87	7.102,59	7.591,74	-5,03	-5,66	6,89
Muat	Ton	409,64	382,73	388,99	2.808,02	3.180,31	1,64	-5,04	13,26
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	2,28	13,84	19,76	109,68	158,58	42,75	765,82	44,59
Muat	Ton	5,05	4,85	5,42	58,13	44,40	11,71	7,29	-23,61
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	951,90	957,20	915,62	7.212,27	7.750,33	-4,34	-3,81	7,46
Muat	Ton	414,69	387,58	394,41	2.866,15	3.224,71	1,76	-4,89	12,51

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Agustus 2015 – September 2016 (orang)

Jumlah barang dibongkar pada bulan September 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 mengalami penurunan sebesar 5,03 persen, sebaliknya pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami peningkatan sebesar yaitu 42,75 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami penurunan sebesar 4,34 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan September 2015, juga mengalami penurunan sebesar 3,81 persen. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 5,66 persen, sementara jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional naik sebesar 765,82 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan September 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, juga mengalami peningkatan sebesar 1,76 persen yaitu naik dari 387,58 ton pada bulan Agustus 2016 menjadi 394,41 ton pada bulan September 2016. Peningkatan tersebut berasal baik dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 1,64 persen, naik dari 382,73 ton pada bulan Agustus 2016 menjadi 388,99 ton pada bulan September 2016. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat juga mengalami peningkatan sebesar 11,71 persen naik dari 4,85 ton pada bulan Agustus 2016 menjadi 5,42 ton pada bulan September 2016. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan September 2015 mengalami penurunan sebesar 4,89 persen turun dari 414,69 ton pada bulan September 2015 menjadi 394,41 ton pada bulan September 2016.

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, September 2016

Rincian	Satuan	September 2015	Agustus 2016	September 2016	Jan - Sept 2015	Jan - Sept 2016	Perubahan Sept'16 thd Agust'16 (%)	Perubahan Sept'16 thd Sept'15 (%)	Perubahan Jan-Sept'16 thd Jan-Sept'15 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	194	171	175	2.910	1.338	2,34	-9,79	-54,02
Internasional	Unit	29	24	30	621	266	25,00	3,45	-57,17
Jumlah	Unit	223	195	205	3531	1604	5,13	-8,07	-54,57
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	3.272	2.007	2.672	39.125	23.790	33,13	-18,34	-39,19
Berangkat	Orang	3.290	1.978	3.390	41.476	20.625	71,39	3,04	-50,27
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	94.950	105.427	103.141	748.162	785.216	-2,17	8,63	4,95
Muat	Ton	134.914	46.005	35.983	2.559.810	422.236	-21,78	-73,33	-83,51
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	52.763	33.630	43.893	450.061	434.920	30,52	-16,81	-3,36
Muat	Ton	63.325	96.064	107.885	1.465.633	839.868	12,31	70,37	-42,70
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	147.713	139.057	147.034	1.198.223	1.220.136	5,74	-0,46	1,83
Muat	Ton	198.239	142.069	143.868	4.025.443	1.262.104	1,27	-27,43	-68,65

http://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan September 2016 sebanyak 205 kunjungan kapal, yang terdiri dari 175 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 30 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 5,13 persen, naik dari 195 kunjungan pada bulan Agustus 2016 menjadi 205 kunjungan kapal pada bulan September 2016. Peningkatan kunjungan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 2,34 persen, serta peningkatan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 25,00 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan September 2016 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 2.672 orang, mengalami peningkatan sebesar 33,13 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan Agustus 2016 sebanyak 2.007 orang. Sebaliknya jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan September 2016 apabila

dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan September 2015 mengalami penurunan sebesar 18,34 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan September 2016 sebesar 147.034 ton, mengalami peningkatan sebesar 5,74 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan Agustus 2016, yang terdiri dari 103.141 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 43.893 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan September 2016 sebanyak 143.868 ton, yang terdiri dari 35.983 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 107.885 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.69/12/16/Th.XVIII, 01 Desember 2016

PERKEMBANGAN PARIWISATA DAN TRANSPORTASI SUMATERA SELATAN OKTOBER 2016

- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Oktober 2016 sebanyak 1.116 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 14,11 persen dibanding bulan September 2016.
- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 mencapai rata-rata 59,26 persen, atau naik 15,21 poin dibanding TPK hotel bulan September 2016 sebesar 44,05 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Oktober 2016 TPK hotel bintang tlima mencapai 74,52 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain.
- Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Oktober 2016 adalah 2,64 hari mengalami penurunan sebesar 1,26 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan September 2016. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Oktober 2016 mengalami penurunan 0,27 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan September 2016.

http://sumsel.bps.go.id

A. PERKEMBANGAN PARIWISATA

1. Jumlah Wisman di Sumatera Selatan

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Oktober 2016 sebanyak 1.116 orang. Jumlah wisman yang datang ke Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 ini mengalami peningkatan sebesar 14,11 persen dibanding bulan September 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2015 jumlah wisman yang datang mengalami peningkatan sebesar 62,68 persen, yaitu naik dari 686 orang menjadi 1.116 orang. Diharapkan pada bulan-bulan berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat meningkat.

Tabel 1
Jumlah Wisman Negara Utama Yang Datang melalui
Pintu Masuk Bandara SMB II Palembang
Tahun 2015 dan 2016

No	Pintu Masuk Bandara SMB II	Orang					Persentase				
							Perubahan				
		Okt 2015	Sept 2016	Okt 2016	Jan-Okt 2015	Jan-Okt 2016	Okt'16 thd Sept'16	Okt'16 thd Okt'15	Jan-Okt'16 thd Jan-Okt'15	Peran Okt'16 thd Total	Peran Jan-Okt'16 thd Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Malaysia	386	615	733	4.306	6.206	19,19	89,90	44,12	65,68	60,25
2	Singapura	86	123	102	717	979	-17,07	18,60	36,54	9,14	9,50
3	Cina	15	30	30	190	299	0,00	100,00	57,37	2,69	2,90
4	Thailand	15	0	25	81	89	-	66,67	9,88	2,24	0,86
5	Lainnya	184	210	226	1.878	2.728	7,62	22,83	45,26	20,25	26,48
	Jumlah	686	978	1.116	7.172	10.301	14,11	62,68	43,63	100,00	100,00

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Oktober 2016 dibanding dengan bulan September 2016, secara absolut yang paling besar berasal dari negara Malaysia yaitu naik sebanyak 118 orang, diikuti Thailand naik 25 orang, dan Australia naik sebanyak 10 orang. Secara persentase yang paling besar peningkatannya bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, berasal dari Negara Korea Selatan, Amerika Serikat dan India, masing-masing naik sebesar 100,00 persen, 25 persen dan 20 persen. Begitupula bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2015 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisman tersebut cukup tinggi yaitu sebesar 62,68 persen, terutama berasal dari negara Malaysia yaitu naik sebanyak 347 orang atau 89,90 persen, diikuti dengan Korea Selatan meningkat sebanyak 18 orang serta Singapura yang meningkat sebanyak 16 orang atau 18,60 persen. Kunjungan wisman pada bulan Oktober 2016 ini yang paling banyak berasal dari Negara Malaysia yaitu 733 orang atau sebesar 65,68 persen, dan negara Singapura yaitu sebanyak 102 orang atau 9,14 persen.

Grafik 1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan
Juli 2015 – Oktober 2016

Grafik 2.
Negara Utama Wisatawan Mancanegara yang datang di Sumatera Selatan
melalui Bandara SMB II bulan Oktober 2015 dan Oktober 2016

2. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BERBINTANG

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 mencapai rata-rata 59,26 persen, atau naik 15,21 poin dibanding TPK hotel bulan September 2016 sebesar 44,05 persen. Sementara itu bila diamati menurut klasifikasi hotel, ternyata pada bulan Oktober 2016 TPK hotel bintang lima mencapai 74,52 persen dan merupakan TPK hotel tertinggi dibanding kelas hotel berbintang yang lain. Sedangkan TPK hotel terendah adalah hotel bintang satu yang mencapai 20,94 persen.

Tabel 2
Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Jumlah Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) yang menginap di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan September 2016 dan Oktober 2016

Klasifikasi Bintang	Jumlah Tamu yang Menginap (orang)						TPK (%)	
	Asing		Indonesia		Total			
	September 2016	Oktober 2016	September 2016	Oktober 2016	September 2016	Oktober 2016	September 2016	Oktober 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bintang 1	15	0	4.810	6.270	4.825	6.270	28,36	20,94
Bintang 2	0	0	15.003	41.849	15.003	41.849	38,10	70,56
Bintang 3	49	160	15.409	25.213	15.458	25.373	59,51	63,81
Bintang 4	45	215	7.784	12.192	7.829	12.407	31,45	49,43
Bintang 5	117	65	7.992	10.703	8.109	10.768	50,12	74,52
Rata-rata Bintang	45	88	10.200	19.245	10.245	19.333	44,05	59,26

Rata-rata Lama Menginap Tamu

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Oktober 2016 adalah 2,64 hari mengalami penurunan sebesar 1,26 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan September 2016.

http://sumsel.bps.go.id

Sedangkan rata-rata lama menginap tamu Nusantara/Domestik pada bulan Oktober 2016 mengalami penurunan 0,27 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan September 2016. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Selatan bulan Oktober 2016 mencapai 1,43 hari, mengalami penurunan sebesar 0,27 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan September 2016. Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Oktober 2016 lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu domestik yakni masing-masing sebesar 2,64 hari dan 1,42 hari.

Tabel 3
Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing (Wisman)
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang menurut Klasifikasi Hotel
di Sumatera Selatan bulan September 2016 dan Oktober 2016

Klasifikasi Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Indonesia		Total	
	Sept 2016	Okt 2016	Sept 2016	Okt 2016	Sept 2016	Okt 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	1,00	0,00	1,57	1,22	1,57	1,22
Bintang 2	0,00	0,00	1,02	1,04	1,02	1,04
Bintang 3	3,23	2,20	2,87	2,04	2,87	2,04
Bintang 4	5,47	2,82	1,45	1,75	1,47	1,77
Bintang 5	3,95	3,14	1,01	1,20	1,05	1,21
Rata-rata Bintang	3,90	2,64	1,69	1,42	1,70	1,43

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3.
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang
Di Sumatera Selatan September 2015 – Oktober 2016

- Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Oktober 2016 sebanyak 1.490 penerbangan mengalami kenaikan sebesar 16,77 persen dibandingkan dengan bulan September 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 15,95 persen dan peningkatan jumlah penerbangan internasional sebesar 41,46 persen.
- Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Oktober 2016 sebanyak 166.908 orang, yang terdiri dari 161.466 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,74 persen dan 5.442 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,26 persen.
- Jumlah kunjungan kapal pada bulan Oktober 2016 sebanyak 297 kunjungan kapal, yang terdiri dari 265 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 32 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 44,88 persen, naik dari 205 kunjungan pada bulan September 2016 menjadi 297 kunjungan kapal pada bulan Oktober 2016.
- Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Oktober 2016 sebesar 143.459 ton, mengalami penurunan sebesar 2,43 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan September 2016, yang terdiri dari 97.330 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 46.129 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri.

http://sumsel.bps.go.id

B. PERKEMBANGAN TRANSPORTASI

1. Angkutan Udara

Moda transportasi memberikan kontribusi yang relatif besar sebagai penunjang pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, diantaranya dalam pengembangan ekonomi daerah, ketenagakerjaan dan pertumbuhan pariwisata.

Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan pintu gerbang udara wisata yang penting di kawasan Sumatera bagian Selatan, yang melayani penerbangan domestik maupun penerbangan internasional. Penerbangan domestik yang berasal dari dan tujuan ke bandara Sultan Mahmud Badaruddin II melayani Jakarta, Batam, Jambi, Medan, Pangkal Pinang, Tanjung Pandan, dan Yogyakarta. Sementara penerbangan internasional komersial masih terbatas pada dua negara, berasal dan bertujuan dari dan ke Kualalumpur serta Singapura.

Jumlah kunjungan pesawat udara di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II yang datang pada bulan Oktober 2016 sebanyak 1.490 penerbangan mengalami kenaikan sebesar 16,77 persen dibandingkan dengan bulan September 2016. Peningkatan kunjungan pesawat udara tersebut berasal dari peningkatan jumlah penerbangan domestik yang datang sebesar 15,95 persen dan peningkatan jumlah penerbangan internasional sebesar 41,46 persen. Sementara apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2015, jumlah kunjungan pesawat udara yang datang mengalami peningkatan sebesar 27,90 persen, yang berasal dari peningkatan penerbangan domestik sebesar 27,74 persen, dan peningkatan pada penerbangan internasional sebesar 31,82 persen.

Jumlah penumpang pesawat udara yang datang di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II pada bulan Oktober 2016 sebanyak 166.908 orang, yang terdiri dari 161.466 orang penumpang penerbangan domestik atau 96,74 persen dan 5.442 orang penumpang penerbangan internasional atau 3,26 persen. Jumlah penumpang yang datang tersebut mengalami peningkatan sebesar 11,77 persen dibandingkan dengan bulan September 2016, dan mengalami peningkatan sebesar 12,82 persen bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2015.

Penumpang penerbangan domestik yang datang pada bulan Oktober 2016 mengalami peningkatan sebesar 11,47 persen dibandingkan dengan bulan September 2016, dan peningkatan sebesar 12,20 persen apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2015. Begitu pula penumpang penerbangan internasional yang datang mengalami peningkatan sebesar 21,72 persen dibandingkan dengan bulan September 2016, juga mengalami peningkatan sebesar 34,94 persen bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2015.

Tabel 4
Perkembangan Jumlah Kunjungan Pesawat Udara, Penumpang dan Barang Angkutan Udara Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Oktober 2016

Rincian	Satuan	Oktober 2015	September 2016	Oktober 2016	Januari-Oktober 2015	Januari-Oktober 2016	Perubahan Oktober'16 thd September'16 (%)	Perubahan Oktober'16 thd Oktober'15 (%)	Perubahan Jan-Okt'16 thd Jan-Okt'15 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Penerbangan Domestik									
Datang	Unit	1.121	1.235	1.432	9.826	12.870	15,95	27,74	30,98
Berangkat	Unit	1.125	1.271	1.447	9.884	12.962	13,85	28,62	31,14
Penerbangan Internasional									
Datang	Unit	44	41	58	416	420	41,46	31,82	0,96
Berangkat	Unit	44	41	58	419	419	41,46	31,82	0,00
Jumlah Penerbangan									
Datang	Unit	1.165	1.276	1.490	10.242	13.290	16,77	27,90	29,76
Berangkat	Unit	1.169	1.312	1.505	10.303	13.381	14,71	28,74	29,87
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	143.903	144.858	161.466	1.329.843	1.518.770	11,47	12,20	14,21
Berangkat	Orang	145.855	150.667	165.475	1.266.380	1.529.727	9,83	13,45	20,80
Penumpang Internasional									
Datang	Orang	4.033	4.471	5.442	42.124	47.693	21,72	34,94	13,22
Berangkat	Orang	5.094	4.700	6.051	45.941	51.207	28,74	18,79	11,46
Jumlah Penumpang									
Datang	Orang	147.936	149.329	166.908	1.371.967	1.566.463	11,77	12,82	14,18
Berangkat	Orang	150.949	155.367	171.526	1.312.321	1.580.934	10,40	13,63	20,47
Barang Domestik									
Bongkar	Ton	1.059,73	895,87	973,98	8.162,31	8.565,72	8,72	-8,09	4,94
Muat	Ton	467,30	388,99	402,37	3.275,32	3.582,68	3,44	-13,89	9,38
Barang Internasional									
Bongkar	Ton	14,04	19,76	15,01	123,72	173,59	-24,03	6,92	40,31
Muat	Ton	4,29	5,42	4,44	62,41	48,84	-18,08	3,59	-21,74
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	1.073,77	915,62	988,99	8.286,03	8.739,31	8,01	-7,90	5,47
Muat	Ton	471,58	394,41	406,80	3.337,73	3.631,52	3,14	-13,74	8,80

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 4.
Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional
Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang
Agustus 2015 – Oktober 2016 (orang)

Jumlah barang dibongkar pada bulan Oktober 2016 melalui penerbangan domestik dibandingkan dengan bulan September 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,72 persen, sebaliknya pada penerbangan internasional jumlah barang yang dibongkar mengalami penurunan sebesar yaitu 24,03 persen. Secara keseluruhan, jumlah barang yang dibongkar baik melalui penerbangan domestik maupun internasional mengalami peningkatan sebesar 8,01 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sebaliknya, jumlah barang yang bongkar tersebut apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2015 mengalami penurunan sebesar 7,90 persen. Penurunan tersebut berasal dari penurunan jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan domestik sebesar 8,09 persen, sementara jumlah barang yang dibongkar pada penerbangan internasional naik sebesar 6,92 persen.

Untuk barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Oktober 2016 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, juga mengalami peningkatan sebesar 3,14 persen yaitu naik dari 394,41 ton pada bulan September 2016 menjadi 406,80 ton pada bulan Oktober 2016. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik sebesar 3,44 persen, naik dari 388,99 ton pada bulan September 2016 menjadi 402,37 ton pada bulan Oktober 2016. Pada penerbangan internasional jumlah barang yang dimuat mengalami penurunan sebesar 18,08 persen turun dari 5,42 ton pada bulan September 2016 menjadi 4,44 ton pada bulan Oktober 2016. Sementara jumlah barang yang dimuat pada penerbangan domestik dan internasional apabila dibandingkan dengan bulan Oktober 2015 mengalami penurunan sebesar 13,74 persen turun dari 471,58 ton pada bulan Oktober 2015 menjadi 406,80 ton pada bulan Oktober 2016.

http://sumsel.bps.go.id

2. Angkutan Laut

Data transportasi angkutan laut Propinsi Sumatera Selatan diambil dari Pelabuhan Palembang di Boom Baru yang merupakan pelabuhan utama di Propinsi Sumatera Selatan. Pelabuhan Palembang di Boom Baru ini melayani kunjungan kapal baik domestik maupun internasional. Kunjungan kapal dalam negeri atau domestik di Pelabuhan Palembang Boom Baru mengangkut penumpang dan barang yang datang dan berangkat. Sementara pada kunjungan kapal luar negeri atau internasional, pelabuhan Palembang Boom Baru hanya melakukan pengangkutan barang, dan tidak membawa penumpang.

Tabel 5
Perkembangan Lalu Lintas Kapal Laut, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut di Sumatera Selatan, Oktober 2016

Rincian	Satuan	Oktober 2015	September 2016	Oktober 2016	Jan - Okt 2015	Jan - Okt 2016	Perubahan Okt'16 thd Sept'16 (%)	Perubahan Okt'16 thd Okt'15 (%)	Perubahan Jan-Okt'16 thd Jan-Okt'15 (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Domestik	Unit	206	175	265	3.116	1.603	51,43	28,64	-48,56
Internasional	Unit	34	30	32	655	298	6,67	-5,88	-54,50
Jumlah	Unit	240	205	297	3771	1901	44,88	23,75	-49,59
Penumpang Domestik									
Datang	Orang	2.572	2.672	1.678	41.697	25.468	-37,20	-34,76	-38,92
Berangkat	Orang	3.143	3.390	1.730	44.619	22.355	-48,97	-44,96	-49,90
Barang Dalam Negeri									
Bongkar	Ton	116.796	103.141	97.330	864.958	882.546	-5,63	-16,67	2,03
Muat	Ton	127.198	35.983	76.280	2.687.008	498.516	111,99	-40,03	-81,45
Barang Luar Negeri									
Bongkar	Ton	44.185	43.893	46.129	494.246	481.049	5,09	4,40	-2,67
Muat	Ton	58.394	107.885	120.545	1.524.027	960.413	11,73	106,43	-36,98
Jumlah Barang									
Bongkar	Ton	160.981	147.034	143.459	1.359.204	1.363.595	-2,43	-10,88	0,32
Muat	Ton	185.592	143.868	196.825	4.211.035	1.458.929	36,81	6,05	-65,35

http://sumsel.bps.go.id

Jumlah kunjungan kapal pada bulan Oktober 2016 sebanyak 297 kunjungan kapal, yang terdiri dari 265 kunjungan kapal dari dalam negeri dan 32 kunjungan kapal dari luar negeri. Jumlah kunjungan kapal ini mengalami peningkatan sebesar 44,88 persen, naik dari 205 kunjungan pada bulan September 2016 menjadi 297 kunjungan kapal pada bulan Oktober 2016. Peningkatan kunjungan tersebut berasal dari peningkatan jumlah kunjungan kapal domestik sebesar 51,43 persen, serta peningkatan jumlah kunjungan kapal internasional sebesar 6,67 persen.

Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Oktober 2016 di Propinsi Sumatera Selatan melalui Pelabuhan Palembang Boom Baru sebanyak 1.678 orang, mengalami penurunan sebesar 37,20 persen bila dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang pada bulan September 2016 sebanyak 2.672 orang. Begitupula jumlah penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Oktober 2016 apabila dibandingkan dengan penumpang angkutan laut domestik yang datang pada bulan Oktober 2015 mengalami penurunan sebesar 34,76 persen.

Jumlah barang yang dibongkar pada bulan Oktober 2016 sebesar 143.459 ton, mengalami penurunan sebesar 2,43 persen dibandingkan dengan jumlah barang yang dibongkar pada bulan September 2016, yang terdiri dari 97.330 ton barang yang dibongkar pada kunjungan kapal dalam negeri dan 46.129 ton dari barang yang dibongkar pada kunjungan kapal luar negeri. Sementara itu untuk barang yang dimuat pada bulan Oktober 2016 sebanyak 196.825 ton, yang terdiri dari 76.280 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal dalam negeri dan 120.545 ton barang yang dimuat pada kunjungan kapal internasional.

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB IV. Berita Resmi Statistik (BRS) Provinsi Sumatera Selatan

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Inflasi/Deflasi Pedesaan

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 04/01/16/Th.XVIII, 4 Januari 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 sebesar 96,03 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Desember 2015 masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Desember 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,28 persen yang disebabkan indeks kenaikan harga yang diterima petani lebih rendah dari pada kenaikan indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 sebesar 102,96 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Desember 2015 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Begitupula bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Desember 2015 naik sebesar 0,27 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 sebesar 95,91 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Desember 2015 juga masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Begitupula bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Desember 2015 juga turun sebesar 0,31 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 sebesar 102,89 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Desember 2015 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Begitupula bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan Desember 2015 sektor yang mengalami peningkatan dibandingkan bulan November 2015 yaitu sektor tanaman pangan, sektor tanaman hortikultura, dan sektor perikanan. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor tanaman perkebunan rakyat, dan sektor peternakan.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumahtangga petani. Pada bulan Desember 2015 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami inflasi sebesar 1,08 persen. Hampir semua Kelompok pengeluaran mengalami inflasi, kecuali kelompok perumahan.

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 sebesar 96,03 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Namun bila di bandingkan dengan bulan November 2015, NTP Desember 2015 mengalami *penurunan* sebesar 0,28 persen. Namun sebaliknya, untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 mengalami *kenaikan* sebesar 0,27 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan
Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan November-Desember 2015
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November'2015	Desember'2015	% Desember'15 thd November'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	115.25	115.88	0.55
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119.67	120.67	0.84
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	123.22	124.56	1.08
2.1.1. Bahan Makanan	130.71	133.20	1.91
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119.58	120.13	0.46
2.1.3. Perumahan	115.04	115.01	-0.02
2.1.4. Sandang	118.49	119.05	0.47
2.1.5. Kesehatan	111.77	112.42	0.58
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112.65	112.82	0.15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	118.73	119.12	0.33
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.24	112.56	0.29
2.2.1. Bibit	112.63	112.64	0.01
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	110.91	111.36	0.41
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105.92	106.19	0.25
2.2.4. Transportasi	128.57	128.82	0.19
2.2.5. Penambahan Barang Modal	109.28	109.42	0.13
2.2.6. Upah Buruh	111.28	111.64	0.32
Nilai Tukar Petani (NTP)	96.30	96.03	-0.28
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	102.68	102.96	0.27

http://sumsel.bps.go.id

Penurunan NTP bulan Desember 2015 tersebut terjadi karena *kenaikan* indeks harga yang diterima petani hanya sebesar 0,55 persen, lebih rendah dibanding kenaikan Ib secara umum yaitu *naik* sebesar 0,84 pesren. Sedangkan *peningkatan* NTUP sebesar 0,27 persen disebabkan kenaikan Ib BPBBM lebih rendah dari pada It secara umum yaitu naik sebesar 0,29 persen.

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan November-Desember 2015, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November'2015	Desember'2015	% Desember'15 thd November'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	115.14	115.76	0.54
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119.68	120.69	0.85
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	123.26	124.60	1.09
2.1.1. Bahan Makanan	130.88	133.42	1.94
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119.58	120.13	0.46
2.1.3. Perumahan	115.01	114.98	-0.03
2.1.4. Sandang	118.58	119.14	0.48
2.1.5. Kesehatan	111.67	112.32	0.59
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112.59	112.76	0.15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	118.48	118.84	0.31
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.18	112.50	0.29
2.2.1. Bibit	112.74	112.72	-0.02
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	110.89	111.36	0.42
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105.92	106.19	0.26
2.2.4. Transportasi	128.49	128.75	0.20
2.2.5. Penambahan Barang Modal	109.22	109.34	0.11
2.2.6. Upah Buruh	111.36	111.74	0.34
Nilai Tukar Petani (NTP)	96.20	95.91	-0.31
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	102.64	102.89	0.25

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Desember 2015 sebesar 95,91 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan bila dibandingkan dengan bulan November 2015, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Desember 2015 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,31 persen. Sedangkan NTPUP Tanapa Sektor Perikanan pada bulan Desember 2015 mengalami *kenaikan* sebesar 0,25 persen.

Pada bulan Desember 2015 Indeks yang diterima petani (It) *naik* sebesar 0,54 persen yaitu dari 115,14 persen bulan November 2015 menjadi 115,76 persen pada bulan Desember 2015. Sedangkan Indeks

yang dibayar petani (Ib) secara umum mengalami kenaikan sebesar 0,85 persen, lebih tinggi dibanding kenaikan yang terjadi pada It. Hal ini menyebabkan penurunan pada NTP Tanpa Sektor Perikanan sebesar 0,31 persen. Kenaikan Ib secara umum tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga yaitu sebesar 1,09 persen, sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) naik hanya sebesar 0,29 persen. Kenaikan Ib BPPBM yang relatif kecil tersebut menyebabkan peningkatan NTPUP pada bulan Desember 2015 sebesar 0,25 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani,
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan November-Desember 2015
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November'2015	Desember'2015	% Desember'15 thd November'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	125.73	127.15	1.13
1.1. Padi	126.44	127.64	0.95
1.2. Palawija	120.65	123.61	2.45
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121.31	122.38	0.88
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	123.48	124.79	1.06
2.1.1. Bahan Makanan	132.07	134.74	2.03
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119.30	119.78	0.41
2.1.3. Perumahan	115.50	115.40	-0.09
2.1.4. Sandang	119.94	120.57	0.53
2.1.5. Kesehatan	111.58	112.17	0.53
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112.37	112.54	0.15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	120.09	120.50	0.34
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	115.29	115.72	0.37
2.2.1. Bibit	112.81	113.04	0.20
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	114.63	115.31	0.59
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.68	109.60	0.84
2.2.4. Transportasi	146.23	146.26	0.02
2.2.5. Penambahan Barang Modal	115.62	116.19	0.49
2.2.6. Upah Buruh	112.47	112.70	0.21
Nilai Tukar Petani (NTP)	103.65	103.90	0.24
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	109.05	109.88	0.76

http://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan Desember 2015 NTP tanaman pangan mengalami *kenaikan* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan di atas 100. Bila dibandingkan bulan November 2015 Nilai tukar petani padi dan palawija bulan Desember 2015 juga mengalami *kenaikan* 0,24 persen yaitu dari 103,65 persen menjadi 103,90 persen. Sejalan dengan NTP, Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sector tanaman pangan pada bulan Desember 2015 juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,76 yaitu dari 109,05 persen bulan November 2015 menjadi 109,88 persen pada bulan Desember 2015.

Kenaikan NTP dan NTUP sektor tanaman pangan pada bulan Desember 2015 disebabkan oleh adanya kenaikan It secara umum yaitu *naik* 1,13 atau dari 125,73 persen menjadi 127,15 persen, lebih tinggi dibanding kenaikan Ib secara umum yaitu *naik* 0,88 persen.

Kenaikan indeks yang diterima petani tertinggi terjadi pada kelompok komoditi palawija yaitu jagung, sedangkan kenaikan indeks yang dibayar petani tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga yaitu pada sub kelompok bahan makanan.

http://sumsel.bps.go.id

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Desember 2015 sebesar 112,83 persen, lebih tinggi dibanding bulan November 2015 yaitu 111,78 persen atau mengalami *kenaikan* 0,94 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Desember 2015 juga mengalami *kenaikan* sebesar 1,75 persen atau dari 119,87 persen menjadi 121,96 persen. Peningkatan NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan kenaikan It lebih tinggi dari kenaikan lb, baik Ib secara umum maupun Ib BPBM.

Pada bulan Desember 2015 It sektor hortikultura *naik* sebesar 1,82 persen, kenaikan It terjadi pada semua kelompok hortikultura. Kenaikan harga tertinggi untuk kelompok sayur-sayuran yaitu bawang daun, pada kelompok buah-buahan yaitu buah nanas, untuk tanaman obat-obatan adalah komoditi kunyit.

Sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Desember 2015 *naik* 0,87 persen dari 120,03 persen bulan November 2015 menjadi 121,08 persen bulan Desember 2015. Kenaikan Ib terjadi pada kedua kelompok pengeluaran, yaitu konsumsi rumahtangga *naik* 1,14 persen, sedangkan Ib BPPBM naik relatif kecil, yaitu sebesar 0,07 persen.

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani,
Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura November - Desember 2015 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November'2015	Desember'2015	% Desember'15 thd November'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	134.17	136.61	1.82
1.1. Sayur-sayuran	131.95	134.10	1.63
1.2. Buah-buahan	135.90	138.46	1.88
1.3. Tanaman Obat	132.03	135.89	2.93
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120.03	121.08	0.87
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	122.99	124.39	1.14
2.1.1. Bahan Makanan	129.49	132.11	2.02
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120.17	120.66	0.41
2.1.3. Perumahan	115.94	115.84	-0.09
2.1.4. Sandang	117.87	118.37	0.42
2.1.5. Kesehatan	111.63	112.27	0.58
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112.78	112.95	0.15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117.14	117.54	0.34
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	111.93	112.01	0.07
2.2.1. Bibit	104.57	104.75	0.17
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	108.04	108.13	0.09
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109.26	109.48	0.20
2.2.4. Transportasi	118.44	118.40	-0.03
2.2.5. Penambahan Barang Modal	116.35	116.49	0.12
2.2.6. Upah Buruh	111.73	111.77	0.03
Nilai Tukar Petani (NTP)	111.78	112.83	0.94
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	119.87	121.96	1.75

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Desember 2015, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 85,99 persen, lebih rendah dibanding bulan November 2015 yaitu 86,71 persen atau *turun* 0,83 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *turun* dari 93,35 persen bulan November 2015 persen menjadi 93,07 persen bulan Desember 2015 atau *turun* 0,30 persen.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perkebunan rakyat pada bulan Desember 2015 disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) lebih rendah dibandingkan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Kenaikan It secara umum relatif kecil, yaitu sebesar 0,06 persen, sedangkan Ib secara umum naik 0,90 persen.

Peningkatan It yang relatif kecil tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa komoditi di Sumatera Selatan mengalami penurunan terutama untuk cengkeh yang mengalami penurunan harga yang realtif besar yaitu sekitar 10 persen, sedangkan untuk kopi dan kelapa sawit juga mengalami penurunan harga namun

masih dibawah 2 persen. Namun sebaliknya, ada beberapa komoditi yang mengalami peningkatan harga walaupun masih dibawah 5 persen yaitu lada/merica, kelapa, kopi dan karet.

Selanjutnya, kenaikan Ib terjadi pada kedua kelompok pengeluaran yaitu konsumsi rumahtangga dan BPPBM yaitu masing-masing naik 1,08 persen dan 0,36 persen. Kenaikan harga tertinggi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga terjadi pada sub kelompok bahan makanan, sedangkan Ib BPPBM kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok upah buruh.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat November - Desember 2015 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November'2015	Desember'2015	% Desember'15 thd November'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	104.15	104.21	0.06
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	104.15	104.21	0.06
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120.11	121.19	0.90
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	123.25	124.58	1.08
2.1.1. Bahan Makanan	130.65	133.06	1.84
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119.83	120.36	0.44
2.1.3. Perumahan	114.55	114.55	0.00
2.1.4. Sandang	117.91	118.43	0.44
2.1.5. Kesehatan	110.84	111.48	0.58
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113.17	113.36	0.17
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117.38	117.74	0.31
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	111.56	111.97	0.36
2.2.1. Bibit	115.54	115.44	-0.09
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	110.94	111.48	0.49
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	102.97	102.97	0.00
2.2.4. Transportasi	123.31	123.83	0.42
2.2.5. Penambahan Barang Modal	105.24	105.11	-0.12
2.2.6. Upah Buruh	110.50	111.13	0.57
Nilai Tukar Petani (NTP)	86.71	85.99	-0.83
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	93.35	93.07	-0.30

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak terhadap indeks harga yang dibayar peternak. NTP Sektor peternakan pada bulan Desember 2015 mengalami *penurunan* sebesar 0,83 persen, begitu juga NTUP *turun* sebesar 0,30 persen.

Penurunan NTP sektor peternakan sebesar 0,83 persen, disebabkan indeks yang diterima (It) peternak *turun* sebesar 0,30 persen yaitu dari 119,42 persen bulan November 2015 *turun* menjadi 119,06 persen bulan Desember 2015, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sektor peternak secara umum pada bulan Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,53 persen, lebih tinggi dari kenaikan It secara umum. Kenaikan Ib terjadi pada kelompok konsumsi rumah tangga yang naik sebesar 1,17 persen, sedangkan Ib BPPBM secara umum tidak mengalami perubahan.

Penurunan It terjadi pada kelompok ternak kecil, unggas dan ternak besar yaitu masing-masing *turun* 1,20 persen, 0,75 persen dan 0,52 persen. Sedangkan kelompok hasil ternak mengalami kenaikan sebesar 0,90 persen. Kenaikan harga tertinggi pada komoditi hasil ternak adalah telur itik. Selanjutnya untuk ternak besar, unggas dan ternak kecil penurunan harga terjadi pada kerbau, ayam ras petelur dan kambing.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak November -Desember 2015 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November'2015	Desember'2015	% Desember'15 thd November'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	119.42	119.06	-0.30
1.1. Ternak Besar	114.07	113.48	-0.52
1.2. Ternak Kecil	109.51	108.19	-1.20
1.3. Unggas	117.95	117.07	-0.75
1.3. Hasil Ternak	138.11	139.35	0.90
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	114.64	115.25	0.53
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	123.03	124.47	1.17
2.1.1. Bahan Makanan	130.43	133.11	2.05
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	118.81	119.59	0.65
2.1.3. Perumahan	114.96	115.02	0.05
2.1.4. Sandang	118.88	119.53	0.55
2.1.5. Kesehatan	114.91	115.75	0.74
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	110.76	110.86	0.09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	120.33	120.55	0.18
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	108.47	108.47	0.00
2.2.1. Bibit	108.74	108.38	-0.33
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	105.55	105.61	0.05
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.57	108.63	0.06
2.2.4. Transportasi	120.10	120.10	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	105.49	105.66	0.15
2.2.6. Upah Buruh	112.01	112.01	0.00
Nilai Tukar Petani (NTP)	104.18	103.31	-0.83
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	110.10	109.77	-0.30

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan Ib secara umum didukung oleh kenaikan yang terjadi pada kelompok konsumsi rumahtangga terutama pada sub kelompok bahan makanan, sedangkan kenaikan Ib BPPBM didukung oleh kenaikan harga pada kelompok penambahan barang modal.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

NTN pada bulan Desember 2015 sebesar 99,08 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 98,75 persen berarti NTN mengalami *kenaikan* sebesar 0,34 persen. NTUP sektor perikanan juga *naik* 0,67 persen atau dari 103,79 persen pada bulan November 2015 menjadi 104,49 persen pada bulan Desember 2015.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan November - Desember 2015 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November'2015	Desember'2015	% Desember'15 thd November'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	117.89	119.01	0.95
1.1. Tangkap	116.52	117.33	0.69
1.2. Budidaya	119.24	120.68	1.20
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119.38	120.11	0.62
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	122.46	123.41	0.78
2.1.1. Bahan Makanan	126.69	128.07	1.09
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119.39	120.16	0.64
2.1.3. Perumahan	115.83	115.92	0.08
2.1.4. Sandang	116.43	116.73	0.26
2.1.5. Kesehatan	114.20	114.80	0.52
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114.01	114.27	0.23
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.86	125.93	0.86
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	113.58	113.90	0.28
2.2.1. Bibit	110.04	110.85	0.73
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111.24	111.37	0.11
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.01	106.01	0.00
2.2.4. Transportasi	130.55	130.55	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.81	111.30	0.44
2.2.6. Upah Buruh	109.22	109.22	0.00
Nilai Tukar Petani (NTP)	98.75	99.08	0.34
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	103.79	104.49	0.67

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan Desember 2015, disebabkan kenaikan It secara umum lebih tinggi daripada kenaikan Ib, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM. Kenaikan It sebesar 0,95 persen terjadi baik pada kelompok perikanan tangkap maupun kelompok perikanan budidaya. Begitu pula Ib secara umum, pada bulan Desember 2015 *naik* sebesar 0,62 persen, hal ini dipengaruhi oleh adanya kenaikan pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga, terutama pada sub kelompok bahan makanan. Sedangkan Ib BPPBM pada bulan Desember 2015 *naik* sebesar 0,28 persen, kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bibit.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

Sektor Perikanan pada bulan Desember 2015 menambah ruang lingkup, yaitu dengan menyajikan data Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan dan Usaha Budidaya. Sektor Perikanan Tangkap, terdiri atas usaha penangkapan perairan umum dan usaha penangkapan laut.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap November - Desember 2015 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November'2015	Desember'2015	% Desember'15 thd November'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	116.52	117.33	0.69
1.1. Penangkapan Perairan Umum	129.78	131.25	1.13
1.1. Penangkapan Laut	107.44	107.80	0.33
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120.45	121.18	0.61
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	122.32	123.26	0.77
2.1.1. Bahan Makanan	126.72	128.09	1.09
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119.43	120.20	0.64
2.1.3. Perumahan	115.83	115.92	0.08
2.1.4. Sandang	116.29	116.60	0.26
2.1.5. Kesehatan	114.20	114.80	0.52
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114.03	114.29	0.23
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.86	125.93	0.86
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	116.67	116.99	0.27
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104.16	104.47	0.30
2.2.2. Transportasi	132.16	132.16	0.00
2.2.3. Penambahan Barang Modal	113.25	114.24	0.87
2.2.4. Upah Buruh	108.27	108.27	0.00
Nilai Tukar Nelayan (NTN)	96.74	96.82	0.08
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	99.87	100.29	0.42

http://sumsel.bps.go.id

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Desember 2015 sebesar 96,82 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan November 2015 NTN sektor usaha penangkapan ikan *naik* sebesar 0,08 persen, dan NTUP juga *naik* sebesar 0,42 persen pada bulan Desember 2015.

Pada bulan Desember 2015, It *naik* sebesar 0,69 persen, kenaikan It terjadi baik pada penangkapan perairan umum, terutama pada komoditi ikan gabus, sedangkan penangkapan laut, kenaikan It teutama terjadi pada komoditi ikan kembung. Selanjutnya, Ib secara umum pada bulan Desember 2015 *naik* 0,61 persen. Kenaikan Ib terjadi pada kelompok konsumsi rumah tangga yaitu naik 0,77 persen, terutama pada sub kelompok bahan makanan, sedangkan Ib BPPBM *naik* 0,27 persen, kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok penambahan barang modal.

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib).

NTN Usaha Budidaya pada bulan Desember 2015 sebesar 101,36 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 100,78 persen berarti NTN *naik* sebesar 0,58 persen. Sedngkan NTUP usaha Budidaya juga naik 0,91 atau dari 107,88 persen menjadi 108,87 persen.

Pada bulan Desember 2015 It naik sebesar 1,20 persen atau dari 119,24 persen menjadi 120,68 persen. Peningkatan terjadi pada kelompok budidaya air tawar , kenaikan harga tertinggi dari usaha budidaya air tawar adalah komoditi *ikan nila,* sedangkan budidaya air payau tidak terjadi perubahan harga.

Sementara itu, Ib secara umum sektor perikanan budidaya pada bulan November 2015 sebesar 118,32 menjadi 119,06 persen pada bulan Desember 2015 atau *naik* 0,62. Kenaikan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,79 persen, sedangkan Ib BBBM *naik* 0,29 persen. Kenaikan Ib tertinggi pada bulan Desember 2015 untuk konsumsi rumahtangga adalah sub kelompok bahan makanan, sedangkan untuk BPPBM kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok bibit.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya November - Desember 2015 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	November'2015	Desember'2015	% Desember'15 thd November'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	119,24	120,68	1,20
1.1. Budidaya Air Tawar	119,26	120,71	1,22
1.2. Budidaya Air Payau	117,59	117,59	0,00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	118,32	119,06	0,62
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	122,60	123,56	0,79
2.1.1. Bahan Makanan	126,67	128,05	1,09
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119,35	120,12	0,64
2.1.3. Perumahan	115,83	115,92	0,08
2.1.4. Sandang	116,56	116,87	0,26
2.1.5. Kesehatan	114,20	114,80	0,52
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,99	114,25	0,23
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124,86	125,93	0,86
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	110,53	110,85	0,29
2.2.1. Bibit	110,04	110,85	0,73
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,24	111,37	0,11
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107,84	107,53	-0,29
2.2.4. Transportasi	128,95	128,95	0,00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	108,40	108,40	0,00
2.2.6. Upah Buruh	110,16	110,16	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	100,78	101,36	0,58
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	107,88	108,87	0,91

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumahtangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Desember 2015 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *inflasi pedesaan*, dimana pada bulan sebelumnya juga mengalami inflasi. IHK bulan Desember 2015 sebesar 124,56 persen, sedangkan bulan sebelumnya 123,22 berarti terjadi *inflasi* sebesar 1,08 persen. Inflasi terjadi pada hampir semua sub kelompok pengeluaran kecuali pada sub kelompok perumahan. Secara

berurut, sub kelompok bahan makanan inflasi 1,91 persen, sub kelompok kesehatan inflasi sebesar 0,58 persen, sub kelompok sandang, inflasi 0,47 persen, sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau inflasi 0,46 persen, sub kelompok transportasi dan komunikasi 0,33 persen, dan sub kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami inflasi 0,15 persen. Sedangkan sub kelompok perumahan deflasi 0,02 persen.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, November-Desember 2015 (2012=100)

KELOMPOK PENGELUARAN	IHK November 2015	IHK Desember 2015	Inflasi Pedesaan November 2015	Inflasi Pedesaan Desember 2015
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)
Umum	123,22	124,56	0,46	1,08
Bahan Makanan	130,71	133,20	0,92	1,91
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119,58	120,13	0,05	0,46
Perumahan	115,04	115,01	-0,10	-0,02
Sandang	118,49	119,05	0,04	0,47
Kesehatan	111,77	112,42	0,03	0,58
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,65	112,82	0,38	0,15
Transportasi dan Komunikasi	118,73	119,12	0,06	0,33

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 09/02/16/Th.XVIII, 1 Februari 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 sebesar 95,37 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Januari 2016 masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Januari 2016 juga mengalami penurunan yaitu turun sebesar 0,69 persen yang disebabkan adanya penurunan indeks harga yang diterima petani sedangkan indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 sebesar 102,43 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Januari 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Tapi bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Januari 2016 turun sebesar 0,51 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 sebesar 95,21 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Januari 2016 juga masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Begitupula bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Januari 2016 juga turun sebesar 0,73 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 sebesar 102,25 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Januari 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Januari 2016 mengalami penurunan sebesar 0,62 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan Januari 2016 sektor yang mengalami peningkatan dibandingkan bulan Desember 2015 yaitu sektor tanaman pangan, sektor peternak, dan sektor perikanan. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor tanaman hortikultura, dan tanaman perkebunan rakyat.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumahtangga petani. Pada bulan Januari 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami inflasi sebesar 0,37 persen. Sebagian besar kelompok pengeluaran mengalami inflasi, kecuali kelompok perumahan, dan transportasi dan komunikasi yang mengalami deflasi.

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 sebesar 95,37 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Begitupula bila di bandingkan dengan bulan Desember 2015, NTP Januari 2016 juga *turun* sebesar 0,69 persen. Sedangkan untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 mengalami *penurunan* sebesar 0,51 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Desember 2015 -Januari 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember'2015	Januari'2016	% Januari'16 thd Desember'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	115,88	115,41	-0,41
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120,67	121,01	0,28
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,56	125,01	0,37
2.1.1. Bahan Makanan	133,20	134,15	0,71
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,13	120,94	0,67
2.1.3. Perumahan	115,01	114,95	-0,05
2.1.4. Sandang	119,05	119,34	0,24
2.1.5. Kesehatan	112,42	112,58	0,14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,82	112,99	0,15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	119,12	117,66	-1,22
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,56	112,66	0,09
2.2.1. Bibit	112,64	112,92	0,25
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,36	111,76	0,36
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,19	106,90	0,67
2.2.4. Transportasi	128,82	126,95	-1,45
2.2.5. Penambahan Barang Modal	109,42	109,91	0,44
2.2.6. Upah Buruh	111,64	112,08	0,39
Nilai Tukar Petani (NTP)	96,03	95,37	-0,69
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	102,96	102,43	-0,51

http://sumsel.bps.go.id

Penurunan NTP dan NTPUP bulan Januari 2016 tersebut terjadi karena indeks harga yang diterima petani mengalami *penurunan* sebesar 0,41 persen, sedangkkan Ib secara umum maupun Ib BPPBM mengalami kenaikan yaitu masing-masing *naik* 0,37 persen, dan 0,09 persen.

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan
Desember 2015 - Januari 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember'2015	Januari'2016	% Januari'16 thd Desember'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	115,76	115,26	-0,43
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120,69	121,06	0,30
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,60	125,04	0,35
2.1.1. Bahan Makanan	133,42	134,32	0,68
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,13	120,95	0,68
2.1.3. Perumahan	114,98	114,92	-0,05
2.1.4. Sandang	119,14	119,45	0,26
2.1.5. Kesehatan	112,32	112,48	0,14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,76	112,92	0,15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	118,84	117,33	-1,27
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,50	112,73	0,20
2.2.1. Bibit	112,72	113,01	0,26
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,36	111,79	0,39
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,19	106,92	0,68
2.2.4. Transportasi	128,75	127,23	-1,18
2.2.5. Penambahan Barang Modal	109,34	109,83	0,44
2.2.6. Upah Buruh	111,74	112,19	0,41
Nilai Tukar Petani (NTP)	95,91	95,21	-0,73
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	102,89	102,25	-0,62

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Januari 2016 sebesar 95,21 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan bila dibandingkan dengan bulan Desember 2015, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Januari 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,73 persen. Sedangkan untuk NTPUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Januari 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,62 persen.

Pada bulan Januari 2016 Indeks yang diterima petani (It) *turun* sebesar 0,43 persen yaitu dari 115,76 persen bulan Desember 2015 menjadi 115,26 persen pada bulan Januari 2016. Sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen. Hal ini merupakan penyebab *turunnya* NTP Tanpa Sektor Perikanan sebesar 0,73 persen.

Kenaikan Ib secara umum terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga dan BPPBM yaitu masing-masing naik 0,35 persen dan 0,20 persen. Pada kelompok konsumsi rumahtangga kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan, dan sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok biaya sewa dan pengeluaran lain.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani,
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Desember 2015-Januari 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

http://sumsel.bps.go.id

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember'2015	Januari'2016	% Januari'16 thd Desember'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	127,15	128,86	1,35
1.1. Padi	127,64	129,48	1,44
1.2. Palawija	123,61	124,41	0,65
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	122,38	122,76	0,31
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,79	125,14	0,28
2.1.1. Bahan Makanan	134,74	135,66	0,68
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119,78	120,55	0,64
2.1.3. Perumahan	115,40	115,35	-0,04
2.1.4. Sandang	120,57	120,83	0,22
2.1.5. Kesehatan	112,17	112,31	0,12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,54	112,72	0,16
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	120,50	118,31	-1,82
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	115,72	116,16	0,38
2.2.1. Bibit	113,04	114,23	1,05
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	115,31	114,94	-0,32
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,60	110,39	0,71
2.2.4. Transportasi	146,26	145,87	-0,26
2.2.5. Penambahan Barang Modal	116,19	116,56	0,32
2.2.6. Upah Buruh	112,70	113,58	0,78
Nilai Tukar Petani (NTP)	103,90	104,98	1,04
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	109,88	110,94	0,96

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan Januari 2016 NTP tanamana pangan mengalami *kenaikan* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan di atas 100. Bila dibandingkan bulan Desember 2015 Nilai tukar petani padi dan palawija bulan Januari 2016 juga mengalami *kenaikan* 1,04 persen yaitu dari 103,90 persen menjadi 104,98 persen. Sejalan dengan NTP, Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Januari 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,96 yaitu dari 109,88 persen bulan Desember 2015 menjadi 110,94 persen pada bulan Januari 2016.

Kenaikan NTP dan NTUP sektor tanaman pangan pada bulan Januari 2016 disebabkan oleh adanya kenaikan It secara umum yaitu *naik* 1,35 atau dari 127,15 persen menjadi 128,86 persen, lebih tinggi dibanding kenaikan Ib secara umum maupun Ib BPPBM yaitu *naik masing-amsing* 0,31 persen dan 0,38 persen.

Kenaikan indeks yang diterima petani tertinggi terjadi pada kelompok komoditi palawija yaitu jagung, sedangkan kenaikan Ib secara umum tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga yaitu pada sub kelompok bahan makanan.

http://sumsel.bps.go.id

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Januari 2016 sebesar 111,75 persen, lebih rendah dibanding bulan Desember 2015 yaitu 112,83 persen atau mengalami *penurunan* 0,95 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Januari 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,64 persen atau dari 121,96 persen menjadi 121,19 persen. Penurunan NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan It mengalami penurunan sedangkan baik Ib secara umum maupun Ib BPBM mengalami kenaikan.

Pada bulan Januari 2016 It sektor hortikultura *turun* sebesar 0,59 persen, penurunan It terjadi pada kelompok sayur-sayuran. Sebagian besar komodisti sayuran yang ada di Sumatera Selatan mengalami penurunan, penurunan harga tertinggi terjadi pada sayuran wortel. Sedangkan untuk jenis buah-buahan kenaikan harga tertinggi terjadi pada buah nanas. Sedangkan untuk tanaman obat, kenaikan harga tertinggi tejadi pada komoditi jahe.

Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Januari 2016 *naik* 0,36 persen dari 121,08 persen bulan Desember 2015 menjadi 121,52 persen bulan Januari 2016. Kenaikan Ib terjadi pada kedua kelompok pengeluaran, yaitu konsumsi rumahtangga *naik* 0,46 persen, sedangkan Ib BPPBM naik relatif kecil, yaitu sebesar 0,04 persen.

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani,
Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Desember 2015 - Januari 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember'2015	Januari'2016	% Januari'16 thd Desember'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	136,61	135,80	-0,59
1.1. Sayur-sayuran	134,10	130,38	-2,78
1.2. Buah-buahan	138,46	139,51	0,77
1.3. Tanaman Obat	135,89	138,25	1,74
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,08	121,52	0,36
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,39	124,97	0,46
2.1.1. Bahan Makanan	132,11	133,24	0,86
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,66	121,51	0,70
2.1.3. Perumahan	115,84	115,71	-0,10
2.1.4. Sandang	118,37	118,60	0,20
2.1.5. Kesehatan	112,27	112,48	0,18
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,95	113,14	0,17
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117,54	116,28	-1,07
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,01	112,06	0,04
2.2.1. Bibit	104,75	104,80	0,05
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	108,13	108,90	0,71
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,48	109,87	0,36
2.2.4. Transportasi	118,40	116,32	-1,75
2.2.5. Penambahan Barang Modal	116,49	117,49	0,85
2.2.6. Upah Buruh	111,77	112,11	0,30
Nilai Tukar Petani (NTP)	112,83	111,75	-0,95
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	121,96	121,19	-0,64

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Januari 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 83,95 persen, lebih rendah dibanding bulan Desember 2015 yaitu 85,99 persen atau *turun* 2,37 persen. Indeks NTUP SektorPerkebunan Rakyat juga *turun* dari 93,07 persen bulan Desember 2015 persen menjadi 91,00 persen bulan Januari 2016 atau *turun* 2,23 persen.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perkebunan rakyat pada bulan Januari 2016 disebabkan indeks harga yang diterima petani (It*) turun* sebesar 2,03 persen, sedangkan Ib secara umum dan Ib BPPBM *naik* masing-masing 0,35 persen dan 0,20 persen.

Penurunan It dipengaruhi terutama oleh menurunnya harga sebagain besar komoditi hasil perkebunan di Sumatera Selatan seperti kelapa, kopi, kakao, karet, lada/merica, dan kelapa sawit. Selanjutnya, kenaikan Ib terjadi pada kedua kelompok pengeluaran yaitu konsumsi rumahtangga dan BPPBM yaitu masing-masing naik 0,40 persen dan 0,20 persen. Kenaikan harga tertinggi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga terjadi pada sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau. Sedangkan Ib BPPBM kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok biaya sewa dan pengeluaran lain.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Desember 2015 - Januari 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember'2015	Januari'2016	% Januari'16 thd Desember'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	104,21	102,10	-2,03
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	104,21	102,10	-2,03
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,19	121,61	0,35
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,58	125,07	0,40
2.1.1. Bahan Makanan	133,06	133,96	0,67
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,36	121,19	0,69
2.1.3. Perumahan	114,55	114,49	-0,06
2.1.4. Sandang	118,43	118,78	0,29
2.1.5. Kesehatan	111,48	111,62	0,13
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,36	113,53	0,15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117,74	116,79	-0,81
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	111,97	112,19	0,20
2.2.1. Bibit	115,44	115,36	-0,06
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,48	112,20	0,64
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	102,97	103,64	0,65
2.2.4. Transportasi	123,83	122,76	-0,86
2.2.5. Penambahan Barang Modal	105,11	105,49	0,36
2.2.6. Upah Buruh	111,13	111,44	0,28
Nilai Tukar Petani (NTP)	85,99	83,95	-2,37
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	93,07	91,00	-2,23

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak terhadap indeks harga yang dibayar peternak. NTP Sektor peternakan pada bulan Januari 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 1,02 persen, begitu juga NTUP *naik* sebesar 1,15 persen.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak Desember 2015 -Januari 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember'2015	Januari'2016	% Januari'16 thd Desember'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	119,06	120,37	1,09
1.1. Ternak Besar	113,48	114,66	1,04
1.2. Ternak Kecil	108,19	108,18	-0,01
1.3. Unggas	117,07	118,44	1,16
1.3. Hasil Ternak	139,35	141,32	1,41
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	115,25	115,33	0,07
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,47	124,74	0,22
2.1.1. Bahan Makanan	133,11	133,82	0,53
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	119,59	120,38	0,66
2.1.3. Perumahan	115,02	114,98	-0,03
2.1.4. Sandang	119,53	119,83	0,25
2.1.5. Kesehatan	115,75	115,94	0,16
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	110,86	110,94	0,07
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	120,55	118,20	-1,96
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	108,47	108,41	-0,06
2.2.1. Bibit	108,38	108,38	0,00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	105,61	106,33	0,68
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108,63	109,71	0,99
2.2.4. Transportasi	120,10	115,14	-4,13
2.2.5. Penambahan Barang Modal	105,66	106,37	0,68
2.2.6. Upah Buruh	112,01	112,26	0,23
Nilai Tukar Petani (NTP)	103,31	104,37	1,02
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	109,77	111,03	1,15

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP dan NTPUP disebabkan adanya kenaikan indeks harga yang diterima (It) peternak sebesar 1,09 persen yaitu dari 119,06 persen bulan Desember 2015 *naik* menjadi 120,37 persen pada bulan Januari 2016, lebih tinggi dibanding kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) peternak secara umum yaitu naik 0,07 persen. Sedangkan Ib BPPBM mengalami penurunan 0,06 persen.

Kenaikan It terjadi pada kelompok hasil ternak, unggas dan ternak besar yaitu masing-masing *naik* 1,41 persen, 1,16 persen dan 1,04 persen. Sedangkan kelompok ternak kecil mengalami *penurunan* sebesar 0,01 persen. Untuk hasil ternak, unggas dan ternak besar, kenaikan harga tertinggi secara berurut masing-masing terjadi pada telur ayam ras, ayam ras pedaging, dan sapi potong. Sedangkan ternak kecil, penurunan harga terjadi pada jenis ternak kambing.

Kenaikan Ib secara umum didukung oleh kenaikan yang terjadi pada kelompok konsumsi rumahtangga terutama pada sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau. Sedangkan *penurunan* Ib BPPBM dipengaruhi oleh menurunya indeks pada kelompok transportasi yang relatif cukup besar.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Desember 2015 - Januari 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember'2015	Januari'2016	% Januari'16 thd Desember'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	119,01	118,92	-0,08
1.1. Tangkap	117,33	117,15	-0,15
1.2. Budidaya	120,68	120,67	-0,01
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120,11	119,88	-0,20
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	123,41	124,46	0,85
2.1.1. Bahan Makanan	128,07	129,95	1,47
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,16	120,81	0,54
2.1.3. Perumahan	115,92	115,86	-0,05
2.1.4. Sandang	116,73	116,59	-0,13
2.1.5. Kesehatan	114,80	114,97	0,15
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114,27	114,56	0,25
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125,93	125,74	-0,16
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	113,90	111,12	-2,44
2.2.1. Bibit	110,85	110,92	0,06
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,37	110,99	-0,34
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,01	106,40	0,37
2.2.4. Transportasi	130,55	119,93	-8,13
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,30	111,80	0,45
2.2.6. Upah Buruh	109,22	109,22	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	99,08	99,20	0,12
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	104,49	107,02	2,43

http://sumsel.bps.go.id

NTN pada bulan Januari 2016 sebesar 99,20 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 99,08 persen berarti NTN mengalami *kenaikan* sebesar 0,12 persen. NTUP sektor perikanan juga *naik* cukup besar yaitu 2,43 persen atau dari 104,49 persen pada bulan Desember 2015 menjadi 107,02 persen pada bulan Januari 2016.

Kenaikan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan Januari 2016, disebabkan penurunan It secara umum lebih rendah dari pada penurunan Ib, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM. Penurunan It sebesar 0,08 persen terjadi baik pada kelompok perikanan tangkap maupun kelompok perikanan budidaya. Begitu pula Ib secara umum, pada bulan Januari 2016 *turun* sebesar 0,20 persen, hal ini dipengaruhi oleh adanya penurunan pada kelompok Ib BPPBM pada bulan Januari 2016 yang cukup besar yaitu sebesar 2,44 persen, penurunan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

Sektor Perikanan pada bulan Januari 2016 menambah ruang lingkup, yaitu dengan menyajikan data Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan dan Usaha Budidaya. Sektor Perikanan Tangkap, terdiri atas usaha penangkapan perairan umum dan usaha penangkapan laut.

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Januari 2016 sebesar 97,59 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan Desember 2015 NTN sektor usaha penangkapan ikan *naik* sebesar 0,79 persen, dan NTUP juga *naik* sebesar 4,77 persen pada bulan Januari 2016.

Pada bulan Januari 2016, It *turun* sebesar 0,15 persen, *penurunan* It terjadi pada penangkapan perairan umum, terutama pada komoditi ikan patin, sedangkan penangkapan laut tidak mengalami perubahan. Selanjutnya, Ib secara umum pada bulan Januari 2016 *turun* 0,94 persen. Sedangkan Ib BPPBM *turun* 4,70 persen, *penurunan* tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi, sedangkan kelompok konsumsi rumah tangga mengalami *kenaikan* sebesar 0,83 persen, terutama pada sub kelompok bahan makanan.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap Desember 2015 - Januari 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember'2015	Januari'2016	% Januari'16 thd Desember'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	117,33	117,15	-0,15
1.1. Penangkapan Perairan Umum	131,25	130,82	-0,33
1.1. Penangkapan Laut	107,80	107,80	0,00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,18	120,05	-0,94
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	123,26	124,29	0,83
2.1.1. Bahan Makanan	128,09	129,97	1,46
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,20	120,84	0,54
2.1.3. Perumahan	115,92	115,86	-0,05
2.1.4. Sandang	116,60	116,45	-0,13
2.1.5. Kesehatan	114,80	114,97	0,15
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114,29	114,58	0,25
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125,93	125,74	-0,16
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	116,99	111,49	-4,70
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104,47	104,90	0,41
2.2.2. Transportasi	132,16	115,62	-12,51
2.2.3. Penambahan Barang Modal	114,24	114,41	0,14
2.2.4. Upah Buruh	108,27	108,27	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	96,82	97,59	0,79
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	100,29	105,08	4,77

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib).

NTN Usaha Budidaya pada bulan Januari 2016 sebesar 100,80 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 101,36 persen berarti NTN *turun* sebesar 0,55 persen. Sedangkan NTUP usaha Budidaya mengalami kenaikan 0,09 atau dari 108,87 persen menjadi 108,96 persen.

Pada bulan Januari 2016 It *turun* sebesar 0,01 persen atau dari 120,68 persen menjadi 120,67 persen. Penurunan terjadi pada kelompok budidaya air tawar , yaitu komoditi *ikan nila*, sedangkan budidaya air payau tidak terjadi perubahan harga.

Sementara itu, Ib secara umum sektor perikanan budidaya pada bulan Desember 2015 sebesar 119,06 menjadi 119,71 persen pada bulan Januari 2016 atau *naik* 0,55 persen. Kenaikan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 1,47 persen, sedangkan Ib BBBM *turun* 0,09 persen. Kenaikan Ib tertinggi pada bulan Januari 2016 untuk konsumsi rumahtangga adalah sub kelompok bahan makanan, sedangkan untuk BPPBM penurunan tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya Desember 2015 - Januari 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Desember'2015	Januari'2016	% Januari'16 thd Desember'15
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	120,68	120,67	-0,01
1.1. Budidaya Air Tawar	120,71	120,70	-0,01
1.2. Budidaya Air Payau	117,59	117,59	0,00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119,06	119,71	0,55
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	123,56	124,63	0,87
2.1.1. Bahan Makanan	128,05	129,92	1,47
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,12	120,77	0,54
2.1.3. Perumahan	115,92	115,86	-0,05
2.1.4. Sandang	116,87	116,72	-0,13
2.1.5. Kesehatan	114,80	114,97	0,15
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114,25	114,54	0,25
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125,93	125,74	-0,16
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	110,85	110,74	-0,09
2.2.1. Bibit	110,85	110,92	0,06
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,37	110,99	-0,34
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107,53	107,88	0,33
2.2.4. Transportasi	128,95	124,19	-3,69
2.2.5. Penambahan Barang Modal	108,40	109,23	0,77
2.2.6. Upah Buruh	110,16	110,16	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	101,36	100,80	-0,55
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	108,87	108,96	0,09

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumahtangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok

makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Januari 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *inflasi pedesaan,* dimana pada bulan sebelumnya juga mengalami inflasi. IHK bulan Januari 2016 sebesar 125,01 persen, sedangkan bulan sebelumnya 124,56 berarti terjadi *inflasi* sebesar 0,37 persen. Inflasi terjadi pada sebagian besar sub kelompok pengeluaran kecuali pada sub kelompok transportasi dan komunikasi, dan sub kelompok perumahan. Secara berurut, sub kelompok bahan makanan inflasi 0,71 persen, sub kelompok makanan jadi , minuman, rokok dan tembakau inflasi 0,67 persen, sub kelompok sandang inflasi 0,24 persen, sub kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami inflasi 0,15 persen dan sub kelompok kesehatan inflasi sebesar 0,14 persen. Sedangkan sub kelompok transportasi dan komunikasi deflasi 1,22 persen, dan sub kelompok perumahan deflasi 0,05 persen.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Desember 2015 - Januari 2016 (2012=100)

KELOMPOK PENGELUARAN	IHK Desember 2015	IHK Januari 2016	Inflasi Pedesaan Desember 2015	Inflasi Pedesaan Januari 2016
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)
Umum	124,56	125,01	1,08	0,37
Bahan Makanan	133,20	134,15	1,91	0,71
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,13	120,94	0,46	0,67
Perumahan	115,01	114,95	-0,02	-0,05
Sandang	119,05	119,34	0,47	0,24
Kesehatan	112,42	112,58	0,58	0,14
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,82	112,99	0,15	0,15
Transportasi dan Komunikasi	119,12	117,66	0,33	-1,22

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 16/03/16/Th.XVIII, 1 Maret 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 sebesar 94,99 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Februari 2016 masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Februari 2016 juga mengalami penurunan yaitu turun sebesar 0,39 persen yang disebabkan indeks harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 sebesar 101,79 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Februari 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Tapi bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Februari 2016 turun sebesar 0,63 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 sebesar 94,81 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Februari 2016 juga masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Begitupula bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Februari 2016 juga turun sebesar 0,43 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 sebesar 101,56 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Februari 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Februari 2016 mengalami penurunan sebesar 0,68 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan Februari 2016 sektor yang mengalami peningkatan dibandingkan bulan Januari 2016 yaitu sektor sektor hortikultura, sektor perikanan, sektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor tanaman perkebunan rakyat dan sektor ternak. Sedangkan untuk sektor tanaman pangan NTP mengalami kenaikan dan NTUP mengalami penurunan.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumahtangga petani. Pada bulan Februari 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami deflasi sebesar 0,10 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok bahan makanan dan transportasi dan komunikasi, sedangkan kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi.

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

http://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 sebesar 94,99 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Begitupula bila di bandingkan dengan bulan Januari 2016, NTP Februari 2016 juga *turun* sebesar 0,39 persen. Sedangkan untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 mengalami *penurunan* sebesar 0,63 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan
Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Januari 2016 - Februari 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari'2016	Februari'2016	% Februari'16 thd Januari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	115,41	114,93	-0,42
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,01	120,99	-0,02
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125,01	124,88	-0,10
2.1.1. Bahan Makanan	134,15	133,37	-0,58
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,94	121,97	0,85
2.1.3. Perumahan	114,95	115,10	0,13
2.1.4. Sandang	119,34	119,71	0,31
2.1.5. Kesehatan	112,58	113,04	0,41
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,99	113,29	0,26
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117,66	117,15	-0,44
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,66	112,91	0,21
2.2.1. Bibit	112,92	112,90	-0,02
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,76	112,57	0,72
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,90	106,92	0,02
2.2.4. Transportasi	126,95	126,88	-0,05
2.2.5. Penambahan Barang Modal	109,91	110,17	0,24
2.2.6. Upah Buruh	112,08	112,09	0,02
Nilai Tukar Petani (NTP)	95,37	94,99	-0,39
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	102,43	101,79	-0,63

http://sumsel.bps.go.id

Penurunan NTP dan NTPUP bulan Februari 2016 tersebut terjadi karena indeks harga yang diterima petani mengalami *penurunan* sebesar 0,42 persen, sedangkkan Ib secara umum mengalami penurunan yang

relatif kecil yaitu hanya sebesar 0,02 persen, dan indeks harga BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,21 persen.

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan
Januari 2016 - Februari 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari'2016	Februari'2016	% Februari'16 thd Januari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**115,26**	**114,75**	**-0,44**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**121,06**	**121,04**	**-0,02**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**125,04**	**124,91**	**-0,11**
2.1.1. Bahan Makanan	134,32	133,53	-0,58
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,95	121,97	0,85
2.1.3. Perumahan	114,92	115,06	0,12
2.1.4. Sandang	119,45	119,83	0,32
2.1.5. Kesehatan	112,48	112,93	0,40
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,92	113,21	0,25
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117,33	116,84	-0,42
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112,73**	**112,99**	0,23
2.2.1. Bibit	113,01	112,98	-0,03
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,79	112,62	0,74
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,92	106,95	0,03
2.2.4. Transportasi	127,23	127,24	0,00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	109,83	110,09	0,23
2.2.6. Upah Buruh	112,19	112,21	0,02
Nilai Tukar Petani (NTP)	**95,21**	**94,81**	**-0,43**
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	**102,25**	**101,56**	**-0,68**

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Februari 2016 sebesar 94,81 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan bila dibandingkan dengan bulan Januari 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Februari 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,43 persen. Sedangkan untuk NTPUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Februari 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,68 persen.

Pada bulan Februari 2016 Indeks yang diterima petani (It) *turun* sebesar 0,44 persen yaitu dari 115,26 persen bulan Januari 2016 menjadi 114,75 persen pada bulan Februari 2016. Sedangkan Indeks yang

dibayar petani (Ib) secara umum juga mengalami penurunan yang relatif kecil, yaitu sebesar 0,02 persen. Hal ini merupakan penyebab *turunnya* NTP Tanpa Sektor Perikanan sebesar 0,43 persen.

Ib pada kelompok pengeluaran rumah tangga mengalami penurunan sebesar 0,11, sedangkapada kelompok BPPBM naik sebesar 0,23 persen. Pada kelompok konsumsi rumahtangga penurunan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan dan sub kelompok transportasi dan komunikasi. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) penurunan tertinggi terjadi pada sub kelompok bibit dan pada sub kelompok lainnya semuanya mengalami kenaikan harga.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani,
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Januari 2016-Februari 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari'2016	Februari'2016	% Februari'16 thd Januari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	128,86	128,79	-0,05
1.1. Padi	129,48	129,68	0,15
1.2. Palawija	124,41	122,44	-1,59
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	122,76	122,63	-0,10
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125,14	124,91	-0,19
2.1.1. Bahan Makanan	135,66	134,55	-0,82
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,55	121,54	0,82
2.1.3. Perumahan	115,35	115,43	0,07
2.1.4. Sandang	120,83	121,20	0,30
2.1.5. Kesehatan	112,31	112,76	0,40
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,72	112,95	0,21
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	118,31	117,70	-0,52
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	116,16	116,34	0,16
2.2.1. Bibit	114,23	113,85	-0,33
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	114,94	115,50	0,49
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110,39	110,40	0,02
2.2.4. Transportasi	145,87	145,86	-0,01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	116,56	117,37	0,69
2.2.6. Upah Buruh	113,58	113,59	0,01
Nilai Tukar Petani (NTP)	104,98	105,02	0,05
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	110,94	110,70	-0,21

http://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan Februari 2016 NTP tanamana pangan mengalami *kenaikan* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan di atas 100. Bila dibandingkan bulan Januari 2016 Nilai tukar petani padi dan palawija bulan Februari 2016 juga mengalami *kenaikan* 0,05 persen yaitu dari 104,98 persen menjadi 105,02 persen. Sedangkan untuk Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Februari 2016 mengalami *penurunan* sebesar 0,21 yaitu dari 110,94 persen bulan Januari 2016 menjadi 110,70 persen pada bulan Februari 2016.

Kenaikan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Februari 2016 disebabkan oleh penurunan It secara umum lebih kecil dibandingkan Ib secara umum. It secara umum mengalami penurunan sebesar 0,05 atau dari 128,86 persen menjadi 128,79 persen, lebih rendah bila dibanding penurunan Ib secara umum yaitu sebesar 0,10 persen.

Penurunan indeks yang diterima petani tertinggi terjadi pada kelompok komoditi palawija yaitu ketela pohon/ubi kayu, sedangkan penurunan Ib secara umum tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga yaitu pada sub kelompok bahan makanan.

http://sumsel.bps.go.id

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Februari 2016 sebesar 112,60 persen, lebih tinggi dibanding bulan Januari 2016 yaitu 111,75 persen atau mengalami *kenaikan* 0,76 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Februari 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,57 persen atau dari 121,19 persen menjadi 121,87 persen. Kenaikan NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan It lebih tinggi daripada Ib baik secara umum maupun Ib BPPBM.

Pada bulan Februari 2016 It sektor hortikultura *naik* sebesar 0,73 persen, kenaikan It terjadi pada kelompok sayur-sayuran. Beberapa komodisti sayuran yang ada di Sumatera Selatan mengalami kenaikan, kenaikan harga tertinggi terjadi pada sayuran bawang daun. Sedangkan untuk jenis buah-buahan kenaikan harga tertinggi terjadi pada buah semangka. Sedangkan untuk tanaman obat, kenaikan harga tertinggi tejadi pada komoditi kunyit.

Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Februari 2016 *turun* 0,04 persen dari 121,52 persen bulan Januari 2016 menjadi 121,47 persen bulan Februari 2016. Penurunan Ib terjadi pada kedua pengeluaran konsumsi rumahtangga yang *turun* sebesar 0,10 persen, sedangkan Ib BPPBM naik sebesar 0,16 persen.

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani,
Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Januari 2016 - Februari 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari'2016	Februari'2016	% Februari'16 thd Januari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	135,80	136,78	0,73
1.1. Sayur-sayuran	130,38	133,13	2,11
1.2. Buah-buahan	139,51	139,19	-0,23
1.3. Tanaman Obat	138,25	139,90	1,19
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,52	121,47	-0,04
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,97	124,85	-0,10
2.1.1. Bahan Makanan	133,24	132,53	-0,54
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,51	122,54	0,85
2.1.3. Perumahan	115,71	115,78	0,06
2.1.4. Sandang	118,60	118,91	0,26
2.1.5. Kesehatan	112,48	112,99	0,45
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,14	113,21	0,06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	116,28	115,79	-0,42
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,06	112,24	0,16
2.2.1. Bibit	104,80	105,47	0,64
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	108,90	109,31	0,37
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,87	109,87	0,00
2.2.4. Transportasi	116,32	116,29	-0,03
2.2.5. Penambahan Barang Modal	117,49	117,37	-0,09
2.2.6. Upah Buruh	112,11	112,25	0,13
Nilai Tukar Petani (NTP)	111,75	112,60	0,76
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	121,19	121,87	0,57

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Februari 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 82,98 persen, lebih rendah dibanding bulan Januari 2016 yaitu 83,95 persen atau *turun* 1,16 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *turun* dari 91,00 persen bulan Januari 2016 menjadi 89,67 persen bulan Februari 2016 atau *turun* 1,46 persen.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perkebunan rakyat pada bulan Februari 2016 disebabkan indeks harga yang diterima petani (It*) turun* sebesar 1,15 persen, sedangkan Ib secara umum dan Ib BPPBM *naik* masing-masing 0,01 persen dan 0,32 persen.

Penurunan It dipengaruhi terutama oleh menurunnya harga beberapa komoditi hasil perkebunan di Sumatera Selatan seperti lada/merica daun karet. Selanjutnya, kenaikan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran BPPBM yaitu sebesar 0,32 sedangkan Ib untuk Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

mengalami penurunan 0,09 persen. Penurunan harga tertinggi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga terjadi pada sub kelompok bahan makanan. Sedangkan Ib BPPBM kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok pupuk, obat-obatan dan pakan.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Januari 2016 - Februari 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari'2016	Februari'2016	% Februari'16 thd Januari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	102,10	100,93	-1,15
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	102,10	100,93	-1,15
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,61	121,62	0,01
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125,07	124,96	-0,09
2.1.1. Bahan Makanan	133,96	133,26	-0,52
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,19	122,23	0,85
2.1.3. Perumahan	114,49	114,68	0,17
2.1.4. Sandang	118,78	119,15	0,31
2.1.5. Kesehatan	111,62	112,04	0,37
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,53	113,91	0,34
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	116,79	116,39	-0,34
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,19	112,55	0,32
2.2.1. Bibit	115,36	115,36	0,00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	112,20	113,32	1,00
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103,64	103,64	0,00
2.2.4. Transportasi	122,76	122,98	0,18
2.2.5. Penambahan Barang Modal	105,49	105,60	0,10
2.2.6. Upah Buruh	111,44	111,44	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	83,95	82,98	-1,16
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	91,00	89,67	-1,46

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak terhadap indeks harga yang dibayar peternak. NTP Sektor peternakan pada bulan Februari 2016 mengalami *penurunan* sebesar 0,20 persen, begitu juga NTUP *turun* sebesar 0,25 persen.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak Januari 2016 -Februari 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari'2016	Februari'2016	% Februari'16 thd Januari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	120,37	120,22	-0,12
1.1. Ternak Besar	114,66	114,39	-0,24
1.2. Ternak Kecil	108,18	107,42	-0,70
1.3. Unggas	118,44	118,06	-0,32
1.3. Hasil Ternak	141,32	142,03	0,50
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	115,33	115,42	0,08
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,74	124,75	0,01
2.1.1. Bahan Makanan	133,82	133,28	-0,40
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,38	121,47	0,91
2.1.3. Perumahan	114,98	115,12	0,12
2.1.4. Sandang	119,83	120,32	0,41
2.1.5. Kesehatan	115,94	116,48	0,46
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	110,94	111,14	0,17
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	118,20	117,60	-0,50
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	108,41	108,55	0,14
2.2.1. Bibit	108,38	108,38	0,00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	106,33	106,93	0,57
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,71	109,90	0,17
2.2.4. Transportasi	115,14	114,42	-0,62
2.2.5. Penambahan Barang Modal	106,37	106,37	0,00
2.2.6. Upah Buruh	112,26	112,26	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	104,37	104,17	-0,20
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	111,03	110,75	-0,25

http://sumsel.bps.go.id

Penurunan NTP dan NTPUP disebabkan adanya penurunan indeks harga yang diterima (It) peternak sebesar 0,12 persen yaitu dari 120,37 persen bulan Januari 2016 *turun* menjadi 120,22 persen pada bulan Februari 2016, lebih rendah dibanding kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) peternak secara umum yaitu naik 0,08 persen. Sedangkan Ib BPPBM juga mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen.

Penurunan It terjadi pada kelompok ternak kecil, unggas dan ternak besar yaitu masing-masing *turun* 0,70 persen, 0,32 persen dan 0,24 persen. Sedangkan kelompok hasil ternak mengalami *kenaikan* sebesar 0,50 persen. Untuk ternak kecil, unggas dan ternak, penurunan harga tertinggi secara berurut masing-masing terjadi pada kambing, itik/bebek dan kerbau. Sedangkan untuk hasil ternak, kenaikan harga terjadi pada jenis telur ayam buras.

Kenaikan Ib secara umum didukung oleh kenaikan yang terjadi pada kelompok konsumsi rumahtangga terutama pada sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau. Sedangkan *kenaikan* Ib BPPBM cukup dipengaruhi oleh naiknya harga sub kelompok pupuk, obat-obatan dan pakan.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Januari 2016 - Februari 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari'2016	Februari'2016	% Februari'16 thd Januari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	118,92	119,19	0,23
1.1. Tangkap	117,15	117,54	0,33
1.2. Budidaya	120,67	120,83	0,13
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119,88	119,70	-0,15
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,46	124,35	-0,09
2.1.1. Bahan Makanan	129,95	129,32	-0,49
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,81	121,95	0,95
2.1.3. Perumahan	115,86	116,16	0,26
2.1.4. Sandang	116,59	116,74	0,13
2.1.5. Kesehatan	114,97	115,68	0,61
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114,56	115,14	0,51
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125,74	124,72	-0,81
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	111,12	110,80	-0,28
2.2.1. Bibit	110,92	110,93	0,02
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	110,99	111,32	0,30
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,40	106,31	-0,08
2.2.4. Transportasi	119,93	118,14	-1,50
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,80	112,08	0,25
2.2.6. Upah Buruh	109,22	109,22	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	99,20	99,58	0,38
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	107,02	107,57	0,51

http://sumsel.bps.go.id

NTN pada bulan Februari 2016 sebesar 99,58 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 99,20 persen berarti NTN mengalami *kenaikan* sebesar 0,38 persen. NTUP sektor perikanan juga *naik*

sebesar 0,51 persen atau dari 107,02 persen pada bulan Januari 2016 menjadi 107,57 persen pada bulan Februari 2016.

Kenaikan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan Februari 2016, disebabkan It secara umum lebih tinggi daripada Ib, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM. Kenaikan It sebesar 0,23 persen terjadi baik pada kelompok perikanan tangkap maupun kelompok perikanan budidaya. Sedangkan Ib secara umum, pada bulan Februari 2016 *turun* sebesar 0,15 persen, penurunan terjadi baik pada kelompok konsumsi rumah tangga maupun pada kelompok Ib BPPBM yaitu masing-masing *turun* sebesar 0,09 dan 0,28 persen.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

Sektor Perikanan pada bulan Februari 2016 menambah ruang lingkup, yaitu dengan menyajikan data Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan dan Usaha Budidaya. Sektor Perikanan Tangkap, terdiri atas usaha penangkapan perairan umum dan usaha penangkapan laut.

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Februari 2016 sebesar 98,15 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan Januari 2016 NTN sektor usaha penangkapan ikan *naik* sebesar 0,57 persen, dan NTUP juga *naik* sebesar 0,98 persen pada bulan Februari 2016.

Pada bulan Februari 2016, It *naik* sebesar 0,33 persen, *kenaikan* It terjadi pada penangkapan perairan umum, terutama pada komoditi ikan lais, sedangkan penangkapan laut tidak mengalami perubahan. Selanjutnya, Ib secara umum pada bulan Februari 2016 *turun* 0,24 persen. Sedangkan Ib BPPBM *turun* 0,64 persen, *penurunan* tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi, sedangkan kelompok konsumsi rumah tangga juga mengalami *penurunan* sebesar 0,06 persen, penurunan terutama terjadi pada sub kelompok transportasi dan komunikasi.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap Januari 2016 - Februari 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari'2016	Februari'2016	% Februari'16 thd Januari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	117,15	117,54	0,33
1.1. Penangkapan Perairan Umum	130,82	131,77	0,73
1.1. Penangkapan Laut	107,80	107,80	0,00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120,05	119,76	-0,24
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,29	124,21	-0,06
2.1.1. Bahan Makanan	129,97	129,34	-0,49
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,84	121,99	0,94
2.1.3. Perumahan	115,86	116,16	0,26
2.1.4. Sandang	116,45	116,61	0,13
2.1.5. Kesehatan	114,97	115,68	0,61
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114,58	115,16	0,51
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125,74	124,72	-0,81
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	111,49	110,78	-0,64
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104,90	104,90	0,00
2.2.2. Transportasi	115,62	113,17	-2,12
2.2.3. Penambahan Barang Modal	114,41	114,89	0,42
2.2.4. Upah Buruh	108,27	108,27	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	97,59	98,15	0,57
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	105,08	106,11	0,98

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib).

NTN Usaha Budidaya pada bulan Februari 2016 sebesar 100,99 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 100,80 persen berarti NTN *naik* sebesar 0,19 persen. Sedangkan NTUP usaha Budidaya mengalami kenaikan 0,06 atau dari 108,96 persen menjadi 109,02 persen.

Pada bulan Februari 2016 It *naik* sebesar 0,13 persen atau dari 120,67 persen menjadi 120,83 persen. Kenaikan terjadi baik pada kelompok budidaya air payau maupun budidaya air tawar .

Sementara itu, Ib secara umum sektor perikanan budidaya pada bulan Januari 2016 sebesar 119,71 menjadi 119,64 persen pada bulan Februari 2016 atau *turun* 0,05 persen. Penurunan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,12 persen, sedangkan Ib BBBM *naik* 0,08 persen. Penurunan Ib tertinggi pada bulan Februari 2016 untuk konsumsi rumah tangga adalah sub kelompok transportasi dan komunikasi.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya Januari 2016 - Februari 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Januari'2016	Februari'2016	% Februari'16 thd Januari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	120,67	120,83	0,13
1.1. Budidaya Air Tawar	120,70	120,85	0,13
1.2. Budidaya Air Payau	117,59	118,25	0,56
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119,71	119,64	-0,05
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,63	124,49	-0,12
2.1.1. Bahan Makanan	129,92	129,30	-0,48
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,77	121,91	0,95
2.1.3. Perumahan	115,86	116,16	0,26
2.1.4. Sandang	116,72	116,88	0,13
2.1.5. Kesehatan	114,97	115,68	0,61
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	114,54	115,12	0,51
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	125,74	124,72	-0,81
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	110,74	110,83	0,08
2.2.1. Bibit	110,92	110,93	0,02
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	110,99	111,32	0,30
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107,88	107,71	-0,16
2.2.4. Transportasi	124,19	123,05	-0,92
2.2.5. Penambahan Barang Modal	109,23	109,30	0,07
2.2.6. Upah Buruh	110,16	110,16	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	100,80	100,99	0,19
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	108,96	109,02	0,06

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumahtangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Februari 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *deflasi pedesaan*, dimana pada bulan sebelumnya mengalami inflasi. IHK bulan Februari 2016 sebesar 124,88 persen, sedangkan bulan sebelumnya 125,01 berarti terjadi *deflasi* sebesar 0,10 persen. *Deflasi* terjadi pada dua sub kelompok bahan makanan dan sub kelompok transportasi dan komunikasi yaitu masing-masing turun 0,58 persen dan 0,44 persen. Sedangkan untuk sub kelompok pengeluaran lainnya mengalami *inflasi* yaitu masing-masing sub kelompok makanan jadi , minuman, rokok dan tembakau *inflasi* 0,85 persen, sub kelompok kesehatan *inflasi* 0,41 persen, sub kelompok sandang *inflasi* 0,31 persen, sub kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami *inflasi* 0,26 persen dan sub kelompok perumahan *inflasi* 0,13 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Januari 2016 - Februari 2016 (2012=100)

KELOMPOK PENGELUARAN	IHK Januari 2016	IHK Februari 2016	Inflasi Pedesaan Januari 2016	Inflasi Pedesaan Februari 2016
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)
Umum	125,01	124,88	0,37	-0,10
Bahan Makanan	134,15	133,37	0,71	-0,58
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	120,94	121,97	0,67	0,85
Perumahan	114,95	115,10	-0,05	0,13
Sandang	119,34	119,71	0,24	0,31
Kesehatan	112,58	113,04	0,14	0,41
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,99	113,29	0,15	0,26
Transportasi dan Komunikasi	117,66	117,15	-1,22	-0,44

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 21/04/16/Th.XVIII, 1 April 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 sebesar 94,48 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Maret 2016 masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Maret 2016 juga mengalami penurunan yaitu turun sebesar 0,54 persen yang disebabkan indeks harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 sebesar 101,75 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Maret 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Tapi bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Maret 2016 turun sebesar 0,04 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 sebesar 94,33 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Maret 2016 juga masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Begitupula bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Maret 2016 juga turun sebesar 0,50 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 sebesar 101,56 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Maret 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Maret 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan Maret 2016 sektor yang mengalami peningkatan dibandingkan bulan Februari 2016 yaitu sektor sektor perkebunan rakyat. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perikanan tangkap dan perikanan budidaya

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumahtangga petani. Pada bulan Maret 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami inflasi sebesar 0,79 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi yaitu kelompok bahan makanan, kesehatan, makanan jadi,minuman, rokok dan tembakau, pendidikan, rekreasi dan olahraga dan perumahan, sedangkan kelompok pengeluaran lainnya mengalami deflasi.

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

http://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 sebesar 94,48 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Begitupula bila di bandingkan dengan bulan Februari 2016, NTP Maret 2016 juga *turun* sebesar 0,54 persen. Sedangkan untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 mengalami *penurunan* sebesar 0,04 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan
Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Februari 2016 - Maret 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari'2016	Maret'2016	% Maret'16 thd Februari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	114,93	114,97	0,04
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120,99	121,69	0,58
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,88	125,87	0,79
2.1.1. Bahan Makanan	133,37	135,41	1,54
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,97	122,39	0,35
2.1.3. Perumahan	115,10	115,13	0,02
2.1.4. Sandang	119,71	119,68	-0,03
2.1.5. Kesehatan	113,04	113,56	0,46
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,29	113,35	0,06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117,15	116,70	-0,39
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,91	112,99	0,08
2.2.1. Bibit	112,90	113,06	0,15
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	112,57	112,76	0,17
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,92	106,60	-0,30
2.2.4. Transportasi	126,88	126,89	0,01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110,17	110,32	0,14
2.2.6. Upah Buruh	112,09	112,19	0,09
Nilai Tukar Petani (NTP)	94,99	94,48	-0,54
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	101,79	101,75	-0,04

http://sumsel.bps.go.id

Penurunan NTP dan NTPUP bulan Maret 2016 tersebut terjadi karena indeks harga yang diterima petani mengalami lebih rendah dibandingkan indeks yang dibayar petani, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM.

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan
Februari 2016 - Maret 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari'2016	Maret'2016	% Maret'16 thd Februari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**114,75**	**114,85**	**0,09**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**121,04**	**121,76**	**0,59**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**124,91**	**125,91**	0,80
2.1.1. Bahan Makanan	133,53	135,63	1,57
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,97	122,39	0,34
2.1.3. Perumahan	115,06	115,08	0,02
2.1.4. Sandang	119,83	119,79	-0,03
2.1.5. Kesehatan	112,93	113,44	0,46
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,21	113,27	0,05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	116,84	116,39	-0,39
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112,99**	**113,08**	0,08
2.2.1. Bibit	112,98	113,14	0,14
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	112,62	112,82	0,18
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,95	106,62	-0,30
2.2.4. Transportasi	127,24	127,23	-0,01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110,09	110,23	0,13
2.2.6. Upah Buruh	112,21	112,31	0,09
Nilai Tukar Petani (NTP)	**94,81**	**94,33**	**-0,50**
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	**101,56**	**101,56**	**0,01**

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 sebesar 94,33 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan bila dibandingkan dengan bulan Februari 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Maret 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,50 persen. Sedangkan untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Maret 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 0,01 persen.

Pada bulan Maret 2016 Indeks yang diterima petani (It) *turun* sebesar 0,09 persen yaitu dari 114,75 persen bulan Februari 2016 menjadi 114,85 persen pada bulan Maret 2016. Sedangkan Indeks yang dibayar

petani (Ib) secara umum juga mengalami kenaikan sebesar 0,59 persen. Hal ini merupakan penyebab *turunnya* NTP Tanpa Sektor Perikanan sebesar 0,50 persen.

Ib pada kelompok pengeluaran rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 0,80 persen, sedangkan pada kelompok BPPBM naik sebesar 0,08 persen. Pada kelompok konsumsi rumahtangga kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kesehatan.. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok pupuk, obat – obatan dan pangan.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani,
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Februari 2016-Maret 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari'2016	Maret'2016	% Maret'16 thd Februari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	128,79	127,17	-1,26
1.1. Padi	129,68	128,26	-1,10
1.2. Palawija	122,44	119,35	-2,52
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	122,63	123,54	0,74
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,91	126,06	0,92
2.1.1. Bahan Makanan	134,55	137,21	1,97
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,54	121,95	0,34
2.1.3. Perumahan	115,43	115,47	0,04
2.1.4. Sandang	121,20	121,19	-0,01
2.1.5. Kesehatan	112,76	113,26	0,44
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	112,95	113,05	0,09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117,70	117,10	-0,51
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	116,34	116,58	0,20
2.2.1. Bibit	113,85	114,16	0,27
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	115,50	116,09	0,51
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110,40	110,20	-0,18
2.2.4. Transportasi	145,86	145,94	0,06
2.2.5. Penambahan Barang Modal	117,37	117,20	-0,15
2.2.6. Upah Buruh	113,59	113,79	0,17
Nilai Tukar Petani (NTP)	105,02	102,94	-1,99
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	110,70	109,09	-1,46

http://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan Maret 2016 NTP tanamana pangan mengalami *kenaikan* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan di atas 100. Bila dibandingkan bulan Februari 2016 Nilai tukar petani padi dan palawija bulan Maret 2016 mengalami *penurunan* 1,99 persen yaitu dari 105,02 persen menjadi 102,94 persen. Sedangkan untuk Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Maret 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 1,46 yaitu dari 110,70 persen bulan Februari 2016 menjadi 109,09 persen pada bulan Maret 2016.

Kenaikan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Maret 2016 disebabkan oleh It secara umum mengalami penurunan, sedangkan Ib secara umum mengalami kenaikan. It secara umum mengalami penurunan sebesar 1,26 atau dari 128,79 persen menjadi 127,17 persen, lebih rendah bila dibanding Ib secara umum yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,74 persen.

Penurunan indeks yang diterima petani tertinggi terjadi pada kelompok komoditi palawija yaitu jagung, sedangkan kenaikan Ib terjadi baik pada kelompok pengeluaran konsumsi maupun kelompok Ib BPPBM.

http://sumsel.bps.go.id

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Maret 2016 sebesar 111,29 persen, lebih rendah dibanding bulan Februari 2016 yaitu 112,60 persen atau mengalami *penurunan* 1,17 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Maret 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,90 persen atau dari 121,87 persen menjadi 120,78 persen. Penurunan NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan It lebih rendah daripada Ib baik secara umum maupun Ib BPPBM.

Pada bulan Maret 2016 It sektor hortikultura *turun* sebesar 0,57 persen, penurunan It terjadi pada kelompok obat – obatan dan buah - buahan. Beberapa komodisti obat – obatan dan buah – buahan yang ada di Sumatera Selatan mengalami penurunan, penurunan harga tertinggi terjadi pada tanaman obat – obatan kencur dan buah-buahan jeruk. Sedangkan untuk jenis sayur-sayuran kenaikan harga tertinggi terjadi pada wortel.

Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Maret 2016 *naik* 0,61 persen dari 121,47 persen bulan Februari 2016 menjadi 122,21 persen pada bulan Maret 2016. Kenaikan Ib terjadi pada kedua pengeluaran konsumsi rumahtangga yang *naik* sebesar 0,70 persen, sedangkan Ib BPPBM naik sebesar 0,33 persen.

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani,
Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Februari 2016 - Maret 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari'2016	Maret'2016	% Maret'16 thd Februari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	136,78	136,01	-0,57
1.1. Sayur-sayuran	133,13	135,75	1,96
1.2. Buah-buahan	139,19	136,20	-2,15
1.3. Tanaman Obat	139,90	135,95	-2,83
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,47	122,21	0,61
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,85	125,72	0,70
2.1.1. Bahan Makanan	132,53	134,28	1,32
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,54	122,97	0,35
2.1.3. Perumahan	115,78	115,82	0,03
2.1.4. Sandang	118,91	118,90	-0,01
2.1.5. Kesehatan	112,99	113,47	0,43
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,21	113,22	0,01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115,79	115,29	-0,44
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,24	112,61	0,33
2.2.1. Bibit	105,47	105,70	0,21
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	109,31	109,83	0,48
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,87	110,22	0,32
2.2.4. Transportasi	116,29	116,59	0,26
2.2.5. Penambahan Barang Modal	117,37	117,57	0,16
2.2.6. Upah Buruh	112,25	112,70	0,40
Nilai Tukar Petani (NTP)	112,60	111,29	-1,17
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	121,87	120,78	-0,90

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Maret 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 83,62 persen, lebih tinggi dibanding bulan Februari 2016 yaitu 82,98 persen atau *naik* 0,77 persen. Indeks NTUP SektorPerkebunan Rakyat juga *naik* dari 89,67 persen bulan Februari 2016 menjadi 90,90 persen bulan Maret 2016 atau *naik* 1,37 persen.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perkebunan rakyat pada bulan Maret 2016 disebabkan indeks harga yang diterima petani (It*)* *naik* sebesar 1,34 persen, sedangkan Ib secara umum *naik* 0,76 persen dan Ib BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,03 persen.

Kenaikan It dipengaruhi terutama oleh naiknya harga beberapa komoditi hasil perkebunan di Sumatera Selatan seperti kelapa dan pinang. Selanjutnya, kenaikan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,76 persen sedangkan Ib untuk Pengeluaran BPPBM mengalami

penurunan 0,03 persen. Kenaikan harga tertinggi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga terjadi pada sub kelompok bahan makanan. Sedangkan Ib BPPBM penurunan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok biaya sewa dan pengeluaran lain.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Februari 2016 - Maret 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari'2016	Maret'2016	% Maret'16 thd Februari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	100,93	102,28	1,34
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	100,93	102,28	1,34
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,62	122,31	0,57
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,96	125,91	0,76
2.1.1. Bahan Makanan	133,26	135,15	1,41
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,23	122,65	0,35
2.1.3. Perumahan	114,68	114,68	0,00
2.1.4. Sandang	119,15	119,09	-0,04
2.1.5. Kesehatan	112,04	112,53	0,44
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,91	113,98	0,05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	116,39	116,03	-0,31
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,55	112,52	-0,03
2.2.1. Bibit	115,36	115,37	0,00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	113,32	113,35	0,02
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103,64	103,01	-0,60
2.2.4. Transportasi	122,98	122,86	-0,10
2.2.5. Penambahan Barang Modal	105,60	105,94	0,32
2.2.6. Upah Buruh	111,44	111,44	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	82,98	83,62	0,77
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	89,67	90,90	1,37

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak terhadap indeks harga yang dibayar peternak. NTP Sektor peternakan pada bulan Maret 2016 mengalami *penurunan* sebesar 0,69 persen, begitu juga NTUP *turun* sebesar 0,33 persen.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak Februari 2016 -Maret 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari'2016	Maret'2016	% Maret'16 thd Februari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	120,22	119,83	-0,32
1.1. Ternak Besar	114,39	114,24	-0,13
1.2. Ternak Kecil	107,42	107,04	-0,35
1.3. Unggas	118,06	117,68	-0,32
1.3. Hasil Ternak	142,03	141,02	-0,71
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	115,42	115,84	0,37
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,75	125,75	0,80
2.1.1. Bahan Makanan	133,28	135,36	1,56
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,47	121,89	0,35
2.1.3. Perumahan	115,12	115,22	0,09
2.1.4. Sandang	120,32	120,28	-0,03
2.1.5. Kesehatan	116,48	117,14	0,57
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	111,14	111,17	0,03
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117,60	117,15	-0,39
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	108,55	108,56	0,01
2.2.1. Bibit	108,38	108,79	0,38
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	106,93	106,78	-0,14
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,90	109,90	0,00
2.2.4. Transportasi	114,42	114,40	-0,02
2.2.5. Penambahan Barang Modal	106,37	106,37	0,00
2.2.6. Upah Buruh	112,26	112,26	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	104,17	103,44	-0,69
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	110,75	110,38	-0,33

http://sumsel.bps.go.id

Penurunan NTP dan NTPUP disebabkan adanya penurunan indeks harga yang diterima (It) peternak sebesar 0,32 persen yaitu dari 120,22 persen bulan Februari 2016 *turun* menjadi 119,83 persen pada bulan Maret 2016, lebih rendah dibanding kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) peternak secara umum yaitu naik 0,37 persen. Sedangkan Ib BPPBM juga mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen.

Penurunan It terjadi pada semua kelompok, baik hasil ternak, ternak kecil, unggas dan ternak besar yaitu masing-masing *turun* 0,71 persen, 0,35 persen, 0,32 persen dan 0,13 persen. Untuk hasil ternak, ternak kecil, unggas dan ternak besar, penurunan harga tertinggi secara berurut masing-masing terjadi pada telur ayam ras, kambing, ayam ras petelur dan kerbau.

Kenaikan Ib secara umum didukung oleh kenaikan yang terjadi pada kelompok konsumsi rumahtangga terutama pada sub kelompok bahan makanan. Sedangkan *kenaikan* Ib BPPBM cukup dipengaruhi oleh naiknya harga sub kelompok bibit.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Februari 2016 - Maret 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari'2016	Maret'2016	% Maret'16 thd Februari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	119,19	118,02	-0,99
1.1. Tangkap	117,54	116,18	-1,16
1.2. Budidaya	120,83	119,84	-0,82
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119,70	120,04	0,29
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,35	124,82	0,38
2.1.1. Bahan Makanan	129,32	130,07	0,58
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,95	122,44	0,41
2.1.3. Perumahan	116,16	116,24	0,07
2.1.4. Sandang	116,74	116,82	0,07
2.1.5. Kesehatan	115,68	116,33	0,56
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	115,14	115,28	0,12
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124,72	124,25	-0,38
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	110,80	110,90	0,09
2.2.1. Bibit	110,93	111,24	0,27
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,32	111,16	-0,15
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,31	106,13	-0,17
2.2.4. Transportasi	118,14	118,54	0,34
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112,08	112,48	0,36
2.2.6. Upah Buruh	109,22	109,22	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	99,58	98,31	-1,27
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	107,57	106,42	-1,07

http://sumsel.bps.go.id

NTN pada bulan Maret 2016 sebesar 98,31 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 99,58 persen berarti NTN mengalami *penurunan* sebesar 1,27 persen. NTUP sektor perikanan juga *turun* sebesar 1,07 persen atau dari 107,57 persen pada bulan Februari 2016 menjadi 106,42 persen pada bulan Maret 2016.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan Maret 2016, disebabkan It secara umum lebih rendah daripada Ib, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM. Penurunan It sebesar 0,99 persen terjadi baik pada kelompok perikanan tangkap maupun kelompok perikanan budidaya. Sedangkan Ib secara umum, pada bulan Maret 2016 *naik* sebesar 0,29 persen, kenaikan terjadi baik pada kelompok konsumsi rumah tangga maupun pada kelompok Ib BPPBM yaitu masing-masing *naik* sebesar 0,38 dan 0,09 persen.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

Sektor Perikanan pada bulan Maret 2016 menambah ruang lingkup, yaitu dengan menyajikan data Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan dan Usaha Budidaya. Sektor Perikanan Tangkap, terdiri atas usaha penangkapan perairan umum dan usaha penangkapan laut.

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Maret 2016 sebesar 96,72 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012 dan bila dibandingkan dengan bulan Februari 2016 NTN sektor usaha penangkapan ikan juga *turun* sebesar 1,46 persen, dan NTUP juga *turun* sebesar 1,28 persen pada bulan Maret 2016.

Pada bulan Maret 2016, It *turun* sebesar 1,16 persen, *penurunan* It terjadi baik pada penangkapan perairan umum maupun penangkapan laut. Selanjutnya, Ib secara umum pada bulan Maret 2016 *naik* 0,30 persen. Sedangkan Ib BPPBM *naik* 0,12 persen, *kenaikan* tertinggi terjadi pada sub kelompok penambahan barang modal, sedangkan kelompok konsumsi rumah tangga juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,38 persen, kenaikan terutama terjadi pada sub kelompok bahan makanan.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap Februari 2016 - Maret 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari'2016	Maret'2016	% Maret'16 thd Februari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	117,54	116,18	-1,16
1.1. Penangkapan Perairan Umum	131,77	129,62	-1,63
1.1. Penangkapan Laut	107,80	106,97	-0,77
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119,76	120,11	0,30
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,21	124,68	0,38
2.1.1. Bahan Makanan	129,34	130,09	0,59
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,99	122,48	0,41
2.1.3. Perumahan	116,16	116,24	0,07
2.1.4. Sandang	116,61	116,68	0,07
2.1.5. Kesehatan	115,68	116,33	0,56
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	115,16	115,30	0,12
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124,72	124,25	-0,38
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	110,78	110,90	0,12
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104,90	104,90	0,00
2.2.2. Transportasi	113,17	113,21	0,03
2.2.3. Penambahan Barang Modal	114,89	115,35	0,40
2.2.4. Upah Buruh	108,27	108,27	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	98,15	96,72	-1,46
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	106,11	104,75	-1,28

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib).

NTN Usaha Budidaya pada bulan Maret 2016 sebesar 99,89 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 100,99 persen berarti NTN *turun* sebesar 1,09 persen. Sedangkan NTUP usaha Budidaya juga mengalami penurunan 0,88 persen atau dari 109,02 persen menjadi 108,06 persen.

Pada bulan Maret 2016 It *turun* sebesar 0,82 persen atau dari 120,83 persen menjadi 119,84 persen. Penurunan terjadi pada kelompok budidaya air tawar, sedangkan pada budidaya air payau tidak mengalami perubahan .

Sementara itu, Ib secara umum sektor perikanan budidaya pada bulan Februari 2016 sebesar 119,64 persen menjadi 119,97 persen pada bulan Maret 2016 atau *naik* 0,27 persen. Kenaikan Ib terjadi baik

pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,38 persen dan Ib BBBM *naik* 0,06 persen. Kenaikan Ib tertinggi pada bulan Maret 2016 untuk konsumsi rumah tangga adalah sub kelompok bahan makanan.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya Februari 2016 - Maret 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Februari'2016	Maret'2016	% Maret'16 thd Februari'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	120,83	119,84	-0,82
1.1. Budidaya Air Tawar	120,85	119,86	-0,83
1.2. Budidaya Air Payau	118,25	118,25	0,00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119,64	119,97	0,27
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,49	124,96	0,38
2.1.1. Bahan Makanan	129,30	130,05	0,58
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,91	122,40	0,41
2.1.3. Perumahan	116,16	116,24	0,07
2.1.4. Sandang	116,88	116,95	0,07
2.1.5. Kesehatan	115,68	116,33	0,56
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	115,12	115,26	0,12
2.1.7. ransportasi dan Komunikasi	124,72	124,25	-0,38
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	110,83	110,90	0,06
2.2.1. Bibit	110,93	111,24	0,27
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,32	111,16	-0,15
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107,71	107,35	-0,34
2.2.4. Transportasi	123,05	123,81	0,62
2.2.5. Penambahan Barang Modal	109,30	109,64	0,31
2.2.6. Upah Buruh	110,16	110,16	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	100,99	99,89	-1,09
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	109,02	108,06	-0,88

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumahtangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Maret 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *inflasi pedesaan*, dimana pada bulan sebelumnya mengalami deflasi. IHK bulan Maret 2016 sebesar 125,87 persen, sedangkan bulan sebelumnya 124,88 berarti terjadi *inflasi* sebesar 0,79 persen. *Inflasi* terjadi pada lima sub kelompok bahan makanan, kesehatan, makanan jadi,minuman, rokok dan tembakau, pendidikan, rekreasi dan olahraga dan perumahan yaitu masing – masing naik 1,54 persen, 0,46 persen, 0,35 persen, 0,06 persen dan 0,02 persen. Sedangkan untuk sub kelompok pengeluaran lainnya mengalami *deflasi* yaitu masing-masing sub kelompok transportasi dan komunikasi dan sandang yaitu masing-masing turun 0,39 persen dan 0,03 persen.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Februari 2016 - Maret 2016 (2012=100)

KELOMPOK PENGELUARAN	IHK Februari 2016	IHK Maret 2016	Inflasi Pedesaan Februari 2016	Inflasi Pedesaan Maret 2016
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)
Umum	124,88	125,87	-0,10	0,79
Bahan Makanan	133,37	135,41	-0,58	1,54
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,97	122,39	0,85	0,35
Perumahan	115,10	115,13	0,13	0,02
Sandang	119,71	119,68	0,31	-0,03
Kesehatan	113,04	113,56	0,41	0,46
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,29	113,35	0,26	0,06
Transportasi dan Komunikasi	117,15	116,70	-0,44	-0,39

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 25/05/16/Th.XVIII, 2 Mei 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan April 2016 sebesar 94,55 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan April 2016 masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP April 2016 mengalami kenaikan yaitu naik sebesar 0,07 persen yang disebabkan indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan April 2016 sebesar 101,77 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan April 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP April 2016 juga naik sebesar 0,02 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan April 2016 sebesar 94,37 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan April 2016 juga masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan April 2016 naik sebesar 0,04 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan April 2016 sebesar 101,51 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan April 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP April 2016 mengalami penurunan sebesar 0,05 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan April 2016 sektor yang mengalami peningkatan dibandingkan bulan Maret 2016 yaitu sektor sektor hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan, perikanan, perikanan tangkap dan perikanan budidaya . Sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor tanaman pangan.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumahtangga petani. Pada bulan April 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami deflasi sebesar 0,28 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi yaitu kelompok transportasi dan komunikasi dan kelompok bahan makanan, sedangkan kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi.

http://sumsel.bps.go.id

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan April 2016 sebesar 94,55 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Sedangkan bila di bandingkan dengan bulan Maret 2016, NTP April 2016 *naik* sebesar 0,07 persen. Sedangkan untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan April 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,02 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan
Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Maret 2016 - April 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret'2016	April'2016	% April'16 thd Maret'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	114,97	114,74	-0,20
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121,69	121,36	-0,27
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125,87	125,52	-0,28
2.1.1. Bahan Makanan	135,41	134,74	-0,50
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,39	123,30	0,74
2.1.3. Perumahan	115,13	115,37	0,21
2.1.4. Sandang	119,68	119,94	0,22
2.1.5. Kesehatan	113,56	113,67	0,09
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,35	113,45	0,09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	116,70	113,99	-2,32
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,99	112,75	-0,22
2.2.1. Bibit	113,06	112,86	-0,18
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	112,76	112,97	0,19
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,60	106,79	0,17
2.2.4. Transportasi	126,89	124,84	-1,61
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110,32	110,55	0,21
2.2.6. Upah Buruh	112,19	112,27	0,07
Nilai Tukar Petani (NTP)	94,48	94,55	0,07
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	101,75	101,77	0,02

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP dan NTPUP bulan April 2016 tersebut terjadi karena indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibandingkan indeks yang dibayar petani, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM.

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan
Maret 2016 - April 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret'2016	April'2016	% April'16 thd Maret'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**114,85**	**114,59**	**-0,22**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**121,76**	**121,43**	**-0,27**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**125,91**	**125,54**	-0,29
2.1.1. Bahan Makanan	135,63	134,94	-0,51
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,39	123,29	0,74
2.1.3. Perumahan	115,08	115,32	0,21
2.1.4. Sandang	119,79	120,06	0,22
2.1.5. Kesehatan	113,44	113,55	0,10
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,27	113,37	0,09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	116,39	113,61	-2,39
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113,08**	**112,89**	-0,17
2.2.1. Bibit	113,14	112,96	-0,16
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	112,82	113,02	0,17
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,62	106,80	0,17
2.2.4. Transportasi	127,23	125,39	-1,44
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110,23	110,46	0,21
2.2.6. Upah Buruh	112,31	112,39	0,07
Nilai Tukar Petani (NTP)	**94,33**	**94,37**	**0,04**
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	**101,56**	**101,51**	**-0,05**

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan April 2016 sebesar 94,37 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan bila dibandingkan dengan bulan Maret 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan April 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 0,04 persen. Sedangkan untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan April 2016 mengalami *penurunan* sebesar 0,05 persen.

Pada bulan April 2016 Indeks yang diterima petani (It) *turun* sebesar 0,22 persen yaitu dari 114,85 persen bulan Maret 2016 menjadi 114,59 persen pada bulan April 2016. Sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum juga mengalami *penurunan* sebesar 0,27 persen. Hal ini merupakan penyebab *naiknya* NTP Tanpa Sektor Perikanan sebesar 0,04 persen.

Ib pada kelompok pengeluaran rumah tangga mengalami *penurunan* sebesar 0,29 persen, sedangkan pada kelompok BPPBM *turun* sebesar 0,17 persen. Pada kelompok konsumsi rumahtangga *penurunan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi dan komunikasi.. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) *penurunan* tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani,
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Maret 2016-April 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret'2016	April'2016	% April'16 thd Maret'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	127,17	123,59	-2,82
1.1. Padi	128,26	123,71	-3,55
1.2. Palawija	119,35	122,74	2,83
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	123,54	123,41	-0,11
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	126,06	125,79	-0,22
2.1.1. Bahan Makanan	137,21	136,76	-0,32
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,95	122,85	0,74
2.1.3. Perumahan	115,47	115,70	0,20
2.1.4. Sandang	121,19	121,52	0,27
2.1.5. Kesehatan	113,26	113,25	-0,01
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,05	113,16	0,09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117,10	113,66	-2,94
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	116,58	116,84	0,23
2.2.1. Bibit	114,16	113,33	-0,73
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	116,09	116,98	0,77
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110,20	110,59	0,36
2.2.4. Transportasi	145,94	145,44	-0,34
2.2.5. Penambahan Barang Modal	117,20	118,05	0,73
2.2.6. Upah Buruh	113,79	113,85	0,05
Nilai Tukar Petani (NTP)	102,94	100,15	-2,71
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	109,09	105,77	-3,04

http://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan April 2016 NTP tanamana pangan mengalami *kenaikan* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan di atas 100. Bila dibandingkan bulan Maret 2016 Nilai tukar petani padi dan palawija bulan April 2016 mengalami *penurunan* 2,71 persen yaitu dari 102,94 persen menjadi 100,15 persen. Sedangkan untuk Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan April 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 3,04 yaitu dari 109,09 persen bulan Maret 2016 menjadi 105,77 persen pada bulan April 2016.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan April 2016 disebabkan oleh penurunan it secara umum lebih tinggi dibandingkan penurunan Ib secara umum. It secara umum mengalami *penurunan* sebesar 2,82 atau dari 127,17 persen menjadi 123,59 persen, lebih rendah bila dibanding Ib secara umum yang mengalami hanya mengalami *penurunan* sebesar 0,11 persen.

Penurunan indeks yang diterima petani tertinggi terjadi pada kelompok komoditi padi, sedangkan penurunan Ib hanya terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga, sedangkan kelompok Ib BPPBM mengalami kenaikan.

http://sumsel.bps.go.id

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan April 2016 sebesar 111,35 persen, lebih tinggi dibanding bulan Maret 2016 yaitu 111,29 persen atau mengalami *kenaikan* 0,05 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan April 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,12 persen atau dari 120,78 persen menjadi 120,93 persen. Kenaikan NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan *penurunan* It lebih kecil daripada Ib baik secara umum maupun Ib BPPBM.

Pada bulan April 2016 It sektor hortikultura *turun* sebesar 0,38 persen, penurunan It terjadi pada kelompok buah – buahan dan tanaman obat. Beberapa komoditi buah – buahan dan obat –yang ada di Sumatera Selatan mengalami penurunan, penurunan harga tertinggi terjadi pada buah-buahan jeruk dan tanaman obat – obatan kunyit. Sedangkan untuk jenis sayur-sayuran kenaikan harga tertinggi terjadi pada kol/kubis.

Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan April 2016 *turun* 0,43 persen dari 122,21 persen bulan Maret 2016 menjadi 121,68 persen pada bulan April 2016. Penurunan Ib terjadi pada kedua kelompok, kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga yang *turun* sebesar 0,41 persen, sedangkan Ib BPPBM naik sebesar 0,50 persen.

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani,
Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Maret 2016 - April 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret'2016	April'2016	% April'16 thd Maret'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	136,01	135,49	-0,38
1.1. Sayur-sayuran	135,75	136,71	0,71
1.2. Buah-buahan	136,20	134,64	-1,14
1.3. Tanaman Obat	135,95	135,22	-0,54
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	122,21	121,68	-0,43
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125,72	125,20	-0,41
2.1.1. Bahan Makanan	134,28	133,36	-0,69
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,97	123,86	0,72
2.1.3. Perumahan	115,82	116,10	0,25
2.1.4. Sandang	118,90	119,15	0,21
2.1.5. Kesehatan	113,47	113,50	0,02
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,22	113,33	0,10
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	115,29	112,41	-2,50
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,61	112,04	-0,50
2.2.1. Bibit	105,70	106,28	0,55
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	109,83	110,30	0,43
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110,22	110,72	0,46
2.2.4. Transportasi	116,59	112,40	-3,59
2.2.5. Penambahan Barang Modal	117,57	117,74	0,15
2.2.6. Upah Buruh	112,70	113,06	0,33
Nilai Tukar Petani (NTP)	111,29	111,35	0,05
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	120,78	120,93	0,12

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan April 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 85,12 persen, lebih tinggi dibanding bulan Maret 2016 yaitu 83,62 persen atau *naik* 1,79 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *naik* dari 90,90 persen bulan Maret 2016 menjadi 92,49 persen bulan April 2016 atau *naik* 1,75 persen.

Kenaikan NTP dan NTUP sektor perkebunan rakyat pada bulan April 2016 disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) *naik* sebesar 1,53 persen, sedangkan Ib secara umum *turun* 0,26 persen dan Ib BPPBM juga mengalami *penurunan* sebesar 0,21 persen.

Kenaikan It dipengaruhi terutama oleh naiknya harga beberapa komoditi hasil perkebunan di Sumatera Selatan seperti karet. Selanjutnya, penurunan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi

rumah tangga yaitu sebesar 0,27 persen dan Ib BPPBM juga mengalami penurunan 0,21 persen. Penurunan harga tertinggi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga terjadi pada sub kelompok transportasi dan komunikasi. Sedangkan Ib BPPBM penurunan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Maret 2016 - April 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret'2016	April'2016	% April'16 thd Maret'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	102,28	103,85	1,53
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	102,28	103,85	1,53
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	122,31	122,00	-0,26
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125,91	125,57	-0,27
2.1.1. Bahan Makanan	135,15	134,44	-0,52
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,65	123,54	0,73
2.1.3. Perumahan	114,68	114,95	0,23
2.1.4. Sandang	119,09	119,35	0,21
2.1.5. Kesehatan	112,53	112,66	0,12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,98	114,08	0,10
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	116,03	113,82	-1,90
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112,52	112,28	-0,21
2.2.1. Bibit	115,37	115,33	-0,04
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	113,35	113,28	-0,06
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103,01	103,01	0,00
2.2.4. Transportasi	122,86	121,57	-1,05
2.2.5. Penambahan Barang Modal	105,94	105,87	-0,07
2.2.6. Upah Buruh	111,44	111,44	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	83,62	85,12	1,79
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	90,90	92,49	1,75

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak terhadap indeks harga yang dibayar peternak. NTP Sektor peternakan pada bulan April 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 0,40 persen, begitu juga NTUP *naik* sebesar 0,48 persen.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak Maret 2016 -April 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret'2016	April'2016	% April'16 thd Maret'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	119,83	119,70	-0,11
1.1. Ternak Besar	114,24	113,72	-0,45
1.2. Ternak Kecil	107,04	105,98	-0,99
1.3. Unggas	117,68	117,12	-0,48
1.3. Hasil Ternak	141,02	142,71	1,20
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	115,84	115,25	-0,51
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125,75	125,21	-0,43
2.1.1. Bahan Makanan	135,36	134,38	-0,72
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	121,89	122,81	0,76
2.1.3. Perumahan	115,22	115,31	0,08
2.1.4. Sandang	120,28	120,46	0,15
2.1.5. Kesehatan	117,14	117,46	0,27
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	111,17	111,22	0,05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	117,15	113,68	-2,97
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	108,56	107,93	-0,59
2.2.1. Bibit	108,79	108,79	0,00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	106,78	106,32	-0,43
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,90	110,05	0,14
2.2.4. Transportasi	114,40	109,77	-4,05
2.2.5. Penambahan Barang Modal	106,37	106,53	0,15
2.2.6. Upah Buruh	112,26	112,46	0,18
Nilai Tukar Petani (NTP)	103,44	103,86	0,40
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	110,38	110,91	0,48

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP dan NTPUP disebabkan penurunan indeks harga yang diterima (It) peternak sebesar 0,11 persen yaitu dari 119,83 persen bulan Maret 2016 *turun* menjadi 119,70 persen pada bulan April 2016, lebih kecil dibanding kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) peternak secara umum yang turun 0,51 persen. Sedangkan Ib BPPBM mengalami *penurunan* sebesar 0,59 persen.

Penurunan It terjadi pada kelompok ternak kecil, unggas dan ternak besar yang masing-masing turun sebesar 0,99 persen, 0,48 persen dan 0,45 persen. Sedangkan untuk sub kelompok hasil ternak mengalami kenaikan sebesar 1,20 persen. Untuk ternak kecil, unggas dan ternak besar, penurunan harga tertinggi secara berurut masing-masing terjadi pada kambing, ayam ras petelur dan kerbau. Sedangkan untuk hasil ternak kenaikan tertinggi terjadi pada komoditi telur ayam buras.

Penurunan Ib secara umum didukung oleh *penurunan* yang terjadi pada kelompok konsumsi rumahtangga terutama pada sub kelompok transportasi dan komunikasi. Sedangkan *penurunan* Ib BPPBM cukup dipengaruhi oleh turunnya harga sub kelompok transportasi.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Maret 2016 - April 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret'2016	April'2016	% April'16 thd Maret'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	118,02	118,48	0,39
1.1. Tangkap	116,18	116,75	0,49
1.2. Budidaya	119,84	120,20	0,30
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120,04	119,61	-0,36
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,82	124,93	0,09
2.1.1. Bahan Makanan	130,07	129,96	-0,09
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,44	123,42	0,80
2.1.3. Perumahan	116,24	116,65	0,35
2.1.4. Sandang	116,82	117,04	0,19
2.1.5. Kesehatan	116,33	116,40	0,06
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	115,28	115,43	0,13
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124,25	123,24	-0,81
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	110,90	109,37	-1,38
2.2.1. Bibit	111,24	110,59	-0,58
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,16	111,92	0,69
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106,13	106,43	0,29
2.2.4. Transportasi	118,54	111,37	-6,05
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112,48	112,74	0,24
2.2.6. Upah Buruh	109,22	109,22	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	98,31	99,06	0,76
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	106,42	108,33	1,80

http://sumsel.bps.go.id

NTN pada bulan April 2016 sebesar 99,06 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 98,31 persen berarti NTN mengalami *kenaikan* sebesar 0,76 persen. NTUP sektor perikanan juga *naik* sebesar 1,80 persen atau dari 106,42 persen pada bulan Maret 2016 menjadi 108,33 persen pada bulan April 2016.

Kenaikan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan April 2016, disebabkan It secara umum mengalami kenaikan sedangkan Ib, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM mengalami *penurunan*. Kenaikan It sebesar 0,39 persen terjadi baik pada kelompok perikanan tangkap maupun kelompok perikanan budidaya. Sedangkan Ib secara umum, pada bulan April 2016 *turun* sebesar 0,36 persen, penurunan terjadi pada kelompok Ib BPPBM yaitu *turun* sebesar 1,38, sedangkan Ib untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga *naik* sebesar 0,09 persen.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

Sektor Perikanan pada bulan April 2016 menambah ruang lingkup, yaitu dengan menyajikan data Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan dan Usaha Budidaya. Sektor Perikanan Tangkap, terdiri atas usaha penangkapan perairan umum dan usaha penangkapan laut.

NTN Usaha Penangkapan pada bulan April 2016 sebesar 97,95 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, namun bila dibandingkan dengan bulan Maret 2016 NTN sektor usaha penangkapan ikan mengalami *kenaikan* sebesar 1,27 persen, dan NTUP juga *naik* sebesar 3,32 persen pada bulan April 2016.

Pada bulan April 2016, It *naik* sebesar 0,49 persen, *kenaikan* It terjadi baik pada penangkapan perairan umum maupun penangkapan laut. Selanjutnya, Ib secara umum pada bulan April 2016 *turun* 0,76 persen. Sedangkan Ib BPPBM *turun* 2,74 persen, *penurunan* tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi, sedangkan kelompok konsumsi rumah tangga mengalami *kenaikan* sebesar 0,11 persen, kenaikan terutama terjadi pada sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap Maret 2016 - April 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret'2016	April'2016	% April'16 thd Maret'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	116,18	116,75	0,49
1.1. Penangkapan Perairan Umum	129,62	131,03	1,09
1.1. Penangkapan Laut	106,97	106,97	0,00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120,11	119,20	-0,76
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,68	124,82	0,11
2.1.1. Bahan Makanan	130,09	129,99	-0,08
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,48	123,46	0,80
2.1.3. Perumahan	116,24	116,65	0,35
2.1.4. Sandang	116,68	116,91	0,19
2.1.5. Kesehatan	116,33	116,40	0,06
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	115,30	115,45	0,13
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124,25	123,24	-0,81
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	110,90	107,87	-2,74
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104,90	105,23	0,32
2.2.2. Transportasi	113,21	104,07	-8,08
2.2.3. Penambahan Barang Modal	115,35	115,35	0,00
2.2.4. Upah Buruh	108,27	108,27	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	96,72	97,95	1,27
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	104,75	108,24	3,32

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib).

NTN Usaha Budidaya pada bulan April 2016 sebesar 100,15 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 99,89 persen, yang berarti NTN *naik* sebesar 0,27 persen. Sedangkan NTUP usaha Budidaya mengalami kenaikan 0,33 persen atau dari 108,06 persen menjadi 108,42 persen.

Pada bulan April 2016 It *naik* sebesar 0,30 persen atau dari 119,84 persen menjadi 120,20 persen. Kenaikan terjadi pada kelompok budidaya air tawar, sedangkan pada kelompok budidaya air payau tidak mengalami perubahan harga .

Sementara itu, Ib secara umum sektor perikanan budidaya pada bulan Maret 2016 sebesar 119,97 persen menjadi 120,01 persen pada bulan April 2016 atau *naik* 0,03 persen. Kenaikan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,07 persen, sedangkan kelompok Ib BPPBM *turun* 0,03 persen. Penurunan Ib tertinggi pada bulan April 2016 kelompok Ib BPPBM adalah sub kelompok transportasi.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya Maret 2016 - April 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Maret'2016	April'2016	% April'16 thd Maret'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	119,84	120,20	0,30
1.1. Budidaya Air Tawar	119,86	120,22	0,30
1.2. Budidaya Air Payau	118,25	118,25	0,00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119,97	120,01	0,03
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124,96	125,04	0,07
2.1.1. Bahan Makanan	130,05	129,93	-0,09
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,40	123,38	0,80
2.1.3. Perumahan	116,24	116,65	0,35
2.1.4. Sandang	116,95	117,18	0,19
2.1.5. Kesehatan	116,33	116,40	0,06
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	115,26	115,41	0,13
2.1.7. ransportasi dan Komunikasi	124,25	123,24	-0,81
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	110,90	110,86	-0,03
2.2.1. Bibit	111,24	110,59	-0,58
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan	111,16	111,92	0,69
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107,35	107,62	0,26
2.2.4. Transportasi	123,81	118,59	-4,21
2.2.5. Penambahan Barang Modal	109,64	110,17	0,48
2.2.6. Upah Buruh	110,16	110,16	0,00
Nilai Tukar Petani (NTP)	99,89	100,15	0,27
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	108,06	108,42	0,33

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumahtangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan April 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *deflasi pedesaan*, dimana pada bulan sebelumnya mengalami *inflasi*. IHK bulan April 2016 sebesar 125,52 persen, sedangkan bulan sebelumnya 125,87 berarti terjadi *deflasi* sebesar 0,28 persen. *Deflasi* terjadi pada dua sub kelompok, yaitu sub kelompok transportasi dan komunikasi dan sub kelompok bahan makanan, yaitu masing-masing 2,32 persen dan 0,50 persen Sedangkan untuk sub kelompok pengeluaran lain mengalami *inflasi* yaitu masing-masing sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olahraga yaitu masing-masing *naik* sebesar 0,74 persen 0,22 persen, 0,21 persen, 0,09 persen dan 0,09 persen.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Maret 2016 - April 2016 (2012=100)

KELOMPOK PENGELUARAN	IHK Maret 2016	IHK April 2016	Inflasi Pedesaan Maret 2016	Inflasi Pedesaan April 2016
(1)	(2)	(3)	(5)	(5)
Umum	125,87	125,52	0,79	-0,28
Bahan Makanan	135,41	134,74	1,54	-0,50
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,39	123,30	0,35	0,74
Perumahan	115,13	115,37	0,02	0,21
Sandang	119,68	119,94	-0,03	0,22
Kesehatan	113,56	113,67	0,46	0,09
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	113,35	113,45	0,06	0,09
Transportasi dan Komunikasi	116,70	113,99	-0,39	-2,32

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 33/06/16/Th.XVIII, 1 Juni 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 sebesar 94,90 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Mei 2016 masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Namun dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Mei 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen yang disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 sebesar 102,42 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Mei 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Mei 2016 naik sebesar 0,64 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 sebesar 94,75 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Mei 2016 juga masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Tapi bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Mei 2016 naik sebesar 0,40 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 sebesar 102,19 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Mei 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Mei 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,67 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan Mei 2016 sektor yang mengalami peningkatan dibandingkan bulan April 2016 yaitu sektor hortikultura, perkebunan rakyat, perikanan tangkap. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor tanaman pangan, peternakan, perikanan dan perikanan budidaya.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan Mei 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami inflasi sebesar 0,46 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi yaitu makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, sandang, bahan makanan, transportasi dan komunikasi, kesehatan dan perumahan, sedangkan kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami deflasi.

*) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.

http://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 sebesar 94,90 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Sedangkan bila di bandingkan dengan bulan April 2016, NTP Mei 2016 naik sebesar 0,37 persen. Begitu juga untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 naik sebesar 0,64 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan April 2016 – Mei 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April'2016	Mei'2016	% Mei'16 thd April'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	114.74	115.59	0.74
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121.36	121.80	0.36
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.52	126.10	0.46
2.1.1. Bahan Makanan	134.74	135.27	0.39
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123.30	124.83	1.24
2.1.3. Perumahan	115.37	115.39	0.02
2.1.4. Sandang	119.94	120.45	0.43
2.1.5. Kesehatan	113.67	113.87	0.18
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.45	113.34	-0.10
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.99	114.22	0.20
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.75	112.86	0.10
2.2.1. Bibit	112.86	113.21	0.31
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	112.97	113.25	0.24
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.79	106.83	0.04
2.2.4. Transportasi	124.84	124.98	0.11
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.55	110.40	-0.14
2.2.6. Upah Buruh	112.27	112.27	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	94.55	94.90	0.37
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	101.77	102.42	0.64

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP dan NTUP bulan Mei 2016 tersebut terjadi karena indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan indeks yang dibayar petani, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM.

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan
April 2016 - Mei 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April'2016	Mei'2016	% Mei'16 thd April'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	114.59	115.47	0.77
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121.43	121.88	0.37
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.54	126.13	0.47
2.1.1. Bahan Makanan	134.94	135.49	0.41
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123.29	124.82	1.24
2.1.3. Perumahan	115.32	115.34	0.02
2.1.4. Sandang	120.06	120.56	0.42
2.1.5. Kesehatan	113.55	113.75	0.17
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.37	113.26	-0.10
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.61	113.82	0.19
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.89	112.99	0.09
2.2.1. Bibit	112.96	113.32	0.32
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.02	113.26	0.22
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.80	106.85	0.04
2.2.4. Transportasi	125.39	125.54	0.12
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.46	110.30	-0.15
2.2.6. Upah Buruh	112.39	112.39	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	94.37	94.75	0.40
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	101.51	102.19	0.67

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Mei 2016 sebesar 94,75 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan bila dibandingkan dengan bulan April 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Mei 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,40 persen. Begitu juga dengan NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Mei 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 0,67 persen.

Pada bulan Mei 2016 Indeks yang diterima petani (It) naik sebesar 0,77 persen yaitu dari 114,59 persen pada bulan April 2016 menjadi 115,47 persen pada bulan Mei 2016. Begitu juga dengan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen.

Ib pada kelompok pengeluaran rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 0,47 persen, begitu juga pada kelompok BPPBM naik sebesar 0,09 persen. Pada kelompok konsumsi rumah tangga kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau

sebesar 1,24 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok bibit sebesar 0,32 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani,
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan April 2016 - Mei 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April'2016	Mei'2016	% Mei'16 thd April'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	123.59	121.98	-1.30
1.1. Padi	123.71	121.65	-1.66
1.2. Palawija	122.74	124.33	1.30
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	123.41	124.07	0.54
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.79	126.62	0.67
2.1.1. Bahan Makanan	136.76	137.73	0.71
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	122.85	124.58	1.40
2.1.3. Perumahan	115.70	115.78	0.07
2.1.4. Sandang	121.52	121.98	0.37
2.1.5. Kesehatan	113.25	113.47	0.19
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.16	113.05	-0.09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.66	113.90	0.21
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	116.84	117.03	0.16
2.2.1. Bibit	113.33	114.11	0.69
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	116.98	117.52	0.46
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.59	110.59	0.00
2.2.4. Transportasi	145.44	146.14	0.48
2.2.5. Penambahan Barang Modal	118.05	117.26	-0.67
2.2.6. Upah Buruh	113.85	113.85	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	100.15	98.31	-1.83
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	105.77	104.23	-1.46

http://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan Mei 2016 NTP tanaman pangan mengalami penurunan dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan kurang dari 100. Bila dibandingkan dengan bulan April 2016 Nilai tukar petani tanaman pangan pada bulan Mei 2016 mengalami penurunan 1,83 persen yaitu dari 100,15 persen menjadi 98,31 persen. Sedangkan untuk Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Mei 2016 juga mengalami penurunan sebesar 1,46 persen yaitu dari 105,77 persen pada bulan April 2016 menjadi 104,23 persen pada bulan Mei 2016.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Mei 2016 disebabkan oleh It secara umum mengalami penurunan sedangkan Ib mengalami kenaikan, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM. It secara umum mengalami penurunan sebesar 1,30 persen atau dari 123,59 persen menjadi 121,98 persen, sedangkan Ib secara umum yang mengalami kenaikan sebesar 0,54 persen.

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Mei 2016 sebesar 112,02 persen, lebih tinggi dibanding bulan April 2016 yaitu 111,35 persen atau mengalami kenaikan 0,61 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Mei 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 0,99 persen atau dari 120,93 persen menjadi 122,12 persen. Kenaikan NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan kenaikan It lebih tinggi daripada kenaikan Ib secara umum.

Pada bulan Mei 2016 It sektor hortikultura naik sebesar 0,82 persen, kenaikan It terjadi pada kelompok buah-buahan. Beberapa komoditi buah – buahan yang ada di Sumatera Selatan mengalami kenaikan, kenaikan harga tertinggi terjadi pada buah nanas dan semangka. Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Mei 2016 naik 0,21 persen dari 121,68 persen di bulan April 2016 menjadi 121,94 persen pada bulan Mei 2016. Kenaikan Ib terjadi pada pengeluaran konsumsi rumah tangga yang naik sebesar 0,33 persen, sedangkan Ib BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,17 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani,
Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura April 2016 - Mei 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April'2016	Mei'2016	% Mei'16 thd April'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	135.49	136.60	0.82
1.1. Sayur-sayuran	136.71	134.07	-1.93
1.2. Buah-buahan	134.64	138.52	2.88
1.3. Tanaman Obat	135.22	135.08	-0.10
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121.68	121.94	0.21
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.20	125.62	0.33
2.1.1. Bahan Makanan	133.36	133.63	0.21
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123.86	124.95	0.88
2.1.3. Perumahan	116.10	116.19	0.08
2.1.4. Sandang	119.15	119.68	0.45
2.1.5. Kesehatan	113.50	113.71	0.19
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.33	113.22	-0.09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	112.41	112.63	0.20
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.04	111.86	-0.17
2.2.1. Bibit	106.28	106.55	0.25
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.30	110.11	-0.17
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.72	110.72	0.00
2.2.4. Transportasi	112.40	111.66	-0.66
2.2.5. Penambahan Barang Modal	117.74	117.76	0.02
2.2.6. Upah Buruh	113.06	113.06	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	111.35	112.02	0.61
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	120.93	122.12	0.99

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Mei 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 86,81 persen, lebih tinggi dibanding bulan April 2016 yaitu 85,12 persen atau naik 1,98 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga naik dari 92,49 persen pada bulan April 2016 menjadi 94,55 persen di bulan Mei 2016 atau naik 2,23 persen.

Kenaikan NTP dan NTUP sektor perkebunan rakyat pada bulan Mei 2016 disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) naik sebesar 2,30 persen, sedangkan Ib secara umum naik 0,31 persen, Ib Pengeluaran Rumah Tangga dan Ib BPPBM juga mengalami kenaikan sebesar 0,39 dan 0,07 persen.

Kenaikan It dipengaruhi terutama oleh naiknya harga beberapa komoditi hasil perkebunan di Sumatera Selatan seperti kelapa sawit dan karet. Selanjutnya, kenaikan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,39 persen dan Ib untuk Pengeluaran BPPBM sebesar 0,07 persen. Kenaikan harga tertinggi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumahtangga terjadi pada sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Sedangkan Ib BPPBM kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat April 2016 – Mei 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April'2016	Mei'2016	% Mei'16 thd April'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	103.85	106.23	2.30
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	103.85	106.23	2.30
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	122.00	122.37	0.31
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.57	126.06	0.39
2.1.1. Bahan Makanan	134.44	134.85	0.30
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123.54	125.02	1.19
2.1.3. Perumahan	114.95	114.95	0.01
2.1.4. Sandang	119.35	119.87	0.44
2.1.5. Kesehatan	112.66	112.81	0.13
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.08	113.95	-0.12
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.82	114.01	0.17
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.28	112.36	0.07
2.2.1. Bibit	115.33	115.37	0.04
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.28	113.41	0.12
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103.01	103.01	0.00
2.2.4. Transportasi	121.57	121.78	0.17
2.2.5. Penambahan Barang Modal	105.87	105.92	0.05
2.2.6. Upah Buruh	111.44	111.44	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	85.12	86.81	1.98
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	92.49	94.55	2.23

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak terhadap indeks harga yang dibayar peternak. NTP Sektor peternakan pada bulan Mei 2016 mengalami penurunan sebesar 0,24 persen, begitu juga NTUP turun sebesar 0,13 persen.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak April 2016 - Mei 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April'2016	Mei'2016	% Mei'16 thd April'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	119.70	119.85	0.12
1.1. Ternak Besar	113.72	113.67	-0.04
1.2. Ternak Kecil	105.98	106.13	0.14
1.3. Unggas	117.12	118.93	1.55
1.4. Hasil Ternak	142.71	141.15	-1.09
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	115.25	115.66	0.36
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.21	125.82	0.48
2.1.1. Bahan Makanan	134.38	134.85	0.35
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	122.81	124.46	1.34
2.1.3. Perumahan	115.31	115.20	-0.10
2.1.4. Sandang	120.46	120.99	0.44
2.1.5. Kesehatan	117.46	117.78	0.27
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	111.22	111.15	-0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.68	113.90	0.19
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	107.93	108.20	0.25
2.2.1. Bibit	108.79	109.55	0.71
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	106.32	106.75	0.40
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.05	110.40	0.31
2.2.4. Transportasi	109.77	109.29	-0.43
2.2.5. Penambahan Barang Modal	106.53	106.64	0.10
2.2.6. Upah Buruh	112.46	112.46	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	103.86	103.62	-0.24
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	110.91	110.77	-0.13

http://sumsel.bps.go.id

Penurunan NTP dan NTUP ini disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima (It) peternak relatif lebih rendah yaitu sebesar 0,12 persen dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) peternak secara umum yaitu sebesar 0,36persen. Sedangkan Ib BPPBM juga mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen.

Kenaikan It terjadi pada kelompok unggas dan ternak kecil yaitu masing-masing naik 1,55 persen dan 0,14 persen, sedangkan pada kelompok ternak besar dan hasil ternak terjadi penurunan sebesar 0,04 persen dan 1,09 persen. Pada unggas dan ternak kecil, kenaikan harga tertinggi secara berurut terjadi pada komoditi ayam ras pedaging dan. Pada hasil ternak dan ternak besar penurunan harga tertinggi secara berurut masing-masing pada telur ayam ras dan sapi potong. Kenaikan Ib secara umum didukung oleh kenaikan yang terjadi pada kelompok konsumsi rumah tangga terutama sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dan BPPBM pada sub kelompok bibit.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan April 2016 - Mei 2016
Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April'2016	Mei'2016	% Mei'16 thd April'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	118.48	118.50	0.01
1.1. Tangkap	116.75	117.21	0.39
1.2. Budidaya	120.20	119.78	-0.35
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119.61	119.91	0.26
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124.93	125.29	0.29
2.1.1. Bahan Makanan	129.96	130.03	0.05
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123.42	125.02	1.29
2.1.3. Perumahan	116.65	116.68	0.03
2.1.4. Sandang	117.04	117.75	0.60
2.1.5. Kesehatan	116.40	116.67	0.24
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.43	115.26	-0.14
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.24	123.86	0.50
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	109.37	109.57	0.18
2.2.1. Bibit	110.59	110.59	0.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	111.92	112.78	0.77
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.43	106.46	0.03
2.2.4. Transportasi	111.37	111.40	0.02
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.74	112.81	0.06
2.2.6. Upah Buruh	109.22	109.22	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	99.06	98.82	-0.24
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	108.33	108.15	-0.17

http://sumsel.bps.go.id

NTN sektor perikanan pada bulan Mei 2016 sebesar 98,82 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 99,06 persen berarti NTP mengalami penurunan sebesar 0,24 persen. NTUP sektor perikanan juga turun sebesar 0,17 persen atau dari 108,33 persen pada bulan April 2016 menjadi 108,15 persen pada bulan Mei 2016.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan Mei 2016, disebabkan kenaikan It secara umum lebih rendah daripada kenaikan Ib baik secara umum maupun Ib BPPBM. It mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen, sedangkan Ib secara umum naik 0,26 persen. Kenaikan It terjadi pada kelompok perikanan tangkap sedangkan kelompok perikanan budidaya mengalami penurunan. Sedangkan Ib pada bulan Mei 2016 terjadi kenaikan pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,29 persen dari 124,93 pada bulan April 2016 mejadi 125,29 pada bulan Mei 2016, sedangkan kelompok Ib BPPBM secara umum juga mengalami kenaikan 0,18 persen dari 109,37 pada April 2016 turun menjadi 109,57 pada Mei 2016.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

Sektor Perikanan sejak bulan April 2016 menambah ruang lingkup, yaitu dengan menyajikan data Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan dan Usaha Budidaya. Sektor Perikanan Tangkap, terdiri atas usaha penangkapan perairan umum dan usaha penangkapan laut.

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Mei 2016 sebesar 98,08 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, tapi bila dibandingkan dengan bulan April 2016 NTN sektor usaha penangkapan ikan naik sebesar 0,14 persen, dan NTUP juga naik sebesar 0,29 persen pada bulan Mei 2016.

Pada bulan Mei 2016, It naik sebesar 0,39 persen, kenaikan It hanya terjadi pada penangkapan perairan umum, sedangkan penangkapan laut tidak ada perubahan. Selanjutnya, Ib secara umum pada bulan Mei 2016 naik 0,25 persen. Dan Ib BPPBM juga naik 0,10 persen, kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada sub kelompok transportasi, sedangkan kelompok konsumsi rumah tangga juga mengalami kenaikan sebesar 0,32 persen, kenaikan terutama terjadi pada sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap April 2016 – Mei 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April'2016	Mei'2016	% Mei'16 thd April'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	116.75	117.21	0.39
1.1. Penangkapan Perairan Umum	131.03	132.16	0.86
1.1. Penangkapan Laut	106.97	106.97	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119.20	119.50	0.25
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	124.82	125.21	0.32
2.1.1. Bahan Makanan	129.99	130.06	0.06
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123.46	125.06	1.29
2.1.3. Perumahan	116.65	116.68	0.03
2.1.4. Sandang	116.91	117.61	0.60
2.1.5. Kesehatan	116.40	116.67	0.24
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.45	115.28	-0.14
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.24	123.86	0.50
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	107.87	107.98	0.10
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105.23	105.23	0.00
2.2.2. Transportasi	104.07	104.38	0.30
2.2.3. Penambahan Barang Modal	115.35	115.38	0.03
2.2.4. Upah Buruh	108.27	108.27	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	97.95	98.08	0.14
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	108.24	108.55	0.29

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib).

NTN Usaha Budidaya pada bulan Mei 2016 sebesar 99,54 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 100,15 persen berarti NTN turun sebesar 0,61 persen. Sedangkan NTUP usaha Budidaya juga mengalami penurunan 0,60 persen atau dari 108,42 persen menjadi 107,77 persen.

Pada bulan Mei 2016 It turun sebesar 0,35 persen atau dari 120,20 persen menjadi 119,78 persen. Penurunan terjadi pada kelompok budidaya air tawar, sedangkan pada budidaya air payau tidak mengalami perubahan .

Sementara itu, Ib secara umum sektor perikanan budidaya pada bulan Mei 2016 terjadi kenaikan sebesar 0,26 persen dari 120,01 persen pada April 2016 menjadi 120,33 persen pada bulan Mei 2016. Kenaikan Ib terjadi baik pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,27 persen, sedangkan Ib BBBM juga naik 0,25 persen. Kenaikan Ib BPPBM tertinggi pada bulan Mei 2016 untuk konsumsi rumah tangga adalah sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sedangkan untuk kelompok Ib BPPBM kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok pupuk, obat-obatan dan pakan.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya April 2016 - Mei 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	April'2016	Mei'2016	% Mei'16 thd April'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	120.20	119.78	-0.35
1.1. Budi Daya Air Tawar	120.22	119.79	-0.35
1.2. Budidaya Air Payau	118.25	118.25	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120.01	120.33	0.26
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.04	125.37	0.27
2.1.1. Bahan Makanan	129.93	129.99	0.05
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123.38	124.98	1.29
2.1.3. Perumahan	116.65	116.68	0.03
2.1.4. Sandang	117.18	117.88	0.60
2.1.5. Kesehatan	116.40	116.67	0.24
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.41	115.24	-0.14
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.24	123.86	0.50
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	110.86	111.14	0.25
2.2.1. Bibit	110.59	110.59	0.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	111.92	112.78	0.77
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.62	107.68	0.05
2.2.4. Transportasi	118.59	118.34	-0.21
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.17	110.28	0.10
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	100.15	99.54	-0.61
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	108.42	107.77	-0.60

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Mei 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya inflasi pedesaan, dimana pada bulan sebelumnya mengalami deflasi. IHK bulan Mei 2016 sebesar 126,10 persen, sedangkan bulan sebelumnya 125,52 berarti terjadi inflasi sebesar 0,46 persen. Inflasi terjadi pada enam sub kelompok, yaitu sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, sandang, bahan makanan, transportasi dan komunikasi, kesehatan dan perumahan yang masing – masing naik sebesar 1,24 persen, 0,43 persen, 0,39 persen, 0,20 persen, 0,18 persen dan 0,02 persen. Sedangkan untuk sub kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga mengalami penurunan sebesar dan 0,10 persen.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, April 2016 - Mei 2016 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan April 2016	Inflasi Pedesaan Mei 2016
	April'2015	Mei'2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	125.52	126.10	-0.28	0.46
Bahan Makanan	134.74	135.27	-0.50	0.39
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	123.30	124.83	0.74	1.24
Perumahan	115.37	115.39	0.21	0.02
Sandang	119.94	120.45	0.22	0.43
Kesehatan	113.67	113.87	0.09	0.18
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	113.45	113.34	0.09	-0.10
Transportasi dan Komunikasi	113.99	114.22	-2.32	0.20

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 37/07/16/Th.XVIII, 1 Juli 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 sebesar 93,84 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juni 2016 masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Begitu juga dengan bulan sebelumnya, NTP Juni 2016 mengalami penurunan sebesar 1,12 persen yang disebabkan penurunan indeks harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan penurunan indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 sebesar 101,77 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juni 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Juni 2016 turun sebesar 0,64 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 sebesar 93,67 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juni 2016 juga masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Begitu juga dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Juni 2016 turun sebesar 1,13 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 sebesar 101,52 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juni 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Juni 2016 justru mengalami penurunan sebesar 0,65 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan Juni 2016 sektor yang mengalami peningkatan dibandingkan bulan Mei 2016 yaitu sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor perkebunan rakyat, perikanan, perikanan tangkap, dan perikanan budi daya.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan Juni 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami inflasi sebesar 0,80 persen. Semua kelompok pengeluaran mengalami inflasi terkecuali kelompok pengeluaran transportasi dan komunikasi yang mengalami deflasi.

*) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.

http://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 sebesar 93,84 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Sedangkan bila di bandingkan dengan bulan April 2016, NTP Juni 2016 juga turun sebesar 1,12 persen. Begitu juga untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 turun sebesar 0,64 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Mei 2016 – Juni 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'2016	Juni'2016	%Juni'16 thd Mei'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	115.59	114.98	-0.53
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121.80	122.53	0.60
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	126.10	127.10	0.80
2.1.1. Bahan Makanan	135.27	136.81	1.14
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124.83	126.03	0.97
2.1.3. Perumahan	115.39	115.50	0.09
2.1.4. Sandang	120.45	121.38	0.77
2.1.5. Kesehatan	113.87	113.89	0.02
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.34	113.93	0.52
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.22	114.17	-0.05
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.86	112.99	0.11
2.2.1. Bibit	113.21	113.21	0.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.25	113.38	0.12
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.83	106.86	0.02
2.2.4. Transportasi	124.98	125.15	0.14
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.40	110.78	0.35
2.2.6. Upah Buruh	112.27	112.35	0.07
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	94.90	93.84	-1.12
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	102.42	101.77	-0.64

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan
Mei 2016 - Juni 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'2016	Juni'2016	%Juni'16 thd Mei'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	115.47	114.85	-0.54
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121.88	122.60	0.60
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	126.13	127.13	0.79
2.1.1. Bahan Makanan	135.49	137.03	1.14
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124.82	126.02	0.96
2.1.3. Perumahan	115.34	115.44	0.09
2.1.4. Sandang	120.56	121.46	0.75
2.1.5. Kesehatan	113.75	113.78	0.02
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.26	113.85	0.53
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.82	113.77	-0.05
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.99	113.12	0.11
2.2.1. Bibit	113.32	113.31	-0.01
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.26	113.41	0.13
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.85	106.85	0.00
2.2.4. Transportasi	125.54	125.70	0.13
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.30	110.70	0.36
2.2.6. Upah Buruh	112.39	112.48	0.08
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	94.75	93.67	-1.13
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	102.19	101.52	-0.65

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Juni 2016 sebesar 93,67 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan bila dibandingkan dengan bulan Mei 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Juni 2016 mengalami penurunan sebesar 1,13 persen. Sedangkan untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Juni 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,65 persen.

Pada bulan Juni 2016 Indeks yang diterima petani (It) turun sebesar 0,54 persen yaitu dari 115,47 persen pada bulan Mei 2016 menjadi 114,85 persen pada bulan Juni 2016. Namun untuk Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum mengalami kenaikan sebesar 0,60 persen.

Ib pada kelompok pengeluaran rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 0,79 persen, begitu juga pada kelompok BPPBM naik sebesar 0,11 persen. Pada kelompok konsumsi rumah tangga kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 1,14 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok penambahan barang modal sebesar 0,36 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani,
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Mei 2016 - Juni 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'2016	Juni'2016	%Juni'16 thd Mei'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	121.98	122.85	0.71
1.1. Padi	121.65	122.87	1.00
1.2. Palawija	124.33	122.69	-1.32
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	124.07	124.84	0.62
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	126.62	127.63	0.79
2.1.1. Bahan Makanan	137.73	139.20	1.07
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124.58	125.88	1.04
2.1.3. Perumahan	115.78	115.86	0.06
2.1.4. Sandang	121.98	123.03	0.86
2.1.5. Kesehatan	113.47	113.50	0.03
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.05	114.09	0.92
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.90	113.89	-0.01
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	117.03	117.13	0.09
2.2.1. Bibit	114.11	114.09	-0.01
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	117.52	117.65	0.11
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.59	110.59	0.00
2.2.4. Transportasi	146.14	146.11	-0.02
2.2.5. Penambahan Barang Modal	117.26	118.33	0.91
2.2.6. Upah Buruh	113.85	113.85	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	98.31	98.40	0.09
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	104.23	104.88	0.62

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan Juni 2016 NTP tanaman pangan mengalami penurunan dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan dibawah 100. Bila dibandingkan dengan bulan Mei 2016 Nilai tukar petani tanaman pangan pada bulan Juni 2016 mengalami kenaikan 0,09 persen yaitu dari 98,31 persen menjadi 98,40 persen. Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada

http://sumsel.bps.go.id

bulan Juni 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 0,62 persen yaitu dari 104,23 persen pada bulan Mei 2016 menjadi 104,88 persen pada bulan Juni 2016.

Kenaikan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Juni 2016 disebabkan oleh It secara umum naik lebih tinggi dibandingkan dengan Ib secara umum. It secara umum mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen atau dari 121,98 persen menjadi 122,85 persen relatif lebih tinggi bila dibanding kenaikan Ib secara umum yang mengalami kenaikan sebesar 0,62 persen.

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Juni 2016 sebesar 112,23 persen, sedikit lebih tinggi dibanding bulan Mei 2016 yaitu 112,02 persen atau mengalami kenaikan 0,18 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Juni 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 0,73 persen atau dari 122,12 persen menjadi 123,01 persen. Kenaikan NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan kenaikan It lebih tinggi daripada kenaikan Ib secara umum.

Pada bulan Juni 2016 It sektor hortikultura naik sebesar 0,75 persen, kenaikan It terjadi pada kelompok sayur-sayuran dan buah-buahan. Dan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Juni 2016 juga naik 0,57 persen dari 121,94 persen di bulan Mei 2016 menjadi 122,63 persen pada bulan Juni 2016. Kenaikan Ib terjadi pada semua kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yang secara umum naik sebesar 0,74 persen, dan Ib BPPBM juga naik sebesar 0,02 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani,
Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Mei 2016 - Juni 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'2016	Juni'2016	%Juni'16 thd Mei'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	136.60	137.62	0.75
1.1. Sayur-sayuran	134.07	134.17	0.08
1.2. Buah-buahan	138.52	140.54	1.46
1.3. Tanaman Obat	135.08	131.15	-2.91
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	121.94	122.63	0.57
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.62	126.55	0.74
2.1.1. Bahan Makanan	133.63	135.17	1.15
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124.95	125.80	0.68
2.1.3. Perumahan	116.19	116.28	0.08
2.1.4. Sandang	119.68	120.55	0.73
2.1.5. Kesehatan	113.71	113.74	0.03
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.22	113.48	0.23
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	112.63	112.58	-0.05
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	111.86	111.88	0.02
2.2.1. Bibit	106.55	106.68	0.12
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.11	110.27	0.15
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.72	110.72	0.00
2.2.4. Transportasi	111.66	111.28	-0.34
2.2.5. Penambahan Barang Modal	117.76	117.94	0.15
2.2.6. Upah Buruh	113.06	113.18	0.10
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	112.02	112.23	0.18
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	122.12	123.01	0.73

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Juni 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 84,31 persen, lebih rendah dibanding bulan Mei 2016 yaitu 86,81 persen atau turun 2,88 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga turun dari 94,55 persen pada bulan Mei 2016 menjadi 92,28 persen di bulan Juni 2016 atau turun 2,40 persen.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perkebunan rakyat pada bulan Juni 2016 disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) turun sebesar 2,28 persen, sedangkan Ib secara umum hanya naik sebesar 0,61 persen dan Ib BPPBM juga hanya naik sebesar 0,12 persen.

Penurunan It dipengaruhi terutama oleh turunnya harga beberapa komoditi hasil perkebunan di Sumatera Selatan seperti karet dan cengkeh. Sebaliknya, kenaikan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,78 persen dan Ib untuk Pengeluaran BPPBM sebesar 0,12 persen. Kenaikan harga tertinggi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga terjadi pada sub kelompok bahan makanan. Sedangkan Ib BPPBM kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Mei 2016 – Juni 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'2016	Juni'2016	%Juni'16 thd Mei'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	106.23	103.81	-2.28
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	106.23	103.81	-2.28
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	122.37	123.13	0.61
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	126.06	127.03	0.78
2.1.1. Bahan Makanan	134.85	136.37	1.13
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125.02	126.19	0.94
2.1.3. Perumahan	114.95	115.02	0.06
2.1.4. Sandang	119.87	120.68	0.68
2.1.5. Kesehatan	112.81	112.82	0.01
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.95	114.49	0.47
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.01	113.93	-0.07
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.36	112.50	0.12
2.2.1. Bibit	115.37	115.33	-0.03
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.41	113.48	0.06
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103.01	103.01	0.00
2.2.4. Transportasi	121.78	122.21	0.36
2.2.5. Penambahan Barang Modal	105.92	106.09	0.16
2.2.6. Upah Buruh	111.44	111.55	0.09
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	86.81	84.31	-2.88
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	94.55	92.28	-2.40

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak terhadap indeks harga yang dibayar peternak. NTP Sektor peternakan pada bulan Juni 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,87 persen, begitu juga NTUP naik sebesar 1,20 persen.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak Mei 2016 - Juni 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'2016	Juni'2016	%Juni'16 thd Mei'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	119.85	121.51	1.39
1.1. Ternak Besar	113.67	115.39	1.51
1.2. Ternak Kecil	106.13	107.55	1.33
1.3. Unggas	118.93	120.52	1.33
1.4. Hasil Ternak	141.15	142.86	1.21
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	115.66	116.26	0.51
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.82	126.95	0.90
2.1.1. Bahan Makanan	134.85	136.59	1.29
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124.46	125.83	1.10
2.1.3. Perumahan	115.20	115.46	0.23
2.1.4. Sandang	120.99	121.92	0.78
2.1.5. Kesehatan	117.78	117.84	0.05
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	111.15	111.34	0.17
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.90	113.85	-0.04
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	108.20	108.40	0.18
2.2.1. Bibit	109.55	109.55	0.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	106.75	107.22	0.44
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.40	110.40	0.01
2.2.4. Transportasi	109.29	109.23	-0.06
2.2.5. Penambahan Barang Modal	106.64	106.77	0.11
2.2.6. Upah Buruh	112.46	112.63	0.15
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	103.62	104.52	0.87
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	110.77	112.10	1.20

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP dan NTUP ini disebabkan adanya kenaikan indeks harga yang diterima (It) peternak relatif lebih tinggi yaitu sebesar 1,39 persen dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar (Ib) peternak secara umum yaitu sebesar 0,51 persen.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Mei 2016 - Juni 2016
Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'2016	Juni'2016	%Juni'16 thd Mei'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	118.50	118.29	-0.17
1.1. Tangkap	117.21	116.24	-0.82
1.2. Budidaya	119.78	120.32	0.45
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119.91	120.64	0.61
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.29	126.34	0.84
2.1.1. Bahan Makanan	130.03	131.41	1.06
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125.02	126.42	1.12
2.1.3. Perumahan	116.68	116.98	0.25
2.1.4. Sandang	117.75	119.22	1.25
2.1.5. Kesehatan	116.67	116.71	0.03
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.26	115.84	0.50
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.86	123.82	-0.03
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	109.57	109.68	0.10
2.2.1. Bibit	110.59	110.81	0.20
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	112.78	112.50	-0.25
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.46	107.08	0.58
2.2.4. Transportasi	111.40	111.80	0.36
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.81	112.81	0.00
2.2.6. Upah Buruh	109.22	109.22	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	98.82	98.05	-0.77
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	108.15	107.85	-0.27

NTN sektor perikanan pada bulan Juni 2016 sebesar 98,05 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 98,82 persen berarti NTP mengalami penurunan sebesar 0,77 persen. NTUP sektor perikanan juga turun sebesar 0,27 persen atau dari 108,15 persen pada bulan Mei 2016 menjadi 107,85 persen pada bulan Juni 2016.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan Juni 2016, disebabkan It secara umum turun 0,17 persen dan Ib secara umum naik 0,61 persen. Penurunan It pada kelompok perikanan tangkap turun relatif lebih tinggi dibanding dengan kenaikan It pada kelompok perikanan budi daya yang naik hanya 0,45 persen. Sedangkan Ib secara umum, pada bulan Juni 2016 terjadi kenaikan pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,84 persen dari 125,29 pada bulan Mei 2016 mejadi 126,34 pada bulan Juni 2016, sedangkan kelompok Ib BPPBM secara umum naik 0,10 persen dari 109,57 pada Mei 2016 naik menjadi 109,68 pada Juni 2016.

http://sumsel.bps.go.id

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

Sektor Perikanan sejak bulan Mei 2016 menambah ruang lingkup, yaitu dengan menyajikan data Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan dan Usaha Budidaya. Sektor Perikanan Tangkap, terdiri atas usaha penangkapan perairan umum dan usaha penangkapan laut.

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Juni 2016 sebesar 96,66 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, begitu juga jika dibandingkan dengan bulan Mei 2016 NTN sektor usaha penangkapan ikan turun sebesar 1,45 persen, dan NTUP juga turun sebesar -0,99 persen pada bulan Juni 2016.

Pada bulan Juni 2016, It turun sebesar 0,82 persen, penurunan It hanya terjadi pada penangkapan perairan umum, sedangkan penangkapan laut tidak ada perubahan. Selanjutnya, Ib secara umum pada bulan Juni 2016 naik 0,64 persen. Dan Ib BPPBM juga naik 0,17 persen.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap Mei 2016 – Juni 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'2016	Juni'2016	%Juni'16 thd Mei'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	117.21	116.24	-0.82
1.1. Penangkapan Perairan Umum	132.16	129.79	-1.79
1.1. Penangkapan Laut	106.97	106.97	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	119.50	120.26	0.64
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.21	126.26	0.84
2.1.1. Bahan Makanan	130.06	131.44	1.06
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125.06	126.46	1.12
2.1.3. Perumahan	116.68	116.98	0.25
2.1.4. Sandang	117.61	119.08	1.25
2.1.5. Kesehatan	116.67	116.71	0.03
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.28	115.86	0.50
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.86	123.82	-0.03
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	107.98	108.17	0.17
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105.23	106.02	0.75
2.2.2. Transportasi	104.38	104.38	0.00
2.2.3. Penambahan Barang Modal	115.38	115.38	0.00
2.2.4. Upah Buruh	108.27	108.27	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	98.08	96.66	-1.45
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	108.55	107.47	-0.99

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib).

NTN Usaha Budidaya pada bulan Juni 2016 sebesar 99,42 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 99,54 persen berarti NTN turun sebesar 0,12 persen. Sedangkan NTUP usaha Budidaya mengalami kenaikan 0,43 persen atau dari 107,77 persen menjadi 108,23 persen.

Pada bulan Juni 2016 It naik sebesar 0,45 persen atau dari 119,78 persen menjadi 120,32 persen. Kenaikan terjadi pada kelompok budidaya air tawar sebesar 0,47 persen, sedangkan pada budidaya air payau mengalami penurunan sebesar 0,74. Sementara itu, Ib secara umum sektor perikanan budidaya pada bulan Juni 2016 terjadi kenaikan sebesar 0,84 persen dari 125,37 persen pada Mei 2016 menjadi 126,42 persen pada bulan Juni 2016. Kenaikan Ib terjadi baik pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,84 persen dan Ib BBBM naik 0,03 persen.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya Februari 2016 - Mei 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Mei'2016	Juni'2016	%Juni'16 thd Mei'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	119.78	120.32	0.45
1.1. Budi Daya Air Tawar	119.79	120.35	0.47
1.2. Budidaya Air Payau	118.25	117.37	-0.74
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	120.33	121.02	0.57
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	125.37	126.42	0.84
2.1.1. Bahan Makanan	129.99	131.38	1.06
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124.98	126.38	1.12
2.1.3. Perumahan	116.68	116.98	0.25
2.1.4. Sandang	117.88	119.36	1.26
2.1.5. Kesehatan	116.67	116.71	0.03
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.24	115.82	0.50
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.86	123.82	-0.03
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	111.14	111.17	0.03
2.2.1. Bibit	110.59	110.81	0.20
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	112.78	112.50	-0.25
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.68	108.14	0.42
2.2.4. Transportasi	118.34	119.15	0.68
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.28	110.28	0.00
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	99.54	99.42	-0.12
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	107.77	108.23	0.43

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Juni 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya inflasi pedesaan, dimana pada bulan sebelumnya juga mengalami inflasi. IHK bulan Juni 2016 sebesar 127,10 persen, sedangkan bulan sebelumnya 126,10 berarti terjadi inflasi sebesar 0,80 persen. Inflasi terjadi pada pada semua sub kelompok pengeluaran, kecuali kelompok pengeluaran transportasi dan komunikasi yang mengalami deflasi sebesar 0,05 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Februari 2016 - Mei 2016 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Mei 2016	Inflasi Pedesaan Juni 2016
	Mei'2016	Juni'2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	126.10	127.10	0.46	0.80
Bahan Makanan	135.27	136.81	0.39	1.14
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	124.83	126.03	1.24	0.97
Perumahan	115.39	115.50	0.02	0.09
Sandang	120.45	121.38	0.43	0.77
Kesehatan	113.87	113.89	0.18	0.02
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	113.34	113.93	-0.10	0.52
Transportasi dan Komunikasi	114.22	114.17	0.20	-0.05

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 44/08/16/Th.XVIII, 1 Agustus 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 sebesar 93,06 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juli 2016 masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Begitu juga dengan bulan sebelumnya, NTP Juli 2016 mengalami penurunan sebesar 0,83 persen yang disebabkan terjadinya penurunan indeks harga yang diterima petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 sebesar 101,57 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juli 2016 lebih baik dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Juli 2016 turun sebesar 0,19 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 sebesar 92,90 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juli 2016 juga masih mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar 2012. Begitu juga dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Juli 2016 turun sebesar 0,82 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 sebesar 101,34 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Juli 2016 lebih baik di bandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Juli 2016 justru mengalami penurunan sebesar 0,18 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan Juli 2016 sektor yang mengalami peningkatan di bandingkan bulan Juni 2016 yaitu sektor hortikultura dan peternakan. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu sector tanaman pangan, perkebunan rakyat, perikanan, perikanan tangkap, dan perikanan budi daya.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan Juli 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami inflasi sebesar 0,91 persen. Dimana pada bulan Juli semua kelompok pengeluaran mengalami inflasi .

*) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.

ntup://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 sebesar 93,06 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Sedangkan bila di bandingkan dengan bulan Juni 2016, NTP Juli 2016 juga turun sebesar 0,83 persen. Begitu juga untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 turun sebesar 0,19 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Juni 2016 - Juli 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juni'2016	Juli'2016	% Juli'16 thd Juni'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	114.98	114.78	-0.18
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122.53	123.33	0.66
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	127.10	128.25	0.91
2.1.1. Bahan Makanan	136.81	139.05	1.64
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.03	126.49	0.36
2.1.3. Perumahan	115.50	115.51	0.01
2.1.4. Sandang	121.38	121.56	0.15
2.1.5. Kesehatan	113.89	114.00	0.09
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.93	114.61	0.59
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.17	114.33	0.14
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.99	113.00	0.01
2.2.1. Bibit	113.21	113.13	-0.07
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.38	113.18	-0.17
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.86	106.93	0.07
2.2.4. Transportasi	125.15	125.08	-0.05
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.78	111.30	0.46
2.2.6. Upah Buruh	112.35	112.44	0.08
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	93.84	93.06	-0.83
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	101.77	101.57	-0.19

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan Juni 2016 - Juli 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juni'2016	Juli'2016	% Juli'16 thd Juni'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	114.85	114.65	-0.17
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122.60	123.41	0.66
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	127.13	128.28	0.91
2.1.1. Bahan Makanan	137.03	139.29	1.64
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.02	126.47	0.36
2.1.3. Perumahan	115.44	115.43	0.00
2.1.4. Sandang	121.46	121.64	0.14
2.1.5. Kesehatan	113.78	113.88	0.09
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.85	114.53	0.60
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.77	113.94	0.15
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	113.12	113.13	0.01
2.2.1. Bibit	113.31	113.23	-0.07
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.41	113.17	-0.22
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.85	106.91	0.06
2.2.4. Transportasi	125.70	125.63	-0.05
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.70	111.24	0.48
2.2.6. Upah Buruh	112.48	112.58	0.09
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	93.67	92.90	-0.82
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	101.52	101.34	-0.18

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Juli 2016 sebesar 92,90 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan bila dibandingkan dengan bulan Juni 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Juli 2016 mengalami penurunan sebesar 0,82 persen. Sedangkan untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Juli 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,18 persen.

Pada bulan Juli 2016 Indeks yang diterima petani (It) turun sebesar 0,17 persen yaitu dari 114,85 persen pada bulan Juni 2016 menjadi 114,65 persen pada bulan Juli 2016. Namun untuk Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum mengalami kenaikan sebesar 0,66 persen.

Ib pada kelompok pengeluaran rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 0,91 persen, begitu juga pada kelompok BPPBM naik sebesar 0,01 persen. Pada kelompok konsumsi rumah tangga kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 1,64 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok penambahan barang modal sebesar 0,48 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani,
dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Juni 2016 - Juli 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juni'2016	Juli'2016	% Juli'16 thd Juni'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	122.85	123.02	0.14
1.1. Padi	122.87	122.81	-0.04
1.2. Palawija	122.69	124.53	1.50
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	124.84	125.75	0.73
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	127.63	128.84	0.95
2.1.1. Bahan Makanan	139.20	141.75	1.83
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125.88	126.34	0.37
2.1.3. Perumahan	115.86	115.91	0.05
2.1.4. Sandang	123.03	123.27	0.20
2.1.5. Kesehatan	113.50	113.63	0.11
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.09	114.72	0.55
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.89	114.06	0.15
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	117.13	117.22	0.07
2.2.1. Bibit	114.09	114.04	-0.05
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	117.65	117.38	-0.23
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.59	110.59	0.00
2.2.4. Transportasi	146.11	146.13	0.02
2.2.5. Penambahan Barang Modal	118.33	119.01	0.58
2.2.6. Upah Buruh	113.85	114.11	0.23
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	98.40	97.83	-0.58
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	104.88	104.95	0.07

http://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan Juni 2016 NTP tanaman pangan mengalami penurunan di banding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan dibawah 100. Bila dibandingkan dengan bulan Juni 2016 Nilai tukar petani tanaman pangan pada bulan Juli 2016 mengalami penurunan 0,58 persen yaitu dari 98,40 persen menjadi 97,83 persen. Namum nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman

pangan pada bulan Juli 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen yaitu dari 104,88 persen pada bulan Juni 2016 menjadi 104,95 persen pada bulan Juli 2016.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Juli 2016 disebabkan oleh Ib secara umum naik lebih tinggi dibandingkan dengan It secara umum. Ib secara umum mengalami kenaikan sebesar 0,73 persen atau dari 124,84 persen menjadi 125,75 persen relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan kenaikan Ib secara umum yang mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen.

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Juli 2016 sebesar 112,63 persen mengalami kenaikan 0,36 persen atau berubah dari 112,23 pada bulan Juni 2016 menjadi 112,63 persen pada bulan Juli 2016. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Juli 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 1,02 persen atau dari 123,01 persen menjadi 124,26 persen. Kenaikan NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan kenaikan It lebih tinggi daripada kenaikan Ib secara umum.

Pada bulan Juli 2016 Indeks yang di terima petani (It) sektor hortikultura naik sebesar 1,00 persen, kenaikan It terjadi pada kelompok sayur-sayuran, buah-buahan dan Tanaman Obat. Dan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Juli 2016 juga naik 0,64 persen dari 122,63 persen di bulan Juni 2016 menjadi 123,41 persen pada bulan Juli 2016. Kenaikan Ib terjadi pada semua kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yang secara umum naik sebesar 0,85 persen, namun Ib BPPBM turun sebesar 0,02 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani,
Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Juni 2016 - Juli 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juni'2016	Juli'2016	% Juli'16 thd Juni'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	137.62	139.00	1.00
1.1. Sayur-sayuran	134.17	137.04	2.14
1.2. Buah-buahan	140.54	140.68	0.10
1.3. Tanaman Obat	131.15	135.04	2.96
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	122.63	123.41	0.64
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	126.55	127.63	0.85
2.1.1. Bahan Makanan	135.17	137.24	1.53
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125.80	126.10	0.24
2.1.3. Perumahan	116.28	116.36	0.07
2.1.4. Sandang	120.55	120.70	0.13
2.1.5. Kesehatan	113.74	113.84	0.08
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	113.48	114.03	0.49
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	112.58	112.74	0.15
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	111.88	111.86	-0.02
2.2.1. Bibit	106.68	106.79	0.10
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.27	110.32	0.05
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.72	111.29	0.51
2.2.4. Transportasi	111.28	110.53	-0.67
2.2.5. Penambahan Barang Modal	117.94	118.10	0.14
2.2.6. Upah Buruh	113.18	113.43	0.22
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	112.23	112.63	0.36
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	123.01	124.26	1.02

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Juli 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 82,78 persen, lebih rendah dibanding bulan Juni 2016 yaitu 84,31 persen atau turun 1,82 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga turun dari 92,28 persen pada bulan Juni 2016 menjadi 91,24 persen di bulan Juli 2016 atau turun 1,12 persen.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perkebunan rakyat pada bulan Juli 2016 disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) turun sebesar 1,16 persen, dan Ib secara umum naik sebesar 0,67 persen.

Penurunan It dipengaruhi terutama oleh turunnya harga beberapa komoditi hasil perkebunan di Sumatera Selatan seperti karet dan cengkeh. Sebaliknya, kenaikan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,91 persen sedangkan Ib untuk Pengeluaran BPPBM turun sebesar 0,04 persen. Kenaikan harga tertinggi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga terjadi pada sub kelompok bahan makanan. Sedangkan Ib BPPBM penurunan harga tertinggi terjadi pada sub Pupuk, Obat-obatan dan Pakan.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Juni 2016 - Juli 2016
serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juni'2016	Juli'2016	% Juli'16 thd Juni'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	103.81	102.61	-1.16
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	103.81	102.61	-1.16
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	123.13	123.96	0.67
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	127.03	128.18	0.91
2.1.1. Bahan Makanan	136.37	138.52	1.58
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.19	126.64	0.35
2.1.3. Perumahan	115.02	115.00	-0.02
2.1.4. Sandang	120.68	120.84	0.12
2.1.5. Kesehatan	112.82	112.91	0.08
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.49	115.32	0.73
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.93	114.11	0.15
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	112.50	112.45	-0.04
2.2.1. Bibit	115.33	115.24	-0.08
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.48	113.04	-0.39
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103.01	103.01	0.00
2.2.4. Transportasi	122.21	122.23	0.01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	106.09	106.71	0.58
2.2.6. Upah Buruh	111.55	111.55	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	84.31	82.78	-1.82
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	92.28	91.24	-1.12

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak terhadap indeks harga yang dibayar peternak. NTP Sektor peternakan pada bulan Juli 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,78 persen, begitu juga NTUP naik sebesar 1,14 persen.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternakan Juni 2016 - Juli 2016 serta
Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juni'2016	Juli'2016	% Juli'16 thd Juni'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	121.51	123.02	1.24
1.1. Ternak Besar	115.39	116.89	1.30
1.2. Ternak Kecil	107.55	108.07	0.48
1.3. Unggas	120.52	122.50	1.65
1.4. Hasil Ternak	142.86	144.13	0.89
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	116.26	116.79	0.46
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	126.95	128.06	0.87
2.1.1. Bahan Makanan	136.59	138.78	1.60
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	125.83	126.37	0.43
2.1.3. Perumahan	115.46	115.35	-0.10
2.1.4. Sandang	121.92	122.07	0.12
2.1.5. Kesehatan	117.84	117.98	0.12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	111.34	111.64	0.27
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.85	113.99	0.13
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	108.40	108.51	0.10
2.2.1. Bibit	109.55	109.31	-0.22
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	107.22	107.51	0.27
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.40	110.40	0.00
2.2.4. Transportasi	109.23	109.19	-0.04
2.2.5. Penambahan Barang Modal	106.77	107.01	0.22
2.2.6. Upah Buruh	112.63	112.63	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	104.52	105.34	0.78
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	112.10	113.38	1.14

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP dan NTUP ini disebabkan adanya kenaikan indeks harga yang diterima (It) peternak sebesar 1,24 maupun indeks harga yang dibayar (Ib) peternak secara umum yaitu sebesar 0,46 persen.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan,
Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Juni 2016 - Juli 2016
Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juni'2016	Juli'2016	% Juli'16 thd Juni'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	118.29	117.99	-0.26
1.1. Tangkap	116.24	115.88	-0.31
1.2. Budidaya	120.32	120.07	-0.21
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	120.64	121.46	0.68
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	126.34	127.50	0.92
2.1.1. Bahan Makanan	131.41	133.30	1.44
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.42	127.00	0.46
2.1.3. Perumahan	116.98	117.35	0.32
2.1.4. Sandang	119.22	119.62	0.33
2.1.5. Kesehatan	116.71	116.81	0.08
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.84	116.51	0.58
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.82	123.84	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	109.68	109.82	0.13
2.2.1. Bibit	110.81	110.69	-0.11
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	112.50	113.48	0.87
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.08	107.58	0.47
2.2.4. Transportasi	111.80	111.80	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.81	112.74	-0.06
2.2.6. Upah Buruh	109.22	109.22	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	98.05	97.14	-0.93
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	107.85	107.43	-0.39

http://sumsel.bps.go.id

NTN sektor perikanan pada bulan Juli 2016 sebesar 97,14 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 98,05 persen berarti NTP mengalami penurunan sebesar 0,93 persen. NTUP sektor perikanan juga turun sebesar 0,39 persen atau dari 107,85 persen pada bulan Juni 2016 menjadi 107,43 persen pada bulan Juli 2016.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan Juli 2016, disebabkan It secara umum turun 0,26 persen dan Ib secara umum naik 0,68 persen. Ib secara umum, pada bulan Juli 2016 terjadi kenaikan pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,92 persen dari 126,34 pada bulan Juni 2016 mejadi 127,50 pada bulan Juli 2016, sedangkan kelompok Ib BPPBM secara umum naik 0,13 persen dari 109,68 pada Juni 2016 naik menjadi 109,82 pada Juli 2016.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

Sektor Perikanan sejak bulan Mei 2016 menambah ruang lingkup, yaitu dengan menyajikan data Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan dan Usaha Budidaya. Sektor Perikanan Tangkap, terdiri atas usaha penangkapan perairan umum dan usaha penangkapan laut.

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Juli 2016 sebesar 95,77 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, begitu juga jika dibandingkan dengan bulan Juni 2016 NTN sektor usaha penangkapan ikan turun sebesar 0,93 persen, dan NTUP juga turun sebesar 0,27 persen pada bulan Juli 2016.

Pada bulan Juli 2016, It turun sebesar 0,31 persen, penurunan It hanya terjadi pada penangkapan laut, sedangkan penangkapan perairan umum terjadi kenaikan sebesar 0,24 persen. Selanjutnya, Ib secara umum pada bulan Juli 2016 naik 0,62 persen. Namun Ib BPPBM justru turun 0,05 persen.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap Juni 2016 - Juli 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juni'2016	Juli'2016	% Juli'16 thd Juni'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	116.24	115.88	-0.31
1.1. Penangkapan Perairan Umum	129.79	130.10	0.24
1.1. Penangkapan Laut	106.97	106.14	-0.77
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	120.26	121.01	0.62
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	126.26	127.40	0.90
2.1.1. Bahan Makanan	131.44	133.34	1.44
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.46	127.04	0.46
2.1.3. Perumahan	116.98	117.35	0.32
2.1.4. Sandang	119.08	119.48	0.33
2.1.5. Kesehatan	116.71	116.81	0.08
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.86	116.53	0.58
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.82	123.84	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	108.17	108.12	-0.05
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.02	106.02	0.00
2.2.2. Transportasi	104.38	104.42	0.04
2.2.3. Penambahan Barang Modal	115.38	115.12	-0.23
2.2.4. Upah Buruh	108.27	108.27	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	96.66	95.77	-0.93
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	107.47	107.18	-0.27

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib).

NTN Usaha Budidaya pada bulan Juli 2016 sebesar 98,50 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 99,42 persen berarti NTN turun sebesar 0,93 persen. Sedangkan NTUP usaha Budidaya juga mengalami penurunan 0,51 persen atau dari 108,23 persen menjadi 107,67 persen.

Pada bulan Juli 2016 It turun sebesar 0,21 persen atau dari 120,32 persen menjadi 120,07 persen. Penurunan terjadi pada kelompok budidaya air tawar sebesar 0,21 persen, sedangkan pada budidaya air payau tidak mengalami perubahan. Sementara itu, Ib secara umum sektor perikanan budidaya pada bulan Juni 2016 terjadi kenaikan sebesar 0,73 persen dari 121,02 persen pada Juni 2016 menjadi 121,90 persen pada bulan Juli 2016. Kenaikan Ib terjadi baik pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,94 persen dan Ib BBBM naik 0,30 persen.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya Juni 2016 - Juli 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juni'2016	Juli'2016	% Juli'16 thd Juni'16
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	120.32	120.07	-0.21
1.1. Budi Daya Air Tawar	120.35	120.10	-0.21
1.2. Budidaya Air Payau	117.37	117.37	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	121.02	121.90	0.73
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	126.42	127.61	0.94
2.1.1. Bahan Makanan	131.38	133.26	1.44
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.38	126.96	0.46
2.1.3. Perumahan	116.98	117.35	0.32
2.1.4. Sandang	119.36	119.76	0.33
2.1.5. Kesehatan	116.71	116.81	0.08
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.82	116.49	0.58
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.82	123.84	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	111.17	111.51	0.30
2.2.1. Bibit	110.81	110.69	-0.11
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	112.50	113.48	0.87
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	108.14	109.13	0.92
2.2.4. Transportasi	119.15	119.10	-0.04
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.28	110.39	0.11
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	99.42	98.50	-0.93
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	108.23	107.67	-0.51

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Juli 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya inflasi pedesaan, dimana pada bulan sebelumnya juga mengalami inflasi. IHK bulan Juli 2016 sebesar 128,25 persen, sedangkan bulan sebelumnya 127,10 berarti terjadi inflasi sebesar 0,91 persen. Dimana inflasi terjadi pada pada semua sub kelompok pengeluaran.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Juni 2016 - Juli 2016 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Juni 2016	Inflasi Pedesaan Juli 2016
	Juni'2016	Juli'2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	127.10	128.25	0.80	0.91
Bahan Makanan	136.81	139.05	1.14	1.64
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.03	126.49	0.97	0.36
Perumahan	115.50	115.51	0.09	0.01
Sandang	121.38	121.56	0.77	0.15
Kesehatan	113.89	114.00	0.02	0.09
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	113.93	114.61	0.52	0.59
Transportasi dan Komunikasi	114.17	114.33	-0.05	0.14

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 52/09/16/Th.XVIII, 1 September 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 sebesar 94,56 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Agustus 2016 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Agustus 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 1,61 persen yang disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani lebih rendah dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 sebesar 102,79 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Agustus 2016 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Agustus 2016 *naik* sebesar 1,20 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 sebesar 94,44 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Agustus 2016 juga masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Tapi bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Agustus 2016 *naik* sebesar 1,66 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 sebesar 102,60 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Agustus 2016 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012 dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Agustus 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 1,25 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan Agustus 2016 sektor yang mengalami peningkatan dibandingkan bulan Juli 2016 yaitu sektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan perikanan tangkap. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan yaitu sektor hortikultura dan perikanan budidaya. Untuk sub sektor peternakan nilai NTP mengalami peningkatan sedangkan NTUP kebalikannya mengalami penurunan.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan Agustus 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami *deflasi* sebesar 0,33 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami *inflasi* yaitu pendidikan, rekreasi dan olahraga, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, sandang, kesehatan, perumahan dan transportasi dan komunikasi, sedangkan kelompok pengeluaran bahan makanan mengalami *deflasi*.

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

http://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 sebesar 94,56 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Sedangkan bila di bandingkan dengan bulan Juli 2016, NTP Agustus 2016 *naik* sebesar 1,61 persen. Begitu juga untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 *naik* sebesar 1,20 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Juli 2016 – Agustus 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juli'16	Agustus'16	% Agustus'16 thd Juli'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**114.78**	**116.41**	**1.42**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**123.33**	**123.11**	**-0.18**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.25**	**127.83**	**-0.33**
2.1.1. Bahan Makanan	139.05	137.81	-0.89
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.49	126.88	0.31
2.1.3. Perumahan	115.51	115.60	0.08
2.1.4. Sandang	121.56	121.92	0.29
2.1.5. Kesehatan	114.00	114.15	0.14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.61	115.02	0.36
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.33	114.36	0.03
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.00**	**113.25**	**0.22**
2.2.1. Bibit	113.13	113.38	0.22
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.18	113.53	0.31
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.93	106.90	-0.03
2.2.4. Transportasi	125.08	125.09	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.30	111.27	-0.02
2.2.6. Upah Buruh	112.44	112.86	0.37
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**93.06**	**94.56**	**1.61**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**101.57**	**102.79**	**1.20**

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP dan NTUP bulan Agustus 2016 tersebut terjadi karena indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan indeks yang dibayar petani, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM.

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan Juli 2016 - Agustus 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juli'16	Agustus'16	% Agustus'16 thd Juli'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**114.65**	**116.34**	**1.48**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**123.41**	**123.19**	**-0.18**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.28**	**127.86**	**-0.33**
2.1.1. Bahan Makanan	139.29	138.03	-0.90
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.47	126.85	0.31
2.1.3. Perumahan	115.43	115.55	0.10
2.1.4. Sandang	121.64	122.01	0.31
2.1.5. Kesehatan	113.88	114.03	0.13
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.53	114.96	0.38
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.94	113.97	0.03
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.13**	**113.39**	**0.23**
2.2.1. Bibit	113.23	113.48	0.22
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.17	113.55	0.34
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.91	106.88	-0.02
2.2.4. Transportasi	125.63	125.64	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.24	111.21	-0.02
2.2.6. Upah Buruh	112.58	113.01	0.38
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**92.90**	**94.44**	**1.66**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**101.34**	**102.60**	**1.25**

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2016 sebesar 94,44 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, namun bila dibandingkan dengan bulan Juli 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Agustus 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 1,66 persen. Begitu juga dengan NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Agustus 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 1,25 persen.

Pada bulan Agustus 2016 Indeks yang diterima petani (It) *naik* sebesar 1,48 persen yaitu dari 114,65 persen pada bulan Juli 2016 menjadi 116,34 persen pada bulan Agustus 2016. Sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum mengalami *penurunan* sebesar 0,18 persen.

Ib pada kelompok pengeluaran rumah tangga mengalami *penurunan* sebesar 0,33 persen, sedangkan pada kelompok BPPBM *naik* sebesar 0,23 persen. Pada kelompok konsumsi rumah tangga penurunan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 0,90 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) kenaikan tertinggi terjadi pada sub upah buruh sebesar 0,38 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Juli 2016 - Agustus 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juli'16	Agustus'16	% Agustus'16 thd Juli'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**123.02**	**124.86**	**1.50**
1.1. Padi	122.81	125.16	1.91
1.2. Palawija	124.53	122.75	-1.43
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**125.75**	**125.41**	**-0.27**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.84**	**128.35**	**-0.38**
2.1.1. Bahan Makanan	141.75	140.20	-1.09
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.34	126.71	0.29
2.1.3. Perumahan	115.91	116.06	0.13
2.1.4. Sandang	123.27	123.67	0.33
2.1.5. Kesehatan	113.63	113.76	0.12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.72	114.98	0.23
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.06	114.10	0.03
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**117.22**	**117.29**	**0.06**
2.2.1. Bibit	114.04	114.21	0.16
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	117.38	117.68	0.25
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.59	110.64	0.04
2.2.4. Transportasi	146.13	146.03	-0.07
2.2.5. Penambahan Barang Modal	119.01	118.29	-0.60
2.2.6. Upah Buruh	114.11	114.18	0.06
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**97.83**	**99.56**	**1.77**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.95**	**106.46**	**1.44**

http://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan Agustus 2016 NTP tanaman pangan mengalami *penurunan* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan kurang dari 100. Bila dibandingkan dengan bulan Juli 2016 Nilai tukar petani tanaman pangan pada bulan Agustus 2016 mengalami *kenaikan* 1,77 persen yaitu dari 97,83 persen menjadi 99,56 persen. Dan begitu juga dengan Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Agustus 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 1,44 persen yaitu dari 104,95 persen pada bulan Juli 2016 menjadi 106,46 persen pada bulan Agustus 2016.

Kenaikan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Agustus 2016 disebabkan oleh It secara umum mengalami *kenaikan* sedangkan Ib mengalami *penurunan*. It secara umum mengalami kenaikan sebesar 1,50 persen atau dari 123,02 persen menjadi 124,86 persen, sedangkan Ib secara umum yang mengalami *penurunan* sebesar 0,27 persen.

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Agustus 2016 sebesar 112,27 persen, lebih rendah dibanding bulan Juli 2016 yaitu 112,63 persen atau mengalami *penurunan* 0,32 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Agustus 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,68 persen atau dari 124,26 persen menjadi 123,42 persen. Penurunan NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan nilai It lebih rendah dibandingkan dengan nilai Ib, baik Ib secara umum maupun Ib BPPBM.

Pada bulan Agustus 2016 It sektor hortikultura *turun* sebesar 0,49 persen, penurunan It terjadi pada kelompok buah-buahan dan tanaman obat. Beberapa komoditi buah – buahan yang ada di Sumatera Selatan mengalami penurunan, penurunan harga tertinggi terjadi pada buah nanas dan pisang, sedangkan untuk komoditi tanaman obat penurunan tertinggi terjadi pada lengkuas. Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Agustus 2016 *turun* 0,16 persen dari 123,41 persen di bulan Juli 2016 menjadi 123,21 persen pada bulan Agustus 2016. Penurunan Ib terjadi pada pengeluaran konsumsi rumah tangga yang *turun* sebesar 0,28 persen, sedangkan Ib BPPBM mengalami *kenaikan* sebesar 0,19 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Juli 2016 - Agustus 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juli'16	Agustus'16	% Agustus'16 thd Juli'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**139.00**	**138.33**	**-0.49**
1.1. Sayur-sayuran	137.04	138.05	0.74
1.2. Buah-buahan	140.68	138.95	-1.23
1.3. Tanaman Obat	135.04	132.08	-2.19
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**123.41**	**123.21**	**-0.16**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.63**	**127.27**	**-0.28**
2.1.1. Bahan Makanan	137.24	136.12	-0.82
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.10	126.55	0.36
2.1.3. Perumahan	116.36	116.54	0.15
2.1.4. Sandang	120.70	121.10	0.32
2.1.5. Kesehatan	113.84	113.99	0.14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.03	114.90	0.76
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	112.74	112.78	0.03
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**111.86**	**112.08**	**0.19**
2.2.1. Bibit	106.79	106.52	-0.25
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.32	110.35	0.02
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111.29	110.91	-0.33
2.2.4. Transportasi	110.53	111.05	0.47
2.2.5. Penambahan Barang Modal	118.10	118.29	0.16
2.2.6. Upah Buruh	113.43	114.23	0.70
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**112.63**	**112.27**	**-0.32**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**124.26**	**123.42**	**-0.68**

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Agustus 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 84,52 persen, lebih tinggi dibanding bulan Juli 2016 yaitu 82,78 persen atau *naik* 2,11 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *naik* dari 91,24 persen pada bulan Juli 2016 menjadi 92,68 persen di bulan Agustus 2016 atau *naik* 1,58 persen.

Kenaikan NTP dan NTUP sektor perkebunan rakyat pada bulan Agustus 2016 disebabkan indeks harga yang diterima petani (It*) naik* sebesar 1,93 persen, sedangkan Ib secara umum *turun* 0,17 persen, Ib Pengeluaran Rumah Tangga mengalami penurunan sebesar 0,34 persen, sedangkan Ib BPPBM mengalami *kenaikan* sebesar 0,35 persen.

Kenaikan It dipengaruhi terutama oleh naiknya harga beberapa komoditi hasil perkebunan di Sumatera Selatan seperti karet dan kelapa sawit. Selanjutnya, penurunan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,34 persen, sedangkan Ib untuk Pengeluaran BPPBM naik sebesar 0,35 persen. Penurunan harga tertinggi pada kelompok pengeluaran bahan makanan. Sedangkan Ib BPPBM kenaikan harga tertinggi terjadi pada sub kelompok upah buruh.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Juli 2016 – Agustus 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juli'16	Agustus'16	% Agustus'16 thd Juli'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**102.61**	**104.59**	**1.93**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	102.61	104.59	1.93
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**123.96**	**123.74**	**-0.17**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.18**	**127.75**	**-0.34**
2.1.1. Bahan Makanan	138.52	137.35	-0.85
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.64	127.04	0.32
2.1.3. Perumahan	115.00	115.10	0.09
2.1.4. Sandang	120.84	121.20	0.30
2.1.5. Kesehatan	112.91	113.07	0.14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.32	115.70	0.33
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.11	114.15	0.04
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.45**	**112.85**	**0.35**
2.2.1. Bibit	115.24	115.71	0.41
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.04	113.57	0.47
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103.01	103.01	0.00
2.2.4. Transportasi	122.23	122.26	0.03
2.2.5. Penambahan Barang Modal	106.71	106.85	0.13
2.2.6. Upah Buruh	111.55	112.21	0.60
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**82.78**	**84.52**	**2.11**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**91.24**	**92.68**	**1.58**

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak terhadap indeks harga yang dibayar peternak. NTP Sektor peternakan pada bulan Agustus 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 0,07 persen, sedangkan NTUP *turun* sebesar 0,13 persen.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak Juli 2016 - Agustus 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juli'16	Agustus'16	% Agustus'16 thd Juli'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**123.02**	**123.08**	**0.05**
1.1. Ternak Besar	116.89	118.33	1.23
1.2. Ternak Kecil	108.07	110.07	1.86
1.3. Unggas	122.50	120.79	-1.40
1.4. Hasil Ternak	144.13	142.40	-1.19
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**116.79**	**116.76**	**-0.02**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.06**	**127.74**	**-0.25**
2.1.1. Bahan Makanan	138.78	137.73	-0.76
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.37	126.71	0.27
2.1.3. Perumahan	115.35	115.43	0.06
2.1.4. Sandang	122.07	122.39	0.26
2.1.5. Kesehatan	117.98	118.13	0.12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	111.64	112.26	0.55
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.99	114.01	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**108.51**	**108.69**	**0.17**
2.2.1. Bibit	109.31	109.31	0.00
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	107.51	107.79	0.26
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.40	110.41	0.00
2.2.4. Transportasi	109.19	108.94	-0.23
2.2.5. Penambahan Barang Modal	107.01	107.58	0.53
2.2.6. Upah Buruh	112.63	112.63	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**105.34**	**105.41**	**0.07**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**113.38**	**113.24**	**-0.13**

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP ini disebabkan indeks harga yang diterima (It) peternak mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen, sedangkan Ib secara umum mengalami *penurunan* yaitu sebesar 0,02 persen. Sedangkan Untuk NTUP mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima (It) lebih rendah dibandingkan Ib BPPBM yang mengalami *kenaikan* sebesar 0,17 persen.

Kenaikan It terjadi pada kelompok ternak besar dan ternak kecil yaitu masing-masing *naik* 1,23 persen dan 1,86 persen, sedangkan pada kelompok unggas dan hasil ternak terjadi *penurunan* sebesar 1,40 persen dan 1,19 persen. Pada ternak besar dan ternak kecil, kenaikan harga tertinggi secara berurut terjadi pada komoditi kerbau dan domba. Pada unggas dan hasil ternak *penurunan* harga tertinggi secara berurut masing-masing pada ayam ras pedaging dan telur ayam ras.

Penurunan Ib secara umum didukung oleh penurunan yang terjadi pada kelompok konsumsi rumah tangga terutama sub kelompok bahan makanan.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Juli 2016 - Agustus 2016 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juli'16	Agustus'16	% Agustus'16 thd Juli'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**117.99**	**117.99**	**0.01**
1.1. Tangkap	115.88	116.40	0.45
1.2. Budidaya	120.07	119.57	-0.42
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**121.46**	**121.14**	**-0.26**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.50**	**127.07**	**-0.34**
2.1.1. Bahan Makanan	133.30	132.37	-0.70
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.00	127.56	0.44
2.1.3. Perumahan	117.35	116.93	-0.36
2.1.4. Sandang	119.62	119.66	0.03
2.1.5. Kesehatan	116.81	117.11	0.26
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.51	116.52	0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.84	123.85	0.00
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.82**	**109.73**	**-0.08**
2.2.1. Bibit	110.69	110.88	0.17
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.48	113.20	-0.24
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.58	107.32	-0.24
2.2.4. Transportasi	111.80	111.76	-0.03
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.74	112.74	0.00
2.2.6. Upah Buruh	109.22	109.22	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**97.14**	**97.40**	**0.27**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.43**	**107.53**	**0.09**

http://sumsel.bps.go.id

NTN sektor perikanan pada bulan Agustus 2016 sebesar 97,40 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 97,14 persen berarti NTP mengalami *kenaikan* sebesar 0,27 persen. NTUP sektor perikanan juga *naik* sebesar 0,09 persen atau dari 107,43 persen pada bulan Juli 2016 menjadi 107,53 persen pada bulan Agustus 2016.

Kenaikan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan Agustus 2016, disebabkan It secara umum mengalami *kenaikan,* sedangkan Ib baik secara umum maupun Ib BPPBM mengalami *penurunan*. It mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen, sedangkan Ib secara umum *turun* sebesar 0,26 persen. Kenaikan It terjadi pada kelompok perikanan tangkap sedangkan kelompok perikanan budidaya mengalami penurunan. Sedangkan Ib pada bulan Agustus 2016 terjadi *penurunan* pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,34 persen dari 121,46 pada bulan Juli 2016 mejadi 121,14 pada bulan Agustus 2016, sedangkan kelompok Ib BPPBM secara umum juga mengalami *penurunan* 0,08 persen dari 109,82 pada Juli 2016 turun menjadi 109,73 pada Agustus 2016.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

Sektor Perikanan sudah menambah ruang lingkup, yaitu dengan menyajikan data Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan dan Usaha Budidaya. Sektor Perikanan Tangkap, terdiri atas usaha penangkapan perairan umum dan usaha penangkapan laut.

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Agustus 2016 sebesar 96,46 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, tapi bila dibandingkan dengan bulan Juli 2016 NTN sektor usaha penangkapan ikan *naik* sebesar 0,73 persen, dan NTUP juga *naik* sebesar 0,62 persen pada bulan Agustus 2016.

Pada bulan Agustus 2016, It *naik* sebesar 0,45 persen, *kenaikan* It hanya terjadi pada penangkapan perairan umum, sedangkan penangkapan laut tidak ada perubahan. Selanjutnya, Ib secara umum pada bulan Agustus 2016 *turun* 0,28 persen. Dan Ib BPPBM juga *turun* 0,17 persen, *penurunan* yang cukup tinggi terjadi pada sub kelompok biaya sewa dan pengeluaran lainnya, sedangkan kelompok konsumsi rumah tangga juga mengalami *penurunan* sebesar 0,32 persen, *penurunan* terutama terjadi pada sub kelompok bahan makanan dan perumahan masing-masing sebesar 0,70 persen dan 0,36 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap Juli 2016 – Agustus 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juli'16	Agustus'16	% Agustus'16 thd Juli'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**115.88**	**116.40**	**0.45**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	130.10	131.38	0.98
1.1. Penangkapan Laut	106.14	106.14	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**121.01**	**120.67**	**-0.28**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.40**	**126.99**	**-0.32**
2.1.1. Bahan Makanan	133.34	132.41	-0.70
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.04	127.60	0.44
2.1.3. Perumahan	117.35	116.93	-0.36
2.1.4. Sandang	119.48	119.52	0.03
2.1.5. Kesehatan	116.81	117.11	0.26
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.53	116.54	0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.84	123.85	0.00
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**108.12**	**107.94**	**-0.17**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.02	105.27	-0.71
2.2.2. Transportasi	104.42	104.42	0.00
2.2.3. Penambahan Barang Modal	115.12	115.12	0.00
2.2.4. Upah Buruh	108.27	108.27	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**95.77**	**96.46**	**0.73**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.18**	**107.84**	**0.62**

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib).

NTN Usaha Budidaya pada bulan Agustus 2016 sebesar 98,33 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 98,50 persen berarti NTN *turun* sebesar 0,17 persen. Sedangkan NTUP usaha Budidaya juga mengalami *penurunan* 0,41 persen atau dari 107,67 persen menjadi 107,23 persen.

Pada bulan Agustus 2016 It *turun* sebesar 0,42 persen atau dari 120,07 persen menjadi 119,57 persen. *Penurunan* terjadi baik pada kelompok budidaya air tawar dan juga budidaya air.

Sementara itu, Ib secara umum sektor perikanan budidaya pada bulan Agustus 2016 terjadi *penurunan* sebesar 0,25 persen dari 121,90 persen pada Juli 2016 menjadi 121,60 persen pada bulan Agustus 2016. Penurunan Ib terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,36 persen, sedangkan Ib BBBM tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan

sebelumnya. Penurunan Ib tertinggi pada bulan Agustus 2016 untuk konsumsi rumah tangga adalah sub kelompok bahan makanan dan perumahan.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya Juli 2016 - Agustus 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Juli'16	Agustus'16	% Agustus'16 thd Juli'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani	**120.07**	**119.57**	**-0.42**
1.1. Budi Daya Air Tawar	120.10	119.60	-0.41
1.2. Budidaya Air Payau	117.37	116.47	-0.77
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani	**121.90**	**121.60**	**-0.25**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.61**	**127.14**	**-0.36**
2.1.1. Bahan Makanan	133.26	132.34	-0.69
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.96	127.52	0.44
2.1.3. Perumahan	117.35	116.93	-0.36
2.1.4. Sandang	119.76	119.80	0.03
2.1.5. Kesehatan	116.81	117.11	0.26
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.49	116.50	0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.84	123.85	0.00
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**111.51**	**111.51**	**0.00**
2.2.1. Bibit	110.69	110.88	0.17
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.48	113.20	-0.24
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109.13	109.35	0.20
2.2.4. Transportasi	119.10	119.02	-0.06
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.39	110.39	0.00
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.50**	**98.33**	**-0.17**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.67**	**107.23**	**-0.41**

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung

mengalami peningkatan. Pada bulan Agustus 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *deflasi* pedesaan, dimana pada bulan sebelumnya mengalami *inflasi,* IHK bulan Agustus 2016 sebesar 127,83 persen, sedangkan bulan sebelumnya 128,25 berarti terjadi *deflasi* sebesar 0,33 persen. *Deflasi* hanya terjadi pada sub kelompok bahan makanan, sedangkan 6 (enam) sub kelompok lainnya yaitu sub kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, sandang, kesehatan, perumahan, transportasi dan komunikasi masing-masing mengalami inflasi sebesar 0,36 persen;, 0,31 persen; 0,29 persen; 0,14 persen; 0,08 persen dan 0,03 persen.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Juli 2016 - Agustus 2016 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Juli 2016	Inflasi Pedesaan Agustus 2016
	Juli'16	Agustus'16		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**128.25**	**127.83**	**0.91**	**-0.33**
Bahan Makanan	139.05	137.81	1.64	-0.89
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.49	126.88	0.36	0.31
Perumahan	115.51	115.60	0.01	0.08
Sandang	121.56	121.92	0.15	0.29
Kesehatan	114.00	114.15	0.09	0.14
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	114.61	115.02	0.59	0.36
Transportasi dan Komunikasi	114.33	114.36	0.14	0.03

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 58/10/16/Th.XVIII, 3 Oktober 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan September 2016 sebesar 94,11 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan September 2016 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Begitu juga dengan bulan sebelumnya, NTP September 2016 mengalami *penurunan* sebesar 0,47 persen yang disebabkan penurunan indeks harga yang diterima petani dan kenaikan indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan September 2016 sebesar 102,59 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan September 2016 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP September 2016 *turun* sebesar 0,19 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan September 2016 sebesar 94,01 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan September 2016 juga masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Begitu juga dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan September 2016 *turun* sebesar 0,46 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan September 2016 sebesar 102,41 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan September 2016 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP September 2016 justru mengalami *penurunan* sebesar 0,19 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP sub sektor, pada bulan September 2016 sektor yang mengalami peningkatan NTP dibandingkan bulan Agustus 2016 hanya sektor peternakan sedangkan NTUP naik pada sektor perkebunan rakyat, peternakan dan sektor perikanan tangkap. Sedangkan sektor lainnya mengalami penurunan.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan September 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami *inflasi* sebesar 0,52 persen. Semua kelompok pengeluaran mengalami *inflasi* terkecuali kelompok pengeluaran perumahan dan pendidikan, reksreasi dan olahraga yang mengalami *deflasi*.

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

http://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan September 2016 sebesar 94,11 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Sedangkan bila di bandingkan dengan bulan Agustus 2016, NTP September 2016 juga *turun* sebesar 0,47 persen. Begitu juga untuk Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan September 2016 *turun* sebesar 0,19 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Agustus 2016 – September 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Agustus 2016	September 2016	%Sept'16 thd Agustus'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**116.41**	**116.35**	**-0.06**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.11**	**123.62**	**0.42**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.83**	**128.50**	**0.52**
2.1.1. Bahan Makanan	137.81	138.94	0.82
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.88	127.45	0.45
2.1.3. Perumahan	115.60	115.57	-0.03
2.1.4. Sandang	121.92	122.46	0.45
2.1.5. Kesehatan	114.15	114.62	0.41
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.02	114.96	-0.05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.36	114.43	0.06
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.25**	**113.41**	**0.14**
2.2.1. Bibit	113.38	113.61	0.21
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.53	113.63	0.09
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.90	106.93	0.03
2.2.4. Transportasi	125.09	125.07	-0.01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.27	111.36	0.08
2.2.6. Upah Buruh	112.86	113.15	0.25
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.56**	**94.11**	**-0.47**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**102.79**	**102.59**	**-0.19**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan Agustus 2016 - September 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Agustus 2016	September 2016	%Sept'16 thd Agustus'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**116.34**	**116.29**	**-0.04**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.19**	**123.70**	**0.42**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.86**	**128.52**	**0.52**
2.1.1. Bahan Makanan	138.03	139.16	0.82
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.85	127.42	0.45
2.1.3. Perumahan	115.55	115.51	-0.03
2.1.4. Sandang	122.01	122.55	0.44
2.1.5. Kesehatan	114.03	114.50	0.41
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.96	114.90	-0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	113.97	114.03	0.05
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.39**	**113.56**	**0.15**
2.2.1. Bibit	113.48	113.73	0.22
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.55	113.64	0.08
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.88	106.92	0.04
2.2.4. Transportasi	125.64	125.62	-0.02
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.21	111.31	0.09
2.2.6. Upah Buruh	113.01	113.31	0.27
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.44**	**94.01**	**-0.46**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**102.60**	**102.41**	**-0.19**

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan September 2016 sebesar 94,01 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, dan bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan September 2016 mengalami *penurunan* sebesar 0,46 persen. Sedangkan untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan September 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,19 persen.

Pada bulan September 2016 Indeks yang diterima petani (It) *turun* 0,04 persen yaitu dari 116,34 persen pada bulan Agustus 2016 menjadi 116,29 persen pada bulan September 2016. Namun untuk Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum mengalami *kenaikan* sebesar 0,42 persen.

Indeks yang dibayar petani (Ib) pada kelompok pengeluaran rumah tangga mengalami *kenaikan* sebesar 0,52 persen, begitu juga pada kelompok BPPBM *naik* sebesar 0,15 persen. Pada kelompok konsumsi rumah tangga *kenaikan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 0,82 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) *kenaikan* tertinggi terjadi pada sub kelompok upah buruh sebesar 0,27 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Agustus 2016 - September 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Agustus 2016	September 2016	%Sept'16 thd Agustus'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**124.86**	**124.47**	**-0.31**
1.1. Padi	125.16	124.91	-0.20
1.2. Palawija	122.75	121.37	-1.12
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.41**	**125.85**	**0.34**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.35**	**128.95**	**0.47**
2.1.1. Bahan Makanan	140.20	141.33	0.81
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.71	127.14	0.34
2.1.3. Perumahan	116.06	115.97	-0.08
2.1.4. Sandang	123.67	124.10	0.34
2.1.5. Kesehatan	113.76	114.22	0.40
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.98	114.99	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.10	114.13	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**117.29**	**117.26**	**-0.03**
2.2.1. Bibit	114.21	114.25	0.03
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	117.68	117.56	-0.10
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.64	110.64	0.00
2.2.4. Transportasi	146.03	145.99	-0.02
2.2.5. Penambahan Barang Modal	118.29	118.29	0.00
2.2.6. Upah Buruh	114.18	114.18	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**99.56**	**98.91**	**-0.66**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**106.46**	**106.15**	**-0.29**

http://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan September 2016 NTP tanaman pangan mengalami *penurunan* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan dibawah 100. Bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 Nilai tukar petani tanaman pangan pada bulan September 2016 mengalami *penurunan* 0,66 persen yaitu dari 99,56 persen menjadi 98,91 persen. Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan September 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,29 persen yaitu dari 106,46 persen pada bulan Agustus 2016 menjadi 106,15 persen pada bulan September 2016.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan September 2016 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani (It) secara umum naik lebih rendah dibandingkan dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum. Indeks harga yang diterima petani (It) secara umum mengalami *penurunan* sebesar 0,31 persen atau dari 124,86 persen menjadi 124,47 persen relatif lebih rendah bila dibanding kenaikan Ib secara umum yang mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen.

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan September 2016 sebesar 110,83 persen, *menurun* dibanding bulan Agustus 2016 yaitu 112,27 persen atau mengalami *penurunan* 1,28 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan September 2016 juga mengalami *penurunan* sebesar 0,94 persen atau dari 123,42 persen menjadi 122,25 persen. *Penurunan* NTP dan NTUP sektor hortikultura disebabkan terjadinya penurunan indeks harga yang diterima petani (It) secara umum.

Dimana pada bulan September 2016 indeks harga yang diterima petani (It) sektor hortikultura *turun* sebesar 0,78 persen, *penurunan* terjadi pada kelompok buah-buahan. Dan kebalikannya untuk indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan September *naik* 0,50 persen dari 123,21 persen di bulan Agustus 2016 menjadi 123,83 persen pada bulan September 2016. *Kenaikan* Ib terjadi pada semua kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga terkecuali sektor perumahan yang mengalami penurunan 0,08 persen, dan secara umum indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada kelompok konsumsi rumah tangga *naik* sebesar 0,61 persen, dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) biaya produksi dan penambah barang modal (BPPBM) juga *naik* sebesar 0,16 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Agustus 2016 - September 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Agustus 2016	September 2016	%Sept'16 thd Agustus'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**138.33**	**137.24**	**-0.78**
1.1. Sayur-sayuran	138.05	140.83	2.01
1.2. Buah-buahan	138.95	134.84	-2.96
1.3. Tanaman Obat	132.08	134.84	2.09
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.21**	**123.83**	**0.50**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.27**	**128.05**	**0.61**
2.1.1. Bahan Makanan	136.12	137.30	0.87
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.55	127.43	0.70
2.1.3. Perumahan	116.54	116.45	-0.08
2.1.4. Sandang	121.10	121.67	0.47
2.1.5. Kesehatan	113.99	114.46	0.41
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.90	114.91	0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	112.78	112.85	0.06
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.08**	**112.26**	**0.16**
2.2.1. Bibit	106.52	106.55	0.02
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.35	110.76	0.38
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.91	111.28	0.33
2.2.4. Transportasi	111.05	110.90	-0.13
2.2.5. Penambahan Barang Modal	118.29	118.61	0.27
2.2.6. Upah Buruh	114.23	114.23	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**112.27**	**110.83**	**-1.28**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**123.42**	**122.25**	**-0.94**

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan September 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 84,37 persen, lebih rendah dibanding bulan Agustus 2016 yaitu 84,52 persen atau *turun* 0,17 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat justru *naik* dari 92,68 persen pada bulan Agustus 2016 menjadi 92,73 persen di bulan September 2016 atau *naik* 0,06 persen.

Penurunan NTP sektor perkebunan rakyat pada bulan September 2016 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It*)* lebih kecil dibandingkan kenaikan indeks yang dibayar petani (Ib)*,* dimana indeks harga yang diterima petani (It) naik hanya 0,27 persen. Sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) naik 0,44 persen.

Kenaikan indeks harga yang diterima petani (It) dipengaruhi terutama oleh naiknya harga beberapa komoditi hasil perkebunan di Sumatera Selatan seperti karet. *Kenaikan* indeks harga yang dibayar petani (Ib) terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,52 persen dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) untuk Pengeluaran BPPBM sebesar 0,21 persen. *Kenaikan* harga tertinggi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 0,79 persen. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) *kenaikan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok upah buruh sebesar 0,57 persen.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Agustus 2016 – September 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Agustus 2016	September 2016	%Sept'16 thd Agustus'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**104.59**	**104.86**	**0.27**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	104.59	104.86	0.27
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.74**	**124.29**	**0.44**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.75**	**128.41**	**0.52**
2.1.1. Bahan Makanan	137.35	138.43	0.79
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.04	127.61	0.45
2.1.3. Perumahan	115.10	115.09	-0.01
2.1.4. Sandang	121.20	121.78	0.48
2.1.5. Kesehatan	113.07	113.60	0.47
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.70	115.57	-0.12
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.15	114.22	0.06
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.85**	**113.08**	**0.21**
2.2.1. Bibit	115.71	115.76	0.04
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.57	113.74	0.15
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103.01	103.01	0.00
2.2.4. Transportasi	122.26	122.23	-0.03
2.2.5. Penambahan Barang Modal	106.85	106.98	0.13
2.2.6. Upah Buruh	112.21	112.79	0.51
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**84.52**	**84.37**	**-0.17**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**92.68**	**92.73**	**0.06**

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak (It) terhadap indeks harga yang dibayar peternak (Ib). NTP Sektor peternakan pada bulan September 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 1,54 persen, begitu juga NTUP *naik* sebesar 1,69 persen.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak Agustus 2016 - September 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Agustus 2016	September 2016	%Sept'16 thd Agustus'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**123.08**	**125.47**	**1.94**
1.1. Ternak Besar	118.33	121.37	2.56
1.2. Ternak Kecil	110.07	112.66	2.35
1.3. Unggas	120.79	123.49	2.24
1.4. Hasil Ternak	142.40	142.73	0.23
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**116.76**	**117.22**	**0.40**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.74**	**128.46**	**0.56**
2.1.1. Bahan Makanan	137.73	139.01	0.93
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.71	127.27	0.44
2.1.3. Perumahan	115.43	115.42	-0.01
2.1.4. Sandang	122.39	122.98	0.48
2.1.5. Kesehatan	118.13	118.39	0.23
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	112.26	112.25	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.01	114.04	0.02
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**108.69**	**108.97**	**0.25**
2.2.1. Bibit	109.31	110.91	1.47
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	107.79	107.75	-0.04
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.41	110.40	0.00
2.2.4. Transportasi	108.94	109.11	0.15
2.2.5. Penambahan Barang Modal	107.58	107.58	0.00
2.2.6. Upah Buruh	112.63	112.74	0.10
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**105.41**	**107.04**	**1.54**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**113.24**	**115.15**	**1.69**

http://sumsel.bps.go.id

Kenaikan NTP dan NTUP ini disebabkan adanya *kenaikan* indeks harga yang diterima (It) peternak relatif lebih tinggi yaitu sebesar 1,94 persen dibandingkan dengan *kenaikan* indeks harga yang dibayar (Ib) peternak secara umum yaitu sebesar 0,40 persen.

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Agustus 2016 - September 2016 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Agustus 2016	September 2016	%Sept'16 thd Agustus'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**117.99**	**117.61**	**-0.32**
1.1. Tangkap	116.40	116.69	0.25
1.2. Budidaya	119.57	118.52	-0.88
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**121.14**	**121.63**	**0.40**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.07**	**127.81**	**0.59**
2.1.1. Bahan Makanan	132.37	133.49	0.85
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.56	128.13	0.45
2.1.3. Perumahan	116.93	117.06	0.11
2.1.4. Sandang	119.66	120.42	0.64
2.1.5. Kesehatan	117.11	117.44	0.28
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.52	116.53	0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.85	124.21	0.29
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.73**	**109.73**	**0.00**
2.2.1. Bibit	110.88	110.67	-0.19
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.20	113.55	0.31
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.32	107.27	-0.04
2.2.4. Transportasi	111.76	111.77	0.01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.74	112.62	-0.11
2.2.6. Upah Buruh	109.22	109.22	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**97.40**	**96.70**	**-0.73**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.53**	**107.18**	**-0.32**

http://sumsel.bps.go.id

NTN sektor perikanan pada bulan September 2016 sebesar 96,70 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 97,40 persen berarti NTN mengalami *penurunan* sebesar 0,73 persen. NTUP sektor perikanan juga *turun* sebesar 0,32 persen atau dari 107,53 persen pada bulan Agustus 2016 menjadi 107,18 persen pada bulan September 2016.

Penurunan NTP dan NTUP sektor perikanan pada bulan September 2016, disebabkan indeks harga yang diterima nelayan (It) secara umum *turun* 0,32 persen dan indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) secara umum *naik* 0,40 persen. Dimana kenaikan indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) secara umum pada bulan September 2016 terjadi pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar

0,59 persen dari 127,07 pada bulan Agustus 2016 mejadi 127,81 pada bulan September 2016, sedangkan kelompok indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) BPPBM secara umum tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

NTN Usaha Penangkapan pada bulan September 2016 sebesar 96,32 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, begitu juga jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2016 NTN sektor usaha penangkapan ikan *turun* sebesar 0,15 persen, namun NTUP justru *naik* sebesar 0,27 persen pada bulan September 2016.

Pada bulan September 2016, Indeks harga yang diterima nelayan (It) *naik* sebesar 0,25 persen, *kenaikan* Indeks harga yang diterima nelayan (It) hanya terjadi pada penangkapan perairan umum, sedangkan penangkapan laut tidak ada perubahan. Selanjutnya, indeks harga yang dibayar nelayan usaha penangkapan (Ib) secara umum pada bulan September 2016 *naik* 0,40 persen. Dan indeks harga yang dibayar nelayan usaha penangkapan (Ib) BPPBM *turun* 0,02 persen.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Tangkap Agustus 2016 – September 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Agustus 2016	September 2016	%Sept'16 thd Agustus'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**116.40**	**116.69**	**0.25**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	131.38	132.10	0.55
1.1. Penangkapan Laut	106.14	106.14	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**120.67**	**121.16**	**0.40**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**126.99**	**127.73**	**0.58**
2.1.1. Bahan Makanan	132.41	133.53	0.85
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.60	128.17	0.45
2.1.3. Perumahan	116.93	117.06	0.11
2.1.4. Sandang	119.52	120.28	0.64
2.1.5. Kesehatan	117.11	117.44	0.28
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.54	116.55	0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.85	124.21	0.29
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**107.94**	**107.91**	**-0.02**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105.27	105.39	0.11
2.2.2. Transportasi	104.42	104.44	0.02
2.2.3. Penambahan Barang Modal	115.12	114.88	-0.20
2.2.4. Upah Buruh	108.27	108.27	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.46**	**96.32**	**-0.15**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.84**	**108.14**	**0.27**

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib). NTN usaha budidaya pada bulan September 2016 sebesar 97,07 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 98,33 persen berarti NTN *turun* sebesar 1,28 persen. NTUP usaha Budidaya juga mengalami *penurunan* 0,90 persen atau dari 107,23 persen menjadi 106,27 persen.

Pada bulan September 2016 indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) *turun* sebesar 0,88 persen atau dari 119,57 persen menjadi 118,52 persen. Indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib) secara umum pada bulan September 2016 terjadi *kenaikan* sebesar 0,41 persen dari 121,60 persen pada Agustus 2016 menjadi 122,09 persen pada bulan September 2016. *Kenaikan* Ib terjadi baik pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,60 persen dan Ib BBBM *naik* 0,02 persen.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Budidaya Agustus 2016 - September 2016 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Agustus 2016	September 2016	%Sept'16 thd Agustus'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**119.57**	**118.52**	**-0.88**
1.1. Budi Daya Air Tawar	119.60	118.53	-0.90
1.2. Budidaya Air Payau	116.47	117.58	0.95
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**121.60**	**122.09**	**0.41**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.14**	**127.90**	**0.60**
2.1.1. Bahan Makanan	132.34	133.46	0.85
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.52	128.10	0.45
2.1.3. Perumahan	116.93	117.06	0.11
2.1.4. Sandang	119.80	120.56	0.64
2.1.5. Kesehatan	117.11	117.44	0.28
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.50	116.51	0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123.85	124.21	0.29
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**111.51**	**111.53**	**0.02**
2.2.1. Bibit	110.88	110.67	-0.19
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.20	113.55	0.31
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109.35	109.14	-0.19
2.2.4. Transportasi	119.02	119.02	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.39	110.38	-0.01
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.33**	**97.07**	**-1.28**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.23**	**106.27**	**-0.90**

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan September 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *inflasi* pedesaan, namun pada bulan sebelumnya justru mengalami *deflasi.* IHK bulan September 2016 sebesar 128,50 persen, sedangkan bulan sebelumnya 127,83 berarti terjadi *inflasi* sebesar 0,52 persen. *Inflasi* terjadi pada pada semua sub kelompok pengeluaran, kecuali kelompok perumahan dan pendidikan, rekreasi dan olahraga yang mengalami *deflasi* masing-masing sebesar 0,03 dan 0,05 persen.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Februari 2016 - Agustus 2016 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Agustus 2016	Inflasi Pedesaan September 2016
	Agustus 2016	September 2016		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**127.83**	**128.50**	**-0.33**	**0.52**
Bahan Makanan	137.81	138.94	-0.89	0.82
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	126.88	127.45	0.31	0.45
Perumahan	115.60	115.57	0.08	-0.03
Sandang	121.92	122.46	0.29	0.45
Kesehatan	114.15	114.62	0.14	0.41
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	115.02	114.96	0.36	-0.05
Transportasi dan Komunikasi	114.36	114.43	0.03	0.06

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 62/11/16/Th.XVIII, 1 November 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 sebesar 94,82 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Oktober 2016 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP Oktober 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 0,75 persen yang disebabkan *kenaikan* indeks harga yang diterima petani dan *penurunan* indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 sebesar 102,53 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Oktober 2016 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Oktober 2016 *turun* sebesar 0,06 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 sebesar 94,74 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Oktober 2016 juga masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun jika dibadingan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan Oktober 2016 *naik* sebesar 0,78 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 sebesar 102,36 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan Oktober 2016 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP Oktober 2016 justru mengalami *penurunan* sebesar 0,05 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP subsektor, pada bulan Oktober 2016 subsektor yang mengalami *peningkatan* NTP dibandingkan bulan September 2016 adalah subsektor hortikultura, perkebunan rakyat, perikanan dan perikanan tangkap, sedangkan NTP subsektor tanaman pangan, peternakan, dan perikanan budidaya mengalami *penurunan*. Dan NTUP yang mengalami *kenaikan* yaitu pada subsektor hortikultura, perkebunan rakyat dan subsektor perikanan tangkap, sedangkan NTUP subsektor tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan perikanan budidaya mengalami *penurunan*.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan Oktober 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami *deflasi* sebesar 0,82 persen. Dimana Kelompok pengeluaran yang mengalami *deflasi* yaitu bahan makanan, sandang, serta pendidikan, rekreasi dan olahraga, sedangkan kelompok pengeluaran lainnya mengalami *inflasi*.

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

http://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 sebesar 94,82 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Sedangkan bila di bandingkan dengan bulan September 2016, NTP Oktober 2016 justru *naik* sebesar 0,75 persen. Tetapi Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 *turun* sebesar 0,06 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan September 2016 – Oktober 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	September 2016	Oktober 2016	%Okt'16 thd Sept'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**116.35**	**116.61**	**0.23**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.62**	**122.98**	**-0.52**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.50**	**127.44**	**-0.82**
2.1.1. Bahan Makanan	138.94	136.19	-1.98
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.45	128.26	0.64
2.1.3. Perumahan	115.57	115.68	0.09
2.1.4. Sandang	122.46	122.45	-0.01
2.1.5. Kesehatan	114.62	114.76	0.12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.96	114.95	-0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.43	114.48	0.05
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.41**	**113.74**	**0.29**
2.2.1. Bibit	113.61	113.83	0.20
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.63	114.05	0.37
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.93	106.97	0.03
2.2.4. Transportasi	125.07	125.08	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.36	111.96	0.54
2.2.6. Upah Buruh	113.15	113.45	0.27
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.11**	**94.82**	**0.75**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**102.59**	**102.53**	**-0.06**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan September 2016 – Oktober 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	September 2016	Oktober 2016	%Okt'16 thd Sept'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**116.29**	**116.58**	**0.25**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.70**	**123.06**	**-0.52**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.52**	**127.46**	**-0.83**
2.1.1. Bahan Makanan	139.16	136.37	-2.00
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.42	128.23	0.64
2.1.3. Perumahan	115.51	115.63	0.10
2.1.4. Sandang	122.55	122.54	-0.01
2.1.5. Kesehatan	114.50	114.64	0.12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.90	114.89	-0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.03	114.08	0.05
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.56**	**113.90**	**0.30**
2.2.1. Bibit	113.73	113.95	0.19
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.64	114.07	0.38
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.92	106.95	0.03
2.2.4. Transportasi	125.62	125.63	0.01
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.31	111.94	0.57
2.2.6. Upah Buruh	113.31	113.63	0.28
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.01**	**94.74**	**0.78**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**102.41**	**102.36**	**-0.05**

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2016 sebesar 94,74 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, namun bila dibandingkan dengan bulan September 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan bulan Oktober 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 0,78 persen. Sedangkan untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan Oktober 2016 mengalami *penurunan* sebesar 0,05 persen.

Pada bulan Oktober 2016 Indeks yang diterima petani (It) *naik* 0,25 persen yaitu dari 116,29 persen pada bulan September 2016 menjadi 116,58 persen pada bulan Oktober 2016. Dan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum mengalami *penurunan* sebesar 0,52 persen.

Indeks yang dibayar petani (Ib) pada kelompok pengeluaran rumah tangga *turun* sebesar 0,83 persen, dan pada kelompok BPPBM *naik* sebesar 0,30 persen. Pada kelompok konsumsi rumah tangga *penurunan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 2,00 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) *kenaikan* tertinggi terjadi pada sub kelompok penambahan barang modal sebesar 0,57 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan September 2016 – Oktober 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	September 2016	Oktober 2016	%Okt'16 thd Sept'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**124.47**	**123.19**	**-1.03**
1.1. Padi	124.91	123.73	-0.94
1.2. Palawija	121.37	119.34	-1.68
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.85**	**125.20**	**-0.51**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.95**	**127.85**	**-0.86**
2.1.1. Bahan Makanan	141.33	138.21	-2.21
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.14	127.87	0.58
2.1.3. Perumahan	115.97	115.94	-0.02
2.1.4. Sandang	124.10	124.08	-0.01
2.1.5. Kesehatan	114.22	114.37	0.13
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.99	114.98	-0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.13	114.20	0.06
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**117.26**	**117.90**	**0.55**
2.2.1. Bibit	114.25	114.63	0.34
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	117.56	118.15	0.50
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.64	110.64	0.00
2.2.4. Transportasi	145.99	145.50	-0.33
2.2.5. Penambahan Barang Modal	118.29	119.24	0.80
2.2.6. Upah Buruh	114.18	115.18	0.87
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.91**	**98.39**	**-0.52**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**106.15**	**104.49**	**-1.57**

http://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan Oktober 2016 NTP tanaman pangan *turun* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan dibawah 100. Bila dibandingkan dengan bulan September 2016 Nilai tukar petani tanaman pangan pada bulan Oktober 2016 mengalami *penurunan* 0,52 persen yaitu dari 98,91 persen menjadi 98,39 persen. Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan Oktober 2016 juga *turun* sebesar 1,57 persen yaitu dari 106,15 persen pada bulan September 2016 menjadi 104,49 persen pada bulan Oktober 2016.

Penurunan NTP sektor tanaman pangan pada bulan Oktober 2016 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani (It) secara umum *turun* lebih tinggi dibandingkan dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum. Indeks harga yang diterima petani (It) secara umum mengalami *penurunan* sebesar 1,03 persen atau dari 124,47 persen menjadi 123,19 persen, sedangkan indeks harga (Ib) yang dibayar petani hanya *turun* 0,51 persen atau dari 125,85 persen menjadi 125,20 persen.

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan Oktober 2016 sebesar 111,81 persen, *naik* 0,88 persen dibanding bulan September 2016 yang sebesar 110,83 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan Oktober 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,29 persen atau dari 122,25 persen menjadi 122,61 persen.

Pada bulan Oktober 2016 indeks harga yang diterima petani (It) subsektor hortikultura *naik* sebesar 0,31 persen, kenaikan terjadi pada kelompok sayur-sayuran dan buah-buahan. Dan kebalikannya untuk indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan Oktober *turun* 0,57 persen dari 123,83 persen di bulan September 2016 menjadi 123,12 persen pada bulan Oktober 2016. Penurunan Ib pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga secara umum *turun* 0,76 persen, dan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada kelompok biaya produksi dan penambah barang modal (BPPBM) secara umum *naik* sebesar 0,02 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura September 2016 – Oktober 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	September 2016	Oktober 2016	%Okt'16 thd Sept'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**137.24**	**137.67**	**0.31**
1.1. Sayur-sayuran	140.83	141.77	0.67
1.2. Buah-buahan	134.84	135.01	0.13
1.3. Tanaman Obat	134.84	133.62	-0.90
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.83**	**123.12**	**-0.57**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.05**	**127.08**	**-0.76**
2.1.1. Bahan Makanan	137.30	134.80	-1.82
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.43	128.24	0.63
2.1.3. Perumahan	116.45	116.51	0.05
2.1.4. Sandang	121.67	121.65	-0.02
2.1.5. Kesehatan	114.46	114.61	0.12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.91	114.91	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	112.85	112.90	0.05
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.26**	**112.28**	**0.02**
2.2.1. Bibit	106.55	106.79	0.23
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.76	110.62	-0.12
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111.28	111.43	0.14
2.2.4. Transportasi	110.90	110.74	-0.15
2.2.5. Penambahan Barang Modal	118.61	118.89	0.23
2.2.6. Upah Buruh	114.23	114.40	0.14
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**110.83**	**111.81**	**0.88**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**122.25**	**122.61**	**0.29**

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan Oktober 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 86,23 persen, lebih tinggi dibanding bulan September 2016 yaitu 84,37 persen atau *naik* 2,20 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *naik* dari 92,73 persen pada bulan September 2016 menjadi 93,97 persen di bulan Oktober 2016 atau *naik* 1,33 persen.

Kenaikan NTP sektor perkebunan rakyat pada bulan Oktober 2016 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It*)* naik relatif cukup tinggi dibadingkan dengan indeks yang dibayar petani (Ib) yang justru mengalami penurunan*,* dimana indeks harga yang diterima petani (It) *naik* hanya 1,61 persen. Sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) *turun* 0,57 persen.

Penurunan indeks harga yang dibayar petani (Ib) terjadi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 0,85 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani

(Ib) untuk Pengeluaran BPPBM naik sebesar 0,28 persen. Penurunan harga tertinggi pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 1,93 persen. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) *kenaikan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok penambahan barang modal sebesar 0,64 persen.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat September 2016 – Oktober 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	September 2016	Oktober 2016	%Okt'16 thd Sept'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**104.86**	**106.56**	**1.61**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	104.86	106.56	1.61
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**124.29**	**123.58**	**-0.57**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.41**	**127.32**	**-0.85**
2.1.1. Bahan Makanan	138.43	135.76	-1.93
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.61	128.44	0.65
2.1.3. Perumahan	115.09	115.25	0.14
2.1.4. Sandang	121.78	121.77	-0.01
2.1.5. Kesehatan	113.60	113.71	0.10
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.57	115.55	-0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.22	114.27	0.04
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.08**	**113.40**	**0.28**
2.2.1. Bibit	115.76	115.89	0.11
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.74	114.30	0.50
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103.01	103.01	0.00
2.2.4. Transportasi	122.23	122.51	0.24
2.2.5. Penambahan Barang Modal	106.98	107.67	0.64
2.2.6. Upah Buruh	112.79	112.87	0.07
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**84.37**	**86.23**	**2.20**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**92.73**	**93.97**	**1.33**

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Pada bulan Oktober 2016 indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sektor peternakan *turun* sebesar 1,15 persen dibanding bulan September 2016, yaitu dari 107,04 pada bulan September menjadi 105,81 persen pada bulan Oktober. Dan NTUP sektor peternakan juga turun sebesar 1,54 persen, yaitu dari 115,15 pada bulan September mejadi 113,37 pada bulan Oktober.

Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak (It) terhadap indeks harga yang dibayar

peternak (Ib). Dimana pada bulan Oktober indeks harga yang diterima peternak (It) turun 1,45 persen dibanding dengan bulan September 2016, yaitu dari 125,47 pada bulan September menjadi 123,66 persen pada bulan Oktober, begitu juga dengan indeks harga yang dibayar peternak (Ib) pada bulan Oktober juga turun 0,30 persen dibadingkan bulan September yaitu dari 117,22 persen pada bulan September menjadi 116,87 persen pada bulan Oktober.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak September 2016 – Oktober 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	September 2016	Oktober 2016	%Okt'16 thd Sept'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**125.47**	**123.66**	**-1.45**
1.1. Ternak Besar	121.37	119.35	-1.66
1.2. Ternak Kecil	112.66	111.34	-1.17
1.3. Unggas	123.49	121.73	-1.43
1.4. Hasil Ternak	142.73	141.18	-1.08
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**117.22**	**116.87**	**-0.30**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**128.46**	**127.48**	**-0.76**
2.1.1. Bahan Makanan	139.01	136.23	-2.00
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.27	128.16	0.70
2.1.3. Perumahan	115.42	115.70	0.25
2.1.4. Sandang	122.98	123.01	0.02
2.1.5. Kesehatan	118.39	118.59	0.16
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	112.25	112.24	-0.02
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.04	114.11	0.06
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**108.97**	**109.08**	**0.10**
2.2.1. Bibit	110.91	111.09	0.16
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	107.75	107.84	0.09
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.40	110.52	0.10
2.2.4. Transportasi	109.11	109.25	0.14
2.2.5. Penambahan Barang Modal	107.58	107.66	0.08
2.2.6. Upah Buruh	112.74	112.74	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**107.04**	**105.81**	**-1.15**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**115.15**	**113.37**	**-1.54**

http://sumsel.bps.go.id

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Oktober 2016 – Oktober 2016 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	September 2016	Oktober 2016	%Okt'16 thd Sept'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**117.61**	**117.33**	**-0.24**
1.1. Tangkap	116.69	116.74	0.04
1.2. Budidaya	118.52	117.90	-0.52
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**121.63**	**121.13**	**-0.41**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.81**	**127.05**	**-0.60**
2.1.1. Bahan Makanan	133.49	131.76	-1.30
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.13	128.98	0.66
2.1.3. Perumahan	117.06	116.91	-0.13
2.1.4. Sandang	120.42	120.27	-0.13
2.1.5. Kesehatan	117.44	117.68	0.21
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.53	116.51	-0.02
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.21	124.22	0.01
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.73**	**109.73**	**0.00**
2.2.1. Bibit	110.67	111.02	0.32
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.55	113.51	-0.03
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.27	107.44	0.15
2.2.4. Transportasi	111.77	111.57	-0.18
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.62	112.44	-0.16
2.2.6. Upah Buruh	109.22	109.22	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.70**	**96.86**	**0.17**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**107.18**	**106.92**	**-0.24**

http://sumsel.bps.go.id

NTN sektor perikanan pada bulan Oktober 2016 sebesar 96,86 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 96,70 persen berarti NTN mengalami *kenaikan* sebesar 0,17 persen. NTUP sektor perikanan justru *turun* sebesar 0,24 persen atau dari 107,18 persen pada bulan September 2016 menjadi 106,92 persen pada bulan Oktober 2016.

Kenaikan NTN sektor perikanan pada bulan Oktober 2016, disebabkan indeks harga yang diterima nelayan (It) secara umum *turun* lebih sedikit yaitu 0,24 persen dibandingkan dengan indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) secara umum yang *turun* 0,41 persen. Dimana penurunan indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) secara umum pada bulan Oktober 2016 terjadi pada kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,60 persen dari 127,81 pada bulan September 2016 mejadi 127,05 pada bulan Oktober 2016, sedangkan kelompok indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) BPPBM secara umum tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

NTN Usaha Penangkapan pada bulan Oktober 2016 sebesar 96,78 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, tetapi jika dibandingkan dengan bulan September 2016 NTN sektor usaha penangkapan ikan *naik* sebesar 0,48 persen, begitu juga dengan NTUP yang *naik* sebesar 0,19 persen pada bulan Oktober 2016.

Pada bulan Oktober 2016, Indeks harga yang diterima nelayan (It) *naik* sebesar 0,04 persen, *kenaikan* Indeks harga yang diterima nelayan (It) hanya terjadi pada penangkapan perairan umum, sedangkan penangkapan laut turun 0,14 persen. Selanjutnya, indeks harga yang dibayar nelayan usaha penangkapan (Ib) secara umum pada bulan Oktober 2016 *turun* 0,44 persen.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, NTN Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Tangkap September 2016 – Oktober 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	September 2016	Oktober 2016	%Okt'16 thd Sept'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**116.69**	**116.74**	**0.04**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	132.10	132.44	0.26
1.1. Penangkapan Laut	106.14	106.00	-0.14
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**121.16**	**120.62**	**-0.44**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.73**	**127.01**	**-0.56**
2.1.1. Bahan Makanan	133.53	131.80	-1.30
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.17	129.02	0.66
2.1.3. Perumahan	117.06	116.91	-0.13
2.1.4. Sandang	120.28	120.12	-0.13
2.1.5. Kesehatan	117.44	117.68	0.21
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.55	116.53	-0.02
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.21	124.22	0.01
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**107.91**	**107.76**	**-0.14**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	105.39	104.96	-0.41
2.2.2. Transportasi	104.44	104.55	0.11
2.2.3. Penambahan Barang Modal	114.88	114.52	-0.31
2.2.4. Upah Buruh	108.27	108.27	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.32**	**96.78**	**0.48**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**108.14**	**108.34**	**0.19**

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib). NTN usaha budidaya pada bulan Oktober 2016 sebesar 96,94 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 97,07 persen berarti NTN *turun* sebesar 0,13 persen. NTUP usaha Budidaya juga mengalami *penurunan* 0,66 persen atau dari 106,27 persen menjadi 105,57 persen.

Pada bulan Oktober 2016 indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) *turun* sebesar 0,52 persen atau dari 118,52 persen menjadi 117,90 persen. Indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib) secara umum pada bulan Oktober 2016 juga *turun* sebesar 0,38 persen dari 122,09 persen pada September 2016 menjadi 121,63 persen pada bulan Oktober 2016. Penurunan Ib terjadi baik pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,64 persen, sedangkan Ib BBBM *naik* 0,14 persen.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Budidaya September 2016 – Oktober 2016 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	September 2016	Oktober 2016	%Okt'16 thd Sept'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**118.52**	**117.90**	**-0.52**
1.1. Budi Daya Air Tawar	118.53	117.91	-0.52
1.2. Budidaya Air Payau	117.58	117.58	0.00
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**122.09**	**121.63**	**-0.38**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.90**	**127.09**	**-0.64**
2.1.1. Bahan Makanan	133.46	131.73	-1.30
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.10	128.95	0.66
2.1.3. Perumahan	117.06	116.91	-0.13
2.1.4. Sandang	120.56	120.41	-0.13
2.1.5. Kesehatan	117.44	117.68	0.21
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.51	116.49	-0.02
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.21	124.22	0.01
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**111.53**	**111.68**	**0.14**
2.2.1. Bibit	110.67	111.02	0.32
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.55	113.51	-0.03
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109.14	109.90	0.69
2.2.4. Transportasi	119.02	118.51	-0.43
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.38	110.38	0.00
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**97.07**	**96.94**	**-0.13**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**106.27**	**105.57**	**-0.66**

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok

kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Oktober 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *deflasi* pedesaan, namun pada bulan sebelumnya mengalami *inflasi.* IHK bulan Oktober 2016 sebesar 127,44 persen, sedangkan bulan sebelumnya 128,50 berarti terjadi *deflasi* sebesar 0,82 persen. *Deflasi* terjadi pada sub kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 1,98 persen; sandang 0,01 persen; serta pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,01 persen, dan sub kelompok pengeluaran lainnya mengalami *inflasi.*

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Oktober 2016 – Oktober 2016 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan September 2016	Inflasi Pedesaan Oktober 2016
	September 2016	Oktober 2016		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**128.50**	**127.44**	**0.52**	**-0.82**
Bahan Makanan	138.94	136.19	0.82	-1.98
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	127.45	128.26	0.45	0.64
Perumahan	115.57	115.68	-0.03	0.09
Sandang	122.46	122.45	0.45	-0.01
Kesehatan	114.62	114.76	0.41	0.12
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	114.96	114.95	-0.05	-0.01
Transportasi dan Komunikasi	114.43	114.48	0.06	0.05

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 70/12/16/Th.XVIII, 1 Desember 2016

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI/ DEFLASI PEDESAAN

A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI *)

1. Nilai Tukar Petani (NTP)*Sumatera Selatan pada bulan November 2016 sebesar 94,85 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan November 2016 masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTP November 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 0,03 persen yang disebabkan *kenaikan* indeks harga yang diterima petani relatif lebih tinggi dibandingkan dan *kenaikan* indeks harga yang dibayar petani.

2. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Sumatera Selatan pada bulan November 2016 sebesar 103,05 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan November 2016 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP November 2016 *naik* sebesar 0,51 persen.

3. NTP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan November 2016 sebesar 94,77 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan November 2016 juga masih mengalami *penurunan* dibandingkan tahun dasar 2012. Namun jika dibadingan dengan bulan sebelumnya, NTP tanpa perikanan November 2016 *naik* sebesar 0,03 persen.

4. NTUP Tanpa Sektor Perikanan Sumatera Selatan pada bulan November 2016 sebesar 102,88 persen, menunjukkan bahwa secara umum daya beli petani pada bulan November 2016 *lebih baik* dibandingkan tahun dasar 2012. Dan bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, NTUP November 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,51 persen.

5. Berdasarkan NTP dan NTUP subsektor, pada bulan November 2016 semua subsektor mengalami *kenaikan* dibandingkan bulan Oktober 2016, kecuali adalah subsektor peternakan yang mengalami *penurunan*.

6. Inflasi/deflasi pedesaan ditunjukkan oleh perubahan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani. Pada bulan November 2016 wilayah pedesaan di Sumatera Selatan mengalami *inflasi* sebesar 0,88 persen. Dimana semua kelompok pengeluaran mengalami *infasi*, kecuali kelompok pengeluaran transportasi dan komunikasi yang mengalami *deflasi.*

**) Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase.*

http://sumsel.bps.go.id

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP berasal dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Sedangkan NTUP diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks yang dibayar petani (Ib), dimana kelompok Ib hanya terdiri dari biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM).

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di 83 kecamatan yang tersebar di 11 kabupaten di Sumatera Selatan, NTP di Sumatera Selatan pada bulan November 2016 sebesar 94,85 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih menurun dibanding tahun dasar 2012. Sedangkan bila di bandingkan dengan bulan sebelumnya NTP November 2016 justru *naik* sebesar 0,03 persen. Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Gabungan Sumatera Selatan pada bulan November 2016 juga *naik* sebesar 0,51 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Sumatera Selatan Oktober 2016 – November 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Oktober 2016	November 2016	%Nov'16 thd Okt'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**116.61**	**117.45**	**0.72**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**122.98**	**123.83**	**0.69**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.44**	**128.56**	**0.88**
2.1.1. Bahan Makanan	136.19	138.08	1.39
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.26	129.03	0.60
2.1.3. Perumahan	115.68	116.61	0.80
2.1.4. Sandang	122.45	122.81	0.29
2.1.5. Kesehatan	114.76	114.98	0.19
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.95	114.95	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.48	114.32	-0.14
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.74**	**113.97**	**0.20**
2.2.1. Bibit	113.83	114.09	0.23
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.05	114.10	0.04
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.97	107.00	0.03
2.2.4. Transportasi	125.08	125.16	0.07
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.96	112.39	0.38
2.2.6. Upah Buruh	113.45	113.85	0.35
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.82**	**94.85**	**0.03**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**102.53**	**103.05**	**0.51**

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan Oktober 2016 – November 2016, serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Oktober 2016	November 2016	%Nov'16 thd Okt'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**116.58**	**117.43**	**0.72**
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.06**	**123.91**	**0.69**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.46**	**128.58**	**0.89**
2.1.1. Bahan Makanan	136.37	138.30	1.41
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.23	129.00	0.60
2.1.3. Perumahan	115.63	116.57	0.81
2.1.4. Sandang	122.54	122.89	0.29
2.1.5. Kesehatan	114.64	114.86	0.19
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.89	114.88	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.08	113.91	-0.15
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.90**	**114.14**	**0.21**
2.2.1. Bibit	113.95	114.19	0.22
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.07	114.14	0.06
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	106.95	106.97	0.02
2.2.4. Transportasi	125.63	125.72	0.07
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111.94	112.38	0.39
2.2.6. Upah Buruh	113.63	114.04	0.36
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**94.74**	**94.77**	**0.03**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**102.36**	**102.88**	**0.51**

http://sumsel.bps.go.id

NTP Tanpa Sektor Perikanan di Sumatera Selatan pada bulan November 2016 sebesar 94,77 persen, menunjukkan daya beli petani secara umum masih lebih rendah dibandingkan dengan daya beli pada tahun dasar 2012, namun bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2016, NTP Tanpa Sektor Perikanan bulan November 2016 mengalami *kenaikan* sebesar 0,03 persen. Begitu juga untuk NTUP Tanpa Sektor Perikanan pada bulan November 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,51 persen.

Pada bulan November 2016 Indeks yang diterima petani (It) *naik* 0,72 persen yaitu dari 116,58 persen pada bulan Oktober 2016 menjadi 117,43 persen pada bulan November 2016. Begitu juga dengan Indeks yang dibayar petani (Ib) secara umum juga mengalami *kenaikan* sebesar 0,69 persen. Indeks yang dibayar petani (Ib) pada kelompok pengeluaran rumah tangga *naik* sebesar 0,89 %, dan pada kelompok BPPBM *naik* sebesar 0,21 %. Pada kelompok konsumsi rumah tangga *kenaikan* harga tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan makanan sebesar 1,41 persen. Sedangkan kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) *kenaikan* tertinggi terjadi pada sub kelompok penambahan barang modal sebesar 0,39 persen.

2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan

Nilai tukar petani tanaman pangan merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani padi dan palawija. Selain itu, nilai tukar petani tanaman pangan merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) petani padi dan palawija terhadap indeks harga yang dibayar (Ib) petani baik untuk konsumsi rumahtangga dan biaya produksinya.

Tabel 3
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Tanaman Pangan Oktober 2016 – November 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Oktober 2016	November 2016	%Nov'16 thd Okt'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**123.19**	**124.19**	**0.81**
1.1. Padi	123.73	124.62	0.72
1.2. Palawija	119.34	121.10	1.48
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**125.20**	**126.20**	**0.80**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.85**	**129.07**	**0.96**
2.1.1. Bahan Makanan	138.21	140.52	1.67
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	127.87	128.54	0.52
2.1.3. Perumahan	115.94	117.03	0.94
2.1.4. Sandang	124.08	124.39	0.25
2.1.5. Kesehatan	114.37	114.59	0.20
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.98	114.97	-0.01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.20	113.96	-0.21
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**117.90**	**118.29**	**0.33**
2.2.1. Bibit	114.63	114.82	0.16
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	118.15	118.17	0.02
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.64	110.64	0.00
2.2.4. Transportasi	145.50	145.57	0.04
2.2.5. Penambahan Barang Modal	119.24	120.28	0.87
2.2.6. Upah Buruh	115.18	115.86	0.59
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**98.39**	**98.41**	**0.01**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**104.49**	**104.99**	**0.48**

http://sumsel.bps.go.id

Perkembangan nilai tukar petani padi dan palawija cukup berfluktuasi, pada bulan November 2016 NTP tanaman pangan *turun* dibanding tahun dasar 2012. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai tukar petani tanaman pangan dibawah 100. Bila dibandingkan dengan bulan Oktober 2016 Nilai tukar petani tanaman pangan pada bulan November 2016 mengalami *kenaikan* 0,01 persen yaitu dari 98,39 persen menjadi 98,41 persen. Nilai tukar usaha pertanian (NTUP) sektor tanaman pangan pada bulan November 2016 juga *naik* sebesar 0,48 persen yaitu dari 104,49 persen pada bulan Oktober 2016 menjadi 104,99 persen pada bulan November 2016.

Kenaikan NTP sektor tanaman pangan pada bulan November 2016 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani (It) secara umum *naik* sedikit relatif lebih tinggi dibandingkan dengan

kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum. Indeks harga yang diterima petani (It) secara umum mengalami *naik* sebesar 0,81 persen atau dari 123,19 persen menjadi 124,19 persen, sedangkan indeks harga (Ib) yang dibayar petani hanya juga *naik* 0,80 persen atau dari 125,20 persen menjadi 126,20 persen.

3. Nilai Tukar Petani Hortikultura

NTP hortikultura merupakan indikator untuk menunjukkan kemampuan daya beli petani hortikultura. Sama halnya dengan petani padi dan palawija, perkembangan nilai tukar petani hortikultura juga cukup berfluktuasi. Indeks nilai tukar petani hortikultura pada bulan November 2016 sebesar 112,63 persen, *naik* 0,73 persen dibanding bulan Oktober 2016 yang sebesar 111,81 persen. Begitu pula dengan NTUP sektor hortikultura pada bulan November 2016 juga mengalami *kenaikan* sebesar 1,19 persen atau dari 122,61 persen menjadi 124,07 persen.

Pada bulan November 2016 indeks harga yang diterima petani (It) subsektor hortikultura *naik* sebesar 1,41 persen, *kenaikan* terjadi pada semua kelompok. Begitu juga dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) secara umum pada bulan November 2016 *naik* 0,68 persen dari 123,12 persen di bulan Oktober 2016 menjadi 123,96 persen pada bulan November 2016.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Petani, Dan Nilai Tukar Pertanian Hortikultura Oktober 2016 – November 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Oktober 2016	November 2016	%Nov'16 thd Okt'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**137.67**	**139.62**	**1.41**
1.1. Sayur-sayuran	141.77	144.18	1.70
1.2. Buah-buahan	135.01	136.73	1.28
1.3. Tanaman Obat	133.62	134.02	0.30
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.12**	**123.96**	**0.68**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.08**	**128.13**	**0.83**
2.1.1. Bahan Makanan	134.80	136.47	1.24
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.24	129.08	0.66
2.1.3. Perumahan	116.51	117.55	0.90
2.1.4. Sandang	121.65	122.05	0.33
2.1.5. Kesehatan	114.61	114.82	0.19
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	114.91	114.93	0.02
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	112.90	112.70	-0.18
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**112.28**	**112.53**	**0.22**
2.2.1. Bibit	106.79	106.61	-0.17
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	110.62	110.64	0.01
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	111.43	111.64	0.19
2.2.4. Transportasi	110.74	110.79	0.04
2.2.5. Penambahan Barang Modal	118.89	119.59	0.59
2.2.6. Upah Buruh	114.40	115.16	0.66
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**111.81**	**112.63**	**0.73**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**122.61**	**124.07**	**1.19**

http://sumsel.bps.go.id

4. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun)

Pada bulan November 2016, Indeks NTP Sektor Perkebunan Rakyat di Sumatera Selatan sebesar 86,32 persen, lebih tinggi dibanding bulan Oktober 2016 yaitu 84,23 persen atau *naik* 0,10 persen. Indeks NTUP Sektor Perkebunan Rakyat juga *naik* dari 93,97 persen pada bulan Oktober 2016 menjadi 94,58 persen di bulan November 2016 atau *naik* 0,65 persen.

Kenaikan NTP sektor perkebunan rakyat pada bulan November 2016 disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani (It*)* naik relatif lebih tinggi dibadingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib)*,* dimana indeks harga yang diterima petani (It) *naik* 0,79 persen, sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) hanya *naik* 0,69 persen.

Kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada semua kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga *naik* 0,87 persen dari 127,32 pada bulan Oktober 2016 menjadi 128,42 pada bulan November 2016, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal juga *naik* sebesar 0,14 persen. *Kenaikan* harga

kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga terjadi pada semua sub kelompok, kecuali kelompok transportasi dan komunikasi yang mengalami penuruna sebesar 0,12 persen. Begitu juga dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) juga terjadi kenaikan pada semua sub kelompok.

Tabel 5
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Pekebun, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perkebunan Rakyat Oktober 2016 – November 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Oktober 2016	November 2016	%Nov'16 thd Okt'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**106.56**	**107.40**	**0.79**
1.1. Tanaman Perkebunan Rakyat	106.56	107.40	0.79
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**123.58**	**124.42**	**0.69**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.32**	**128.42**	**0.87**
2.1.1. Bahan Makanan	135.76	137.53	1.30
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.44	129.21	0.60
2.1.3. Perumahan	115.25	116.20	0.83
2.1.4. Sandang	121.77	122.12	0.29
2.1.5. Kesehatan	113.71	113.93	0.20
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	115.55	115.55	0.00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.27	114.13	-0.12
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**113.40**	**113.55**	**0.14**
2.2.1. Bibit	115.89	116.05	0.15
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	114.30	114.46	0.14
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103.01	103.01	0.00
2.2.4. Transportasi	122.51	122.64	0.10
2.2.5. Penambahan Barang Modal	107.67	107.70	0.03
2.2.6. Upah Buruh	112.87	113.14	0.24
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**86.23**	**86.32**	**0.10**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**93.97**	**94.58**	**0.65**

http://sumsel.bps.go.id

5. Nilai Tukar Peternak

Sektor Peternakan terdiri atas ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Pada bulan November 2016 indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sektor peternakan *turun* sebesar 0,77 persen dibanding bulan Oktober 2016, yaitu dari 105,81 pada bulan Oktober menjadi 104,99 persen pada bulan November. Dan NTUP sektor peternakan juga turun sebesar 0,48 persen, yaitu dari 113,37 persen pada bulan Oktober mejadi 112,82 persen pada bulan November.

Kemampuan daya beli peternak dapat dilihat dari nilai tukar peternak, yang merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima peternak (It) terhadap indeks harga yang dibayar peternak (Ib). Dimana pada bulan November indeks harga yang diterima peternak (It) *turun* 0,26 persen dibanding dengan bulan Oktober 2016, yaitu dari 123,66 pada bulan Oktober menjadi 123,34 persen pada bulan November 2016. Sementara itu indeks harga yang dibayar peternak (Ib) pada bulan November justru *naik* 0,52 persen dibadingkan bulan Oktober yaitu dari 116,87 persen pada bulan Oktober 2016 menjadi 117,48 persen pada bulan November.

Tabel 6
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar,Nilai Tukar Peternak Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Peternak Oktober 2016 – November 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Oktober 2016	November 2016	%Nov'16 thd Okt'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	**123.66**	**123.34**	**-0.26**
1.1. Ternak Besar	119.35	118.55	-0.67
1.2. Ternak Kecil	111.34	111.84	0.44
1.3. Unggas	121.73	122.76	0.85
1.4. Hasil Ternak	141.18	140.00	-0.84
2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	**116.87**	**117.48**	**0.52**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.48**	**128.57**	**0.86**
2.1.1. Bahan Makanan	136.23	138.12	1.39
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.16	129.11	0.74
2.1.3. Perumahan	115.70	116.22	0.44
2.1.4. Sandang	123.01	123.38	0.30
2.1.5. Kesehatan	118.59	118.79	0.18
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	112.24	112.22	-0.02
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	114.11	113.95	-0.14
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.08**	**109.32**	**0.23**
2.2.1. Bibit	111.09	112.08	0.89
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	107.84	107.70	-0.14
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110.52	110.53	0.02
2.2.4. Transportasi	109.25	109.30	0.04
2.2.5. Penambahan Barang Modal	107.66	108.23	0.53
2.2.6. Upah Buruh	112.74	112.89	0.13
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**105.81**	**104.99**	**-0.77**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**113.37**	**112.82**	**-0.48**

http://sumsel.bps.go.id

6. Nilai Tukar Nelayan

Sektor terakhir adalah Perikanan, yang terdiri atas usaha penangkapan ikan dan usaha budidaya perikanan. Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) selama setahun ini cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Tabel 7
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan, Dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Sektor Perikanan Oktober 2016 – November 2016 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Oktober 2016	November 2016	%Nov'16 thd Okt'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**117.33**	**117.93**	**0.51**
1.1. Tangkap	116.74	117.32	0.49
1.2. Budidaya	117.90	118.54	0.54
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**121.13**	**121.71**	**0.48**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.05**	**127.89**	**0.67**
2.1.1. Bahan Makanan	131.76	132.91	0.87
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.98	129.70	0.56
2.1.3. Perumahan	116.91	117.66	0.64
2.1.4. Sandang	120.27	120.74	0.40
2.1.5. Kesehatan	117.68	117.84	0.14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.51	116.58	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.22	124.34	0.10
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**109.73**	**109.81**	**0.07**
2.2.1. Bibit	111.02	111.66	0.58
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.51	113.22	-0.26
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	107.44	107.55	0.10
2.2.4. Transportasi	111.57	111.57	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	112.44	112.44	0.00
2.2.6. Upah Buruh	109.22	109.22	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.86**	**96.90**	**0.03**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**106.92**	**107.39**	**0.44**

http://sumsel.bps.go.id

NTN sektor perikanan pada bulan November 2016 sebesar 96,90 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 96,86 persen berarti NTN mengalami *kenaikan* sebesar 0,03 persen. NTUP sektor perikanan juga *naik* sebesar 0,44 persen atau dari 106,92 persen pada bulan Oktober 2016 menjadi 107,39 persen pada bulan November 2016.

Kenaikan NTN sektor perikanan pada bulan November 2016, disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima nelayan (It) secara umum sedikit lebih tinggi yaitu 0,51 persen dibandingkan dengan indeks harga yang dibayar nelayan (Ib) secara umum yang *naik* 0,48 persen.

7. Nilai Tukar Nelayan Usaha Penangkapan

NTN Usaha Penangkapan pada bulan November 2016 sebesar 96,81 persen, hal ini menunjukkan daya beli nelayan usaha penangkapan ikan lebih rendah dibanding tahun dasar 2012, tetapi jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2016 Nilai Tukar Nelayan sektor usaha

penangkapan ikan *naik* sebesar 0,03 persen, begitu juga dengan NTUP yang *naik* sebesar 0,49 persen pada bulan November 2016.

Pada bulan November 2016, Indeks harga yang diterima nelayan (It) *naik* sebesar 0,49 persen, selanjutnya indeks harga yang dibayar nelayan usaha penangkapan (Ib) secara umum pada bulan November 2016 juga *naik* 0,47 persen.

Tabel 8
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, NTN Usaha Penangkapan, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Tangkap Oktober 2016 – November 2016 serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Oktober 2016	November 2016	%Nov'16 thd Okt'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**116.74**	**117.32**	**0.49**
1.1. Penangkapan Perairan Umum	132.44	132.87	0.32
1.1. Penangkapan Laut	106.00	106.67	0.63
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**120.62**	**121.19**	**0.47**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.01**	**127.85**	**0.66**
2.1.1. Bahan Makanan	131.80	132.95	0.87
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	129.02	129.74	0.56
2.1.3. Perumahan	116.91	117.66	0.64
2.1.4. Sandang	120.12	120.60	0.40
2.1.5. Kesehatan	117.68	117.84	0.14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.53	116.60	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.22	124.34	0.10
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**107.76**	**107.76**	**0.00**
2.2.1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	104.96	104.96	0.00
2.2.2. Transportasi	104.55	104.55	0.00
2.2.3. Penambahan Barang Modal	114.52	114.52	0.00
2.2.4. Upah Buruh	108.27	108.27	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.78**	**96.81**	**0.03**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**108.34**	**108.87**	**0.49**

http://sumsel.bps.go.id

8. Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya

NTN Usaha Budidaya diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) dengan indeks harga yang dibayar nelayan budidaya (Ib). NTN usaha budidaya pada bulan November 2016 sebesar 96,98 persen, sedangkan pada bulan sebelumnya sebesar 96,94 persen berarti Nilai Tukar Nelayan *naik* sebesar 0,04 persen. NTUP usaha Budidaya juga mengalami *kenaikan* 0,40 persen atau dari 105,57 persen menjadi 105,99 persen.

Pada bulan November 2016 indeks harga yang diterima nelayan budidaya (It) *naik* sebesar 0,54 persen atau dari 117,90 persen menjadi 118,54 persen. Indeks harga yang dibayar nelayan

budidaya (Ib) secara umum pada bulan November 2016 juga *naik* sebesar 0,50 persen dari 121,63 persen pada Oktober 2016 menjadi 122,23 persen pada bulan November 2016. Kenaikan Ib terjadi baik pada kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,67 persen, dan Ib BBBM *naik* 0,14 persen.

Tabel 9.
Indeks Harga Yang Diterima, Indeks Harga Yang Dibayar, Nilai Tukar Nelayan Usaha Budidaya, Dan Nilai Tukar Usaha Nelayan Sektor Perikanan Budidaya Oktober 2016 – November 2016 Serta Persentase Perubahannya (2012=100)

Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok	Oktober 2016	November 2016	%Nov'16 thd Okt'16
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	**117.90**	**118.54**	**0.54**
1.1. Budi Daya Air Tawar	117.91	118.56	0.55
1.2. Budidaya Air Payau	117.58	116.69	-0.75
2. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	**121.63**	**122.23**	**0.50**
2.1. Konsumsi Rumah Tangga	**127.09**	**127.94**	**0.67**
2.1.1. Bahan Makanan	131.73	132.87	0.87
2.1.2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128.95	129.66	0.56
2.1.3. Perumahan	116.91	117.66	0.64
2.1.4. Sandang	120.41	120.88	0.40
2.1.5. Kesehatan	117.68	117.84	0.14
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	116.49	116.56	0.06
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124.22	124.34	0.10
2.2. Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal	**111.68**	**111.84**	**0.14**
2.2.1. Bibit	111.02	111.66	0.58
2.2.2. Pupuk, Obat-obatan dan Pakan	113.51	113.22	-0.26
2.2.3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109.90	110.11	0.20
2.2.4. Transportasi	118.51	118.52	0.00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110.38	110.38	0.00
2.2.6. Upah Buruh	110.16	110.16	0.00
NILAI TUKAR PETANI (NTP)	**96.94**	**96.98**	**0.04**
NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)	**105.57**	**105.99**	**0.40**

http://sumsel.bps.go.id

B. INFLASI/DEFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) pedesaan dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga Petani yang merupakan kelompok dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. Sub kelompok IHK pedesaan terdiri dari 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi.

Inflasi/Deflasi pedesaan diperoleh dari persentase perubahan IHK bulan tertentu terhadap IHK bulan sebelumnya. Perkembangan IHK pedesaan selama beberapa bulan terakhir ini cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan November 2016 Perubahan IHK pedesaan menunjukkan terjadinya *inflasi* pedesaan, namun pada bulan sebelumnya mengalami *deflasi.* IHK bulan November 2016 sebesar 128,56 persen, sedangkan bulan sebelumnya 127,44 berarti terjadi *inflasi* sebesar 0,88 persen. *Inflasi* terjadi pada sub kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 1,39 persen; makanan jadi 0,60 persen; perumahan 0,80; sandang 0,29 persen; kesehatan 0,19 persen; sedangkan sub kelompok transportasi dan komunikasi mengalami *deflasi* sebesar 0,14 persen.

Tabel 10
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Pedesaan
di Sumatera Selatan, Oktober 2016 – November 2016 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK		Inflasi Pedesaan Oktober 2016	Inflasi Pedesaan November 2016
	Oktober 2016	November 2016		
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
UMUM	**127.44**	**128.56**	**-0.82**	**0.88**
Bahan Makanan	136.19	138.08	-1.98	1.39
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	128.26	129.03	0.64	0.60
Perumahan	115.68	116.61	0.09	0.80
Sandang	122.45	122.81	-0.01	0.29
Kesehatan	114.76	114.98	0.12	0.19
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	114.95	114.95	-0.01	0.00
Transportasi dan Komunikasi	114.48	114.32	0.05	-0.14

http://sumsel.bps.go.id

BAB V. Berita Resmi Statistik (BRS) Provinsi Sumatera Selatan

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Dan Pertumbuhan Produksi Industri Mikro dan Kecil

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 10/02/16 Th.XVIII, 1 Februari 2016

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG DAN PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN IV TAHUN 2015

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG SUMATERA SELATAN TRIWULAN IV TAHUN 2015 SEBESAR 0,93 PERSEN

- ✓ Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Sumatera Selatan Triwulan IV tahun 2015 sebesar 0,93 persen, menurun dibandingkan pertumbuhan pada Triwulan III sebesar 3,04 persen. Secara rata-rata, pertumbuhan produksi IBS selama tahun 2015 adalah sebesar 8,83 persen.
- ✓ IBS dengan pertumbuhan tertinggi adalah Industri Makanan sebesar 1,96 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Sejenisnya dengan nilai pertumbuhan sebesar 0,68 persen.
- ✓ Secara nasional, pertumbuhan produksi IBS Triwulan IV Tahun 2015 sebesar 1,69 persen. Sedangkan rata-rata pertumbuhan nasional selama tahun 2015 mencapai 4,57 persen.

http://sumsel.bps.go.id

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO DAN KECIL SUMATERA SELATAN TRIWULAN IV TAHUN 2015 SEBESAR 5,24 PERSEN

- ✓ Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Sumatera Selatan Triwulan IV Tahun 2015 sebesar 5,24 persen, meningkat dibandingkan pertumbuhan pada Triwulan III sebesar minus 3,98 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi tertinggi IMK Triwulan IV terjadi pada industri mesin dan perlengkapan YTDL sebesar 11,04 persen, sebaliknya pertumbuhan produksi terendah terjadi pada industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar minus 8,78 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi IMK Triwulan IV Sumatera Selatan lebih tinggi dari pertumbuhan nasional sebesar 1,35 persen. Namun, pertumbuhan rata-rata IMK Sumatera Selatan selama tahun 2015 sebesar minus 7,81 persen masih jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan nasional sebesar 5,71 persen.

I. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan IV Tahun 2015 Sumatera Selatan

Produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 0,93 persen. Pertumbuhan produksi ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 3,04 persen.

Pertumbuhan produksi industri makanan (KBLI 10) naik sebesar 1,96 persen yang merupakan pertumbuhan IBS tertinggi pada triwulan IV tahun 2015. Sebaliknya, pertumbuhan produksi terendah terjadi pada industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) sebesar 0,68 persen. Sedangkan produksi industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) mampu tumbuh sebesar 1,48 persen.

Grafik 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan
Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2015 (Persen)

Selama tahun 2015, pertumbuhan IBS Sumatera Selatan pada triwulan IV tahun 2015 tercatat sebagai pertumbuhan terendah dibandingkan pertumbuhan pada tiga triwulan sebelumnya. Pertumbuhan produksi IBS selama tahun 2015 mencapai 8,83 persen, di mana pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan I sebesar 6,79 persen.

Jika dirinci selama tahun 2015, pertumbuhan tertinggi IBS Sumatera Selatan terjadi pada industri makanan sebesar 8,97 persen, disusul oleh industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya sebesar 8,88 persen dan industri karet, barang dari karet dan plastik yang memiliki angka pertumbuhan terendah sebesar 0,01 persen.

Tabel 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan
Tahun 2015 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	TW I	TW II	TW III	TW IV	Tahun 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	6.71	5.42	2.39	1.96	8.97
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya - *Manufacture of wood and of products of wood and cork, except furniture; manufacture of articles of straw and plaiting materials, bamboo, rattan and the like*	11.03	1.97	1.32	0.68	8.88
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	1.58	8.62	3.66	1.48	0.01
	Industri Besar Sedang (IBS)	**6.79**	**5.40**	**3.04**	**0.93**	**8.83**

https://sumsel.bps.go.id

II. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan IV Tahun 2015 Sumatera Selatan dan Nasional

Pada triwulan IV tahun 2015, produksi IBS Sumatera Selatan mencatat pertumbuhan sebesar 0,93 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan nasional yang mampu tumbuh sebesar 1,69 persen. Jika industri makanan di Sumatera Selatan mampu tumbuh sebesar 1,96 persen, maka di tingkat nasional industri ini justru menunjukkan pertumbuhan negatif sebesar minus 2,89 persen. Sebaliknya, pertumbuhan produksi industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya yang di tingkat provinsi mengalami pertumbuhan terendah sebesar 0,68 persen justru tumbuh lebih tinggi secara nasional sebesar 1,02 persen.

Secara rata-rata selama tahun 2015, pertumbuhan produksi IBS Sumatera Selatan menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional. Jika pertumbuhan produksi IBS Sumatera Selatan selama tahun 2015 mampu mencapai 8,83 persen, maka secara nasional pertumbuhannya tercatat hanya sebesar 4,57 persen. Bertolak belakang dengan pertumbuhan pada triwulan IV, selama tahun 2015 industri makanan nasional mampu tumbuh sebesar 7,37 persen, sejalan dengan pertumbuhan Sumatera Selatan sebesar 8,97 persen. Sebaliknya, angka pertumbuhan industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya secara nasional cukup rendah sebesar 0,39 persen, jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan Sumatera Selatan sebesar 8,88 persen.

Tabel 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan IV dan Tahun 2015 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	TW IV		Tahun 2015	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	1.96	-2.89	8.97	7.37
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya - *Manufacture of wood and of products of wood and cork, except furniture; manufacture of articles of straw and plaiting materials, bamboo, rattan and the like*	0.68	1.02	8.88	0.39
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	1.48	-2.37	0.01	4.61
	Industri Besar dan Sedang (IBS)	**0.93**	**1.69**	**8.83**	**4.57**

Grafik 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Sumatera Selatan
dan Nasional Triwulan IV Tahun 2015 (Persen)

III. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Triwulan IV Tahun 2015 Sumatera Selatan

Pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan pada triwulan IV tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,24 persen. Pertumbuhan produksi ini meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar minus 3,98 persen dan merupakan pertumbuhan per triwulan tertinggi selama tahun 2015.

Industri mesin dan perlengkapan YTDL (KBLI 28) merupakan jenis IMK yang memiliki pertumbuhan tertinggi selama triwulan IV tahun 2015 sebesar 11,04 persen. Dikuti dengan industri kayu, barang dari kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) dan industri alat angkutan lainnya (KBLI 30) masing-masing dengan pertumbuhan sebesar 10,80 dan 10,75 persen. Sebaliknya, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) menjadi IMK dengan pertumbuhan terendah sebesar minus 8,78 persen. Hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku yang digunakan dalam produksi IMK tersebut.

Grafik 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Sumatera Selatan
Triwulan IV Tahun 2015 (Persen)

Secara agregat selama tahun 2015, produksi IMK di Provinsi Sumatera Selatan hanya mampu tumbuh sebesar minus 7,81 persen. Pertumbuhan tertinggi dimiliki oleh industri alat angkutan lainnya sebesar 14,74 persen, diikuti oleh industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21) sebesar 12,61 persen dan industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 11,26 persen. Sebaliknya tiga IMK dengan pertumbuhan produksi terendah selama tahun 2015 adalah industri pengolahan tembakau (KBLI 12) dengan angka pertumbuhan sebesar minus 25,70 persen, industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) sebesar minus 23,97 persen dan industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar minus 18,88 persen.

Tabel 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Sumatera Selatan Tahun 2015 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	TW I	TW II	TW III	TW IV	Tahun 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Makanan	2.13	1.82	-2.62	6.54	7.24
11	Industri Minuman	-12.74	-3.37	2.63	-2.63	-14.40
12	Industri Pengolahan Tembakau	0.00	-10.86	-2.89	3.87	-25.70
13	Industri Tekstil	-3.66	-3.8	-3.2	1.79	-4.62
14	Industri Pakaian Jadi	3.31	3.2	-5.86	-7.52	-8.14
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	11.76	10.52	4.01	-8.78	11.26
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-0.54	-4.76	-5.77	10.80	1.95
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	6.13	5.96	-3.64	-3.16	7.97
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-9.16	-13.38	-4.28	5.13	-18.88
21	Industri Farmasi, Produks Obat Kimian dan Obat Tradisional	10.14	9.21	-9.65	2.44	12.61
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-5.24	-9.73	-5.28	6.14	-12.97
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-10.84	-12.16	-2.1	-0.67	-23.97
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	9.85	3.55	-5.23	11.04	-3.51
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	13.2	11.66	-8.5	10.75	14.74
31	Industri Furnitur	1.86	1.83	-4.03	3.48	9.69
32	Industri Pengolahan Lainnya	3.98	3.83	-3.43	-0.76	7.87
	Industri Mikro dan Kecil	**-3.42**	**-6.07**	**-3.98**	**5.24**	**-7.81**

http://sumsel.bps.go.id

IV. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Dan Kecil Triwulan IV Tahun 2015 Sumatera Selatan Dan Nasional

Seperti telah diketahui sebelumnya, pertumbuhan produksi IMK triwulan IV tahun 2015 Sumatera Selatan mengalami peningkatan sebesar 5,24 persen. Angka pertumbuhan ini lebih tinggi dari angka pertumbuhan nasional sebesar 1,35 persen. Dibandingkan dengan angka pertumbuhan pada triwulan sebelumnya, kedua angka ini sama-sama menunjukkan peningkatan.

Sedikit bertolak belakang dengan pertumbuhan Sumatera Selatan, secara nasional pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan IV tahun 2015 terjadi pada industri pengolahan tembakau yang tumbuh sebesar 10,10 persen, sebaliknya industri dengan pertumbuhan produksi terendah secara nasional adalah industri pengolahan lainnya (KBLI 32) yang mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar minus 2,30 persen.

Grafik 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan IV Tahun 2015 (Persen)

Secara agregat, jika pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan selama tahun 2015 menunjukkan adanya kemunduran ditandai dengan angka pertumbuhan negatif sebesar minus 7,81 persen, maka IMK nasional selama tahun 2015 justru mampu tumbuh dengan angka yang cukup meyakinkan sebesar 5,71 persen. Angka ini sejalan dengan nilai pertumbuhan y-on-y sebesar minus 8,34 persen untuk Sumatera Selatan dan 5,79 persen untuk angka nasional.

Adapun pertumbuhan produksi nasional IMK tertinggi selama tahun 2015 terjadi pada industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (KBLI 20) dengan angka pertumbuhan sebesar 14,31 persen, disusul oleh industri mesin dan perlengkapan YTDL yang tumbuh sebesar 12,60 persen dan industri minuman (KBLI 11) sebesar 11,52 persen. Sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah adalah industri kayu, barang dari kayu, anyaman rotan yang pertumbuhannya melambat sebesar minus 3,73 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan IV dan Tahun 2015 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	TW IV		Tahun 2015	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan	6.54	2.49	7.24	6.83
11	Industri Minuman	-2.63	1.00	-14.40	11.52
12	Industri Pengolahan Tembakau	3.87	-10.10	-25.70	7.66
13	Industri Tekstil	1.79	2.28	-4.62	7.62
14	Industri Pakaian Jadi	-7.52	1.23	-8.14	6.68
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-8.78	2.16	11.26	3.91
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	10.80	3.70	1.95	-3.73
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-3.16	0.68	7.97	16.36
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5.13	3.68	-18.88	8.24
21	Industri Farmasi, Produks Obat Kimian dan Obat Tradisional	2.44	1.88	12.61	4.52
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	6.14	-0.58	-12.97	-1.55
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-0.67	-0.15	-23.97	-3.58
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	11.04	4.94	-3.51	12.60
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	10.75	5.71	14.74	-2.76
31	Industri Furnitur	3.48	-2.21	9.69	6.54
32	Industri Pengolahan Lainnya	-0.76	-2.30	7.87	2.52
	Industri Mikro dan Kecil (IMK)	**5.24**	**1.35**	**-7.81**	**5.71**

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 26/05/16 Th.XVIII, 2 Mei 2016

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG DAN PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN I TAHUN 2016

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG SUMATERA SELATAN TRIWULAN I TAHUN 2016 SEBESAR MINUS 3,92 PERSEN

- ✓ Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2016 sebesar minus 3,92 persen, jauh menurun dibandingkan pertumbuhan pada Triwulan IV Tahun 2015 sebesar 0,93 persen.
- ✓ Semua produksi IBS yang ada di Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan negatif selama Triwulan I Tahun 2016 dengan pertumbuhan terendah terjadi pada Industri Makanan sebesar minus 4,08 persen.
- ✓ Secara nasional, pertumbuhan produksi IBS pada Triwulan I Tahun 2016 juga mengalami perlambatan sebesar minus 1,34 persen.

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL SUMATERA SELATAN TRIWULAN I TAHUN 2016 SEBESAR 3,29 PERSEN

- ✓ Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil (IMK) Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2016 tumbuh sebesar 3,29 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,24 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada Industri Alat Angkutan Lainnya sebesar 12,52 persen, sebaliknya pertumbuhan produksi terendah terjadi pada Industri Minuman sebesar minus 4,87 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2016 masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 0,76 persen.

http://sumsel.bps.go.id

I. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan I Tahun 2016 Sumatera Selatan

Produksi industri manufaktur besar sedang pada triwulan I tahun 2016 mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar minus 3,92 persen. Pertumbuhan produksi ini jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 0,93 persen.

Berdasarkan hasil Survei Industri Besar Sedang Bulanan yang dilakukan terhadap 37 sampel perusahaan IBS yang ada di Sumatera Selatan, diketahui bahwa seluruh produksi IBS selama triwulan I tahun 2016 ini mengalami perlambatan pertumbuhan atau pertumbuhannya negatif. Pertumbuhan produksi terendah terjadi pada industri makanan (KBLI 10) yang mengalami penurunan dari sebesar 1,96 persen pada triwulan IV tahun 2015 menjadi minus 4,08 persen pada triwulan ini. Adapun perbandingan pola pertumbuhan produksi per jenis IBS pada triwulan I tahun 2016 secara q-to-q dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan
Triwulan I Tahun 2016 (Persen)

Secara y-on-y atau dengan membandingkan angka produksi di triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan IBS Sumatera Selatan pada triwulan I tahun 2016 lebih tinggi dari pertumbuhan q-to-q, yaitu sebesar 5,32 persen. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2015 sebesar 4,06 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 9,70 persen dan sebaliknya pertumbuhan terendah terjadi pada jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33) dengan pertumbuhan negatif sebesar minus 1,51 persen.

Tabel 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan
Triwulan IV Tahun 2015 dan Triwulan I Tahun 2016 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		TW IV-15	TW I-16	TW IV-15	TW I-16
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	1.96	-4.08	9.90	5.55
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*		-1.47		-1.47
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*		-0.92	2.73	-0.87
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	-6.28	-1.75	6.17	7.29
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	1.48	-4.00	6.49	9.70
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan - *Repair and installation of machinery and equipment*		-1.51		-1.51
	Industri Besar Sedang	**0.93**	**-3.92**	**4.06**	**5.32**

http://sumsel.bps.go.id

II. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan I Tahun 2016 Sumatera Selatan dan Nasional

Pada triwulan I tahun 2016, produksi IBS Sumatera Selatan mencatat pertumbuhan sebesar minus 3,92 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar minus 1,34 persen. Sama halnya dengan pertumbuhan Sumatera Selatan, semua produksi IBS secara nasional menunjukkan pertumbuhan negatif dengan pertumbuhan terendah terjadi pada industri karet dan barang dari karet dan plastik sebesar minus 7,66 persen

Bertolak belakang dengan pertumbuhan q-to-q, secara y-on-y produksi IBS Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 5,32 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan nasional sebesar 4,08 persen. Pertumbuhan tertinggi nasional terjadi pada industri makanan sebesar 4,54 persen dan sebaliknya pertumbuhan terendah terjadi pada industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (KBLI 20) dengan pertumbuhan sebesar minus 10,85 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan per jenis IBS Sumatera Selatan dan Nasional pada triwulan I tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Grafik 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan I Tahun 2016 (Persen)

Tabel 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan I Tahun 2016 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	-4.08	-0.76	5.55	4.54
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	-1.47	-0.09	-1.47	-0.95
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	-0.92	-5.73	-0.87	-9.18
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	-1.75	-0.05	7.29	-10.85
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	-4.00	-7.66	9.70	-3.84
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan - *Repair and installation of machinery and equipment*	-1.51	-1.02	-1.51	-2.23
	Industri Besar Sedang	**-3.92**	**-1.34**	**5.32**	**4.08**

http://sumsel.bps.go.id

III. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan I Tahun 2016 Sumatera Selatan

Pertumbuhan produksi IMK pada triwulan I tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3,29 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2015 sebesar 5,24 persen. Penurunan pertumbuhan produksi yang terjadi salah satunya disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku yang memaksa penggiat usaha mikro kecil di Sumatera Selatan untuk mengurangi produksinya.

Berdasarkan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2016 (VIMK-16) yang dilakukan secara panel setiap akhir triwulan, terdapat tujuh belas jenis IMK di Sumatera Selatan yang dapat dirilis angka pertumbuhannya selama tahun 2016. Adapun industri yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi pada triwulan I tahun 2016 adalah industri alat angkutan lainnya (KBLI 30) dengan pertumbuhan sebesar 12,52 persen, disusul oleh industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) dan industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21) dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 10,83 dan 9,52 persen.

Sebaliknya, pertumbuhan terendah terjadi pada industri minuman (KBLI 11) dengan pertumbuhan sebesar minus 4,87 persen. Pertumbuhan negatif juga terjadi pada industri barang galian bukan logam sebesar minus 0,31 persen. Industri dengan KBLI 23 ini di Sumatera Selatan didominasi oleh industri batu bata dan industri genteng yang berasal dari tanah liat. Selama musim panen yang terjadi pada triwulan I ini, sebagian pengusaha batu bata atau genteng yang juga berprofesi sebagai petani memilih untuk beralih sementara ke sektor pertanian yang lebih memberikan keuntungan dibandingkan sektor industri manufaktur.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Sumatera Selatan
Triwulan I Tahun 2016 (Persen)

Tak sejalan dengan pertumbuhan produksi IMK q-to-q, secara y-on-y produksi IMK di Sumatera Selatan pada triwulan I tahun 2016 menunjukkan pertumbuhan negatif sebesar minus 1,97 persen. Pertumbuhan tertinggi masih dimiliki oleh industri alat angkutan lainnya sebesar 27,32 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah adalah industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) dengan pertumbuhan sebesar minus 10,70 persen.

Secara lebih detail, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan baik dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan sebelumnya (q-to-q) maupun dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (y-on-y) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan Triwulan I Tahun 2016 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*	*y-on-y*
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan	2.77	8.55
11	Industri Minuman	-4.87	-8.13
13	Industri Tekstil	1.4	-3.88
14	Industri Pakaian Jadi	2.7	-7.73
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	6.73	11.92
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	8.9	8.29
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	7.2	6.01
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	10.83	-3.4
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obta Tradisional	9.52	10.7
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2.9	-4.13
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-0.31	-9.53
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	8.51	-7.31
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0	8.97
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	7.03	-10.7
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	12.52	27.32
31	Industri Furnitur	8.41	9.63
32	Industri Pengolahan Lainnya	-2.95	-3.43
	Industri Mikro Kecil	**3.29**	**-1.97**

http://sumsel.bps.go.id

IV. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan I Tahun 2016 Sumatera Selatan dan Nasional

Seperti telah diketahui sebelumnya, pertumbuhan produksi IMK triwulan I tahun 2016 Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 3,29 persen. Angka pertumbuhan ini lebih tinggi dari angka pertumbuhan nasional yang mengalami peningkatan pertumbuhan hanya sebesar 0,76 persen.

Secara nasional, pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan I tahun 2016 terjadi pada industri kertas dan barang dari kertas (KBLI 17) yang tumbuh sebesar 13,95 persen, sebaliknya industri dengan pertumbuhan produksi terendah secara nasional adalah industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) yang mengalami perlambatan pertumbuhan hingga minus 7,70 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan produksi IMK per jenis industri Sumatera Selatan dan Nasional dapat diamati pada Grafik 4.

Grafik 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan I Tahun 2016 (Persen)

Bertolak belakang dengan perbandingan pertumbuhan produksi IMK triwulan I secara q-to-q, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan y-on-y justru menunjukkan angka pertumbuhan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan nasional. Jika produksi IMK Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan negatif sebesar minus 1,97 persen, maka produksi IMK secara nasional mampu tumbuh sebesar 5,91 persen. Secara agregat, pertumbuhan produksi nasional IMK tertinggi pada triwulan I tahun 2016 terjadi pada industri mesin dan perlengkapan YTDL (KBLI 28) sebesar 24,17 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah terjadi pada barang logam, bukan mesin dan peralatannya yang pertumbuhannya melambat sebesar minus 11,07 persen.

Tabel 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan I Tahun 2016 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan	2.77	1.36	8.55	6.16
11	Industri Minuman	-4.87	1.29	-8.13	7.49
13	Industri Tekstil	1.4	1.56	-3.88	5.50
14	Industri Pakaian Jadi	2.7	2.06	-7.73	5.79
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	6.73	-0.04	11.92	8.74
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	8.9	0.82	8.29	-2.27
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	7.2	13.95	6.01	11.82
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	10.83	11.94	-3.40	23.31
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obta Tradisional	9.52	9.60	10.70	16.27
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2.9	1.07	-4.13	-4.22
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-0.31	-0.40	-9.53	2.59
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	8.51	-7.70	-7.31	-11.07
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0	12.37	8.97	24.17
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	7.03	9.89	-10.70	5.64
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	12.52	5.39	27.32	7.44
31	Industri Furnitur	8.41	0.75	9.63	0.41
32	Industri Pengolahan Lainnya	-2.95	-0.57	-3.43	0.28
	Industri Mikro Kecil	**3.29**	**0.76**	**-1.97**	**5.91**

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 45/08/16 Th.XVIII, 1 Agustus 2016

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG DAN PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN II TAHUN 2016

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG SUMATERA SELATAN TRIWULAN II TAHUN 2016 SEBESAR 3,85 PERSEN

- ✓ Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2016 sebesar 3,85 persen, meningkat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar minus 3,98 persen.
- ✓ Sebagian besar produksi IBS Sumatera Selatan mengalami peningkatan pertumbuhan selama Triwulan II Tahun 2016 kecuali Industri Kertas dan Barang dari Kertas yang mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar minus 1,60 persen.
- ✓ Peningkatan pertumbuhan produksi IBS yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia selama Triwulan II Tahun 2016 menyebabkan pertumbuhan IBS Nasional mengalami peningkatan sebesar 3,54 persen.

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL SUMATERA SELATAN TRIWULAN II TAHUN 2016 SEBESAR 4,10 PERSEN

- ✓ Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil (IMK) Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2016 tumbuh sebesar 4,10 persen, meningkat 0,81 persen dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 3,29 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL sebesar 17,80 persen, sebaliknya pertumbuhan produksi terendah terjadi pada Industri Minuman sebesar minus 11,49 persen.
- ✓ Pada Triwulan II Tahun 2016, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan lebih rendah dibandingkan pertumbuhan nasional yang mengalami peningkatan sebesar 5,74 persen.

http://sumsel.bps.go.id

I. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan II Tahun 2016 Sumatera Selatan

Produksi industri manufaktur besar sedang Sumatera Selatan selama triwulan II tahun 2016 mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 3,85 persen. Pertumbuhan produksi ini meningkat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang mengalami perlambatan sebesar minus 3,98 persen. Perhitungan pertumbuhan IBS Sumatera Selatan ini didasarkan kepada hasil Survei Industri Besar Sedang Bulanan yang dilakukan terhadap 37 sampel perusahaan IBS yang ada di Sumatera Selatan.

Selama triwulan II tahun 2016, hampir seluruh produksi IBS mengalami peningkatan pertumbuhan dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri makanan (KBLI 10) sebesar 5,03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setelah terjadinya kenaikan harga dan kelangkaan bahan baku selama triwulan I, kegiatan produksi IBS sudah mulai kembali berjalan normal. Namun demikian, kelangkaan bahan baku masih terjadi pada industri kertas dan barang dari kertas (KBLI 17) sehingga menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan sebesar minus 1,60 persen. Adapun perbandingan pola pertumbuhan produksi per jenis IBS pada triwulan II tahun 2016 secara q-to-q dapat dilihat pada Grafik 1.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan
Triwulan II Tahun 2016 (Persen)

Secara y-on-y atau dengan membandingkan angka produksi di triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan IBS Sumatera Selatan pada triwulan II tahun 2016 tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan q-to-q, yaitu sebesar 3,71 persen. Pertumbuhan ini lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan I tahun 2015 sebesar 5,26 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22) sebesar 6,28 persen dan sebaliknya pertumbuhan terendah terjadi pada industri kertas dan barang dari kertas dengan pertumbuhan negatif sebesar minus 2,40 persen.

Tabel 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan
Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2016 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		TW I	TW II	TW I	TW II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	-4.50	4.11	5.09	3.79
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	-1.46	3.86	-1.46	2.35
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	-0.82	-1.60	-0.77	-2.40
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	-1.61	2.66	7.44	-1.22
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	-3.81	5.03	9.91	6.28
Industri Besar dan Sedang		**-3.98**	**3.85**	**5.26**	**3.71**

https://sumsel.bps.go.id

II. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan II Tahun 2016 Sumatera Selatan dan Nasional

Pada triwulan II tahun 2016, produksi IBS Sumatera Selatan mencatat pertumbuhan sebesar 3,85 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 3,54 persen. Sama halnya dengan pertumbuhan Sumatera Selatan, hampir semua produksi IBS secara nasional mengalami peningkatan pertumbuhan dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri makanan sebesar 10,39 persen. Jika di Sumatera Selatan, perlambatan pertumbuhan terjadi pada industri kertas dan barang dari kertas, maka secara nasional perlambatan pertumbuhan justru terjadi pada industri karet, barang dari karet dan plastik dengan pertumbuhan sebesar minus 0,02 persen.

Sejalan dengan pertumbuhan q-to-q, secara y-on-y produksi IBS nasional juga mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 5,54 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan y-on-y Sumatera Selatan sebesar 3,71 persen. Pertumbuhan tertinggi nasional terjadi pada industri makanan sebesar 5,17 persen dan sebaliknya pertumbuhan terendah terjadi pada industri karet dan barang dari karet dan plastik sebesar minus 11,33 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan per jenis IBS Sumatera Selatan dan Nasional selama triwulan II tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Grafik 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan II Tahun 2016 (Persen)

Tabel 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan II Tahun 2016 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	4.11	10.39	3.79	5.17
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	3.86	3.14	2.35	2.07
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	-1.60	7.86	-2.40	-0.80
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	2.66	1.83	-1.22	1.05
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	5.03	-0.02	6.28	-11.33
Industri Besar dan Sedang		**3.85**	**3.54**	**3.71**	**5.54**

III. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan II Tahun 2016 Sumatera Selatan

Pertumbuhan produksi IMK pada triwulan II tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 4,10 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 3,29 persen. Kenaikan pertumbuhan produksi selama triwulan II disebabkan oleh beralihnya kembali petani berprofesi ganda ke sektor industri mikro dan kecil sambil menunggu masa panen selanjutnya di triwulan III. Petani yang dimaksud biasanya juga menggeluti usaha industri batu bata seperti di wilayah Kabupaten Lahat dan OKU Timur atau usaha lainnya seperti pembuat gerinda.

Berdasarkan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2016 (VIMK-16) Triwulan II yang dilakukan pada awal Juli 2016, berikut adalah angka pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil triwulan II tahun 2016 Sumatera Selatan dirinci per jenis industri.

Grafik 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Sumatera Selatan
Triwulan II Tahun 2016 (Persen)

Dari Grafik 3, dapat dilihat bahwa industri yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi pada triwulan II tahun 2016 adalah industri mesin dan perlengkapan YTDL (KBLI 28) sebesar 17,80 persen. Mesin dan perlengkapan yang dimaksud adalah gerinda untuk pertanian dan oven untuk keperluan rumah tangga. Pertumbuhan produksi tertinggi selanjutnya dimiliki oleh industri furnitur (KBLI 31) dan industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 16,78 dan 16,22 persen. Adalah industri karoseri kendaraan bermotor dalam hal ini pembuatan bak truk dan mesin traktor pertanian sederhana yang menjadi penunjang meningkatnya pertumbuhan industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer.

Sebaliknya, pertumbuhan produksi terendah selama triwulan II tahun 2016 terjadi pada industri minuman (KBLI 11) dengan pertumbuhan hanya sebesar minus 11,49 persen. Sebagai perbandingan, industri ini juga merupakan industri dengan pertumbuhan terendah pada

triwulan sebelumnya yaitu sebesar minus 4,87 persen. Hal ini disebabkan sebagian besar oleh penurunan pertumbuhan industri jamu tradisional yang ada di beberapa wilayah kabupaten/ kota di Sumatera Selatan. Pertumbuhan negatif lainnya juga terjadi pada industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) sebesar minus 7,75 persen. Meningkatnya harga bahan baku dari kulit menyebabkan penggiat industri ini mengurangi produksinya sementara selama triwulan II tahun 2016.

Sejalan dengan pertumbuhan produksi IMK q-to-q, secara y-on-y produksi IMK di Sumatera Selatan pada triwulan II tahun 2016 menunjukkan peningkatan pertumbuhan sebesar 8,65 persen. Pertumbuhan tertinggi dimiliki oleh industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar 26,17 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah masih terjadi pada industri minuman dengan pertumbuhan sebesar minus 15,85 persen.

Secara lebih detail, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan baik dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan sebelumnya (q-to-q) maupun dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (y-on-y) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan Triwulan II Tahun 2016 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*	*y-on-y*
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan	3.51	10.35
11	Industri Minuman	-11.49	-15.85
13	Industri Tekstil	8.09	7.99
14	Industri Pakaian Jadi	7.72	-3.68
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-7.75	-6.58
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-6.78	6.00
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-6.50	-6.46
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	13.13	26.17
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.85	-4.18
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	8.58	8.83
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-3.96	1.34
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	17.80	23.96
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	16.22	20.39
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-5.47	7.79
31	Industri Furnitur	16.78	25.73
32	Industri Pengolahan Lainnya	-0.53	-7.49
	Industri Mikro dan Kecil	**4.10**	**8.65**

http://sumsel.bps.go.id

IV. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan II Tahun 2016 Sumatera Selatan dan Nasional

Seperti telah diketahui sebelumnya, pertumbuhan produksi IMK triwulan II tahun 2016 Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 4,10 persen. Angka pertumbuhan selama triwulan ini masih lebih rendah dibandingkan angka pertumbuhan nasional sebesar 5,74 persen.

Secara nasional, pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan II tahun 2016 terjadi pada industri tekstil (KBLI 13) yang tumbuh sebesar 11,78 persen, sebaliknya berkebalikan dengan pertumbuhan Sumatera Selatan, industri dengan pertumbuhan produksi terendah secara nasional terjadi pada industri mesin dan perlengkapan YTDL yang mengalami perlambatan pertumbuhan hingga minus 6,49 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan produksi IMK per jenis industri Sumatera Selatan dan Nasional dapat diamati pada Grafik 4.

Grafik 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan II Tahun 2016 (Persen)

Secara total, bertolak belakang dengan perbandingan pertumbuhan produksi IMK triwulan II secara q-to-q antara Sumatera Selatan dan Nasional, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan y-on-y justru menunjukkan angka pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan nasional. Jika secara y-on-y, produksi IMK Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 8,65 persen, maka produksi IMK secara nasional hanya mampu tumbuh di bawahnya sebesar 6,56 persen. Pertumbuhan produksi nasional IMK tertinggi pada triwulan II tahun 2016 terjadi pada industri percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 21,09 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah terjadi pada barang logam, bukan mesin dan peralatannya yang pertumbuhannya melambat sebesar minus 13,65 persen.

Tabel 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan II Tahun 2016 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan	3.51	5.87	10.35	6.49
11	Industri Minuman	-11.49	9.43	-15.85	14.42
13	Industri Tekstil	8.09	11.78	7.99	7.78
14	Industri Pakaian Jadi	7.72	10.17	-3.68	8.45
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-7.75	8.80	-6.58	7.18
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-6.78	0.86	6.00	1.41
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	-6.50	5.15	-6.46	11.48
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	13.13	1.95	26.17	21.09
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.85	-1.37	-4.18	-0.67
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	8.58	2.11	8.83	1.74
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-3.96	1.04	1.34	-13.65
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	17.80	-6.49	23.96	9.74
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	16.22	4.45	20.39	14.72
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-5.47	1.34	7.79	12.97
31	Industri Furnitur	16.78	6.61	25.73	1.50
32	Industri Pengolahan Lainnya	-0.53	2.50	-7.49	-2.84
	Industri Mikro dan Kecil	**4.10**	**5.74**	**8.65**	**6.56**

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 63/11/16 Th.XVIII, 1 November 2016

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG DAN PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL TRIWULAN III TAHUN 2016

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR SEDANG SUMATERA SELATAN TRIWULAN III TAHUN 2016 SEBESAR 1,27 PERSEN

- ✓ Pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) Sumatera Selatan Triwulan III Tahun 2016 sebesar 1,27 persen, menurun dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 3,85 persen.
- ✓ Dari lima produksi IBS yang ada di Sumatera Selatan, dua jenis IBS mengalami kenaikan pertumbuhan sedangkan tiga lainnya mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi pada Industri Makanan sebesar 20,51 persen sedangkan penurunan terendah terjadi pada Industri Kertas dan Barang dari Kertas sebesar minus 7,92 persen.
- ✓ Penurunan pertumbuhan produksi IBS Sumatera Selatan selama Triwulan III Tahun 2016 sejalan dengan penurunan pertumbuhan IBS Nasional, dari sebesar 3,54 persen pada Triwulan II menjadi 0,89 persen pada Triwulan III Tahun 2016.

PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR MIKRO KECIL SUMATERA SELATAN TRIWULAN III TAHUN 2016 SEBESAR 1,48 PERSEN

- ✓ Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil (IMK) Sumatera Selatan Triwulan III Tahun 2016 tumbuh sebesar 1,48 persen, menurun 2,62 persen dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 4,10 persen.
- ✓ Pertumbuhan produksi tertinggi terjadi pada Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL sebesar 11,99 persen, sebaliknya pertumbuhan produksi terendah terjadi pada Industri Pakaian Jadi sebesar minus 15,75 persen.
- ✓ Pada Triwulan III Tahun 2016, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional yang mengalami penurunan pertumbuhan sebesar minus 2,06 persen.

http://sumsel.bps.go.id

I. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan III Tahun 2016 Sumatera Selatan

Produksi industri manufaktur besar sedang Sumatera Selatan selama triwulan III tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 1,27 persen. Pertumbuhan produksi ini menurun dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 3,85 persen. Perhitungan pertumbuhan IBS Sumatera Selatan ini didasarkan kepada hasil Survei Industri Besar Sedang Bulanan yang dilakukan terhadap 37 sampel perusahaan IBS dengan jenis industri sampel yang berbeda yang ada di Sumatera Selatan.

Penurunan pertumbuhan produksi IBS selama triwulan III tahun 2016 utamanya disebabkan oleh penurunan pertumbuhan industri kertas dan barang kertas (KBLI 17) sebesar minus 7,92 persen. Kelangkaan bahan baku masih menjadi kendala utama yang menyebabkan penurunan produksi pada industri ini. Selain itu, penurunan pertumbuhan juga terjadi pada industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (KBLI 20) dan industri karet dan barang dari karet dan plastik (KBLI 22) masing-masing sebesar 0,47 dan 1,75 persen. Meski mengalami penurunan pertumbuhan yang disebabkan oleh ketidakstabilan harga dibandingkan triwulan sebelumnya, namun angka pertumbuhan untuk kedua jenis IBS ini tidak mencapai nilai negatif.

Adapun dua jenis IBS yang tetap mengalami kenaikan pertumbuhan selama triwulan III ini adalah industri makanan (KBLI 10) dan industri minuman (KBLI 11) sebesar 20,51 persen dan 14,76 persen. Kenaikan pertumbuhan yang cukup tinggi ini disebabkan peningkatan produksi barang-barang hasil industri makanan dan minuman seperti minyak kelapa sawit (CPO) oleh perusahaan-perusahaan industri CPO yang ada di Sumatera Selatan. Adapun perbandingan pola pertumbuhan produksi per jenis IBS pada triwulan III tahun 2016 secara q-to-q dapat dilihat pada Grafik 1.

Grafik 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan
Triwulan III Tahun 2016 (Persen)

Secara y-on-y atau dengan membandingkan angka produksi di triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan IBS Sumatera Selatan pada triwulan III tahun 2016 tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan q-to-q, yaitu sebesar 1,93 persen. Pertumbuhan ini lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan II tahun 2016 sebesar 3,71 persen. Sejalan dengan pola pertumbuhan q-to-q, pertumbuhan tertinggi terjadi pada industri makanan sebesar 22,16 persen dan sebaliknya pertumbuhan terendah terjadi pada industri kertas dan barang dari kertas sebesar minus 10,13 persen.

Tabel 1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan
Triwulan II dan Triwulan III Tahun 2016 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		TW II	TW III	TW II	TW III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	4.11	20.51	3.79	22.16
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	3.86	14.76	2.35	17.46
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	-1.60	-7.92	-2.40	-10.13
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	2.66	0.47	-1.22	-4.88
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	5.03	1.75	6.28	4.32
Industri Besar dan Sedang		3.85	1.27	3.71	1.93

http://sumsel.bps.go.id

II. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Triwulan III Tahun 2016 Sumatera Selatan dan Nasional

Pada triwulan III tahun 2016, produksi IBS Sumatera Selatan mencatat pertumbuhan sebesar 1,27 persen, masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan nasional sebesar 0,89 persen. Jika dibandingkan antara pertumbuhan Sumatera Selatan dan Nasional, terdapat beberapa perbedaan pola pertumbuhan untuk beberapa jenis IBS seperti industri minuman dan industri bahan kimia. Namun perbedaan tersebut tidak mempengaruhi pola pertumbuhan secara keseluruhan yang sama-sama menunjukkan perlambatan selama triwulan III ini.

Sejalan dengan pertumbuhan q-to-q, secara y-on-y produksi IBS nasional juga mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,54 persen menjadi 5,07 persen. Pertumbuhan ini masih lebih tinggi dari pertumbuhan y-on-y Sumatera Selatan yang hanya sebesar 1,93 persen. Pertumbuhan tertinggi nasional terjadi pada industri makanan sebesar 7,70 persen dan sebaliknya pertumbuhan terendah terjadi pada industri karet dan barang dari karet dan plastik sebesar minus 12,58 persen. Selanjutnya,

perbandingan pola pertumbuhan per jenis IBS Sumatera Selatan dan Nasional selama triwulan III tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Grafik 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan III Tahun 2016 (Persen)

Tabel 2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar Sedang Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan III Tahun 2016 (Persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan - *Manufacture of food products*	20.51	3.21	22.16	7.70
11	Industri Minuman - *Manufacture of beverages*	14.76	-4.79	17.46	-1.47
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas - *Manufacture of paper and paper products*	-7.92	-0.57	-10.13	-2.07
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - *Manufacture of chemicals and chemical products*	0.47	3.05	-4.88	0.47
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik - *Manufacture of rubber and plastic products*	1.75	-2.66	4.32	-12.58
Industri Besar dan Sedang		**1.27**	**0.89**	**1.93**	**5.07**

III. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III Tahun 2016 Sumatera Selatan

Pertumbuhan produksi IMK pada triwulan III tahun 2016 sebesar 1,48 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 4,10 persen. Penurunan pertumbuhan produksi selama triwulan III disebabkan oleh adanya usaha yang sementara tidak berproduksi dan juga sebagian usaha sudah tutup bahkan mengalami kerugian. Adapun usaha yang sementara tidak berproduksi antara lain disebabkan oleh beralihnya kembali pelaku usaha industri ke sektor pertanian demi mendapatkan keuntungan yang lebih selama musim panen.

Berdasarkan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2016 (VIMK-16) Triwulan III yang dilakukan pada awal Oktober 2016, berikut adalah angka pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil triwulan III tahun 2016 Sumatera Selatan dirinci per jenis industri.

Grafik 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Sumatera Selatan
Triwulan III Tahun 2016 (Persen)

Dari Grafik 3, dapat dilihat bahwa industri yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi pada triwulan III tahun 2016 adalah industri mesin dan perlengkapan YTDL (KBLI 28) sebesar 11,99 persen. Mesin dan perlengkapan yang dimaksud antara lain adalah gerinda untuk pertanian yang permintaannya meningkat pada triwulan III. Pertumbuhan produksi tertinggi selanjutnya dimiliki oleh industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar 11,57 persen dan industri kertas dan barang dari kertas (KBLI 17) dengan pertumbuhan sebesar 9,37 persen. Peningkatan volume produksi industri percetakan disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan cetakan undangan pernikahan khususnya setelah Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Sedangkan peningkatan pertumbuhan industri kertas dan barang dari kertas merupakan imbas dari peningkatan permintaan bahan baku guna industri percetakan itu sendiri.

Sebaliknya, pertumbuhan produksi terendah selama triwulan III tahun 2016 terjadi pada industri pakaian jadi (KBLI 14) dengan pertumbuhan sebesar minus 15,75 persen. Sebagai perbandingan, pertumbuhan industri ini di triwulan II cukup tinggi sebesar 7,72 persen. Penurunan ini disebabkan menurunnya permintaan jahit pakaian jadi setelah musim lebaran dan tahun ajaran baru. Selain itu, pertumbuhan negatif lainnya juga terjadi pada industri furnitur (KBLI 31) dan industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (KBLI 15) masing-masing sebesar minus 19,51 persen dan minus 10,04 persen.

Bertolak belakang dengan pertumbuhan produksi IMK q-to-q, secara y-on-y produksi IMK di Sumatera Selatan pada triwulan III tahun 2016 menunjukkan peningkatan pertumbuhan sebesar 14,83 persen. Pertumbuhan tertinggi dimiliki oleh industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) sebesar 47,06 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah terjadi pada industri minuman dengan pertumbuhan sebesar minus 24,84 persen.

Secara lebih detail, pertumbuhan produksi IMK Sumatera Selatan baik dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan sebelumnya (q-to-q) maupun dengan membandingkan angka produksi dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (y-on-y) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan Triwulan III Tahun 2016 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*	*y-on-y*
(1)	(2)	(3)	(4)
10	Industri Makanan	2.19	15.82
11	Industri Minuman	-8.33	-24.84
13	Industri Tekstil	0.39	12.00
14	Industri Pakaian Jadi	-15.75	-13.80
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-10.04	-19.20
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-1.50	10.80
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	9.37	6.17
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	11.57	47.06
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-1.27	2.45
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	1.64	16.78
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	5.85	9.57
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	11.99	46.49
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	0.00	24.88
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-8.39	7.92
31	Industri Furnitur	-10.51	17.24
32	Industri Pengolahan Lainnya	-11.00	-14.74
	Industri Mikro dan Kecil	**1.48**	**14.83**

http://sumsel.bps.go.id

IV. Perbandingan Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil Triwulan III Tahun 2016 Sumatera Selatan dan Nasional

Seperti telah diketahui sebelumnya, pertumbuhan produksi IMK triwulan III tahun 2016 Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 1,48 persen. Angka pertumbuhan selama triwulan ini masih lebih tinggi dibandingkan angka pertumbuhan nasional sebesar minus 2,06 persen.

Secara nasional, pertumbuhan produksi IMK tertinggi pada triwulan III tahun 2016 terjadi pada industri mesin dan perlengkapan YTDL (KBLI 28) yang tumbuh sebesar 6.28 persen, sedangkan industri dengan pertumbuhan produksi terendah secara nasional terjadi pada industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) yang mengalami perlambatan pertumbuhan hingga minus 8,20 persen. Selanjutnya, perbandingan pola pertumbuhan produksi IMK per jenis industri Sumatera Selatan dan Nasional dapat diamati pada Grafik 4.

Grafik 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan III Tahun 2016 (Persen)

Selanjutnya, meskipun sama-sama menunjukkan nilai positif, namun angka pertumbuhan produksi IMK y-on-y Sumatera Selatan secara total masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional, yaitu sebesar 5,75 persen. Pertumbuhan produksi nasional IMK tertinggi pada triwulan III tahun 2016 terjadi pada industri percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 20,84 persen, sebaliknya IMK dengan pertumbuhan produksi terendah terjadi pada barang logam, bukan mesin dan peralatannya yang pertumbuhannya melambat sebesar minus 12,40 persen.

Tabel 4
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil
Sumatera Selatan dan Nasional Triwulan III Tahun 2016 (Persen)

KBLI	Jenis Industri	*q-to-q*		*y-on-y*	
		Sumsel	Nasional	Sumsel	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Industri Makanan	2.19	-0.26	15.82	9.70
11	Industri Minuman	-8.33	1.57	-24.84	13.71
13	Industri Tekstil	0.39	-0.48	12.00	15.54
14	Industri Pakaian Jadi	-15.75	-5.87	-13.80	7.14
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-10.04	-7.84	-19.20	2.38
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-1.50	2.15	10.80	7.70
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	9.37	-1.31	6.17	19.05
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	11.57	2.14	47.06	20.84
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-1.27	-2.35	2.45	-2.20
23	Industri Barang Galian Bukan Logam	1.64	-0.51	16.78	0.59
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	5.85	-5.92	9.57	-12.40
28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	11.99	6.28	46.49	17.19
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	0.00	-8.20	24.88	7.40
30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-8.39	4.52	7.92	18.01
31	Industri Furnitur	-10.51	-4.17	17.24	0.64
32	Industri Pengolahan Lainnya	-11.00	-1.12	-14.74	-1.54
	Industri Mikro dan Kecil	**1.48**	**-2.06**	**14.83**	**5.75**

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB VI. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Pertumbuhan Ekonomi

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 11/02/16/Th.XVIII, 5 Februari 2016

PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015

EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2015 TUMBUH 4,50 PERSEN

- ✓ Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 332,73 triliun dan PDRB perkapita mencapai Rp 41,32 juta.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 tumbuh 4,50 persen melambat dibanding tahun 2014 sebesar 4,70 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 10,49 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 4,50 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2015 bila dibandingkan triwulan IV-2014 (y-on-y) tumbuh sebesar 3,94 persen lebih lambat bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,98 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2015 mengalami kontraksi -3,55 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tumbuh minus 25,04 persen. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan Ekspor Neto terutama karena penurunan Ekspor Minyak dan Gas (Migas) yang terkontraksi sebesar 19,45 persen.

http://sumsel.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015 (c-to-c)

Grafik 1. Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha 2015

Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 tumbuh sebesar 4,50 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Administrasi Pemerintahan merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,49 persen, diikuti oleh Penyedia Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh sebesar 9,87 persen serta Transportasi dan Pergudangan sebesar 9,77 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada tahun 2015 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih mendominasi PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

Grafik 2. Sumber Pertumbuhan PDRB
Menurut Lapangan Usaha

Bila dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015, Industri Pengolahan memberikan kontribusi tertinggi yaitu 0,99 persen diikuti Pertambangan dan penggalian sebesar 0,96 persen, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,67; Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 0,35 persen; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,33 persen; dan lainnya sebesar 1,19 persen.

<u>Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2015 Terhadap Triwulan IV-2014 (y-on-y)</u>

Pada triwulan IV-2015 Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tumbuh 3,94 persen bila dibandingkan triwulan IV-2014 (*y-on-y*). Pertumbuhan terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha, kecuali Pengadaan Listrik dan Gas yang terkontraksi 7,22 persen. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 19,00 persen, diikuti Penyedia Akomodasi dan Makan Minum sebesar 12,27 persen dan Real Estate sebesar 7,70 persen.

Struktur perekonomian Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan IV-2015 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Pertambangan dan Penggalian (21,23 persen); Industri Pengolahan (18,51 persen); dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (14,74 persen).

Sementara itu, sumber utama pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Triwulan IV-2015 adalah Industri Pengolahan sebesar 0,82 persen diikuti Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,62 persen, dan Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 0,56 persen.

<u>Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2015 Terhadap Triwulan III-2015(q-to-q)</u>

Grafik 3. Pertumbuhan PDRB q tp q
Menurut Lapangan Usaha

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2015 mengalami kontraksi 3,55 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q)*. Hal ini didorong oleh efek musiman beberapa komoditi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan seperti padi yang memasuki musim tanam serta kelapa sawit yang telah melewati musim panen, dan menurunnya produksi karet. Sehingga terjadi kontraksi

pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan pertumbuhan minus 25,04 persen.

Hal yang sama terjadi pada Lapangan Usaha Pengadaan Air yang terkontraksi 4,01 persen; Informasi dan komunikasi terkontraksi 0,14; serta Jasa Keuangan; dan Jasa Perusahaan juga mengalami kontraksi masing-masing sebesar 0,88 persen dan 0,44 persen.

B. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Kumulatif Triwulan IV-2015 (*c-to-c*)

Grafik 4. Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen 2015

Dari sisi pengeluaran, Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 sebesar 4,50 persen terjadi pada seluruh komponen. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 5,80 persen, diikuti oleh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) sebesar 4,50 persen dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) sebesar 4,42 persen.

Struktur Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015 menurut pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (66,29 persen), diikuti Pembentukan Modal Tetap Bruto (38,09 persen) dan Ekspor Barang dan Jasa (11,18 persen).

Grafik 5. Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 2,85 persen, diikuti Pengeluaran Konsumsi

http://sumsel.bps.go.id

Pemerintah (PKP) sebesar 0,35 persen, dan Pengeluaran Lainnya sebesar 1,30 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2015 Terhadap Triwulan IV-2014 (*y-on-y*)

Pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran Triwulan IV-2015 dibandingkan dengan Triwulan IV-2014 (y-on-y) mencapai 3,94 persen. Tingkat pertumbuhan ini lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian pertumbuhan y-on-y triwulan sebelumnya (4,75 persen) maupun dibandingkan dengan capaian triwulan yang sama tahun sebelumnya (5,98 persen). Penyebabnya adalah Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto yang tumbuh melemah dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang mencakup lebih dari separuh PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto, Ekspor Barang dan Jasa, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, sedangkan Pengeluaran Konsumsi LNPRT dan Perubahan Inventori relatif kecil.

Dibandingkan dengan struktur PDRB menurut Pengeluaran pada triwulan III-2015, peranan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga meningkat yaitu dari 64,77 persen pada triwulan III-2015 menjadi 68,54 persen pada triwulan IV-2015. Komponen lain yang perannya juga meningkat adalah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pembentukan Modal Tetap Bruto.

http://sumsel.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2015 Terhadap Triwulan III-2015 (*q-to-q*)

Grafik 6. Pertumbuhan PDRB q to q
Beberapa Komponen

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan IV-2015 mengalami kontraksi 3,55 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Hal ini disebabkan oleh penurunan ekspor neto terutama karena penurunan Ekspor Minyak dan Gas (Migas) yang terkontraksi sebesar 19,45 persen, Komoditas Kopi yang terkontraksi sebesar 61,11 persen dan Komoditas Karet yang terkontraksi sebesar 14,47 persen.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010

Tahun 2015 (Persen)

Lapangan Usaha		Triw III- 2015 terhadap Triw II-2015	Triw IV-2015 terhadap Triw III-2015	Triw IV-2015 terhadap Triw IV-2014	Laju Pertumbuhan 2015	Sumber Pertumbuhan 2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,62	-25,04	1,31	3,47	0,67
B	Pertambangan dan Penggalian	-0,31	0,72	0,81	4,41	0,96
C	Industri Pengolahan	-1,17	0,37	4,43	5,41	0,99
D	Pengadaan Listrik , Gas	-4,60	17,33	-7,22	0,36	0,00
E	Pengadaan Air	0,56	-4,01	3,59	6,67	0,01
F	Konstruksi	5,11	5,32	4,58	0,07	0,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,37	2,72	5,69	3,57	0,35
H	Transportasi dan Pergudangan	2,23	0,89	6,11	9,77	0,18
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	3,79	2,95	12,27	9,87	0,11
J	Informasi dan Komunikasi	2,88	-0,14	6,91	8,68	0,26
K	Jasa Keuangan	3,82	-0,88	4,80	4,34	0,11
L	Real Estate	0,40	1,48	7,70	7,10	0,20
M,N	Jasa Perusahaan	0,87	-0,44	3,73	4,41	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,62	12,29	19,00	10,49	0,33
P	Jasa Pendidikan	2,15	10,25	3,24	7,90	0,22
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,32	4,87	6,46	7,29	0,05
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,41	0,66	3,35	4,05	0,03
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		3,97	-3,55	3,94	4,50	4,50

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010 Tahun 2015 (Persen)

	Komponen	Triw III- 2015 Terhadap Triw II-2015	Triw IV-2015 terhadap Triw III-2015	Triw IV-2015 terhadap Triw IV-2014	Laju Pertumbuhan 2015	Sumber Pertumbuhan 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah	2,18	1,11	3,00	4,42	2,85
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,39	1,21	11,35	5,80	0,09
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,38	18,54	1,54	4,50	0,35
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,95	4,62	1,10	0,03	0,01
5	Perubahan Inventori	31,40	-478,46	183,74	-121,03	-1,02
6	Ekspor Luar Negeri	-2,37	-13,00	-24,16	-11,36	-2,03
7	Dikurangi Impor Luar Negeri	67,87	-30,59	40,24	115,25	4,13
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	3,97	-3,55	3,94	4,50	4,50

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 3. PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Selatan Tahun Dasar 2010 Tahun 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB Per kapita Atas Dasar Harga Berlaku			
- Nilai (rupiah)	**35.810.164**	**38.546.994**	**41.320.611**
- Nilai (US$)	**3.422**	**3.248**	**3.089**
PDRB Per kapita Atas Dasar Harga Konstan			
- Nilai (rupiah)	**29.656.758**	**30.610.580**	**31.546.563**
- Nilai (US$)	**2.834**	**2.579**	**2.358**

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK

No. 27/05/Th.XVIII, 4 Mei 2016

PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN I-2016

EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN I-2016 TUMBUH 4,94 PERSEN

- ✓ Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2016 mencapai Rp 84,76 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 64,22 triliun.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2016 terhadap triwulan I-2015 tumbuh 4,94 persen (y-on-y) meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2015 sebesar 4,58 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11,54 persen. Dari sisi Pengeluaran oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT yang tumbuh sebesar 15,07 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2016 terhadap triwulan sebelumnya naik menjadi 1,04 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan ini disebabkan oleh Pengadaan Listrik, Gas yang tumbuh 11,74 persen. Sedangkan dari sisi Pengeluaran lebih disebabkan oleh Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh 5,04 persen.

http://sumsel.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2016 Terhadap Triwulan I-2015 (*y-on-y*)

Grafik 1. Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan I-2016

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2016 dibanding triwulan I-2015 (*y-on-y*) tumbuh 4,94 persen. Pertumbuhan didukung oleh semua lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11,54 persen, diikuti Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 9,72 persen, dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 8,12 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan I-2016 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih mendominasi PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

Grafik 2. Sumber Pertumbuhan PDB
Menurut Lapangan Usaha

Bila dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2016 (*y-on-y*), Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 0,86 persen, diikuti Konstruksi sebesar 0,81 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,79 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,63 persen; dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,56 persen.

http://sumsel.bps.go.id

<u>Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2016 Terhadap Triwulan IV-2015 (*q-to-q*)</u>

Grafik 3. Pertumbuhan PDB q to q
Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2016 terhadap triwulan IV-2015 dipengaruhi oleh pertumbuhan Pengadaan Listrik, Gas yang tumbuh sebesar 11,74 persen. Pertumbuhan juga terjadi pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 7,94 persen; dan Jasa Keuangan sebesar 3,15 persen.

B. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2016 Terhadap Triwulan I-2015 (*y-on-y*)

Grafik 4. Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan I-2016

Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan I-2016 terhadap triwulan I-2015 terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PKLNPRT), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT). Pertumbuhan tertinggi dicapai Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 15,07 persen; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 10,35 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan I-2016 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang mencakup lebih dari separuh PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto; Ekspor Barang dan Jasa; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah; dan Impor Barang dan Jasa, sedangkan Perubahan Inventori dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT relatif kecil.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 5. Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi nasional triwulan I-2016 (*y-on-y*), maka Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 3,71 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 3,66 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2016 Terhadap Triwulan IV-2015 (*q-to-q*)

Grafik 6. Pertumbuhan PDB q to q
Beberapa Komponen

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan I-2016 terhadap triwulan IV-2015 (*q-to-q)* meningkat sebesar 1,04 persen. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan Ekspor Barang dan Jasa sebesar 5,04 persen dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,74 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 1
PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
		Triw I-2015	Triw IV-2015	Triw I-2016	Triw I-2015	Triw IV-2015	Triw I-2016
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,82	12,35	13,46	11,14	10,64	11,48
B	Pertambangan dan Penggalian	17,76	17,79	16,90	13,38	14,05	13,77
C	Industri Pengolahan	14,58	15,51	15,98	11,61	11,80	12,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,10	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,10	0,07	0,07	0,07
F	Konstruksi	10,41	11,47	11,31	6,80	7,57	7,30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,94	9,58	9,87	5,94	6,35	6,42
H	Transportasi dan Pergudangan	1,63	1,79	1,85	1,18	1,23	1,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,08	1,26	1,30	0,72	0,79	0,80
J	Informasi dan Komunikasi	2,00	2,14	2,23	1,95	2,04	2,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,07	2,17	2,26	1,64	1,68	1,73
L	Real Estat	2,22	2,42	2,53	1,78	1,88	1,93
M,N	Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,10	0,07	0,07	0,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,95	3,48	3,31	2,05	2,36	2,25
P	Jasa Pendidikan	2,24	2,39	2,31	1,87	1,98	1,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,50	0,54	0,55	0,43	0,46	0,46
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,60	0,65	0,62	0,49	0,53	0,50
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		79,05	83,80	84,76	61,19	63,56	64,22

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
(persen)

	Lapangan Usaha	Triw I- 2016 terhadap Triw IV-2015	Triw I-2016 terhadap Triw I-2015	Sumber Pertumbuhan Triw I-2016
	(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,94	3,10	0,56
B	Pertambangan dan Penggalian	-2,00	2,88	0,63
C	Industri Pengolahan	2,88	4,53	0,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,74	3,77	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,01	1,30	0,00
F	Konstruksi	-3,56	7,25	0,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,03	8,12	0,79
H	Transportasi dan Pergudangan	1,28	5,89	0,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,30	11,54	0,14
J	Informasi dan Komunikasi	1,15	6,19	0,20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,15	5,59	0,15
L	Real Estat	2,41	7,91	0,23
M,N	Jasa Perusahaan	1,42	4,04	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-4,67	9,72	0,33
P	Jasa Pendidikan	-3,12	2,26	0,07
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,11	6,56	0,05
R,S,T,U	Jasa Lainnya	-4,42	2,36	0,02
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	1,04	4,94	4,94

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 3
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015, Triwulan I-2015, Triwulan IV-2015, dan Triwulan I-2016 (persen)

Lapangan Usaha		2015	2015		Triw I-2016
			Triw I	Triw IV	
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,58	16,22	14,74	15,88
B	Pertambangan dan Penggalian	21,87	22,46	21,23	19,94
C	Industri Pengolahan	18,27	18,45	18,51	18,85
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,10	0,10	0,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11	0,11
F	Konstruksi	13,25	13,17	13,69	13,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,55	10,04	11,43	11,64
H	Transportasi dan Pergudangan	2,07	2,07	2,13	2,18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,41	1,36	1,50	1,53
J	Informasi dan Komunikasi	2,50	2,53	2,55	2,63
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,56	2,62	2,59	2,66
L	Real Estat	2,81	2,81	2,89	2,99
M,N	Jasa Perusahaan	0,11	0,11	0,11	0,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,77	3,74	4,15	3,91
P	Jasa Pendidikan	2,69	2,84	2,85	2,73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,62	0,63	0,64	0,65
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,75	0,75	0,78	0,73
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
PDRB Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
		Triw I-2015	Triw IV-2015	Triw I-2016	Triw I-2015	Triw IV-2015	Triw I-2016
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	52,69	57,44	58,01	39,84	41,77	42,08
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,11	1,27	1,28	0,87	1,00	1,00
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,65	7,85	5,69	4,35	5,72	4,08
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	29,33	34,74	34,11	21,94	24,79	24,21
5.	Perubahan Inventori	0,16	-0,78	1,18	0,51	-1,76	0,37
6.	Ekspor Barang dan Jasa	9,89	7,83	7,70	10,93	8,29	8,71
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	4,48	6,14	8,42	3,39	4,66	6,36
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	79,05	83,80	84,76	61,19	63,56	64,22

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010
(persen)

Komponen		Triw I- 2016 Terhadap Triw IV-2015	Triw I-2016 terhadap Triw I-2015	Sumber Pertumbuhan Triw I-2016
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	0,74	5,62	3,66
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,43	15,07	0,21
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-28,58	-6,16	-0,44
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	-2,31	10,35	3,71
5.	Perubahan Inventori	-120,98	-27,59	-0,23
6.	Ekspor Barang dan Jasa	5,04	-20,29	-3,62
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	36,42	87,68	4,86
	PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDRB)	1,04	4,94	4,94

Tabel 6
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2014,
Triwulan I-2015, Triwulan IV-2015, dan Triwulan I-2016
(persen)

Lapangan Usaha		2015	2015		Triw I-2016
			Triw I	Triw IV	
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	66,29	66,65	68,54	68,44
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,47	1,41	1,52	1,51
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,97	7,15	9,36	6,72
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	38,09	37,10	41,46	40,24
5.	Perubahan Inventori	-0,07	0,21	-0,93	1,39
6.	Ekspor Barang dan Jasa	11,18	12,51	9,34	9,08
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	7,35	5,67	7,33	9,93
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK

No. 47/08/Th.XVIII, 5 Agustus 2016

PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN SEMESTER I-2016

EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN SEMESTER I-2016 TUMBUH 5,05 PERSEN

- ✓ Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku semester I-2016 mencapai Rp 172,83 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 130,87 triliun.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan semester I-2016 terhadap semester I-2015 tumbuh 5,05 persen (c-to-c) meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2015 sebesar 4,65 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11,98 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2016 terhadap triwulan II-2015 tumbuh 5,13 persen (y-on-y) meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2015 sebesar 4,71 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengadaan listrik dan gas sebesar 24,98 persen. Dari sisi Pengeluaran oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang tumbuh sebesar 13,13 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2016 terhadap triwulan sebelumnya naik menjadi 3,73 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan ini disebabkan oleh Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tumbuh 7,95 persen. Sedangkan dari sisi Pengeluaran lebih disebabkan oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang tumbuh 30,34 persen.

http://sumsel.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Semester I-2016 Terhadap Semester I-2015 (*c-to-c*)

Grafik 1. Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Semester I - 2016

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan semester I-2016 dibanding semester I-2015 (*c-to-c*) tumbuh 5,05 persen. Pertumbuhan didukung oleh semua lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 11,98 persen,

diikuti oleh Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 10,34 persen serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 10,27 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2016 Terhadap Triwulan II-2015 (*y-on-y*)

Grafik 2. Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan II - 2016

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2016 dibanding triwulan II-2015 (*y-on-y*) tumbuh 5,13 persen. Pertumbuhan didukung oleh semua lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 24,98 persen, diikuti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 12,4, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 10,81 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan II-2016 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih mendominasi PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

Grafik 3. Sumber Pertumbuhan PDRB
Menurut Lapangan Usaha

Bila dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2016 (*y-on-y*), Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,02 persen, diikuti Konstruksi dan Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan besaran yang sama yaitu sebesar 0,88 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,58 persen; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,35 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2016 Terhadap Triwulan I-2016 (*q-to-q*)

Grafik 4. Pertumbuhan PDRB q to q
Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2016 terhadap triwulan I-2016 dipengaruhi oleh pertumbuhan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 7,95 persen; Pertumbuhan juga terjadi pada kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 5.59 persen dan Pertambangan dan Penggalian sebesar 4,29 persen.

http://sumsel.bps.go.id

B. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Ekonomi Semester I-2016 Terhadap Semester I-2015 (*c-to-c*)

Grafik 5. Pertumbuhan Beberapa Komponen Semester I-2016

Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi semester I-2016 terhadap semester I-2015 terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PKLNPRT), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT). Pertumbuhan tertinggi dicapai Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 8,95 persen; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 8,17 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2016 Terhadap Triwulan II-2015 (*y-on-y*)

Grafik 6. Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan II-2016

Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan II-2016 terhadap triwulan II-2015 terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT). Pertumbuhan tertinggi dicapai Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 13,13 persen; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 6,31 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan II-2016 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang mencakup lebih dari separuh PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB secara berturut-turut adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah; Ekspor Barang dan Jasa; dan Impor Barang dan Jasa, sedangkan Perubahan Inventori dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT relatif kecil.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 7. Sumber Pertumbuhan PDRB
Menurut Pengeluaran

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi nasional triwulan II-2016 (*y-on-y*), maka Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 3,17 persen, diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto Tangga sebesar 2,29 persen.

<u>Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2016 Terhadap Triwulan I-2016 (*q-to-q*)</u>

Grafik 8. Pertumbuhan PDRB q to q
Beberapa Komponen

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan II-2016 terhadap triwulan I-2016 (*q-to-q)* meningkat sebesar 3,73 persen. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 30,34 persen dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,85 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 1
PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku					Harga Konstan 2010				
		II-2015	Smt I-2015	I-2016	II-2016	Smt I-2016	II-2015	Smt I-2015	I-2016	II-2016	Smt I-2016
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,97	26.79	13,49	14,23	27.72	12,27	23.41	11,48	12,39	23.87
B	Pertambangan dan Penggalian	18,89	36.65	16,91	17,50	34.41	13,99	27.38	13,77	14,36	28.13
C	Industri Pengolahan	15,20	29.78	16,00	16,61	32.61	11,90	23.51	12,16	12,54	24.70
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0.14	0,09	0,10	0.19	0,05	0.11	0,06	0,06	0.12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0.18	0,10	0,10	0.19	0,08	0.15	0,07	0,08	0.15
F	Konstruksi	10,71	21.12	11,29	11,71	23.00	6,84	13.64	7,30	7,40	14.69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,53	16.47	9,84	10,31	20.15	6,04	11.98	6,42	6,60	13.02
H	Transportasi dan Pergudangan	1,69	3.33	1,84	1,87	3.72	1,19	2.37	1,24	1,26	2.50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,15	2.22	1,30	1,38	2.67	0,74	1.46	0,80	0,83	1.64
J	Informasi dan Komunikasi	2,04	4.03	2,23	2,33	4.56	1,99	3.93	2,07	2,12	4.18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,08	4.15	2,26	2,35	4.61	1,63	3.28	1,74	1,79	3.52
L	Real Estat	2,31	4.54	2,53	2,65	5.18	1,84	3.63	1,93	2,00	3.92
M,N	Jasa Perusahaan	0,09	0.18	0,10	0,10	0.20	0,07	0.13	0,07	0,07	0.14
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,95	5.91	3,31	3,35	6.66	2,05	4.11	2,25	2,27	4.53
P	Jasa Pendidikan	2,13	4.37	2,31	2,28	4.60	1,76	3.63	1,92	1,88	3.80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,51	1.01	0,55	0,57	1.11	0,43	0.86	0,46	0,46	0.92
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,62	1.22	0,62	0,63	1.26	0,50	0.99	0,50	0,51	1.01
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		83,02	162.07	84,77	88,06	172.83	63,38	124.57	64,23	66,63	130.87

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
(persen)

	Lapangan Usaha	Triw II- 2016 terhadap Triw I-2016		Triw II-2016 terhadap Triw II-2015		Smt I-2016 terhadap Smt I-2015	
		Pertum buhan	Sumber Pertum buhan	Pertum buhan	Sumber Pertum buhan	Pertum buhan	Sumber Pertumb uhan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,95	1.42	0,99	0,19	2.00	0.37
B	Pertambangan dan Penggalian	4,29	0.92	2,63	0,58	2.76	0.61
C	Industri Pengolahan	3.14	0.59	5,41	1,02	5.06	0.95
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5.59	0.01	24,98	0,02	10.34	0.01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,92	0.00	0,36	0,00	0.83	0.00
F	Konstruksi	1,34	0.15	8,19	0,88	7.72	0.85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,81	0.28	9,23	0,88	8.68	0.83
H	Transportasi dan Pergudangan	1,24	0.02	5,75	0,11	5.82	0.11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,84	0.05	12,4	0,15	11.98	0.14
J	Informasi dan Komunikasi	2,54	0.08	6,56	0,21	6.38	0.20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,12	0.08	9,54	0,25	7.60	0.20
L	Real Estat	3,76	0.11	8,26	0,24	8.09	0.24
M,N	Jasa Perusahaan	1,95	0.00	3,83	0,00	3.93	0.00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,87	0.03	10,81	0,35	10.27	0.34
P	Jasa Pendidikan	-1,71	(0.05)	7,24	0,20	4.67	0.14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,32	0.01	6,71	0,05	6.64	0.05
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,95	0.02	1,43	0,01	1.89	0.02
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	3.73	3.73	5,13	5,13	5,05	5,05

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 3
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015, Triwulan II-2015, Triwulan I-2016, dan Triwulan II-2016 (persen)

Lapangan Usaha		2015	Triw II-2015	Smt I-2015	2016		
					Triw I	Triw II	Smt I
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,58	16,82	16.53	15,91	16,16	16.04
B	Pertambangan dan Penggalian	21,87	22,75	22.61	19,95	19,87	19.91
C	Industri Pengolahan	18,27	18,31	18.37	18,88	18,86	18.87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,07	0.08	0,08	0,08	0.11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0.11	0,11	0,11	0.11
F	Konstruksi	13,25	12,90	13.03	13,32	13,30	13.31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,55	10,28	10.16	11,61	11,71	11.66
H	Transportasi dan Pergudangan	2,07	2,04	2.05	2,18	2,13	2.15
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,41	1,38	1.37	1,53	1,56	1.55
J	Informasi dan Komunikasi	2,50	2,45	2.49	2,63	2,64	2.64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,56	2,51	2.56	2,66	2,67	2.67
L	Real Estat	2,81	2,78	2.80	2,98	3,01	3.00
M,N	Jasa Perusahaan	0,11	0,11	0.11	0,11	0,11	0.11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,77	3,56	3.65	3,90	3,81	3.85
P	Jasa Pendidikan	2,69	2,57	2.70	2,73	2,59	2.66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,62	0,61	0.62	0,65	0,64	0.64
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,75	0,75	0.75	0,73	0,72	0.73
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
PDRB Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku					Harga Konstan 2010				
		II-2015	Smt I-2015	I-2016	II-2016	Smt I-2016	II-2015	Smt I-2015	I-2016	II-2016	Smt I-2016
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(9)	(10)	(11)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	54,18	106.87	58,01	59,05	117.07	40,43	80.27	42,08	42,43	84.51
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,24	2.35	1,28	1,30	2.59	0,97	1.84	1,00	1,01	2.01
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,42	12.07	5,70	7,38	13.08	4,71	9.06	4,09	5,33	9.42
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	30,78	60.10	34,08	34,71	68.79	23,01	44.95	24,16	24,46	48.62
5.	Perubahan Inventori	0,10	0.26	0,44	0,63	1.07	0,35	0.87	0,19	0,63	0.83
6.	Ekspor Barang dan Jasa	24,04	45.74	20.04	22.28	42.32	9,76	44.83	8,33	7,38	41.07
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	33.74	65.33	34.79	37.30	72.08	4,00	57.25	5,31	2,73	55.59
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	83,02	162.07	84,77	88,06	172.83	63,38	124.57	64,23	66,63	130.87

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010
(persen)

Komponen		Triw II- 2016 Terhadap Triw I-2016		Triw II-2016 terhadap Triw II-2015		Smt I-2016 terhadap Smt I-2015	
		Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan	Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan	Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	0,85	0.56	4,96	3,17	5.29	3.41
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,01	0.02	3,78	0,06	8.95	0.13
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	30,34	1.93	13,13	0,98	3.93	0.29
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	1,24	0.47	6,31	2,29	8.17	2.95
5.	Perubahan Inventori	226,33	0.68	78,55	0,44	-4.44	-0.03
6.	Ekspor Barang dan Jasa	9.84	3.00	-4.77	-1.70	-8.41	-3.03
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	6.98	2.92	0.22	0.10	-2.91	-1.34
	PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDRB)	3,73	3,73	5,13	5,13	5.05	5.05

Tabel 6
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2015,
Triwulan II-2015, Triwulan I-2016, dan Triwulan II-2016
(persen)

Lapangan Usaha		2015	Triw II 2015	Smt I-2015	2016		
					Triw I	Triw II	Smt I-2016
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	66,29	65,26	65.94	68,43	67,06	67.74
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,47	1,50	1.45	1,51	1,48	1.50
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,97	7,73	7.45	6,73	8,38	7.57
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	38,09	37,07	37.09	40,20	39,41	39.80
5.	Perubahan Inventori	-0,07	0,12	0.16	0,52	0,72	0.62
6.	Ekspor Barang dan Jasa	28.82	28.95	28.22	23.64	25.30	24.48
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	42.57	40.64	40.31	41.04	42.35	41.71
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA SELATATAN

No. 64/11/16/Th.XVIII, 7 November 2016

PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN III 2016

EKONOMI KUMULATIF PROVINSI SUMATERA SELATAN TW III-2016 TUMBUH 4,92 PERSEN

- ✓ Perekonomian kumulatif Provinsi Sumatera Selatan yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku TW III-2016 mencapai Rp 265,45 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 199,83 triliun.
- ✓ Ekonomi kumulatif Provinsi Sumatera Selatan TW III-2016 terhadap TW III-2015 tumbuh 4,92 persen (c-to-c) meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2015 sebesar 4,68 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 16,75 persen. Dari sisi Pengeluaran oleh Komponen Pembentukan Modal tetap Bruto yang tumbuh sebesar 9,01 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2016 terhadap triwulan III-2015 tumbuh 4,78 persen (y-on-y) meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2015 sebesar 4,75 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengadaan listrik dan gas sebesar 31,58 persen. Dari sisi Pengeluaran oleh Komponen Pembentukan Modal tetap Bruto yang tumbuh sebesar 9,23 persen.
- ✓ Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2016 terhadap triwulan sebelumnya naik menjadi 3,73 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan ini disebabkan oleh Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang tumbuh 17,92 persen. Sedangkan dari sisi Pengeluaran lebih disebabkan oleh Komponen Pembentukan Modal tetap Bruto yang tumbuh 4,50 persen.

http://sumsel.bps.go.id

A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Ekonomi Kumulatif TW III-2016 Terhadap Kumulatif TW III-2015 (*c-to-c*)

Grafik 1. Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Kumulatif TW III 2016

Ekonomi kumulatif Provinsi Sumatera Selatan kumulatif TW III-2016 dibanding TW III-2015 (*c-to-c*) tumbuh 4,92 persen. Pertumbuhan didukung oleh semua lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 16,75 persen, diikuti oleh Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,55 persen serta Konstruksi 9,16

persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2016 Terhadap Triwulan III-2015 (*y-on-y*)

Grafik 2. Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan III - 2016

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2016 dibanding triwulan III-2015 (*y-on-y*) tumbuh 4,78 persen. Pertumbuhan didukung oleh hampir semua lapangan usaha kecuali Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang terkontraksi. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 31,58 persen, diikuti Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh 9,39 persen, dan Konstruksi sebesar 8,94 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2016 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih mendominasi PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3. Sumber Pertumbuhan PDRB
Menurut Lapangan Usaha

Bila dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2016 (*y-on-y*), Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,33 persen, diikuti Konstruksi sebesar 0,97 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,88 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,50 persen; Real Estate sebesar 0,25 persen; dan lainnya sebesar 0,85 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2016 Terhadap Triwulan II-2016 (*q-to-q*)

Grafik 4. Pertumbuhan PDRB q to q
Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2016 terhadap triwulan II-2016 dipengaruhi oleh pertumbuhan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 17,92 persen; Pertumbuhan juga terjadi pada kategori Jasa lainnya dan Jasa Perusahaan masing-masing 4,89 persen dan 4,11 persen.

http://sumsel.bps.go.id

B. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Pertumbuhan Ekonomi Kumulatif Triwulan III-2016 Terhadap Kumulatif Triwulan III-2015 (*c-to-c*)

Grafik 5. Pertumbuhan Beberapa Komponen Kumulatif s.d Triwulan III-2016

Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi kumulatif triwulan III-2016 terhadap kumulatif triwulan III-2015 terjadi pada Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PKLNPRT), dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT). Pertumbuhan tertinggi dicapai Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 9.01 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 7,22 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2016 Terhadap Triwulan III-2015 (*y-on-y*)

Grafik 6. Pertumbuhan Beberapa Komponen Triwulan III-2016

Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan III-2016 terhadap triwulan III-2015 terjadi pada Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PKLNPRT), dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT). Pertumbuhan tertinggi dicapai Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 9,23 persen; dan Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 3,99 persen.

Struktur PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan III-2016 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang mencakup lebih dari separuh PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Komponen lainnya yang memiliki peranan besar terhadap PDRB

secara berturut-turut adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah; Ekspor Barang dan Jasa; dan Impor Barang dan Jasa, sedangkan Perubahan Inventori dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT relatif kecil.

Grafik 7. Sumber Pertumbuhan PDRB
Menurut Pengeluaran

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi nasional triwulan III-2016 (*y-on-y*), maka Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 3,32 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,43 persen.

http://sumsel.bps.go.id

<u>Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2016 Terhadap Triwulan II-2016 (*q-to-q*)</u>

Grafik 8. Pertumbuhan PDRB q to q
Beberapa Komponen

Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III-2016 terhadap triwulan II-2016 (*q-to-q)* meningkat sebesar 3,73 persen. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 4,50 persen dan Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 1,60 persen.

Tabel 1
PDRB Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku						Harga Konstan 2010					
		III-2015	Kum TW III-2015	I-2016	II-2016	III-2016	Kum TW III-2016	III-2015	Kum TW III-2015	I-2016	II-2016	III-2016	Kum III-2016
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,03	42,82	13,50	14,25	16,80	44,56	14,19	37,59	11,48	12,31	14,52	38,31
B	Pertambangan dan Penggalian	18,33	54,98	17,00	17,56	17,79	52,35	13,95	41,33	13,71	14,26	14,07	42,05
C	Industri Pengolahan	15,49	45,27	16,06	16,66	17,04	49,77	11,76	35,27	12,16	12,50	12,63	37,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,20	0,10	0,10	0,10	0,30	0,05	0,16	0,06	0,06	0,06	0,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,27	0,10	0,10	0,10	0,30	0,08	0,22	0,07	0,08	0,08	0,23
F	Konstruksi	11,50	32,62	11,31	11,75	12,20	35,26	7,19	20,83	7,33	7,57	7,83	22,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,05	25,51	9,84	10,28	10,82	30,94	6,19	18,17	6,42	6,58	6,77	19,77
H	Transportasi dan Pergudangan	1,79	5,12	1,84	1,87	2,01	5,73	1,22	3,58	1,24	1,26	1,31	3,81
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,21	3,43	1,30	1,37	1,40	4,07	0,77	2,23	0,80	0,83	0,83	2,47
J	Informasi dan Komunikasi	2,14	6,17	2,23	2,33	2,41	6,97	2,05	5,98	2,07	2,12	2,18	6,36
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,19	6,34	2,26	2,35	2,38	6,99	1,70	4,97	1,73	1,79	1,80	5,32
L	Real Estat	2,38	6,91	2,53	2,65	2,68	7,86	1,85	5,48	1,93	2,00	2,01	5,94
M,N	Jasa Perusahaan	0,09	0,27	0,10	0,10	0,11	0,30	0,07	0,20	0,07	0,07	0,07	0,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,16	9,07	3,31	3,35	2,88	9,54	2,11	6,21	2,25	2,27	2,03	6,55
P	Jasa Pendidikan	2,19	6,57	2,31	2,28	2,35	6,94	1,79	5,43	1,92	1,88	1,89	5,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,51	1,52	0,55	0,57	0,54	1,65	0,44	1,30	0,46	0,46	0,43	1,35
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,64	1,86	0,62	0,63	0,68	1,93	0,52	1,52	0,50	0,51	0,54	1,55
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		86,85	248,92	84,96	88,21	92,29	265,45	65,90	190,47	64,21	66,57	69,05	199,83

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010
(persen)

	Lapangan Usaha	Triw III- 2016 terhadap Triw II-2016		Triw III-2016 terhadap Triw III-2015		Kum Triw III-2016 terhadap Kum Triw III-2015	
		Pertum buhan	Sumber Pertum buhan	Pertum buhan	Sumber Pertum buhan	Pertum buhan	Sumber Pertumb uhan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17,92	3,31	2,34	0,50	1,91	0,38
B	Pertambangan dan Penggalian	-1,31	-0,28	0,88	0,19	1,74	0,38
C	Industri Pengolahan	1,05	0,20	7,46	1,33	5,75	1,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,44	0,00	31,58	0,02	16,75	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,33	0,00	0,13	0,00	0,59	0,00
F	Konstruksi	3,37	0,38	8,94	0,97	9,16	1,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,82	0,28	9,39	0,88	8,82	0,84
H	Transportasi dan Pergudangan	3,74	0,07	7,31	0,14	6,33	0,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,23	0,00	7,94	0,09	10,55	0,12
J	Informasi dan Komunikasi	2,87	0,09	6,55	0,20	6,44	0,20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,36	0,01	5,88	0,15	7,00	0,18
L	Real Estat	0,85	0,03	8,75	0,25	8,31	0,24
M,N	Jasa Perusahaan	4,11	0,00	7,17	0,01	5,03	0,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-10,90	-0,37	-3,79	-0,12	5,50	0,18
P	Jasa Pendidikan	0,51	0,01	5,52	0,15	4,95	0,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-6,82	-0,05	-0,88	-0,01	4,12	0,03
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,89	0,04	2,88	0,02	2,23	0,02
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	3,73	3,73	4,78	4,78	4,92	4,92

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 3
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015,
Triwulan III-2015, Triwulan I-2016, Triwulan II-2016 dan Triwulan III-2016
(persen)

Lapangan Usaha		2015	Triw III-2015	Kum TW III-2015	2016			
					Triw I	Triw II	Triw III	Kum TW III
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18,45	17,20	15,89	16,16	18,21	16,79	18,45
B	Pertambangan dan Penggalian	21,10	22,09	20,01	19,91	19,28	19,72	21,10
C	Industri Pengolahan	17,84	18,19	18,91	18,89	18,47	18,75	17,84
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,08	0,11	0,11	0,11	0,11	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
F	Konstruksi	13,24	13,11	13,32	13,32	13,22	13,28	13,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,42	10,25	11,59	11,65	11,72	11,66	10,42
H	Transportasi dan Pergudangan	2,06	2,06	2,17	2,12	2,18	2,16	2,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,39	1,38	1,53	1,56	1,52	1,53	1,39
J	Informasi dan Komunikasi	2,46	2,48	2,63	2,64	2,61	2,62	2,46
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,52	2,55	2,66	2,67	2,58	2,63	2,52
L	Real Estat	2,74	2,78	2,98	3,00	2,90	2,96	2,74
M,N	Jasa Perusahaan	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,64	3,64	3,90	3,80	3,12	3,60	3,64
P	Jasa Pendidikan	2,53	2,64	2,72	2,59	2,54	2,62	2,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,59	0,61	0,64	0,64	0,58	0,62	0,59
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,74	0,75	0,73	0,72	0,73	0,73	0,74
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
PDRB Menurut Pengeluaran
Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
(triliun rupiah)

	Lapangan Usaha	Harga Berlaku					Harga Konstan 2010				
		III-2015	Kum Tw III-2015	II-2016	III-2016	Kum Tw III-2016	III-2015	Kum Tw III-2015	II-2016	III-2016	Kum Tw III-2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(9)	(10)	(11)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	56,26	163,13	59,05	60,50	177,57	41,31	121,58	42,43	42,91	127,43
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,26	3,61	1,30	1,35	3,94	0,98	2,82	1,01	1,02	3,03
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,60	18,67	7,13	5,74	18,37	4,82	13,89	5,11	4,16	13,17
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	31,88	91,98	35,10	35,57	104,79	23,69	68,64	24,76	25,88	74,83
5.	Perubahan Inventori	0,29	0,55	0,54	0,91	2,02	0,47	1,33	0,20	0,85	1,18
6.	Ekspor Barang dan Jasa	9,64	29,37	6,49	6,22	20,23	9,53	30,22	7,21	6,82	22,34
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	8,78	18,30	3,68	2,81	13,54	6,72	14,11	2,77	2,20	10,29
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	86,85	248,92	88,21	92,29	265,45	65,90	190,47	66,57	69,05	199,83

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010
(persen)

	Komponen	Triw III- 2016 Terhadap Triw II-2016		Triw III-2016 terhadap Triw III-2015		Kum Triw III-2016 terhadap Kum Triw III-2015	
		Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan	Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan	Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1,13	0,72	3,88	2,43	4,81	3,07
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,60	0,02	3,99	0,06	7,22	0,11
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-18,57	-1,42	-13,79	-1,01	-5,12	-0,37
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	4,50	1,67	9,23	3,32	9,01	3,25
5.	Perubahan Inventori	323,21	0,98	83,36	0,59	-11,55	-0,08
6.	Ekspor Barang dan Jasa	-5,41	-0,59	-28,44	-4,11	-26,09	-4,14
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-20,58	-0,86	-67,22	-6,85	-27,09	-2,01
	PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDRB)	3,73	3,73	4,78	4,78	4,92	4,92

Tabel 6
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2015,
Triwulan III-2015, Triwulan II-2016, dan Triwulan III-2016
(persen)

Lapangan Usaha		2015	Triw III-2015	Kum Tw III-2015	2016		
					Triw II	Triw III	Kum Tw III-2015
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	66,29	64,77	68,83	66,95	65,56	63,77
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,47	1,45	1,48	1,48	1,46	1,52
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,97	7,60	7,29	8,08	6,22	6,59
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	38,09	36,70	36,04	39,80	38,55	37,45
5.	Perubahan Inventori	-0,07	0,33	0,70	0,61	0,99	0,59
6.	Ekspor Barang dan Jasa	11,18	11,10	15,87	7,36	6,74	11,18
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	7,35	10,11	7,41	4,18	3,05	5,15
	Produk Domestik Bruto (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB VII. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Indeks Tendensi Konsumen

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 12/02/16/Th.XVIII, 05 Februari 2016

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN IV-2015

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK pada triwulan IV-2015 sebanyak 14.021 rumah tangga di seluruh provinsi di Indonesia. Responden STK mulai triwulan I-2015 dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "wealth index" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Pada saat yang sama juga dilakukan penyempurnaan kuesioner dan cara penghitungan indeksnya.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2015

- ☑ Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan IV-2015 sebesar 100,35, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya namun dengan tingkat optimisme konsumen lebih rendah dibandingkan triwulan III-2015 (nilai ITK sebesar 107,31).
- ☑ Peningkatan kondisi ekonomi konsumen didorong oleh rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan meningkatnya konsumsi komoditi makanan dan non makanan.

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan I-2016

- ☑ Kondisi ekonomi pada triwulan I-2016 diperkirakan sebesar 104,07, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan IV-2015.
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2016 diperkirakan karena adanya peningkatan pendapatan.

http://sumsel.bps.go.id

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sumatera Selatan Triwulan IV-2015

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan IV-2015 sebesar 100,35, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan III-2015 meskipun tingkat optimisme menurun bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Tabel 1).

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2015 dan Triwulan IV-2015
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK	
	TW III-2015	TW IV-2015
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga kini	95,72	97,97
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	118,05	102,68
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	121,31	103,07
Indeks Tendensi Konsumen	107,31	100,35

Berdasarkan variabel pembentuknya, kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2015 terutama dipengaruhi oleh rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (ITK sebesar 102,68) dan meningkatnya konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan (ITK sebesar 103,07). Sedangkan penurunan pendapatan (ITK sebesar 97,97) menekan ITK secara keseluruhan.

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2016

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan untuk tiga bulan mendatang (triwulan I-2016) diperkirakan sebesar 104,07. Hal ini berarti kondisi ekonomi konsumen diprediksi akan membaik dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi. Tingginya optimisme ditunjukkan oleh besaran indeks triwulan I-2016 lebih tinggi jika dibandingkan triwulan IV-2015 (ITK sebesar 100,35).

Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2016 terjadi karena adanya peningkatan pendapatan. Indeks pendapatan rumah tangga mendatang diperkirakan mencapai 109,04 sementara indeks rencana pembelian barang-barang tahan lama rekreasi dan pesta/hajatan diprediksi sebesar 95,35 (Tabel 2).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2016
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK TW I-2016
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	109,04
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	95,35
Indeks Tendensi Konsumen	104,07

Grafik 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2013 s.d Triwulan IV-2015 dan Perkiraan Triwulan I-2016

2. Perbandingan ITK Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Pada triwulan IV-2015, kondisi ekonomi konsumen di semua provinsi di pulau Sumatera meningkat. Jika dibandingkan dengan kondisi nasional (nilai ITK sebesar 102,77), nilai ITK provinsi-provinsi di pulau sumatera masih lebih rendah (Grafik 2).

Grafik 2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2015 Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2016
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Hampir sebagian provinsi di pulau Sumatera diperkirakan mengalami peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2016. Jika dibandingkan dengan perkiraan angka nasional (nilai ITK sebesar 105,38), nilai ITK provinsi-provinsi di pulau Sumatera semuanya berada dibawah angka nasional.

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 28/05/16/Th.XVIII, 04 Mei 2016

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN I-2016

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK pada triwulan I-2016 sebanyak 14.021 rumah tangga di seluruh provinsi di Indonesia. Responden STK mulai triwulan I-2015 dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "wealth index" dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Pada saat yang sama juga dilakukan penyempurnaan kuesioner dan cara penghitungan indeksnya.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan I-2016

- ☑ Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan I-2016 sebesar 96,44, artinya kondisi ekonomi konsumen menurun dari triwulan sebelumnya dengan tingkat optimisme konsumen juga lebih rendah dibandingkan triwulan IV-2015 (nilai ITK sebesar 100,35).
- ☑ Penurunan pendapatan rumah tangga berpengaruh sangat besar terhadap menurunnya kondisi ekonomi konsumen meskipun tingkat konsumsi meningkat dan inflasi yang terjadi tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan II-2016

- ☑ Kondisi ekonomi pada triwulan II-2016 diperkirakan sebesar 100,42, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan I-2016.
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2016 diperkirakan karena adanya peningkatan pendapatan.

http://sumsel.bps.go.id

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sumatera Selatan Triwulan I-2016

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan I-2016 sebesar 96,44, artinya kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen menurun dibandingkan triwulan IV-2015 (Tabel 1).

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2015 dan Triwulan I-2016
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK	
	TW IV-2015	TW I-2016
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga kini	97,97	91,65
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	102,68	100,19
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	103,07	103,09
Indeks Tendensi Konsumen	100,35	96,44

Berdasarkan variabel pembentuknya, kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2016 terutama dipengaruhi oleh penurunan pendapatan yang diterima rumah tangga (ITK sebesar 91,65). Sedangkan variabel inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat konsumsi (ITK sebesar 100,19) demikian halnya dengan variabel tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan (ITK sebesar 103,09).

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2016

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan untuk tiga bulan mendatang (triwulan II-2016) diperkirakan sebesar 100,42. Hal ini berarti kondisi ekonomi konsumen diprediksi akan membaik dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi. Tingginya optimisme ditunjukkan oleh besaran indeks triwulan II-2016 lebih tinggi jika dibandingkan triwulan I-2016 (ITK sebesar 96,44).

Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2016 terjadi karena adanya peningkatan pendapatan. Indeks pendapatan rumah tangga mendatang diperkirakan mencapai 101,71 sementara indeks rencana pembelian barang-barang tahan lama rekreasi dan pesta/hajatan diprediksi sebesar 98,16 (Tabel 2).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2016
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK TW II-2016
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	101,71
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	98,16
Indeks Tendensi Konsumen	100,42

Grafik 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014 s.d Triwulan I-2016 dan Perkiraan Triwulan II-2016

2. Perbandingan ITK Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Pada triwulan I-2016, kondisi ekonomi konsumen di sebagian besar provinsi di pulau Sumatera meningkat kecuali provinsi Sumatera Selatan, Riau dan Bangka Belitung. Jika dibandingkan dengan kondisi nasional (nilai ITK sebesar 102,89), nilai ITK provinsi-provinsi di pulau Sumatera masih lebih rendah (Grafik 2).

Grafik 2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2016 Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2016
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Hampir sebagian provinsi di pulau Sumatera diperkirakan mengalami peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2016. Jika dibandingkan dengan perkiraan angka nasional (nilai ITK sebesar 106,56), hanya provinsi Babel dan Kepulauan Riau yang nilai ITK-nya berada diatas angka nasional.

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 48/08/16/Th.XVIII, 05 Agustus 2016

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN II-2016

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK pada triwulan II-2016 sebanyak 14.600 rumah tangga di seluruh provinsi di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Mulai Triwulan I-2015 dilakukan penyempurnaan metode pencacahan dan penghitungan ITK. Responden STK dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan wealth index dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan II-2016

- ☑ Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan II-2016 sebesar 108,05, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Sikap optimisme konsumen ini berbeda dibandingkan sikap konsumen pada triwulan I-2016 yang pesimis (nilai ITK sebesar 96,44).
- ☑ Meningkatnya volume konsumsi rumah tangga serta rendahnya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga mendorong kenaikan kondisi ekonomi konsumen.

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan III-2016

- ☑ Kondisi ekonomi pada triwulan III-2016 diperkirakan sebesar 105,47, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan II-2016.
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2016 diperkirakan karena adanya peningkatan pendapatan.

http://sumsel.bps.go.id

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sumatera Selatan Triwulan II-2016

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan II-2016 sebesar 108,05, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan I-2016. Lebih tingginya nilai indeks pada triwulan II-2016 dibandingkan triwulan I-2016 (nilai ITK sebesar 96,44) mengindikasikan bahwa tingkat optimisme konsumen mengalami peningkatan (Tabel 1).

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2016 dan Triwulan II-2016
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK	
	TW I-2016	TW II-2016
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga kini	91,65	97,93
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	100,19	120,57
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	103,09	116,27
Indeks Tendensi Konsumen	96,44	108,05

Berdasarkan variabel pembentuknya, kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2016 terutama dipengaruhi oleh rendahnya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (indeks sebesar 120,57) dan meningkatnya konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan dan bukan makanan (indeks sebesar 116,27). Sedangkan penurunan pendapatan (indeks sebesar 97,93) menekan ITK secara keseluruhan.

http://sumsel.bps.go.id

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2016

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan untuk tiga bulan mendatang (triwulan III-2016) diperkirakan sebesar 105,47. Hal ini berarti kondisi ekonomi konsumen diprediksi akan membaik meskipun dengan tingkat optimisme yang lebih rendah. Rendahnya optimisme ditunjukkan oleh besaran indeks triwulan III-2016 lebih rendah jika dibandingkan triwulan II-2016 (ITK sebesar 108,05).

Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2016 terjadi karena adanya peningkatan pendapatan. Indeks pendapatan rumah tangga mendatang diperkirakan mencapai 108,68 sementara indeks rencana pembelian barang-barang tahan lama rekreasi dan pesta/hajatan diprediksi sebesar 99,83 (Tabel 2).

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III-2016
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK TW III-2016
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	108,68
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	99,83
Indeks Tendensi Konsumen	105,47

Grafik 1
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014 s.d Triwulan II-2016 dan Perkiraan Triwulan III-2016

2. Perbandingan ITK Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Pada triwulan II-2016, kondisi ekonomi konsumen di sebagian besar provinsi di pulau Sumatera meningkat. Jika dibandingkan dengan kondisi nasional (nilai ITK sebesar 107,93), nilai ITK provinsi Sumatera Selatan masih lebih tinggi. Provinsi dengan nilai ITK tertinggi di pulau Sumatera adalah provinsi Kepulauan Riau (Grafik 2).

Grafik 2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2016 Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

http://sumsel.bps.go.id

Grafik 3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2016
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Hampir sebagian provinsi di pulau Sumatera diperkirakan mengalami peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2016. Jika dibandingkan dengan perkiraan angka nasional (nilai ITK sebesar 109,26), hanya provinsi Babel dan Bengkulu yang nilai ITK-nya berada diatas angka nasional.

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 65/11/16/Th.XVIII, 7 November 2016

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI SUMATERA SELATAN TRIWULAN III-2016

A. Penjelasan Umum

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK di Sumatera Selatan pada triwulan III-2016 sebanyak 340 rumah tangga dari total 14.600 rumah tangga sampel di seluruh provinsi di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Mulai Triwulan I-2015 dilakukan penyempurnaan metode pencacahan dan penghitungan ITK. Responden STK dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan wealth index dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan.

B. Kondisi Ekonomi Konsumen Triwulan III-2016

- ☑ Nilai ITK Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan III-2016 sebesar 110,85, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumen pada triwulan III-2016 lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2016, yang hanya mencapai 108,05.
- ☑ Membaiknya kondisi ekonomi konsumen triwulan III-2016 terutama didorong oleh naiknya tingkat konsumsi (nilai indeks sebesar 115,35), diikuti oleh naiknya daya beli dilihat dari indeks pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks sebesar 114,92). Sedangkan kenaikan pendapatan rumah tangga tidak setinggi komponen lainnya (nilai indeks sebesar 106,80).

C. Perkiraan Ekonomi Konsumen Triwulan IV-2016

- ☑ Kondisi ekonomi pada triwulan IV-2016 diperkirakan sebesar 101,07, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan triwulan III-2016.
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2016 diperkirakan karena adanya peningkatan pendapatan.

http://sumsel.bps.go.id

1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Sumatera Selatan Triwulan III-2016

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan III-2016 sebesar 110,85, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan II-2016. Lebih tingginya nilai indeks pada triwulan III-2016 dibandingkan triwulan II-2016 (nilai ITK sebesar 108,05) mengindikasikan bahwa tingkat optimisme konsumen mengalami peningkatan (Tabel 1).

Tabel 1
Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2016 dan Triwulan III-2016
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	ITK	
	TW II-2016	TW III-2016
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga kini	97,93	106,80
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	120,57	114,92
Tingkat konsumsi bahan makanan, makanan jadi di restoran/rumah makan, dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, komunikasi, kesehatan, rekreasi)	116,27	115,35
Indeks Tendensi Konsumen	108,05	110,85

Berdasarkan variabel pembentuknya, kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2016 terutama dipengaruhi oleh naiknya tingkat konsumsi (indeks sebesar 115,35) dan daya beli (indeks sebesar 114,92). Sedangkan kenaikan pendapatan tidak setinggi komponen lainnya (indeks sebesar 106,80).

Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2016

Nilai ITK di Provinsi Sumatera Selatan untuk tiga bulan mendatang (triwulan IV-2016) diperkirakan sebesar 101,07. Hal ini berarti kondisi ekonomi konsumen diprediksi akan membaik meskipun dengan tingkat optimisme yang lebih rendah. Rendahnya optimisme ditunjukkan oleh besaran indeks triwulan IV-2016 lebih rendah jika dibandingkan triwulan III-2016 (ITK sebesar 110,85).

Perbaikan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2016 terjadi karena adanya peningkatan pendapatan. Indeks pendapatan rumah tangga mendatang diperkirakan mencapai 101,11 sementara indeks rencana pembelian barang-barang tahan lama rekreasi dan pesta/hajatan diprediksi sebesar 101,00 (Tabel 2).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2016
Menurut Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK TW IV-2016
(1)	(2)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	101,11
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor, tanah, rumah), rekreasi, dan pesta/hajatan	101,00
Indeks Tendensi Konsumen	101,07

Grafik 1

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014 s.d Triwulan III-2016 dan Perkiraan Triwulan IV-2016

2. Perbandingan ITK Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Pada triwulan III-2016, kondisi ekonomi konsumen di seluruh provinsi di pulau Sumatera meningkat. Jika dibandingkan dengan kondisi nasional (nilai ITK sebesar 108,22), nilai ITK provinsi Sumatera Selatan masih lebih tinggi. Provinsi dengan nilai ITK tertinggi di pulau Sumatera adalah provinsi Jambi (Grafik 2).

Grafik 2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2016
Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Grafik 3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2016

http://sumsel.bps.go.id

Menurut Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera

Seluruh provinsi di pulau Sumatera diperkirakan mengalami peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2016. Jika dibandingkan dengan perkiraan angka nasional (nilai ITK sebesar 105,18), hanya provinsi Kepulauan Riau dan Sumatera Barat yang nilai ITK-nya berada diatas angka nasional.

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB VIII. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Produksi Padi, Jagung dan Kedelai

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 17/03/16/Th. XVIII, 01 Maret 2016

PRODUKSI PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI SUMATERA SELATAN ANGKA SEMENTARA 2015

A. PADI

- Produksi padi tahun 2015 (Angka Sementara) sebanyak 4,25 juta ton gabah kering giling (GKG), naik sebesar 577,49 ribu ton (15,73 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi disebabkan oleh peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 61,84 ribu hektar (7,63 persen) dan 3,41 kuintal/hektar (7,53 persen).

B. JAGUNG

- Produksi jagung tahun 2015 (Angka Sementara) sebesar 288,78 ribu ton pipilan kering, naik sebesar 96,81 ton (50,43 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi disebabkan adanya peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 14,36 ribu hektar (44,96 persen) dan 2,26 kuintal/hektar (3,76 persen).

C. KEDELAI

- Produksi kedelai tahun 2015 (Angka Sementara) sebesar 16,82 ribu ton biji kering, naik sebesar 4,27 ribu ton (34,01 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 3,91 ribu hektar (54,00 persen), sedangkan produktivitasnya menurun sebesar 2,25 kuintal/hektar (12,98 persen).

http://sumsel.bps.go.id

1. PRODUKSI PADI

Produksi padi tahun 2015 (Angka Sementara) sebanyak 4,25 juta ton gabah kering giling (GKG), meningkat sebesar 577,49 ribu ton (15,73 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi padi tahun 2015 utamanya disebabkan oleh meningkatnya luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 61,84 ribu hektar atau sekitar 7,63 persen dan 3,41 kuintal/hektar atau 7,53 persen dibandingkan tahun 2014.

Peningkatan produksi padi tahun 2015 sebesar 577,49 ribu ton (15,73 persen) utamanya sumbangan yang cukup besar dari subround Januari-April dan Mei-Agustus masing-masing naik sebesar 355,42 ribu ton GKG (20,72 persen) dan 329,77 ribu ton (37,64 persen). Sedangkan pada subround September-Desember produksi padi mengalami penurunan sebesar 107,70 ribu ton GKG (9,98 persen) dibandingkan produksi padi pada subround yang sama tahun 2014 (year on year).

TABEL 1. PERBANDINGAN LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI PADI (SAWAH+LADANG) MENURUT SUBROUND DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2013– 2015

URAIAN	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ASEM)	PERKEMBANGAN			
				2013-2014		2014-2015	
				ABSOLUT	%	ABSOLUT	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Luas Panen (ha)							
- Januari - April	426.322	401.976	412.767	-24.346	-5,71	10.791	2,68
- Mei - Agustus	190.527	188.620	259.610	-1.907	-1,00	70.990	37,64
- September - Desember	183.187	220.304	200.360	37.117	20,26	-19.944	-9,05
- Januari - Desember	800.036	810.900	872.737	10.864	1,36	61.837	7,63
b. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari - April	44,41	42,67	50,17	-1,74	-3,92	7,50	17,58
- Mei - Agustus	49,65	46,45	46,45	-3,20	-6,45	0	0,00
- September - Desember	45,70	48,98	48,48	3,28	7,18	-0,50	-1,02
- Januari - Desember	45,96	45,26	48,67	-0,70	-1,52	3,41	7,53
c. Produksi (ton)							
- Januari - April	1.893.494	1.715.417	2.070.837	-178.077	-9,40	355.420	20,72
- Mei - Agustus	945.987	876.052	1.205.819	-69.935	-7,39	329.767	37,64
- September - Desember	837.242	1.078.966	971.266	241.724	28,87	-107.700	-9,98
- Januari - Desember	3.676.723	3.670.435	4.247.922	-6.288	-0,17	577.487	15,73

Keterangan : Bentuk produksi padi adalah gabah kering giling (GKG)

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1. Perkembangan Produksi Padi Tahun 1983-2015

Tabel 2. Perkembangan Produksi Padi di Sumatera Selatan Tahun 1983-2015 (Ton GKG)

Tahun	Padi Sawah	Pertumbuhan	Padi Ladang	Pertumbuhan	Total Padi (Sawah + Ladang)	Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1983	918.877		212.364		1.131.241	
1984	921.648	0,30	171.303	-19,34	1.092.951	-3,38
1985	977.454	6,06	167.869	-2,00	1.145.323	4,79
1986	1.078.733	10,36	148.379	-11,61	1.227.112	7,14
1987	1.066.349	-1,15	152.513	2,79	1.218.862	-0,67
1988	1.110.557	4,15	171.926	12,73	1.282.483	5,22
1989	1.145.831	3,18	192.036	11,70	1.337.867	4,32
1990	1.203.163	5,00	199.964	4,13	1.403.127	4,88
1991	1.062.638	-11,68	166.240	-16,87	1.228.878	-12,42
1992	1.300.278	22,36	250.659	50,78	1.550.937	26,21
1993	1.213.075	-6,71	196.484	-21,61	1.409.559	-9,12
1994	1.136.041	-6,35	211.570	7,68	1.347.611	-4,39
1995	1.275.521	12,28	282.423	33,49	1.557.944	15,61
1996	1.456.587	14,20	210.004	-25,64	1.666.591	6,97
1997	1.389.181	-4,63	188.217	-10,37	1.577.398	-5,35
1998	1.462.517	5,28	368.988	96,04	1.831.505	16,11
1999	1.613.935	10,35	176.026	-52,29	1.789.961	-2,27
2000	1.657.555	2,70	206.088	17,08	1.863.643	4,12
2001	1.564.819	-5,59	158.614	-23,04	1.723.433	-7,52
2002	1.760.078	12,48	139.771	-11,88	1.899.849	10,24
2003	1.791.901	1,81	185.444	32,68	1.977.345	4,08
2004	2.090.849	16,68	169.945	-8,36	2.260.794	14,33
2005	2.148.182	2,74	171.928	1,17	2.320.110	2,62
2006	2.281.333	6,20	174.918	1,74	2.456.251	5,87
2007	2.532.088	10,99	220.956	26,32	2.753.044	12,08
2008	2.724.921	7,62	246.365	11,50	2.971.286	7,93
2009	2.945.914	8,11	179.322	-27,21	3.125.236	5,18
2010	3.041.034	3,23	231.417	29,05	3.272.451	4,71
2011	3.230.990	6,25	153.680	-33,59	3.384.670	3,43
2012	3.077.720	-4,74	217.527	41,55	3.295.247	-2,64
2013	3.436.263	11,65	240.460	10,54	3.676.723	11,58
2014	3.506.444	2,04	163.991	-31,80	3.670.435	-0,17
2015*)	4.106.495	17,11	141.427	-13,76	4.247.922	15,73

Keterangan : *) Angka Sementara

http://sumsel.bps.go.id

2. PRODUKSI JAGUNG

Produksi jagung tahun 2015 (Angka Sementara) sebesar 288,783 ribu ton pipilan kering, naik sebesar 96,81 ribu ton (50,43 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi disebabkan oleh adanya peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 14,36 ribu hektar (44,96 persen) dan 2,26 kuintal/hektar (3,76 persen).

Sumbangan peningkatan produksi jagung sebesar 96,81 ribu ton (50,43 persen) terjadi pada semua subround di tahun 2015. Subround September-Desember memberikan sumbangan paling besar yang mencapai 64,05 ribu ton pipilan kering (75,65 persen), subround Januari-April dan Mei-Agustus mengalami peningkatan masing-masing sebesar 20,28 ribu ton (35,00 persen) dan 12,49 ribu ton (25,29 persen) dibandingkan dengan produksi pada subround yang sama tahun 2014 (year on year).

TABEL 3. PERBANDINGAN LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI JAGUNG MENURUT SUBROUND DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2013 – 2015

URAIAN	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ASEM)	PERKEMBANGAN			
				2013-2014		2014-2015	
				ABSOLUT	%	ABSOLUT	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Luas Panen (ha)							
- Januari – April	14.110	9.847	12.073	-4.263	-30,21	2.226	22,61
- Mei – Agustus	9.440	9.301	12.125	-139	-1,47	2.824	30,36
- September – Desember	9.008	12.791	22.100	3.783	42,00	9.309	72,78
- Januari – Desember	32.558	31.939	46.298	-619	-1,90	14.359	44,96
b. Produktivitasi (ku/ha)							
- Januari – April	45,90	58,83	64,78	12,93	28,17	5,95	10,11
- Mei – Agustus	60,35	53,09	51,02	-7,26	-12,03	-2,07	-3,90
- September – Desember	50,77	66,19	67,29	15,42	30,37	1,10	1,66
- Januari – Desember	51,43	60,11	62,37	8,68	16,88	2,26	3,76
c. Produksi (ton)							
- Januari – April	64.758	57.931	78.207	-6.827	-10,54	20.276	35,00
- Mei – Agustus	56.967	49.381	61.867	-7.586	-13,32	12.486	25,29
- September – Desember	45.732	84.662	148.709	38.930	85,13	64.047	75,65
- Januari – Desember	167.457	191.974	288.783	24.517	14,64	96.809	50,43

Keterangan : Bentuk produksi jagung adalah pipilan kering

http://sumsel.bps.go.id

3. PRODUKSI KEDELAI

Produksi kedelai tahun 2015 (Angka Sementara) sebesar 16,82 ribu ton biji kering, naik sebesar 4,27 ribu ton (34,01 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi kedelai tahun 2015 utamanya disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 3,91 ribu ton (54,00 persen), sedangkan produktivitasnya mengalami penurunan sebesar 2,25 ribu ton (12,98 persen).

Peningkatan produksi kedelai tahun 2015 sebanyak 4,27 ribu ton (34,01 persen) merupakan sumbangan dari naiknya produksi pada subround Mei-Agustus sebesar 5,04 ribu ton (107,17 persen), sedangkan pada subround Januari-April dan September-Desember masing-masing menurun sebanyak 151 ton (8,71 persen) dan 620 ton (10,14 persen) dibandingkan dengan produksi pada subround yang sama tahun 2014 (year on year).

http://sumsel.bps.go.id

TABEL 4. PERBANDINGAN LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI KEDELAI MENURUT SUBROUND DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2013 – 2015

URAIAN	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ASEM)	PERKEMBANGAN			
				2013-2014		2014-2015	
				ABSOLUT	%	ABSOLUT	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Luas Panen (ha)							
- Januari – April	1.354	1.101	1.149	-253	-18,69	48	4,36
- Mei – Agustus	951	2.726	6.026	1.775	186,65	3.300	121,06
- September – Desember	1.259	3.410	3.970	2.151	170,85	560	16,42
- Januari – Desember	3.564	7.237	11.145	3.673	103,06	3.908	54,00
b. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari – April	15,19	15,74	13,77	0,55	3,62	-1,97	-12,52
- Mei – Agustus	17,05	17,25	16,16	0,20	1,17	-1,09	-6,32
- September – Desember	11,62	17,93	13,84	6,31	54,30	-4,09	-22,81
- Januari – Desember	14,42	17,34	15,09	2,92	20,25	-2,25	-12,98
c. Produksi (ton)							
- Januari – April	2.057	1.733	1.582	-324	-15,75	-151	-8,71
- Mei – Agustus	1.621	4.702	9.741	3.081	190,07	5.039	107,17
- September – Desember	1.462	6.115	5.495	4.653	318,26	-620	-10,14
- Januari – Desember	5.140	12.550	16.818	7.410	144,16	4.268	34,01

Keterangan : Bentuk produksi kedelai adalah biji kering

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3. Perkembangan Produksi Kedelai Tahun 1984-2015

Lampiran 1

METODE PENGHITUNGAN
ANGKA SEMENTARA TAHUN 2015
PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA

ANGKA SEMENTARA TAHUN 2015

1. Luas panen subround 1 (Januari-April) 2015 : merupakan angka realisasi.
2. Produktivitas subround 1 (Januari-April) 2015 : merupakan angka realisasi.
3. Produksi subround 1 (Realisasi) = luas panen subround 1 x produktivitas subround 1.

4. Luas panen subround 2 (Mei-Agustus) 2015 : merupakan angka realisasi
5. Produktivitas subround 2 (Mei-Agustus) 2015 : merupakan angka realisasi
6. Produksi subround 2 (Realisasi) = luas panen subround 2 x produktivitas subround 2.

7. Luas panen subround 3 (September–Desember) 2015 : merupakan angka realisasi dengan tingkat pemasukan daftar kurang lebih 95 %
8. Produktivitas subround 3 (September – Desember) 2015 : merupakan realisasi dengan tingkat pemasukan daftar kurang lebih 95 %
9. Produksi subround 3 (Realisasi) = luas panen subround 3 x produktivitas subround 3.

10. Luas panen Januari–Desember 2015 (realisasi) = luas panen subround 1 (realisasi) + subround 2 (realisasi) + subround 3 (realisasi).
11. Produktivitas Januari–Desember 2015 (realisasi) = produksi Januari–Desember (realisasi) dibagi dengan luas panen Januari–Desember (realisasi).
12. Produksi Januari–Desember 2015 (realisasi) = produksi subround 1 (realisasi) + subround 2 (realisasi) + subround 3 (realisasi).

http://ssnsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 38/07/16/Th. XVIII, 01 Juli 2016

PRODUKSI PADI, JAGUNG, DAN KEDELAI SUMATERA SELATAN ANGKA TETAP 2015

A. PADI

- Produksi padi tahun 2015 (Angka Tetap) sebanyak 4,25 juta ton gabah kering giling (GKG), naik sebesar 577,49 ribu ton (15,73 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi disebabkan oleh peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 61,84 ribu hektar (7,63 persen) dan 3,41 kuintal/hektar (7,53 persen).

B. JAGUNG

- Produksi jagung tahun 2015 (Angka Tetap) sebesar 289,01 ribu ton pipilan kering, naik sebesar 97,03 ton (50,54 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi disebabkan adanya peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 14,38 ribu hektar (45,01 persen) dan 2,29 kuintal/hektar (3,81 persen).

C. KEDELAI

- Produksi kedelai tahun 2015 (Angka Tetap) sebesar 16,82 ribu ton biji kering, naik sebesar 4,27 ribu ton (34,01 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 3,91 ribu hektar (54,00 persen), sedangkan produktivitasnya menurun sebesar 2,25 kuintal/hektar (12,98 persen).

http://sumsel.bps.go.id

1. PRODUKSI PADI

Produksi padi tahun 2015 (Angka Tetap) sebanyak 4,25 juta ton gabah kering giling (GKG), meningkat sebesar 577,49 ribu ton (15,73 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi padi tahun 2015 utamanya disebabkan oleh meningkatnya luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 61,84 ribu hektar atau sekitar 7,63 persen dan 3,41 kuintal/hektar atau 7,53 persen dibandingkan tahun 2014.

Peningkatan produksi padi tahun 2015 sebesar 577,49 ribu ton (15,73 persen) utamanya sumbangan yang cukup besar dari subround Januari-April dan Mei-Agustus masing-masing naik sebesar 355,42 ribu ton GKG (20,72 persen) dan 329,77 ribu ton (37,64 persen). Sedangkan pada subround September-Desember produksi padi mengalami penurunan sebesar 107,70 ribu ton GKG (9,98 persen) dibandingkan produksi padi pada subround yang sama tahun 2014 (year on year).

TABEL 1. PERBANDINGAN LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI PADI (SAWAH+LADANG) MENURUT SUBROUND DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2013– 2015

URAIAN	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ATAP)	PERKEMBANGAN			
				2013-2014		2014-2015	
				ABSOLUT	%	ABSOLUT	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Luas Panen (ha)							
- Januari - April	426.322	401.976	412.767	-24.346	-5,71	10.791	2,68
- Mei - Agustus	190.527	188.620	259.610	-1.907	-1,00	70.990	37,64
- September - Desember	183.187	220.304	200.360	37.117	20,26	-19.944	-9,05
- Januari - Desember	800.036	810.900	872.737	10.864	1,36	61.837	7,63
b. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari - April	44,41	42,67	50,17	-1,74	-3,92	7,50	17,58
- Mei - Agustus	49,65	46,45	46,45	-3,20	-6,45	0	0,00
- September - Desember	45,70	48,98	48,48	3,28	7,18	-0,50	-1,02
- Januari - Desember	45,96	45,26	48,67	-0,70	-1,52	3,41	7,53
c. Produksi (ton)							
- Januari - April	1.893.494	1.715.417	2.070.837	-178.077	-9,40	355.420	20,72
- Mei - Agustus	945.987	876.052	1.205.819	-69.935	-7,39	329.767	37,64
- September - Desember	837.242	1.078.966	971.266	241.724	28,87	-107.700	-9,98
- Januari - Desember	3.676.723	3.670.435	4.247.922	-6.288	-0,17	577.487	15,73

Keterangan : Bentuk produksi padi adalah gabah kering giling (GKG)

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1. Perkembangan Produksi Padi Tahun 1983-2015

Tabel 2. Perkembangan Produksi Padi di Sumatera Selatan Tahun 1983-2015 (Ton GKG)

Tahun	Padi Sawah	Pertumbuhan	Padi Ladang	Pertumbuhan	Total Padi (Sawah + Ladang)	Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1983	918.877		212.364		1.131.241	
1984	921.648	0,30	171.303	-19,34	1.092.951	-3,38
1985	977.454	6,06	167.869	-2,00	1.145.323	4,79
1986	1.078.733	10,36	148.379	-11,61	1.227.112	7,14
1987	1.066.349	-1,15	152.513	2,79	1.218.862	-0,67
1988	1.110.557	4,15	171.926	12,73	1.282.483	5,22
1989	1.145.831	3,18	192.036	11,70	1.337.867	4,32
1990	1.203.163	5,00	199.964	4,13	1.403.127	4,88
1991	1.062.638	-11,68	166.240	-16,87	1.228.878	-12,42
1992	1.300.278	22,36	250.659	50,78	1.550.937	26,21
1993	1.213.075	-6,71	196.484	-21,61	1.409.559	-9,12
1994	1.136.041	-6,35	211.570	7,68	1.347.611	-4,39
1995	1.275.521	12,28	282.423	33,49	1.557.944	15,61
1996	1.456.587	14,20	210.004	-25,64	1.666.591	6,97
1997	1.389.181	-4,63	188.217	-10,37	1.577.398	-5,35
1998	1.462.517	5,28	368.988	96,04	1.831.505	16,11
1999	1.613.935	10,35	176.026	-52,29	1.789.961	-2,27
2000	1.657.555	2,70	206.088	17,08	1.863.643	4,12
2001	1.564.819	-5,59	158.614	-23,04	1.723.433	-7,52
2002	1.760.078	12,48	139.771	-11,88	1.899.849	10,24
2003	1.791.901	1,81	185.444	32,68	1.977.345	4,08
2004	2.090.849	16,68	169.945	-8,36	2.260.794	14,33
2005	2.148.182	2,74	171.928	1,17	2.320.110	2,62
2006	2.281.333	6,20	174.918	1,74	2.456.251	5,87
2007	2.532.088	10,99	220.956	26,32	2.753.044	12,08
2008	2.724.921	7,62	246.365	11,50	2.971.286	7,93
2009	2.945.914	8,11	179.322	-27,21	3.125.236	5,18
2010	3.041.034	3,23	231.417	29,05	3.272.451	4,71
2011	3.230.990	6,25	153.680	-33,59	3.384.670	3,43
2012	3.077.720	-4,74	217.527	41,55	3.295.247	-2,64
2013	3.436.263	11,65	240.460	10,54	3.676.723	11,58
2014	3.506.444	2,04	163.991	-31,80	3.670.435	-0,17
2015	4.106.495	17,11	141.427	-13,76	4.247.922	15,73

http://sumsel.bps.go.id

2. PRODUKSI JAGUNG

Produksi jagung tahun 2015 (Angka Tetap) sebesar 289,01 ribu ton pipilan kering, naik sebesar 97,03 ribu ton (50,54 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi disebabkan oleh adanya peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 14,38 ribu hektar (45,01 persen) dan 2,29 kuintal/hektar (3,81 persen).

Sumbangan peningkatan produksi jagung sebesar 97,03 ribu ton (50,54 persen) terjadi pada semua subround di tahun 2015. Subround September-Desember memberikan sumbangan paling besar yang mencapai 64,27 ribu ton pipilan kering (75,91 persen), subround Januari-April dan Mei-Agustus mengalami peningkatan masing-masing sebesar 20,28 ribu ton (35,00 persen) dan 12,49 ribu ton (25,29 persen) dibandingkan dengan produksi pada subround yang sama tahun 2014 (year on year).

TABEL 3. PERBANDINGAN LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI JAGUNG
MENURUT SUBROUND DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2013 – 2015

URAIAN	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ATAP)	PERKEMBANGAN			
				2013-2014		2014-2015	
				ABSOLUT	%	ABSOLUT	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Luas Panen (ha)							
- Januari – April	14.110	9.847	12.073	-4.263	-30,21	2.226	22,61
- Mei – Agustus	9.440	9.301	12.125	-139	-1,47	2.824	30,36
- September – Desember	9.008	12.791	22.117	3.783	42,00	9.326	72,91
- Januari – Desember	32.558	31.939	46.315	-619	-1,90	14.376	45,01
b. Produktivitasi (ku/ha)							
- Januari – April	45,90	58,83	64,78	12,93	28,17	5,95	10,11
- Mei – Agustus	60,35	53,09	51,02	-7,26	-12,03	-2,07	-3,90
- September – Desember	50,77	66,19	67,34	15,42	30,37	1,15	1,74
- Januari – Desember	51,43	60,11	62,40	8,68	16,88	2,29	3,81
c. Produksi (ton)							
- Januari – April	64.758	57.931	78.207	-6.827	-10,54	20.276	35,00
- Mei – Agustus	56.967	49.381	61.867	-7.586	-13,32	12.486	25,29
- September – Desember	45.732	84.662	148.933	38.930	85,13	64.271	75,91
- Januari – Desember	167.457	191.974	289.007	24.517	14,64	97.033	50,54

Keterangan : Bentuk produksi jagung adalah pipilan kering

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 2. Perkembangan Produksi Jagung Tahun 1986-2015

3. PRODUKSI KEDELAI

Produksi kedelai tahun 2015 (Angka Tetap) sebesar 16,82 ribu ton biji kering, naik sebesar 4,27 ribu ton (34,01 persen) dibandingkan tahun 2014. Peningkatan produksi kedelai tahun 2015 utamanya disebabkan oleh peningkatan luas panen sebesar 3,91 ribu ton (54,00 persen), sedangkan produktivitasnya mengalami penurunan sebesar 2,25 ribu ton (12,98 persen).

Peningkatan produksi kedelai tahun 2015 sebanyak 4,27 ribu ton (34,01 persen) merupakan sumbangan dari naiknya produksi pada subround Mei-Agustus sebesar 5,04 ribu ton (107,17 persen), sedangkan pada subround Januari-April dan September-Desember masing-masing turun sebanyak 151 ton (8,71 persen) dan 620 ton (10,14 persen) dibandingkan dengan produksi pada subround yang sama tahun 2014 (year on year).

http://sumsel.bps.go.id

TABEL 4. PERBANDINGAN LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI KEDELAI MENURUT SUBROUND DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2013 – 2015

URAIAN	2013 (ATAP)	2014 (ATAP)	2015 (ATAP)	PERKEMBANGAN			
				2013-2014		2014-2015	
				ABSOLUT	%	ABSOLUT	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Luas Panen (ha)							
- Januari – April	1.354	1.101	1.149	-253	-18,69	48	4,36
- Mei – Agustus	951	2.726	6.026	1.775	186,65	3.300	121,06
- September – Desember	1.259	3.410	3.970	2.151	170,85	560	16,42
- Januari – Desember	3.564	7.237	11.145	3.673	103,06	3.908	54,00
b. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari – April	15,19	15,74	13,77	0,55	3,62	-1,97	-12,52
- Mei – Agustus	17,05	17,25	16,16	0,20	1,17	-1,09	-6,32
- September – Desember	11,62	17,93	13,84	6,31	54,30	-4,09	-22,81
- Januari – Desember	14,42	17,34	15,09	2,92	20,25	-2,25	-12,98
c. Produksi (ton)							
- Januari – April	2.057	1.733	1.582	-324	-15,75	-151	-8,71
- Mei – Agustus	1.621	4.702	9.741	3.081	190,07	5.039	107,17
- September – Desember	1.462	6.115	5.495	4.653	318,26	-620	-10,14
- Januari – Desember	5.140	12.550	16.818	7.410	144,16	4.268	34,01

Keterangan : Bentuk produksi kedelai adalah biji kering

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 3. Perkembangan Produksi Kedelai Tahun 1984-2015

Lampiran 1

METODE PENGHITUNGAN
ANGKA TETAP TAHUN 2015
PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA

ANGKA TETAP TAHUN 2015

1. Luas panen subround 1 (Januari-April) 2015 : merupakan angka realisasi.
2. Produktivitas subround 1 (Januari-April) 2015 : merupakan angka realisasi.
3. Produksi subround 1 (Realisasi) = luas panen subround 1 x produktivitas subround 1.

4. Luas panen subround 2 (Mei-Agustus) 2015 : merupakan angka realisasi
5. Produktivitas subround 2 (Mei-Agustus) 2015 : merupakan angka realisasi
6. Produksi subround 2 (Realisasi) = luas panen subround 2 x produktivitas subround 2.

7. Luas panen subround 3 (September–Desember) 2015 : merupakan angka realisasi dengan tingkat pemasukan daftar kurang lebih 95 %
8. Produktivitas subround 3 (September – Desember) 2015 : merupakan realisasi dengan tingkat pemasukan daftar kurang lebih 95 %
9. Produksi subround 3 (Realisasi) = luas panen subround 3 x produktivitas subround 3.

10. Luas panen Januari–Desember 2015 (realisasi) = luas panen subround 1 (realisasi) + subround 2 (realisasi) + subround 3 (realisasi).
11. Produktivitas Januari–Desember 2015 (realisasi) = produksi Januari–Desember (realisasi) dibagi dengan luas panen Januari–Desember (realisasi).
12. Produksi Januari–Desember 2015 (realisasi) = produksi subround 1 (realisasi) + subround 2 (realisasi) + subround 3 (realisasi).

http://ksensel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB IX. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Keadaan Ketenagakerjaan

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 29 /05/16/Th. XVIII, 04 Mei 2016

KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROV SUMSEL FEBRUARI 2016

Februari 2016: Tingkat Pengangguran Terbuka Sebesar 3,94 Persen

- ☑ Jumlah angkatan kerja di Sumatera Selatan pada Februari 2016 mencapai 4.053.706 orang, bertambah sekitar 35.844 orang dibanding angkatan kerja Februari 2015 yang sebesar 4.017.862 orang atau bertambah 118.919 orang dibanding Agustus 2015 sebesar 3.934.787 orang.
- ☑ Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan pada Februari 2016 mencapai 3.894.181 orang, bertambah sekitar 78.538 orang dibanding keadaan pada Februari 2015 yang sebesar 3.815.643 orang atau bertambah sekitar 198.315 orang dibanding keadaan Agustus 2015 yang sebesar 3.695.866 orang.
- ☑ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan pada Februari 2016 mencapai 3,94 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Februari 2015 yang sebesar 5,03 persen dan TPT Agustus 2015 yang sebesar 6,07 persen.
- ☑ Pada Periode Februari 2016, mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan yang mencapai sekitar 51,14 persen dari seluruh penduduk bekerja.
- ☑ Berdasarkan jumlah jam kerja pada Februari 2016, sebesar 2.415.305 orang (62,02 persen) bekerja diatas 35 jam per minggu, sedangkan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 15 jam per minggu mencapai 329.935 orang (8,47 persen)
- ☑ Pada Februari 2016, penduduk bekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap mendominasi yaitu sebesar 1.838.174 orang (47,20 persen), sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan diploma sebesar 67.115 orang (1,72 persen), dan penduduk bekerja dengan pendidikan universitas hanya sebesar 246.236 orang (6,32 persen).

http://sumsel.bps.go.id

1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan di Sumatera Selatan pada Februari 2016 menunjukkan adanya penurunan tingkat pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka menurun dari sebesar 5,03 persen pada Bulan Februari 2015 menjadi sebesar 3,94 persen pada Bulan Februari 2016. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan jumlah penganggur dari sebesar 202.219 orang pada Bulan Februari tahun 2015 menjadi sebanyak 159.525 orang pada Bulan Februari 2016.

Seiring dengan penurunan TPT, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami penurunan dari sebesar 70,54 persen pada Bulan Februari Tahun 2015 menjadi sebesar 70,01 persen pada Bulan Februari Tahun 2016. Penurunan TPAK pada periode ini disebabkan oleh peningkatan jumlah usia kerja lebih besar dari peningkatan jumlah angkatan kerja. Namun jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja pada Bulan Februari 2015 sebesar 4.017.862 orang, jumlah angkatan kerja pada Bulan Februari Tahun 2016 ini cenderung meningkat.

Tabel 1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2015-2016

Jenis Kegiatan Utama	2015		2016
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Angkatan Kerja	4.017.862	3.934.787	4.053.706
Bekerja	3.815.643	3.695.866	3.894.181
Penganggur	202.219	238.921	159.525
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	70,54	68,53	70,01
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,03	6,07	3,94
4. Pekerja Tidak Penuh	1.317.360	1.409.301	1.403.723
Setengah Penganggur	390.580	385.794	411.352
Paruh Waktu	926.780	1.023.507	992.371

2. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan hingga Februari 2016 tidak mengalami perubahan, dimana sektor Pertanian, Perdagangan dan Jasa Kemasyarakatan secara berurutan masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Sumatera Selatan. Jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2015, sektor-sektor yang mengalami penurunan persentase penduduk bekerja pada Februari 2016 antara lain sektor industri menurun dari sebesar 6,74 persen menjadi 5,45 persen, demikian juga dengan sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan menurun kontribusinya dari sebesar 13,51 persen menjadi sebesar 12,96 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2015-2016

Lapangan Pekerjaan Utama	**2015**				**2016**	
	Februari		**Agustus**		**Februari**	
	Orang	**%**	**Orang**	**%**	**Orang**	**%**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Perkebunan Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1.901.301	49,83	2.023.064	54,74	1.991.604	51,14
Industri	257.365	6,74	173.890	4,70	212.340	5,45
Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	678.460	17,78	621.510	16,82	745.122	19,13
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	515.422	13,51	451.600	12,22	504.741	12,96
Lainnya*	463.095	12,14	425.802	11,52	440.374	11,31
Jumlah (%)	**3.815.643**	**100,00**	**3.695.866**	**100,00**	**3.894.181**	**100,00**

**)Lapangan pekerjaan utama/sektor lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, Pengangkutan dan komunikasi, keuangan perusahaan dan jasa perusahaan*

3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, penduduk bekerja pada sektor formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2016 sekitar 1.321.481 orang (33,93 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 2.572.700 orang (66,07 persen) bekerja pada kegiatan informal.

Komponen penduduk bekerja pada sektor informal terdiri dari penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di nonpertanian dan pekerja keluarga/tak dibayar. Dalam setahun terakhir (Februari 2015 – Februari 2016), penduduk yang bekerja pada sektor informal bertambah sekitar 2,02 persen atau bertambah sebanyak 78.538 orang. Peningkatan terjadi pada kelompok berusaha dibantu buruh tidak tetap dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Sementara itu, terdapat penurunan yang cukup *significant* selama periode Februari 2015 – Februari 2016, pada kategori pekerja bebas sari sebanyak 231.589 orang menjadi 180.826 orang atau berkurang sekitar 28,07 persen. Demikian juga penduduk yang berusaha sendiri berkurang sekitar 7,38 persen atau dari sebanyak 721.463 orang pada Bulan Februari 2015 menjadi 671.899 orang pada Bulan Februari 2016.

Tabel 3
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama, 2014-2016

Status Pekerjaan Utama	2015				2016		Persentase Perubahan Feb 2015 – Feb 2016
	Februari		Agustus		Februari		
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Berusaha dibantu buruh tetap	97.073	2,54	121.019	3,27	104.613	2,69	7,21
Buruh/karyawan	1.296.652	33,98	1.308.799	35,41	1.216.868	31,25	-6,56
Jumlah Sektor Formal	**1.393.725**	**36,53**	**1.429.818**	**38,69**	**1.321.481**	**33,93**	**-5,18**
Berusaha sendiri	721.463	18,91	597.706	16,17	671.899	17,25	-7,38
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	694.175	18,19	700.803	18,96	816.550	20,97	14,99
Pekerja bebas	231.589	6,07	200.600	5,43	180.826	4,64	-28,07
Pekerja keluarga/tak dibayar	774.691	20,30	766.939	20,75	903.425	23,20	14,25
Jumlah Sektor Informal	**2.421.918**	**63,47**	**2.266.048**	**61,31**	**2.572.700**	**66,07**	**5,86**
Jumlah	**3.815.643**	**100,00**	**3.695.866**	**100,00**	**3.894.181**	**100,00**	**2,02**

http://sumsel.bps.go.id

4. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Komposisi pekerja bekerja menurut jam kerja perminggu secara umum mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu penduduk bekerja pada kelompok 35 jam ke atas perminggu, pada Februari 2016 jumlahnya mencapai 2.490.458 orang (63,95 persen). Sementara itu, pekerja tidak penuh dengan jam kerja kurang dari 35 jam perminggu mencapai 1.403.723 orang (36,05 persen). Penduduk bekerja dengan jam kerja kurang dari 15 jam per minggu pada Februari 2016 sebesar 254.782 orang (6,54 persen).

Tabel 4
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Jumlah Jam Kerja Per Minggu, 2015-2016

Jam Kerja Per Minggu	2015				2016	
	Februari		Agustus		Februari	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1-7	58.536	1,53	36.683	0,99	68.672	1,76
8-14	158.544	4,16	126.806	3,43	186.110	4,78
15-24	526.877	13,81	574.642	15,55	574.051	14,74
25-34	573.403	15,03	671.170	18,16	574.890	14,76
1-34	1.317.360	34,53	1.409.301	38,13	1.403.723	36,05
35+ *)	2.498.283	65,47	2.286.565	61,87	2.490.458	63,95
Jumlah	**3.815.643**	**100,00**	**3.695.866**	**100,00**	**3.894.181**	**100,00**

**) Termasuk sementara tidak bekerja*

5. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

Penyerapan tenaga kerja hingga Februari 2016 masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebesar 1.838.174 orang (47,20 persen) dan Sekolah Sekolah Menengah Atas (termasuk kejuruan) sebesar 987.215 orang (25,35 persen). Penduduk bekerja yang berpendidikan tinggi hanya sekitar 313.351 orang mencakup 67.115 orang (1,72 persen) berpendidikan diploma dan 246.236 orang (8,05 persen) berpendidikan universitas.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 5
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015-2016

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2015				2016	
	Februari		Agustus		Februari	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD ke bawah	1.875.127	49,14	1.801.827	48,75	1.838.174	47,20
Sekolah Menengah Pertama	670.385	17,57	663.920	17,96	755.441	19,40
Sekolah Menengah Atas	714.342	18,72	716.840	19,40	714.335	18,34
Sekolah Menengah Kejuruan	235.625	6,18	182.378	4,93	272.880	7,01
Diploma I/II/III	73.226	1,92	95.638	2,59	67.115	1,72
Universitas	246.938	6,47	235.263	6,37	246.236	6,32
Jumlah	**3.815.643**	**100,00**	**3.695.866**	**100,00**	**3.894.181**	**100,00**

5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan

Keadaan Februari 2016, TPT penduduk berpendidikan tamat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)menempati posisi tertinggi sebesar 9,09 persen, disusul TPT kelompok berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 6,02 persen. Sedangkan TPT terendah terdapat pada kelompok berpendidikan tamat SD kebawah sebesar 1,93 persen. Apabila dibandingkan dengan keadaan Februari 2015 maka hampir di semua tingkat pendidikan mengalami penurunan TPT kecuali untuk kelompok pendidikan tamat Sekolah Menengah Pertama yang mengalami peningkatan dari 4,34 persen di Februari 2015 menjadi 4,52 persen di Februari 2016.

Tabel 6
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015-2016 (Persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2015		2016
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
SD kebawah	1,94	2,81	1,93
Sekolah Menengah Pertama	4,34	5,18	4,52
Sekolah Menengah Atas	9,91	12,26	6,02
Sekolah Menengah Kejuruan	13,07	13,23	9,09
Diploma I/II/III	5,78	7,26	3,13
Universitas	6,12	5,98	4,80
Sumatera Selatan	**5,03**	**6,07**	**3,94**

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 66/11/16/Th. XVIII, 7 November 2016

KEADAAN KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2016

AGUSTUS 2016: TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) SEBESAR 4,31 PERSEN

- ☑ Jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan pada Agustus 2016 sebanyak 4,2 juta orang, bertambah sebanyak 244,0 ribu orang atau naik sebesar 6,20 persen dibandingkan Agustus 2015.
- ☑ Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan pada Agustus 2016 mencapai 4,0 juta orang bertambah sebanyak 302,8 ribu orang atau naik sebesar 8,19 persen dibandingkan keadaan Agustus 2015.
- ☑ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Selatan pada Agustus 2016 mencapai 4,31 persen, mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2015 sebesar 6,07 persen atau turun sebesar 1,76 persen. Sedangkan jumlah penganggur terbuka pada Agustus 2016 sebanyak 180,2 ribu orang atau berkurang sebanyak 58,8 ribu orang dari Agustus 2015 sebesar 238,9 ribu orang.
- ☑ Selama periode Agustus 2015 - Agustus 2016 terdapat 3 (tiga) lapangan usaha mengalami penurunan penyerapan penduduk bekerja, yaitu: sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan, sektor Konstruksi, dan sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan. Penurunan penyerapan penduduk bekerja tertinggi terdapat di sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan sebesar 6,30 persen. Sementara, 6 (enam) sektor lainnya mengalami peningkatan penyerapan penduduk bekerja di mana peningkatan penyerapan tertinggi terdapat di sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan sebesar 4,24 persen.
- ☑ Berdasarkan jumlah jam kerja, keadaan Agustus 2016 dari 4,0 juta penduduk bekerja sebanyak 2,7 juta orang atau sebesar 66,55 persen bekerja di atas 35 jam per minggu, sedangkan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 7 jam per minggu mencapai 55,2 ribu orang atau sebesar 1,38 persen.
- ☑ Keadaan Agustus 2016, penduduk bekerja berpendidikan tamat SD ke bawah masih mendominasi penyerapan lapangan kerja sebesar 44,94 persen. Sementara, penduduk berpendidikan tinggi yang terserap di lapangan pekerjaan masih relatif rendah yakni tamat Diploma (D-I/D-II/D-III) sebesar 2,71 persen dan tamat Universitas (D-IV/S-1/S-2/S-3) sebesar 8,79 persen.

http://sumsel.bps.go.id

1. Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Selatan pada periode Agustus 2015 - Agustus 2016 menunjukkan kondisi yang menggembirakan. Peningkatan jumlah angkatan kerja pada kurun waktu itu diikuti dengan peningkatan penyerapan jumlah penduduk bekerja dan penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Jumlah angkatan kerja pada periode Agustus 2015 - Agustus 2016 bertambah sebanyak 244,0 ribu orang, penduduk yang bekerja bertambah sebanyak 302,7 ribu orang sedangkan jumlah penganggur berkurang sebanyak 58,8 ribu orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) turun dari 6,07 persen menjadi 4,31 persen atau turun sebesar 1,76 persen. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada periode Agustus 2015 - Agustus 2016 meningkat dari 68,53 persen menjadi 71,59 persen atau naik sebesar 3,05 persen. Lihat Tabel 1.

Tabel 1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
2015–2016

Keadaan: Agustus

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Angkatan Kerja (AK)	000 orang	3.934,8	4.178,8
Bekerja	000 orang	3.695,9	3.998,6
Penganggur	000 orang	‘238,9	180,2
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	68,53	71,59
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	6,07	4,31
4. Pekerja tidak penuh	000 orang	1.409,3	1.333,4
Setengah penganggur	000 orang	385,8	386,2
Paruh waktu	000 orang	1.023,5	947,2

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2015-2016 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

http://sumsel.bps.go.id

2.. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Struktur lapangan usaha pekerjaan di Provinsi Sumatera Selatan kondisi Agustus 2016 tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan, sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi sektor Jasa Kemasyarakatan, masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. Sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan menyerap tenaga kerja sebesar 48,43 persen, sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi menyerap tenaga kerja sebesar 18,04 persen, dan sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan menyerap tenaga kerja sebesar 16,46 persen.

Bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2016 terdapat 3 (tiga) lapangan usaha pekerjaan mengalami penurunan penyerapan penduduk bekerja, yaitu: sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan, sektor Konstruksi, dan sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan. Penurunan penyerapan penduduk bekerja tertinggi terjadi di sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan yang mengalami penurunan sebesar 6,30 persen. Sementara itu, kenaikan penyerapan penduduk bekerja tertinggi di 6 (enam) lapangan usaha pekerjaan lainnya yang penyerapannya mengalami kenaikan terdapat di sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan dengan kenaikan sebesar 4,24 persen.

Suatu kondisi yang menggembirakan adalah penyerapan penduduk bekerja di sektor Industri meningkat sebesar 0,67 persen yang mengungkapkan sektor Industri semakin penting peranannya dalam perekonomian Provinsi Sumatera Selatan. Fenomena itu sekaligus memperlihatkan di Provinsi

Sumatera Selatan dalam kurun waktu setahun terakhir telah mulai terjadi pergerseran penyerapan tenaga kerja dari sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan, ke sektor lainnya. Lihat Tabel 2.

Tabel 2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2015–2016

Keadaan: Agustus

Lapangan Pekerjaan Utama		2015		2016	
		(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	2.023,0	54,74	1.936,7	48,43
2.	Pertambangan dan Penggalian	57,5	1,56	70,4	1,76
3.	Industri	173,9	4,70	214,9	5,38
4.	Listrik, Gas, dan Air Minum	6,3	0,17	9,3	0,23
5.	Konstruksi	167,8	4,54	171,7	4,29
6.	Perdagangan, Rumahmakan, dan Akomodasi	621,5	16,82	721,4	18,04
7.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	134,7	3,64	158,5	3,96
8.	Keuangan	59,5	1,61	57,6	1,44
9.	Jasa Kemasyarakatan	451,6	12,22	658,2	16,46
Jumlah		3.695,9	100,00	3.998,6	100,00

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2015-2016 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

http://sumsel.bps.go.id

3. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan penduduk bekerka. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup berusaha dengan dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan, sedangkan sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi tersebut pada Agustus 2016 sebanyak 1,6 juta orang atau sebesar 39,29 persen penduduk Provinsi Sumatera Selatan bekerja di sektor formal dan sisanya sebanyak 2,4 juta orang atau sebesar 60,71 persen bekerja di sektor informal. Bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2015, proporsi pekerja sektor informal naik sebesar 0,60 persen, sebaliknya pekerja sektor formal turun sebesar 0,60 persen.

Dalam setahun terakhir Agustus 2015 - Agustus 2016 secara absolut pekerja sektor informal bertambah sebanyak 141,3 ribu orang atau naik sebesar 9,88 persen, sedangkan pekerja sektor formal bertambah sebanyak 161,5 ribu orang atau naik sebesar 7,13 persen. Peningkatan penyerapan penduduk bekerja di sektor formal terjadi di semua status pekerjaan dimana peningkatan penyerapan tertinggi terdapat pada status berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar yang bertambah sebanyak 44,0 ribu orang atau meningkat sebesar 36,33 persen, sedangkan status buruh/karyawan/pegawai bertambah sebanyak 97,3 ribu orang atau meningkat sebesar 7,43 persen.

Sementara itu, di sektor informal peningkatan penyerapan penduduk bekerja terjadi di status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Penyerapan penduduk bekerja dengan berusaha sendiri bertambah sebanyak 102,8 ribu orang atau naik sebesar 17,20 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar bertambah sebanyak 61,1 ribu orang atau naik sebesar 8,72 persen dan pekerja keluarga/tidak dibayar bertambah sebanyak 2,4 ribu orang atau naik sebesar 0,31 persen. Lihat Tabel 3.

Tabel 3
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama 2015–2016

Keadaan: Agustus

Status Pekerjaan Utama	2015		2016	
	(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Berusaha sendiri	597,7	16,17	700,5	17,52
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	700,8	18,96	761,9	19,05
3. Berusaha dibantu buruh tetap	121,0	3,27	165,0	4,13
4. Buruh/Karyawan	1.308,8	35,41	1.406,1	35,16
5. Pekerja bebas pertanian + Pekerja bebas nonpertanian	200,6	5,43	195,8	4,90
6. Pekerja keluarga/tak dibayar	766,9	20,75	769,3	19,24
Jumlah	3.695,9	100,00	3.998,6	100,00

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2015-2016 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

4. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Secara umum komposisi jumlah penduduk yang bekerja menurut jam kerja selama seminggu yang lalu tidak mengalami perubahan dari periode ke periode. Penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*) yaitu penduduk yang bekerja 35 jam ke atas per minggu jumlahnya pada Agustus 2016 mencapai 2,7 juta orang atau 66,65 persen, sebaliknya penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu sebanyak juta 1,3 orang atau sebesar 33,35 persen. Dibandingkan kondisi Agustus 2015 sebesar 61,87 persen proporsi penduduk yang bekerja lebih dari 35 jam meningkat sebesar 4,79 persen.

Secara absolut jumlah penduduk yang bekerja 35 jam ke atas per minggu pada kurun waktu Agustus 2015-Agustus 2016 bertambah sebanyak 378,7 ribu orang atau naik sebesar 16,56 persen. Di sisi lain pekerja tidak penuh penduduk bekerja kurang dari 35 jam per minggu jumlahnya berkurang sebanyak 75,9 ribu orang atau turun sebesar 5,39 persen. Sementara itu pada kurun waktu sama proporsi penduduk yang bekerja kurang dari 7 jam per minggu meningkat dari 0,99 persen menjadi 1,38 persen. Lihat Tabel 4.

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 4
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu 2015–2016

Keadaan: Agustus

Jumlah Jam Kerja per Minggu	2015		2016	
	(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1–7	36,7	0,99	55,2	1,38
8–14	126,8	3,43	147,3	3,68
15–24	574,6	15,55	462,3	11,56
25–34	671,2	18,16	668,6	16,72
35+ *)	2.286,6	61,87	2.665,3	66,65
Jumlah	3.695,9	100,00	3.998,6	100,00

Keterangan:
1. Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2015-2016 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk
2. *) Termasuk sementara tidak bekerja

5. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan penyerapan tenaga kerja keadaan Agustus 2016 didominasi penduduk berpendidikan rendah yakni tamat Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebanyak 1,8 juta orang atau 44,94 persen dan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 663,9 ribu orang atau sebesar 18,03 persen. Secara keseluruhan pekerja berpendidikan rendah jumlahnya sebanyak 2,5 juta orang atau sebesar 62,97 persen. Sedangkan penduduk bekerja yang berpendidikan tinggi hanya 11,50 persen atau sebanyak sebanyak 459,8 ribu orang yang terdiri dari 108,2 ribu orang atau sebesar 2,71 persen berpendidikan Diploma (D-I/D-II/D-III) dan sebanyak 351,7 ribu orang atau sebesar 8,79 persen berpendidikan tamat Universitas (D-IV/S-1/S-2/S-3).

Perbaikan kualitas pendidikan penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan dari waktu ke waktu cenderung semakin baik. Fenomena itu ditunjukkan adanya kecenderungan menurunnya proporsi penduduk bekerja berpendidikan rendah atau tamat SMP ke bawah serta meningkatnya penduduk bekerja berpendidikan tinggi atau tamat Diploma dan Universitas. Dalam setahun terakhir Agustus 2015 - Agustus 2016 proporsi penduduk bekerja berpendidikan rendah menurun dari 66,72 persen menjadi sebesar 62,97 persen, sedangkan proporsi penduduk bekerja berpendidikan tinggi meningkat dari 8,95 persen menjadi sebesar 11,50 persen. Perhatikan Tabel 5.

Tabel 5
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2015–2016

Keadaan: Agustus

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2015		20156	
	(000 orang)	%	(000 orang)	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SD Kebawah	1.801,8	48,75	1.796,8	44,94
2. Sekolah Menengah Pertama	663,9	17,96	721,0	18,03
3. Sekolah Menengah Atas	716,8	19,40	765,5	19,14
4. Sekolah Menengah Kejuruan	182,4	4,93	255,5	6,39
5. Diploma (D-I/D-II/D-III)	95,6	2,59	108,2	2,71
6. Universita (D-IV/S-1/S-2/S-3)	235,3	6,37	351,7	8,79
Jumlah	3.695,9	100,00	3.998,6	100,00

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2015-2016 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

http://sumsel.bps.go.id

7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan, Jenis Kelamin dan Wilayah

Keadaan Agustus 2016 TPT pencari kerja berpendikan tamat SMA dan SMA Kejuruan tergolong tinggi di atas 5 persen masing-masing sebesar 7,34 persen dan 9,75 persen, sedangkan TPT pencari kerja berpendidikan tamat SD ke bawah dan Diploma tergolong rendah masing-masing sebesar 2,63 peren dan 2,29 persen. Perhatikan Tabel 6.

Seiring menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada kurun waktu Agustus 2015-Agustus 2106 yang turun dari 6,07 persen menjadi 4,31 persen, TPT menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan seluruhnya mengalami penurunan. Penurunan TPT tertinggi terdapat dalam kelompok

pencari kerja berpendidikan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tamat Diploma yang masing-masing turun sebesar 4,92 persen dan 4,97 persen.

Ditinjau menurut jenis kelamin, keadaan Agustus 2016 TPT pencari kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan TPT pencari kerja perempuan, secara urutan masing-masing sebesar 4,39 persen dan 4,19 persen. Sedangkan ditinjau menurut daerah perkotaan dan pedesaan TPT pencari kerja di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan, secara urutan masing-masing sebesar 5,84 persen dan 3,47 persen.

Tabel 6
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2015–2016 (persen)

Keadaan: Agustus

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2015	2016
(1)	(2)	(3)
SD Kebawah	2,81	2,63
Sekolah Menengah Pertama	5,18	3,88
Sekolah Menengah Atas	12,26	7,34
Sekolah Menengah Kejuruan	13,23	9,75
Diploma I/II/III	7,26	2,29
Universitas	5,98	3,21
Provinsi Sumatera Selatan	6,07	4,31

Keterangan: Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2015-2016 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB X. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Tingkat Kemiskinan

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.05/01/16 Th. XVIII, 04 Januari 2016

TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA SELATAN
(KEADAAN SEPTEMBER TAHUN 2015)

RINGKASAN

- Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Sumatera Selatan pada bulan September 2015 sebanyak 1.112.526 orang atau sebesar 13,77 persen. Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2015 yang berjumlah 1.145.628 (14,25 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebanyak 33.102 orang.

- Selama periode Maret -September 2015, penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 30.141 orang, atau sebesar 1,11 persen. Di daerah perdesaan juga mengalami penurunan sebanyak 2.961 orang, atau sebesar 0,13 persen.

- Komposisi penduduk miskin menurut daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) tidak banyak berubah, di mana sebagian besar (67,58 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan.

- Garis Kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar Rp 340.958,- Garis kemiskinan di daerah perkotaan sebesar Rp 378.739,- sedangkan garis kemiskinan di daerah perdesaan adalah sebesar Rp 319.994,-. Dibandingkan bulan Maret 2015, garis kemiskinan mengalami kenaikan baik di perkotaan maupun pedesaan.

- Pada periode Maret - September 2015, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) sama-sama menunjukkan penurunan. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekatii garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin menyempit.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan, 2009-2015

Jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode 2009-2014 berfluktuasi dari tahun ke tahun (Tabel 1). Pada Maret tahun 2009-2012 juga terjadi penurunan jumlah penduduk miskin yaitu dari1.167,87 ribu orang (16,28 persen) pada tahun 2009, turun kembali menjadi 1.125,73 ribu orang (15,47 persen) pada tahun 2010, turun lagi menjadi 1.077,67 ribu orang (14,24 persen) pada tahun 2011, dan kembali mengalami penurunan menjadi 1.063,81 ribu orang (13,95%). Pada tahun 2012, jumlah penduduk miskin di periode maret turun menjadi 1.059,13 ribu orang (13,78%), dan terus turun pada periode September 2012 menjadi 1.043,62 ribu orang (13,48%).

Pada tahun 2013, jumlah penduduk miskin di periode maret sempat meningkat dari periode sebelumnya menjadi 1.110,53 ribu orang (14,24 %) dan kembali turun menjadi 1.104,57 ribu orang (14,06 %). Tahun 2014, persentase kemiskinan terus mengalami penurunan berturut turut Maret – September 2014 yaitu 13,91 % dan 13,62 %. Pada periode September 2014 ke Maret 2015 meningkat kembali menjadi 14,25 % atau sebanyak 1.145,63 ribu orang. Ini berarti melampaui persentase Maret 2014 kenaikan sebesar 0,34 persen. Pada periode Maret 2015 ke September 2015 terjadi penurunan menjadi 1.112,53 ribu orang atau 13,77 persen.

Tabel 1.
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2009-2015

Tahun	JumlahPendudukMiskin (ribuan)	Persentase
1	2	3
Maret 2009	1.167,87	16,28
Maret 2010	1.125,73	15,47
Maret 2011*	1.077,67	14,24
September 2011*	1.063,81	13,95
Maret 2012*	1.059,13	13,78
September 2012*	1.043,62	13,48
Maret 2013*	1.110,53	14,24
September 2013*	1.104,57	14,06
Maret 2014	1.100,83	13,91
September 2014	1.085,80	13,62
Maret 2015	1.145,63	14,25
September 2015	1.112,53	13,77

****Backcasting***
Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

http://sumsel.bps.go.id

2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret - September 2015

Jumlah penduduk miskin di Sumatera Selatan pada bulan September 2015 sebanyak 1.112,53 ribu orang atau sebesar 13,77 persen. Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2015 yang berjumlah 1.145,63 orang (14,25 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 33.102 orang.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret - September 2015

Jumlah/Persentase Penduduk Miskin	Maret 2015	September 2015	Perubahan
Jumlah Penduduk Miskin			
Perkotaan	390,87	360,73	-30,14
Pedesaan	754,76	751,8	-2,96
Perkotaan+Pedesaan	1.145,63	1.112,53	-33,10
Persentase Penduduk Miskin			
Perkotaan	13,62	12,51	-1,11
Pedesaan	14,6	14,47	-0,13
Perkotaan+Pedesaan	14,25	13,77	-0,48

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret dan September 2015

Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan daerah perdesaan mengalami penurunan. Selama periode Maret - September 2015, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang sebanyak 30.141 orang, atau sebesar 1,11 persen. Di daerah perdesaan berkurang sebanyak 2.961 orang, atau turun sebesar 0,13 persen. (Tabel 2).

Komposisi penduduk miskin menurut daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) tidak banyak berubah, di mana sebagian besar penduduk miskin berada di daerah perdesaan (65,88 persen pada bulan Maret 2015 dan naik menjadi 67,58 persen pada September 2015).

http://sumsel.bps.go.id

3. Perubahan Garis Kemiskinan Maret - September 2015

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

Selama Maret - September 2015, Garis Kemiskinan naik sebesar 4,30 persen, yaitu dari Rp. 326.905,- per kapita per bulan pada Maret 2015 menjadi Rp 340.958,- perkapita per bulan pada September 2015. Dengan memperhatikan daerah Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan daerah perkotaan dan Garis Kemiskinan daerah perdesaan, terlihat bahwa garis kemiskinan di daerah perkotaan naik sebesar 3,67 persen yaitu dari Rp. 365.336,- per kapita per bulan pada Maret 2015 menjadi Rp. 378.739,- per kapita per bulan pada September 2015. Sedangkan garis kemiskinan di daerah perdesaan juga mengalami kenaikan sebesar 4,72 persen yaitu dari Rp. 305.581,- per kapita per bulan pada Maret 2015 menjadi Rp. 319.994,- per kapita per bulan pada September 2015.

Tabel 3. Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan) Menurut Daerah, Maret – September 2015

Garis Kemiskinan	Maret 2015	September 2015	Perubahan (%)
Perkotaan			
Makanan (GKM)	263.734	272.915	3,48
Non Makanan (GKNM)	101.603	105.823	4,15
Total (GK)	365.336	378.739	3,67
Pedesaan			
Makanan (GKM)	243.702	254.209	4,31
Non Makanan (GKNM)	61.880	65.785	6,31
Total (GK)	305.581	319.994	4,72
Perkotaan+Pedesaan			
Makanan (GKM)	250.850	260.885	4,00
Non Makanan (GKNM)	76.055	80.073	5,28
Total (GK)	326.905	340.958	4,30

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret dan September 2015

http://sumsel.bps.go.id

Dengan memperhatikan komponen garis kemiskinan (GK) yang terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM) terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi non maknan. Pada bulan September 2015 sumbangan garis kemiskinan makanan terhadap garis kemiskinan sebesar 76,52 persen.

Secara keseluruhan GKM dan GKNM mengalami kenaikan pada periode Maret - September 2015. GKM pada bulan September 2015 sebesar Rp. 260.885,- per kapita per bulan dan GKNM sebesar Rp. 80.073,- per kapita per bulan, di mana pada bulan Maret 2015 GKM sebesar Rp 250.850,- per kapita per bulan dan GKNM sebesar Rp 76.055,-.

Terlihat juga pada Tabel 3 di atas bahwa GKM dan GKNM mengalami kenaikan pada periode Maret - September 2015 baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Pada September 2015, komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan baik di perkotaan maupun pedesaan pada umumnya sama, seperti beras yang memberi sumbangan 19,38 persen di Perkotaan dan 30,14 persen di Pedesaan. Rokok Kretek Filter memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap garis kemiskinan (10,84 persen di perkotaan dan 8,97 persen di pedesaan), Komoditi lainnya adalah telur ayam ras, gula pasir, mie instan dan seterusnya. Sementara itu ada komoditi lain yang memberi sumbangan berbeda terhadap garis kemiskinan misalnya tahu dan kue basah yang hanya memberikan sumbangan besar untuk GK di perkotaan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Daftar Komoditi yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (%), September 2015

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Pedesaan
1	2	3	4
MAKANAN			
Beras	19,38	Beras	30,14
Rokok kretek filter	10,84	Rokok kretek filter	8,97
Telur ayam ras	4,81	Gula pasir	4,39
Mie instan	4,27	Telur ayam ras	3,78
Daging ayam ras	3,40	Mie instan	3,42
Cabe merah	2,59	Cabe merah	2,65
Gula pasir	2,40	Daging ayam ras	2,25
Tempe	2,34	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2,16
Kue basah	2,19	Tempe	1,90
Tahu	2,15	Bawang merah	1,82
BUKAN MAKANAN			
Perumahan	7,61	Perumahan	6,78
Listrik	3,47	Bensin	2,69
Bensin	2,60	Listrik	1,60
Pendidikan	2,25	Pendidikan	1,52
Angkutan	1,79	Perlengkapan mandi	1,04
Air	1,36	Angkutan	0,76

Sumber: Diolah dari data Susenas September 2015

http://sumsel.bps.go.id

Komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan besar adalah perumahan, listrik, bensin dan pendidikan. Sementara terdapat komoditi bukan makanan lainnya memberikan sumbangan berbeda pada GK Perkotaan dan Pedesaan yaitu air yang memberi sumbangan besar di perkotaan atau perlengkapan mandi yang hanya memberi sumbangan besar terhadap GK di pedesaan.

4. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan

kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Pada periode Maret - September 2015, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) juga menunjukkan penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 2,463 pada keadaan Maret 2015 menjadi 2,087 pada keadaaan September 2015. Penurunan nilai indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan. Indeks Keparahan Kemiskinan juga mengalami penurunan pada periode yang sama dari 0,640 pada Maret 2015 menjadi 0,493 pada September 2015. Semakin rendah nilai indeks ini, berarti semakin kecil ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Tabel 4. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Sumatera Selatan Menurut Daerah, Maret - September 2015

Indeks Kedalaman Kemiskinan/Indeks Keparahan Kemiskinan	Maret 2015	September 2015	Perubahan
Indeks Kedalaman Kemiskinan			
Perkotaan	2,348	1,681	-0,667
Pedesaan	2,527	2,312	-0,215
Perkotaan+Pedesaan	2,463	2,087	-0,376
Indeks Keparahan Kemiskinan			
Perkotaan	0,620	0,382	-0,238
Pedesaan	0,652	0,554	-0,098
Perkotaan+Pedesaan	0,640	0,493	-0,147

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret dan September 2015

http://sumsel.bps.go.id

Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) di daerah perkotaan lebih rendah daripada perdesaan demikian juga Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2). Pada bulan September 2015, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perdesaan 2,312 sedangkan di daerah perkotaan sebesar 1,681. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) untuk perdesaan sebesar 0,554 dan perkotaan sebesar 0,382. Dapat disimpulkan bahwa Sumatera Selatan tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan di daerah perkotaan.

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 40/07/16/Th.XVIII. 18 Juli 2016

TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA SELATAN MENURUN DARI SEPTEMBER 2015 KE MARET 2016

RINGKASAN

- Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 sebanyak 1.101.192 atau sebesar 13,54 persen. Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan September 2015 yang berjumlah 1.112.526 orang (13,77%), berarti jumlah penduduk miskin berkurang sebanyak 11.334 orang atau 0,23 persen.

- Selama periode September 2015 - Maret 2016, penduduk miskin di daerah perkotaan bertambah sebanyak 13.798 orang, atau sebesar 0,23 persen. Tetapi, di daerah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 25.132 orang, atau sebesar 0,48 persen.

- Komposisi penduduk miskin menurut daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) tidak banyak berubah, di mana sebagian besar (65,99%) penduduk miskin berada di daerah perdesaan pada Maret 2016.

- Garis Kemiskinan Bulan Maret 2016 di provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar Rp 351.984,- lebih besar 3,23 persen dibandingkan September 2015. Garis kemiskinan di daerah perkotaan sebesar Rp 388.060,- sedangkan garis kemiskinan di daerah perdesaan adalah sebesar Rp 331.570,-. Dibandingkan bulan September 2015, garis kemiskinan mengalami kenaikan baik di perkotaan maupun pedesaan, meningkat sebesar 2,46 persen dan 3,62 persen.

- Pada periode September 2015 – Maret 2016, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) menunujkkan kenaikan, tetapi Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) kecenderungannya menurun. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin menjauhi garis kemiskinan tetapi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin berkurang.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan, 2009-2016

Jumlah dan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan pada periode 2009-2012 kecenderungannya menurun dari tahun ke tahun (Tabel 1). Pada Maret tahun 2009, jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Selatan yaitu 1.167,87 ribu orang (16,28%), turun menjadi 1.125,73 ribu orang (15,47%) pada tahun 2010, turun lagi menjadi 1.077,67 ribu orang (14,24 %) pada tahun 2011, dan kembali mengalami penurunan menjadi 1.063,81 ribu orang (13,95%). Pada tahun 2012, jumlah penduduk miskin di periode maret turun menjadi 1.059,13 ribu orang (13,78%), dan terus turun pada periode September 2012 menjadi 1.043,62 ribu orang (13,48%).

Pada tahun 2013, jumlah penduduk miskin di periode maret sempat meningkat dari periode sebelumnya menjadi 1.110,53 ribu orang (14,24%) dan kembali turun menjadi 1.104,57 ribu orang (14,06%). Tahun 2014, persentase kemiskinan terus mengalami penurunan berturut turut Maret – September 2014 yaitu 13,91 persen dan 13,62 persen. Pada periode September 2014 ke Maret 2015 meningkat kembali menjadi 14,25 persen atau sebanyak 1.145,63 ribu orang. Ini berarti melampaui persentase Maret 2014 kenaikan sebesar 0,34 persen. Pada periode Maret 2015 ke September 2015 terjadi penurunan kembali menjadi 1.112,53 ribu orang atau 13,77 persen, begitu juga sampai dengan Maret 2016 jumlah penduduk miskin kembali menurun menjadi 1.101,19 ribu orang atau 13,54 persen.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2009-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Maret 2009	1.167,87	16,28
Maret 2010	1.125,73	15,47
Maret 2011*	1.077,67	14,24
September 2011*	1.063,81	13,95
Maret 2012*	1.059,13	13,78
September 2012*	1.043,62	13,48
Maret 2013*	1.110,53	14,24
September 2013*	1.104,57	14,06
Maret 2014	1.100,83	13,91
September 2014	1.085,80	13,62
Maret 2015	1.145,63	14,25
September 2015	1.112,53	13,77
Maret 2016	1.101,19	13,54

Backcasting

Sumber: BPS Prov. Sumsel, diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan September 2015 – Maret 2016

Jumlah penduduk miskin di Sumatera Selatan pada bulan Maret 2016 sebanyak 1.101.192 orang atau sebesar 13,54 persen. Dibandingkan dengan penduduk miskin

http://sumsel.bps.go.id

pada September 2015 yang berjumlah 1.112.526 orang (13,77%), berarti jumlah penduduk miskin berkurang sebanyak 11.334 orang atau 0,23 persen.

Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami kenaikan, tetapi mengalami penurunan di daerah perdesaan. Selama periode September 2015 – Maret 2016, penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 13.798 orang, atau sebesar 0,23 persen. Di daerah perdesaan secara absolute turun sebanyak 25.132 orang, secara persentase turun sebesar 0,48 persen. (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah September 2015 – Maret 2016

Jumlah/Persentase Penduduk Miskin	September 2015	Maret 2016	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk Miskin			
Perkotaan	360.729	374.527	13.798
Pedesaan	751.797	726.665	-25.132
Perkotaan+Pedesaan	1.112.526	1.101.192	-11.334
Persentase Penduduk Miskin			
Perkotaan	12,51	12,74	0,23
Pedesaan	14,47	13,99	-0,48
Perkotaan+Pedesaan	13,77	13,54	-0,23

Sumber: BPS Prov. Sumsel, diolah dari data Susenas Maret dan Perubahan Garis Kemiskinan September 2015 – Maret 2016

http://sumsel.bps.go.id

Komposisi penduduk miskin menurut daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) tidak banyak berubah, di mana sebagian besar penduduk miskin berada di daerah perdesaan (67,58 persen pada bulan September 2015 turun menjadi 65,99 persen pada Maret 2016).

3. Perubahan Garis Kemiskinan September 2015 – Maret 2016

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

Selama September 2015 - Maret 2016, Garis Kemiskinan sedikit naik yaitu 3,23 persen, dari Rp.340.958,- per kapita per bulan pada September 2015 menjadi Rp.351.984,- perkapita perbulan pada Maret 2016. Garis kemiskinan di daerah perkotaan naik sebesar 2,46 persen yaitu dari Rp.378.738,- per kapita per bulan pada September 2015 menjadi Rp.388.060,- per kapita per bulan pada Maret 2016. Begitu pula garis kemiskinan di daerah perdesaan juga mengalami kenaikan sebesar 3,62 persen yaitu dari Rp.319.994,-

per kapita per bulan pada September 2015 menjadi Rp.331.570,- per kapita per bulan pada Maret 2016.

Tabel 3. Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan) Menurut Daerah September 2015 - Maret 2016

Garis Kemiskinan	September 2015	Maret 2016	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Makanan (GKM)	272.915	275.736	1,03
Non Makanan (GKNM)	105.823	112.324	6,14
Total (GK)	378.738	388.060	2,46
Pedesaan			
Makanan (GKM)	254.209	263.912	3,82
Non Makanan (GKNM)	65.785	67.658	2,85
Total (GK)	319.994	331.570	3,62
Perkotaan+Pedesaan			
Makanan (GKM)	260.885	269.320	3,23
Non Makanan (GKNM)	80.073	82.664	3,24
Total (GK)	340.958	351.984	3,23

Sumber: BPS Prov. Sumsel, diolah dari data Susenas September 2015 dan Maret 2016

http://sumsel.bps.go.id

Secara keseluruhan GKM dan GKNM mengalami kenaikan pada periode September 2015 – Maret 2016 . GKM pada bulan September 2015 sebesar Rp.260.885,- per kapita per bulan dan GKNM sebesar Rp.80.073,- per kapita per bulan, di mana pada bulan Maret 2016 GKM menjadi sebesar Rp.269.320,- per kapita per bulan dan GKNM sebesar Rp.82.664,- per kapita per bulan. Terlihat juga pada Tabel 3 di atas bahwa GKM dan GKNM mengalami kenaikan pada periode September 2015 - Maret 2016 baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Dengan memperhatikan komponen garis kemiskinan (GK) yang terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM) terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi non makanan. Pada bulan Maret 2016 sumbangan garis kemiskinan makanan terhadap garis kemiskinan sebesar 76,51 persen.

Pada Maret 2016, komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan baik di perkotaan maupun pedesaan pada umumnya sama, seperti beras yang memberi sumbangan 20,09 persen di Perkotaan dan 31,56 persen di Pedesaan. Rokok Kretek Filter memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap garis kemiskinan (9,85 persen di perkotaan dan 6,30 persen di pedesaan). Komoditi lainnya adalah telur ayam ras, gula pasir, mie instan, cabe merah, bawang merah dan seterusnya. Sementara itu, beberapa komoditi lain yang memberi sumbangan berbeda terhadap garis kemiskinan di

daerah perkotaan dan pedesaan, misalnya cabe rawit dan kopi bubuk & kopi instan (sachet) yang hanya memberikan sumbangan besar untuk GK di pedesaan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Daftar Komoditi yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (%), Maret 2016

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Pedesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
MAKANAN			
Beras	20.09	Beras	31.56
Rokok kretek filter	9.85	Rokok kretek filter	6.30
Telur ayam ras	3.73	Gula pasir	4.10
Mie instan	3.70	Telur ayam ras	3.50
Daging ayam ras	3.30	Mie instan	3.30
Cabe merah	2.98	Cabe merah	2.89
Gula pasir	2.79	Bawang merah	2.89
Bawang merah	2.29	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2.13
Roti	2.12	Cabe rawit	1.90
Kue basah	1.77	Roti	1.83
BUKAN MAKANAN			
Perumahan	9.40	Perumahan	6.78
Listrik	3.49	Bensin	2.57
Bensin	3.13	Listrik	1.71
Pendidikan	2.01	Pendidikan	1.40
Angkutan	1.34	Perlengkapan mandi	1.01
Perlengkapan mandi	1.33	Sabun cuci	0.67

Sumber: BPS Prov. Sumsel, diolah dari data Susenas Maret 2016

Komoditi bukan makanan yang memberikan sumbangan besar adalah perumahan, listrik, bensin dan pendidikan. Sementara terdapat komoditi bukan makanan lainnya memberikan sumbangan berbeda pada GK Perkotaan dan Pedesaan yaitu angkutan yang memberi sumbangan besar di perkotaan atau sabun cuci yang hanya memberi sumbangan besar terhadap GK di pedesaan.

4. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan pengentasan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.

Pada periode September 2015 – Maret 2016, secara umum, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) menunjukkan kecenderungan naik dari 1,878 pada keadaan September 2015 menjadi 2,015 pada keadaaan Maret 2016. Kenaikan nilai indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauhi garis kemiskinan. Kondisi bertolak belakang dengan Indeks Keparahan Kemiskinan,

http://sumsel.bps.go.id

yang mengalami penurunan pada periode yang sama dari 0,437 pada September 2015 menjadi 0,425 pada Maret 2016 atau turun sebesar 0,012.

Tabel 5. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Sumatera Selatan Menurut Daerah, September 2015 – Maret 2016

Indeks Kedalaman Kemiskinan/Indeks Keparahan Kemiskinan	September 2015	Maret 2016	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan			
Perkotaan	1,275	1,788	0,513
Pedesaan	2,212	2,143	-0,069
Perkotaan+Pedesaan	1.878	2,015	0,137
Indeks Keparahan Kemiskinan			
Perkotaan	0,255	0,365	0,111
Pedesaan	0,538	0,458	-0,080
Perkotaan+Pedesaan	0,437	0,425	-0,012

Sumber: BPS Prov. Sumsel, diolah dari data Susenas September 2015 dan Maret 2016

http://sumsel.bps.go.id

Jika dilihat berdasarkan daerah perkotaan dan pedesaan, maka Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perkotaan nilainya meningkat. Akan tetapi nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan mengalami penurunan. Pada bulan Maret 2016, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk daerah perkotaan naik menjadi 1,788 dan di pedesaan turun menjadi 2,143. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) untuk perkotaan naik menjadi sebesar 0,365 dan perdesaan turun menjadi sebesar 0,458. Dapat disimpulkan posisi Maret 2016, bahwa tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di perkotaan terjadi kenaikan, tetapi tingkat kedalaman dan keparahan di pedesaan semakin menurun nilainya.

BAB XI. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)

https://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 46/08/16/Th.XVIII, 3 Agustus 2016

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA (IDI) PROVINSI SUMSEL 2015

Indeks Demokrasi Indonesia 2015 Provinsi Sumsel tahun 2015 sebesar 79,81, meningkat sebesar 4,99 poin dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 74,82

- Secara umum, nilai Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sumsel 2015 sebesar 79,81 dari skala 0 sampai 100, angka ini naik 4,99 poin dibandingkan dengan IDI Sumsel 2014 sebesar 74,82. Walaupun nilai indeks demokrasi Provinsi Sumsel mengalami kenaikan namun tingkat demokrasi di Provinsi Sumsel masih pada kategori "sedang" sama seperti tahun 2014. Tingkat demokrasi dikelompokkan menjadi tiga katergori yakni "baik" (indeks >80), "sedang" (indeks 60 – 80), dan "buruk" (indeks < 60).
- Aspek Lembaga Demokrasi (Institution of Democracy) tahun 2015 sebesar 61,0 mengalami penurunan cukup drastis sebesar 17,53 poin dibandingkan tahun 2014 sebesar 78,53. Tetapi aspek lainnya yakni Aspek Kebebasan Sipil (Civil Liberty) naik 9,97 poin dari 86,09 pada 2014 menjadi 96,06 pada 2015 dan Hak-Hak Politik (Political Rights) naik 15,22 poin dari sebesar 63,57 di tahun 2014 menjadi 78,79 tahun 2015.
- Metodologi penghitungan IDI menggunakan 4 sumber data yaitu: (1) review surat kabar lokal, (2) review dokumen (Perda, Pergub, dll), (3) Focus Group Discussion (FGD), dan (4) wawancara mendalam.
- Perlu diketahui, mulai periode 2015 diterapkan dua indikator baru komponen dari variabel "Peran Birokrasi Pemerintah Daerah", sebagai langkah penyempurnaan agar lebih sensitif pada situasi lapangan yang terkini. Dua indikator tersebut adalah "Kebijakan Pejabat Pemerintah Daerah yang Dinyatakan Bersalah oleh Keputusan PTUN" dan "Upaya Penyediaan Informasi APBD oleh Pemerintah Daerah".

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia Prov. Sumsel 2015

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sumsel 2015 sebesar 79,81 dari skala 0 sampai 100, angka ini naik 4,99 poin dibandingkan dengan IDI Sumsel 2014 sebesar 74,82. Dengan kenaikan ini, tingkat demokrasi di Provinsi Sumsel masih pada kategori "sedang" sama seperti tahun 2014.

Perkembangan IDI Sumsel dari 2009 hingga 2015 mengalami fluktuasi yaitu sebesar 72,52 tahun 2009, tahun 2010 sebesar 73,65, tahun 2011 sebesar 67,92, tahun 2012 sebesar 73,17, tahun 2013 sebesar 67,12, tahun 2014 sebesar 74,82 dan tahun 2015 sebesar 79,81. Dari Tahun 2009-2015 tingkat demokrasi Provinsi Sumsel berada pada kategori sedang.

Fluktuasi angka IDI adalah cermin dinamika demokrasi Indonesia. IDI sebagai sebuah alat untuk mengukur perkembangan demokrasi yang khas Indonesia, memang dirancang untuk sensitif terhadap naik-turunnya kondisi demokrasi. Karena IDI disusun berdasarkan evidence based (kejadian) sehingga potret yang dihasilkan IDI merupakan refleksi realitas yang terjadi.

Grafik 1. Perkembangan IDI Sumsel, 2009-2015

Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

2. Perkembangan Indeks Aspek IDI

Angka IDI Sumsel 2015 merupakan indeks komposit yang disusun dari skor beberapa aspek yakni aspek Kebebasan Sipil dengan rata-rata 96,06, aspek Hak-Hak Politik sebesar 78,79, dan aspek Lembaga Demokrasi sebesar 61,00.

Grafik 2. Perkembangan Indeks Aspek IDI Nasional, 2009-2015

Sumber: BPS Provinsi, Sumatera Selatan

Apabila dimaknai secara kategori “baik”, “sedang”, dan “buruk”, mulai tahun 2014-2015 tidak ada lagi indeks aspek yang berkategori “buruk”. Bahkan untuk indeks Aspek Kebebasan Sipil, dari tahun

http://sumsel.bps.go.id

2009-2015 selalu berada pada kategori “baik”. Untuk dua indeks aspek lainnya yaitu Aspek Hak-hak Politik dan Aspek Lembaga Demokrasi masih berada pada kategori sedang.

Nilai aspek Kebebasan Sipil selalu berada pada posisi di atas dua aspek lainnya dan dalam perkembangannya (2009-2015) untuk pertama kalinya nilai aspek Hak-Hak Politik berada di atas nilai aspek Lembaga Demokrasi. Hal tersebut disebabkan oleh semakin berkurangnya penyampaian aspirasi dalam bentuk demonstrasi yang dilakukan dengan cara-cara kekerasan (merusak, memblokir, membakar, dan melakukan penyegelan terhadap kantor-kantor pemerintah) dan jumlah pengaduan masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintahan tidak mengalami sumbatan. Sementara itu, untuk nilai aspek Lembaga Demokrasi mengalami penurunan sebesar 17,53 poin dibandingkan tahun 2014 disebabkan oleh adanya kejadian keputusan hakim yang dianggap kontroversial berkenaan dengan variabel peran peradilan yang independen dan adanya lima putusan bersalah oleh PTUN terhadap kebijakan pemerintah daerah serta belum adanya upaya penyediaan informasi APBD oleh pemerintah daerah.

Pada tahun 2015, meskipun terjadi penurunan nilai aspek lembaga demokrasi yang cukup tajam, Indeks IDI Provinsi Sumsel masih berada pada level kategori “sedang”. Hal ini terjadi karena peningkatan aspek Hak-hak Politik yang cukup bermakna dibandingkan penurunan nilai aspek Lembaga Demokrasi. Indeks aspek Hak-hak politik mengalami peningkatan 15,22 poin, sementara itu nilai aspek Kebebasan Sipil mengalami peningkatan sebesar 9,97 poin dibandingkan tahun 2014.

3. Perkembangan Indeks Variabel IDI

Menurut nilai indeks variabel IDI 2015 terdapat tujuh variabel yang mengalami peningkatan indeks dan dua variabel mengalami penurunan. Dari tujuh variabel yang mengalami kenaikan, tiga diantaranya meningkat cukup bermakna. Kenaikan terbesar terjadi pada indeks variabel Kebebasan Berpendapat. Pada Grafik 3 terlihat lebarnya jarak plot tahun 2014 dengan plot tahun 2015, memperlihatkan variabel Kebebasan Berpendapat meningkat paling besar, dari kategori “buruk” meningkat menjadi “baik”, yakni meningkat dari 36,12 pada 2014 menjadi 100,00 pada 2015.

Grafik 3. Perkembangan Indeks Variabel IDI Prov. Sumatera Selatan, 2014-2015

Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

Variabel lain yang juga meningkat secara bermakna adalah variabel Partisipasi Politik Dalam Pengambilan Keputusan dan Pengawasan yang meningkat sebesar 30,43 poin dari 50,00 pada 2014 (kategori "buruk") menjadi 80,43 pada 2015 (kategori "baik"). Variabel ini ditandai oleh indikator Semakin Berkurangnya Penyampaian Aspirasi dalam Bentuk Demonstrasi yang Dilakukan dengan Cara-Cara Kekerasan dan Jumlah Pengaduan Masyarakat Mengenai Penyelenggaraan Pemerintahan tidak mengalami sumbatan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Sumatera Selatan tidak mudah terpancing dalam melakukan praktek kekerasan dalam menyalurkan aspirasinya sesuai dengan falsafah masyarakat Sumatera Selatan yang "Darussalam". Selanjutnya, peningkatan terbesar ketiga terjadi pada variabel Kebebasan dari Diskriminasi, yang meningkat sebesar 16,46 poin dari tahun 2014, sehingga pada variabel ini juga mengalami perubahan kategori dari "sedang' menjadi kategori "baik". Selebihnya meningkat tidak cukup bermakna, nilai indeks relatif tetap. Angka perkembangan indeks variabel secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Grafik 3 dapat diketahui variabel Peran Birokrasi Pemerintah Daerah menurun sangat tajam sebesar 72,34 poin yakni dari 100,00 pada 2014 menjadi 27,66 pada 2015. Akibat penurunan tersebut, kategori indeks variabel Peran Birokrasi Pemerintah Daerah merosot dari kategori "baik" menjadi "buruk". Penurunan ini sejatinya imbas dari perubahan indikator penyusunnya. Pada tahun 2015 dilakukan evaluasi IDI yang salah satunya mengevaluasi komponen IDI. Hasilnya merekomendasi mulai IDI 2015 perlu dilakukan penggantian pada indikator 25 dan 26. Dengan demikian komponen variabel Peran Birokrasi Pemerintah Daerah berubah. Angka perkembangan indeks variabel secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

http://sumsel.bps.go.id

4. Perkembangan Skor Indikator IDI

Indikator pada IDI 2015 Provinsi Sumsel terdapat 17 indikator mencapai kinerja kategori "baik" (skor di atas 80) yaitu indikator 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 17, 18, 19, 24, 27 dan 28 (lihat Tabel 1).

Namun, pada tahun 2015 masih terlihat masalah kronis dimana terdapat kinerja indikator demokrasi "buruk" (skor di bawah 60). Indikator-indikator yang termasuk dalam kategori "buruk" adalah indikator 15 Persentase Perempuan Terpilih terhadap Total Anggota DPRD Provinsi, indikator 20 Alokasi Anggaran Pendidikan/kesehatan, indikator 21 Perda yang Merupakan Inisiatif DPRD, indikator 22 Rekomendasi DPRD Kepada Eksekutif, dan indikator 26 Upaya Penyediaan Informasi APBD oleh Pemerintah Daerah. Indikator tersebut nampaknya memerlukan perhatian khusus dari semua pihak agar nilainya dapat membaik.

Pada indikator 15 yang merupakan Persentase Perempuan Terpilih Terhadap Total Anggota DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota, kondisi di tahun 2014 sebanyak 70 orang perempuan terpilih dari 620 orang atau 11,29 persen, sedangkan pada tahun 2015, terpilih sebanyak 76 orang perempuan dari total 710 orang atau 10,70 persen. Jika dibandingkan dari tahun 2014 dengan tahun 2015 maka terjadi penurunan sebesar 0,59 poin.

Untuk indikator 20, yaitu Alokasi Anggaran Pendidikan/Kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan, tercatat bahwa, pada tahun 2015 alokasi anggaran pendidikan baru sebesar 12,41 persen (diluar BOS) terhadap total APBD 2015. Sedangkan alokasi dana kesehatan baru mencakup sebesar 8,10 persen.

Selanjutnya, indikator Perda yang Merupakan Inisiatif DPRD (indikator 21) pada tahun 2014 ada sebanyak 4 buah Perda inisiatif DPRD dari total 23 Perda, sedangkan di tahun 2015 jumlah Perda ada

sembilan buah yang berasal dari eksekutif, sedangkan Perda inisiatif dari DPRD tidak ada. Begitu pula dengan dengan indikator Rekomendasi DPRD kepada eksekutif (indikator 22), di tahun 2015 hanya tercatat satu buah rekomendasi DPRD Provinsi Sumsel terhadap LKPJ Gubernur Provinsi Sumatera Selatan.

Penjelasan selanjutnya terkait upaya penyediaan informasi APBD oleh pemerintah daerah, (indikator 26) didapatkan bahwa informasi APBD sudah dimasukkan di website pemerintah daerah, akan tetapi jumlah keuangannya belum tercantum.

Menarik perhatian mengapa aspek Lembaga Demokrasi mengalami penurunan yang cukup bermakna dari 78,53 pada 2014 menjadi 61,00 pada tahun 2015 atau menurun 17,53 poin. Penurunan tersebut utamanya dipicu oleh indikator 25 dan 26 yang sesungguhnya merupakan indikator baru yang menggantikan indikator sebelumnya. Indikator 25 adalah Kebijakan Pejabat Pemerintah Daerah yang Dinyatakan Bersalah oleh PTUN dan Indikator 26 adalah Upaya Penyediaan Informasi APBD oleh Pemerintah Daerah.

5. Penjelasan Teknis

Pembangunan demokrasi dan politik merupakan hal yang penting dan terus diupayakan oleh pemerintah. Namun, untuk mengukur pencapaiannya baik di tingkat daerah maupun pusat bukan sesuatu hal yang mudah. Pembangunan demokrasi memerlukan data empirik untuk dapat dijadikan landasan pengambilan kebijakan dan perumusan strategi yang spesifik dan akurat. Untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan demokrasi politik di Indonesia maka sejak tahun 2009, Badan Pusat Statistik (BPS) bersama stakeholder lain seperti Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (KEMENKOPOLHUKAM), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI), United Nations Development Programme (UNDP) dan Tim Ahli yaitu Prof. Maswadi Rauf (UI), Prof. Musdah Mulia (UIN Syarif Hidayatullah), Dr. Syarif Hidayat (LIPI), dan Dr. Abdul Malik Gismar (Universitas Paramadina) merumuskan pengukuran Indeks Demokrasi Indonesia (IDI).

IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan dan perkembangan tiga aspek demokrasi, yaitu Kebebasan Sipil (Civil Liberty), Hak-Hak Politik (Political Rights), dan Lembaga-lembaga Demokrasi (Institution of Democracy).

IDI bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat perkembangan demokrasi. Dari indeks tersebut akan terlihat perkembangan demokrasi sesuai dengan ketiga aspek yang diukur. Di samping level nasional, IDI juga dapat memberikan gambaran perkembangan demokrasi di provinsi-provinsi seluruh Indonesia. IDI merupakan indikator yang tidak hanya melihat gambaran demokrasi yang berasal dari sisi kinerja pemerintah/birokrasi saja. Namun, juga melihat perkembangan demokrasi dari aspek peran masyarakat, lembaga legislatif (DPRD), partai politik, lembaga peradilan dan penegak hukum. Oleh karena itu, perkembangan IDI merupakan tanggung jawab bersama semua stakeholder, tidak hanya pemerintah saja.

http://sumsel.bps.go.id

Komponen Penghitungan IDI 2009 - 2015

Aspek	Variabel	Indikator *)
1. **Kebebasan Sipil**	1. Kebebasan Berkumpul dan Berserikat	2 indikator
	2. Kebebasan Berpendapat	2 indikator
	3. Kebebasan Berkeyakinan	3 indikator
	4. Kebebasan dari Diskriminasi	3 indikator
2. **Hak-Hak Politik**	5. Hak Memilih dan Dipilih	5 indikator
	6. Partisipasi Politik dlm Pengambilan Keputusan dan Pengawasan Pemerintahan	2 indikator
3. **Institusi Demokratis**	7. Pemilu yang Bebas dan Adil	2 indikator
	8. Peran DPRD	3 indikator
	9. Peran Partai Politik	2 indikator
	10. Peran Birokrasi Pemerintah Daerah	2 indikator
	11. Peradilan yang Independen	2 indikator

Catatan: *) = rincian indikator dapat dilihat pada Tabel 1
Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

http://sumsel.bps.go.id

Pengumpulan data IDI mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sebagai tahapan yang saling melengkapi. Pada tahap pertama data kuantitatif dikumpulkan dari koding surat kabar dan dokumen tertulis seperti Perda atau peraturan dan surat keputusan kepala daerah, yang sesuai dengan indikator-indikator IDI. Temuan-temuan tersebut kemudian diverifikasi dan dielaborasi melalui focus group discussion (FGD) sebagai tahap pengumpulan data kedua, sekaligus menggali kasus-kasus yang tidak tertangkap di koding surat kabar/dokumen. Pada tahap ketiga data-data yang telah terkumpul tersebut diverifikasi melalui wawancara mendalam dengan nara sumber yang kompeten memberikan informasi tentang indikator IDI. Semua tahapan pengumpulan data dilakukan oleh BPS Provinsi, diolah di BPS RI, dan diverifikasi oleh Dewan Ahli beserta mitra kerja lain pada semua tahapannya

Penghitungan IDI melalui tiga tahapan proses yakni pertama, menghitung skor akhir untuk setiap indikator; kedua, menghitung indeks provinsi; dan ketiga, menghitung indeks keseluruhan atau IDI Nasional. Ketiga tahapan ini secara hierarkhis terkait satu dengan yang lain. Skor masing-masing indikator IDI (28 indikator) di setiap provinsi memberikan kontribusi dalam penghitungan indeks 11 variabel IDI, selanjutnya indeks 11 varibel memberikan kontribusi terhadap penghitungan indeks tiga aspek IDI. Komposit indeks ketiga aspek IDI inilah yang merefleksikan indeks demokrasi di masing-masing provinsi. Dan pada akhirnya komposit indeks provinsi menentukan IDI Nasional.

Untuk menggambarkan capaian tingkat demokrasi dalam IDI digunakan skala 0 – 100. Skala ini merupakan skala normatif di mana 0 adalah tingkat terendah dan 100 adalah tingkat tertinggi. Tingkat terendah (nilai indeks = 0) secara teoretik dapat terjadi bila semua indikator mendapatkan skor yang paling rendah (skor 0). Sebaliknya, tingkat tertinggi (nilai indeks = 100) secara teoritik dimungkinkan apabila seluruh indikator memperoleh skor tertinggi. Selanjutnya, untuk memberi makna lebih lanjut dari variasi indeks yang dihasilkan, skala 0 – 100 tersebut dibagi ke dalam tiga kategori tingkat demokrasi, yakni “baik” (indeks > 80), “sedang” (indeks 60 – 80), dan “buruk” (indeks < 60).

Pada 2015 sejalan dengan dinamika demokrasi dan agar sensitif dengan kondisi lapangan terkini maka diterapkan dua indikator baru yakni indikator 25 “Kebijakan pejabat pemerintah daerah yang dinyatakan bersalah oleh keputusan PTUN” dahulu “Laporan dan berita penggunaan fasilitas pemerintah untuk kepentingan calon/parpol tertentu dalam pemilu legislatif” dan indikator 26 yakni “Upaya penyediaan informasi APBD oleh pemerintah daerah” dahulu “Laporan dan berita keterlibatan PNS dalam kegiatan politik parpol pada pemilu legislatif”.

http://sumsel.bps.go.id

6. Tabel -Tabel

Tabel 1: Perkembangan Indeks Aspek, Variabel dan Skor Indikator IDI 2014-2015

	ASPEK / VARIABEL / INDIKATOR	2014	2015	SELISIH
	INDEKS DEMOKRASI PROVINSI SUMATERA SELATAN	74.82	79.81	4.99
A.	**ASPEK KEBEBASAN SIPIL (CIVIL LIBERTIES)**	86.09	96.06	9.97
I.	**Variabel Kebebasan berkumpul dan berserikat**	100.00	100.00	0.00
1	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat	100.00	100.00	0.00
2	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat	100.00	100.00	0.00
II.	**Variabel Kebebasan berpendapat**	36.12	100.00	63.88
3	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berpendapat	33.33	100.00	66.67
4	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berpendapat	50.00	100.00	50.00
III.	**Variabel Kebebasan berkeyakinan**	95.79	95.96	0.17
5	Aturan tertulis yang membatasi kebebasan atau mengharuskan masyarakat dalam menjalankan agamanya	95.65	95.65	0.00
6	Tindakan atau pernyataan pejabat Pemerintah yang membatasi kebebasan atau mengharuskan masyarakat untuk menjalankan ajaran agamanya	90.00	90.63	0.63
7	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan dari satu kelompok masyarakat terhadap kelompok masyarakat lain terkait dengan ajaran agama	100.00	100.00	0.00
IV.	**Variabel Kebebasan dari diskriminasi**	76.93	93.38	16.46
8	Aturan tertulis yang diskriminatif dalam hal gender, etnis atau terhadap kelompok rentan lainnya	50.00	83.33	33.33
9	Tindakan atau pernyataan pejabat pemerintah daerah yang diskriminatif dalam hal gender, etnis atau terhadap kelompok rentan lainnya	87.50	100.00	12.50
10	Ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh masyarakat karena alasan gender, etnis atau terhadap kelompok rentan lainnya	100.00	100.00	0.00
B.	**ASPEK HAK-HAK POLITIK *(POLITICAL RIGHTS)***	63.57	78.79	15.22
V.	**Variabel Hak memilih dan dipilih**	77.14	77.15	0.003
11	Hak memilih atau dipilih masyarakat terhambat	97.44	97.44	0.00
12	Kejadian yang menunjukkan ketiadaan/kekurangan fasilitas sehingga kelompok dengan keterbatasan akses tidak dapat menggunakan hak memilih	60.00	60.00	0.00
13	Kualitas daftar pemilih tetap (DPT)	76.40	76.40	0.00
14	Penduduk yang menggunakan hak pilih dibandingkan dengan yang memiliki hak untuk memilih dalam pemilu *(voters turnout)*	76.98	76.98	0.00
15	Perempuan terpilih di DPRD provinsi dan Kabupaten/kota	57.78	57.02	-0.76
VI.	**Variabel Partisipasi Politik dalam Pengambilan Keputusan dan Pengawasan**	50.00	80.43	30.43
16	Demonstrasi/mogok yang bersifat kekerasan	0.00	60.87	60.87
17	Pengaduan masyarakat mengenai penyelenggaraan pemerintahan	100.00	100.00	0.00
C.	**ASPEK LEMBAGA-LEMBAGA DEMOKRASI *(DEMOCRATIC INSTITUTIONS)***	78.53	61.00	-17.53
VII.	**Variabel Pemilu yang bebas dan adil**	97.73	97.73	0.00
18	Kejadian yang menunjukkan keberpihakan KPUD dalam penyelenggaraan Pemilu	95.45	95.45	0.00
19	Kejadian atau pelaporan tentang kecurangan dalam penghitungan suara	100.00	100.00	0.00
VIII.	**Variabel Peran DPRD**	20.25	23.89	3.64
20	Besaran alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan	25.60	35.25	9.65
21	Perda yang berasal dari hak inisiatif DPRD	17.39	0.00	-17.39
22	Rekomendasi DPRD kepada eksekutif	3.57	3.57	0.00
IX.	**Variabel Peran Partai politik**	72.52	74.04	1.52
23	Kegiatan kaderisasi yang dilakukan parpol peserta pemilu	71.43	71.43	0.00
24	Perempuan dalam kepengurusan parpol tingkat provinsi	82.38	97.55	15.17

	ASPEK / VARIABEL / INDIKATOR	2014	2015	SELISIH
X.	**Variabel Peran Birokrasi Pemerintah Daerah**	100.00	27.66	-72.34
25	Kebijakan pejabat pemerintah daerah yang dinyatakan bersalah oleh keputusan PTUN	-	60.53	
	Laporan dan berita penggunaan fasilitas pemerintah untuk kepentingan calon/parpol tertentu dalam pemilu legislatif	100.00	-	
26	Upaya penyediaan informasi APBD oleh pemerintah daerah	-	0.00	
	Laporan dan berita keterlibatan PNS dalam kegiatan politik parpol pada pemilu legislatif	100.00	-	
XI.	**Variabel Peran Peradilan yang independen**	100.00	90.63	-9.38
27	Keputusan hakim yang kontroversial	100.00	81.25	-18.75
28	Penghentian penyidikan yang kontroversial oleh jaksa atau polisi	100.00	100.00	0.00

Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

Grafik 4: Peringkat IDI Per Provinsi Tahun 2014

Grafik 5: Peringkat IDI Per Provinsi Tahun 2015

Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

Tabel 2. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia Berdasarkan Aspek dan Provinsi, 2014-2015

Provinsi	IDI 2014				IDI 2015			
	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Hak-hak Politik	Aspek Lembaga Demokrasi	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Hak-hak Politik	Aspek Lembaga Demokrasi
Aceh	72,29	69,76	63,94	88,73	67.78	74.81	63.98	64.97
Sumatera Utara	68,02	79,86	61,97	62,75	69.01	82.02	62.17	63.52
Sumatera Barat	63,99	47,21	61,82	88,56	67.46	52.99	69.77	82.01
Riau	68,40	74,35	59,74	74,69	65.83	66.46	66.61	63.80
Jambi	71,15	78,23	54,01	89,48	70.68	75.89	62.12	77.72
Sumatera Selatan	74,82	86,09	63,57	78,53	79.81	96.06	78.79	61.00
Bengkulu	71,70	79,49	63,98	74,16	73.60	78.50	68.45	75.61
Lampung	71,62	72,06	63,69	83,66	65.95	71.99	63.19	62.74
Kep. Bangka Belitung	75,32	89,80	56,48	87,01	72.31	81.25	66.95	69.60
Kepulauan Riau	68,39	82,47	58,35	66,61	70.26	80.16	65.01	66.13
DKI Jakarta	84,70	91,72	73,94	92,97	85.32	89.64	83.19	83.26
Jawa Barat	71,52	83,95	65,22	65,89	73.04	79.10	81.89	51.37
Jawa Tengah	77,44	87,87	67,08	80,77	69.75	79.44	67.28	61.48
D.I.Yogyakarta	82,71	86,25	76,07	88,82	83.19	90.41	77.98	82.38
Jawa Timur	70,36	81,62	56,29	78,54	76.90	85.26	67.44	81.39
Banten	75,50	81,10	63,68	87,22	68.46	74.28	63.72	68.66
Bali	76,13	92,16	61,27	79,56	79.83	94.42	77.42	65.31
Nusa Tenggara Barat	62,62	58,73	62,08	68,38	65.08	51.59	61.11	88.36
Nusa Tenggara Timur	68,81	85,92	65,13	53,12	78.47	93.19	71.69	70.73
Kalimantan Barat	80,58	98,44	63,12	85,84	76.40	96.81	65.57	67.95
Kalimantan Tengah	79,00	92,93	66,42	81,48	73.46	85.07	68.31	67.05
Kalimantan Selatan	70,84	58,43	76,45	77,53	74.76	54.15	85.77	83.17
Kalimantan Timur	77,77	93,28	70,42	69,94	81.24	93.07	82.74	63.99
Kalimantan Utara	-	-	-	-	80.16	98.10	83.65	52.05
Sulawesi Utara	83,94	93,56	80,89	76,68	79.40	86.71	77.92	72.53
Sulawesi Tengah	74,36	86,56	59,01	83,42	76.67	94.60	68.85	66.53
Sulawesi Selatan	75,30	86,27	73,99	63,58	67.90	69.38	64.25	71.84
Sulawesi Tenggara	70,13	90,89	53,20	70,92	69.44	91.14	56.95	61.99
Gorontalo	73,82	82,19	63,67	79,41	76.77	81.35	69.97	81.81
Sulawesi Barat	76,69	90,22	63,64	80,39	68.25	81.88	61.16	62.37
Maluku	72,72	90,85	60,03	70,09	65.90	76.04	63.20	57.43
Maluku Utara	67,90	76,90	60,61	68,16	61.52	73.53	61.00	47.25
Papua Barat	65,65	97,93	39,29	66,93	59.97	92.33	39.48	51.81
Papua	62,15	85,69	42,51	63,75	57.55	82.72	41.81	50.87
INDONESIA	**73,04**	**82,62**	**63,72**	**75,81**	**72.82**	**80.30**	**70.63**	**66.87**

Sumber: BPS Prov. Sumatera Selatan

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB XII. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Sumatera Selatan

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.53/09/16 Th. XVIII, 01 September 2016

TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK SUMATERA SELATAN MARET 2016

GINI RATIO SUMSEL PADA MARET 2016 SEBESAR 0,348

- ☑ Pada Maret 2016, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sumatera Selatan (Sumsel) yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,348. Angka ini fluktuatif, menurun jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2015 yang sebesar 0,360 dan meningkat dibanding Gini Ratio September 2015 yang sebesar 0,334.
- ☑ Gini Ratio Sumsel di daerah perkotaan pada Maret 2016 sebesar 0,373, turun sebesar 0,017 poin dibanding Gini Ratio Maret 2015 yang sebesar 0,390 dan naik 0,019 poin dibanding Gini Ratio September 2015 yang sebesar 0,354. Sementara Gini Ratio di daerah perdesaan pada Maret 2016 sebesar 0293 menurun 0,021 poin dibanding Gini Ratio Maret 2015 yang sebesar 0,314 dan meningkat 0,007 poin dibanding Gini Ratio September 2015 yang sebesar 0,286.
- ☑ Selama periode Maret 2015–Maret 2016, distribusi pengeluaran dari kelompok penduduk 40 persen terbawah masih dalam kategori ketimpangan rendah namun distribusinya fluktuatif, yaitu menurun dari 19,27 pada Maret 2015 dan 20,51 persen pada September 2015 menjadi 18,86 persen pada Maret 2016.
- ☑ Distribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah di daerah perkotaan pada Maret 2016 tercatat sebesar 16,77 persen menurun dibanding Maret 2015 yang sebesar 17,63 persen dan 19,21 persen pada September 2015. Sementara di daerah perdesaan distribusi pengeluaran dari kelompok penduduk 40 persen terbawah pada Maret 2016 adalah sebesar 20,86 persen menurun dibanding Maret 2015 (21,28 persen) dan September 2015 (22,83 persen).

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan Gini Ratio Tahun 2010 – Maret 2016

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini Ratio pada tahun 2010 tercatat sebesar 0,340 dan fluktuatif hingga September 2015 mencapai 0,334. Pada Maret 2016 Gini Ratio tercatat sebesar 0,348 menurun dibandingkan Gini Ratio pada Maret 2015 yang sebesar 0,360 dan meningkat jika dibandingkan dengan Gini Ratio pada September 2015 yang sebesar 0,334. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerataan pengeluaran di Sumatera Selatan mengalami fluktuasi selama periode Maret 2015–Maret 2016.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, Gini Ratio di daerah perkotaan pada Maret 2016 adalah sebesar 0,373 mengalami penurunan sebesar 0,017 poin dibanding Gini Ratio Maret 2015 yang sebesar 0,390 dan meningkat sebesar 0,019 poin dari Gini Ratio September 2015 yang sebesar 0,354. Untuk daerah perdesaan Gini Ratio Maret 2016 adalah sebesar 0,293 menurun 0,021 poin dibanding Gini Ratio Maret 2015 yang sebesar 0,314 serta meningkat 0,007 poin dibanding Gini Ratio September 2015 yang sebesar 0,286.

Tabel 1
Gini Ratio Sumatera Selatan Menurut Tipe Daerah Maret 2010 – Maret 2016

Tahun	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Maret 2010	0,348	0,309	0,340
Maret 2011	0,340	0,334	0,342
Sept 2011	0,416	0,365	0,401
Maret 2012	0,448	0,331	0,396
Sept 2012	0,415	0,341	0,397
Maret 2013	0,409	0,329	0,383
Sept 2013	0,410	0,318	0,375
Maret 2014	0,438	0,316	0,399
Sept 2014	0,400	0,317	0,380
Maret 2015	0,390	0,314	0,360
Sept 2015	0,354	0,286	0,334
Maret 2016	0,373	0,293	0,348

Sumber: BPS, diolah dari Susenas 2010-2016

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 1.
Perkembangan Gini Ratio Sumatera Selatan, Maret 2010-Maret 2016

Sumber: BPS, diolah dari Susenas 2010-2016

2. Perkembangan Distribusi Pengeluaran Maret 2015 – Maret 2016

Disamping Gini Ratio ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya dibawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada diatas 17 persen. Pada Maret 2016, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah sebesar 18,86 persen yang berarti ada pada kategori ketimpangan rendah. Persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah pada bulan Maret 2016 ini menurun jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2015 yang sebesar 19,27 persen dan menurun pula jika dibandingkan dengan kondisi September 2015 yang sebesar 20,51 persen.

Sejalan dengan informasi yang diperoleh dari Gini Ratio bahwa ketimpangan di perkotaan lebih parah dibandingkan dengan ketimpangan di perdesaan, ukuran Bank Dunia juga menunjukkan hal yang sama, yaitu di perkotaan tergolong ketimpangan sedang (di bawah 17 persen) sementara di perdesaan tergolong ketimpangan rendah (di atas 17 persen).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perkotaan pada Maret 2016 adalah sebesar 16,77 persen yang berarti ada pada kategori ketimpangan sedang. Angka ini tercatat lebih rendah dibanding kondisi September 2015 yang sebesar 19,21 persen, namun lebih tinggi dari kondisi Maret 2015 yang sebesar 17,63 persen. Sementara di daerah perdesaan, persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah pada Maret 2016 adalah sebesar 20,86 persen yang berarti ada pada kategori ketimpangan rendah dan angkanya menurun baik dibanding kondisi Maret 2015 (21,28 persen) maupun September 2015 (22,83 persen).

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 2
Distribusi Pengeluaran Penduduk di Sumatera Selatan
Maret 2015, September 2015 dan Maret 2016 (Persentase)

Daerah / Tahun	40% Bawah	40% Tengah	20% Atas	Total
Perkotaan				
Maret 2015	17,63	35,51	46,86	100,00
Spetember 2015	19,21	37,32	43,46	100,00
Maret 2016	16,77	39,37	43,85	100,00
Pedesaan				
Maret 2015	21,28	38,35	40,37	100,00
Spetember 2015	22,83	38,93	38,24	100,00
Maret 2016	20,86	41,34	37,80	100,00
Kota-Desa				
Maret 2015	19,27	36,29	44,44	100,00
Spetember 2015	20,51	37,30	42,20	100,00
Maret 2016	18,86	38,64	42,50	100,00

Sumber: BPS, diolah dari Susenas

Gambar 2.
Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sumatera Selatan
40 Persen terbawah Maret 2015, September 2015 dan Maret 2016

Sumber: BPS, diolah dari Susenas

http://sumsel.bps.go.id

Tabel 3.
Gini Ratio menurut Provinsi,
Maret 2015, September 2015, dan Maret 2016

PROVINSI	2015						2016		
	MARET			SEPTEMBER			MARET		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
11 Aceh	0,367	0,292	0,334	0,368	0,293	0,339	0,343	0,288	0,333
12 Sumatera Utara	0,360	0,296	0,336	0,332	0,285	0,326	0,334	0,282	0,319
13 Sumatera Barat	0,358	0,304	0,342	0,325	0,280	0,319	0,353	0,288	0,331
14 Riau	0,392	0,328	0,364	0,385	0,330	0,366	0,369	0,309	0,347
15 Jambi	0,381	0,339	0,361	0,354	0,319	0,344	0,377	0,313	0,349
16 Sumatera Selatan	0,390	0,314	0,360	0,354	0,286	0,334	0,373	0,293	0,348
17 Bengkulu	0,405	0,345	0,376	0,398	0,338	0,371	0,385	0,302	0,357
18 Lampung	0,403	0,345	0,376	0,399	0,313	0,352	0,393	0,330	0,364
19 Bangka Belitung	0,291	0,263	0,283	0,284	0,259	0,275	0,289	0,240	0,275
21 Kepulauan Riau	0,361	0,293	0,364	0,333	0,283	0,339	0,351	0,284	0,354
31 DKI Jakarta	0,431		0,431	0,421		0,421	0,411		0,411
32 Jawa Barat	0,433	0,316	0,415	0,446	0,310	0,426	0,423	0,317	0,413
33 Jawa Tengah	0,420	0,326	0,382	0,402	0,344	0,382	0,381	0,323	0,366
34 DI Yogyakarta	0,443	0,334	0,433	0,428	0,332	0,420	0,423	0,334	0,420
35 Jawa Timur	0,442	0,344	0,415	0,428	0,327	0,403	0,423	0,333	0,402
36 Banten	0,411	0,269	0,401	0,390	0,261	0,386	0,402	0,264	0,394
51 Bali	0,382	0,332	0,377	0,406	0,350	0,399	0,369	0,329	0,366
52 Nusa Tenggara Barat	0,399	0,333	0,368	0,376	0,342	0,360	0,391	0,317	0,359
53 Nusa Tenggara Timur	0,332	0,288	0,339	0,301	0,303	0,348	0,330	0,281	0,336
61 Kalimantan Barat	0,354	0,301	0,334	0,361	0,286	0,330	0,373	0,296	0,341
62 Kalimantan Tengah	0,366	0,293	0,326	0,340	0,268	0,300	0,359	0,296	0,330
63 Kalimantan Selatan	0,377	0,299	0,353	0,374	0,282	0,334	0,346	0,297	0,332
64 Kalimantan Timur	0,313	0,293	0,316	0,319	0,273	0,315	0,314	0,288	0,315
65 Kalimantan Utara	0,298	0,270	0,294	0,322	0,282	0,314	0,304	0,268	0,300
71 Sulawesi Utara	0,386	0,324	0,368	0,356	0,345	0,366	0,386	0,355	0,386
72 Sulawesi Tengah	0,425	0,329	0,374	0,415	0,303	0,370	0,387	0,320	0,362
73 Sulawesi Selatan	0,421	0,380	0,424	0,386	0,346	0,404	0,422	0,367	0,426
74 Sulawesi Tenggara	0,414	0,369	0,399	0,411	0,355	0,381	0,407	0,367	0,402
75 Gorontalo	0,423	0,369	0,420	0,391	0,366	0,401	0,414	0,392	0,419
76 Sulawesi Barat	0,395	0,348	0,363	0,383	0,339	0,362	0,393	0,347	0,364
81 Maluku	0,312	0,323	0,340	0,328	0,307	0,338	0,327	0,313	0,348
82 Maluku Utara	0,282	0,263	0,280	0,315	0,256	0,286	0,295	0,249	0,286
91 Papua Barat	0,343	0,476	0,440	0,349	0,461	0,428	0,326	0,376	0,373
94 Papua	0,339	0,380	0,421	0,347	0,387	0,392	0,312	0,383	0,390
INDONESIA	0,428	0,334	0,408	0,419	0,329	0,402	0,410	0,327	0,397

Sumber: BPS, diolah dari Susenas

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB XIII. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No. 39/07/16/Th.XVII, 1 Juli 2016

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TAHUN 2015

IPM Sumatera Selatan Tahun 2015

- ☑ Pembangunan manusia di Sumatera Selatan pada tahun 2015 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Selatan. Pada tahun 2015, IPM Sumatera Selatan telah mencapai 67,46. Angka ini meningkat sebesar 0,71 poin dibandingkan dengan IPM Sumatera Selatan pada tahun 2014 yang sebesar 66,75.
- ☑ Pada tahun 2015, pembangunan manusia di Sumatera Selatan masih berstatus "sedang", masih sama dengan statusnya pada tahun 2014. IPM Sumatera Selatan pada tahun 2015 tumbuh sebesar 1,06 persen dibandingkan tahun 2014.
- ☑ Selama periode 2014 hingga 2015, komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 69 tahun. Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 12 tahun. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 8 tahun. Pengeluaran per kapita disesuaikan (harga konstan 2012) masyarakat telah mencapai 9,47 juta rupiah pada tahun 2015, meningkat Rp 172,19 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.

http://sumsel.bps.go.id

1. Perkembangan IPM Sumatera Selatan Tahun 2010-2015

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan backcasting sejak tahun 2010.

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standard hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa

mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.

IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standardisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks.

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum, pembangunan manusia Sumatera Selatan terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2015. IPM Sumatera Selatan meningkat dari 64,44 pada tahun 2010 menjadi 67,46 pada tahun 2015. Selama periode tersebut, IPM Sumatera Selatan rata-rata tumbuh sebesar 0,92 persen per tahun. Pada periode 2014-2015, IPM Sumatera Selatan tumbuh 1,06 persen. Pertumbuhan pada periode tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kenaikan pada perode 2013-2014, hanya tumbuh sebesar 0,89 persen. Meskipun selama periode 2010 hingga 2015 IPM Indonesia menunjukkan kemajuan yang besar, status pembangunan manusia Indonesia masih stagnan. Hingga saat ini, pembangunan manusia Indonesia masih berstatus "sedang", dan masih sama sejak tahun 2010.

Gambar 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Selatan, 2010-2015

2. Pencapaian Kapabilitas Dasar Manusia

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Selatan Menurut Komponen, 2010-2015

Komponen	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Angka harapan hidup saat lahir (AHH)	Tahun	68,34	68,51	68,67	68,84	68,93	69,14
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	11,03	11,21	11,42	11,46	11,75	12,02
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	7,34	7,42	7,50	7,53	7,66	7,77
Pengeluaran per kapita disesuaikan	Rp 000	8.536	8.803	9.040	9.231	9.302	9.474
IPM		**64,44**	**65,12**	**65,79**	**66,16**	**66,75**	**67,46**
Pertumbuhan IPM	**%**		**1,06**	**1,03**	**0,56**	**0,89**	**1,06**

A. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Angka Harapan Hidup saat lahir yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2015, Sumatera Selatan telah berhasil meningkatkan Angka Harapan Hidup saat lahir sebesar 69 tahun. Selama periode tersebut, secara rata-rata Angka Harapan Hidup tumbuh sebesar 0,23 persen per tahun. Pada tahun 2010, Angka Harapan Hidup saat lahir di Indonesia hanya sebesar 68 tahun, dan pada tahun 2015 telah mencapai 69 tahun.

Gambar 2
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) Sumatera Selatan (tahun), 2010-2015

B. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2015, Harapan Lama Sekolah di Sumatera Selatan telah meningkat sebesar 12 tahun, sementara Rata-rata Lama Sekolah meningkat 8 tahun.

Selama periode 2010 hingga 2015, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 1,74 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Di tahun 2015, Harapan Lama Sekolah di Sumatera Selatan telah mencapai 12 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus SMA. Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah di Sumatera Selatan tumbuh 1,15 persen per tahun selama periode 2010 hingga 2015. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Sumatera Selatan yang lebih baik. Hingga tahun 2015, secara rata-rata penduduk Sumatera Selatan usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingg kelas VII (SMP kelas II).

Gambar 3
Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Sumatera Selatan (tahun), 2010-2015

http://sumsel.bps.go.id

C. Dimensi Standard Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standard hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita (harga konstan 2012). Pada tahun 2015, pengeluaran per kapita masyarakat Sumatera Selatan mencapai Rp 9,47 juta per tahun. Selama lima tahun terakhir, pengeluaran per kapita disesuaikan masyarakat meningkat sebesar 10,98 per tahun.

Gambar 4
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan di Sumatera Selatan (Rp 000), 2010-2015

http://sumsel.bps.go.id

3. Pencapaian Pembangunan Manusia di Tingkat Kabupaten/Kota

Pada tahun 2015, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota cukup bervariasi. IPM pada level kabupaten/kota berkisar antara 60,83 (Penukal Abab Lematang Ilir) hingga 76,29 (Palembang). Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, Angka Harapan Hidup saat lahir berkisar antara 64 tahun (Empat Lawang) hingga 70 tahun (Palembang). Sementara pada dimensi pengetahuan, Harapan Lama Sekolah berkisar antara 11 tahun (Penukal Abab Lematang Ilir) hingga 14 tahun (Palembang), serta Rata-rata Lama Sekolah berkisar antara 6 tahun (Musi Rawas Utara) hingga 10 tahun (Palembang). Sedangkan, pengeluaran per kapita disesuaikan di tingkat kabupaten/kota berkisar antara 7,2 juta rupiah per tahun (Penukal Abab Lematang Ilir) hingga 13,78 juta rupiah per tahun (Palembang).

Kemajuan pembangunan manusia pada tahun 2015 juga terlihat dari perubahan status pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota. Satu kabupaten yang berstatus “rendah” berubah status menjadi “sedang” yaitu kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Jumlah kabupaten/kota yang berstatus “sedang” bertambah dari 13 kabupaten/kota pada tahun 2014 menjadi 14 kabupaten/kota pada tahun 2015.

Peningkatan IPM di tingkat provinsi juga tercermin pada level kabupaten/kota. Selama periode 2014 hingga 2015, seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan IPM. Pada periode ini, tercatat tiga kabupaten/kota dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat, yaitu Kabupaten Musi Rawas Utara (1,60 %), Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (1,57 %), dan Kabupaten Banyuasin (1,49 %). Kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten Musi Rawas Utara didorong oleh dimensi pendidikan, sementara di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan Kabupaten Banyuasin dikarenakan peningkatan Harapan Lama Sekolah dan perbaikan standar hidup layak. Sementara itu, kemajuan pembangunan manusia di Kota Palembang (0,36 %) dan Kota Lubuklinggau (0,45 %) tercatat paling lambat di Sumatera Selatan selama tahun 2014-2015.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota, 2014-2015

Provinsi	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp 000)		IPM		
									Capaian		Pertumbuhan (%)
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Ogan Komering Ulu	67,60	67,63	11,99	12,54	7,91	8,17	8.848,11	8.922,98	66,21	67,18	1,47
Ogan Komering Ilir	67,99	68,01	10,78	11,34	6,44	6,45	9.516,90	9.723,40	63,87	64,73	1,35
Muara Enim	67,70	68,00	11,48	11,49	7,19	7,40	9.051,02	9.396,62	65,02	65,82	1,23
Lahat	64,17	64,87	12,25	12,29	7,86	8,09	8.627,99	8.700,24	64,52	65,25	1,13
Musi Rawas	66,88	67,18	11,10	11,63	6,61	6,69	8.787,03	8.876,00	63,19	64,11	1,46
Musi Banyuasin	67,99	68,09	11,57	11,79	7,18	7,54	8.772,33	8.850,50	64,93	65,76	1,28
Banyuasin	68,21	68,31	10,87	11,32	6,87	6,88	8.218,23	8.539,15	63,21	64,15	1,49
Ogan Komering Ulu Selatan	65,78	66,08	11,21	11,22	7,30	7,46	7.380,02	7.581,10	61,94	62,57	1,02
Ogan Komering Ulu Timur	67,79	68,19	11,66	11,79	7,05	7,05	10.766,52	10.862,05	66,74	67,17	0,64
Ogan Ilir	64,38	64,58	11,63	12,24	7,34	7,35	9.688,97	9.809,48	64,49	65,35	1,33
Empat Lawang	63,98	64,18	11,84	11,85	7,14	7,29	8.655,64	8.726,51	63,17	63,55	0,60
Penukal Abab Lematang Ilir	67,55	67,65	10,13	10,56	6,50	6,53	6.940,90	7.197,04	59,89	60,83	1,57
Musi Rawas Utara	64,69	64,89	10,89	11,22	6,06	6,33	8.892,32	9.051,05	61,34	62,32	1,60
Kota Palembang	69,80	70,00	13,67	13,70	10,23	10,25	13.623,95	13.784,85	76,02	76,29	0,36
Kota Prabumulih	69,39	69,59	12,21	12,86	9,60	9,62	11.775,02	12.045,82	72,20	73,19	1,37
Kota Pagar Alam	65,50	65,70	12,78	12,80	8,61	8,63	7.272,55	7.600,19	64,75	65,37	0,96
Kota Lubuk Linggau	68,49	68,59	13,26	13,28	9,32	9,47	12.232,96	12.331,47	72,84	73,17	0,45
Sumatera Selatan	**68,93**	**69,14**	**11,75**	**12,02**	**7,66**	**7,77**	**9.302,02**	**9.474,21**	**66,75**	**67,46**	**1,06**

Keterangan :

AHH : Angka Harapan Hidup saat lahir

HLS : Harapan Lama Sekolah

RLS : Rata-rata Lama Sekolah

http://sumsel.bps.go.id

CATATAN TEKNIS

I. Sumber Data

- Angka Harapan Hidup saat lahir: Sensus Penduduk 2010 (SP-2010), Proyeksi Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS).
- Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan: Survei Sosial Ekonomi Nasional dan (SUSENAS)

II. Penyusunan Indeks

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

Indeks Kesehatan $= \frac{\quad}{\quad}$

Indeks Pendidikan $= \frac{\quad}{\quad}$

$= \frac{\quad}{\quad}$

$= \frac{\quad}{\quad}$

Indeks Pengeluaran

$$= \frac{\ln(\qquad) - \ln(\qquad)}{\ln(\qquad) - \ln(\qquad)}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut.

Komponen	Satuan	Min	Max
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH_0)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$= \sqrt{\qquad \times \qquad \times \qquad}$$

III. Status Pembangunan Manusia

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok "sangat tinggi": IPM ≥ 80
2. Kelompok "tinggi": 70 ≤ IPM < 80
3. Kelompok "sedang": 60 ≤ IPM < 70
4. Kelompok "rendah": IPM < 60

https://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB XIV. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Perdagangan Komoditas Strategis

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI SUMATRA SELATAN

No. 13/02/16/Th.XVIII, 05 Februari 2016

PERDAGANGAN KOMODITAS STRATEGIS 2015

DI SUMATRA SELATAN, MARJIN PERDAGANGAN DAN PENGANGKUTAN BERAS 15,24 PERSEN, CABAI MERAH 24,48 PERSEN, BAWANG MERAH 19,23 PERSEN, JAGUNG PIPILAN 26,40 PERSEN, DAN DAGING AYAM RAS 22,10 PERSEN

- ☑ Gejolak margin perdagangan dan pengangkutan komoditas strategis di Sumatra Selatan tidak setajam gejolak nasional.
- ☑ Di Sumatra Selatan, alur distribusi perdagangan komoditas terpanjang terjadi untuk beras, yaitu 7 (tujuh) rantai perdagangan. Terpendek dialami bawang merah (2 rantai perdagangan): yaitu sebagian pedagang pengepul (pengumpul) menjual 11,67% bawang merahnya langsung ke konsumen akhir (sebagian besar rumahtangga).
- ☑ Distributor beras di Sumatra Selatan menjual 51,97 persen berasnya ke Agen, 36,64 persen ke Pedagang Pengepul, 9,99 persen ke Grosir, dan 1,40 persen langsung ke Rumahtangga.
- ☑ Agen Bawang Merah SumSel menjual 40,62 persen bawang merahnya ke Pedagang Eceran, 31,25 persen ke konsumen akhir, dan 28,13 persen ke grosir.
- ☑ Agen Cabe Merah SumSel menjual 60 persen cabe merahnya ke Pedagang Eceran, 32,07 persen ke kegiatan usaha lain, dan langsung ke rumahtangga 7,93 persen.
- ☑ Agen (juga bertindak sebagai Pengepul dan Grosir) Jagung Pipilan SumSel menjual 53,73 persen jagungnya ke kegiatan usaha lain, 18,89 persen ke Pedagang Eceran, 15,35 persen ke Industri Pengolahan, dan 12,03 persen langsung ke Rumahtangga.

http://sumsel.bps.go.id

1. Pendahuluan

Survei pola distribusi perdagangan beberapa komoditi (Poldis) 2015 merupakan survei yang dirancang untuk mendapatkan pola distribusi perdagangan, peta wilayah distribusi perdagangan, marjin perdagangan, dan margin pengangkutan mulai tingkat pedagang besar sampai dengan pedagang eceran.

Survei Poldis memilih komoditi strategis nasional, yaitu komoditi yang memenuhi kriteria sebagai berikut: paling banyak dikonsumsi masyarakat; berperan dalam pembentukan inflasi, kontribusi cukup besar dalam pembentukan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); dan dampak cukup besar terhadap kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, komoditi terpilih untuk survei Poldis 2015 adalah beras, cabai merah, bawang merah, jagung pipilan, dan daging ayam ras.

2. Pola Distribusi Perdagangan

Distribusi komoditi perdagangan dari produsen hingga sampai ke konsumen melibatkan hampir seluruh fungsi kelembagaan perdagangan yaitu

Produsen ➔Importir/Eksportir ➔ Pedagang Pengepul (pengumpul) ➔ Distributor ➔ Sub distributor ➔ Agen ➔ Sub agen ➔ pedagang grosir ➔ swalayan/supermarket/pedagang eceran ➔ konsumen akhir (rumah tangga/industri pengolahan/kegiatan usaha lainnya/pemerintah/ lembaga nirlaba).

Tidak semua transaksi melalui seluruh rantai perdagangan tersebut. Berbagai variasi rantai perdagangan dapat terjadi, sesuai proses bisnis yang harus dilalui untuk melakukan transaksi. Rantai terpendek dapat terjadi ketika Produsen atau Importir/Eksportir langsung menjual sebagian atau seluruh barangnya ke konsumen akhir.

3. Peta Distribusi Perdagangan

Untuk memenuhi kebutuhan, selera, ataupun bagian proses bisnis suatu komoditi, Sumatra Selatan wilayah dapat membeli atau mendatangkan atau mengimpor dari luar provinsi. Sebaliknya, jika produksi berlebih atau proses bisnis suatu komoditi menghendaki, Sumatra Selatan menjualnya atau mengekspornya ke daerah lain atau ke mancanegara. Peta distribusi perdagangan menggambarkan distribusi barang dalam suatu provinsi yang dilihat berdasarkan wilayah (provinsi lainnya atau mancanegara) pemasoknya dan wilayah (provinsi lainnya atau luar negeri) penjualan komoditi yang bersangkutan.

4. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Marjin perdagangan dan pengangkutan (MPP) menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh pada transaksi perdagangan dengan masih mengikutsertakan biaya pengangkutan barang (selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian). Pada umumnya MPP didominasi oleh margin perdagangan.

http://sumsel.bps.go.id

5. PERDAGANGAN BERAS

Distributor beras di Sumatra Selatan, yang dalam hal ini juga bertindak mewakili Penggilingan Padi (sebagai produsen beras), menjual sebagian besar hasil produksinya melalui agen, yaitu sebesar 51,97 persen. Selain dijual melalui agen, beras hasil penggilingan tersebut oleh distributor juga dijual melalui pedagang pengepul (36,64 persen), pedagang eceran (9,99 persen), dan langsung ke rumah tangga (1,40 persen).

Gambar 1. Pola Perdagangan Beras di Sumatra Selatan, 2015

Sebagian besar pasokan beras di Provinsi Sumatera Selatan berasal dari dalam Sumatera Selatan sendiri dan sebagian kecil dari Lampung. Pasokan beras

tersebut oleh pedagang kemudian dijual ke dalam Provinsi Sumatera Selatan sebesar 95,35 persen, sedangkan sisanya dijual ke Jambi, Lampung, dan DKI Jakarta. Peta distribusi perdagangan komoditas beras di Provinsi Sumatera Selatan disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2. Peta Distribusi Perdagangan Beras di Provinsi Sumatera Selatan

Pedagang Besar (PB) beras di Sumatra Selatan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 15,19 persen, dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 13,86 persen. Yang dimaksud Pedagang Besar adalah seluruh pedagang perantara meliputi importir, eksportir, pedagang pengepul, distributor, subdistributor, agen, sub agen, dan grosir. Adapun Pedagang Eceran (PE) beras rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 26,87 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 24,02 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang beras di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 15,24 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 13,9 persen.

6. PERDAGANGAN BAWANG MERAH

Sebagian besar bawang merah yang diperdagangkan di Sumatera Selatan dipasok dari luar provinsi, yaitu Jawa Tengah dengan persentase sebesar 83,71 persen. Sementara itu, pasokan dari internal wilayah Sumatera Selatan sendiri menyumbang 16,18 persen. Dari sisi penjualan, hampir seluruh persediaan

http://sumsel.bps.go.id

bawang merah tersebut dijual ke dalam wilayah Sumatera Selatan. Sedikit sisanya dipasarkan ke provinsi terdekat yakni Lampung (0,01 persen). Berikut visualisasi distribusi perdagangan bawang merah di Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar 3. Peta Distribusi Perdagangan Bawang Merah di Provinsi Sumatera Selatan

Pola distribusi perdagangan bawang merah di provinsi Sumatera Selatan melibatkan beberapa fungsi usaha pedagang besar seperti pedagang pengepul, agen dan pedagang grosir. Dari sisi konsumen, diketahui pemerintah/lembaga nirlaba, industri, kegiatan usaha lain hingga rumah tangga merupakan konsumen akhir, sebagai muara dari rantai distribusi yang berlangsung.

Gambar 4. Pola Distribusi Perdagangan Bawang Merah di Provinsi Sumatera Selatan

Secara umum, agen dan pedagang eceran memainkan peran penting dalam rangkaian distribusi bawang merah di Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan agen yang memasok bawang merah ke pedagang grosir, pedagang eceran, sekaligus kegiatan usaha. Di level pedagang besar lainnya, pedagang pengepul dan pedagang grosir juga menjual sebagian besar stoknya ke PE. Selanjutnya, PE yang berhubungan langsung dengan konsumen mendistribusikan stok bawang merah yang di dapat ke empat konsumen akhir, dimana penjualan ke rumahtangga memiliki persentase terbesar (82,01 persen).

Rata-rata Marjin Perdagangan dan Pengangkutan Pedagang Besar bawang merah di Sumatra Selatan adalah 19, 18 persen. Setelah dikurangi margin pengangkutan (MP PB) menjadi 18,31 persen. Pedagang Eceran beras di Sumatra Selatan mengambil rata-rata MPP sedikit lebih tinggi, yaitu 20,66 persen. Setelah dikurangi margin pengangkutan (MP PE) menjadi 20,38 persen. Jika digabung, rata-rata MPP untuk pelaku perdagangan adalah 19,23 persen. Indikator ini menggambarkan bahwa secara umum pedagang bawang merah di Sumatera Selatan mengambil keuntungan penjualannya rata-rata sebesar 19,23 persen. Bila dikurangi biaya angkutan sehingga tersisa Margin Perdagangan 18,39 persen.

http://sumsel.bps.go.id

7. PERDAGANGAN CABE MERAH

jalur distribusi perdagangan cabai merah di Sumatera Selatan berawal dari pedagang pengepul. Agen mendapatkan pasokan cabai merah dari pedagang pengepul tersebut. Selanjutnya, agen menjual cabai merah ke pengecer (60,00%), kegiatan usaha lainnya (32,07%) dan langsung ke rumah tangga (7,93%). Pedagang grosir menjual cabai merah ke pengecer (74,60%), kegiatan usaha lainnya (6,82%) dan langsung ke rumah tangga (18,58%). Pedagang grosir mendapatkan pasokan cabai merah dari agen.

Gambar 5. Pola Distribusi Perdagangan Cabai Merah di Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan peta distribusi perdagangan, wilayah pembelian cabai merah berasal dari Provinsi Sumatera Selatan sendiri (85,90%) dan dari provinsi lain yaitu Jawa Tengah (14,10%). Penjualan cabai merah sebagian besar ke Provinsi Sumatera Selatan sendiri (99,99%) dan sisanya ke luar provinsi yaitu Lampung (0,01%).

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 6. Peta Distribusi Perdagangan Cabai Merah di Provinsi Sumatera Selatan

Perolehan marjin Pedagang Besar cabai merah di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 23,48 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah

dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 22,75 persen. Di tahun 2015 tidak dilakukan survei MPP terhadap Pedagang Eceran cabe merah di Sumatra Selatan.

8. PERDAGANGAN JAGUNG PIPILAN

Saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Selatan dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan langsung dari petani, kemudian dijual seluruhnya ke agen. Agen menjual kembali sebagian besar jagung pipilannya ke kegiatan usaha lainnya (53,73 persen), sisanya ke pedagang eceran, industri pengolahan, dan rumah tangga. Pedagang besar grosir yang mendapat pasokan dari agen menjual sebagian besar jagung pipilan ke pedagang eceran sebesar 60,00 persen sisanya ke rumah tangga. Pada tingkat eceran dijual ke rumah tangga sebesar 70,00 persen dan sesama pengecer. Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Selatan disajikan pada Gambar berikut:

Gambar 7. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan

Sebagian besar (97,46 persen) jagung pipilan yang diperdagangkan di Sumatra Selatan berasal dari dalam Provinsi Sumatera Selatan sendiri. Sisanya, dari Provinsi Jawa Timur. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual ke dalam

wilayah sendiri sebesar 40,48 persen, sisanya ke luar wilayah yaitu ke Sumatera Barat sebesar 42,03 persen dan ke Jambi sebesar 17,49 persen.

Gambar 8. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan

Pedagang besar jagung pipilan di Sumatra Selatan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 26,39 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 22,87 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 33,33 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya tranSportasi (rasio MP) adalah sebesar 19,95 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 26,4 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 22,86 persen.

9. PERDAGANGAN DAGING AYAM RAS

Pola Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras di Provinsi Sumatera Selatan berawal dari pedagang grosir yang mendapatkan pasokan dari produsen daging ayam ras. Selanjutnya, pedagang grosir menjual barang dagangannya ke pedagang pengepul sebesar 19,69 persen, sedangkan sisanya dijual ke konsumen akhir yang mencakup kegiatan usaha lainnya seperti rumah makan

http://sumsel.bps.go.id

sebesar 63,93 persen, rumah tangga serta pemerintah dan institusi nirlaba. Selain itu, distribusi perdagangan daging ayam ras juga berlangsung pada pedagang eceran yang mendapat pasokan dari produsen dan agen. Selanjutnya, pedagang eceran menjual barang dagangannya ke sesama pedagang eceran sebesar 23,56 persen dan sisanya dijual ke rumah tangga sebesar 76,44 persen. Adapun pola distribusi perdagangan daging ayam ras beserta presentase penjualan dari setiap fungsi usaha perdagangan di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Gambar berikut.

Gambar 9. Pola Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras di Provinsi Sumatera Selatan

Daging ayam ras yang diperjualbelikan di Provinsi Sumatera Selatan seluruhnya berasal dari dalam Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian, barang dagangan tersebut seluruhnya dijual untuk memenuhi kebutuhan di dalam Provinsi Sumatera Selatan. Selengkapnya, Peta Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras di Provinsi Sumatera Selatan dijabarkan pada Gambar 2.20.

http://sumsel.bps.go.id

Gambar 10. Peta Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras di Provinsi Sumatera Selatan

Marjin Perdagangan dan Pengangkutan komoditas daging ayam ras di Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut. Pedagang besar daging ayam ras rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 16,21 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 13,88 persen. Adapun kategori pedagang eceran daging ayam ras rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 26,36 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi(rasio MP) adalah sebesar 26,17 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang daging ayam ras di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 22,21 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 21,14 persen.

10. PERBANDINGAN MPP SUMATRA SELATAN DAN INDONESIA

Secara umum, MPP (margin perdagangan dan pengangkutan) beras, bawang merah, cabe merah, jagung pipilan, dan daging ayam ras di Sumatra Selatan relatif lebih stabil dibanding kondisi nasional Indonesia. Berdagang beras dan ayam ras di Sumatra Selatan lebih menguntungkan dibandingkan kondisi

http://sumsel.bps.go.id

nasional. Sebaliknya, keuntungan perdagangan cabai merah, bawang merah, dan jagung pipilan di Sumatra Selatan sedikit lebih rendah dibandingkan kondisi nasional.

Tabel 1

Rata-Rata Rasio Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

No	Komoditi	MPP	
		Indonesia	Sumatra Selatan
[1]	[2]	[3]	[4]
1	Beras	10,42	15,24
2	Cabai Merah	25,33	22,75
3	Bawang Merah	22,61	19,23
4	Jagung Pipilan	31,90	26,40
5	Daging Ayam Ras	11,63	22,21

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

BAB XV. Berita Resmi Statistik (BRS)

Provinsi Sumatera Selatan

Hasil Sensus Ekonomi 2016

di Sumatera Selatan

http://sumsel.bps.go.id

BERITA RESMI STATISTIK
BPS PROVINSI SUMATERA SELATAN

No.54/09/16/Th.XVIII, 01 September 2016

HASIL SEMENTARA PENDAFTARAN USAHA SENSUS EKONOMI 2016 TAHAP AWAL DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

JUMLAH USAHA NON PERTANIAN MENCAPAI 656,7 RIBU

- ☑ Di Provinsi Sumatera selatan, jumlah usaha non-pertanian hasil pendaftaran usaha Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) mencapai 656,7 ribu usaha, meningkat sebesar 20,5 persen jika dibandingkan jumlah usaha hasil Sensus Ekonomi 2006 yang tercatat sebanyak 545 ribu usaha.
- ☑ Dari sebanyak 656,7 ribu usaha hasil SE2016, tercatat sebanyak 181,6 ribu usaha yang menempati bangunan khusus untuk tempat usaha. Dengan demikian, sebanyak 475 ribu usaha tidak menempati bangunan khusus usaha, seperti pedagang keliling, usaha di dalam rumah tempat tinggal, usaha kaki lima, dan lain sebagainya.
- ☑ Berdasarkan jumlah usaha, Kota Palembang memiliki jumlah usaha terbanyak yaitu 154 ribu usaha, sedangkan Kabupaten Muratara memiliki jumlah usaha terkecil yaitu 10,4 ribu usaha . Berdasarkan pertumbuhan jumlah usaha, Kabupaten Musi Rawas memiliki pertumbuhan usaha tertinggi yaitu 60,9 persen, sementara Kabupaten Empat Lawang merupakan kabupaten/kota dengan pertumbuhan usaha terendah yaitu 0,7 persen.

http://sumsel.bps.go.id

Sensus Ekonomi (SE) merupakan amanat Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, dimana penyelenggaraan SE dilaksanakan sepuluh tahun sekali, yaitu tahun yang berakhiran angka 6. SE di Indonesia telah dilaksanakan sebanyak 4 kali oleh Badan Pusat Statistik, diawali pada tahun 1986, ke-dua tahun 1996, dan ke tiga tahun 2006. Sensus Ekonomi merupakan kegiatan pendataan lengkap atas seluruh unit usaha/perusahaan (kecuali sektor pertanian) yang berada dalam batas-batas wilayah suatu negara. Seluruh informasi yang dikumpulkan bermanfaat untuk mengetahui gambaran tentang struktur ekonomi suatu negara baik menurut wilayah, lapangan usaha, maupun skala usaha.

Keberadaan suatu unit usaha/perusahaan akan diidentifikasi oleh petugas lapangan dengan cara mengunjungi setiap bangunan yang berada di wilayah kerjanya, dalam hal ini blok sensus atau subblok sensus. Sedangkan pendataan karakteristik usaha dan informasi lainnya dari suatu unit usaha dilakukan dengan cara wawancara pemilik/pengelola unit

usaha/perusahaan atau penanggung jawab dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh unit usaha/perusahaan di tempat atau di bangunan tersebut.

Kegiatan Pendaftaran Usaha SE2016 bertujuan untuk:

a. Menyajikan data dasar unit usaha/perusahaan dan aktivitas usaha di luar usaha pertanian.
b. Menyusun peta dan direktori perusahaan Usaha Menengah Besar (UMB) yang lengkap dan terpadu.
c. Memperoleh populasi UMB dan Usaha Mikro Kecil (UMK) menurut wilayah maupun lapangan usaha.
d. Menyusun kerangka sampel (*sampling frame*) survei bidang ekonomi.
e. Mendapatkan informasi lain seperti penggunaan internet dalam kegiatan usaha (*on-line*), sistem waralaba (*franchise*), serta kepemilikan unit usaha/perusahaan (*ownership*).

Dalam menghadapi pasar bebas khususnya terkait dengan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), kekuatan dunia usaha perlu dipetakan. Sensus Ekonomi 2016 yang baru saja selesai dilaksanakan oleh BPS menghasilkan informasi awal berupa jumlah usaha di luar sektor pertanian. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, jumlah usaha non-pertanian di Provinsi Sumatera selatan sebanyak 656,7 ribu usaha, meningkat sebesar 20,5 persen jika dibandingkan jumlah usaha hasil Sensus Ekonomi 2006 yang tercatat sebanyak 545 ribu usaha.

Tabel 1
Jumlah Usaha Hasil SE2016 dan Pertumbuhannya terhadap SE2006

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha (Dalam ribu)		Pertumbuhan Usaha SE2016 thd SE2006 (%)
		SE2016	SE2006	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kabupaten OKU	26.0	23.2	12.1
2	Kabupaten OKI	64.5	44.7	44.2
3	Kabupaten Muara Enim	43.3	36.7	18.0
4	Kabupaten Lahat	35.5	26.9	32.0
5	Kabupaten Musi Rawas	25.0	15.5	60.9
6	Kabupaten Musi Banyuasin	38.0	24.5	55.2
7	Kabupaten Banyuasin	53.5	45.3	18.0
8	Kabupaten OKU Selatan	25.6	24.7	3.7
9	Kabupaten OKU Timur	47.8	40.6	17.8
10	Kabupaten Ogan Ilir	47.4	33.7	40.7
11	Kabupaten Empat Lawang	19.0	18.9	0.7
12	Kabupaten PALI	12.3	11.1	11.3
13	Kabupaten Muratara	10.4	9.0	15.5
14	Kota Palembang	154.4	149.9	3.0
15	Kota Prabumulih	16.8	12.3	36.4
16	Kota Pagar Alam	13.8	10.4	33.1
17	Kota Lubuklinggau	23.4	17.6	32.9
	Jumlah	**656,7**	**545,0**	**20,5**

http://sumsel.bps.go.id

Dari sebanyak 656,7 ribu usaha hasil SE2016, tercatat sebanyak 181,6 ribu usaha yang menempati bangunan khusus untuk tempat usaha. Dengan demikian, sebanyak 475 ribu usaha tidak menempati bangunan khusus usaha, seperti pedagang keliling, usaha di dalam rumah tempat tinggal, usaha kaki lima, dan lain sebagainya. Dari hasil Sensus Ekonomi 2016 kiranya tantangan yang dihadapi Provinsi Sumatera selatan cukup berat di era persaingan bebas, mengingat lebih dari 72,3 persen usaha tidak menempati bangunan yang khusus diperuntukkan bagi kegiatan usahanya. Untuk itu produktivitas dan daya saing usaha perlu ditingkatkan.

http://sumsel.bps.go.id

http://sumsel.bps.go.id

SENSUS EKONOMI 2016

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

http://sumsel.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN
JALAN KAPTEN ANWAR SASTRO NO.1694 PALEMBANG
TELEPON : (0711) 351665 FAX: (0711) 353174
E-MAIL: bps1600@bps.go.id